

STRENGTHENING & TRANSFORMING

Semakin Kokoh Menuju Transformasi

Laporan Tahunan **2016** Annual Report



STRENGTHENING & TRANSFORMING

Semakin Kokoh Menuju Transformasi

ITM terus memfokuskan diri pada produktivitas dan strategi efesiensi biaya, serta meraih pencapaian yang optimum melalui rantai nilai batubara sambil terus mengupayakan diversifikasi usaha dan transformasi ke hulu, tengah dan hilir dari sektor energi. Di samping itu Perusahaan terus berupaya menjadi yang terdepan terhadap kecenderungan pasar dan fleksibel dalam memaksimalkan nilai cadangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

ITM continues to focus on productivity and a cost-efficiency strategy, as well as capturing an optimum return from the coal value chain while pursuing business diversification and transformation into the upstream, midstream and downstream of the energy sector. In addition, the Company will endeavor to continue to stay ahead of leading market trends and be flexible both in the short term and long term to maximize reserves value.

DAFTAR ISI
Table Of Contents

01 **Sekapur Sirih** Intro
02 **Daftar Isi** Table Of Contents
06 **Ringkasan Kinerja 2016** 2016 Performance Summary
08 **Ikhtisar Keuangan** Financial Highlights
10 **Informasi Saham** Shares Information
12 **Aksi Korporasi** Corporate Actions
14 **Opini Analis** Analyst opinion

18 **Laporan Manajemen** Management Reports
20 **Laporan Direksi** Board of Directors' Report
32 **Laporan Dewan Komisaris** Report from the Board of Commissioners

40 **Profil Perusahaan** Company Profile
42 **Profil Perusahaan** Company Profil
44 **Sekilas ITM** ITM In Brief
46 **Jejak Langkah** Milestones
48 **Wilayah Operasional** operational Area
50 **Visi & Misi** Vision & Mission
51 **Budaya Perusahaan** Corporate Culture
52 **Struktur Organisasi** Organization Structure
53 **Eksekutif Senior ITM** ITM senior executives
54 **Profil Direksi** Board of Directors' Profile
61 **Profil Dewan Komisaris** Board of Commissioners' Profile
67 **Jumlah Karyawan** Total Employees
68 **Informasi Pemegang Saham** Shareholders Composition
70 **Struktur Pemegang Saham** Shareholders Structure
71 **Anak Perusahaan** Subsidiaries
76 **Kronologis Pencatatan Saham** Shares Listing Chronology
76 **Kronologis Pencatatan Efek Lain** Other Shares Listing Chronology
77 **Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal** Capital Market Supporting Institutions/ Professions
78 **Penghargaan & Sertifikasi** Awards & Certifications
86 **Peristiwa Penting** Event Highlights

88 **Analisis Dan Pembahasan Manajemen** Management Discussion And Analysis
90 **Tinjauan Umum** Macroeconomics Review
95 **Sales & Marketing** Sales & Marketing
108 **Tinjauan Usaha** Business Review
122 **Kinerja Keuangan** Financial Performance
133 **Kemampuan Membayar Utang** Solvency
135 **Struktur Permodalan dan Kebijakan Struktur Modal** Struktur Permodalan dan Kebijakan Struktur Modal
136 **Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal 2016** Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal 2016
136 **Investasi Barang Modal, Komitmen Belanja Modal, dan Komitmen Lainnya** Investasi Barang Modal, Komitmen Belanja Modal, dan Komitmen Lainnya
138 **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan** Material Information and Facts After Accounting Report Period
138 **Prospek Usaha** Business Prospects
140 **Target dan Realisasi 2016 Serta Proyeksi 2017** Target dan Realisasi 2016 Serta Proyeksi 2017
140 **Aspek Pemasaran** Marketing Aspects
142 **Dividen dan Kebijakan Dividen** Dividen dan Kebijakan Dividen
143 **Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum** Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum
144 **Informasi Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi yang Mengandung Benturan Kepentingan** Informasi Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi yang Mengandung Benturan Kepentingan
147 **Perubahan/Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh SignifikanTerhadap Perusahaan** Perubahan/Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh SignifikanTerhadap Perusahaan

DAFTAR ISI
Table Of Contents

147 **Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan**
Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

148 **Tinjauan Operasional**
Operational Review

150 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

166 **Teknologi Informasi**
Information Technology

171 **Sistem Manajemen Kontraktor**
Contractor Management System

175 **Manajemen Keberlangsungan Usaha**
Business Continuity Management

178 **Laporan Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Report

182 **Kerangka GCG**
Corporate Governance Framework

183 **Struktur Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Structure

184 **Implementasi Tata Kelola Perusahaan Di 2016**
Corporate Governance Implementation In 2016

185 **Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Implementation Assessment

186 **Direksi**
Board of Directors

200 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

212 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

224 **Surat Pernyataan Independensi & Imparsialitas Sebagai Komisaris Independen**
Statement Letter Of Independency & Impartiality As Independent Commissioner

229 **Komite Audit & Pemantauan Risiko**
Audit Committee & Risk Oversight Committee

241 **Surat Pernyataan Independensi Komite Audit & Pemantauan Risiko**
Statement Letter Of Independency Of Audit & Risk Oversight Committee

242 **Komite SDGNC**
SDGNC Committee

243 **Komite Pertumbuhan Berkelanjutan, GCG, Nominasi & Remunerasi**
Sustainable Development, GCG, Nomination & Compensation Committee

252 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

260 **Hubungan Investor**
Investor Relations

262 **Unit Audit InternaL**
Internal Audit Unit

267 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System

268 **Manajemen Risiko**
Risk Management

280 **Perkara Penting**
Litigation

283 **Sanksi Administratif**
Administrative Sanctions

284 **Kode Etik**
Code of Conduct

294 **ITM CG External Stakeholders**
ITM CG External Stakeholders

295 **Budaya Perusahaan**
Corporate Culture

296 **Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen**
Employees and/or Management Shares Option Programs

298 **Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System

306 **Pedoman Tata Kelola**
GCG Guidelines

308 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

310 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

312 **Tanggung Jawab Bidang Lingkungan Hidup**
Environmental Responsibility

315 **Tanggung Jawab Bidang Kemasyarakatan**
Social and Community Responsibility

324 **Tanggung Jawab Bidang Ketenagakerjaan Kesehatan & Keselamatan Kerja**
Occupational Health & Safety Responsibility

326 **Tanggung Jawab Bidang Produk & Jasa dan Konsumen**
Product & Services and Consumer Responsibility

330 **Referensi Peraturan OJK**
FSA Reference

347 **Pemenuhan atau Penjelasan Pedoman GCG**
Table of Comply or Explain of GCG Guideline

352 **Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian 2016**
Annual Consolidated Financial Statements 2016

472 **Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2016 oleh Dewan Komisaris dan Direksi**
Statement of Responsibility of 2016 Annual Report by the Board of Commissioners and Board of Directors

Perusahaan akan melanjutkan program pengurangan biaya dan mengutamakan pengeluaran untuk belanja modal

The Company keep continuing cost control program and prioritize spending for capital expenditure.



IKHTISAR UTAMA
Highlights



06 **Ringkasan Kinerja 2016**
2016 Performance Highlights
08 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
10 **Informasi Saham**
Shares Information
12 **Aksi Korporasi**
Corporation Action
14 **Opini Analis**
Analyst opinion



RINGKASAN KINERJA 2016
2016 Performance Highlights

PRODUKSI
Production

Perusahaan menghasilkan
the Company produced

25.6
juta ton batu bara
million tons of coal

atau turun
or decreased
10%

Dengan volume penjualan 26.7 juta ton
Dengan volume penjualan million tons

atau turun
or decreased
5%

dibandingkan periode sama tahun lalu.
compared to the same period last year.

Adapun target volume produksi batubara sampai akhir tahun sebesar
The production target in 2016 was

26.9
juta ton
million tons

Dan target penjualannya sebesar
and sales target was
28.5 juta ton
million tons

Harga rata-rata batu bara tercatat
The average coal price stood

USD **51.0** per ton
per ton

lebih rendah
or lower by
10%

dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
from the same period last year.

FINANSIAL
Financial

Akibat turunnya harga jual dan volume penjualan menyebabkan pendapatan bersih turun

Due to lower selling price and volume, net revenue was down

14% **year on year (yoy)**
year on year (yoy)

dari
from
USD **1,589** juta
million

menjadi
to
USD **1,367** juta
million

Sedangkan laba bersih meningkat
Meanwhile, net income increased

dari
from
USD **63** juta
million

menjadi
to
USD **131** juta
million

Atau lebih tinggi
or higher by

107%

year on year (yoy)
year on year (yoy)

RINGKASAN KINERJA 2016
2016 Performance Highlights

MARKET

Semua indeks harga batu bara global semenjak akhir Februari 2016 memperlihatkan kecenderungan menguat dari titik terendahnya.

All coal price indices since February 2016 showed the improvement trend from the prices' lowest positions.

Kenaikan disebabkan beberapa faktor di antaranya menguatnya permintaan batu bara secara terbatas di China dan India, serta berkurangnya produksi batu bara di Indonesia akibat curah hujan yang lebat. Pengaruh pemulihan harga ini diperkirakan akan memberikan pengaruh positif pada Perusahaan pada akhir paruh kedua.

The increase was contributed by several factors, among others limited increase in demand from China and India and lower coal production in Indonesia due to heavy rainfall. The positive impact of price rebound is estimated to affect the Company at the end of second half of the year.

STRATEGI

Perusahaan akan melanjutkan program pengurangan biaya dan mengutamakan pengeluaran untuk belanja modal.

The Company shall continue cost control program and prioritize spending for capital expenditure.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain
Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	2016	2015	2014	2013	2012	Δ 2016/2015 %	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan bersih	1,367,498	1,589,409	1,942,655	2,178,763	2,438,941	(14)	Net revenue
Laba kotor	330,699	350,231	408,921	483,691	741,167	(6)	Gross profit
Laba usaha*	208,558	193,582	236,762	311,972	558,438	8	Operating income*
Laba sebelum pajak penghasilan	191,991	139,446	262,857	295,445	591,109	38	Profit before income tax
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	130,709	63,107	200,971	204,981	432,043	107	Net Income attributable to the owners of the parent entity
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	133,657	64,475	193,631	204,981	426,580	107	Total comprehensive income attributable to the owners of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,107,991	1,129,925	1,129,925	1,129,925	1,129,925	(2)	Weighted-average number of ordinary shares outstanding (in thousand of shares)
Laba bersih per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.12	0.06	0.18	0.18	0.38	100	Basic earnings per share for net income attributable to the owners of the parent entity (full amount)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2016	2015	2014	2013	2012	Δ 2016/2015 %	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset lancar	539,004	512,318	569,553	606,592	968,928	5	Current assets
Aset tidak lancar	670,788	666,045	740,941	720,164	522,296	1	Non-current assets
Jumlah aset	1,209,792	1,178,363	1,310,494	1,326,756	1,491,224	3	Total assets
Liabilitas jangka pendek	238,835	284,344	364,170	374,674	437,021	(16)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	63,527	59,462	61,704	53,611	51,786	7	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	302,362	343,806	425,874	428,285	488,807	(12)	Total liabilities
Jumlah ekuitas	907,430	834,557	884,620	898,471	1,002,417	9	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,209,792	1,178,363	1,310,494	1,326,756	1,491,224	3	Total liabilities & equity
Modal kerja bersih	300,169	227,974	205,383	231,918	531,907	32	Net working capital
Belanja modal	21,020	24,753	35,144	35,895	48,574	(15)	Capital expenditures

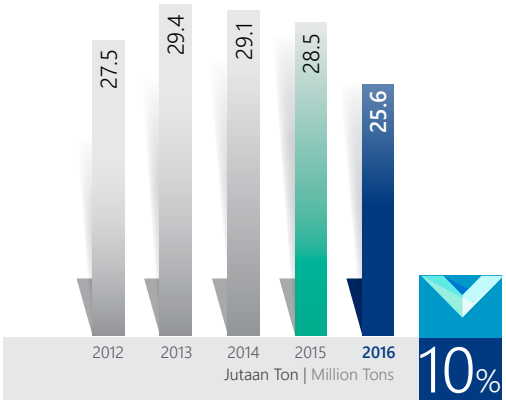
RASIO USAHA	2016	2015	2014	2013	2012	Δ 2016/2015 %	OPERATING RATIOS
Rasio laba bersih terhadap jumlah aset	11%	5%	15%	15%	29%	102	Ratio of net income to total assets
Rasio laba bersih terhadap jumlah ekuitas	14%	8%	23%	23%	43%	90	Ratio of net income to equity
Margin laba kotor (rasio laba kotor terhadap pendapatan)	24%	22%	21%	22%	30%	10	Gross profit margin (ratio of gross profit to net sales)
Margin laba bersih (rasio laba bersih terhadap pendapatan)	10%	4%	10%	9%	18%	141	Net profit margin (ratio of net profit to net sales)

RASIO KEUANGAN	2016	2015	2014	2013	2012	Δ 2016/2015 %	FINANCIAL RATIOS
Rasio lancar	226%	180%	156%	162%	222%	25	Current ratio
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas	33%	41%	48%	48%	49%	(19)	Liabilities ratio against equity
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	25%	29%	32%	32%	33%	(14)	Liabilities ratio against total assets

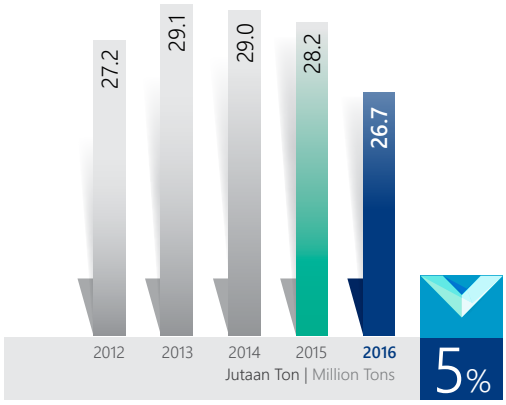
* Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi
* Operating Income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General and Administration Expenses

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

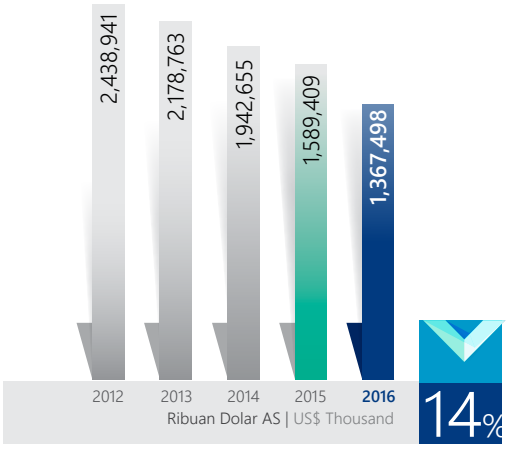
PRODUKSI
Production



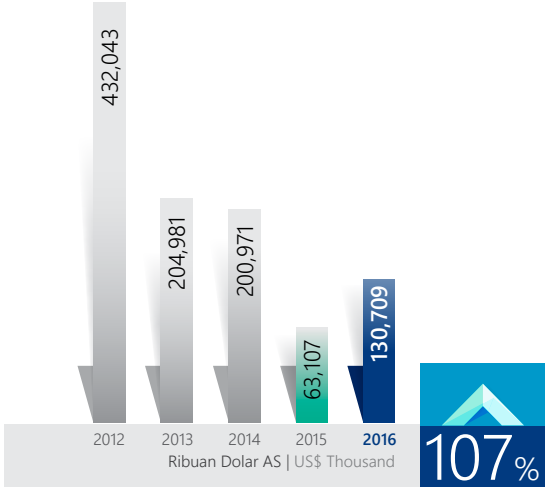
PENJUALAN
Sales



PENJUALAN BERSIH
Net Sales

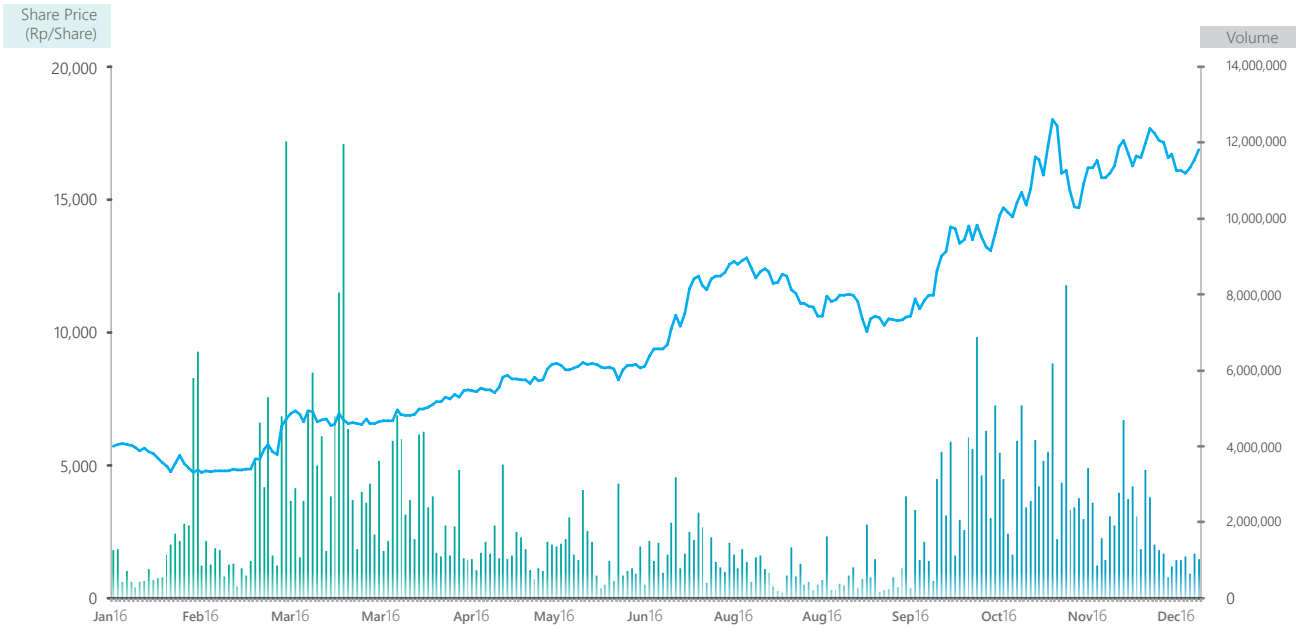


LABA BERSIH
Net Income

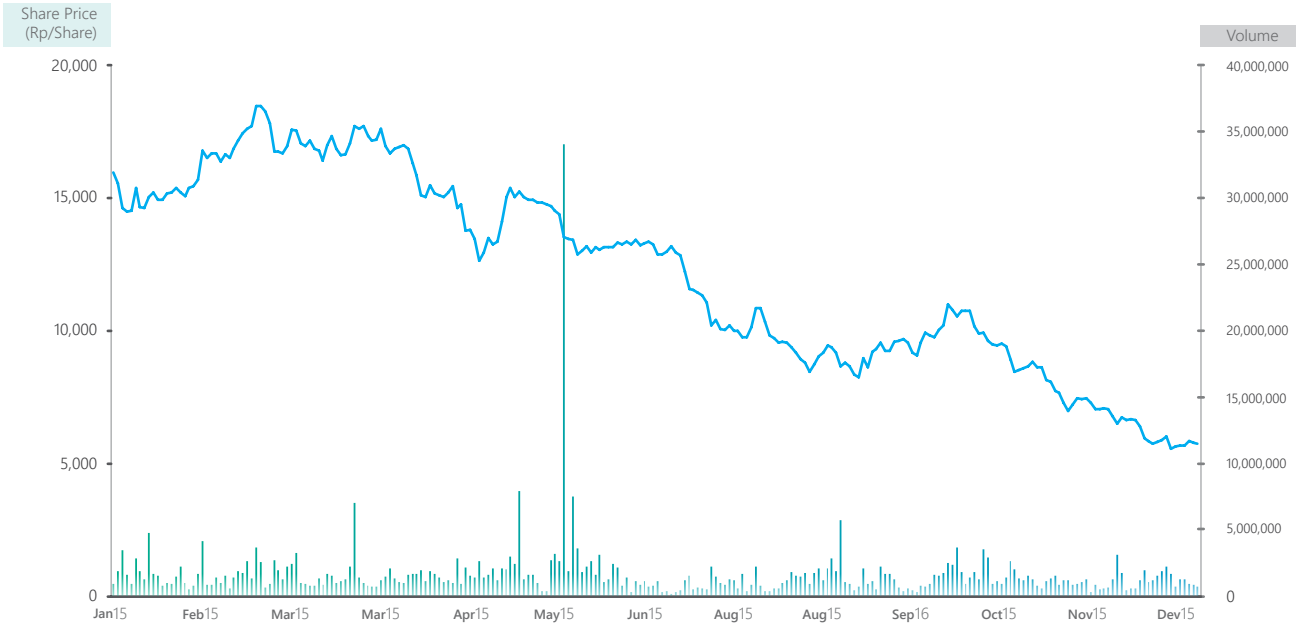


INFORMASI SAHAM
Shares Information

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
Kinerja Saham 2016 | 2016 Share Performance



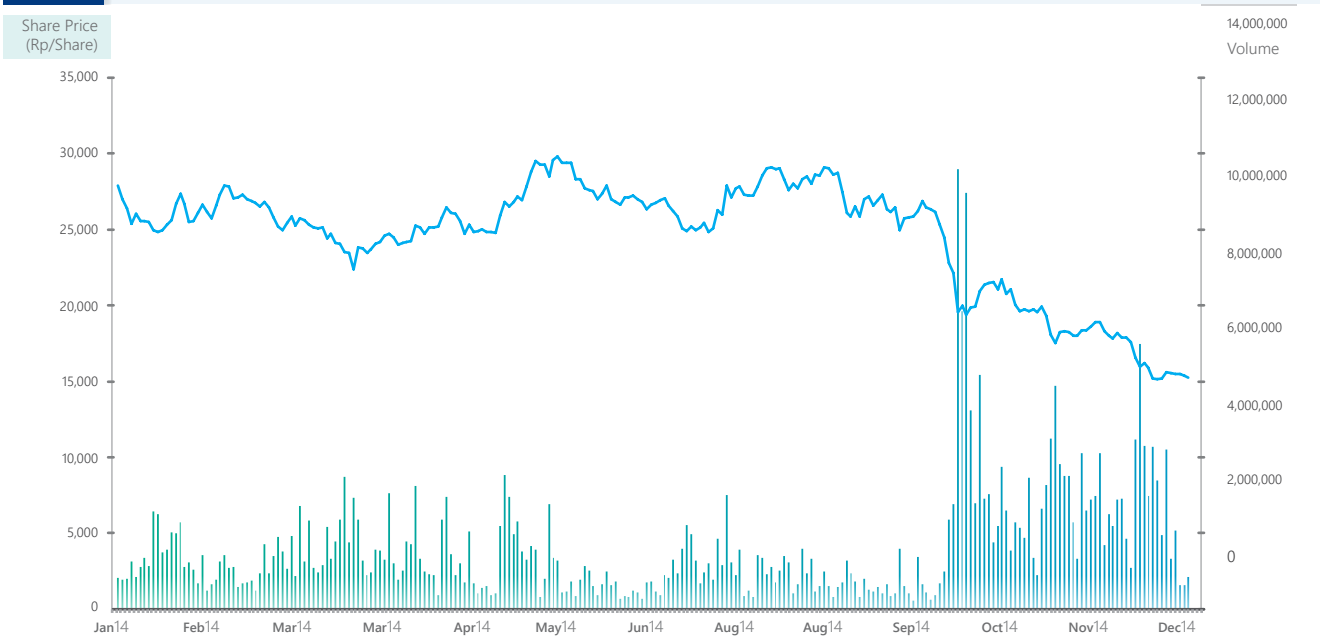
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
Kinerja Saham 2015 | 2015 Share Performance



INFORMASI SAHAM
Shares Information

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

Kinerja Saham 2014 | 2014 Share Performance



Periode	Harga Saham | Share Price			Volume Perdagangan Rata-rata	Kapitalisasi Pasar Rata-rata	Jumlah Saham Diperdagangkan	Periode
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Average Trading Volume	Average Market Cap. (Rp)	Issued Shares	
2016							
Triwulan 1	7,050	4,730	6,625	2,526,770	6,513,276,690,574	1,129,925,000	1st Quarter
Triwulan 2	9,375	6,675	9,375	1,621,443	9,133,112,033,730		2nd Quarter
Triwulan 3	12,800	9,375	10,900	907,398	12,785,867,425,848		3rd Quarter
Triwulan 4	17,650	11,200	16,875	2,698,503	17,599,539,438,559		4th Quarter
2015							
Triwulan 1	18,425	14,450	16,900	1,623,682	18,585,443,790,323	1,129,925,000	1st Quarter
Triwulan 2	16,950	12,600	12,850	2,346,780	16,116,249,938,525		2nd Quarter
Triwulan 3	13,150	8,225	9,875	1,107,052	11,211,680,812,500		3rd Quarter
Triwulan 4	10,950	5,525	5,725	1,339,238	8,920,387,407,787		4th Quarter
2014							
Triwulan 1	28,100	22,525	24,350	1,417,630	36,173,785,083	1,129,925,000	1st Quarter
Triwulan 2	30,000	24,175	27,000	1,194,853	31,743,048,347		2nd Quarter
Triwulan 3	29,275	25,025	25,975	948,083	25,687,517,417		3rd Quarter
Triwulan 4	27,050	15,250	15,375	2,961,132	56,495,770,238		4th Quarter

AKSI KORPORASI
Corporate Action

Berdasarkan Peraturan No. 2/POJK.04/2013, Surat Edaran No. 22/SEOJK.04/2015 dan persetujuan Dewan Komisaris, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sendiri.

Pada periode 25 Februari 2016 sampai 25 Mei 2016, jumlah maksimal saham yang ditargetkan untuk dibeli sebesar 112.992.500 lembar saham, dengan nilai maksimal pembelian kembali saham sebesar Rp1,36 triliun. Pada periode tersebut, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sebanyak 23.314.100 lembar saham biasa melalui BEI.

Selanjutnya, pada periode 26 Mei 2016 sampai 25 Agustus 2016, jumlah maksimal saham yang ditargetkan untuk dibeli sebesar 89.678.400 lembar saham, dengan nilai maksimal pembelian kembali saham sebesar Rp1,19 triliun. Pada periode tersebut, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sebanyak 10.055.000 lembar saham biasa melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, SH., No.68 tertanggal 27 September 2016 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0043886.AH.0101.Tahun 2016 tertanggal 4 Oktober 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak usaha baru yang bernama PT ITM Banpu Power yang direncanakan bergerak di bidang ketenagalistrikan.

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan melalui anak usaha yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan dan energi ketenagalistrikan.

Kantor pusat perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310, Indonesia.

Entitas pengendali utama Grup adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

Based on Regulation No. 2/POJK.04/2013, Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015 and Board of Commissioners approval, the Company performed own-share buyback.

From 25 February 2016 until 25 May 2016, the maximum targeted number of shares to be bought back is 112,992,500 shares, with maximum buyback value of Rp1.36 trillion. During the period, the Company performed own-share buyback amounting to 23,314,100 ordinary shares through IDX.

Subsequently, from 26 May 2016 until 25 August 2016, the maximum targeted number of shares to be bought back is 89,678,400 shares, with maximum buyback value of Rp1.19 trillion. During the period, the Company performed own-share buyback amounting to 10,055,000 ordinary shares through the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Based on Notarial Deed of Wiwik Condro, SH., No.68 dated 27 September 2016 which was approved by the Minister of Justice and Human Rights in Decree No. AHU-0043886.AH.0101. of 2016 dated 4 October 2016, the Company established a new subsidiary called PT ITM Banpu Power, which will be engaged in the power plant sector.

The main activities of the Company are mining through its subsidiaries that involved in the coal mining industry and mining services, coal trading and energy marketing and electricity support.

The company's head office is in Jakarta and is located at the Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310, Indonesia.

The Group's ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand. The Company's immediate parent company is Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., incorporated and domiciled in Singapore.

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM

Suspension and/or Delisting

Selama tahun 2016 tidak ada penghentian sementara perdagangan dan/atau penghapusan pencatatan saham.

No suspension nor delisting during financial year 2016.

OPINI ANALIS
Analyst Opinion

DBS Vickers : William Simadiputra January 18, 2016	Dengan posisi kas yang kuat, ITMG memiliki fleksibilitas keuangan baik untuk disitribusi dividen atau mengakuisisi konsesi batubara baru. Kami percaya ITMG tidak akan perlu menggalang dana eksternal untuk konsesi batubara yang potensial di masa depan.	ITMG's cash-rich position provides financial flexibility whether to pay dividends or acquire new coal concessions. We believe ITMG will not need to raise external financing even if any potential coal concession target appears.
Phillip Capital: Destya Faishal February 24, 2016	Perusahaan berhasil mencatat pencapaian nisbah kupas yang lebih rendah 8,5x dari 10x di tahun 2014. Oleh karena itu, biaya pendapatan terlihat lebih rendah menjadi USD 44/ ton atau menurun 17% dari USD 52,9/ ton pada periode yang sama di tahun lalu.	The company has successfully achieved lower strip ratio of 8.5x from 10x in FY14. Therefore, cost of revenue seen lower to USD 44/tons or decreased by 17% yoy from USD 52.9/tons in the same period last year.
Bahana: Arandi Ariantara March 29, 2016	ITMG mencatat rugi bersih sebesar USD20 juta pada triwulan 4 tahun 2015, sehingga mencatat total laba bersih sebesar USD63 juta. Penurunan 16% dalam jumlah biaya ini tidak mampu meningkatkan pendapatan tahun 2015. Pada 2016, asumsi produksi sebesar 26,9 juta selaras dengan strategi ITMG. Dalam valuasi, kami menjaga basis DCF (18%WACC) 12M TP sebesar Rp4.000. Risiko yang terjadi termasuk harga batubara yang lebih tinggi dari estimasi dan nisbah kupas yang lebih rendah dari perkiraan.	ITMG booked a 4Q15 net loss of USD20mn, bringing full-year net profit to USD63mn. The 16% y-y decline in total costs was unable to help 2015 earnings. In 2016, our production assumption of 26.9mn is in line with ITMG's guidance. On valuation, we maintain our DCF-based (WACC of 18%) 12M TP of IDR4,000. Risks to our call include higher-than-expected coal prices and a lower-than-expected stripping ratio.
Deutsche: Ryan Daniel April 13, 2016	Kami yakin bahwa dalam kondisi melemahnya harga minyak dan terus terjadinya pemotongan biaya kontraktor tambang, serta rendahnya nisbah kupas (menjadi 8,0x dari 8,6x di 2016E), akan mampu meningkatkan lemahnya harga batubara di masa depan. Perkiraan pendapatan ITMG di 2016-17 mencapai 17%, sesuai dengan pandangan kami mengenai asumsi harga batubara Newcastle sebesar USD51/t di 2016E dan USD49/t di 2017E. Sasaran Harga Indo Tambangraya (ITMG) adalah Rp5.600.	We believe that the current environment of a weak oil price and further mining contractor fee cuts, coupled with a lower strip ratio (down to 8.0x from 8.6x in 2016E), will be able to cushion the coal price weakness going forward. 2016E-17E revenue for ITMG by 17%, as we integrate our new house view on Newcastle coal price assumptions of USD51/t in 2016E and USD49/t in 2017E. Indo Tambangraya (ITMG) Price Target IDR5,600

OPINI ANALIS
Analyst Opinion

Mandiri: Yudha Gautama May 16, 2016	ITMG mencatat laba bersih sebesar USD23 juta pada triwulan 1 tahun 2016, lebih baik dari perkiraan pengurangan biaya yang diharapkan. Kami merevisi raihan laba bersih FY16/17 menjadi 12%/6% pada pengurangan lebih tinggi dalam asumsi biaya tunai vs harta rata-rata batubara. Menjaga kondisi netral, namun meningkatkan TP menjadi Rp7.600 (dari Rp6.000).	ITMG booked 1Q16 net profit of USD23mn on better than expected reduction in cost. We revise up our FY16/17 net profit by 12%/6% on higher reduction in our cash cost assumptions vs. coal averange selling price. Maintain neutral, but increase our TP to Rp7,600 (from Rp6,000).
Danareksa: Stefanus Darmagiri June 01, 2016	Di tengah kondisi harga batubara yang tidak menguntungkan secara global, ITMG berhasil mempertahankan profitabilitas dengan menurunkan biaya dalam kondisi harga minyak mentah yang lemah. Hal ini mendukung kinerja Perusahaan yang mencatat hasil lebih baik dari estimasi triwulan 1 tahun 2016. Kami menyesuaikan biaya kas dari target produksi, dan meningkatkan target harga menjadi Rp8.400 (berdasarkan valuasi DCF dengan 12,9% WACC).	Amid unfavorable coal prices globally, Indo Tambangraya Megah (ITMG) managed to sustain its profitability by lowering costs in an environment of weak crude oil prices. This helped the company to book better-than-expected 1Q16 results. As we have fine-tuned our cash cost of production target, we raise our target price to Rp8,400 (based on DCF valuation with a WACC of 12.9%).
Citi: Ferry Wong CFA July 19, 2016	Saat ini, posisi neraca ITMG mencatat uang kas sebesar US$300 juta (nil utang) dibandingkan dengan total kapitalisasi pasar sebesar US$1 miliar. Hal ini kami yakini merupakan posisi yang baik ketika menghadapi kondisi sulit, didukung pula dengan rasio distribusi dividen yang konsisten sebesar 80-90% setiap tahun.	ITMG currently has around US$300m of cash sitting on its balance sheet (zero debt) vs. its market cap of US$1bn. We believe this provides a good buffer during volatile time, along with its consistent dividend payout ratio of 80-90% every year.
Indo Premier: Frederick Daniel August 18, 2016	Kami yakin Perusahaan akan mendapat manfaat dari peningkatan harga batubara baru-baru ini, sedangkan risiko penurungan volume produksi pada semester 2-16 yang disebabkan oleh La-Nina dapat ditanggulangi dengan tingkat persediaan batubara yang saat ini mencapai 800.000 ton. Kondisi ini akan memungkinkan bagi ITMG memenuhi estimasi volume penjualan tahun 2016 sebesar 27,2 juta ton, yang lebih rendah dari target perusahaan sebesar 27,7 juta ton.	We believe the company will benefit from the recent coal price improvement, while risk of lower production volumes in 2H16 caused by La-Nina should be mitigated by the current coal inventory level of 800,000 tons, which would pave the way for ITMG to meet our FY16 sales volumes estimate of 27.2m tons, which is lower than the company's target of 27.7m tons.

OPINI ANALIS
Analyst Opinion

DBS Vickers: William Simadiputra September 29, 2016	Katalis utama ITMG adalah rasio distribusi dividen, yang mencatat hasil dividen dalam dua digit. Dalam pandangan kami, distribusi dividen yang terus menerus lebih menarik dari pada pengumuman mengenai akuisisi.	ITMG key catalyst is the steady dividend payout ratio, which result double digit dividend yield. So far we believe a steady dividend stream is more attractive than acquisition announcement, in our view.
Daewoo: Andy Wibowo Gunawan October 18, 2016	Kami yakin kinerja keuangan ITMG akan meningkat pada semester 2 tahun 2016 yang didukung oleh peningkatan harga jual rata-rata dan volume penjualan. Kenaikan harga batubara dunia baru-baru ini mampu meningkatkan harga saham para produsen batubara Indonesia; namun, kami yakin harga YTD ITMG masih lebih rendah dari ADRO dan PTBA. Kami berharap untuk melihat tren harga yang lebih rendah dengan pesaingnya.	We believe that Indo Tambangraya Megah's (ITMG) financial performance will improve in 2H16 on the back of improvements in average selling price and sales volume. The recent global coal price rally drove shares of Indonesian coal producers higher; however, we believe ITMG's YTD price return lagged behind ADRO's and PTBA's. We expect to see the price gap with its competitors narrow.



OPINI ANALIS
Analyst Opinion

Bahana: Andrew Franklin Hotama November 22, 2016	Meskipun curah hujan yang lebat berdampak pada kegiatan pertambangan, kami yakin ITMG tetap dapat mencatat laba bersih lebih tinggi pada tahun 2016 (+49% y-y) dikarenakan oleh: (1) biaya per ton lebih rendah sebesar USD36,1/ton (-17% y-y) sebagai hasil harga minyak yang lebih rendah di tahun 2016 yang mendukung upaya ITMG menurunkan biaya produksi, dan (2) rasio nisbah kupas yang relatif stabil sebesar 8,4x di tahun 2016 dibandingkan dengan 8.5x di 2015.	Despite heavy rains adversely impacting mining activities, we believe ITMG is still on track to achieve a higher net profit in 2016F (+49% y-y) due to: (1) Lower cost per ton at USD36.1/ton (-17% y-y) as a result of lower oil prices in 2016F that helped ITMG reduce production costs, and (2) relatively stable stripping ratio of 8.4x in 2016F vs 8.5x in 2015.
Credit Suisse: Paworamon Suvarnatemee December 07, 2016	Kami yakin ITMG akan mampu bertahan di tengah prediksi harga batubara yang baru, yaitu sekitar US$10/t lebih tinggi dari yang diperkirakan. Pandangan mengenai cadangan batubara dapat diatasi dengan adanya peluang untuk meningkatkan cadangan akibat dari kenaikan harga batubara tersebut. Kami meningkatkan prediksi sebesar 68% untuk ITMG di tahun 2017, dengan ASP baru sebesar US$61/t di 2017. Prediksi kami di atas 50% dari konsensus.	We believe ITMG will be a survivor under our new coal price forecasts, which are at least US$10/t higher across the forecast period. Concerns about reserve life ease substantially as there is a higher chance of reserve upgrade under a higher coal price environment. We raise our forecasts for ITMG by 68% for FY17, with a new ASP of US$61/t in 2017. Our forecast is 50% above consensus.

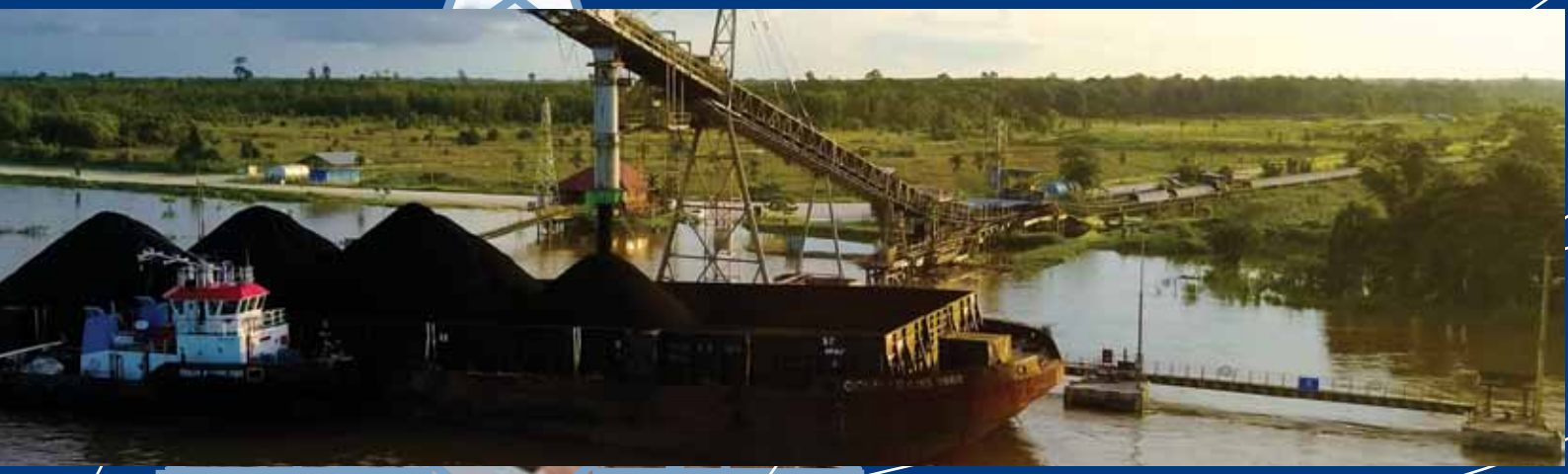


Visi ITM yang baru 'Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan' merefleksikan arah strategis baru dalam upaya memberikan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

ITM's new vision of 'delivering sustainable, quality and affordable energy products and services' reflects our new strategic direction to deliver sustainable value to our stakeholders.



LAPORAN MANAJEMEN
Management Reports





20 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

32 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report



"Dalam mempertahankan kinerja dan keberhasilan ITM di tengah dinamika ekonomi global yang bergejolak, dalam jangka pendek ITM terus memfokuskan strategi pada produktivitas dan efisiensi untuk meraih kinerja yang optimal di seluruh rantai nilai batu bara sekaligus mencanangkan integrasi bisnis dan transformasi pada sektor energi."

"While sustaining high performance in the face of volatile global economic dynamics, ITM in its short-term has maintained a strategic focus on productivity and efficiency measures to generate optimum returns across the coal value chain while pursuing business integration and transformation in the energy sector."

KIRANA LIMPAPHAYOM
Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Memulai peran baru sebagai Direktur Utama, saya akan melanjutkan dan mengembangkan warisan yang telah dibangun ITM sebagai produsen handal batu bara berkualitas tinggi di Indonesia dan akan terus meningkatkan daya saing Perusahaan di pasar yang semakin menantang.

Pada 2016, kita menyaksikan volatilitas harga, pasar yang semakin kompetitif, dan kelanjutan dari pergeseran permintaan global untuk batu bara dari pasar di kawasan Atlantik ke Pasifik. Di tingkat global, permintaan batu bara dari negara-negara Barat turun seiring dengan posisi energi alternatif seperti gas dan energi terbarukan sebagai pilihan utama. Laju permintaan batu bara datang utamanya dari negara-negara berkembang Asia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan infrastruktur.

Dengan demikian, pada prinsipnya kami melihat bahwa energi berbasis batu bara masih akan berperan besar menjawab permintaan energi di Asia dalam jangka panjang. Akan tetapi, peluang menjanjikan juga datang dari berbagai tipe energi lain; peluang-peluang ini akan menempatkan kegiatan Perusahaan selaras dengan kecenderungan penting dan besar dunia yang kami yakini akan membentuk lingkungan sosial dan ekonomi dalam beberapa dekade ke depan, yaitu: kelestarian lingkungan dan manajemen keberlanjutan, inovasi digital dan revolusi teknologi yang terjadi di semua sektor usaha, dan manajemen rantai pasok dengan toleransi risiko yang semakin rendah.

Memperhatikan pergeseran ke arah kelestarian lingkungan dan perkembangan teknologi di sektor energi, kami percaya bahwa untuk dapat terus memberikan nilai kepada pemegang saham kami tidak dapat berfokus hanya pada satu jenis energi. Oleh karena itu, pada tahun 2016 kami mengubah visi dan misi Perusahaan. Visi baru ITM, yaitu 'menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan' mencerminkan arah strategis baru kami untuk menjajaki peluang baru dan teknologi inovatif dalam rangka menciptakan nilai secara berkelanjutan untuk semua pemangku kepentingan.

Dear Distinguished Shareholders,

As I begin my new role as President Director, I will continue to build upon the legacy ITM has built and maintained as a reliable Indonesian producer of high quality coal and further improve the Company's competitiveness in an increasingly challenging market.

In 2016, we witnessed coal price volatility, a highly competitive market, and a continuation of shifting global demand for coal from Atlantic to Pacific markets. Global coal demand continues to fall in the West as alternatives such as gas and renewables take precedence, while coal demand continues to rally towards Asia's developing economies in order to accommodate the growing rate of economic and infrastructure growth.

Indeed, we still see a strong and enduring role for coal-based energy to meet Asia's long term energy demand. However, there are also exciting opportunities associated with other types of energy that will align our activities with key mega-trends which we believe will shape our social and economic environment in the coming decades: the primacy of environmental health and sustainability management, the digital innovation and connectivity revolution unfolding across all sectors, and a supply chain management reality defined by lower tolerance for risk.

In light of the shift towards environmental sustainability and technology developments in the energy sector, we believe that, to continue delivering sustainable value to our shareholders, we cannot remain focused solely on one type of energy. As a result, we revised our vision and mission statement in 2016. ITM's new vision of 'delivering sustainable, quality and affordable energy products and services' reflects our new strategic direction to explore opportunities and innovative technologies to deliver sustainable value to our stakeholders.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

Kondisi Ekonomi

Sepanjang tahun 2016, perekonomian global melambat, yang dipicu oleh perlambatan ekonomi China dan negara-negara maju tertentu, termasuk Jepang dan negara-negara Eropa. Sementara, ekonomi AS mulai menunjukkan pertumbuhan, meskipun belum cukup untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi global, yang diperkirakan berada di bawah 3%, lebih rendah dari 3,1% pada tahun 2015. Perlambatan ekonomi global dapat dilihat pada perlambatan aktivitas perdagangan dan penurunan tingkat konsumsi. Hal ini mempengaruhi pergerakan harga komoditas energi dan pertambangan, meskipun harga komoditas minyak dunia mulai tumbuh pada akhir tahun setelah negara-negara pengekspor sepakat untuk mengurangi produksi minyak.

Di tengah perlambatan ekonomi global, perekonomian Indonesia terus tumbuh, yang didukung oleh kebijakan makroekonomi dan reformasi struktural. Pertumbuhan ekonomi tetap pada tingkat yang positif sebesar 5%, hasil dari konsumsi swasta dan investasi. Tingkat inflasi menurun dan defisit transaksi dapat terjaga pada tingkat yang stabil.

Analisis Pasar Batu Bara

Pada skala global permintaan batu bara terus meningkat. Pertumbuhan tahun ini sebagian besar dipimpin oleh China dan pasar berkembang di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Peningkatan kebutuhan energi di negara-negara ini akan dapat dipenuhi oleh batu bara sebagai sumber energi yang efisien dan handal. Sementara itu, dengan prioritas Eropa yang kini mengarah kepada energi terbarukan dan gas sebagai alternatif batu bara, kami mencatat penurunan permintaan dari pasar ini. Selanjutnya, menurunnya konsumsi global juga menyumbang penurunan permintaan energi, sehingga akhirnya menurunkan kinerja komoditas batu bara pada semester pertama 2016.

Namun, pada semester kedua tahun 2016, kebijakan batas produksi batu bara tahunan China mengakibatkan berkurangnya pasokan lokal dan meningkatkan permintaan terhadap impor; selain curah hujan yang tinggi di Indonesia dan gangguan pasokan di Afrika Selatan, Rusia dan Kolombia, hal ini mengakibatkan beban pasar melonjak dan membuat harga batu bara naik ke level empat tahun tertinggi. Menanggapi kondisi ini, China telah melonggarkan batas kapasitas produksinya, namun lambatnya reaksi tambang, dimulainya musim dingin, serta meningkatnya permintaan musiman memengaruhi kekurangan pasokan di China.

Economic Conditions

Throughout 2016, the global economy decelerated, led by a slowdown in the Chinese economy and certain developed countries, including Japan and European nations. The US economy, meanwhile, began to see growth, although insufficient to balance out the global economy, which was predicted to grow below 3%, lower than the rate of 3.1% in 2015. Global economic slowdown could be seen in sluggish trading activity and decreased consumption levels. This affected the movement of energy and mining commodity prices, though the price of global oil commodities grew towards the end of the year after oil-exporting nations agreed to reduce oil production.

Amid the global economic slowdown, the Indonesian economy continued to grow, supported by macroeconomic policy and structural reformation. Economic growth remained at a positive level of 5%, led by the private consumption and investment sectors. The inflation rate decrease and transaction deficit were maintained at stable levels.

Coal Market Analysis

On a global scale, coal demand continued to rise. Growth this year was largely led by China and developing markets in Southeast Asia, such as Malaysia, the Philippines and Vietnam. As these countries strive to meet increasing energy demands, coal will serve these markets as a cheap and reliable source of power. Europe has prioritized coal alternatives such as renewables and gas, and we noted a persistent decline in demand within these markets. Furthermore, waning global consumption accounted for a reduction in energy demand, ultimately softening coal commodities for the first half of 2016.

However, in the second half of the year, China's annual operating output limit on coal resulted in a local supply shortage and increased seaborne demand; this, in addition to high rainfall in Indonesia and supply disruptions in South Africa, Russia and Columbia, strained the market and sent coal prices to a four-year high. Although China has relaxed capacity limits on production in response to this shortage, mines have been slow to react and the onset of winter and seasonal demand compounded China's shortage.

Perusahaan menghasilkan
the Company produced
25.6
juta ton batu bara
million tons of coal

Semua indeks harga batu bara global semenjak akhir Februari 2016 memperlihatkan kecenderungan menguat dari titik terendahnya.

All coal price indices since February 2016 showed the improvement trend from its lowest positions.

Volatilitas di pasar batu bara menyebabkan harga naik dua kali lipat. Newcastle Indeks melaporkan harga batu bara termal seaborne berada pada tingkat rendah untuk rata-rata sepuluh tahun sebesar 48,75 USD per ton pada bulan Januari dan rata-rata tinggi empat tahun sebesar 116 USD per ton pada bulan November, meningkat 137%.

Di tengah pergerakan harga batu bara pada akhir tahun 2016, masih terlalu dini untuk menentukan keberlanjutan harga dalam jangka panjang ketika ekonomi pasar berupaya menyeimbangkan dan memenuhi permintaan pertumbuhan ekonomi Asia-Pasifik. Namun, yang dapat dikatakan adalah tingkat harga yang rendah pada tahun 2016 tidak akan bertahan; pemasok beroperasi dengan posisi merugi atau tanpa keuntungan dan tidak ada kapasitas cadangan yang bisa didorong untuk memenuhi peningkatan permintaan.

Tinjauan Strategis

ITM telah bertahan di tengah fluktuasi harga yang tajam, permintaan pasar global yang rendah, dan persaingan yang terus meningkat. Dalam tiga tahun terakhir, fokus Perusahaan telah diarahkan untuk menaikkan daya saing, yaitu dengan memperbaiki produktivitas dan melalui rasionalisasi biaya. Upaya yang kami tempuh telah membawa hasil, utamanya didorong oleh program-program seputar optimalisasi pertambangan dan logistik, dari manajemen kontraktor hingga negosisasi untuk mengoptimalkan nisbah kupas.

Fokus pada produktivitas dan rasionalisasi biaya memungkinkan ITM menjadi lebih 'ramping dan kokoh'. Sepanjang 2016, kami mencapai total penurunan biaya per ton sebesar 12% ke 44 USD per ton dibandingkan 49 USD per ton pada 2015, atau sebesar 31% sejak inisiatif

Volatility in the coal market led to a doubling in price. The Newcastle Index reported seaborne thermal coal price at a ten year average low of USD 48.75 per ton in January and a four year average high of USD 116 per ton in November, an increase of 137% within that time period alone.

Despite rallying coal prices at the tail end of 2016, it is too early to determine the sustainability of current prices in the long term as market economics adjust to equilibrium and meet demand among growing Asia-Pacific economies. However, it is clear that this year's previous low was unsustainable as suppliers operated at a loss or no profit and there was no spare capacity that could be ramped up to meet an increase in demand.

Strategic Review

ITM has remained resilient amid volatility in prices, weakening global demand, and an increasingly competitive market. Over the last three years, the Company has focused on increasing competitiveness through productivity improvements and cost rationalization. Our efforts have been achieved primarily through continued mining and logistics optimization programs, from contractor management and negotiations to optimizing stripping ratios.

With our continued emphasis on productivity improvement and cost rationalization, ITM has become 'leaner and stronger'. Total unit costs were cut by a further 12% throughout the year to USD 44 per ton as compared to USD 49 per ton in 2015, a 31% decrease since we began

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

ini dimulai pada 2013. Kami juga berhasil menciptakan landasan operasional yang solid sehingga mampu bertahan saat pasar batu bara melemah namun cukup fleksibel untuk meraih peluang saat harga komoditas membaik. Sementara itu, rasionalisasi biaya ITM menjadi kunci keunggulan kompetitif kami di tengah situasi pasar saat ini dan pusat kegiatan usaha kami. Tak hanya itu, ITM juga tetap cermat dan jeli melihat peluang di sepanjang rantai nilai batu bara. Hal ini ditunjukkan oleh keputusan membentuk anak usaha yang akan berinvestasi di sektor kelistrikan.

Kinerja Keuangan, Target, Realisasi, dan Tantangan di 2016

Meski harga batu bara bergerak fluktuatif sepanjang 2016, ITM tetap mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Pencapaian ini dimungkinkan antara lain oleh program rasionalisasi biaya dan upaya peningkatan nilai yang terus-menerus di sepanjang rantai suplai melalui program pencampuran dan transaksi batu bara. Penjualan batu bara berdasarkan metode ekuitas turun sebesar 5% tahun ke tahun ke 26,7 Mt. Rata-rata tertimbang harga jual batu bara ITM juga turun 10% dari 56,4 USD pada 2015 ke 51,0 USD per ton pada 2016.

Menimbang hal-hal di atas, kegiatan usaha pada 2016 menghasilkan pendapatan bersih senilai 1.367 juta USD, atau turun 14% dari posisi 2015 senilai 1.589 juta USD. Di sisi lain, upaya yang konsisten untuk meningkatkan efisiensi dan rasionalisasi biaya telah menekan biaya operasi. Pencapaian EBITDA ITM pada 2016 berada pada posisi 272 juta USD, atau naik 6% dari 258 juta USD pada 2015. Meski mencatat penurunan EBITDA, namun laba bersih setelah pajak (NPAT) naik dari 63 juta USD pada 2015 menjadi 131 juta USD pada 2016.

Dalam hal produksi, curah hujan yang tinggi di beberapa wilayah operasional adalah faktor signifikan yang menyebabkan tingkat produksi lebih rendah dari yang diharapkan. Produksi dan volume penjualan ITM selama satu tahun masing-masing berada pada tingkat 25,6 MT dan 26,7 MT lebih rendah dari target produksi dan penjualan yaitu 26,9 Mt dan 28,5 Mt berturut-turut. Selain itu, proses akuisisi lahan di Trubaindo dan Embalut berjalan lebih lambat dari perkiraan sehingga, berbeda dari rencana awal, ITM harus mengoptimalkan rencana tambangnya. Meski dihadapkan dengan berbagai tantangan ini, kami meneruskan upaya perbaikan produktivitas dan rasionalisasi biaya untuk meningkatkan margin. Melalui inisiatif-inisiatif ini, didorong penguatan harga komoditas pada pertengahan tahun, kami pun mencapai hasil keuangan yang memuaskan.

the initiative in 2013. Indeed, we have created an operating platform that can withstand a downturn in the coal market and remain flexible enough to capture opportunities from a coal price recovery. ITM's cost rationalization remains a competitive advantage in the current marketplace and is at the core of our coal business. Furthermore, ITM has remained assiduous in capturing value across the coal value chain through the establishment of a new subsidiary that focus on new power investments.

Financial Performance, Targets, Realization and Challenges in 2016

Amid continued fluctuations in coal price throughout 2016, ITM's financial performance remained resilient in part due to cost rationalization programs and continued efforts to enhance value across our supply chain through coal blending and coal trading programs. Coal sales, on an equity basis, fell year-on-year by 5% to 26.7 Mt. The weighted average selling price of ITM coal also fell 10% from USD 56.4 in 2015 to USD 51.0 per ton in 2016.

As a result of these factors, operations in 2016 yielded USD 1,367 million in net revenues, a decrease of 14% from 2015's reported USD 1,589 million. Continued efforts toward efficiency improvement and cost rationalization further reduced operating costs. ITM's EBITDA in 2016, at USD 272 million, was increased 6% from USD 258 million in 2015. Despite the decline in EBITDA, NPAT rose from USD 63 million in 2015 to USD 131 million in 2016.

High rainfall in several mining areas was a major contribution to lower-than-expected production. As a result, ITM recorded annual production and sales of 25.6Mt and 26.7Mt respectively, slightly lower than our production and sales target of 26.9Mt and 28.5Mt respectively. Additionally, slower-than-expected land acquisition in Trubaindo and Embalut required us to re-optimize mine plans, which deviated from our original plan. Despite these challenges, we still carried out productivity improvements and cost rationalization to improve our margins. Results from these initiatives coupled with the coal price recovery in the second half of the year enabled us to achieve satisfactory financial results.

Saat harga batu bara jatuh pada awal tahun, Perusahaan mengalami tantangan lain dalam hal harga saham yang berada di bawah nilai wajar bisnis batu bara ITM serta mengindikasikan prakiraan harga batu bara yang negatif untuk jangka panjang. Mempertimbangkan posisi harga saham ini, ITM melaksanakan pembelian kembali saham yang terbagi dalam dua periode mulai dari 25 Februari - 25 Mei 2016 dan 26 Mei - 25 Agustus 2016. ITM membeli kembali 33,4 juta saham dengan harga rata-rata Rp7.656. Aksi korporasi ini berhasil menaikkan harga saham ITM hingga dua kali dari Rp6.500 ke Rp12.800.

Kinerja Bisnis dan Produksi Batubara

Secara umum, tingkat produksi ITM mengalami sedikit penurunan. Hal ini terutama disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan penutupan tambang Tandung Mayang. Pada 2016, tambang-tambang ITM mengalami hujan terlebat dalam 6 tahun terakhir sehingga menghambat realisasi target produksi. Secara bersama-sama, Trubaindo dan Bharinto mencapai volume produksi 8,3 MT, sementara Jorong dan Embalut mencapai volume produksi 1,8 MT. Indominco tetap menjadi penyumbang terbesar ITM dengan volume produksi 15,5 MT. Secara keseluruhan, ITM mencatatkan hasil produksi 25,6 MT batu bara pada 2016, lebih rendah 10% tahun ke tahun dari 28,5 MT. Nisbah kupas menyesuaikan ke 8,1 dari 8,5 pada 2015, sejalan dengan program rasionalisasi biaya.

Selanjutnya, tenjualan batu bara ITM turun menjadi 26,7 MT dari 28,2 MT pada 2015. Pasar-pasar utama Perusahaan di kawasa Asia Timur, yaitu Tiongkok, Jepang, dan Korea masih menjadi pasar terbesar ITM. Total penjualan kepada pelanggan di kawasan ini mencapai 13,4 MT pada 2016, naik 25% dari 2015 dan menyumbang sekitar 51% pada total penjualan tahunan ITM. Penjualan di pasar lain, yaitu Asia Tenggara, mencapai seperempat dari total penjualan dengan volume 8,5 MT pada 2016, turun 4,3% dari 8,8 MT pada 2015. Di India, akibat penurunan permintaan dan cadangan nasional dalam jumlah besar, penjualan turun 48% dari 5,4 MT pada 2015 menjadi 2,8 MT pada 2016.

Pandangan ke Depan

Permintaan batu bara di kawasan Asia Pasifik menguat, sementara harga bergerak menuju titik keseimbangan baru. Memperhatikan arah perkembangan ini, ITM percaya telah berada pada posisi yang tepat untuk mendapatkan nilai tambah dari rantai nilai batu bara yaitu dengan menjawab kebutuhan pasar berkembang dan memperluas kegiatan usaha ke bidang lain yang terkait,

As coal prices bottomed out at the beginning of the year, we felt that share price failed to attribute the fair value of the ITM coal business and implied a negative long term coal price outlook. Following a detailed assessment of the undervalued share price, the Company executed two periode of shares buy back starting as of 25 February-25 May 2016 and 25 May-25 August 2016 a successful three month stock buyback campaign from February to August in 2016. Ultimately, 33.4 million shares were purchased at an average share price of Rp 7,656. By the end of the buyback campaign, ITM's share price doubled from Rp 6,500 to Rp12,800.

Coal Business and Mine Output

ITM's overall output levels have declined slightly, largely due to heavy rainfall and the closure of the Tandung Mayang mine. In 2016, heavy precipitation reached a six-year high in many of our mines, hindering output targets. Trubaindo and Bharinto generated a combined output of 8.3 Mt. Meanwhile, Jorong and Embalut produced 1.8 Mt. Indominco remains ITMs largest producer, generating 15.5 Mt. Overall, ITM produced a total 25.6 Mt of coal in 2016, down 10% from 28.5 Mt year-on-year. Stripping ratios were adjusted to 8.1 from 2015's ratio of 8.5, in line with continued cost rationalization programs.

Our coal sales in 2016 fell to 26.7 Mt from 28.2 Mt in 2015. The premium East Asian markets of China, Japan, and Korea continued to represent ITM's largest market group with consolidated sales of 13.4 Mt in 2016, a rise of 25% from 2015 and approximately 51% of ITM's overall annual sales. As China's coal market struggled to stabilize, we saw a substantial increase in overall sales. Meanwhile, sales within the South East combined represented a quarter of overall sales at 8.5 Mt in 2016, a decrease of 3.4% from 8.8 Mt in 2015. Sales in India fell by 48% from 5.4 Mt in 2015 to 2.8 Mt in 2016 as a result of weakening coal demand and large national reserves.

Looking Forward

As Asia-Pacific demand for coal continues to increase and price moves to an equilibrium, ITM is well positioned to capture additional value across the coal value chain by serving a growing domestic market and expanding the core business into other parts of the coal chain, such as contract

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

seperti kontrak pertambangan dan pengadaan bahan bakar. Kami percaya bahwa pemahaman mendalam ITM terhadap sektor batu bara bisa dimanfaatkan melalui cara-cara baru. Portofolio usaha yang memperlihatkan rantai suplai yang terkonsolidasi dengan baik akan mendorong profitabilitas ITM sekaligus daya saing Perusahaan dalam tahun-tahun mendatang.

mining and fuel procurement. We believe that ITM's strong understanding of the coal sector can be capitalized on in new ways and a portfolio comprising a consolidated supply chain will allow ITM to enhance profitability and increase our competitiveness in the coming years.

Dari sudut pandang dalam negeri, permintaan batu bara tetap menjanjikan. Konsumsi dalam beberapa tahun ke depan diperkirakan terus naik sejalan dengan rencana pemerintah Indonesia mengembangkan pembangkit listrik baru untuk merealisasikan program 35 GW. Berdasarkan rencana ini, kami mengantisipasi eksekusi proyek infrastruktur berskala besar dan kenaikan permintaan terhadap sumber energi berbiaya rendah dan andal. Selain itu, ITM telah berada pada posisi geografis yang strategis untuk memenuhi kebutuhan pasar berkembang. Secara keseluruhan, kami yakin dapat memanfaatkan keahlian utama kami di bidang pertambangan dan kini pembangkit dengan dukungan Banpu Power untuk mengambil peluang di pasar yang berkembang serta menjawab pertumbuhan di masa mendatang.

From a domestic perspective, coal demand remains strong and consumption is set to rise steadily over the coming years as the government of Indonesia implements plans to produce new coal fired power under the 35 GW program. We anticipate large infrastructure development projects and increased demand for cheap and reliable energy. Moreover, ITM is in a strategically relevant geographical position to serve the emerging markets. Overall, we believe our core competency in mining and increasingly power plant development, in partnership with Banpu Power, can be leveraged to capture new opportunities in this growing market and accommodate future demand growth.

Ke depan, dengan tetap mempertahankan inti kegiatan ITM di bidang batu bara dan melalui kemampuan kami mewujudkan produksi yang lebih efektif dan efisien, ITM akan memiliki landasan keuangan yang memadai untuk melakukan ekspansi usaha dan merealisasikan nilai, sementara tetap fleksibel mengatasi volatilitas pasar batu bara. Selaras dengan upaya Perusahaan memperluas jangkauan kegiatan usahanya di pasar energi nasioal yang tengah berkembang, kami percaya ITM akan tetap mampu memberikan nilai kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham pada tahun-tahun ke depan.

Looking ahead, remaining true to ITM's core as a coal business, and delivering on our ability to provide leaner and more efficient production, we will be in a strong financial position to capture value in new ways while remaining flexible in response to volatility in the coal market. As the Company begins to expand the core business in pursuit of the growing domestic energy market, we remain positive about ITM's ability to deliver value to its stakeholders and shareholders in the coming years.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tidak hanya merupakan suatu kewajiban, Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) adalah prasyarat bagi pertumbuhan berkelanjutan. Perusahaan berkomitmen menjadikan prinsip GCG bagian dari nilai-nilai inti ITM, Aturan Perilaku karyawan, etika kerja, dan budaya Perusahaan secara umum. Kegiatan GCG yang telah berhasil dilaksanakan antara lain adalah sesi sosialisasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan eksternal mengenai kebijakan GCG di ITM dan Aturan Perilaku yang menekankan pada isu anti-suap dan korupsi. Lebih jauh lagi, Perusahaan secara teratur melakukan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman GCG di seluruh tingkatan organisasi, kemudian menggunakan hasil evaluasi untuk merancang program dan kegiatan sosialisasi berikutnya. Selain itu, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dan adanya lingkungan kerja yang beretika, Perusahaan sejak 2011 telah menerapkan sistem pelaporan whistleblowing disertai mekanisme perlindungan untuk pelapor.

Sebagai bagian dari proses transformasi bisnis ITM dan pelaksanaan inisiatif diversifikasi usaha, ITM memandang sumber daya mansia (SDM) sebagai mitra penting untuk mencapai tujuan-tujuan Perusahaan. Sebab itulah, unit SDM dipercaya dengan tujuan-tujuan stategis, termasuk penyiapan calon pemimpin untuk posisi-posisi kunci dengan fokus pada pengembangan usaha. Salah satu upaya strategis ini adalah penyediaan beasiswa karyawan melalui program "Further Study". Program ini membekali karyawan dengan pendidikan tingkat lanjut yang sesuai dengan kebutuhan bisnis Perusahaan.

Perubahan Susunan Direksi

Berkenaan dengan masa jabatan anggota Direksi berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2016. RUPST telah memutuskan komposisi Direksi yang baru dan mengangkat tujuh orang anggota Direksi. Penunjukan anggota Direksi berlaku efektif sejak ditutupnya RUPST dan berlaku selama 3 tahun hingga penutupan RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2019.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) is more than just an obligation; it is a requirement for sustainable growth and the Company is committed to making GCG principles part of the Company's core values, employee conduct, workplace ethics, and overall culture. Successful GCG activities included a communication and sharing session with external stakeholders on the company's GCG policy and Code of Conduct with an emphasis on anti-bribery issues. Moreover, the Company regularly conducted assessments to gauge the level of GCG understanding across the Company for the purpose of setting up the next program and communication. In addition, to ensure effective internal control and an ethical environment, the Company has maintained an independent whistle blowing system since 2011 with adequate protection for whistleblowers.

As part of the Company's business transformation and in the implementation of business diversification initiatives, ITM considers human resources (HR) to be an important partner in achieving the Company's goals. Hence, human resources has been entrusted with strategic goals, including to prepare leadership for key positions aimed at developing the business. One of the strategic efforts provides scholarships to employees through our "Further Study" program, which equips employees with an advanced education that is in line with business needs.

Changes to the Composition of the Boards of Directors

At the closing of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held in 2016, the terms of office for then members of the Board of Directors concluded. Therefore, the AGMS appointed a new composition of the Board of Directors, comprising 7 members, which took effect at the closing of the AGMS and will last for 3 years until the closing of the AGMS to be convened in 2019.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kinerja ITM di bidang ekonomi, lingkungan, dan keberlanjutan sosial menjadi cermin dan ukuran bagi keberlanjutan ITM sebagai entitas usaha. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap masyarakat dan negara, ITM menjalankan program-program CSR baik di tingkat nasional maupun di tingkat masyarakat dengan program pemberdayaan, secara khusus masyarakat di sekitar lokasi operasional ITM.

Perusahaan juga secara konsisten menjaga komitmennya untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Untuk itu, ITM pada 2016 telah merancang inisiatif khusus di bidang kemasyarakatan dengan fokus pada pengelolaan lingkungan dan edukasi, selain meneruskan kegiatan kontribusi sosial lainnya.

Melangkah lebih jauh untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan, ITM telah membangun "Rumah Air Bersih" dan memasang jaringan pipa dan air yang kini menjangkau ratusan rumah penduduk sekitar. Melalui proses desalinasi, air bersih kini tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Di bidang pendidikan, ITM telah membangun "Pusat Belajar Masyarakat" untuk desa-desa yang terdekat dengan wilayah operasional Perusahaan.

Sustainable Development and Corporate Social Responsibility

ITM strives to measure its sustainability using a framework to measure performance on the principles of economic, environmental and social sustainability. As part of its corporate social responsibility (CSR) towards wider society and nation, ITM has implemented CSR programs at the national level whereas community development programs are designed for the environments surrounding ITM mining sites.

The Company's commitment to building harmonious relationships with surrounding communities is continuously upheld. To that end, ITM outlined specific communities development initiatives in 2016 focusing on environmental management and education, apart from its other social contributions.

To further improve the quality of life of communities surrounding the Company's operation areas, ITM constructed "Clean Water Houses" with pipelines and water channels that now reach hundreds of nearby homes. By desalinating salt water or sea water, fresh water was provided to meet the daily needs of the surrounding communities. With regards to education, ITM built a "Community Learning Center" for 'ring 1' villages within the Company's areas of operation.

Penutup

Sebagai penutup, saya sampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan dan nasihat yang diberikan. Terima kasih kepada semua karyawan, mitra usaha, dan regulator di Indonesia atas dukungan dan kontribusi selama tahun 2016. Kami akan menjaga komitmen untuk meraih pertumbuhan yang lebih baik dan memberikan manfaat untuk semua pemangku kepentingan.

Appreciation

I would like to express my gratitude to the Board of Commissioners for their trust and advice. And I would also like to thank all of our employees, business partners and regulators in Indonesia for their support and contributions throughout 2016. We remain committed to striving for further growth and the shared prosperity of all of our stakeholders.

Jakarta, 1 Maret | 1 March 2017

Atas nama Direksi

On behalf of the Board of Directors



KIRANA LIMPAPHAYOM

Direktur Utama

President Director

DIREKSI
Board of Directors



KIRANA LIMPAPHAYOM
Direktur Utama
President Director

LEKSONO POERANTO
Direktur
Director

A.H. BRAMANTYA PUTRA
Direktur
Director



STEPHANUS DEMO WAWIN
Direktur
Director

MULIANTO
Direktur
Director

JUSNAN RUSLAN
Direktur
Director

YULIUS KURNIAWAN GOZALI
Direktur
Director

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



"Fokus Perusahaan pada peningkatan tata kelola perusahaan dan produktivitas serta efisiensi biaya kami nilai sangat baik. Sehingga tercipta platform operasi yang berkelanjutan guna menghadapi kondisi ekonomi global yang melemah dengan terus mempertahankan fleksibilitas untuk menangkap peluang ketika situasi pasar mulai membaik di 2016."

"We commend the Company's focus on good corporate governance and efforts to enhance productivity and cost efficiency measures. This created a sustainable operating platform amid slower global economic conditions, while maintaining the flexibility needed to seize opportunities when markets started to improve in 2016."

IBRAHIM YUSUF
Komisaris Utama and Independen

President Commissioner and Independent

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Industri batubara menghadapi tahun penuh dinamika pada 2016 yang meliputi berbagai tantangan dan peluang. Setelah harga komoditas turun drastis pada awal tahun, perkembangan selanjutnya menunjukkan penguatan signifikan hingga mencapai titik harga tertinggi dalam tiga tahun terakhir pada bulan November. Kami mengamati bahwa beberapa hal berkaitan dengan pasar batubara telah menyumbang pada volatilitas yang dialami industri dan bahwa tren harga menegaskan bahwa pasar komoditas masih kompetitif. Beberapa perusahaan produsen, termasuk ITM, mampu menjaga profitabilitas saat kinerja pasar menurun. Situasi ini kemudian mengakhiri kondisi suplai berlebih di pasar. Penurunan suplai dan permintaan pasar menghasilkan peningkatan harga. Menimbang suplai yang terbatas, sementara permintaan pasar di Asia-Pasifik tetap tinggi, kami berharap pasar batubara akan pulih secara bertahap.

ITM menyadari bahwa menyandarkan bisnis perusahaan hanya pada penambangan batubara saja cukup berisiko dalam jangka panjang. Terlebih dalam beberapa tahun terakhir bisnis batubara menghadapi tantangan, baik karena faktor keekonomisan maupun keberlanjutan lingkungan. Oleh karenanya, untuk menyesuaikan dengan dinamika industri dan antisipasi peluang bisnis pada masa depan, Direksi telah mengubah visi dan misi perusahaan. Perubahan visi dan misi ITM telah mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari Rapat Dewan Komisaris. Kini, visi ITM adalah menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan.

Selanjutnya, ITM bersiap melakukan transformasi bisnis secara bertahap dengan menekankan pada rantai nilai bisnis energi. Sejalan dengan perubahan visi dan misi, ITM akan menjadikan kerangka pembangunan berkelanjutan sebagai landasan dari semua inisiatif strategis perusahaan.

Dear Distinguished Shareholders,

2016 was a year of volatility for coal and brought about a number of challenges and opportunities. Prices bottomed out early in the year and we witnessed intense rebound in prices, to three year highs in November. Several factors we observed in the coal market can be attributed to the volatility and these price scenarios have reemphasized the fact that the market remains competitive with several producers, ITM included, managing to remain profitable during the downturn. This situation eliminated excess supply in the market, to the point that there was limited supply to respond to the demand resulting in a price spike. With such a tight supply and growing demand in Asia-Pacific, we hope to see a gradual recovery in the coal market.

In the long term, we cannot rely solely on revenue from our core business, coal mining. In particular, as the economic and environmental sustainability rendered significant challenges for coal business in recent years. As such, in responding to dynamics in the coal industry and to anticipate future business growth, the Board of Directors then revisited the Company's vision and mission so as to conform its feasibility to the current condition, hence we stipulated our approval upon the formulation of the Company's new vision and mission through the Board of Commissioners Meeting. Today, ITM's vision is 'delivering sustainable, quality and affordable energy products and services'.

To that end, we are ready to pursue business transformation gradually by emphasizing the energy business value chain. The changes of vision and mission will enable ITM to embark on energy sustainability development framework as the foundation of company strategic initiatives.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

Kinerja Operasional

Selama dua tahun terakhir, kami menaruh perhatian besar pada efektivitas manajemen dan pemanfaatan sumber daya Perseroan. Berbagai langkah telah dilakukan, mulai dari pengendalian biaya operasional, upaya memaksimalkan rantai nilai melalui operasi trading dan blending, hingga perluasan usaha ke sektor listrik. Berkaitan dengan rantai nilai, Dewan Komisaris senantiasa menekankan pentingnya memiliki manajemen yang efektif. Kami melihat bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi sudah sejalan dengan program transformasi Perseroan saat ini yang bertujuan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2016, ITM membukukan penurunan volume penjualan batubara sehingga berakibat pada berkurangnya total pendapatan. Laba Kotor tercatat menurun namun dengan upaya efisiensi yang dilakukan, ITM mendapatkan margin laba kotor sebesar 24%. Dari penurunan pendapatan yang diimbangi dengan keberhasilan dari upaya efisiensi, ITM berhasil mencatat peningkatan laba bersih yang signifikan sebesar 107% menjadi US$130,71 juta di 2016 dibandingkan tahun 2015 yang sebesar US$63,11 juta.

Pada prinsipnya, dengan pencapaian kinerja keuangan yang mampu membukukan pertumbuhan laba bersih di tengah tekanan pasar batubara, Dewan Komisaris memandang kinerja Direksi ITM memuaskan.

Operational Performance

Over the last two years we have taken great care in the effective management and utilization of our resources. From continued reductions in operating costs to maximizing the value chain through the use of trading and blending operations and the expansion of coal operations into power. I continue to emphasize the importance of effective management within the value chain. The business prospects outlined by the Board of Directors accord fully with the business transformation program the Company is currently pursuing, which aims to drive sustainable growth.

In 2016, ITM booked a decrease in coal sales volume hence reducing its total revenues. Gross profit decreased, however with the efficiency measures, ITM recorded 24% gross profit margin. With a mixed results of a decrease in revenues balanced by notable efficiency measures, ITM succeeded in posting a significant increase in net profit by 107% to become US$130.71 million in 2016 compared with the 2015 figure of US$63.11 million.

Amid coal market pressure, the Board of Directors capability to record a significant growth in net profit, marked as performance achievement that we in principle are satisfied.

Penerapan Strategi

Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris terhadap implementasi strategi Perusahaan dilakukan dalam Rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi. Dewan Komisaris mengkaji dan menghargai bagaimana manajemen menjalankan arahan strategis dari hirarki tertinggi sampai dengan pelaksanaannya dan evaluasi kinerja. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan dengan dibantu oleh Komite Audit & Pemantauan Risiko; dan Komite Sustainable Development, GCG, Nomination & Compensation. Komite-komite ini juga melakukan kunjungan ke lokasi untuk memastikan persiapan penutupan tambang serta tata kelola operasional.

Sepanjang tahun 2016, implementasi strategi Perusahaan secara operasional oleh Direksi yang menekankan pada stabilitas kinerja dan efisiensi telah dijalankan sesuai dengan nasihat dan arahan Dewan Komisaris.

Strategy Implementation

The Board of Commissioners' supervision of the implementation of the Company's strategy takes place during the Board of Commissioners Meetings and a joint meeting with the Board of Directors. The Board of Commissioners reviewed and appreciated how management adhered to the company's strategic direction from the top all the way to the execution level and performance evaluation. The Board of Commissioners' supervision was carried out with assistance from the Audit & Risk Oversight Committee and SD, GCG, Nomination and Compensation Committee, whose committees also carried out a sites visit to ensure mine closure preparation and operational governance.

Throughout 2016, the Board of Directors' operational implementation of the Company strategy, focusing on performance stability and efficiency, was carried out in line with advice and guidance from the Board of Commissioners.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

Laba Bersih Meningkat YoY
Net Profit increased YoY by

107%

pada tahun 2016
in 2016

ITM berhasil mencatat peningkatan laba bersih yang signifikan sebesar 107% menjadi US$130,71 juta di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar US$63,11 juta.

ITM succeeded in posting significant increased in net profit by 107% to become US$130.71 million in 2016 compared with the 2015 figure of US$63.11 million.

Pandangan atas Prospek Usaha

Perekonomian global pada tahun 2017 masih diliputi ketidakpastian menyusul hasil pemilu Amerika Serikat sebagai negara perekonomian terbesar di dunia. Hal ini akan berimbas pada perdagangan global termasuk di industri batubara. Permintaan batubara di China diprediksi masih tetap tinggi, sedangkan India dan Amerika Serikat secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap impor batubara.

Permintaan dunia terhadap batubara termal diharapkan untuk tumbuh sedikit sebagaimana level harga batubara yang trennya meningkat. Selain itu, Cina akan fokus untuk melanjutkan kebijakan reformasi struktur sisi pasokan. Untuk merespons dinamika dalam industri batubara global, ITM bersiap melaksanakan program Transformasi dengan penekanan pada rantai nilai di bisnis energi. Upaya ini kami nilai dapat menjaga pertumbuhan usaha secara berkesinambungan.

Untuk itu, prinsip kami adalah berfokus tidak hanya pada rasionalisasi biaya, melainkan juga pada pertumbuhan program-program lain agar dapat menghasilan kinerja margin di keseluruhan rantai nilai batubara menggunakan keahlian dan keunggulan kompetitif Perseroan. Perseroan terus mempertahankan pendekatan yang sesuai untuk menciptakan nilai dan kami yakin pada kemampuan ITM untuk bergerak seiring perkembangan pasar.

Business Prospects

In 2017, the global economy will remain overshadowed by uncertainty in the wake of the presidential election in the U.S., the world's largest economy. This will have a knock-on effect on global trade, including in the coal industry. Demand for coal from China is predicted to remain high, while India is looking to gradually reduce their dependence on coal imports.

Global demand for thermal coal is expected to grow moderately on the back of rising trend of coal prices level. In addition, China will focus on continuing the supply structural reform policies. Given these conditions, the Company intends and is ready to implement its transformation program emphasizing the energy business value chain.

Our tenet of corporate sustainability mandates that we not focus on cost rationalization programs alone, but maintain a broadened scope to capture margins along the coal value chain by applying our market expertise and competitive advantages. We continue to maintain a disciplined approach to capturing value and feel confident in ITM's ability to react with the market.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris melihat konsistensi Direksi dalam hal menanamkan prinsip-prinsip tata kelola usaha yang baik dan mengupayakan agar semua prinsip ini menjadi bagian dari keseharian semua individu di Perseroan, termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta dalam proses bisnis dan pengambilan keputusan. Kami mengapresiasi kampanye dan promosi tata kelola yang dilaksanakan dengan baik, serta program sosialisasi berbagai kebijakan Perseroan mengenai tata kelola, seperti Aturan Perilaku, antisuap, dan antikorupsi kepada pemangku kepentingan eksternal yang melibatkan para narasumber ahli dari KPK dan Siemens Indonesia.

Melalui upaya dan komitmen Perseroan inilah, kami kembali mendapatkan pengakuan atas kemampuan kami menjaga lingkungan kerja yang mencerminkan secara sungguh-sungguh prinsip tata kelola yang baik. Tahun ini, ITM menerima CG Award dari Indonesia Institute for Corporate Directorship untuk kategori "Best Non-Financial Listed Company" dan "Top 10 of Top 50 Indonesian Companies with Best CG Performance". Ke depan, kami harap upaya perbaikan yang selama ini senantiasa dilakukan dapat dilanjutkan. Perseroan perlu selalu memahami nilai-nilai yang penting bagi individu Perseroan dan masyarakat di sekitarnya.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris mengalami perubahan berkaitan dengan berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris terdahulu. Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 Maret 2016, RUPST menyetujui pergantian ini serta pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru, yang efektif hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019. Selain itu, perlu kami sampaikan bahwa Bapak Pongsak Thongampai telah menyerahkan surat pengunduran diri tertanggal 29 Desember 2016.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat

Fungsi Dewan Komisaris sebagai penasihat Direksi kami jalankan melalui rapat Dewan maupun rapat gabungan. Diskusi kinerja Perseroan berlangsung setiap bulan berdsarkan paparan yang diberikan anggota Direksi. Kami juga melakukan pengawasan terhadap kinerja pengendalian internal dan temuan audit, serta mencermati laporan auditor independen eksternal melalui Komite

Good Corporate Governance

During the year, the Board of Commissioners appreciates the Board of Directors for its consistency to keep GCG principles and the Company's Code of Conduct be embedded and alive in all of the Company's members including the Board of Commissioners and Directors, as well as inherent in the business process and decision making process. And the Board of Commissioners highly appreciated for the organized campaign and promotion, as well as toward its program to communicate the Company's Code of Conduct and the policy of anti-bribery and corruption to its external stakeholders by bringing in external speakers for best practices sharing session from KPK and Siemens Indonesia.

We continued to be recognized for our ability to maintain an environment that best captures the principals of good corporate governance. This year ITM has been recognized by the Indonesia Institute for Corporate Directorship to receive CG Award in the category of Best Non-Financial Listed Company and the Top 10 of Top 50 Indonesian Companies with Best CG Performance. It is vital that we continue to be introspective and understand the value of people and the communities to which we belong.

Changes to the Composition of the Board of Commissioners

As to the completion of the term of office of the preceding members of the Board of Commissioners, there were changes and appointment of members of the Board of Commissioners as contemplated in the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on Monday, 28 March, 2016, in Jakarta, which approved the appointment of new members of the Board of Commissioners for the new term until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2019. Furthermore, we would like to inform that on 29 December 2016 Mr. Pongsak Thongampai has submitted his resignation letter.

Advisory

Through meetings and joint meetings, the Board of Commissioners provided their advices to the Board of Directors during the Board of Directors presentation on the Company's performance every month and toward internal control and audit findings, as well as toward the report of independent external auditor through the report of Audit and Risk Oversight Committee on every quarter. The same

Audit & Pemantauan Risiko yang memberikan laporannya setiap triwulan. Hal yang sama berlaku untk bidang-bidang tanggung jawab sosial, tata kelola, rencana suksesi, dan sistem remunerasi karyawan yang disampaikan oleh SDGNCC kepada Dewan Direksi. Semua nasihat dan saran yang kami sampaikan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami sampaikan rasa terima kasih mendalam kepada semua pemegang saham dan pemangku kepentingan. Terima kasih kepada Direksi, manajemen, dan semua karyawan Perseroan atas kerja keras dan sumbangsih mereka. Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada masyarakat luas atas dukungan mereka terhadap kelanjutan usaha Perseroan. Tantangan akan terus ada dalam masa-masa mendatang, tetapi dengan semangat kedisplinan dan kebersamaan, Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang.

also applied to issues of social responsibility, corporate governance, succession planning and the employee remuneration system as reported by the SDGNCC to the Board of Commissioners. All advices were recorded in the minutes of meeting.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we extend our gratitude to all shareholders and stakeholders. We would like to thank the Board of Directors, management and all employees of the Company for their hard work and contribution. We would also like to thank the public for their support in the sustainability of the Company. The road ahead may be turbulent but with the spirit of discipline and unity, the Company will continue to thrive as we go forward.

Jakarta, 1 Maret | 1 March 2017

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



IBRAHIM YUSUF
Komisaris Utama dan Independen
President Commissioner and Independent

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



IBRAHIM YUSUF
Komisaris Utama & Independen
President Commissioner & Independent

SOMRUEDEE CHAIMONGKOL
Komisaris
Commissioner

PROF. DR. DJISMAN S. SIMANDJUNTAK
Komisaris Independen
Independent Commissioner



SOMYOT RUCHIRAWAT
Komisaris
Commissioner

RUDIJANTO BOENTORO
Komisaris
Commissioner

PONGSAK THONGAMPAI*
Komisaris
Commissioner

*Menyampaikan surat pengunduran diri tertanggal 29 Desember 2016 | Submitted his resignation letter dated as of 29 December 2016

ITM merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia.

ITM is a leading Indonesian supplier of coal to the world's energy markets.







42 **Profil Perusahaan**
Company Identity

44 **Sekilas ITM**
ITM In Brief

46 **Jejak Langkah**
Milestones

48 **Wilayah Operasional**
Operational Area

50 **Visi & Misi**
Vision & Mission

51 **Budaya Perusahaan**
Corporate Culture

52 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

53 **Eksekutif Senior ITM**
ITM senior executives

54 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profile

61 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profile

67 **Jumlah Karyawan**
Total Employees

68 **Informasi Pemegang Saham**
Shareholders Composition

70 **Struktur Pemegang Saham**
Shareholders Structure

71 **Entitas Anak dan Asosiasi**
Subsidiaries and Associates

76 **Kronologis Pencatatan Saham**
Share Listing Chronology

76 **Kronologis Pencatatan Efek Lain**
Other Shares Listing Chronology

77 **Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Institutions/ Professions

78 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

86 **Peristiwa Penting**
Event Highlights

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

Nama Perusahaan
Company Name

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

Alamat Kantor Pusat dan Situs Web
Head Office and Website

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Jakarta 12310, Indonesia

tel. : +62 21 2932 8100
fax. : +62 21 2932 7999
web : www.itmg.co.id
email : indotambang@banpuindo.co.id

Kantor Cabang Balikpapan
Balikpapan Branch Office

JL M. T. Haryono No. 15, RT 75
Kelurahan Gunung Bahagia
Kecamatan Balikpapan Selatan
Balikpapan, Kalimantan Timur 76114,
Indonesia

tel. : +62 542 878710
fax. : +62 542 877698
+62 542 877702

Kepemilikan
Ownership



65,143% Banpu Public Company Limited



2,95% Treasury Stock



31,904% Masyarakat
Public

Pendirian
Founded

1987

Dasar Hukum Pendirian
Legal Foundation of Establishment

Akta Pendirian No. 13, tanggal 2 September 1987 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989.

Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp 1,500,000,000,000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid-in Capital

Rp 564,962,500,000

Tanggal Pencatatan di Bursa
Listing Date

Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 December 2007

Company Shares were listed at Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007

Kode Saham
Ticker Code

ITMG

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

ITM merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya untuk menetapkan standar tertinggi dalam bidang GCG, serta Kepatuhan terhadap Mutu, Lingkungan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Berdasarkan Akta No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009, dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, sebagaimana telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-41810. AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan pada umumnya antara lain batubara, penggalian batuan tambang, tanah liat, granit, gamping dan pasir.
2. Pemborongan di bidang pertambangan umum yang meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/ penambangan, pengolahan, pemurnian dan kegiatan usaha terkait termasuk pemborongan dalam bidang pertambangan batubara.
3. Transportasi pertambangan dan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.
4. Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan termasuk pemeliharaan dan perawatan untuk segala macam kendaraan bermotor.
5. Ekspor impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu dan batubara.
6. Industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan.
7. Menyediakan jasa sarana penunjang perusahaan pertambangan, konsultasi bidang pertambangan, jasa bidang konstruksi pertambangan dan jasa penunjang kegiatan pertambangan.

ITM juga menguasai kepemilikan saham mayoritas di sepuluh anak perusahaan, dimana lima diantaranya mengoperasikan konsesi pertambangan batubara di Pulau Kalimantan, yang meliputi Provinsi Kalimantan Timur, Tengah, dan Selatan. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara di Bontang, tiga fasilitas Pelabuhan Muat, dan satu Pembangkit Listrik di Bontang.

ITM is a leading Indonesian supplier of coal to the world's energy markets. We aim to set the highest standards in the areas of GCG, as well as Quality, Occupational Health and Safety, and Environmental compliance. All of our activities are conducted in close collaboration with local communities and other stakeholders.

Core Business Based on the Articles of Association

Based on Deed No. 30 dated 11 May 2009 and Deed No. 24 dated 14 August 2009 drawn up by the Notary Public Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, as approved by the Decree of Ministry of Law & Human Rights No. AHU-41810. AH.01.02.Year 2009 dated 27 August 2009, the Company's purpose and objective shall be to do business in mining, construction, transportation, automotive servicing and repairing, trade, industry, and service. In order to achieve the purpose and objective above, the Company shall be eligible to perform business activities as follows:

1. To do business in general mining, among other things, coal, the quarrying of clay, granite, limestone, and sand.
2. Contracting in the general mining sector including drilling, stripping, excavating/mining, processing, refining, and related activities, including contracting in coal mining.
3. Transportation of mining products and coal including managing and maintaining transportation facilities in the mining sector and of coal, and related business activities.
4. To do business in automotive servicing and repairing, including the service and maintenance of all types of motor vehicles.
5. Export and import, and trade in mining products including sand, stone, and coal.
6. Processing industry of mining-related products.
7. Provision of services relative to facilities in support of mining/quarrying companies, mining consulting, mining construction services, and services in support of mining operations.

The Company holds majority ownership in ten subsidiary companies, where five of those subsidiaries are operating coal mining concessions on the island of Borneo, in the provinces of East, Central, and South Kalimantan. We also own and operate a coal terminal in Bontang, three Barge Loading facilities, and a power plant in Bontang.

SEKILAS ITM
ITM in Brief

Didirikan pada tahun **1987**

Established in **1987**

ITM adalah perusahaan **pemasok batubara terkemuka** Indonesia untuk **pasar energi dunia.**

ITM is a renowned Indonesian **coal supplier** for **the world energy market**.

Perusahaan berupaya menetapkan baku tertinggi dalam **Tata Kelola Perusahaan, Kepatuhan, Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.**

The company strives to set the highest standard in **Corporate Governance, Compliance, Environmental, Health and Work Safety.**

Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kerja sama yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

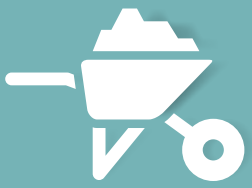
All ITM activities are carried out in close cooperation with the local societies and other stakeholders.



Sejak berdiri, ITM telah dikenal sebagai produsen utama batubara dan telah membangun basis pelanggan yang beraneka ragam.

Since its establishment, ITM has been recognized as a leading producer of coal and has built a diversified customer base.





JEJAK LANGKAH
Milestones

1987

ITM didirikan pada tahun 1987.

ITM established in 1987.

2001

Pada tahun 2001, ITM diakuisisi oleh Banpu Group dari Thailand.

In 2001, ITM was acquired by the Banpu Group of Thailand.

2007

Di akhir tahun 2007, ITM menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memegang 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang memiliki 2,40%, dan sisanya oleh masyarakat.

At the end of 2007, ITM became a public listed company at the Indonesia Stock Exchange. At that time, Banpu through PT Centralink Wisesa International held 77.60% of the issued shares, PT Sigma Buana Cemerlang held 2.40%, and the remaining owned by the public.

2008

Tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. sebanyak 73,72%, dan bagian publik meningkat dari 20% menjadi 26,28%.

In 2008, PT Centralink Wisesa International's shares were transferred to Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. for 73.72%, and the public portion increased from 20% to 26.28%.

2010

Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. melepaskan 8,72% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikannya menjadi 65,00% dan sisanya dikuasai oleh publik dengan masing-masing kepemilikan kurang dari 5%.

In 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. disposed 8.72% of ITM shares to the public, retaining majority ownership of 65.00%, with the remaining held by the public and each hold less than 5% .

JEJAK LANGKAH
Milestones

2013

- Pada 5 April 2013, ITM mendirikan anak usaha PT ITM Indonesia dengan kepemilikan 99,99%
- Pada 11 September 2013, ITM mendirikan anak usaha PT Tambang Raya Usaha Tama dengan kepemilikan 99,99%

- ITM established a subsidiary, PT ITM Indonesia on 5 April 2013 with 99.99% ownership
- ITM established a subsidiary, PT Tambang Raya Usaha Tama on 11 September 2013 with 99.99% stake

2014

- Pada 13 Agustus 2014, ITM mendirikan anak usaha PT ITM Energi Utama dengan kepemilikan 99,99%
- Pada 13 Agustus 2014, ITM mendirikan anak usaha PT ITM Batubara Utama dengan kepemilikan 99,99%

- ITM established a subsidiary, PT ITM Energi Utama on 13 August 2014 with 99.99% ownership
- ITM established a subsidiary, PT ITM Batubara Utama on 12 August 2014 with 99.99% ownership

2016

Pada 27 September 2016, ITM mendirikan anak usaha PT ITM Banpu Power dengan kepemilikan 70%

ITM established a subsidiary, PT ITM Banpu Power on 27 September 2016 with 70% ownership

WILAYAH OPERASIONAL
Operational Area



WILAYAH OPERASIONAL
Operational Area



Visi Vision

Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan

Delivering sustainable, quality and affordable energy product and services

Misi Mission

1. Berinvestasi secara bersinergi pada rantai nilai dari bisnis energi;
2. Menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menyediakan produk dan jasa berkualitas;
3. Menjadi warga korporat yang teladan dengan menjalankan bisnis secara beretika, bertanggung jawab sosial dan berwawasan ramah lingkungan;
4. Menjadikan kerangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai landasan untuk semua inisiatif dan kegiatan bisnis

1. To have a synergistic investment along the energy value chain;
2. To create sustainable value to stakeholder by delivering quality product and services;
3. To be a good corporate citizen by conducting business in an ethically, socially and environmentally responsible manner;
4. To have Sustainable Development platform as the driving force for all initiatives and business activities.

Visi dan misi baru tersebut telah disetujui melalui Rapat Dewan Komisaris pada 21 Desember 2016. Strategi bisnis ITM telah disesuaikan dengan visi dan misi tersebut.

The above new vision and mission has been approved by the Board of Commissioners Meeting held on 21 December 2016. ITM's business strategy has been subsequently aligned with the vision and mission.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

INOVASI – Berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus menerus.

INNOVATION – Think out of the box, act intelligently, dare to initiative, courageous and challenging, proactive, flexible and versatile, adaptive and resilient, continuously development.



PEDULI – Terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.

CARE – Open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous.

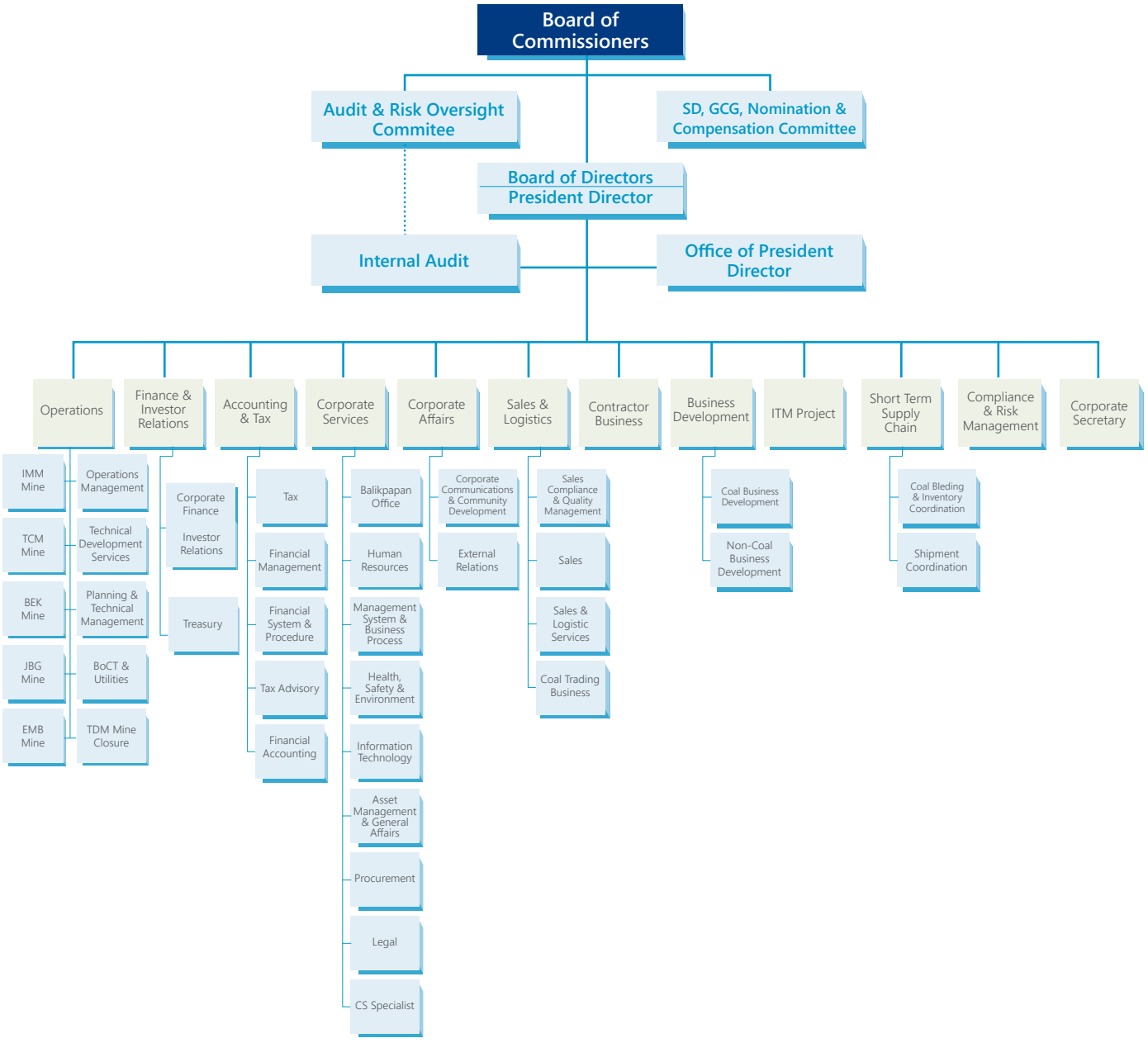
INTEGRITAS – Jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, dan transparan.

INTEGRITY – Honest, ethical, trustworthy and reliable, disciplined, persistent, committed, transparent

SINERGI – Mampu bekerja sama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi, berupaya untuk sama-sama menang.

SYNERGY – Cooperative and collaborative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing, strive for win-win.

STRUKTUR ORGANISASI
Organisation Structure



EKSEKUTIF SENIOR ITM
ITM Senior Executives

Senior Executives	
President Director	Kirana Limpaphayom
Director for Operations	A.H. Bramantya Putra
Director for Finance & Investor Relations	Yulius Kurniawan Gozali
Director for Accounting & Tax	Mulianto
Director for Corporate Services	Stephanus Demo Wawin
Director for Corporate Affairs	Leksono Poeranto
Director for Sales & Logistics	Jusnan Ruslan
Internal Audit	Iman Shofi
IMM Mine Head	Era Tjahya Saputra
TCM Mine Head	Rahardjono Arief Pambudhi
BEK Mine Head	Prayono Suryadi
JBG Mine Head	Ihsan Noor
EMB Mine Head	Tjatur Hermi Setyanto
Planning & Technical Management	Irman Rifai
TDM Mine Closure	Bonifasius Tritra Tipa
Treasury	Poek Mie Fong
Tax	Saeri
Financial Management	Junius Darmawan
Financial System & Procedure	Ahmad Yunus
Tax Advisory	Bambang Suprianto
Financial Accounting	Suwandi
Balikpapan Office	M. Irfan jasri Jamal
Human Resources	Egiest Alnairi Siregar
Management System & Business Process	Andri Subarul Nuryaqin
Health Safety & Environment	Puji Rahadin
Information Technology	Amang Nurpraneko
Asset Management & General Affairs	Driaskoro Sandy Permana
Procurement	Adihin Yauw
Legal	Muhammad Aulia Adnan
CS Specialist	Dicky PH Sumakul
Corporate Communications & Community Development	Tri Harjono
External Relations	Mu'it Makruf
Sales Compliance & Quality Management	Tulus Sebastian Situmeang
Sales	Canberiansyah Deradjat
Sales & Logistics Services	Ardy Polikarpus Paulus Po
ITM Project	Irman Rifai
Coal Blending & Inventory Coordination	Andreas Uguy
Shipment Coordination	Muhammad Syafii Ruddy Arfandi Istianto
Compliance & Risk Management	Ignatius Wurwanto
Corporate Secretary	Roslini Onwardi

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile



KIRANA LIMPAPHAYOM
Direktur Utama
President Director

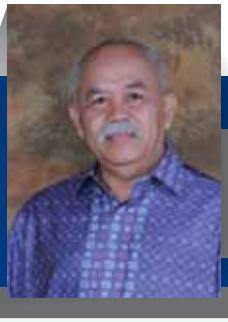
42 tahun, Warga Negara Thailand
42 years old, Thailand Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau menerima gelar doktor (PhD) dalam bidang Sosiologi dari Universitas Warwick, Inggris pada tahun 2002, dan MBA dengan konsentrasi jurusan keuangan dari Sasin Graduate Institute of Business Administration joint degree dengan Kellogg School of Management, Northwestern University, USA pada tahun 2008. Beliau juga lulusan Australian Institute of Company Directors (MAICD).	He received his doctoral degree (PhD) in Sociology from University of Warwick, UK, in 2002, and his MBA with concentration in finance, from Sasin Graduate Institute of Business Administration joint degree with Kellogg School of Management, Northwestern University, USA, in 2008. He is also a Graduate of the Australian Institute of Company Directors (MAICD).

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Kirana Limpaphayom sebagai Direktur Utama PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Kirana Limpaphayom as President Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Sebagai Direktur Utama di anak-anak usaha.	As President Director in subsidiary companies.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Beliau bergabung dengan ITM pada tahun 2015 sebagai Senior Vice President, Office of the President Director. Sebelumnya beliau bertindak sebagai Head of Strategic Planning & Analysis for Banpu Plc. di Thailand. Kemudian menjabat sebagai Executive Director Banpu Australia dan Direktur (Alternatif) untuk Centennial Coal Co., Ltd. Di Sydney, Australia. Sebelum bergabung dengan Grup Banpu pada tahun 2009, beliau menduduki posisi di beberapa lembaga, termasuk bank, konsultan, dan dana pensiun, yang mencakup di antaranya legal dan pajak, organisasi dan pengembangan bisnis, dan manajemen strategi.	He joined the Company in 2015 as Senior Vice President, Office of the President Director. Prior to that, he served as Head of Strategic Planning & Analysis for Banpu plc in Thailand, then later as Executive Director of Banpu Australia and Director (Alternate) for Centennial Coal Co., Ltd. in Sydney, Australia. Prior to joining Banpu Group in 2009, he served various positions in several institutions, including bank, consultant, and pension fund, covering wide range of area such as legal & tax, organization & business development, and strategy management.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 198	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 198
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Kirana Limpaphayom memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris.	Kirana Limpaphayom has the affiliations with the ultimate shareholder, however does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile



LEKSONO POERANTO

Direktur
Director

58 tahun, Warga Negara Indonesia
58 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau menyelesaikan pendidikan di Akademi Militer, Magelang, pada tahun 1983, dan selanjutnya mendapatkan gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari IPWI. Beliau juga telah mengikuti Professional Directorship Program dari Indonesian Institute of Corporate Directorship.	He completed his education in Military Academy, Magelang in 1983, and further obtained his Master degree in Business Administration from IPMI. He also has completed the Professional Directorship Program from Indonesian Institute of Corporate Directorship.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Leksono Poeranto sebagai Direktur PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Leksono Poeranto as Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Sebagai Direktur Utama dan Direktur di anak-anak usaha.	As President Director and Director in subsidiary companies.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Beliau bergabung dengan ITM sebagai Deputy Director External Relations pada 1999. Sebelum bergabung dengan ITM pada tahun 1999, beliau menjabat beberapa posisi sebagai HRD Manager PT Batamindo Investment Corporation (1996 - 1999), Operations Manager - Managing Director PT Benoa Baruna Sakti, Bali (1992 - 1996), dan Operations Manager PT Indo Sail Sakti, Bali, (1990 - 1992).	He joined ITM in 1999 as Deputy Director External Relations. Prior to joining ITM in 1999, he served various positions as HRD Manager PT Batamindo Investment Corporation (1996 - 1999), Operations Manager - Managing Director PT Benoa Baruna Sakti, Bali (1992 - 1996), and Operations Manager PT Indo Sail Sakti, Bali, (1990 - 1992).
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 198	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 198
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Leksono Poeranto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama.	Leksono Poeranto does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile



A.H. BRAMANTYA PUTRA

Direktur
Director

52 tahun, Warga Negara Indonesia
52 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana bidang Geologi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta dan memperoleh gelar master di bidang Manajemen Internasional dari Universitas Prasetiya Mulya, Jakarta.	He completed his bachelor degree program in Geology at University of National Development Veteran, Yogyakarta, and obtained his master degree from Prasetiya Mulya, Jakarta.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan A.H. Bramantya sebagai Direktur PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of A.H. Bramantya as Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Sebagai Direktur Utama dan Direktur di anak-anak usaha.	As President Director and Director in subsidiary companies.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Karirnya diawali sebagai seorang geolog di PT Indominco Mandiri (1991 - 1992), geolog senior (1992 - 1994), ahli teknis (1994 - 1997), akhirnya Operation Support Department Head di tempat yang sama (1997 - 2001). Beliau ditugaskan sebagai Manajer SDM di PT Kitadin (2001 - 2003), Corporate Human Resources Manager untuk Banpu Coal Operation Indonesia (2002 - 2005) sebelum akhirnya menjadi Administration Mine Manager (2005 - 2010) di PT Indominco Mandiri. Posisi Kepala Teknik Tambang PT Indominco Mandiri dipegangnya pada 2006 - 2012. Setelah itu beliau diangkat sebagai Mine Head PT Indominco Mandiri dan menjadi Vice President Corporate Service PT Indo Tambangraya Megah Tbk (2012 - 2013) sebelum akhirnya ditunjuk sebagai direktur pada 28 Maret 2013. Sebelum bergabung dengan group, beliau menjabat sebagai Asisten Micropaleontology Laboratory di UPN "Veteran" Yogyakarta, 1988 - 1990.	Began his career as geologist in PT Indominco Mandiri (1991 - 1992), senior geologist (1992 - 1994), technical specialist (1994 - 1997), then Operation Support Head (1997 - 2001). He was appointed as HRD Manger at PT Kitadin (2001 - 2003) and assigned to hold Corporate HRD Manager at Banpu Coal Operation Indoneia (2002 - 2005) before serving as Administration Manager at PT Indominco Mandiri (2005 - 2010). He held the position of Mine Technical Head at PT Indominco Mandiri from 2006 - 2012. Later he was as appointed Mine Head of PT Indominco Mandiri and later PT Indo Tambangraya Megah Tbk Corporate Service Vice President before being appointed Director on March 28, 2013. Prior to joining the group in 1991, he served as Assistant of Micropaleontology Laboratory at UPN "Veteran" Yogyakarta, 1988 - 1990.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 198	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 198
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	A.H. Bramantya tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama.	A.H. Bramantya does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile



JUSNAN RUSLAN

Direktur
Director

50 tahun, Warga Negara Indonesia
50 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana dalam bidang Ekonomi di Universitas Pancasila.	He completed his bachelor degree program majoring in Economy at Pancasila University.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Jusnan Ruslan sebagai Direktur PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016	The legal appointment of Jusnan Ruslan as Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Sebagai Direktur di anak-anak usaha.	As Director in subsidiary companies.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Pada tahun 1991, beliau bergabung dengan Group sebagai Assistant Marketing Manager di PT Kitadin. Kemudian, dipromosikan menjadi Marketing Manager di tahun 1998 dan selanjutnya ditunjuk menjadi Assistant Vice President Marketing Indonesia, Philippines & Commercial Administration PT Indo Tambangraya Megah, Tbk pada tahun 2009. Di tahun 2011, beliau dipromosikan menjadi Vice President - Sales South Asia, Domestic & Compliance dan sejak 2014 beliau dipercayakan menjadi Sales & Logistic Head sebelum akhirnya ditunjuk sebagai Direktur pada 31 Maret 2015. Sebelum bergabung dengan group di 1991, beliau menjabat sebagai Representative of Branch Office, PT. Siak Raya Timber, 1989 - 1991.	He joined the Group in 1991 as Assistant Marketing Manager in PT Kitadin. He was later promoted to be Marketing Manager in 1998 and further appointed as Assistant Vice President Marketing Indonesia, Philippines & Commercial Administration PT Indo Tambangraya Megah, Tbk in 2009. In 2011, he was promoted to be the Vice President – Sales South Asia, Domestic & Compliance and starting 2014 he was appointed as Sales & Logistic Head PT Indo Tambangraya Megah Tbk before being appointed as Director of the Company. Prior to joining the group in 1991, he served as Representative of Branch Office, PT. Siak Raya Timber, 1989 - 1991.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 198	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 198
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Jusnan Ruslan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama.	Jusnan Ruslan does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile



MULIANTO
Direktur
Director

46 tahun, Warga Negara Indonesia
46 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atmajaya, Yogyakarta.	He received his Bachelor Degree on Accounting from Atmajaya University, Yogyakarta.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Mulianto sebagai Direktur PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Mulianto as Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Sebagai Direktur di anak usaha.	As Director in subsidiary company.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Beliau memulai karirnya dibidang akuntansi sejak tahun 1994 di kantor konsultan audit, dan bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1995 sebagai Accounting Supervisor dan terus mengakumulasi karirnya di area akuntansi hingga pada tahun 2005 Bapak Mulianto diangkat sebagai Head of General Accounting Perusahaan dan sejak awal 2016 beliau bertanggungjawab sebagai Head of Accounting, Tax, Financial System & Procedure Perusahaan.	He started his career in the area of accounting since 1994 and joined the Company since 1995 as Accounting Supervisor and continued accumulating his career experience in accounting. In 2005, he was appointed as Head of General Accounting of the Company and since early 2016 appointed as Head of Accounting, Tax, Financial System & Procedure of the Company.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 198	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 198
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Mulianto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama.	Mulianto does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile



YULIUS KURNIAWAN GOZALI

Direktur
Director

43 tahun, Warga Negara Indonesia
43 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau memperoleh pendidikan Sarjana di bidang Bisnis Administrasi dari Universitas Oregon State, Oregon, Amerika Serikat dan meraih gelar Master of Business Adiministration dari RMIT University, Melbourne, Australia. Beliau juga telah mengikuti Professional Directorship Program dari Indonesian Institute of Corporate Directorship.	He obtained his Bachelor degree in Business Administration from Oregon State University, Oregon, USA and received a Master degree in Business Administration from RMIT University, Melbourne, Australia. He also completed the Professional Directorship Program of Indonesian Institute of Corporate Directorship.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Yulius Kurniawan Gozali sebagai Direktur PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Yulius Kurniawan Gozali as Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Sebagai Direktur di anak-anak usaha.	As Director in subsidiary companies.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Beliau memulai karir dibidang finance sejak 1995 sebagai Financial Analyst di PT BIA, dan bergabung dengan group sejak tahun 2002 sebagai Strategic Planning & Finance Analysis Manager dan terus mengakumulasi pengalaman di area Corporate Finance, selanjutnya pada tahun 2007 juga merangkap sebagai Investor Relations, dan sejak awal tahun 2016 Bapak Yulius menjabat sebagai Head of Corporate Finance, Treasury dan Investor Relations Perusahaan.	Began his career in finance since 1995 as Financial Analyst in PT BIA, and joined the group since 2002 as Strategic Planning & Finance Analyst Manager and continued accumulating his experience in the area of Corporate Finance, and afterwards in 2007, he also hold position as Investor Relations. Since early 2016, he became the Head of Corporate Finance, Treasury and Investor Relations.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 199	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 199
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Yulius Kurniawan Gozali tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama.	Yulius Kurniawan Gozali does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile



STEPHANUS DEMO WAWIN

Direktur
Director

45 tahun, Warga Negara Indonesia
45 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana dalam bidang Teknik Komputer dari Universitas Gunadarma.	He completed his bachelor degree program majoring in Computer Engineering at Gunadarma University.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Stephanus Demo Wawin sebagai Direktur PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Stephanus Demo Wawin as Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Sebagai Direktur di anak usaha.	As Director in subsidiary company.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Pada tahun 2006 beliau bergabung sebagai IT Infrastructure & Security Manager PT Indo Tambangraya Megah Tbk, kemudian dipromosikan menjadi IT Head pada tahun 2011 sebelum akhirnya ditunjuk sebagai direktur pada 31 Maret 2015.	He joined in 2006 as IT Infrastructure & Security Manager of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and later promoted to be IT Head in 2011 before being appointed as Director on March 31, 2015.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 199	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 199
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Stephanus Demo Wawin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama.	Stephanus Demo Wawin does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile



IBRAHIM YUSUF
Komisaris Utama & Independen
President Commissioner & Independent

71 tahun, Warga Negara Indonesia
71 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau menyelesaikan pendidikan pada Asian Institute of Journalism di Manila pada tahun 1993 dan Lemhanas pada tahun 1996.	He was graduated from Asian Institute of Journalism in Manila in 1993 and Lemhanas in 1996.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Ibrahim Yusuf sebagai Komisaris Utama PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 April 2009. Beliau diangkat kembali pada tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Ibrahim Yusuf as President Commissioner of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on April 17, 2009. Reappointed on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Merangkap sebagai Ketua Komite Audit dan Pemantauan Risiko.	Concurrently holds the position as Chairman of Audit and Risk Oversight Committee.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebelumnya beliau menjabat sebagai Chairman Nobel Capital Resources Asia dan Chairman Executive Board, Indonesian Council on World Affairs. Beliau menjabat sebagai diplomat selama 20 tahun, dan terutama ditempatkan pada negara-negara maju. Beliau meraih beberapa penghargaan dan pencapaian berikut: Anugerah Satya Lencana Karya dari Presiden Republik Indonesia pada Januari 2002; Knight Grand Cross (First Class) of the Most Exalted Order of The White Elephant dari Your Highness King Bhumibol Adulyadej sebagai penghargaan atas jasanya kepada Thailand di April 2008; Penghargaan dari Rektor Universitas Mae Fah Luang untuk kontribusinya pada pengembangan hubungan bilateral dalam bidang edukasi, Chiang Rai pada November 2008.	He previously served as Chairman of Nobel Capital Resources Asia and Chairman of Executive Board, Indonesian Council on World Affairs. He was a diplomat for 20 years, and was mainly stationed in developed countries. He obtained a number of medals and achievements: Anugerah Satya Lencana Karya from President of Republic Indonesia in January 2002; Knight Grand Cross (First Class) of the Most Exalted Order of The White Elephant from Your Highness King Bhumibol Adulyadej as the appreciation of his services to Thailand in April 2008; Awards from the Rector of Mae Fah Luang University for his contribution to the development of bilateral relations in education, Chiang Rai in November 2008.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 227	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 227
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Ibrahim Yusuf tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau pemegang saham utama.	Ibrahim Yusuf does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile



SOMRUEDEE CHAIMONGKOL

Komisaris
Commissioner

55 tahun, Warga Negara Thailand
55 years old, Thailand Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bangkok, Thailand pada tahun 1983 dan lulus dari Harvard Business School, USA, untuk program Global Leadership pada tahun 2000.	She obtained a degree in Accounting from Bangkok University, Thailand in 1983, and graduated from Harvard Business School, USA, Global Leadership program in 2000.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Somruedee Chaimongkol sebagai Komisaris PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juli 2007. Beliau diangkat kembali pada tanggal 28 Maret 2016 hingga kini.	The legal appointment of Somruedee Chaimongkol as Commissioner of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on July 27, 2007. Reappointed on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	• Anggota Komite SDGNC • Direktur Banpu Public Company Limited • Direktur pada anak-anak Perusahaan Banpu	• Member of SDGNC Committee • Director of Banpu Public Company Limited • Director of Banpu's Subsidiary Companies
Pengalaman Kerja Professional Experience	Saat ini menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan Banpu, dan Chairman of Banpu Provident Fund, juga menjadi anggota Banpu Risk Management Committee dan anggota Commodity Risk Management Committee.	Recently serves as Director of several Banpu Subsidiary Companies, and Chairman of Banpu Provident Fund. She also a member of Banpu Risk Management Committee and Commodity Risk Management Committee.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 226	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 226
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Somruedee Chaimongkol memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris.	Somruedee Chaimongkol has the affiliations with the ultimate shareholders, however does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile



SOMYOT RUCHIRAWAT

Komisaris
Commissioner

62 tahun, Warga Negara Thailand
62 years old, Thailand Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau meraih gelar sarjananya dibidang Teknik Kimia dan MBA dari Universitas Chulalangkorn, masing-masing tahun 1982 dan 1997. Tahun 1994 beliau meraih gelar Master bidang Industrial Engineering and Management dari Asian Institute of Technology.	He obtained a Bachelor degree in Chemical Engineering and MBA in Chulalongkorn University, respectively, in 1982 and 1997. In 1994, he obtained a Master in Industrial Engineering and Management degree from Asian Institute of Technology.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Somyot Ruchirawat sebagai Komisaris PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juli 2007. Beliau diangkat kembali pada tanggal 28 Maret 2016 hingga kini.	The legal appointment of Somyot Ruchirawat as Commissioner of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on July 27, 2007. Reappointed on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	• Anggota Komite SDGNC • Direktur pada anak-anak Perusahaan Banpu	• Member of SDGNC Committee • Director of Banpu's Subsidiary Companies
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2001 sampai dengan 2012. Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 15 tahun dalam industri pertambangan, dan telah bergabung dengan Banpu sejak tahun 1995 sebagai Managing Director MRD-ECC, anak perusahaan Banpu hingga tahun 2000. Pada tahun 2000, beliau dipindahkan ke Indonesia sebagai Vice President Coal International Trade dan kemudian menjadi Senior Vice President Coal Operations Indonesia.	He previously served as the President Director from 2001 to 2012. He has had more than 15 years of experience in mining industry, and has joined Banpu since 1995 as Managing Director MRD-ECC, the subsidiary of Banpu until 2000. In 2000, he was transferred to Indonesia as Vice President Coal International Trade and become the Senior Vice President Coal Operations Indonesia.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 226	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 226
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Somyot Ruchirawat memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris.	Somyot Ruchirawat has the affiliations with the ultimate shareholder, however does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile



PROF. DR. DJISMAN S. SIMANDJUNTAK

Komisaris Independen
Independent Commissioner

70 tahun, Warga Negara Indonesia
70 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau meraih gelar PhD Ekonomi dari Universitas Cologne pada tahun 1983. Sebelumnya pada tahun 1979 telah meraih Diploma Monetary Economic and Public Finance dari Universitas Cologne dan pada tahun 1973 meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung.	He obtained his PhD of Economics from Cologne University in 1983. Previously in 1979 he got Diploma degree in Monetary Economic and Public Finance from University of Cologne and in 1973 he obtained his Bachelor of Economic Degree from the University of Katholik Parahyangan, Bandung.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak sebagai Komisaris Independen PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juli 2007. Beliau diangkat kembali pada tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak as Independent Commissioner of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on July 27, 2007. Reappointed on 28 March 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	• Ketua Komite SDGNC • Presiden Komisaris di dua perusahaan publik lainnya • Komisaris Independen di salah satu Perusahaan Asuransi • Rektor Universitas Prasetiya Mulya di Jakarta.	• Chairman of SDGNC Committee • President Commissioner in two other public companies • Independent Commisioners in one of insurance company • Rector of University of Prasetiya Mulya in Jakarta.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Beliau memulai karir sebagai Auditor di SGV-Utomo tahun 1973. Tahun 1984 beliau menjabat sebagai Kepala Departemen Economics Affairs untuk Center for Strategic International Studies (CSIS), dan tahun 1999 diangkat sebagai Chairman of the Board of Trustees untuk Centre for Strategic International Studies di Jakarta.	He started his career as an Auditor in SGV-Utomo in 1973. In 1984 he was the Head of Economics Affairs Department for Center for Strategic International Studies (CSIS), and in 1999 was appointed as Chairman of the Board of Trustees for Centre for Strategic International Studies in Jakarta.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 226.	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 226.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau pemegang saham utama.	Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak does not have any affiliations with fellow members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile



RUDIJANTO BOENTORO

Komisaris
Commissioner

64 tahun, Warga Negara Indonesia
64 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan Bandung tahun 1981.	He completed his Bachelor of Economics degree from the Faculty of Economics in Universitas Katholik Parahyangan Bandung in 1981

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Rudijanto Boentoro sebagai Komisaris PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Rudijanto Boentoro as Commissioner of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Sebagai Komisaris Utama dan Komisaris di anak-anak usaha.	As President Commissioner and Commissioner in subsidiary companies.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebelum menjabat sebagai Komisaris, beliau menghabiskan sebagian besar karirnya di bidang Pemasaran dari group sejak tahun 1986, hingga diangkat sebagai Direktur dari tahun 1994 hingga tahun 2009. Beliau sebelumnya juga memegang jabatan sebagai Senior Vice President Marketing untuk kawasan Jepang, Eropa, Amerika Selatan dan Utara.	Prior to the appointment, he spent most of his career in Marketing of the group since 1986 and then was appointed as Director since 1994 until 2009. He was also Senior Vice President Marketing for Japan, Europe, South and North America regions.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016	Selama tahun 2016, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan peningkatan kompetensi. Ringkasannya dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Halaman 226.	During 2016, he has participated in competence enhancement trainings. Please review the detail in the Chapter GCG, Page 226.
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Rudijanto Boentoro tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama.	Rudijanto Boentoro does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners, nor with the ultimate shareholder.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile



PONGSAK THONGAMPAI*

Komisaris
Commissioner

55 tahun, Warga Negara Thailand
55 years old, Thailand Citizen

Riwayat Pendidikan Educational Background	Beliau meraih Sarjana Geologi dari Fakultas Geologi, Universitas Chulalongkorn tahun 1982 dan gelar Master of Business Administration dari Universitas Kasetsart tahun 2002.	He obtained a Bachelor of Geology from Faculty of Geology, University of Chulalongkorn in 1982 and got a Master of Business Administration degree from Kasetsart University in 2002.

RIWAYAT JABATAN
PROFESSIONAL BACKGROUND

Dasar Hukum & Masa Jabatan Appointment Basis & Tenure	Dasar hukum pengangkatan Pongsak Thongampai sebagai Komisaris PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016.	The legal appointment of Pongsak Thongampai as Commissioner of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on March 28, 2016.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak ada rangkap jabatan.	No concurrent position.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Beliau menjabat sebagai Direktur Utama dari 2 April 2012 sampai 28 Maret 2016. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2003 hingga 2012. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai VP Pengembangan Bisnis sejak tahun 2002. Beliau memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman dalam industri pertambangan. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau memegang fungsi sebagai senior manager hubungan pemerintah di Banpu Public Company Limited antara tahun 1992 hingga 2001.	He was appointed as the President Director of the Company from April 2, 2012 to March 28, 2016. Previously he was the Company's Director from 2003 to 2012. He joined the Company as VP of Business Development since 2002. He has more than 25 years of significant experience in mining industry. Prior to joining the Company, he was positioned as senior manager of government relations in Banpu Public Company Limited in 1992-2001.
Pendidikan/Pelatihan Tahun 2016 Workshop/Trainings in 2016		
Hubungan Afiliasi Affiliate Relations	Pongsak Thongampai memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris.	Pongsak Thongampai has the affiliations with the ultimate shareholder, however does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners.

*Sudah mengundurkan diri per 29 Desember 2016 | Tendered his resignation effective as of 29 December 2016

JUMLAH KARYAWAN
Number Of Employees

Sampai dengan 31 Desember 2016, ITM memiliki jumlah karyawan 2.769, dengan komposisi sebagai berikut:

As of December 31, 2016, ITM had 2.769 employees, with the following compotition:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan — **Employee Composition by Education Level**

Pendidikan	2016			Education
	Pria	Wanita	Total	
Sekolah Dasar	95	28	123	Elementary School
Sekolah Menengah Pertama	146	13	159	Junior High School
Sekolah Menengah atas	1,336	137	1473	Senior High School
Diploma 3	201	27	228	Diploma
Sarjana 1	646	78	724	Bachelor Degree
Pasca sarjana (S2)	49	7	56	Master Degree
Doctor (S3)	5	1	6	Doctorate
Total	2,478	291	2,769	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia — **Employee Composition by Age**

Usia | Age	Pria | Male	Wanita | Female	Total
18-25	126	40	166
26-35	1,001	139	1,140
36-45	932	107	1,039
46-55	374	23	397
55 up	22	5	27
Jumlah	**2,455**	**314**	**2,769**
Karyawan Baru (2016)	**157**	**19**	**176**

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
Shareholders Information

Per 31 Desember 2016, komposisi kepemilikan saham di ITM adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2016, the following are shareholding composition of ITM:

No	Nama Investor Investor Name	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Shareholders 5% or Over			
1	**Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd**	736,071,000	65.1430%
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Memiliki Saham Shares Ownership by Members of the Board of Directors and Board of Commissioners			
1	**Somyot Ruchirawat** **Komisaris** | Commissioner	100,000	0.0088%
2	**Rudijanto Boentoro** **Komisaris** | Commissioner	5,000	0.0004%
3	**A.H. Bramantya Putra** **Direktur** | Director	3,500	0,0003%
Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang Dari 5% Saham Less than 5% Shares Ownership by Public			
1	**Publik, masing-masing kurang dari 5%** Public, each less than 5%	360,376,400	31,894%
Saham Tresuri Treasury Stock			
1	**Saham Tresuri** Treasury Stock	33,369,100	2,9530%
TOTAL		**1,129,925,000**	**100,0000%**

Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan Klasifikasi Jenis Investor per 31 Desember 2016
Shareholding Composition by Type of Investor as per 31 December 2016

Jenis Investor	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%	Type of Investor
Individu Indonesia	4,285	31, 923,337	2.83	Indonesian Individual
Individu Asing	50	1,539,600	0.14	Foreign Individual
Institusi Lokal	234	99,972,627	8.84	Local Institution
Institusi Asing	381	996,489,436	88.19	Foreign Institution
Total	**4,950**	**1,129,925,000**	**100.00**	**Total**

20 Pemegang Saham Terbesar ITM per 31 Desember 2016
Top 20 Shareholders of ITM as per 31 December 2016

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	**BANPU MINERALS (SINGAPORE) PTE. LTD**	736,071,000	65.143
2	**GIC S/A GOVERNMENT SINGAPORE**	41,914,056	3.71
3	**GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE**	14,878,674	1.32
4	**UBS AG LDN BRANCH A/C CLIENT - 2157234000**	13,167,300	1.17

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
Shareholders Information

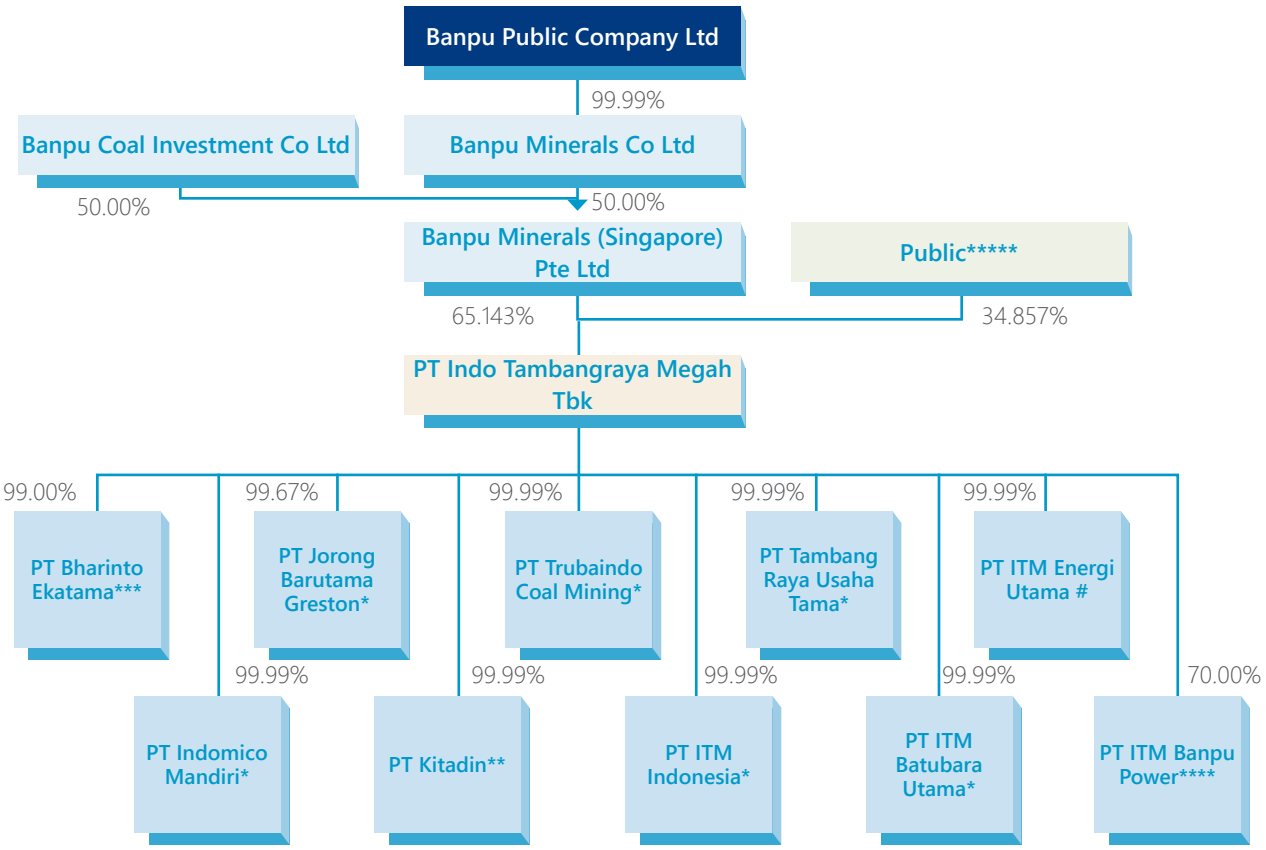
No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
5	BPJS KETENAGAKERJAAN - JHT	13,074,500	1.16
6	BBH BOSTON S/A GMO EMERGING MARKETS FUND	10,404,891	0.92
7	UBS AG SINGAPORE S/A RESOURCES VENTURE LTD - 2091144730	8,750,000	0.77
8	HSBC - FUND SERVICES, LYNAS ASIA FUND	8,442,200	0.75
9	UBS AG SINGAPORE S/A RESOURCES VENTURE LTD - 2091144730	7,041,300	0.62
10	BBH BOSTON S/A VANGRD EMERGING MKTS STK INFD	7,003,008	0.62
11	MORGAN STANLEY AND CO. LLC-CLIENT ACCOUNT	6,066,251	0.54
12	BP2S JERSEY S/A ABERDEEN ASIAN INCOME TRUST	5,550,000	0.49
13	BNYMSANV RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039844119	5,076,500	0.45
14	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	4,653,000	0.41
15	PT AIA FINL – UL EQUITY	4,192,100	0.37
16	MORGAN STANLEY & CO INTL PLC – FIRM AC	4,118,798	0.36
17	CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERGING MARKETS VALUE FUND	4,051,000	0.36
18	BNYMSANV REBNYM REKUMPULAN WANG PER DIPERBADANKAN-2039844499	3,877,000	0.34
19	SSB J6S6 S/A JP TR SB,LTD.RTB ASIA OCEANIA DYSMF-2144616627	3,200,000	0.28
20	CITIBANK NEW YORK S/A EMERGING MARKETS CORE EQUITY PORTOFOLIO OF DFA INV DIMENSION GRP INC.	3,130,300	0.28

Pemegang Saham Pengendali Banpu Public Company Ltd per 31 Desember 2016 Ultimate Shareholders of Banpu Public Company Ltd per 31 December 2016		Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	THAI NVDR COMPANY LIMITED	361,367,257	7.32%
2	MITR PHOL SUGAR CORP. LIMITED	288,309,528	5.84%
3	TME CAPITAL COMPANY LIMITED	124,032,000	2.51%
4	MR. ISSARA VONGKUSOLKIT	118,508,880	2.40%
5	MR. KAMOL VONGKUSOLKIT	94,292,420	1.91%
6	SOCIAL SECURITY OFFICE	87,198,000	1.77%
7	UBS AG SINGAPORE BRANCH	69,292,226	1.40%
8	HSBC (SINGAPORE) NOMINEES PTE LTD	60,600,371	1.26%
9	CHASE NOMINEES LIMITED	60,600,371	1.23%
10	STATE STREET BANK EUROPE LIMITED	56,228,809	1.14%

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
Shareholders Structure

Banpu Public Co. Ltd. yang secara tidak langsung memiliki 65,143% saham ITM melalui Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd yang merupakan pemegang saham akhir dan pengendali ITM.

Banpu Public Co. Ltd. indirectly owns 65.143% stake in ITM through Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd, and is the ultimate and controlling shareholder of ITM.



Catatan | Notes:

*) 1 lembar saham dimiliki oleh PT Kitadin | 1 share held by PT Kitadin

**) 1 lembar saham dimiliki oleh PT Sigma Buana Cemerlang | 1 share held by PT Sigma Buana Cemerlang

***) 1% saham dimiliki oleh PT Kitadin | 1% of shares held by PT Kitadin

#) 1 lembar saham dimiliki oleh M. Arie | 1 share hold by M. Arie

****) 30% saham dimiliki oleh Banpu Power Public Company Ltd. | 30% of shares owned by Banpu Power Public Company Ltd.

*****) Termasuk saham tresuri sebesar 2,953% dan saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direktur | Including treasury stock amounting to 2.953%. and shares owned by Commissioners and Directors.

ANAK PERUSAHAAN
Subsidiaries

PT INDOMINCO MANDIRI (IMM)

Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan pada tanggal 11 November 1988 Pemegang saham: ITM - 99,99% Established on November 11, 1988 Shareholders: ITM - 99.99%
Bidang Usaha Line of Business	PT Indominco Mandiri (IMM) merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan, konstruksi, dan perdagangan umum. PT Indominco Mandiri (IMM) is a private company engaged in mining, construction and general trading.
Lisensi License	Berdasarkan ketentuan yang berlaku pada waktu itu Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan Pertambangan Batubara berbatas waktu 30 tahun, terhitung setelah perusahaan memasuki tahap produksi dengan persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Izin operasi produksi Indominco akan berakhir pada 31 Maret 2028. In accordance with the regulation at that time, the Coal Contract of Work (CCoW) bounded a period of 30 years, commencing after the mining company entered the production stage as approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) and its production license will end on 31 March 2028.
Area Areas	Di awal usahanya, IMM mengelola area konsesi pertambangan seluas 99.922 hektar. Selanjutnya, secara bertahap IMM melepaskan sebagian area tersebut, hingga kini yang tersisa seluas 24.121 hektar. Lokasi pertambangan berada di tiga kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur. Area pertambangan IMM seluas 24.121 tersebut dibagi menjadi: • Blok Barat, seluas 17.100 hektar; dan • Blok Timur, seluas 7.021 hektar. At the beginning, IMM manages the mining area concession covering 99,922 hectares. Then, IMM gradually relinquished some of these areas, up to now still remains 24,121 hectares. Mining sites located in three districts in the province of East Kalimantan, namely Bontang, East Kutai and Kutai Kertanegara. IMM mining area covering 24,121 hectares is divided into: • West Block, covering an area of 17,100 hectares; and • Eastern Block, covering an area of 7,021 hectares
Mulai Produksi Commercial Production	Produksi percobaan pada tahun 1997 dan produksi komersial dimulai pada tahun 1998 Trial Production in 1997 and commercial production start in 1998
Alamat Address	Kantor Lokasi Site Office: PO Box 178 Bontang 75311 Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10 Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur 75311, Indonesia T: +62 5482 6235 F: +62 5482 6241

ANAK PERUSAHAAN
Subsidiaries

PT TRUBAINDO COAL MINING

Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan pada tanggal 13 Maret 1990. Pemegang saham: ITM - 99,99% Established on March 13, 1990. Shareholders: ITM - 99.99%
Bidang Usaha Line of Business	PT Trubaindo Coal Mining merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha tambang. PT Trubaindo Coal Mining is a private company engaged in mining.
Lisensi License	Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan Pertambangan Batubara yang dimiliki PT Trubaindo Coal Mining saat ini berlaku hingga 27 Februari 2035. The Coal Contract of Work (CCoW), which is owned by PT Trubaindo Coal Mining, is currently valid until February 27, 2035.
Area Areas	Di awal usahanya, PT Trubaindo Coal Mining memiliki area konsesi seluas 94.415 hektar. Setelah secara bertahap dilepaskan, kini area penambangan tersisa seluas 22.687 hektar. Lokasi pertambangan berada di empat kecamatan yang masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Kutai Barat (Provinsi Kalimantan Timur), yaitu Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu, dan Damai. At the beginning, PT Trubaindo Coal Mining manages the mining concession area covering 94,415 hectares. After gradually relinquished, the area is now only covering 22,687 hectares. Mining sites located in four districts, which included in the administrative region of West Kutai Regency (East Kalimantan Province), namely the Muara Lawa, Bentian Large, Muara Pahu, and Damai sub-districts.
Mulai Produksi Commercial Production	2005
Alamat Address	Kantor Lokasi Adong Adong Site Office : Camp Adong Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur 75775, Indonesia T: +62 21 2932 8100 ext. 1300 F: +62 21 2932 8100 ext. 1400 Kantor Lokasi Bunyut Bunyut Site Office : Camp Bunyut Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur 75765, Indonesia T: +62 21 2932 8100 ext. 1500 F: +62 21 2932 8100 ext. 1600

ANAK PERUSAHAAN
Subsidiaries

PT JORONG BARUTAMA GRESTON

Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan tanggal 10 Mei 1991. Pemegang saham: ITM - 99,99% Established on Mayr 10, 1991 Shareholders: ITM - 99.99%
Bidang Usaha Line of Business	PT Jorong Barutama Greston merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan, perdagangan, dan transportasi. PT Jorong Barutama Greston is a private company engaged in mining, general trading, and transportation.
Lisensi License	Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan Pertambangan Batubara yang dimiliki PT Jorong Barutama Greston saat ini berlaku hingga 3 Mei 2035. The Coal Contract of Work (CCoW), which is owned by PT Jorong Barutama Greston, is currently valid until May 3, 2035.
Area Areas	Setelah melalui proses pelepasan secara bertahap, area konsesi yang dipertahankan PT Jorong Barutama Greston seluas 4.883 hektar. Lokasi pertambangan berada di dua kecamatan yang termasuk wilayah administratif Kabupaten Tanah Laut (Provinsi Kalimantan Selatan), yaitu Kecamatan Pelaihari dan Kecamatan Jorong. After several times of relinquishments, a concession area of 4,883 hectares retained by PT Jorong Barutama Greston, located in the districts of Pelaihari and Jorong, Tanah Laut Regency, South Kalimantan.
Mulai Produksi Commercial Production	1999
Alamat Address	Kantor Lokasi Site Office : P. O. Box 141 Pelaihari 70882 Jl. A. Yani Km 104 Desa Swarangan RT 07 No. 286 Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan 70882, Indonesia T: +62 21 2932 8100 ext. 1900 F: +62 21 2932 8100 ext. 2000

PT BHARINTO EKATAMA

Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan pada tanggal 9 Januari 1996 Pemegang saham: ITM - 99,99% Established on January 9, 1996 Shareholders: ITM - 99.00%
Bidang Usaha Line of Business	PT Bharinto Ekatama merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara. PT Bharinto Ekatama is a private company engaged in coal mining.
Lisensi License	Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan Pertambangan Batubara yang dimiliki PT Bharinto Ekatama saat ini berlaku dari 20 November 1997 hingga 29 Juni 2041. The Coal Contract of Work (CCoW), which is owned by PT Bharinto Ekatama, is currently valid from November 20, 1997 to June 29, 2041.
Area Areas	Awalnya, luas area konsesi yang dimiliki PT Bharinto Ekatama adalah 93.100 hektar. Kemudian secara bertahap dilepaskan hingga kini tersisa 22.000 hektar. Lokasi pertambangan berada di wilayah administratif Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan Tengah. The initial concession area of 93,100 hectares owned by PT Bharinto Ekatama was gradually relinquished to reach 22,000 hectares up to now. Mining sites located in the regencies of West Kutai and North Barito in the East and Central Kalimantan Provinces.
Mulai Produksi Commercial Production	2012
Alamat Address	Kantor Lokasi Kladi Kladi Site Office : Desa Muara Begai Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur 75775, Indonesia T: +62 21 2932 8100 ext. 2300 F: +62 21 2932 8100 ext. 2400

ANAK PERUSAHAAN
Subsidiaries

PT KITADIN

	EMBALUT	TANDUNG MAYANG
Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan pada tangal 25 Januari 1978. Pemegang Saham: ITM 99.99% Established on 25 January 1978 Shareholders : ITM-99.99%	
Bidang Usaha Line of Business	PT Kitadin merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara. PT Kitadin is a private company engaged in coal mining.	
Lisensi License	PT Kitadin memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) untuk area konsesi di Embalut, berlaku dari mulai 18 Maret 2013 sampai 25 Februari 2022. PT Kitadin owned Mining Permit (IUP) for Embalut concession area; valid from March 18, 2013 to February 25, 2022.	Awalnya area konsesi PT Kitadin di Gunung Tandung Mayang berbentuk Kuasa Pertambangan (KP). Kini KP telah dikonversi menjadi IUP dan berlaku mulai tanggal 28 Mei 2008 sampai 21 Mei 2018. Initially the concession area at Mount Tandung Mayang owned by PT Kitadin based on the Mining Authority (KP). Now, KP license has been converted to IUP license and it valed from May 28, 2008 until May 21, 2018
Area Areas	Saat ini PT Kitadin memiliki area konsesi seluas 2.973 hektar yang terletak di Desa Embalut, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Kitadin currently has a concession area of 2,973 hectares located in the Village of Embalut, District Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province.	PT Kitadin memiliki area konsesi seluas 2.338 hektar di lokasi Gunung Tandung Mayang, Desa Suka Rahmat, Kecamatan Sengata, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. PT Kitadin has a concession area of 2,338 hectares in the location of Mount Tandung Mayang, Desa Rahmat Suka, District Sengata, East Kutai Regency, East Kalimantan province.
Mulai Produksi Commercial Production	1983	• 1999 • Saat ini dalam status mine closure
Alamat Address	Kantor Lokasi Embalut Embalut Site Office : Desa Embalut Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur 75572, Indonesia T: +62 21 2932 8100 ext. 1700 F: +62 21 2932 8100 ext. 1800	Kantor Lokasi Tandung Mayang Tandung Mayang Site Office : P. O. Box 174 Bontang 75311 Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10 Bontang Kalimantan Timur 75311, Indonesia T: +62 21 2932 8100 ext. 2100 F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

PT ITM INDONESIA

Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan pada tanggal 5 April 2013. Pemegang saham: ITM - 99,99% Established on 5 April, 2013. Shareholders: ITM - 99.99%
Bidang Usaha Line of Business	PT ITM Indonesia merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, pengangkutan darat, perindustrian, pertanian, pembangunan, perbengkelan dan jasa (belum beroperasi). PT ITM Indonesia is a private company engaged in trading business, inland transportation, industry, agriculture, maintenance, development and services (not yet operational).
Alamat Address	Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta 12310, Indonesia T: +62 21 2932 8100 F: +62 21 2932 7999

ANAK PERUSAHAAN
Subsidiaries

PT TAMBANG RAYA USAHA TAMA

Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan pada tanggal 11 September 2013. Pemegang saham: ITM - 99,99% Established on September 11, 2013. Shareholders: ITM - 99.99%
Bidang Usaha Line of Business	PT Tambang Raya Usaha Tama merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha penunjang kegiatan pertambangan. PT Tambang Raya Usaha Tama is a private company engaged in mining services.
Lisensi License	PT Tambang Raya Usaha Tama memiliki Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP) berlaku sejak 4 Desember 2013 hingga 3 Desember 2018. PT Tambang Raya Usaha Tama have permission Mining Services Business (IUJP) valid from December 4, 2013 until December 3, 2018.
Alamat Address	Kantor Lokasi Site Office : P. O. Box 174 Bontang 75311 Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10 Bontang Kalimantan Timur 75311, Indonesia T: +62 21 2932 8100 ext. 2100 F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

PT ITM BATUBARA UTAMA

Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan pada tanggal 13 Agustus 2014. Pemegang saham: ITM - 99,99% Established on August 13, 2014. Shareholders: ITM - 99.99%
Bidang Usaha Line of Business	PT ITM Batubara Utama merupakan badan usaha swasta dengan lini usaha perdagangan dan transportasi produk batubara (belum beroperasi). PT ITM Batubara Utama is a private company that is engaged in coal trading and transportation of coal products (not yet in operation).
Alamat Address	Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta 12310, Indonesia T: +62 21 2932 8100 F: +62 21 2932 7999

PT ITM ENERGI UTAMA

Status Kepemilikan Ownership Status	Didirikan pada tanggal 13 Agustus 2014. Pemegang saham: ITM - 99,99% Established on August 13, 2014. Shareholders: ITM - 99.99%
Bidang Usaha Line of Business	PT ITM Energi Utama merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha energi dan penunjang ketenagalistrikan (belum beroperasi). PT ITM Energi Utama is a private company engaged in the business of supporting energy and electricity (not yet in operation).
Alamat Address	Kantor Lokasi Site Office: P. O. Box 174 Bontang 75311 Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10 Bontang Kalimantan Timur 75311, Indonesia T: +62 21 2932 8100 ext. 2100 F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

PT ITM BANPU POWER

Status Kepemilikan Ownership Status	4 Oktober 2016 PT ITM Banpu Power didirikan dan direncanakan bergerak di bidang ketenagalistrikan. Pemegang saham: ITM - 70% 4 October 2016, the Company established a new subsidiary named as PT ITM Banpu Power, which will be engaged in the power plant sector. Shareholders: ITM - 70%
Bidang Usaha Line of Business	Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang energi ketenagalistrikan. The main activities of the Company are energy and electricity.
Alamat Address	Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta 12310, Indonesia T: +62 21 2932 8100 F: +62 21 2932 7999

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
Share Listing Chronology

Tanggal Date	Tindakan korporasi Corporate action
18 Desember 2007	Saham ITM diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Desember 2007. Jumlah saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selanjutnya ITM tidak melakukan aksi korporasi apapun yang menyebabkan perubahan jumlah saham. ITM tidak pernah melakukan pencatatan efek lain selain saham, dan tidak melakukan pemeringkatan efek. ITM shares have been traded on the Indonesian Stock Exchange since 18 December 2007 through an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. ITM has not conducted any corporate action resulting in the change in the number of shares. ITM has not listed any other securities apart from its shares, and does not maintain any ratings for any securities.
25 Februari 2016 – 25 Mei 2016	Berdasarkan Peraturan No. 2/POJK.04/2013, Surat Edaran No. 22/SEOJK.04/2015 dan persetujuan Dewan Komisaris, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sendiri. Pada periode 25 Februari 2016 sampai 25 Mei 2016, jumlah maksimal saham yang ditargetkan untuk dibeli sebesar 112.992.500 lembar saham, dengan nilai maksimal pembelian kembali saham sebesar Rp1,36 triliun. Pada periode tersebut, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sebanyak 23.314.100 lembar saham biasa melalui BEI. Based on Regulation No. 2/POJK.04/2013, Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015 and Board of Commissioners approval, the Company performed own-share buyback. From 25 February 2016 until 25 May 2016, the maximum targeted number of shares to be bought back is 112,992,500 shares, with maximum buyback value of Rp1.36 trillion. During the period, the Company performed own-share buyback amounting to 23,314,100 ordinary shares through IDX.
26 Mei 2016 - 25 Agustus 2016	Selanjutnya, pada periode 26 Mei 2016 sampai 25 Agustus 2016, jumlah maksimal saham yang ditargetkan untuk dibeli sebesar 89.678.400 lembar saham, dengan nilai maksimal pembelian kembali saham sebesar Rp1,19 triliun. Pada periode tersebut, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sebanyak 10.055.000 lembar saham biasa melalui BEI. Subsequently, from 26 May 2016 until 25 August 2016, the maximum targeted number of shares to be bought back is 89,678,400 shares, with maximum buyback value of Rp1.19 trilion. During the period, the Company performed own-share buyback amounting to 10,055,000 ordinary shares through IDX

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA
Other Share Listing Chronology

ITM tidak melakukan pencatatan efek lainnya dalam tahun buku 2016

ITM did not listed any other secutities during financial year 2016

LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institutions

Nama & Alamat Name & Address	**Jasa** Services	**Fee** Fees	**Periode Penugasan** Assignment Periods
KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (A member firm of PriceWaterhouseCoopers) Jl. H. R. Rasuna Said Kav X-7 No. 6 Lantai 12, Jakarta 12940 [T] +62 21 521 2901 [STTD Number] 106/BL/STTD-AP/2010 [STTD Date] 22 Maret March 2010 [Member of IAPI] #1444 Berlaku sampai 31 Desember 2016 Valid until 31 December 2016	**1. Auditor Eksternal** External Auditor	US$105,000 atau Rp1.312.500.000	2016
	2. Jasa lain Other Services	Rp265.000.000	2016
PT Datindo Entrycom Jl. Hayam Wuruk No.28 Jakarta 10120 Telp. 021: - 350 8077 Fax : 021: - 350 8078 Email : corporatesecretary@datindo.com Web : http : //datindo.com [STTD Number] 1548/KMK.013/1990 [STTD Date] 19 April 1991	**Biro Administrasi Efek** Share Registrar 1. PT Datindo Entrycom merupakan Biro Administrasi Efek Saham Perusahaan. Semua pertanyaan pemegang saham terdaftar tentang hal-hal yang berhubungan dengan status pendaftaran pemegang saham, dividen, kehilangan atau kecurian sertifikasi saham, penggantian alamat, dan hal-hal lainnya dapat dialamatkan ke alamat perusahaan ini. PT Datindo Entrycom is the Share Registrar of the Company. All inquiries from registered shareholders regarding matters related to the status of registration of the shareholders, dividends, losses or thefts of share certificates, change of address, and other matters can be submitted to this company address.	Rp190.628.000	2016
	2. Jasa lain | Other Services (Event Organizer AGMS)	Rp62.000.000	2016

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
Awards & Certifications



14 December '16

Laporan Berkelanjutan Terbaik Kategori Pertambangan & Logam
Best Sustainability Reporting for Mining & Metal Category

ITM memperoleh predikat Runner-up I Laporan Berkelanjutan Terbaik untuk kategori Pertambangan & Logam di Indonesia, dalam acara Sustainability Report Awards (SRA) 2016 yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR). SRA-2016 diikuti oleh 55 perusahaan dalam dan luar negeri di kawasan Asia.

ITM received as 1st Runner-up for Best Sustainability Report in Indonesia Mining & Metal category, in the Sustainability Report Awards (SRA) 2016 event organized by the National Center for Sustainability reporting (NCSR). The SRA-2016 was participated by 55 national and international companies in Asia.



7 December '16

CG Terbaik Perusahaan Terbuka Indonesia
Best CG of Indonesian Public Companies

ITM meraih Penghargaan GCG Terbaik 3 untuk kategori perusahaan terbuka di Indonesia dengan predikat Sangat Baik (A), dalam acara Indonesia Good Corporate Governance Award (IGCGA) II-2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review, IPMI International Business School, Sinergi Daya Prima dan Indonesia Asia Institute.

ITM received as the 3rd Best GCG for Indonesian public companies category with Outstanding (A) predicate, in the Indonesian Good Corporate Governance Award (IGCGA) II-2016 event organized by Economic Review magazine, IPMI International Business School, Sinergi Daya Prima and Indonesia Asia Institute.



7 November '16

Best - Non Financial based on Asean CG Scorecard
Best - Non Financial based on Asean CG Scorecard

ITM kembali menerima penghargaan pada ajang **Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Awards ke-8**, untuk tahun 2016 ITM meraih penghargaan sebagai Perusahaan Berkinerja CG Terbaik Kategori Non-Finansial berdasarkan ASEAN CG Scorecard.

ITM again received the award in the **8th Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Awards**, on 2016 ITM Company received the award for The Best CG Performance of Non-Financial Sector based on ASEAN CG Scorecard.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
Awards & Certifications



7 November '16

10 Besar di antara Top 50 Perusahaan Indonesia dengan Kinerja CG Terbaik
Top 10 of Top 50 Indonesian Companies with Best CG Performance

Pada kesempatan yang sama ITM kembali mendapatkan penghargaan, yaitu 10 Besar di antara Top 50 Perusahaan Indonesia dengan Kinerja CG Terbaik berdasarkan ASEAN CG Scorecard.

At the same event ITM receive the award, the Top 10 of Top 50 Companies Indonesia with CG Best Performance based on ASEAN CG Scorecard.



21 October '16

Anugerah Perusahaan Tbk Indonesia (APTI) III-2016
Best Indonesian Listed Companies Awards (APTI) III-2016

ITM mendapatkan penghargaan sebagai Salah Satu Perusahaan Terbaik Kategori Pertambangan dalam ajang **Anugerah Perusahaan Tbk Indonesia (APTI) III-2016** yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review dan IPMI International Business School. Penghargaan ini sebagai bukti bahwa ITM tetap memacu diri untuk meningkatkan prestasi dan peran pentingnya dalam pembangunan perekonomian melalui perbaikan kinerja, profesionalisme dan daya saing usaha.

ITM achieves One of the Best Indonesian Listed Companies (APTI) III-2016 was organized by the Economic Review magazine and IPMI International Business School. This award as proof that ITM keep pushing constantly to improve the performance and its critical role in economic development through improved performance, professionalism and business competitiveness.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
Awards & Certifications

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Penerbit Issuer	Tanggal Date	Keterangan Remark	Gambar Picture
TRUST	**Penghargaan Kecelakaan Nihil** Zero Accident Award	**Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor	February 10, 2016	Penghargaan atas Prestasi PT Tambang Raya Usaha Tama dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) selama 1.909.632 jam kerja orang, periode 01 Januari 2015 s/d 15 Desember 2015 Award for PT Tambang Raya Usaha Tama's achievement in recording 1,909,632 working hours with zero accident that resulted in loss of working hours, for the period of 01 January 2015 until 15 December 2015	
TDM	**Penghargaan Kecelakaan Nihil** Zero Accident Award	**1. Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor **2. Bupati Kutai Timur** East Kutai Regent	February 10, 2016 - February 11, 2016	Penghargaan atas Prestasi PT.Kitadin Tandung Mayang dalam melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) selama 2.657.708 jam kerja orang, periode 01 Januari 2015 s/d 31 Desember 2015 Award for PT Kitadin Tandung Mayang's achievement in recording 2,657,708 working hours with zero accident that resulted in loss of working hours, for the period of 01 January 2015 until 31 December 2015	 
TDM	**Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA** Green Certificate - PROPER	**Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor	May 29, 2016	Berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2015-2016 Propinsi Kalimantan Timur Based on Company Performance Valuation Program - Environmental Management Year 2015-2016, East Kalimantan Province	
JBG	**Peringkat Biru PROPER** Blue Level - PROPER	**Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia** Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	December 6, 2016	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2015 sampai dengan 30 Juni 2016 Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2015 until 30 June 2016	

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
Awards & Certifications

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Penerbit Issuer	Tanggal Date	Keterangan Remark	Gambar Picture
EMB	**Penghargaan Kecelakaan Nihil** Zero Accident Award	**Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor	February 10, 2016	Penghargaan atas Prestasi PT. Kitadin Embalut dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) TAHUN 2015 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) selama 1.992.606 jam kerja orang, periode 01 January 2010 s/d 31 December 2015 Award for PT Kitadin Embalut's achievement in recording 1,992,606 working hours with zero accident that resulted in loss of working hours, for the period of 1 January 2010 to 31 December 2015	
EMB	**Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA** Green Certificate - PROPER	**Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor	May 29, 2016	Berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2015-2016 Propinsi Kalimantan Timur Based on Company Performance Valuation Program - Environmental Management Year 2015-2016, East Kalimantan Province	
EMB	**Peringkat Biru PROPER** Blue Level - PROPER	**Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia** Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	December 6, 2016	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2015 sampai dengan 30 Juni 2016 Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2015 until 30 June 2016	
BEK	**Penghargaan Kecelakaan Nihil** Zero Accident Award	**Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor	February 10, 2016	Penghargaan atas Prestasi PT. Bharinto Ekatama dalam melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) TAHUN 2015 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) selama 1.501.624 jam kerja orang, periode 01 Januari 2012 s/d 31 Desember 2015 Award for PT Bharinto Ekatama's achievement in recording 1,501,624 working hours with zero accident that resulted in loss of working hours, for the period of 1 January 2012 to 31 December 2015	

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
Awards & Certifications

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Penerbit Issuer	Tanggal Date	Keterangan Remark	Gambar Picture
BEK	**Penghargaan Kecelakaan Nihil** Zero Accident Award	**Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia** Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia	May 16, 2016	Penghargaan atas Prestasi PT. Bharinto Ekatama dalam melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) TAHUN 2015 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) selama 1.501.624 jam kerja orang, periode 01 Januari 2012 s/d 31 Desember 2015 Award for PT Bharinto Ekatama's achievement in recording 1,501,624 working hours with zero accident that resulted in loss of working hours, for the period of 1 January 2012 to 31 December 2015	
BEK	**Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA** Green Certificate - PROPER	**Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor	May 29, 2016	Berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2015-2016 Propinsi Kalimantan Timur Based on Company Performance Valuation Program - Environmental Management Year 2015-2016, East Kalimantan Province	
TCM	ISO 14001:2004	SAI Global	March 23, 2016 - September 14, 2018	Sistem Mananajemen Lingkungan di PT. Trubaindo Coal Mining sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 14001:2004, untuk aktifitas "Coal Mining Operation", Terbitan 23 Maret 2016, disertifikat sejak 23 Maret 2016 The Environmental Management System of Trubaindo Coal Mining has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 14001:2004, for the following activities "Coal Mining Operation", Issued 23 March 2016, certified since 23 March 2016	
TCM	OHSAS 18001:2007	SAI Global	March 23, 2016 - March 22, 2019	Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja di PT. Trubaindo Coal Mining sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan OHSAS 18001:2007, untuk aktifitas "Coal Mining Operation", Terbitan 23 Maret 2016, disertifikat sejak 23 Maret 2016 The Occupational Health & Safety Management System of Trubaindo Coal Mining has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 18001:2007, for the following activities "Coal Mining Operation", Issued 23 March 2016, certified since 23 March 2016	

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
Awards & Certifications

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Penerbit Issuer	Tanggal Date	Keterangan Remark	Gambar Picture
TCM	**Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA** Green Certificate - PROPER	**Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor	May 29, 2016	Berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2015-2016 Propinsi Kalimantan Timur Based on Company Performance Valuation Program - Environmental Management Year 2015-2016, East Kalimantan Province	
TCM	ISO 9001:2015	SAI Global	June 22, 2016 - July 17, 2019	Sistem Mananajemen Mutu di PT. Trubaindo Coal Mining sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015, untuk aktifitas "Coal Mining Operation", Terbitan 22 Juni 2016, disertifikat sejak 18 Juli 2013 The Quality Management System of Trubaindo Coal Mining has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 9001:2015, for the following activities "Coal Mining Operation", Issued 22 June 2016, certified since 18 July 2013	
TCM	**Peringkat Biru PROPER** Blue Level - PROPER	**Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia** Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	December 6, 2016	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2015 sampai dengan 30 Juni 2016 Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2015 until 30 June 2016	
IMM	**Kategori Gold - Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan (P2-HIV & AIDS) Ditempat Kerja Gold Category** - HIV/AIDS Prevention and Control Program in The Workplace Award	**1. Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor **2. Bupati Kutai Timur** East Kutai Regent	February 10, 2016 February 11, 2016	Penghargaan atas prestasi dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja (berdasarkan KEP.68/MEN/IV/2004) Company Performance in implementing HIV/AIDS prevention and control program in the workplace (based on KEP.68/MEN/IV/2004)	 

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
Awards & Certifications

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Penerbit Issuer	Tanggal Date	Keterangan Remark	Gambar Picture
IMM	Kategori Platinum - **Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan (P2-HIV & AIDS) Ditempat Kerja Platinum Category** - HIV/ AIDS Prevention and Control Program in The Workplace Award	**Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia** Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia	May 18, 2016	Penghargaan atas prestasi dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja (berdasarkan KEP.68/ MEN/IV/2004) Company Performance in implementing HIV/AIDS prevention and control program in the workplace (based on KEP.68/MEN/ IV/2004)	
IMM	**Penghargaan sebagai mitra program kerja di bidang kesehatan melalui CSR perusahaan** Received an award as partner in health work programs through the Company's CSR	**Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kota Bontang Persatuan** Indonesian National Nurses Association, Bontang City	May 20, 2016	Penghargaan sebagai mitra program kerja di bidang kesehatan melalui CSR perusahaan, dalam rangka MUSWIL V Provinsi Kaltim Company Performance as health work program partner through CSR - MUSWIL V East Kalimantan Province	
IMM	**Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA** Green Certificate - PROPER	**Gubernur Kalimantan Timur** East Kalimantan Governor	May 29, 2016	Berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2015-2016 Propinsi Kalimantan Timur Based on Company Performance Valuation Program - Environmental Management Year 2015-2016, East Kalimantan Province	
IMM	OHSAS 18001:2007	**PT. SGS Indonesia (SGS=Société Generale de Surveillance)**	October 19, 2019	Sistem Mananajemen di PT. Indominco Mandiri sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan OHSAS 18001:2007, untuk aktifitas "Bontang Coal Mining Operation", Terbitan ke-6, disertifikat sejak 19 Oktober 2004 The Management System of PT. Indominco Mandiri has been assessed and certified as meeting the requirements of OHSAS 18001:2007, for the following activities "Bontang Coal Mining Operation", Issue 06, certified since 19 October 2004	

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
Awards & Certifications

Perusahaan Company	Sertifikasi Certification	Penerbit Issuer	Tanggal Date	Keterangan Remark	Gambar Picture
IMM	ISO 14001:2004	**SGS United Kingdom Ltd Systems & Services Certification** (SGS=Société Generale de Surveillance)	November 8, 2016 - September 15, 2018	Sistem Mananajemen di PT. Indominco Mandiri sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 14001:2004, untuk aktifitas "Bontang Coal Mining Operation", Terbitan ke-7, disertifikat sejak 08 November 2004 The Management System of PT. Indominco Mandiri has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 14001:2004, for the following activities "Bontang Coal Mining Operation", Issue 07, certified since 08 November 2004	
IMM	1st Winner - Gold Medal, High Angle Rescue challenge, 5th IFRC	**Indonesian Fire and Rescue** Competition Committee	December 4, 2016	Pemenang 1 - Medali Emas, High Angle Rescue Challenge, 5th IFRC - Indonesian Fire and Rescue Competition 2016, Sentul, Jawa Barat, 26 November - 4 Desember 2016 1st Winner - Gold Medal, High Angle Rescue challenge, 5th IFRC - Indonesian Fire and Rescue Competition 2016, Sentul, West Java on 26 November - 4 December 2016	
IMM	2nd Winner - Silver Medal, Motor Vehicle Accident challenge, 5th IFRC	Indonesian Fire and Rescue Competition Committee	December 4, 2016	Pemenang 2- Medali Perak, Motor Vehicle Accident Challenge, 5th IFRC - Indonesian Fire and Rescue Competition 2016, Sentul, Jawa Barat, 26 November - 4 Desember 2016 2nd Winner - Silver Medal, Motor Vehicle Accident challenge, 5th IFRC - Indonesian Fire and Rescue Competition 2016, Sentul, West Java on 26 November - 4 December 2016	

PERISTIWA PENTING
Event Highlights



28 March
Penyelenggaraan RUPST ITM untuk tahun buku 2015
Convention of ITM AGMS for the financial year 2015

21 April
ITM mendistribusikan sisa dividen final tahun buku 2015 sebesar Rp 60,56 per saham
ITM distributed balance of final dividend of FY2015 at IDR 60.56 per share



2 June
ITM menyelenggarakan ajang GCG untuk pemangku kepentingan eksternal dengan pembicara dari KPK dan berbagi pengalaman tentang tata kelola oleh Siemens Indonesia
ITM carried out GCG event for external stakeholders with speakers from KPK and sharing experience on governance from Siemens Indonesia

PERISTIWA PENTING
Event Highlights

4 October

ITM mendirikan anak perusahaan baru, PT ITM Banpu Power dengan 70% kepemillikan saham dan 30% oleh Banpu Power Public Company Limited

ITM established a new subsidiary named as PT ITM Banpu Power with 70% ownership and the other 30% owned by Banpu Power Public Company Limited

10 November

ITM Menyelenggarakan ITM Innovation Convention ke-8 pada 10 November 2016, berlokasi di Balikpapan. Kegiatan yang merupakan ajang kompetisi dan sharing inovasi internal ini, bertema Aim High for Excellence through Innovation and Synergy.

ITM conducted 8th ITM Innovation Convention on 10 November 2016, located in Balikpapan
The theme of this internal innovation competition and sharing was Aim High for Excellence through Innovation and Synergy



24 November

ITM mendistribusikan dividen interim sebesar Rp 434,32 per saham

ITM distributed interim dividend at IDR 434.32 per share

21 December

Dewan Komisaris ITM memberikan persetujuan atas visi dan misi baru

ITM BOC approved the new vision and mission

Untuk mencapai tujuan strategis, ITM bertumpu pada tiga sumber bisnis yaitu batubara, pembangkit listrik, dan manajemen rantai pasok energi.

To achieve its strategic goals, ITM concentrates on three business resources, namely coal, power plant, and energy value chain management.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



90 **Tinjauan Umum**
Macroeconomics Review

95 **Penjualan & Pemasaran**
Sales & Marketing

108 **Tinjauan Usaha**
Business Review

122 **Kinerja Keuangan**
Financial Performance

133 **Kemampuan Membayar Utang**
Solvency

135 **Struktur Permodalan dan Kebijakan Struktur Modal**
Struktur Permodalan dan Kebijakan Struktur Modal

136 **Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal 2016**
Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal 2016

136 **Investasi Barang Modal, Komitmen Belanja Modal, dan Komitmen Lainnya**
Investasi Barang Modal, Komitmen Belanja Modal, dan Komitmen Lainnya

138 **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Material Information and Facts After Accounting Report Period

138 **Prospek Usaha**
Business Prospects

140 **Target dan Realisasi 2016 Serta Proyeksi 2017**
Targets and Realizations in 2016 and Projections in 2017

140 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspects

143 **Dividen dan Kebijakan Dividen**
Dividend and Dividend Policy

144 **Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum**
Used of Public Offering Proceeds

144 **Informasi Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi yang Mengandung Benturan Kepentingan**
Information on Investments, Expansion, Divestments with Conflict of Interest

147 **Perubahan/Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh SignifikanTerhadap Perusahaan**
Changes/Laws and Regulations that Significantly Impacted the Company

147 **Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan**
Changes to Accounting Policy and Impact on the Financial Statements

TINJAUAN UMUM
Macroeconomics Review



”

Dalam upaya mencapai target elektrifikasi, dibutuhkan pertumbuhan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan sekitar 8,8% per tahun. Seiring dengan hal ini, diyakini permintaan batubara sebagai bahan bakar pembangkit listrik di pasar domestik akan meningkat.

In order to attain the electrification target, annual growth of about 8.8% of electrical infrastructure construction will be necessary; concurrently, demand for coal as a fuel for electricity generation in the domestic market is expected to rise.

Tinjauan Umum
Macroeconomics Review

Perkembangan di pasar global sangat mempengaruhi industri batubara nasional karena sebagian besar produksi ditujukan untuk ekspor. Pembatasan produksi batubara di China sebagai produsen terbesar dunia ikut menaikkan harga batubara mulai pertengahan tahun 2016.

Global market developments are very much affecting the national coal industry, as most of the production is intended for export. Coal production limits in China, as the world biggest producers take part in increasing coal prices from the middle of 2016 onward.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Sepanjang tahun 2016, tekanan terhadap perekonomian global yang terjadi sejak dua tahun terakhir masih terus berlanjut. Negara-negara ekonomi maju pertumbuhannya belum merata, kecuali Amerika Serikat yang mulai pulih. Sedangkan kawasan Eropa masih dihadapkan pada ketidakpastian sebagai efek dari British Exit.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi China mengalami perlambatan. Hal ini karena adanya peningkatan kredit masalah setelah ekspansi kredit yang sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, adanya pergeseran sumber pertumbuhan dari sektor manufaktur ke sektor jasa. Kondisi serupa dialami oleh Jepang yang mengalami perlambatan ekonomi.

Perlambatan ekonomi dunia berdampak pada menurunnya permintaan dan harga-harga komoditas primer pertambangan dan energi. Harga minyak mentah diprediksi hanya sebesar USD43/barel, atau turun dibandingkan tahun 2015 sebesar USD51/barel.

Selain turunnya harga komoditas primer, kondisi ekonomi global juga diliputi beragam risiko seperti ketegangan geopolitik di Timur Tengah, krisis pengungsi, instabilitas di pasar perbankan dan keuangan, serta meningkatnya

NATIONAL AND GLOBAL ECONOMIES

Throughout 2016, the economic pressures of the last two years continued to be felt. Growth in developed economies remained mismatched. The US, the world's largest economy, was began to recovery, meanwhile, Europe was hit with uncertainty as a result of British Exit.

At the same time, economic growth in China experienced a downturn, a result of increasing non-performing loans following an extremely high loan expansion in recent years. In addition, also due to the shift in growth sources from the manufacturing and industrial sectors. A similar situation prevailed in Japan, which saw economic sluggishness.

Global economic conditions led to a decrease in the demand for and the prices of primary mining and energy commodities. The price of crude oil was just US$43/barrel, a drop from the 2015 level of US$51/barrel.

In addition to the decrease in the prices of primary commodities, the global economic situation also took into account various risks, such as the geopolitical tensions in the Middle East, the refugee crisis, instability in

Tinjauan Umum
Macroeconomics Review

jumlah kemiskinan. Melihat kondisi tersebut, proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 sebesar 3,1%.

Kondisi global tersebut berdampak terhadap ekonomi Indonesia. Sepanjang tahun 2016, ekonomi tumbuh 5,02%, lebih baik dari tahun 2015 sebesar 4,88%, namun dibawah target 5,2%.

Sumber pertumbuhan antara lain dari realisasi investasi yang meningkat sebesar 12% menjadi Rp612,8 triliun dari tahun 2015 sebesar Rp545,4 triliun. Sedangkan laju inflasi sebesar 3,02% yoy atau masih dalam batas ekspektasi 4±1%. Sedangkan ekspor turun sebesar 3,95% menjadi US$144,43 miliar.

Dengan rendahnya laju inflasi, BI 7-Day *Repo Rate* (pengganti BI rate) cenderung menurun di level 4,75% untuk memacu pergerakan sektor riil. Sedangkan nilai tukar rupiah menguat tipis sebesar 2,5% atas USD yang salah satunya diakibatkan program *tax amnesty*.

Untuk mengatasi perlambatan ekonomi tersebut, pemerintah memacu pembangunan infrastruktur dasar seperti kelistrikan, perhubungan, dan telekomunikasi. Dengan pembangunan infrastruktur dasar diyakini dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah sebagai solusi peningkatan daya saing.

Untuk sektor kelistrikan, dalam Paket Kebijakan Ekonomi Jilid IX fokus Pemerintah pada peningkatan rasio elektrifikasi menjadi 97,2% di 2019 dari tahun 2016 sebesar 87,5%. Dalam upaya mencapai target elektrifikasi tersebut, dibutuhkan pertumbuhan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan sekitar 8,8% per tahun. Seiring dengan hal ini, diyakini permintaan batubara sebagai bahan bakar pembangkit listrik di pasar domestik akan meningkat.

the banking and financial markets and the rise in poverty levels. Given these conditions, the global economy was predicted to increase just 3.1% in 2016.

The aforementioned global conditions affected the Indonesian economy. During 2016, the economic growth stood at 5.02%, better than 4.88% in 2015, however below the target of 5.2%.

The growth among others was derived from improved investment realization at 12% from Rp545.4 trillion to Rp612.8 trillion. The inflation rate, meanwhile, was 3.02%, or still within expectations of 4+1%, while the export decreased by 3.95% to US$144.43 billion.

Alongside the low rate of inflation, the BI 7-Day Repo Rate (which replaced the BI rate) was lowered to about 4.75% in order to spur growth in the real sector. Whereas, the rupiah slightly strengthened 2.5% against the US dollar – this was among the consequences of the tax amnesty.

In order to overcome the economic slowdown, the government moved to accelerate the construction of basic infrastructure in fields such as electricity, transportation and telecommunications. The construction of infrastructure is expected to enhance inter-regional connectivity as a means of increasing competitiveness.

For the electrical sector, the Government's Ninth Economic Policy Package focused on raising the electrification ratio to 97.2% in 2019 from 87.5% in 2016. In order to attain this electrification target, annual growth of about 8.8% of electrical infrastructure construction will be necessary; concurrently, demand for coal as a fuel for electricity generation in the domestic market is expected to rise.

SALES & MARKETING

Sales & Marketing



Pasar Global Batubara Termal

Perdagangan global batubara termal mulai pulih sejak kuartal dua tahun 2016 yang ditandai dengan pertumbuhan permintaan impor yang signifikan. Kondisi yang terjadi di Cina, pasokan batubaranya dipotong, gangguan cuaca serta penghentian pekerjaan nuklir yang tiba-tiba sehingga pasar menjadi diperketat. Hal ini mendorong harga batubara seaborne naik dengan cepat ke level US$116/ton pada awal November, dari US$49/ton pada Januari 2016. Tidak berlebihan jika tahun 2016 dikatakan sebagai tahun fokus pasokan bagi batubara termal. Cina menjadi pusat dari pertumbuhan impor ini karena implementasinya atas kebijakan reformasi penawaran.

Sejak awal tahun 2016, pemerintah Cina telah mulai mereformasi sisi penawaran skala luas di industri batubara dengan memberlakukan serangkaian kebijakan. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengurangi kelebihan kapasitas sebesar 1 (satu) miliar ton selama periode ke-13 rencana 5 tahunan (2016-2020), dengan menutup atau mengintegrasikan tambang. Sebuah kebijakan lebih cepat yang fokus pada pengurangan produksi adalah dengan

Global Thermal Coal Market

Global thermal coal trade started to recover since second quarter 2016 with significant import demand growth in the second half of 2016. China supply cut, weather disruption and nuclear outages unexpectedly tightened the market, driving seaborne coal prices up rapidly to USD116/t in early November from USD49/t in January 2016 before starting to subside. 2016 has truly been a supply-focus year for thermal coal, and China has been at the centre of that due to its implementation of the supply-side reform policy.

Since early 2016, the Chinese government has initiated wide-scale supply-side reform in the coal industry by enacting a series of supportive policies. The central government's long-term aim is to cut 1 billion tonnes of excess capacity during the 13th fiveyear plan period (2016-2020) by closing or integrating mines. A more immediate policy focused on reducing production is the restriction of statutory working days for coal miners from

Sales & Marketing
Sales & Marketing

pembatasan hari kerja berdasarkan undang-undang bagi penambang batubara dari 330 menjadi 276 hari kerja per tahun. Kapasitas pertambangan batubara yang terdaftar telah dihitung ulang berdasarkan 276 hari kerja, bukan 330 hari kerja sebagaimana dasar yang sebelumnya digunakan oleh semua tambang legal yang terdaftar di Cina. Ini secara teoritis memotong kapasitas menjadi 84% dari level tahun sebelumnya.

330 to 276 a year. Registered coal mining capacity has been recalculated based on 276 working days instead of the 330 upon which all listed legal mines in China were previously based. This theoretically cuts total capacity to 84% of the previous level.

Kebijakan 276 hari kerja pertama kali dikemukakan oleh Dewan Negara pada bulan Februari 2016 yang diimplementasikan pada bulan Juni. Pelaksanaan pemotongan kapasitas ini tidak hanya meningkatkan sentimen pasar, tetapi juga mengakibatkan kekurangan pasokan batubara dan lonjakan harga yang signifikan. Harga batubara termal meningkat dua kali lipat hanya dalam waktu 5 bulan di semester kedua tahun 2016 dan harga batubara seaborne mengikuti tren.

The 276 working days policy was first put forward by the State Council in February 2016 and implemented countrywide in June. Strict implementation of capacity cuts backed by central government funding has not only improved market sentiment, but also resulted in a tangible shortage of coal supply and significant price spikes. Thermal coal prices doubled in just five months in the second half of 2016 and seaborne thermal coal prices followed the trends.

Selanjutnya, pada bulan September, Komisi Pembangunan Nasional dan Reformasi Cina (NDRC) mulai melonggarkan kebijakan 276 hari kerja dengan mengizinkan 74 tambang batubara melanjutkan kebijakan dan 791 tambang batubara yang memenuhi standar keselamatan dan kualitas untuk memproduksi batubara antara 276 dan 330 hari kerja sampai akhir tahun 2016. Fleksibilitas kebijakan ini merupakan upaya untuk meringankan pasokan yang ketat dan menstabilkan harga batubara. Namun upaya pemerintah Cina tidak efektif, karena harga spot terus meningkat.

In September, China's National Development and Reform Commission (NDRC) started to relax the 276 working days policy by allowed 74 advanced coalmines and 791 safty & quality standardization coalmines to produce coal between 276 and 330 work days until end of 2016. The policy flexibility is an attempt to relieve the tight supply and stabilise coal prices. However, Chinese government efforts have been ineffective as spot prices continue to rise.

Pada bulan November, pemerintah Cina mengambil langkah lebih lanjut untuk mengendurkan kendala pasokan dengan memungkinkan semua tambang yang mematuhi syarat keselamatan untuk beroperasi selama 330 hari kerja setahun sampai bulan Maret tahun 2017, bersamaan dengan intervensi langsung indeks harga batubara. Sebagai tambahan, NDRC juga berusaha untuk mendorong harga lebih rendah dengan meminta penambang batubara utama untuk memotong harga dan mendorong perusahaan-perusahaan tambang batubara besar untuk menandatangani kontrak jangka panjang dengan volume dan harga yang tetap, dengan perusahaan-perusahaan pembangkit listrik besar. Akibat dari kebijakan relaksasi ini, harga batubara mulai jatuh pada pertengahan November.

In November, Chinese government took further step to relax supply constraints by allow all safety-compliant mines to operate for 330 working days a year until March 2017 in pararell with direct intervene the coal price index. Additional, the NDRC is also trying to drive prices lower by asking key coal miners to cut prices and encourage large coal mining firms to sign long-term contracts with fixed volumes and prices with large power generation companies. Coal prices started to fall in mid-November.

Di samping didorong oleh kebijakan, kekurangan pasokan batubara domestik di Cina diperburuk oleh gangguan transportasi yang disebabkan oleh hujan deras selama musim panas. Saham batubara di perusahaan pembangkit listrik dan pelabuhan turun ke level rendah karena pasokan domestik tidak dapat dikirim dan

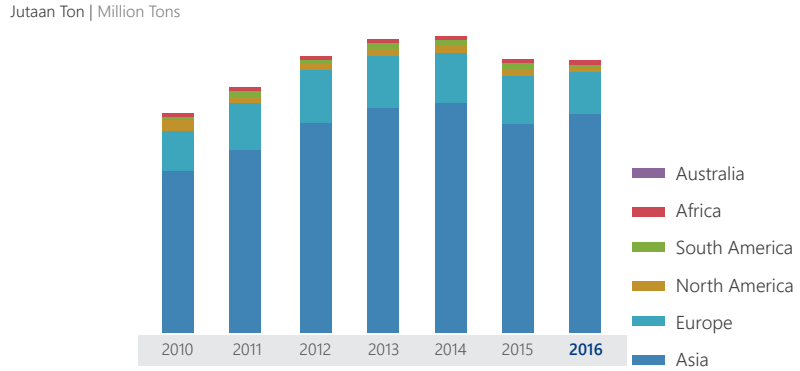
Beside policy-driven, shortages of domestic coal in China were exacerbated by transportation disruptions caused by heavy summer rains. Coal stocks at power plants and ports down to low levels as domestic supply could not be delivered and Chinese domestic coal prices increased significantly. Coal import increased to fill demand gap

harga batubara domestik meningkat secara signifikan. Impor batubara meningkat untuk mengisi kesenjangan permintaan dan menarik harga batu bara internasional untuk mencapai harga tinggi selama 5 tahun di bulan November 2016.

and pulled international coal price to reach 5 years high in November 2016.

SEJARAH TENTANG IMPOR BATUBARA THERMAL SEABORNE DUNIA

Historical of World Seaborne Thermal Coal Import



Source : IHSMcCloskey and Marketing, Sales & Logistics Analyst Banpu

Total impor batubara termal seaborne mulai pulih pada tahun 2016, meningkat sekitar 4 juta ton year to year (YoY) menjadi 929 juta ton setelah penurunan permintaan yang tajam sebanyak 73 juta ton pada tahun 2015. Dalam kedua kasus, Cina memainkan peranan kunci; menurunkan impor batubara termal 73 juta ton YoY pada tahun 2015 dan menaikkan impor 41 juta ton YoY pada tahun 2016. Asia Tenggara juga muncul menjadi pendorong pertumbuhan yang kuat, dengan meningkatkan impor 11 juta ton pada tahun 2016. Negara lainnya, termasuk India, menunjukkan kinerja yang lamban.

Total seaborne thermal coal imports started to recover in 2016 increased about 4 million tonnes (Mt) year-on-year to 929 Mt after a sharp 73 Mt slump in demand in 2015. In both instances, China played a key role; lowering thermal coal imports 73 Mt year-on-year in 2015 and rising imports 41 Mt year-on-year in 2016. South East Asia also emerged as strong growth driver, increasing imports by 11 Mt in 2016. Others, including India, showed a lacklustre performance.

Permintaan batubara termal di Asia diperkirakan tumbuh sebesar 27 juta ton YoY pada tahun 2016 menjadi 744 juta ton. Pemotongan kapasitas dan gangguan yang berhubungan dengan cuaca mendesak ketersediaan pasokan batubara di Cina, yang mendorong permintaan impor. Stimulus yang diperkenalkan pada akhir tahun 2015 ini, juga meningkatkan pertumbuhan permintaan listrik dan pada gilirannya membantu pembangkit listrik berbahan bakar batubara. ITM memperkirakan impor batubara termal ke Cina mencapai 197 juta ton pada tahun 2016, atau meningkat signifikan 41 juta ton dari tahun 2015.

Asian thermal coal demand is expected to grow by 27 Mt year-on-year in 2016 to 744 Mt. Capacity cuts and weather-related disruptions constrained coal supply availability in China which boosted import demand. The stimulus introduced in late-2015 also improved power demand growth and in turn helped coal-fired power generation. We estimate thermal coal imports into China to hit 197 Mt in 2016, a solid 41 Mt increase over 2015 levels.

Asia Tenggara yang terdiri dari Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam, muncul sebagai pendorong pertumbuhan yang kuat untuk permintaan impor batubara. Wilayah ini diharapkan mengimpor 77 juta ton, meningkat 11 juta ton dari tahun 2015. Hal ini dikarenakan adanya proyek-proyek baru yang dilaksanakan di Vietnam dan Malaysia. Seperti

South East Asia comprising Malaysia, Philippines, Thailand and Vietnam, emerged as a strong growth driver to coal import demand in 2016. The region is expected to import 77 Mt this year, an increase of 11 Mt over 2015. This is because of new projects commissioned in Vietnam and Malaysia this year. Malaysia added 1 GW Tanjung Bin 4 in

Sales & Marketing
Sales & Marketing

diketahui, Malaysia menambahkan 1 GW di Tanjung Bin 4 pada bulan Maret 2016. Filipina menambahkan 952 MW pada tahun 2015 dan 727 MW pada tahun 2016, yang mendukung impor batubara.

March 2016. The Philippines added 952 MW in 2015 and 727 MW in 2016 that supports coal imports.

Impor India tetap melemah, diperkirakan turun sekitar 19 juta ton dari tahun 2015 menjadi 145 juta ton. Coal India Limited (CIL) mampu meningkatkan output sebesar 2,8% YoY, jauh lebih rendah dibandingkan 7,8% yang dicapai tahun lalu. Kinerja juga melamban. Pemerintah melanjutkan kampanyenya untuk menghapus impor dalam beberapa tahun ke depan, dan beberapa kemajuan terlihat tahun ini dimana pembangkit listrik milik negara yang terletak di pedalaman menurunkan impornya secara drastis dari pasar batubara seaborne. Tetapi pengurangan tersebut sebagian diimbangi oleh pengilangan lepas pantai, sektor non-listrik dan utilitas tenaga listrik. Demonetisasi mata uang di India pada 9 November 2016 telah berhenti menggunakan semua mata uang kertas Rs.500 dan Rs.1000, yang mengakibatkan transaksi tunai menjadi terbatas dan memperlambat pertumbuhan permintaan impor dalam jangka waktu pendek.

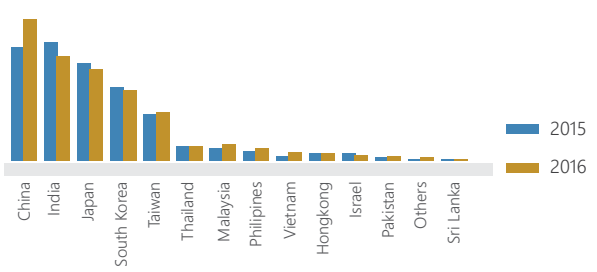
Indian imports remained weak and estimated to decline around 19 Mt over 2015 to 145 Mt. Coal India Limited (CIL) was able to increase output by 2.8% year-on-year, much lower than 7.8% achieved last year. Off-take performance was also sluggish. The government continued with its strong rhetoric of eliminating imports in the next few years, and some progress was seen this year as state-owned power plants located inland lowered imports drastically from the seaborne market. But the reduction was partially offset by coastal plants, non-power sector and captive power utilities. Currency demonetization in India on 9 November 2016 has ceased the usage of all Rs.500 and Rs.1000 banknotes resulted in limited cash transactions and slowdown import demand growth in short-term.

Impor di Jepang dan Korea Selatan terlihat menurun menyusul melemahnya permintaan dan pemadaman PLTU yang terjadwal. Meskipun beberapa reaktor nuklir di Jepang dan Korea Selatan dikurangi untuk pemeliharaan preventif dan pemeriksaan keamanan dalam merespons gempa bumi, tetapi banyak utilitas listrik tidak bisa meningkatkan penggunaan batubara karena dalam pemeliharaan. Harga energi terbarukan yang baik dan gas yang rendah membantu berkontribusi lebih terhadap pasokan listrik. Beberapa reaktor nuklir di Korea Selatan dilanjutkan pada bulan Desember 2016, yang membantu mengurangi tekanan pasokan listrik. Dikombinasikan dengan impor batubara termal yang diperkirakan jatuh hampir 5 juta ton di Jepang, Korea Selatan dan Taiwan.

Imports saw drop in Japan and South Korea on the back of weak demand and unscheduled coal plant outages. Although several nuclear reactors in Japan and South Korea were taken offline for preventive maintenance and safty check in response to an earthquake but many power utilities could not increase coal burn as many power plants were on maintenance. Good renewable energy and low gas prices helped to contribute more to power supply. Some nuclear reactors in South Korea were resumed in December 2016 which helped to reduce pressure on power supply. Combined, thermal coal imports estimated to fall almost 5 Mt in Japan, South Korea and Taiwan

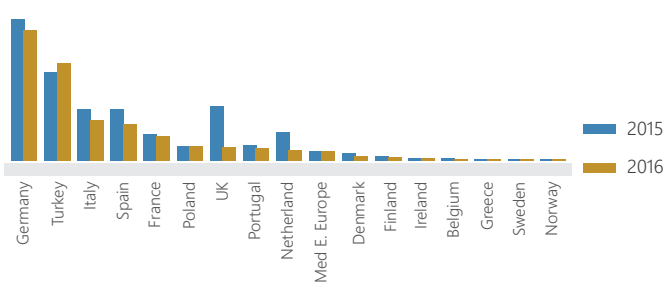
IMPOR BATUBARA TERMAL DI ASIA
Thermal Coal Import in Asia

Jutaan Ton | Million Tons



IMPOR BATUBARA TERMAL DI EROPA
Thermal Coal Import in Europe

Jutaan Ton | Million Tons



Source : Marketing Sales & Logistics Analyst Banpu

Sales & Marketing
Sales & Marketing

Di Eropa, permintaan impor batubara termal diperkirakan turun drastis sebesar 27 juta ton pada tahun 2016 menjadi 134 juta ton, terutama disebabkan penurunan impor di Inggris. Kekhawatiran terhadap lingkungan yang meningkat, harga gas yang rendah dan energi terbarukan yang meningkat, memainkan peran yang signifikan pada penurunan penggunaan batubara di benua Eropa.

In Europe, thermal coal import demand is expected to fall drastically 27 Mt year-on-year in 2016 to 134 Mt mainly due to a fall in UK import. Raising environmental concerns, low gas prices and increased renewable energy played a significant role on declining coal burn.

Impor di Inggris diperkirakan turun 71% YoY pada tahun 2016 menjadi sekitar 5 juta ton akibat ditutupnya tambang-tambang batubara, adanya pengurangan persediaan batubara, naiknya harga dasar karbon dan ekonomi dispatch yang tidak kompetitif. Harga gas yang melemah dan biaya harga karbon yang turun telah menjadi percikan api dalam gelap yang membantu memacu penyebaran pembangkit listrik tenaga gas selama tahun 2016. Sebanyak 5,4 GW kapasitas batubara ditutup selama semester pertama tahun 2016. Hanya tinggal 13 GW kapasitas batubara yang bekerja di Inggris.

UK import is expected to fall 71% year-on-year in 2016 to around 5 Mt on the back of plant retirements, de-stocking, the raising of its carbon price floor and uncompetitive dispatch economics. Weak gas prices and steep carbon price charges have placed dark-spark spreads firmly in favor of gas-fired generation during 2016. Some 5.4 GW of coal-fired capacity shut down during first-half 2016. There remains just 13 GW of working coal-fired capacity in the United Kingdom.

Di Eropa Barat, Jerman, impor batubara termal diperkirakan turun sekitar 4 juta ton pada tahun 2016 menjadi 40 juta ton karena melemahnya permintaan dan pertumbuhan yang kuat dari pembangkit listrik tenaga angin dan air. Pembangkit listrik tenaga batubara mulai kehilangan daya saingnya terhadap gas pada akhir tahun 2016 karena harga batubara yang mahal, sementara harga gas tetap rendah, dengan lebih efisiennya pembangkit listrik tenaga gas menggusur pembangkit listrik tenaga batubara yang lebih tua, ke dalam kurva merit order.

In Western Europe, German thermal coal import is expected to fall around 4 Mt year-on-year in 2016 to 40 Mt on weak demand and strong growth in generation from wind and hydro. Coal-fired generation starts to lose its competitiveness to gas in late 2016 as coal prices have strengthened, while gas prices have remained weak, with the more efficient gas plants displacing the older coal plants in the merit order curve.

Di Spanyol, penggunaan batubara telah berkurang tajam dengan adanya penggunaan pembangkit listrik tenaga air yang lebih tinggi, menyebabkan impor batubara disana turun dari 16 juta ton menjadi 12 juta ton. Impor di Italia diperkirakan turun dari 16 juta ton menjadi 13 juta ton pada tahun 2016 dengan melemahnya permintaan listrik dan meningkatnya kontribusi pembangkit listrik tenaga gas dan angin. Penurunan permintaan listrik telah berdampak luas terhadap pembangkit listrik tenaga batubara dibandingkan dengan pembangkit listrik dari bahan bakar lainnya sebagaimana pemerintah Italia berencana untuk menghapuskan setahap demi setahap pembangkit listrik telah batubara dalam jangka panjang. Penghentian pekerjaan nuklir di Perancis pada akhir 2016 membantu untuk menjaga penggunaan batubara di Perancis tetap tinggi. Impor batubara termal di Perancis pada tahun 2016 diperkirakan tetap bertahan pada level yang sama dengan tahun 2015, yaitu sebesar 8,5 juta ton.

In Spain, coal burn has been reduced sharply by higher hydro generation, bringing imports there down from 16 Mt to 12 Mt in 2016. Italy import is expected to fall from 16 Mt to 13 Mt in 2016 on weaker power demand and a growing contribution from gas and wind-powered generation. Drop in power demand has had a larger impact on coal-fired generation than for generation from other fuels as Italian government plans to phase out coal-fired generation in longer term. Nuclear outages in France in late 2016 helped to keep French coal burn high. French thermal coal import in 2016 is expected to maintain at the same level of 2015 at 8.5 Mt.

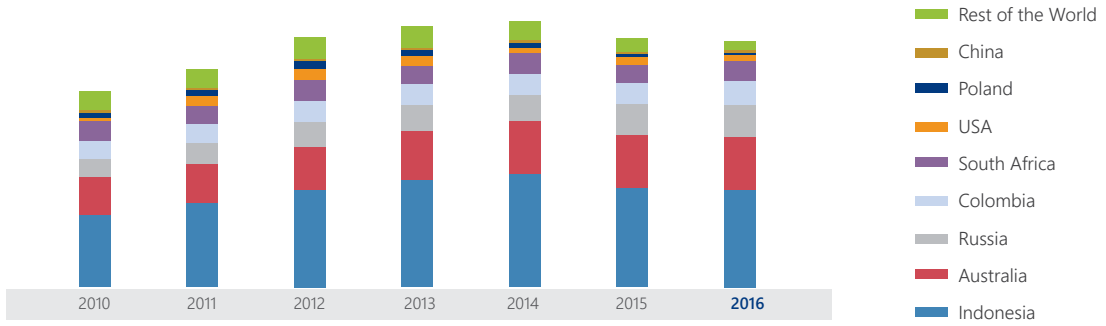
Sales & Marketing
Sales & Marketing

Turki adalah pendorong utama pertumbuhan permintaan impor batubara termal di Eropa yang memesan unit pertama dari dua unit baru pembangkit listrik tenaga batubara berdaya 700 MW dari Eren Enerji pada bulan Juli 2016. Impor batubara termal ke Turki pada tahun 2016 diperkirakan mencapai 30,5 juta ton, naik dari 27,8 juta ton pada tahun 2015.

Turkey was a major driver of thermal coal import demand growth in Europe on commissioned of the first of two new 700 MW units of Eren Enerji's coal-fired power plant in July 2016. Thermal coal import into Turkey in 2016 is expected to reach 30.5 Mt, up from 27.8 Mt in 2015.

PERGERAKAN EKSPOR BATUBARA TERMAL DUNIA PER NEGARA
Historical of World Seaborne Thermal Coal Exports by Countries

Jutaan Ton | Million Tons



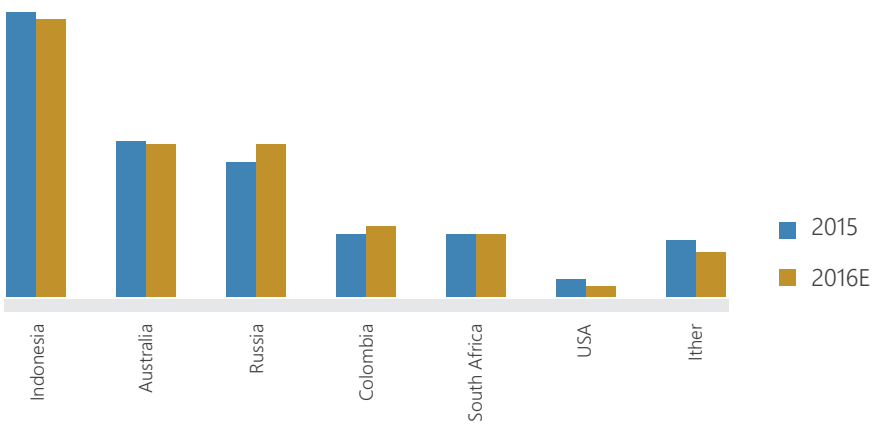
Source : IHSMcCloskey and Marketing, Sales & Logistics Analyst Banpu

Ekspor Batubara Tahun 2016
Ekspor batubara termal pada tahun 2016 diperkirakan turun 18 juta ton YoY menjadi 922 juta ton. Lebih dari 93% ekspor global masih berasal dari 6 negara produsen, yaitu Indonesia, Australia, Rusia, Kolombia, Afrika Selatan dan Amerika Serikat. Respons atas sisi pasokan terhadap perubahan tren permintaan di semester kedua tahun 2016 sangat lambat karena pemasok enggan berinvestasi dalam pembukaan kapasitas baru untuk melayani permintaan tersebut. Produsen masih prihatin atas kondisi keberlanjutan pasar.

2016 Coal Export
2016 thermal coal export is expected to fall 18 Mt year-on-year in 2016 to 922 Mt. Over 93% of global exports still came from 6 producing countries; - Indonesia, Australia, Russia, Colombia, South Africa and the U.S. The responses of the supply side to the changing trends in demand in second half 2016 have been very slow as suppliers are reluctant to invest in opening up new capacity to serve that demand. Producers still have concerned over a sustainable market.

EKSPOR BATUBARA TERMAL MENURUT NEGARA
Thermal Coal Export by Country

Jutaan Ton | Million Tons



Sales & Marketing
Sales & Marketing

Ekspor batubara Indonesia tahun 2016 dipukul oleh melemahnya permintaan dari India dan Cina. Pemulihan permintaan yang signifikan dari Cina pada semester kedua mendukung ekspor Indonesia tetapi produsen berjuang untuk segera kembali ke pasar untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga batubara internasional. Kenaikan harga yang tiba-tiba terlambat ditanggapi produsen. Curah hujan yang berkepanjangan juga menghambat operasi batubara dan membatasi pertumbuhan pasokan dari Indonesia. Ekspor batu bara Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan turun 7 juta ton YoY menjadi 365 juta ton.

Indonesia coal export in 2016 was hit by weaker demand from India and China. Significant demand recovery from China in the second half supported Indonesian export but producers struggled to make a quick return to market to gain from rising international coal prices. The sudden price increase happened too late into the year for producers to react. Prolonged rainfall also hampered coal operation and limited supply growth from Indonesia. Indonesian coal export in 2016 is estimated to fall 7 Mt year-on-year to 365 Mt.

Australia masih tetap menjadi eksportir batubara termal terbesar kedua di pasar global pada tahun 2016, setelah Indonesia, dengan perkiraan total ekspor 198 juta ton, turun 3 juta ton dari tahun 2015. Permintaan yang lemah dan harga yang rendah merupakan alasan utama yang mendorong ekspor lebih rendah. Produsen Australia mengambil langkah lambat dalam menanggapi harga yang lebih tinggi pada semester kedua tahun 2016 karena produsen Australia fokus untuk meningkatkan ekspor batubara kokas (coking coal) yang keras di mana harga bergerak secara signifikan di atas batubara termal. Cuaca yang buruk dan jadwal pemeliharaan juga mempengaruhi produksi dan transportasi batubara, yang membatasi pertumbuhan ekspor.

Australia still remained the second largest thermal coal exporter position in the global market in 2016 behind Indonesia with estimated total export of 198 Mt, down by 3 Mt from 2015. Weaker demand and low prices were the main reason driven export lower. Australian producers made a slow move in response to higher prices in second half 2016 because Australian producers focus on increase export of hard coking coal where prices rallied significantly above thermal coal. Bad weather and maintenance schedule also afftected coal production and transport which limited export growth.

Rusia terus mengalihkan lebih banyak ekspor batubaranya ke Asia karena permintaan Eropa yang menurun. Batubara Rusia menjadi kompetitif di Asia sejak devaluasi Rubel yang signifikan, yang membuat batubara Rusia dapat menyebar ke pasar Asia Tenggara dan India. ITM memperkirakan ekspor batubara termal dari Rusia ke negara-negara non Commonwealth of Independent States (CIS) akan mencapai 125 juta ton pada tahun 2016, naik sekitar lebih dari 10 juta ton dibandingkan tahun 2015, meskipun menghadapi kekurangan kereta pengangkut dan lambatnya pergerakan batubara selama musim dingin.

Russia continued diverts more coal export to Asia as European demand declined. Russian coal become competitive in Asia since significant devalue of rouble which made Russian coal able to penetrate to South East Asia and India markets. We estimated thermal coal export from Russia to non-CIS countries to reach 125 Mt in 2016, up around 10 Mt over 2015 although facing railcar shortage and slow coal movement during winter.

Ekspor Kolombia diperkirakan mencapai rekor tinggi 89 juta ton pada tahun 2016, naik 8 juta ton YoY. Peningkatan produksi ini sebagian besar karena dimulainya kembali tambang Cerro Largo milik Murray Energy Corp. dan meningkatnya operasional tambang El Descanso milik Drummond. Tidak ada aksi mogok oleh serikat buruh tahun ini, dimana produsen batubara dan operator kereta api berhasil mencapai kesepakatan dengan serikat buruh tentang negosiasi upah sebelum tenggat waktu. Meskipun hujan deras

Colombia export is estimated a record high 89 Mt in 2016, up 8 Mt year-on-year. The increase in production is mostly due to restart of Murray Energy's Cerrolargo Sur mine and ramp-up at Drummond's El Descanso operation. There was no strike action by the labour unions this year as coal producers and rail operators able to reach agreements with labour union on wage negotiations before deadlines. Although heavy rainfall in October and November hampered operations but it helped to reduce dust emission in production areas. Colombia shipped

Sales & Marketing
Sales & Marketing

pada bulan Oktober dan November menghambat operasi, tetapi hal itu membantu mengurangi emisi debu di area produksi. Kolombia lebih banyak mengapalkan batubara ke Asia tahun ini dalam menanggapi harga yang lebih tinggi dan penurunan permintaan Eropa. Pembeli utama di Asia adalah India dan Korea Selatan.

more coal to Asia this year in response to higher prices and declined European demand. Major buyers in Asia were India and South Korea.

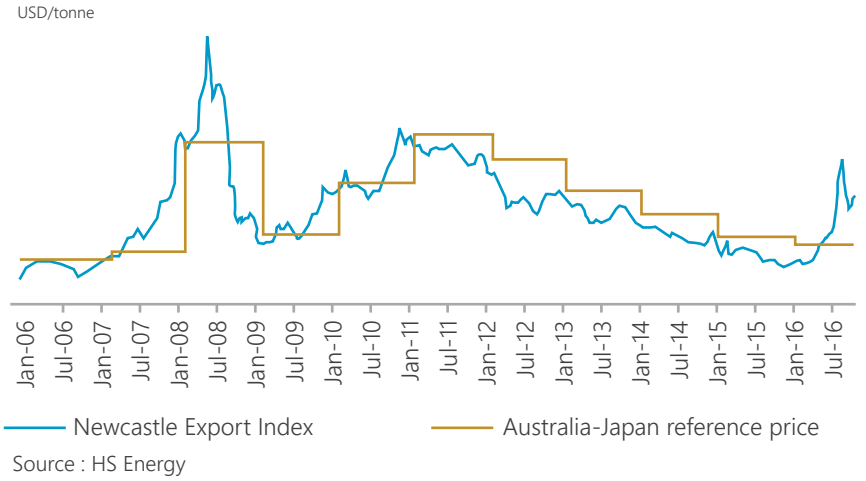
Ekspor Afrika Selatan diperkirakan turun sekitar 2 juta ton YoY menjadi 74 juta ton pada tahun 2016 akibat lemahnya permintaan. Afrika Selatan kehilangan daya saingnya di Eropa dan mereka harus mengapalkan lebih banyak batubara ke Asia. Pembeli utamanya adalah India, Pakistan, Sri Lanka dan Korea Selatan. Produsen Afrika Selatan harus mengapalkan lebih banyak batubara diluar spesifikasi standar ke India dalam rangka untuk bersaing dengan batubara sub-bituminous Indonesia. Namun kenaikan harga batubara pada semester kedua tahun 2016 mengurangi permintaan India dan mengekang ekspor Afrika Selatan ke India. Beberapa produsen Afrika Selatan mengalihkan batubara ke pasar domestik karena meningkatnya permintaan domestik dan margin keuntungan yang lebih baik daripada ekspor batubara diluar spesifikasi standar.

South African export is expected to fall around 2 Mt year-on-year to 74 Mt in 2016 on weak demand. South Africa lost its competitiveness in Europe and they have to ship more coal to Asia. Its major buyers are India, Pakistan, Sri Lanka and South Korea. South African producers have to ship more off-spec coal to India in order to compete with Indonesian sub-bituminous coal. However, rising coal prices in the second half 2016 lower Indian demand and curbs South African exports to India. Some South African producers diverted coal to domestic market due to rising domestic demand and gain better margin than export of off-spec coal.

Ekspor batubara termal Amerika Serikat dipukul secara signifikan oleh harga batubara internasional yang rendah. Meskipun harga batubara melonjak di semester kedua tahun 2016, tetapi eksportir Amerika Serikat secara bertahap meningkatkan ekspor sebagai akibat penutupan tambang dan permintaan domestik yang tinggi membatasi pertumbuhan ekspor. Harga gas yang lebih tinggi di bagian akhir tahun 2016 membantu meningkatkan penggunaan batubara di Amerika Serikat. Pengirim berkonsentrasi pada pengiriman batubara kokas karena pasar metalurgi yang lebih kuat dan kapasitas terbatas dari ekspor batubara termal. Kami memperkirakan ekspor batubara termal Amerika Serikat turun 9 juta ton menjadi 15 juta ton pada tahun 2016.

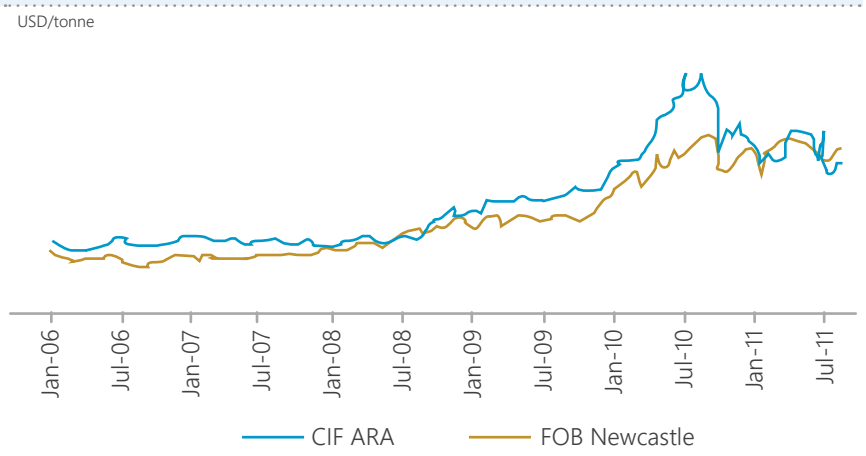
The U.S. thermal coal export was hit significantly from low international coal prices. Although coal prices surged in the second half 2016 but the U.S. exporter just gradually increased exports as mine closure and high domestic demand limited export growth. Higher gas prices in the later part of 2016 helped to boost coal burn in the U.S. Shippers concentrated on coking coal shipments due to stronger metallurgical market and limited capacity for thermal coal export. We estimated US thermal coal export to fall 9 Mt year-on-year to 15 Mt in 2016.

HARGA EKSPOR BATUBARA TERMAL NEWCASTLE
Thermal Coal Export Price FOB Newcastle



Source : HS Energy

HARGA EKSPOR BATUBARA TERMAL NEWCASTLE
Thermal Coal Export Price FOB Newcastle



Harga Batubara
Harga batubara termal global diyakini mencapai batas bawah pada kuartal pertama tahun 2016 dan secara bertahap naik di semester pertama, namun melonjak di semester kedua. Harga referensi pengiriman untuk Australia-Jepang periode April 2016 - Maret 2017 yang ditetapkan pada bulan Maret 2016, adalah sebesar USD61,60 / ton, turun 9,1% dari tahun sebelumnya. Namun, kenaikan indeks ekspor batubara termal Newcastle meningkat 84% selama tahun 2016 dari USD50/ton pada bulan Januari 2016 menjadi USD93/ ton pada bulan Desember 2016. Pelaksanaan yang efisien dari reformasi sisi pasokan di Cina merupakan kunci pendorong.

Coal Prices
Global thermal coal price is believed to reach bottom in the first quarter 2016 and gradually increased in the first half but surged in the second half. Australian-Japanese reference price for delivery April 2016 – March 2017 which settled in March 2016 was set at USD61.60/t, fell by 9.1% from a year earlier. However, Newcastle thermal coal spot prices increased 84% during 2016 from USD50/t in January 2016 to USD93/t in December 2016. Efficient implementation of supply-side reform in China is a key driver.

Sales & Marketing
Sales & Marketing

Di Eropa, harga pengiriman batubara di Eropa (CIF ARA) yang telah didukung oleh pergerakan indeks ekspor batubara termal Newcastle yang mendorong harga CIF ARA dari USD48 / ton menjadi USD89 / ton selama tahun 2016, atau meningkat 84%, meskipun permintaan di Eropa melemah. Harga gas yang rendah menciptakan pengalihan dari batubara ke gas, bahkan saat harga gas meningkat di bagian akhir tahun 2016 ketika musim dingin tiba, tetapi harga batubara meningkat dengan kuat. Energi terbarukan yang meningkat juga membantu mengurangi penggunaan batu bara. Faktor yang mendukung pergerakan harga adalah rasionalisasi pasokan dan penguatan kompleksitas energi. Kolombia dan Rusia mengalihkan lebih banyak batubara ke Asia dan mengurangi pasokan ke Eropa yang mengeratkan pasar Eropa dan menjaga harga yang tinggi.

In Europe, European delivered coal prices (CIF ARA) have been supported by rallied Newcastle prices which drove CIF ARA price from USD48/t to USD89/t during 2016, or increased 84% despite weak demand in Europe. Low gas prices created coal-to-gas switching even gas prices increased in the later part of 2016 when winter come but coal price was increased stronger. Increased renewable energy also helped to reduce coal burn. The factors supported a prices rallied were supply rationalization and firming energy complex. Colombia and Russia diverted more coal to Asia and reduced supply into Europe tightens European market and keeps prices high.

Pasar Batubara Indonesia

Produksi dan ekspor batubara Indonesia telah berdampak signifikan dalam dua tahun terakhir karena penurunan harga batubara seaborne dan melemahnya permintaan untuk batubara dengan energi yang lebih rendah. Porsi yang signifikan dari pengurangan biaya dan/atau preservasi marjin telah dicapai melalui penurunan strip ratios, baik dengan berfokus pada strip ratios yang lebih rendah dan deposit kualitas yang lebih tinggi atau dengan menurunkan output biaya tinggi. Harga disel yang lebih rendah, biaya kontraktor dan royalti juga membantu untuk mendorong biaya keseluruhan yang lebih rendah. Pemotongan biaya yang signifikan telah membantu mayoritas eksportir batubara di Indonesia untuk mempertahankan margin positif meskipun terjadi tekanan harga.

Indonesian Coal Market

Indonesia's coal production and exports have been significantly impacted in the past two years due to falling seaborne coal prices and weaker demand for its lower energy coals. A significant portion of the cost reduction and/or margin preservation has been achieved by reductions in strip ratios, either by focusing on lower strip ratio and higher quality deposits or by lowering high cost output. Lower diesel prices, contractor costs and royalties also helped to drive overall costs lower. Significant cost cutting has assisted the majority of Indonesia's coal exporters to maintain positive margins despite pricing pressure.

Produksi batubara di Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan hampir sama dengan tahun lalu, dengan estimasi total produksi diperkirakan 460 juta ton dibandingkan dengan 457 juta ton pada tahun lalu. Produksi dipengaruhi oleh pasar ekspor yang lebih lemah pada semester pertama tahun 2016, tetapi pemulihan di semester kedua didorong oleh peningkatan tajam dari impor China dan permintaan domestik yang meningkat. Namun, musim hujan yang berkepanjangan menghambat pertumbuhan produksi. Produksi dari produsen utama seperti Kideco, Berau dan Indo Tambangraya Megah (ITMG) diperkirakan turun pada tahun 2016, sementara produsen besar lainnya diperkirakan memperlihatkan pertumbuhan kecil.

Coal production in Indonesia in 2016 is expected to be almost flat to last year, with an estimated total production of 460 Mt compared to 457 Mt last year. Production was impacted by weaker export market in the first half of 2016 but recovery in the second half driven by a sharp increase in China's imports and growing domestic demand. However, prolonged rainy season hampered production growth. Production from major producers such as Kideco, Berau and Indo Tambangraya Megah (ITMG) is expected to fall in 2016 while other major producers are expected to see small growth.

Sales & Marketing
Sales & Marketing

Ekspor batubara termal di Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan akan terus turun dari tahun 2015, meskipun permintaan global pulih pada semester kedua tahun ini. Pemasok berjuang untuk cepat kembali ke pasar saat hujan deras menghambat kegiatan pertambangan. ITM memperkirakan ekspor batu bara termal turun sebesar 1,8% YoY pada tahun 2016 menjadi 365 juta ton. Permintaan domestik diperkirakan pada kisaran 95 juta ton, naik 11% YoY yang terus terhitung dari pembangkit listrik tenaga batubara yang baru di bawah program percepatan pemerintah.

Pemerintah Indonesia setidaknya telah berhasil sebagian dalam mengawasi dengan ketat penambangan liar tetapi ada biaya bagi produsen legal yng sekarang sering masih harus menunggu berbulan-bulan untuk mendapatkan persetujuan dalam mengumpulkan perpaduan multi sumber. Produsen ilegal dan produsen kecil telah merasakan beban dari rendahnya harga pasar. Produsen besar lebih mampu menyesuaikan diri dengan pasar dengan membatasi operasi biaya yang tinggi dalam mendukung operasi marjin, dengan demikian dapat mempertahankan volume.

Pada tahun 2016, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral di Indonesia telah mengeluarkan peraturan baru tentang formula harga untuk pasokan batubara ke pembangkit listrik mulut tambang domestik, untuk waktu yang akan datang. Harga dasar yang ditetapkan pada biaya produksi (termasuk eskalasi biaya) ditambah minimum negosiasi dari 15% sampai maksimum 25% margin dari pemasok batubara dan operator pembangkit listrik mulut tambang. Keputusan ini bertujuan untuk mengamankan pasokan batubara untuk pembangkit listrik mulut tambang.

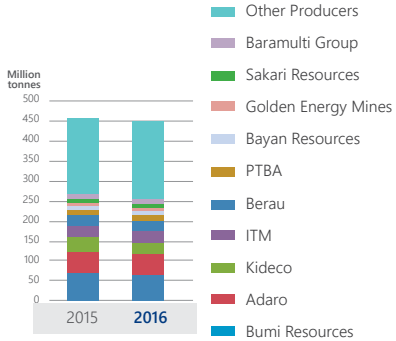
Indonesian thermal coal export in 2016 is expected to continue to fall from 2015 although global demand recovered in the second half of the year. Suppliers were struggling to make a quick return to market as heavy rainfall impeded mining activities. We estimated thermal coal export to fall by 1.8% year-on-year in 2016 to 365 Mt. Domestic demand was estimated at around 95 Mt, a growth of 11% year-on-year due to continued commencing of new coal-fired power plant and increasing utilization of coal-fired power plants under government fast track program.

Indonesian government has been at least partly successful in clamping down on illegal mining but there has been a cost to legal producers who must now often wait months for government approval to put together a multi-source blend. Some of the credit for reductions in illegal mining production goes to low pricing. Illegal producers and small producers have felt the brunt of the low-price market. Larger producers have been better able to adjust to the market by curtailing high-cost operations in favor of hither margin operations, thereby maintaining volume.

In 2016, Indonesia's Ministry of Energy and Mineral Resources has passed a new regulation on a pricing formula for coal supply to upcoming domestic mine-mouth power plants. The floor price was set at production cost (including cost escalation) plus a negotiated minimum of 15% to a maximum of 25% margin by the supplier of coal and the mine mouth power plant operator. The decree aims to secure coal supply for the mine-month power plants.

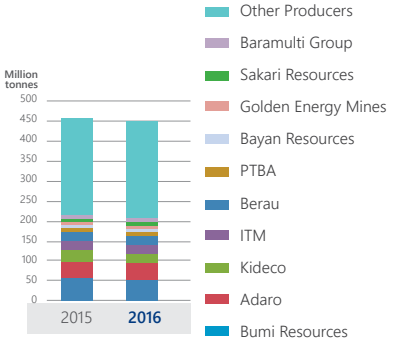
PRODUKSI BATUBARA
Coal Export

Jutaan Ton | Million Tons



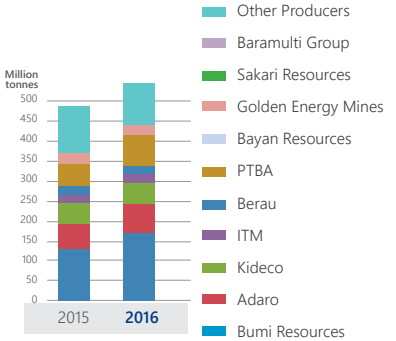
EKSPOR BATUBARA
Coal Export

Jutaan Ton | Million Tons



PENJUALAN DOMESTIK
Domestic Coal Sales

Jutaan Ton | Million Tons



Source: Marketing, Sales and Logistics Analyst, Banpu Plc.

Sales & Marketing
Sales & Marketing

Penjualan Batubara

Penjualan batubara ITM menurun 5% YoY berdasarkan volume, dari 28,2 juta ton pada tahun 2015 menjadi 26,7 juta ton pada tahun 2016. Cina, Jepang dan Indonesia adalah pembeli terbesar batubara ITM, dengan volume penjualan gabungan sebesar 15,6 juta ton, atau 58% dari total penjualan.

Peningkatan terbesar penjualan dalam persentase terlihat di Cina, dengan bertumbuh sebesar 52%, dari 4,4 juta ton pada tahun 2015 menjadi 6,7 juta ton pada tahun 2016. ITM mengalihkan penjualan dari India ke Cina karena Cina memberi harga yang lebih baik disebabkan berkurangnya pasokan dalam negeri dan meningkatnya permintaan impor yang signifikan di semester kedua tahun 2016. ITM berhasil meningkatkan penjualan batubara ke Korea Selatan dan Filipina di mana bisa memperoleh kinerja harga yang lebih baik daripada penjualan produk yang sama ke pasar lain. Pengiriman batubara ITM untuk pasar domestik dipertahankan pada tingkat 3,8 juta ton pada tahun 2016 sama dengan tahun 2015.

Harga penjualan rata-rata ITM turun 10% YoY pada tahun 2016, dari US$ 56,4/ton menjadi US$51,0/ton, didorong oleh harga pasar yang rendah pada semester pertama tahun 2016, dan batubara ITM telah bergeser ke produk yang berkualitas lebih rendah. Penjualan batubara ITM mencatat penurunan total pendapatan 14%, dari US$1.575 juta pada tahun 2015 menjadi US$ 1.353 juta pada tahun 2016.

Coal Sales

ITM's coal sales declined 5% year-on-year in volume, from 28.2 Mt in 2015 to 26.7 Mt in 2016. China, Japan and Indonesia are the biggest buyers of ITM's coal, with a combined sales volume of 15.6 Mt, or 58% of the total.

The largest increase in sales in percentage terms was seen in China, with a 52% year-on-year growth, from 4.4 Mt in 2015 to 6.7 Mt in 2016. We diverted sales from India to China because China gave us better prices due to domestic supply shortage and significant rising import demand in second half of 2016. We have successful on increasing coal sales into South Korea and Philippines where we can gained better price performance than selling the same product to other markets. ITM's coal shipment to the domestic market was maintained at 3.8 Mt in 2016 similar to 2015 level.

ITM's average selling price declined 10% year-on-year in 2016, from US$56.4/ton to US$51.0/ton driven by low market prices in the first half of 2016 and ITM's coal was shifting to poorer quality product. ITM's coal sales recorded declining total revenue of 14%, from US$1,575 million in 2015 to US$1,353 million in 2016.

Destination Country Negara Tujuan	Total Penjualan (juta ton) Total Sales (million tons)			Persentase dari Total Penjualan Percentage of Total Sales			2016/15
	2016	2015	2014	2016	2015	2014	+/- (%)
East Asia							
China	6.7	4.4	6.7	25%	16%	23%	52%
Japan	5.2	5.1	5.9	19%	18%	20%	2%
Korea	1.5	1.2	1.3	6%	4%	4%	25%
Taiwan	0.9	1.1	1.2	3%	4%	4%	-18%
Hong Kong	0.1	0.3	0.4	0%	1%	1%	-67%
South East Asia							
Indonesia	3.7	3.8	3.7	14%	13%	13%	-3%
Philipines	2.3	2.1	2.1	9%	7%	7%	10%
Thailand	2.2	2.7	2.5	8%	10%	9%	-19%

Sales & Marketing
Sales & Marketing

Destination Country Negara Tujuan	Total Penjualan (juta ton) Total Sales (million tons)			Persentase dari Total Penjualan Percentage of Total Sales			2016/15
	2016	2015	2014	2016	2015	2014	+/- (%)
Malaysia	0.3	0.3	0.4	1%	1%	1%	-0%
South Asia							
India	2.8	5.4	3.2	10%	19%	11%	-48%
Bangladesh	0.3	0.3	0.0	1%	1%	0%	0%
Europe							
Italy	0.5	0.8	0.7	2%	3%	2%	-38%
America							
USA	0.1	0.5	0.7	0%	2%	2%	-80%
Oceania							
New Zealand	0.1	0.2	0.2	0%	1%	1%	-50%
Total	**26.7**	**28.2**	**29.0**	**100%**	**100%**	**100%**	**-5%**
Average Price (US$/ton)	**51.0**	**56.4**	**67.1**				

Anak Perusahaan Subsidiary	Total Penjualan (juta ton) Total Sales (million tons)		Persentase dari Total Penjualan Percentage of Total Sales	
	2016	2015	2016	2015
IMM	15.5	13.1	58%	46%
TCM	6.0	7.1	22%	25%
KTD	0.9	3.7	3%	13%
JBG	1.1	1.3	4%	5%
BEK	2.5	2.8	9%	10%
Others*	0.7	0.2	3%	1%
TOTAL	**26.7**	**28.2**	**100%**	**100%**

Remark : *3rd party coal

Prospek Bisnis 2017

Pada tahun 2017, permintaan batubara termal global diharapkan untuk tumbuh sedikit sebagaimana level harga batubara yang tinggi akan terus berlanjut hingga tahun depan, yang meningkatkan pertumbuhan permintaan. Kebijakan Cina diharapkan masih fokus untuk melanjutkan kebijakan reformasi struktur sisi pasokan. Sesuai periode ke-13 rencana lima tahunannya (2016-2020), Cina bertujuan untuk memotong kapasitas usang sebesar 800 metrik ton per tahun dan membangun 500 metrik ton per tahun kapasitas premium, sementara mempertahankan impor batubara sebesar 200 juta ton pada tahun 2020. Hal ini berarti impor batubara Cina selama tahun 2016-2020 tampaknya akan dipertahankan pada tingkat ini meskipun ITM berharap Cina akan mengurangi antrasit impor dari Korea Utara sebesar 14 juta ton mengikuti sanksi PBB, tetapi uap batubara dan impor lignit dari negara lain diharapkan menjadi rata. Cina berencana untuk meluncurkan skema perdagangan emisi nasional (ETS) di semester kedua tahun 2017 yang berarti bahwa Cina masih memerlukan impor batubara dengan kualitas yang lebih baik, terutama di area lingkungan pesisir yang terbatas.

2017 Business Prospect

In 2017, global thermal demand is expect to grow slightly as high coal price levels will continue next year which treaten demand growth. China policy is still in focus as we expect China will continue supply-side structure reform policy. As per its 13th five-year plan (2016-2020), China aims to cut 800 Mtpa of outdated capacity and develop 500 Mtpa of premium capacity while maintains coal import at 200 Mt level by 2020. Meaning that China coal import during 2016-2020 seems to be maintained at this level although we expect China will reduce anthracite import from North Korea by 14 Mt following UN sanction but steam coal and lignite imports from other countries are expected to be flat. China plans to launch national emissions trading scheme (ETS) in the second half of 2017 meaning that China still require better quality coal from import especially in the environmental restriction areas in the coastal.

Sales & Marketing
Sales & Marketing

Pemerintah Cina memperkenalkan skema perlindungan harga batubara termal. Skema ini bertujuan untuk memastikan lingkungan harga yang stabil antara saat ini dan pada tahun 2020. Dalam skema tersebut, pemerintah telah menetapkan berbagai harga spot pada RMB500-570/ton FOB, dasar 5.500 kcal/kg NAR. Jika harga spot bergerak naik atau turun melampaui tingkat ini, pemerintah akan turun tangan dengan langkah-langkah untuk mempengaruhi pasokan dan permintaan dan membawa nilai-nilai tersebut kembali ke tingkat yang lebih diinginkan. Akan ada intervensi yang lebih kuat jika nilai-nilai tersebut melebihi RMB600/ton atau turun di bawah RMB470/ton. Sepertinya pemerintah Cina menetapkan batas bawah harga spot untuk tahun 2017 pada level RMB470/ton yang setara dengan USD68/ton FOB Newcastle, dasar 6.000 kcal/kg produk NAR. Harga batubara tidak mungkin jatuh ke titik rendah seperti yang terlihat pada tahun 2015 atau tahun 2016.

Chinese government introduced a scheme to protect thermal coal prices. The scheme proposes to ensure a stable pricing environment between now and 2020. In the scheme, government has set a range for spot prices at RMB500-570/t FOB, basis 5,500 kcal/kg NAR. If spot prices move up or down beyond this level, the government will step in with measures to influence supply and demand and bring values back to preferred levels. There will be stronger interventions if values either exceed RMB600/t or dip below RMB470/t. It seems like Chinese government set bottom line for 2017 spot prices at RMB470/t which equivalent to USD68/t FOB Newcastle, basis 6,000 kcal/kg NAR product. Coal prices are unlikely to crash to the low points seen in 2015 or 2016.

Permintaan India akan tetap lemah pada tahun 2017 karena perlambatan ekonominya dan terus meningkatnya produksi batubara dalam negeri. Pemerintah akan melanjutkan kebijakan untuk mempromosikan penggunaan batubara domestik dan menghilangkan batubara impor terutama dari pembangkit listrik milik negara yang terletak di pedalaman. Namun, ITM berharap pembangkit listrik pesisir akan terus menggunakan batubara impor karena kualitas dan keunggulan biayanya. Monetisasi mata uang akan terus berdampak pada pengguna kecil, setidaknya pada semester pertama tahun 2017.

Indian demand will remain weak in 2017 on weak economy and continued increase domestic coal production. The government will continue its policy to promote the use of domestic coal and eliminate imported coal especially from state-owned power plants located inland. However, we expect coastal power plants will continue to use imported coal due to quality and delivered cost advantage. Currency monetization will continue impact small users at least in the first half of 2017.

Pertumbuhan permintaan pada tahun 2017 diperkirakan berasal dari Korea Selatan, Taiwan dan Asia Tenggara seperti Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Korea Selatan menambahkan 5 GW kapasitas batubara baru pada tahun 2016, tetapi tingkat pemanfaatan rendah dikarenakan lemahnya permintaan listrik dan penundaan infrastruktur. Beberapa pertumbuhan permintaan akan terwujud pada tahun 2017. Pabrik baru pembangkit listrik tenaga batubara Malaysia, di Manjung 5, diharapkan untuk dapat beroperasi di bulan Oktober tahun 2017, yang diharapkan dapat menambah permintaan batubara sebesar 2,5 juta ton.

Demand growth in 2017 is expected to come from South Korea, Taiwan and South East Asia such as Malaysia, the Philippines and Vietnam. South Korea added 5 GW new coal-fired capacities in 2016 but utilization rates are low due to weak power demand and infrastructure delays. Some demand growth will materialize in 2017. Malaysian new coal-fired power plant, Manjung 5, is expected to come online in October 2017 which expected to add coal demand by 2.5 Mt.

Di Eropa, ITM berharap jumlah permintaan yang kecil meningkat pada tahun 2017. Impor di Inggris kemungkinan akan menyusul hasil imbang saham yang signifikan pada tahun 2016. PLTU yang berhenti beroperasi meningkatkan kekhawatiran lingkungan dan dispatch ekonomi yang tidak kompetitif yang terus menghambat penggunaan batu

In Europe, we expect small demand growth in 2017. UK import will likely pick up following significant stock draw in 2016. Coal plant retirements, raising environmental concerns and uncompetitive dispatch economics continued hamper coal burn in Europe. Old coal-fired power plants in Europe lose its competitiveness to gas

Sales & Marketing
Sales & Marketing

bara di Eropa. Pembangkit listrik tenaga batubara yang sudah usang di Eropa kehilangan daya saing terhadap gas di tengah kenaikan harga batubara, sementara pangsa energi terbarukan PLTU akan terus meningkat. Turki akan tetap menjadi sumber pertumbuhan sebagai negara yang memiliki armada bertenaga batubara. Permintaan di Turki akan terus meningkat, mengimbangi permintaan yang terus melemah di tempat lain di benua itu.

amid raising coal prices while share of renewables in the generation mix will continue rising. Turkey will remain a source of growth as the nation enlarges its coal-fired generation fleet. Demand in Turkey will continue to improve, offsetting continued weakening demand elsewhere in the continent.

Mesir dan Maroko akan mendorong pertumbuhan impor di pasar Afrika Utara. Impor ke Amerika diharapkan meningkat sedikit pada tahun 2017, karena pertumbuhan yang berkelanjutan di Chile. Permintaan impor dari Amerika Serikat diperkirakan akan sama dengan tahun 2016.

Egypt and Morocco will drive import growth in the North African markets. Imports into the Americas are expected to improve marginally in 2017, owing to ongoing growth in Chile. Import demand from the United States is expected to be flat from 2016.

Di sisi penawaran, ITM berharap pertumbuhan pasokan yang kecil dari negara-negara pengekspor utama pada tahun 2017 berada di tengah pertumbuhan permintaan yang rendah. Lemahnya permintaan impor India akan terus menekan ekspor Indonesia, sementara peningkatan permintaan dari Asia Tenggara akan mengimbangi penurunan impor India. Naiknya harga batubara diharapkan mengalihkan permintaan impor India dari Afrika Selatan ke Indonesia.

On the supply side, we expect small supply growth from major exporting countries in 2017 amid small demand growth. Weak Indian import demand will continue to hit Indonesian export while increase demand from South East Asia will offset Indian decline. Rising coal prices is expected to divert Indian import demand from South Africa to Indonesia.

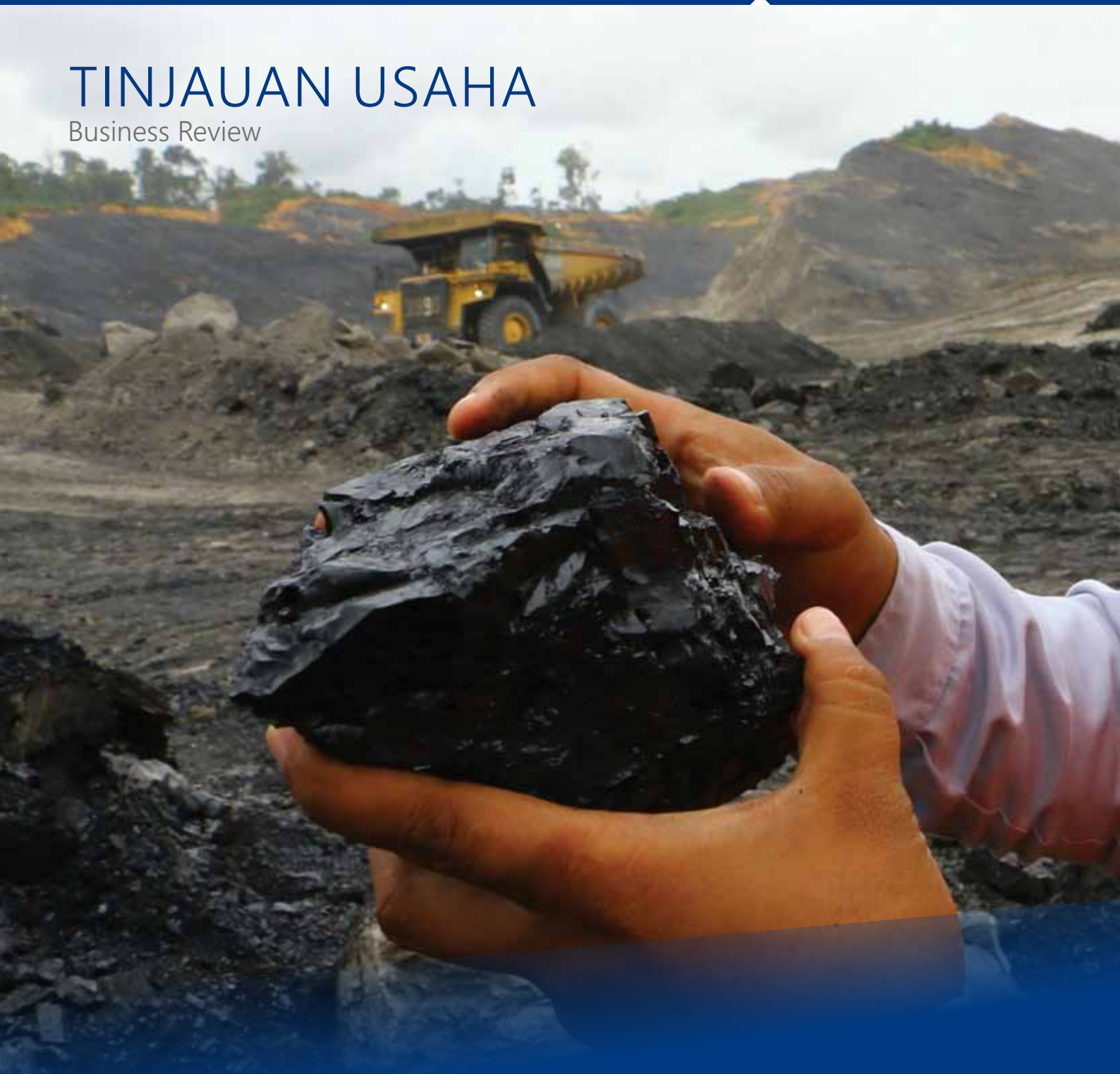
Pemerintah Indonesia telah mengontrol penambang liar dengan menetapkan tenggak waktu tahun 2017 untuk melengkapi sistem online untuk melacak berbagai izin tambang dan pembayaran royalti. Ini dimaksudkan untuk memberantas kegiatan ilegal seperti meminjam izin dan menunda pembayaran royalti yang tertunggak. Pemerintah ingin mengurangi jumlah izin dimana saat ini penambang membutuhkan 11-13 izin yang berbeda sehingga menjadi hanya tiga izin melalui perampingan sistem. Pemerintah juga bertujuan menerapkan sistem tanpa uang tunai di masa depan. Pasokan dari penambang ilegal diharapkan dapat dikurangi dan akan membantu mengeratkan pasar global.

The Indonesian government has stepped up to control illegal miners by setting a 2017 deadline to complete the online system for the tracking of various minerals permits and royalty payments. This is meant to eradicate illegal activity such as borrowing permits and delaying outstanding royalty payments. The government wants to reduce number of permit which currently miners require 11-13 different permits to just three permits through this streamlined. The government also aims to implement a cashless system in the future. Supply from illegal miners is expected to reduce and will help tighten global market.

Beberapa produsen batubara enggan untuk meningkatkan produksi karena mereka berhati-hati untuk mempertahankan harga batubara yang tinggi. Biaya kas ekspor batubara termal secara global diperkirakan meningkat pada tahun 2017 karena meningkatnya harga dan pasokan minyak. Harga batubara meningkat karena dorongan biaya, tetapi mata uang USD yang menguat akan menekan harga batubara dalam USD diimbangi dengan penguatan mata uang lokal.

Several coal producers are reluctant to increase production because they are cautious on sustain high coal prices. Global thermal export cash costs are expected to increase in 2017 due to increasing oil price and supply. Coal prices need to increase due to cost push but stronger USD will pressure coal prices in USD term but offset by local currency gains.

TINJAUAN USAHA
Business Review



”

Untuk mencapai tujuan strategis, ITM bertumpu pada tiga sumber bisnis yaitu batubara, pembangkit listrik, dan manajemen rantai pasok energi. Di bisnis batubara, ITM akan berupaya meningkatkan pendapatan melalui penjualan di pasar domestik dan memperluas negara tujuan pasar ekspor.

To achieve the strategic goals, ITM focuses on three business resources, namely coal, power palnt, and energy value chain management. In coal business, ITM will strive to improve revenues through selling to domestic market, and expanding the export market destination country.

STRATEGI BISNIS

ITM memiliki cetak biru strategi bisnis sampai tahun 2020 yang dikenal dengan strategi piramida sebagai panduan dalam mengelola bisnis. Puncak piramida mencerminkan visinya yaitu menjadi perusahaan energi yang keberlanjutan, berkualitas, dan menyediakan produk energi yang terjangkau. Visi ini diderivasikan pada tiga tujuan strategis yaitu tingkat imbal balik hasil investasi lebih dari 15% sembari mengoptimalkan arus kas operasional; menjaga cadangan batubara minimal untuk 15 tahun ke depan dan mulai investasi pada energi terbarukan; serta mengembangkan investasi di sepanjang rantai pasokan energi dimana menargetkan lebih dari 25% total pendapatan berasal dari bisnis diluar batubara.

Untuk mencapai tujuan strategis, ITM bertumpu pada tiga sumber bisnis yaitu batubara, pembangkit listrik, dan manajemen rantai pasok energi. Di bisnis batubara, ITM akan berupaya meningkatkan pendapatan melalui penjualan di pasar domestik, melakukan pencampuran produk batubara, dan memperluas negara tujuan pasar ekspor.

Di bisnis pembangkit listrik, ITM mengoptimalkan peluang dari gencarnya pembangunan proyek pembangkit listrik di Indonesia, termasuk proyek 35 ribu megawatt untuk menyeimbangkan dan menstabilkan arus kas. Sedangkan di bisnis manajemen rantai pasokan energi, ITM akan fokus pada distribusi, penjualan, dan logistik pengadaan bahan bakar; dan memberdayakan kontraktor internal.

Secara operasional, tujuan strategis tersebut diatas dijalankan melalui tujuh langkah. Pertama, membangun portofolio batubara dengan menambah cadangan, baik secara organik maupun nonorganik. Kedua, mengembangkan portofolio bisnis batubara dengan cara blending dan perdagangan untuk melayani semua segmen pasar. Ketiga, melakukan riset operasi dan solusi tepat waktu melalui rantai pasokan untuk mengurangi biaya sekaligus mencapai efisiensi produksi. Keempat, menitikberatkan pada standarisasi praktik terbaik dalam penutupan lahan tambang di ITM Grup. Kelima, membuat keseimbangan baru dengan lebih memberdayakan kontraktor internal dibanding kontraktor eksternal. Keenam, membuat bisnis modal baru yang inovatif di anak perusahaan melalui aset yang tersedia di sepanjang rantai nilai energi. Tujuh, lebih meningkatkan sinergi dengan Banpu Group untuk membuat dan memaksimalkan nilai, baik secara organik maupun nonorganik.

BUSINESS STRATEGY

ITM has outlined the blueprint for business strategy until 2020 known as pyramid strategies as a guideline in managing the business. Top of the pyramid reflects its vision of becoming the company that delivers a sustainable, quality and affordable energy product and services. This vision was derived on three strategic goals, which are return on investment of more than 15% while optimizing operating cash flows; maintain a minimum coal reserve for the next 15 years and begin investment in renewable energy; as well as developing investment in energy value chain while targeting for over 25% of total revenues from non-coal business.

To achieve the strategic goals, ITM focuses on three business resources, namely coal, power palnt, and energy value chain management. In coal business, ITM will strive to improve revenues through selling to domestic market, coal blending, and expanding the export market destination country.

In power plant business, ITM optimizes opportunity from the continual power plant projects development in Indonesia, including 35.000 MW project to balance and stabilize cash flows. While in the energy value chain management business, ITM will focus on distribution, sales, and fuel procurement logistics; and empowering internal contractors.

On operations, the strategic goals will be implemented through seven stages. First, building coal portfolio by expanding reserves, both organic and nonorganic. Second, developing coal business portfolio by blending and trading to serve all market segments. Third, operations research and timely solution through supply chain to reduce cost at the same time achieve production efficiency. Fourth, emphasizing on best practices standardize in mine closure within ITM Group. Fifth, new balance by empowering internal contractor than external ones. Sixth, new innovative business model in subsidiary through available assets in energy value chain. Seventh, increasing synergy with Banpu Group to make and maximize value, both organic and nonorganic.

Tinjauan Usaha
Business Review

Ketujuh langkah operasional tersebut diatas, dapat disederhanakan dalam matriks yaitu operasional yang unggul melalui pengurangan biaya, efisiensi, dan perbaikan marjin; sistem manajemen dan proses bisnis yang efisien; pengembangan organisasi dan SDM yang mengacu pada praktik terbaik; membangun tata kelola, risiko, kepatuhan dan hubungan eksternal; dan menjalankan corporate citizenship.

The above seven operations stages can be simplified into matrix, namely excellent operations through cost reduction, efficiency, and margin improvements; efficient management system and business process; organization and HR development refers to best practices; developing governance, risk, compliance and external relations; and implementing corporate citizenship.

Program *Step Change*

Pasar batubara global yang mengalami tekanan akibat perlambatan ekonomi mendorong ITM untuk meluncurkan program *Step Change*. Program ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan ITM melalui upaya efisiensi.

Step Change Program

Continued pressures in global coal market due to sluggish economy encourage ITM to launch Step Change program. In general this program is aiming at improving ITM's competition and financial performance through efficiency.

Program *Step Change* memiliki kerangka kerja yang terstruktur dimulai dari persiapan data, pertemuan, pembentukan tim proyek, analisis target, pengembangan rencana aksi, persetujuan manajemen, eksekusi program, monitoring kinerja, dan evaluasi hasil proyek.

Step Change program is created with structured framework begins with data preparation, meetings, project team establishment, target analysis, action plan development, management approval, program execution, performance monitoring and project results evaluation.

Dalam program *Step Change* ada sembilan proyek yang ditargetkan yaitu peningkatan pendapatan, manajemen biaya pertambangan, manajemen biaya logistik, manajemen biaya perawatan, manajemen biaya bahan bakar, manajemen biaya angkut tongkang, kontrol kualitas, dan analisis sampel, dan manajemen pergudangan dan pengadaan.

There are nine projects targeted in the Step Change program, namely revenue improvement, mining cost management, logistic expense management, maintenance expense management, fuel expense management, barging expense management, quality control, and sample analysis, and warehouse and procurement management.

Upaya meningkatkan pendapatan diantaranya melalui pengurangan diskon penjualan batubara dan memaksimalkan marjin dari kerja sama penambangan dengan pihak ketiga. Manajemen biaya pertambangan meliputi manajemen biaya kontraktor, perbaikan kondisi Pit, pengeboran, dan reklamasi. Manajemen biaya logistik meliputi biaya perawatan jalan pengangkutan dan sewa peralatan. Manajemen biaya perawatan meliputi proses pengilangan/conveyor dan peralatan pertambangan milik Trust. Manajemen biaya bahan bakar di antaranya meliputi manajemen pasokan listrik dan kontrol suplai bahan bakar. Manajemen pergudangan dan pengadaan di antaranya meliputi pengadaan solar, persewaan peralatan operasional, dan suku cadang.

Revenue improvement is done through reduction of coal sales discount and maximizing margin from the mining cooperation with third party. Mining expense management covers expense management for contractors, Pit condition refurbishment, drillings, and reclamation. Logistic expense management include transportation road maintenance expense and equipment rental. Maintenance expense management covers refinery/conveyor and mining equipment owned by Trust. Fuel expense management among others includes electricity supply management and fuel supply control. Warehouse and procurement management covers solar procurement, operations equipment rental, and spare parts.

Dari hasil evaluasi sepanjang tahun 2016, program Langkah Perubahan ini terjadi penghematan anggaran yang terealisasi sebesar 91%, atau menghemat US$ 31,19 juta dari yang ditargetkan sebesar US$ 34,19 juta. Pencapaian ini diperoleh dari 256 proyek yang teregister. Proyek yang pencapaiannya melebihi target yaitu manajemen biaya logistik, manajemen biaya pemeliharaan, manajemen biaya angkut tongkang, dan kontrol kualitas dan analisis sampel.

From evaluation results in 2016, the Step Change program has delivered budget reduction by 91% or by US$ 31.19 million from the target of US$ 34.19 million. This achievement was posted from 256 registered projects. The projects with over achievement from target were logistic expense management, maintenance expense management, barging expense management, and quality control and sample analysis.

SPESIFIKASI PRODUK

Saat ini aktivitas usaha ITM secara keseluruhan masih berfokus pada bidang penambangan batubara dan jasa terkait batubara. Dalam kegiatan operasinya kegiatan penambangan tersebut dilakukan oleh beberapa entitas anak usaha yang beroperasi pada wilayah operasional yang berbeda.

Masing-masing area produksi menghasilkan kualitas produk yang berbeda-beda.

PRODUCT SPECIFICATION

ITM business activities in overall still focus on coal mining and coal related services. In its operations, the mining activities are carried out by several subsidiaries with different operational areas.

Each production area produce a different quality of coal

Spesifikasi Tipikal Produk Batubara | Typical Coal Products Specifications

Anak Perusahaan Subsidiary	Nilai Kalori (kal/g) (arb) Calorific Value (cal/g) (arb)	Kadar Sulfur (arb) Sulfur Content (arb)
PT Indominco Mandiri	5,600 – 6,200	0.70 - 1.80%
PT Trubaindo Coal Mining	6,100 – 6,300	0.75 - 2.00%
PT Bharinto Ekatama	6,100 – 6,300	0.70 - 1.50%
PT Kitadin	5,400 - 5,600	0.10 - 0.30%
PT Jorong Barutama Greston	4,300 - 4,400	0.20 - 0.40%

LOKASI PENAMBANGAN, CADANGAN, PRODUKSI DAN PENJUALAN

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di lima wilayah usaha pertambangan, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi, masing-masing di bawah pengelolaan satu anak perusahaan. Tiga daerah konsesi ITM berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Pada akhir tahun 2016, estimasi total sumber daya batubara ITM mencapai 1.617.3 juta ton, dengan total cadangan sebesar 198,3 juta ton. Perhitungan dan penyajian angka-angka tersebut berdasarkan Standar Pelaporan Batubara Internasional ("JORC Code"), berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang kompeten berdasarkan "JORC Code".

MINING LOCATIONS, RESERVE, PRODUCTION AND SALES

ITM's mining locations are currently spread across five mining concession areas, all of which are currently operational and in production, each under the management of one of the Company's subsidiaries. Three concession areas are located in East Kalimantan, one in South Kalimantan, and the other one in both East Kalimantan and Central Kalimantan.

At the end of 2016, total estimated coal resources of ITM stood at 1,617.3 million tons, with total reserves amounting to 198.3 million tons. These figures are prepared consistent with International Coal Reporting Standards ("JORC Code"), based on estimates prepared by competent persons under the JORC Code.

Sumber Daya & Cadangan Batubara | Resources & Coal Reserves

Anak Perusahaan Subsidiary	Per 31 Desember 2015 As of 31 December 2015		Per 31 Desember 2016 As of 31 December 2016	
	Total Sumber Daya Total Resources	Total Cadangan Total Reserves	Total Sumber Daya Total Resources	Total Cadangan Total Reserves
PT Indominco Mandiri	719.8	75.2	719.8	59.9
PT Trubaindo Coal Mining	390.3	45.6	390.3	39.6
PT Bharinto Ekatama	216.4	96.9	216.4	94.4
PT Kitadin	151.1	4.4	151.1	3.4
PT Jorong Barutama Greston	139.7	1.2	139.7	1.0
TOTAL	**1,617.3**	**223.3**	**1,617.3**	**198.3**

Tinjauan Usaha
Business Review

PRODUKSI

Total produksi batubara ITM tahun 2016 adalah 25,6 juta ton, 10% lebih rendah dari volume produksi tahun 2015 sebesar 28,5 juta ton, dan 5% di bawah target pada awal tahun 2016 sebesar 26.9 juta ton. Kontribusi terbesar terhadap produksi tahun 2016 berasal dari PT Indominco Mandiri, dengan 15,5 juta ton atau 61% terhadap total produksi. Rincian lebih lanjut pada angka-angka produksi masing-masing anak perusahaan disajikan di bawah ini.

PRODUCTION

In 2016, ITM produced a total volume of 25.6 million tons, 10% lower than the 2015 production volume of 28.5 million tons. This was 5% below the target of 26.9 million tons set at the beginning of 2016. PT Indominco Mandiri contributed the largest share of the 2016 production volume with 15.5 million tons or 61% of the total production. Further details on each subsidiary's production figures are presented below.

Anak Perusahaan Subsidiary	Produksi (juta ton) Production (million ton)		Perubahan (%) Change (%)
	2016	2015	
PT Indominco Mandiri	15.5	13.4	16
PT Trubaindo Coal Mining	5.7	7.3	(22)
PT Kitadin (KTD)			
- Tandung Mayang	-	2.5	(100)
- Embalut	0.8	1.2	(33)
PT Bharinto Ekatama	2.6	2.8	(7)
PT Jorong Barutama Greston	1.0	1.3	(23)
Total	**25.6**	**28.5**	**(10)**

PENJUALAN

Adapun rekapitulasi hasil penjualan dari masing-masing anak usaha baik penjualan kepada pihak ketiga, maupun antar entitas anak dan penjualan bersih disampaikan pada tabel berikut.

SALES

The recapitulation of the sales of each business subsidiary, covering the sales to third parties, and inter-subsidiaries, and the net sales, are presented in the following table.

Rekapitulasi Hasil Penjualan, 2016 (dalam US$ juta)
The recapitulation of sales 2016 (in US$ million)

Entitas Anak Subsidiaries	Penjualan ke Pihak Ketiga Sales to Third Parties	Penjualan Antar Entitas Anak Inter-subsidiaries sales	Penjualan Bersih Net sales	Kontribusi Penjualan Sales Contribution
PT Indominco Mandiri (IMM)	808.7	3.1	811.8	59%
PT Trubaindo Coal Mining (TCM)	371.7	98.2	469.9	34%
PT Jorong Barutama Greston (JBG)	42.0	0.4	42.5	3%
PT Kitadin (KTD)	9.3	35.9	45.1	3%
PT Bharinto Ekatama (Bharinto)	135.8	62.0	197.7	14%
Perusahaan (ITM)	-	12.2	12.2	1%
Eliminasi Penjualan Antar Entitas Anak Elemination of Inter Subsidiaries Sales	-	(275.0)	(275.0)	(20%)
Konsolidasi	-	63.2	63.2	5%
Total Penjualan Total Sales	1,367.5	-	1,367.5	100%

LAPORAN OPERASI PENAMBANGAN
MINING OPERATIONS REPORT
PT INDOMINCO MANDIRI



PT Indominco Mandiri memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 24.121 hektar, yang dibagi menjadi Blok Barat dan Blok Timur. Batubara diangkut dengan truk dari mine stockyard ke port stockyard yang jauhnya 35 kilometer. Fasilitas produksi yang dimiliki meliputi tiga crushing plant, satu washing plant, In-Pit Crushing and Conveying (IPCC), Bontang Coal Terminal (BoCT), Laboratorium Batubara Bontang untuk analisis kualitas, dan Bontang Power Plant. Total produksi batubara dari PT Indominco Mandiri mencapai 15.5 juta ton di tahun 2016, naik 16% dari volume produksi tahun 2015.

Produksi batubara yang dihasilkan memiliki nilai kalori sebesar 5600-6200 kal/g dan kadar sulfur 0,70%-1,80% arb.

PT Indominco Mandiri has a concession area of 24,121 hectares, divided into the West Block and the East Block. Coal is transported from mine stockyard to port stockyard, 35 kilometers away, via trucks. Its production facilities include three crushing plants, one washing plant, In-Pit Crushing and Conveying (IPCC), Bontang Coal Terminal (BoCT), Bontang Coal Laboratory for quality analysis, and Bontang Power Plant. Total coal production from PT Indominco Mandiri in 2016 reached 15.5 million tons, increased by 16% from the 2015 production volume.

Its coal production has the calory of 5600-6200 kal/g and sulfur of 0,70%-1,80% arb.

Tinjauan Usaha
Business Review

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT dibentuk sebagai fasilitas penunjang tambang batubara PT Indominco Mandiri yang terletak dekat Bontang, Kalimantan Timur. Pengiriman batubara pertama dilakukan pada 18 April 1997.

Fasilitas

Penerimaan Batubara
Batubara masuk baik dari jalan angkut dan laut (melalui tongkang). Sebagian besar batubara di BoCT diangkut oleh truk dari tambang milik PT Indominco Mandiri. Truk-truk pengangkut memasuki BoCT dan memindahkan batubara mengikuti empat alur pemindahan batubara. Sementara batubara yang lain, yang berasal dari perusahaan lainnya, diangkut ke BoCT melalui tongkang, yang memuat batubara menggunakan Continuous Barge Unloader (CBU).

Penumpukan Batubara
Pemindahan batubara dengan truk dan CBU dilakukan menggunakan conveyor. Batubara ini kemudian diangkut ke Twin Boom Stacker, Tripper dan Tower Conveyor untuk ditimbun di lokasi penimbunan sebelum dimuat di kapal-kapal, atau di lot produk. Kapasitas kerja penimbunan total adalah sekitar 650.000 ton.

Pemuatan ke Kapal
Batubara didorong oleh bulldozer ke reclaim feeder, dan dibawa melalui sistem conveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan kapal. BoCT dapat melakukan pemuatan pada satu kapal setiap kali beroperasi.

Pemuatan ke Tongkang
Batubara didorong oleh bulldozer ke reclaim feeder, dan dibawa melalui sistem conveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan tongkang. BoCT dapat melakukan pemuatan pada satu tongkang setiap kali beroperasi.

Pencampuran
Semua kegiatan pencampuran dilakukan pada saat pemuatan ke kapal dan ke tongkang. Gerbang-gerbang pengendali dari reclaim feeders dapat mengendalikan laju pasokan batubara agar sesuai dengan tingkat pencampuran yang diinginkan. Hingga empat jenis batubara dapat dicampur, dengan variasi bobot maksimal 2%.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT was established as a supporting facility of PT Indominco Mandiri's coal mine located near Bontang, East Kalimantan. First coal shipment was started on 18 April 1997.

Facilities

Coal Receiving
Coal can be received by both road and sea (via coal barges). The majority of coal handled at BoCT is hauled by truck from the nearby mine of PT Indominco Mandiri. The hauling trucks enter BoCT and discharge coal on four truck dumping loops. The rest of the incoming coal, from other companies' coalmines, is transported to BoCT by barges. Coal barges discharge coal via the Continuos Barge Unloader (CBU).

Coal Stacking
Truck dumping and the CBU discharge the coal on a series of conveyor belts. The coal is then transported to a Twin Boom Stacker, Tripper and Tower Conveyor for stacking the coal onto stockpile locations prior to loading on cargo vessels, or on product and source lots. Combined working stockpile capacity is about 650,000 tons.

Ship Loading
Coal is loaded using bulldozers, which push coal into reclaim feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the shiploader. The BoCT can load one vessel at berth at any one time.

Barge Loading
Coal is reclaimed using bulldozers, which push coal into reclaim feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the barge loader. The BoCT can load one barge at berth at any one time.

Blending
All blending is undertaken during ship loading and barge loading. The control gates of the reclaim feeders allow coal feed rates to be controlled to meet required blend rates. Up to four varieties of coal can be blended at one time, with a maximum variation of 2% by weight.

Power Plant

Di tahun 2016, pembangkit listrik di PT Indominco Mandiri memasok listrik ke semua fasilitasnya, yang terdiri dari Pelabuhan, Fasilitas Pengolahan Batubara 1-3, dan fasilitas yang baru, yaitu In-Pit Crushing and Conveying (IPCC).

Pasokan listrik terbesar di tahun 2016 adalah 10 MW dari kapasitas total (bruto) sebesar 2x7 MW. Dari Januari hingga Desember 2015, dari 100% daya yang dipasok ke seluruh daerah, 71% berasal dari pembangkit listrik, sementara 29% sisanya dari generator berbahan bakar solar.

Pembangkit listrik ini terus dikembangkan dan karyawan setempat terus dilatih untuk menjadi semakin kompeten dalam mengoperasikan dan pemeliharaannya. ITM telah menerapkan Total Productive Mining (TPM) di seluruh level operasi dan pemeliharaan, dan di bulan Desember 2014 kami telah menerima sertifikasi TPM Level 4 dari CTPM Australasia. Selain itu, pembangkit listrik ini juga telah menerapkan Maintenance Management System (Maximo) dan Operation Monitoring and Controlling System (microSCADA) untuk meningkatkan kinerjanya.

Dari sudut pandang dampak lingkungannya, pembangkit listrik ini telah menerapkan sistem Flue Gas Desulfurization (FGD) untuk mengendalikan emisinya dan memantau keluaran airnya secara rutin, sehingga memastikan kepatuhannya terhadap seluruh peraturan terkait.

In-Pit Crushing & Conveying

In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) sistem adalah suatu proses pertambangan yang menggabungkan pekerjaan semi-mobile crusher, conveyor, dan spreader untuk mengupas lapisan atas dari tambang terbuka. IPCC diterapkan pada tambang untuk bekerja bersama sistem Truck & Shovel yang merupakan sistem penambangan utama di ITM.

Indominco Mandiri menerapkan sistem IPCC di lokasi tambangnya. Sistem ini terdiri dari 2 unit semi-mobile crusher masing-masing berkapasitas 4.500 ton/jam, conveyor 1.500 mm 4 baris 9.000 ton/jam sepanjang 2,7 km, serta 1 unit spreader dan tripper car 9.000 ton/jam. Total kapasitas terpasang sistem IPCC ini adalah 14 juta bank cubic meter (BCM) per tahun.

Penerapan IPCC dapat menghemat biaya pengangkutan lapisan tanah penutup dan secara tidak langsung meningkatkan jumlah cadangan yang dapat ditambang dengan nisbah kupas yang lebih optimal. Selain itu, prosesnya lebih ramah lingkungan, aman, dan tidak terlalu bergantung pada tenaga minyak diesel.

Power Plant

In 2016, the Power Plant supplied electricity to cover all facilities of PT Indominco Mandiri, which consist of Port, Coal Process Plants 1-3, and the new facility: the In-Pit Crushing and Conveying (IPCC).

The peak electricity supply in 2016 was 10 MW, out of the maximum (gross) capacity of 2x7 MW. From January to December 2016, out of the 100% power supplied to all areas, 71% was generated by the Power Plant with the remaining 29% generated by diesel generators.

Power Plant is continuously developed, with the local employees trained to become more capable in operating and maintenancing all the Power Plant facilities. We have also adopted Total Productive Mining (TPM) in all area level of operations and maintenance and by December 2014 we has received TPM level 4 certification from CTPM Australasia. Furthermore, the power plant has implemented Maintenance Management System (Maximo), and Operation Monitoring and Controlling system (microSCADA) to strengthen the Power Plant's performance.

From the environmental standpoint, the Power Plant has been operating the Flue Gas Desulfurization (FGD) system to control its emissions and monitor water discharged regularly, to ensure its compliance to all relevant regulations.

In-Pit Crushing & Conveying

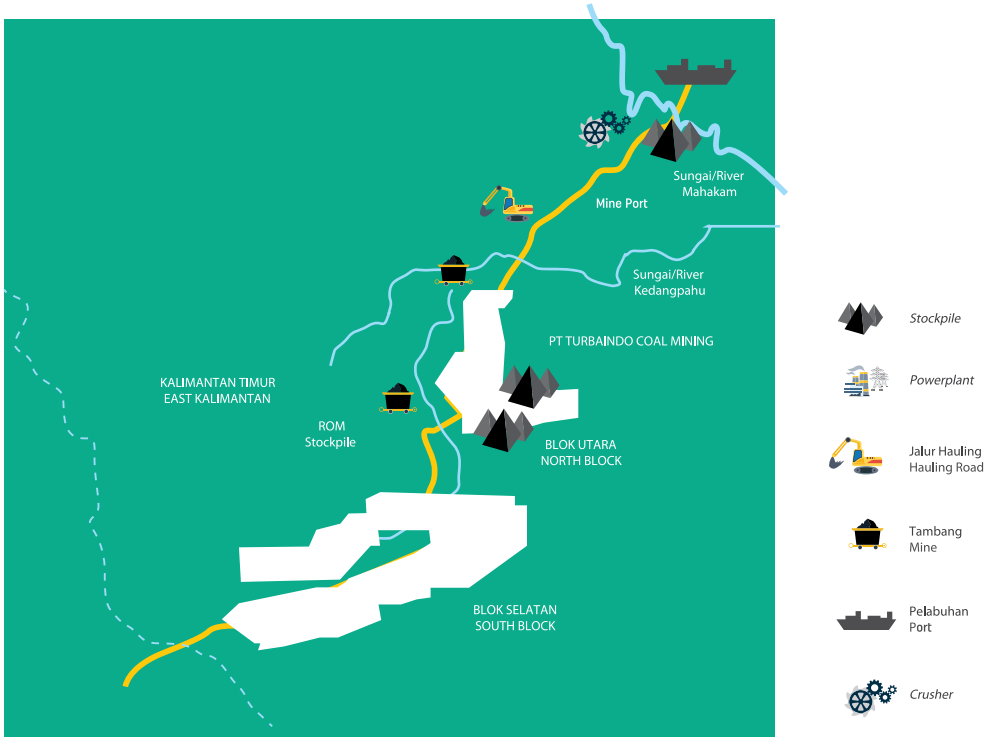
The In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) system is a mining process that combines the work of semi-mobile crusher, conveyor and spreader to remove overburden from open-pit mines. IPCC works together with a Truck & Shovel method, which currently is ITM's primary mining method.

Indominco Mandiri implements the IPCC system at its mine site. Indominco Mandiri's IPCC system consists of 2 semi-mobile crusher units, each with a capacity of 4,500 tons per hour (TPH), a 1,500-mm 4-line conveyor with a capacity of 9,000 TPH and length of 2.7 km, and 1 spreader and tripper car with a capacity of 9,000 TPH. IPCC's total installed capacity is 14 million bank cubic meters (BCM) per year.

IPCC implementation will reduce costs for overburden removal and increase actual mineable reserves through a more optimized stripping ratio. In addition, IPCC's processes are more environmentally friendly and safe, and less reliant on diesel power.

Tinjauan Usaha
Business Review

PT TRUBAINDO COAL MINING



PT Trubaindo Coal Mining memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 22.687 hektar, yang terdiri dari Blok Utara dan Blok Selatan. Jarak dari mine stockyard ke port stockyard dekat Bunyut Barge Loader adalah 40 kilometer. Batubara kemudian dikirimkan baik ke Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), maupun langsung kepada pelanggan.

Total produksi batubara dari PT Trubaindo Coal Mining pada tahun 2016 sebesar 5,7 juta ton, turun 22% dibanding tahun 2015 yang sebesar 7,3 juta ton. Penurunan produksi disebabkan tingginya curah hujan di area penambangan.

Produksi batubara yang dihasilkan memiliki nilai kalori sebesar 6100-6300 kal/g dan kadar sulfur 0,75%-2,0% arb.

PT Trubaindo Coal Mining has a concession area of 22,687 hectares, consisting of the North Block and the South Block. Distance from mine stockyard to the port stockyard close to Bunyut Barge Loader is 40 kilometers. Coal is then barged either to Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), or directly to customers.

Total coal production from PT Trubaindo Coal Mining concession area in 2016 was 5.7 million tons, decreased by 22% compared with the 2015 level of 7.3 million tons. The decrease was due to heavy rainfall in the mining areas.

Its coal production have the calory of 6100-6300 kal/g and sulfur of 0,75%-2,0% arb.

PT BHARINTO EKATAMA



PT Bharinto Ekatama memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 22.000 hektar yang terletak bersebelahan dengan area konsesi PT Trubaindo Coal Mining. Kedua anak perusahaan tersebut menggunakan infrastruktur jalan angkut dan barge loader yang sama. Jarak pengangkutan total dari area konsesi PT Bharinto Ekatama ke port stockyard di area Bunyut adalah 88 kilometer.

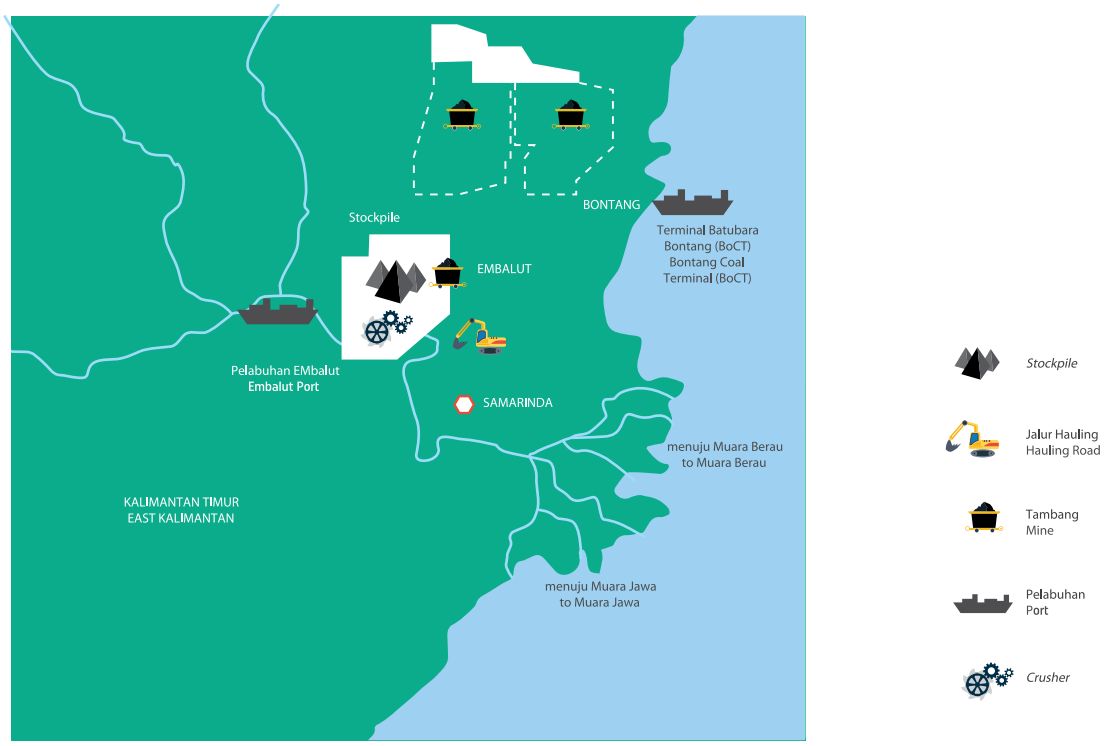
Total produksi batubara PT Bharinto Ekatama pada tahun 2016 sebesar 2,6 juta ton, turun 7% dibanding tahun 2015 sebesar 2,8 juta ton. Penyebab penurunan karena tingginya curah hujan di area penambangan batu bara. Produksi batubara yang dihasilkan memiliki nilai kalori sebesar 6100-6300 kal/g dan kadar sulfur 0,70%-1,50% arb.

PT Bharinto Ekatama has a concession area of 22,000 hectares, situated adjacent to the concession area of PT Trubaindo Coal Mining. The two subsidiaries share certain hauling road and barge loader. Total hauling distance from the concession area of PT Bharinto Ekatama to the port stockyard at Bunyut is 88 kilometers.

Total coal production from PT Bharinto Ekatama in 2016 was 2.6 million tons, decreased by 7% from 2015 production level of 2.8 million tons. The decrease was due to high rainfall in the coal mining areas. Its coal production has a calory of 6100-6300 kal/g and sulfur of 0,70%-1,50% arb.

Tinjauan Usaha
Business Review

PT KITADIN



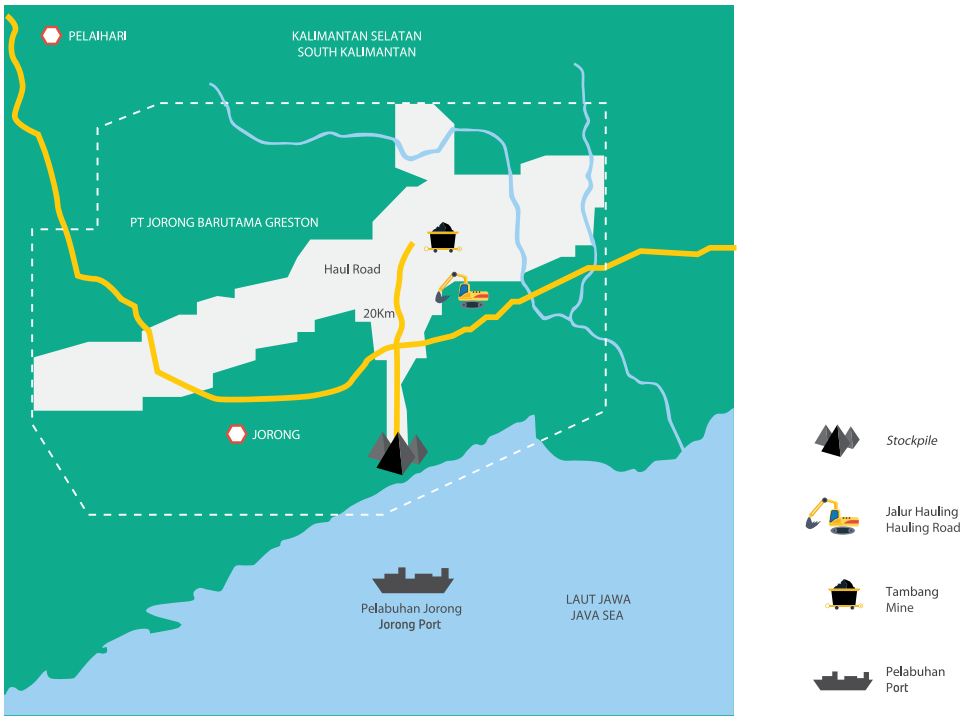
Konsesi tambang Embalut dan PT Tandung Mayang dioperasikan oleh PT Kitadin, dengan wilayah kuasa penambangan masing-masing seluas 2.973 hektar dan 2.338 hektar. Konsesi tambang Tandung Mayang telah berada pada tahap *mine closure* sejak awal tahun 2016 sesuai dengan ketentuan dan rencana yang telah disetujui oleh pemerintah. Batubara dari Embalut diangkut dari mine stockpile melalui jalan angkut sepanjang lima kilometer menuju Pelabuhan Embalut. Pemuatan batubara dari port stockyard ke barge loader dilakukan menggunakan conveyor belt. Batubara kemudian diangkut melalui Sungai Mahakam dengan tongkang.

Total produksi dari tambang Embalut pada tahun 2016 sebesar 0,8 juta ton turun 33% dibanding tahun 2015 sebesar 1,2 juta ton karena cuaca yang buruk. Produksi batubara yang dihasilkan memiliki nilai kalori sebesar 5400-5600 kal/g dan kadar sulfur 0,10%-0,30% arb.

Mining concession of Embalut and Tandung Mayang are operated by PT Kitadin, with concession areas of 2,973 hectares and 2,338 hectares, respectively. The operations of mine concession of Tandung Mayang has been in the mine closure stage since early year 2016 as agreed by the government. Coal from Embalut is hauled from the mine stockpile along the five kilometers hauling road to the Embalut Port. Coal loading from the port stockyard to the barge loader is done using conveyor belt, Coal is then transported via the Mahakam River using barges.

Total production of Embalut in 2016 decreased 33% to 0.8 million tons compared with 2015 figure of 1.2 million tons, which was due to bad weather. Its coal production has the calory of 5400-5600 kal/g and sulfur of 0,10%-0,30% arb.

PT JORONG BARUTAMA GRESTON



PT Jorong Barutama Greston memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 4.883 hektar. Batubara diangkut dengan truk melalui jalan angkut sepanjang 20 kilometer dari lokasi tambang ke mine stockyard, di mana batubara tersebut kemudian dihancurkan dan dimuat ke tongkang melalui conveyor.

Pada tahun 2016, PT Jorong Barutama Greston menghasilkan 1 juta ton, lebih rendah dibanding tahun 2015 sebesar 1,3 juta ton. Produksi batubara yang dihasilkan memiliki nilai kalori sebesar 4300-4400 kal/g dan kadar sulfur 0,20%-0,40% arb.

PT Jorong Barutama Greston sedang mengajukan izin penutupan operasional penambangannya. Untuk itu, seluruh persiapan penutupan tambang telah mulai dilakukan, termasuk realisasi rencana reklamasi bekas kawasan tambang, yang akan diikuti dengan kegiatan rehabilitasi dan penghijauan kembali kawasan bekas tambang setelah kegiatan reklamasi diselesaikan. Cadangan batubara di area penambangan akan habis pada tahun 2018.

PT Jorong Barutama Greston has a concession area of 4,883 hectares. Coal is trucked along 20 kilometres of hauling road from the pit to the mine stockyard where it is crushed, and subsequently loaded to barges using conveyors.

Total coal production of PT Jorong Barutama Greston in 2016 was 1 million tons, lower compared with the 2015 level of 1.3 million tons. The coal production has a calory of 4300-4400 kal/g and sulfur of 0,20%-0,40% arb.

PT Jorong Barutama Greston is applying for a permit for the closure of its mining operations. To that end, all the closure preparations has begun, including the realization of reclamation plan of the mine site, which will be followed by rehabilitation and revegetation of ex-mining area following the completion of reclamation activities. Coal reserves in the mining area will be depleted in 2018.

Tinjauan Usaha
Business Review

INISIATIF EFISIENSI OPERASIONAL

Sepanjang tahun 2016, pasar batubara global mengalami pengetatan pasokan dan harga mulai meningkat sejak pertengahan tahun. Untuk itu, ITM berupaya melakukan efisiensi baik pada kegiatan operasional penambangan maupun kegiatan transportasi produk. Beberapa inisiatif yang diterapan di area kelolaan ITM, meliputi hal-hal berikut:

- Mengurangi kapasitas produksi. Dilakukan untuk menyesuaikan volume persediaan dengan permintaan pasar. ITM kini mengelola persediaan pada level minimum, namun mencukupi volume pada kontrak penjualan yang akan segera dikirimkan.
- Menerapkan pola penambangan selektif yaitu penambangan batubara diprioritaskan pada area-area yang memiliki kualitas yang sesuai dengan mayoritas permintaan pelanggan ITM, dan memiliki stripping ratio terendah. Hal ini berdampak pada volume pengangkutan lapisan tanah penutup yang berkurang, sehingga menekan biaya operasional penambangan.

OPERASIONAL EFFICIENCY INITIATIVES

Throughout 2016, global coal market experienced a tightening of supply and prices begin to increase since midyear. To that end, ITM underwent efficiency in mining operations activities as well as product transportation. Several initiatives implemented in the areas managed by ITM, cover the following:

- Reducing production capacity to adjust the inventory volume with market demand. Recently, ITM managed its inventories on minimum level by maintaining the adequate volume level which would be promptly shipped based on sales contract;
- Implementing selective mining model which prioritized the mining on most preferable location based on ITM majority's customer demand and having the lowest stripping ratio. The lower stripping ratio would reduce overburden removal volume which then reducing the mining operation cost;



- Mengurangi jarak pengangkutan di area tambang. Pengurangan jarak pengangkutan, baik batubara maupun lapisan tanah penutup akan mengurangi biaya per ton.

- Mengoptimalkan kinerja sistem In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) – Optimalisasi kinerja IPCC akan membuat operasi pemindahan tanah penutup berlangsung lebih efisien.

- Pooling bahan bakar – menerapkan mekanisme pembelian partai besar dengan pihak Pertamina, untuk mencukupi kebutuhan operasional seluruh area kelolaan. Dengan cara ini, ITM mendapatkan benefit optimal dari penerapan diskon dan dari penerapan monitoring konsumsi BBM yang lebih akurat.

- Reducing hauling distance in the mining area. Such distance reduction of either coal or overburden hauling would save production cost per ton;

- Optimizing In-Pit Crushing and Conveying (IPCC) System performance. Such optimization would make the overburden removal more efficient;

- Fuel pooling – ITM implemented the purchase mechanism with Pertamina by purchasing fuel in bulk to support operational needs in all mining area. By implementing this method, ITM obtained optimum benefit from bulk discount implementation and the monitoring process of fuel consumption would be more accurate.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

PERTUMBUHAN Laba bersih ITM MENINGKAT signifikan sebesar 107% menjadi US$130,7 juta dibandingkan tahun 2015 yang sebesar US$63,1 juta.

ITM posted a significant growth in Net Profit by 107% to US$130.7 million from the 2015 figure of US$63.1 million.

”

Uraian Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan ini didasarkan atas data-data keuangan yang disajikan sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. Seluruh materi tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang menjadi dasar pembahasan, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan –PricewaterhouseCoopers dengan penanggung jawab Daniel Kohar, S.E., CPA dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

The Management Discussion and Analysis concerning this financial performance was based on the financial data prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards Statements (PSAK). All financial review materials were prepared based on the Consolidated Audit Financial Statements for the years ended 31 December 2016, which have been audited by Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – PricewaterhouseCoopers with the person in charge was Daniel Kohar, S.E., CPA, with the unqualified opinion.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Aset Lancar	2016	2015	+/- (%)	Current Assets
Kas dan setara kas	328,085	267,818	23	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	125,231	111,885	12	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6,407	6,878	(7)	Other receivables – third parties
Piutang derivatif	2,348	-	100	Derivative receivables
Persediaan	61,991	117,372	(47)	Inventories
Pajak dibayar dimuka - pajak penghasilan badan	7,351	-	100	Prepaid taxes – corporate income taxes
Beban dibayar dimuka	7,591	8,365	(9)	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	539,004	512,318	5	Total current assets

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Aset Tidak Lancar	2016	2015	+/- (%)	Non-Current Assets
Piutang lain-lain	444	657	(32)	Other receivables
Aset tetap	223,796	254,594	(12)	Property, plant, and equipment
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	110,021	126,261	(13)	Deferred stripping costs
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	74,466	82,749	(10)	Deferred exploration and development expenditures
Properti pertambangan	16,556	17,130	(3)	Mining properties
Pajak dibayar dimuka	193,408	138,585	40	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	36,248	36,638	(1)	Deferred tax assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	3,392	2,007	69	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya	12,457	7,424	68	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	670,788	666,045	1	Total non-current assets
Jumlah aset	1,209,792	1,178,363	3	Total assets

Total Aset
Total aset konsolidasian ITM naik sebesar 3%, dari US$1.178,4 juta menjadi US$1.209,8 juta, terutama disebabkan peningkatan aset lancar sebesar 5%.

Aset Lancar
Aset lancar ITM naik sebesar 5% menjadi US$539,0 juta, yang terutama disebabkan meningkatnya kas dan setara kas serta piutang usaha.

Kas dan Setara Kas
Kas dan setara kas ITM meningkat sebesar 23% dari US$267,8 juta di akhir tahun 2015 menjadi US$328,1 juta di akhir tahun 2016 disebabkan oleh arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi ITM sebesar US$145,2 juta, diimbangi dengan:

- Arus kas dari aktivitas investasi, yang meliputi pembelian aset tetap sebesar US$21,0 juta, penempatan jaminan penutupan tambang sebesar US$1,4 juta, dan penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sebesar US$2,4 juta.
- Arus kas dari aktivitas pendanaan, yang meliputi biaya akuisisi saham treasuri sebesar US$19,2 juta dan pembayaran dividen tunai sebesar US$41,6 juta.

Total Assets
ITM's consolidated total assets increased 3% from US$1,178.4 million to US$1,209.8 million, mainly due to the increase of current asset of 5%.

Current Assets
ITM current assets increased 5% to US$539.0 million, which mainly due to the increase in cash and cash equivalents and trade receivables.

Cash and Cash Equivalents
Increase in cash and cash equivalents by 23% from US$267.8 million in 2015 to US$328.1 million in 2016 was mainly due to cash generated from ITM's operating activities amounted to US$145.2 million, offset by:

- Cash outflows for investing activities, which consist of purchases of fixed assets amounted to US$21.0 million, placement of mine closure guarantees of US$1.4 million and additional deferred exploration and development expenditures amounted to US$2.4 million.
- Cash outflows for financing activities, which consist of purchase of treasury stock amounted to US$19.2 million and payment of dividends amounted to US$41.6 million.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Piutang Usaha
Piutang usaha meningkat sebesar 12% dari US$111,9 juta di tahun 2015 menjadi US$125,2 juta pada tahun 2016 dikontribusikan oleh kenaikan pendapatan bersih pada periode Desember 2016 dibandingkan dengan periode Desember 2015 (Desember 2016: US$108,6 juta, 2015: US$94,1 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar US$6,2 juta (31 Desember 2015: US$2,0 juta) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar. Sejumlah bagian dari piutang usaha sebesar US$1,5 juta (31 Desember 2015: US$1,5 juta) yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

Piutang Derivatif
ITM memiliki piutang derivatif berupa kontrak swap bahan bakar minyak – lindung nilai arus kas sebesar US$2,3 juta. IMM, entitas anak, telah melakukan perikatan kontrak derivatif swap dengan berbagai institusi keuangan agar terlindung dari risiko perubahan harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Jumlah nosional beli dan jual per tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 225.000 barel.

Persediaan
Persediaan ITM terdiri dari batubara, suku cadang, dan bahan-bahan pendukung, dikurangi penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang using.

Penurunan persediaan sebesar 47% dari US$117,4 juta pada tahun 2015 menjadi US$62,0 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh:
- Penurunan persediaan batubara ditimbulkan oleh berkurangnya batubara yang ditimbun di lokasi penimbunan sebagai akibat dari tingginya curah hujan yang mempengaruhi proses produksi batubara.
- Meningkatnya pemakaian suku cadang sebesar US$1,6 juta (setelah dikurangi pembelian suku cadang).

Seluruh persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung, beserta aset tetap, telah diasuransikan atas property all risks, kerusakan mesin, asuransi tanggung gugat, gangguan usaha dan kerusakan yang material sebesar US$879,3 juta.

Trade Receivables
The increase in trade receivables by 12% from US$111.9 million in 2015 to US$125.2 million in 2016 was mainly due to higher sales in December 2016 compared to December 2015 (December 2016: US$108.6 million, 2015: US$94.1 million).

As at 31 December 2016, trade receivables of US$6.2 million (31 December 2015: US$2.0 million) were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers of whom there were no recent history of default. A portion of trade receivables amounted to US$1.5 million (31 December 2015: US$1.5 million) overdue for more than 90 days were impaired and the provision had been accounted for.

Derivative Receivables
ITM has derivative receivables in fuel swap agreements –hedging of US$2.3 million. IMM, subsidiary, has entered into swap derivative agreements with various financial institutions in order to protect itself from risk of changes in future fuel prices. The total notional amount of buy and sell as at 31 December 2016 amounting to 225,000 barrels.

Inventories
ITM's inventories consist of coal and stores and consumable supplies, less the provision for obsolete stores and consumable supplies.

The 47% decrease in inventories from US$117.4 million in 2015 to US$62.0 million in 2016 was mainly due to:
- The decrease in coal inventory was mainly due to lower raw and finished coal inventory being stockpiled as a result of lower production, which was impacted by longer rainy season.
- The decrease in spare parts due to spare part usage by US$1.6 million (net of purchases).

ITM had adequately insured all stores and consumable supplies, as well as property, plant and equipment, under property all risks, machinery breakdown, liability insurance, business interruption and material damage amounted to US$879.3 million.

Pajak Dibayar Dimuka

Terdapat peningkatan sebesar 40% dari US$138,6 juta pada tahun 2015 menjadi US$193,4 juta pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2016, penambahan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan dan pajak penghasilan badan untuk tahun 2011, dan diimbangi oleh pengurangan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2014 dan pengembalian pajak penghasilan – pasal 23/26 tahun 2008.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan mengalami penurunan sebesar 1% dari US$36,6 juta pada tahun 2015 menjadi US$36,2 juta pada tahun 2016, disebabkan oleh penurunan pada perbedaan nilai buku dan komersial atas aset tetap dan pengupasan pengupasan tanah ditangguhkan, dan diimbangi oleh kenaikan pada rugi fiskal yang dibawa ke masa depan.

Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar ITM meningkat tipis sebesar 1% dari US$666,0 juta menjadi US$670,8 juta. Pos ini antara lain terdiri dari Piutang lain-lain, Aset Tetap, Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dan Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan.

Aset Tetap

Aset tetap ITM turun sebesar 12% dari US$254,6 juta menjadi US$223,8 juta, terutama karena adanya biaya penyusutan senilai US$52,6 juta yang lebih besar dari akumulasi penambahan aset tetap di tahun 2016 yang hanya senilai US$22,0 juta.

Realisasi penambahan aset tetap masih dikonsentrasikan untuk mendukung kinerja fasilitas pendukung seperti perbaikan jalan angkut batubara dan ekspansi Pelabuhan Bunyut di PT Trubaindo Coal Mining.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan pada tahun 2016 turun 13% menjadi US$110,0 juta dari US$126,3 juta, disebabkan oleh kenaikan biaya amortisasi namun terkompensasikan sebagian oleh penambahan kapitalisasi biaya pengupasan tanah.

Prepaid Taxes

Prepaid taxes position increased by 40% from US$138.6 million in 2015 to US$193.4 million in 2016 mainly caused by overpayment of 2016 corporate income tax, additional payment of land and building tax assessments and corporate income tax payment for fiscal year 2011, and partially offset by deduction of 2014 corporate income tax overpayment and refund of 2008 prepaid income tax article 23/26.

Deferred Tax Assets

Deferred Tax Assets decreased by 1% from US$36.6 million in 2015 to US$36.2 million in 2016, mainly caused by the decrease in difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment, and deferred stripping costs, and partially offset by the increase in tax losses carried forward.

Non Current Assets

Total non current assets of ITM slightly increased by 1% from US$666.0 million to US$670.8 million. This post consists of Other Receivables, property, plant and equipment, Deffered Stripping Costs and Deferred Exploration and Development Expenditures.

Property, Plant and Equipment

ITM's fixed assets decreased by 12% from US$254.6 million to US$223.8 million, mainly due to higher fixed assets depreciation expenses amounted to US$52.6 million than the 2016 accumulated additional fixed assets of US$22.0 million.

The fixed assets addition is still concentrated to improve the mining operations performance such as coal hauling road improvement and Bunyut Port expansion of PT Trubaindo Coal Mining.

Deferred Stripping Costs

Deferred stripping costs at the end of 2016 decreased by 13% to US$110.0 million from US$126.3 million, due to the increase of amortization cost but partially compensated by additional stripping cost capitalization.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan

Total biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan ITM sepanjang tahun 2016, turun sebesar 10% menjadi US$74,5 juta dari US$82,7 juta. Hal ini karena adanya akumulasi amortisasi terutama di pengembangan blok Selatan di PT Trubaindo Coal Mining dan pengembangan di PT Kitadin (Embalut).

Properti Pertambangan

Properti pertambangan ITM turun 3% dari US$17,1 menjadi US$16,6 juta terutama disebabkan karena akumulasi amortisasi atas harga perolehan (akuisisi kepemilikan) PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi. Dalam hal ini, tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas properti pertambangan. Oleh karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tersebut.

Deferred Exploration and Development Expenditures

Total deferred exploration and development expenditures during 2016 decreased by 10% to US$74.5 million from US$82.7 million. This was mainly due to accumulated amortization in the development of South block of PT Trubaindo Coal Mining and PT Kitadin (Embalut).

Mining Properties

ITM's mining properties decreased by 3% from US$17.1 million to US$16.6 million mainly due to accumulated amortization on acquisition cost (ownership acquisition) of PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama. The balances represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition. In this instance, no facts and conditions for the year that indicates impairment on mining properties. As such, there was no impairment on the assets value.

Liabilitas / Liabilities

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Liabilitas Jangka Pendek	2016	2015	+/- (%)	Current Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	93,962	120,608	(22)	Trade payables – third parties
Utang pajak	18,857	14,228	33	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	117,197	131,093	(11)	Accrued expenses
Liabilitas lancar lain-lain	3,782	12,461	(70)	Other current liabilities
Liabilitas derivatif	548	1,075	(49)	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4,489	4,879	(8)	Short-term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	238,835	284,344	(16)	Total current liabilities

Liabilitas Jangka Panjang	2016	2015	+/- (%)	Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	4,689	5,699	(18)	Deferred tax liabilities
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	21,815	19,868	10	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	3,657	3,500	4	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan imbalan karyawan	32,245	29,277	10	Provision for employee benefits
Liabilitas tidak lancar lainnya	1,121	1,118	0	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	63,527	59,462	7	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	302,362	343,806	(12)	Total liabilities

Total Liabilitas

Posisi jumlah liabilitas konsolidasian ITM menurun sebesar 12% dari US$343,8 juta pada tahun 2015 menjadi US$302,4 juta pada tahun 2016, terutama disebabkan oleh penurunan pada akun liabilitas jangka pendek yang meliputi akun utang usaha, beban yang masih harus dibayar, liabilitas derivatif, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan liabilitas lancar lain-lain. Proporsi liabilitas jangka pendek ITM adalah 79% dari total liabilitas.

Liabilitas Jangka Pendek

Utang Usaha

Utang usaha turun 22% menjadi US$94,0 juta di tahun 2016 dari US$120,6 juta di tahun 2015. Saldo utang usaha berasal dari pembelian suku cadang, jasa penambangan dan jasa lain-lain dan sebagian besar terdiri dari transaksi dolar AS, dengan mayoritas jumlah yang terutang akan dibayarkan kepada PT Pamapersada Nusantara sebagai kontraktor tambang pihak ketiga dari PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Bharinto Ekatama. Penurunan biaya penambangan membuat nilai pembelian jasa tersebut juga menurun.

Utang Pajak

Utang pajak meningkat sebesar 33% dari US$14,2 juta pada tahun 2015 menjadi US$18,9 juta pada tahun 2016, disebabkan oleh kenaikan pajak penghasilan badan, seiring dengan kenaikan laba sebelum pajak penghasilan ITM di tahun 2016.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Penurunan pada beban pembelian yang masih harus dibayar, biaya denda keterlambatan kapal, dan sewa peralatan, kapal, ponton dan kendaraan merupakan faktor utama berkurangnya beban biaya yang masih harus dibayar sebesar 11% menjadi US$117,2 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan posisi pada tahun 2015 sebesar US$131,1 juta.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Penyisihan Rehabilitasi Tambang

Penyisihan rehabilitasi tambang naik 10% menjadi US$21,8 juta dari US$ 19,9 juta. Hal ini menunjukkan komitmen ITM untuk melaksanakan kewajiban reklamasi, rehabilitasi dan pemeliharaan lingkungan pasca tambang, baik selama operasi tambang, penutupan tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Total Liabilities

ITM's consolidated liabilities decreased by 12% from US$343.8 million in 2015 to US$302.4 million in 2016, with primary contribution of the decrease coming from the current liabilities accounts, such as trade payables, accrued expenses, derivative liabilities, short-term employee benefit liabilities and other current liabilities. The portion of 2016 ITM's current liabilities was 79% of ITM's total liabilities.

Current Liabilities

Trade Payables

Trade payables decreased by 22% to US$94.0 million in 2016 from US$120.6 million in 2015. Trade payables balances was derived from purchase transactions of spare parts, mining services and other services which most part was in the form of US$ denomination with majority payable would be paid to PT Pamapersada Nusantara as a third party mining contractor for PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama. The lower mining cost was also a cause for the lower purchase of mining services.

Taxes Payables

Taxes payable increased by 33% from US$14.2 million in 2015 to US$18.9 million in 2016, caused by the increase in corporate income tax in parallel with ITM's profit before tax in 2016.

Accrued Expenses

The decrease in accrued purchases, demurrage, equipment, vessel, pontoon and vehicle rental were the primary factors of such accrued expenses decreased by 11% amounted to US$117.2 million in 2016 compared to US$131.1 million in 2015.

NON-CURRENT LIABILITIES

Provision for Mine Rehabilitation

Provision for mine rehabilitation increased by 10% to US$21.8 million from US$19.9 million. This reflects ITM's commitment to meet its obligation in reclamation, rehabilitation and post mining environmental maintenance during the mine operation, mine closure, facilities decommissioning and demobilization and other closure activities.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Penyisihan Imbalan Karyawan

Penyisihan imbalan pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya untuk karyawan ITM telah disajikan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga. Posisi penyisihan imbalan karyawan (termasuk jangka pendek) mengalami peningkatan sebesar 8% dari US$34,2 juta pada tahun 2015 menjadi US$36,7 juta pada tahun 2016.

Provision for Employee Benefit

ITM's employee benefits and other long term employee benefits provision was presented based on calculation by an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga. The provision for employee benefits position (including short-term) increased by 8% from US$34.2 million in 2015 to US$36.7 million in 2016.

Ekuitas / Equity

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2016	2015	+/- (%)	Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal saham : Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	63,892	63,892	0	Share capital: Authorized 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500 per share
Tambahan modal disetor	329,028	329,028	0	Additional paid in capital
Saham treasuri	(19,211)	-	(100)	Treasury shares
Cadangan lindung nilai arus kas	1,028	(806)	(228)	Cash flow hedging reserve
Laba ditahan	532,693	442,443	20	Retained earnings
Jumlah ekuitas	907,430	834,557	9	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,209,792	1,178,363	3	Total liabilities and equity

Ekuitas ITM pada tahun 2016 yang terdiri dari lima komponen, yakni modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, cadangan lindung nilai arus kas dan laba ditahan mengalami peningkatan sebesar 9% dari US$834,6 juta menjadi US$907.4 juta. Peningkatan dikontribusikan dari laba ditahan sebesar 20% dari US$442,4 juta menjadi US$532,7 juta.

ITM telah melakukan pembelian kembali 33.369.100 lembar saham biasa melalui BEI selama 2016. Pembelian kembali saham Perusahaan ini dilakukan untuk mengurangi dampak volatilitas harga saham ITM karena kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai dengan Surat Edaran No. 22/SEOJK.04/2015. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut adalah Rp255.788.000.202 (setara dengan US$19,2 juta). Saham tersebut dicatat pada "saham treasuri". ITM memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan telah disetor penuh.

ITM's equity in 2016 consisted of five components, which are share capital, additional paid-in capital, treasury stock, cash flow hedging reserve and retained earnings increased by 9% from US$834.6 million to US$907.4 million. The increase contributed by retained earnings of 20% from US$442.4 million to US$532.7 million.

During 2016, ITM has conducted buyback of 33,369,100 shares through BEI. The Company shares buyback was carried out to reduce ITM's share price volatility impact because of significant fluctuation market condition. This was in accordance with Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015. Total payment for the shares acquisition was Rp255,788,000,202 (equvalent to US$19.2 million). The shares was recorded as "treasury shares". ITM has the right to re-issued those shares in the future. All issued shares were already paid in full.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit/Loss and Other Comprehensive Income

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2016	2015	+/- (%)	Consolidated Statements of Profit/Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan bersih	1,367,498	1,589,409	(14)	Net revenue
Laba kotor	330,699	350,231	(6)	Gross profit
Laba usaha *	208,558	193,582	8	Operating income *
Laba sebelum pajak penghasilan	191,991	139,446	38	Profit before income tax
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	130,709	63,107	107	Net income attributable to the owners of the parent entity
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.12	0.06	167	Earnings per share for net income atrributable to the owners of the parent entity (full amount)

*) Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi
Operating income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General Administration Expenses

Pendapatan Bersih

ITM membukukan penurunan penjualan 14% menjadi US$1.367,5 juta di tahun 2016 dari US$1.589,4 juta di tahun 2015. Penyebabnya adalah lebih rendahnya rata-rata harga jual batubara dari US$56,4/ton di tahun 2015 menjadi US$51,0/ton di tahun 2016, disamping turunnya volume penjualan dari 28,2 juta ton di tahun 2015 menjadi 26,7 juta ton di tahun 2016. Pendapatan bersih terdiri dari penjualan produk batubara ITM sebesar 93% yang ditujukan untuk pihak ketiga dan sebesar 7% untuk pihak berelasi. Selain itu ada penjualan jasa kepada pihak ketiga terutama dari sewa pelabuhan muat batubara.

Net Revenue

ITM recorded a decrease of net sales by 14% to US$1,367.5 million in 2016 from US$1.589.4 million in 2015. The decrease was due to the lower average coal selling price from US$56.4/ton in 2015 to US$51.0/ton in 2016, subsequent to the lower sales volume from 28.2 million tons in 2015 to 26.7 million tons in 2016. Net revenue consist of 93% of ITM's coal product sales intended for third party and 7% for related parties. In addition service sales was posted to the third party mainly from coal loading port leasing.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Pendapatan	2016	2015	+/- (%)	Revenue
Batubara				Coal
Pihak ketiga	1,259,453	1,410,194	(11)	Third parties
Pihak berelasi	93,369	164,995	(43)	Related parties
Jasa				Services
Pihak ketiga	14,676	14,220	3	Third parties
Jumlah pendapatan bersih	1,367,498	1,589,409	(14)	Total net revenue

Harga Pokok Penjualan

Sepanjang tahun 2016, harga pokok pendapatan turun sebesar 16% dari US$1.239,2 juta menjadi US$1.036,8 juta. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan harga pokok pendapatan adalah biaya penambangan, royalti/iuran eksploitasi, transportasi batubara, perawatan dan pemeliharaan, dan sewa peralatan.

Cost of Goods Sold

Throughout 2016, cost of revenue decreased by 16% from US$1,239.2 million to US$1,036.8 million. The factors affected the decrease of cost of revenue were mining costs, royalty/exploitation fee, coal transportation, repairs and maintenance and equipment rental expenses.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Biaya penambangan mencakup biaya aktivitas overburden, penambangan batubara, pengangkutan batubara menuju wilayah pemrosesan batubara dan kegiatan reklamasi tambang. Biaya penambangan nilainya turun sebesar 31% dari US$627,4 juta menjadi US$435,8 juta sebagai cerminan suksesnya upaya-upaya efisiensi kegiatan penambangan di ITM. Biaya penambangan ini berkontribusi sebesar 42% terhadap total harga pokok penjualan.

Mining cost represent the expenses in relation to overburden removal, coal mining, coal transportation to the coal processing area and mine reclamation activities. Mining cost decreased by 31% from US$627.4 million to US$435.8 million as the reflection of ITM successful efficiency efforts in mining operations. This mining cost contributed 42% of total cost of goods sold.

Royalti/iuran eksploitasi turun sebesar 10% dari US$195,1 juta menjadi US$174,7 juta yang diakibatkan oleh penurunan harga jual dan volume penjualan batubara perusahaan. Transportasi batubara menurun sebesar 22% dari US$92,6 juta menjadi US$72,3 juta. Biaya perawatan dan pemeliharaan dan sewa peralatan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, masing-masing sebesar 36% dan 17%.

Royalty/exploitation fee decreased by 10% from US$195.1 million to US$174.7 million due to lower coal selling price and coal sales volume. The coal transportation cost decreased by 22% from US$92.6 million to US$72.3 million. Repairs and maintenance expenses also significantly decreased by 36% and 17% respectively.

Di sisi lain, terjadi peningkatan pembelian batubara pihak ketiga sebesar 378%, menjadi US$37,5 juta sebagai upaya dari ITM untuk meningkatkan nilai jual dengan cara pencampuran batubara hasil produksi ITM dengan batubara pihak ketiga.

On the other hand, third party coal purchase increased by 378% to US$37.5 million as ITM efforts in increasing sales value by blending coal of ITM production with third party's coal.

Pemasok Utama

Pemasok utama adalah pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha. Saat ini, hanya PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") yang termasuk pemasok utama dan beroperasi di konsesi tambang PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama. Jenis jasa yang dikerjakan PAMA antara lain overburden removal, penambangan batubara dan pengangkutan batubara. Seiring dengan turunnya volume pekerjaan, nilai transaksi PAMA turun sebesar 24% dari US$484,0 juta menjadi US$367,8 juta. Nilai transaksi PAMA merepresentasikan 35% dari total harga pokok pendapatan.

Significant Suppliers

Significant suppliers are those with transactions of more than 10% of total operating income. Currently, PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") is ITM's most significant supplier, who provides mining contractor services to PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, and PT Bharinto Ekatama. PAMA services include overburden removal, coal mining and coal transportation. In parallel with the decrease in work volume, the transaction value with PAMA decreased by 24% from US$484.0 million to US$367.8 million. This transaction value with PAMA represented a 35% portion of total of cost of goods sold.

Laba Kotor & Margin Laba Kotor

Dari selisih pendapatan bersih dan harga pokok penjualan, didapatkan Laba Kotor yang menurun sebesar 6% dari US$350,2 juta menjadi US$330,7 juta, namun dengan upaya efisiensi yang dilakukan, ITM mendapatkan margin laba kotor sebesar 24%, naik dibanding tahun 2015 yang sebesar 22%.

Gross Profit & Gross Profit Margin

From the difference of net revenue and cost of good sold, Gross Profit was decreased by 6% from US$350.2 million to US$330.7 million, however on the back of efficiency efforts, ITM recorded gross profit margin of 24%, an increase compared with the 2015 figure of 22%.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Beban Penjualan, Beban Umum dan Administrasi

Beban penjualan turun sebesar 26% dari US$134,1 juta menjadi US$99,4 juta disebabkan oleh penurunan beban jasa pemasaran dan keagenan sebesar 19%; biaya angkut 41%; penanganan dan pemuatan batubara 30%; dan beban bahan bakar dan minyak 36%.

Beban umum dan administrasi naik sedikit sebesar 1% dari US$22,5 juta menjadi US$22,8 juta yang terutama disebabkan oleh peningkatan jasa profesional dan manajemen; biaya telekomunikasi dan biaya lain-lain.

Penghasilan Keuangan & Lain-Lain

Penghasilan keuangan turun dari US$4,4 juta di tahun 2015 menjadi US$2,4 juta pada tahun 2016. Di akun lain-lain terjadi penurunan kerugian derivatif sebesar 82% dari US$23,0 juta menjadi US$4,2 juta. Selain itu, kerugian nilai tukar turun dari US$4,8 juta menjadi US$3,8 juta. Sehingga akun lain-lain mencatatkan penurunan sebesar 69% dari US$57,4 juta menjadi US$18,0 juta.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Dari faktor-faktor tersebut diatas, laba sebelum pajak penghasilan naik sebesar 38% menjadi senilai US$192,0 juta dari tahun 2015 yang sebesar US$139,4 juta.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan turun sebesar 20% dari US$76,3 juta menjadi US$61,3 juta. Proporsi beban pajak penghasilan terhadap pendapatan bersih turun menjadi 4% pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya 5%.

Laba Bersih yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Sesuai dengan kondisi dan faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut, laba bersih ITM naik signifikan sebesar 107% menjadi US$130,7 juta dari tahun 2015 yang sebesar US$63,1 juta.

Selling Expenses & General & Administrative Expenses

Selling expenses decreased by 26% from US$134.1 million to US$99.4 million, mainly due to the decrease of marketing expense and agency services fee by 19%, transportation expense by 41%; coal handling and loading cost by 30% and fuel and oil cost by 36%.

General and administration expenses slightly increased by 1% from US$22.5 million to US$22.8 million, mainly due to the increase of professional and management fees; telecommunication expense and other expenses.

Finance Income & Other Income

Finance income decreased from US$4.4 million in 2015 to US$2.4 million in 2016. The decrease in other accounts was posted, derivative loss decreased by 82% from US$23.0 million to US$4.2 million. In addition, exchange rate loss from US$4.8 million to US$3.8 million. Hence other accounts recorded a decrease of 69% from US$57.4 million to US$18.0 million.

Profit Before Income Tax

From the above factors, profit before income tax increased by 38% to US$192.0 million compared to 2015 figure of US$139.4 million.

Income Tax Expenses

The total income tax expense decreased by 20% from US$76.3 million to US$61.3 million. The portion of income tax expense to net revenue decreased by 4% in 2016 from the previous 5%.

Net Income Attributable to The Owners of The Company

Referring to the above condition and factors, ITM's net income significantly increased by 107% to US$130.7 million from US$63.1 million in 2015.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Rasio Profitabilitas	2016	2015	Profitability Ratio
Laba kotor terhadap pendapatan bersih (%)	24	22	Gross profit to net revenue (Gross profit margin) -%
Laba usaha terhadap pendapatan bersih (%)	15	12	Operating income to net revenue (Operating income margin) -%
Laba bersih terhadap pendapatan bersih (%)	10	4	Net income to net revenue (Net profit margin) -%
Laba bersih terhadap jumlah aset (%)	11	5	Net income to total assets (Return on assets) -%
Laba bersih terhadap jumlah ekuitas (%)	14	8	Net income to total equity (Return on equity) -%

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendayagunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi para pemegang saham. Di tengah volatilitas harga jual batubara sepanjang tahun 2016, seluruh marjin laba, baik marjin laba kotor, laba usaha, dan laba bersih meningkat.

Marjin laba kotor meningkat menjadi 24% dari tahun 2015 yang sebesar 22%. Marjin laba usaha naik menjadi 15% dari sebelumnya 12%, dan marjin laba bersih naik signifikan menjadi 10% dari tahun 2015 sebesar 4%. Peningkatan marjin menunjukkan pengelolaan profitabilitas ITM tetap terjaga dengan baik untuk tumbuh secara berkesinambungan.

Profitability

Profitability ratios reflect how well a business entity employs its resources to generate profit and shareholder value. Despite the volatility of coal selling price throughout 2016, the increase was recorded in profit margin, including in gross profit margin, operating income, and net profit.

Gross profit margin increased by 24% from the 2015 figure of 22%. Operating income margin increased by 15% from the previous 12%, and net profit margin significantly increased by 10% from the 2015 figure of 4%. Increase in margins indicated the well maintain of ITM's profitability for sustainable growth.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Laporan Arus Kas Konsolidasian	2016	2015	+/- (%)	Consolidated Statements of Cash Flows
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	145,224	192,667	(25)	Net cash generated from operating activities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(24,500)	(34,820)	(30)	Net cash used in investing activities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(60,784)	(114,538)	(47)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	59,940	43,309	38	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	267,818	226,120	18	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	327	(1,611)	(120)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	328,085	267,818	23	Cash and cash equivalents at the end of the year

Kas dan setara kas pada akhir tahun 2016 meningkat sebesar 23% yoy menjadi US$328,1 juta dari US$267,8 juta. Peningkatan kas dan setara kas mencerminkan kemampuan ITM dalam mengelola likuiditas perusahaan di tengah pasar batubara yang masih volatil.

Cash and cash equivalents at the end of 2016 increased by 23% yoy to US$328.1 million from US$267.8 million. The increase in cash and cash equivalents reflect ITM's capability in managing liquidity amid volatility of coal market.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat turun 25% menjadi US$145,2 juta dari US$192,7 juta. Hal ini terutama karena turunnya penerimaaan dari pelanggan, penerimaan penghasilan keuangan, dan meningkatnya pembayaran audit pajak dan pajak lainnya. Penerimaan dari pelanggan dan penerimaan penghasilan keuangan masing-masing turun sebesar 18% dan 47%, sedangkan pembayaran audit pajak dan pajak lainnya meningkat sebesar 55%.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar 30% yoy menjadi US$24,5 juta dari US$34,8 juta. Hal ini terutama disebabkan dari berkurangnya jumlah investasi pembelian aset tetap sebesar 15%. Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan juga turun menjadi US$2,4 juta dari US$11,4 juta. Meski demikian, biaya untuk penempatan jaminan penutupan tambang naik menjadi US$1,4 juta dari periode sama tahun 2015 yang sebesar nihil. Berkurangnya arus kas untuk investasi ini sejalan dengan kebijakan perusahaan untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki oleh ITM.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2016, terjadi akuisisi saham treasuri sebesar US$19,2 juta sebagai upaya untuk menjaga nilai pemegang saham ditengah tekanan pasar. Selain itu, pembayaran dividen tunai tercatat sebesar US$41,6 juta, turun dari tahun 2015 yang sebesar US$114,5 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kecukupan likuiditas menjadi penentu dalam menunaikan kewajiban membayar utang, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio keuangan pokok yang digunakan sebagai ukuran likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya mencakup antara lain rasio utang terhadap ekuitas, jumlah liabilitas terhadap aset, aset lancar terhadap liabilitas lancar dan kolektibilitas rasio.

Oleh karenanya, ITM berupaya menjaga stabilitas sumber-sumber likuiditas yang meliputi: kas yang diperoleh dari kegiatan operasional dan dana hasil penawaran umum, serta pinjaman jangka panjang dan jangka pendek melalui fasilitas bank maupun pemegang saham.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flows from operating activities decreased by 25% to US$145.2 million from US$192.7 million. This was due to the decrease in receipts from customers, receipts of finance income, and increase payments of tax audit and other taxes. Receipts from customers and receipts of finance income each decrease by 18% and 47% respectively. Whereas payments of tax audit and other taxes increased by 55%.

Cash Flows from Investing Activities

Cash flows from investing activities decreased by 30% yoy to US$24.5 million from US$34.8 million. This was mainly due to reduction of property, plant and equipment investment by 15%. The additions of deferred exploration and development expenditures also decreased to US$2.4 million from US$11.4 milllion. However, placement of mine closure guarantee expense increased to US$1.4 million from the 2015 figure of Nil. Reduction of cash flows from investing was in line with ITM's policy to optimize the Company's assets.

Cash Flows from Financing Activities

In 2016, treasury share acquisition was recorded amounted to US$19.2 million as effort to maintain shareholders value amid market pressures. Subsequently, cash dividend payout was posted at US$41.6 million, decrease from the 2015 figure of US$114.5 million.

SOLVABILITY

Sufficiency of liquidity becomes the key in solvency, both short term or long term. Financial ratios used to measure liquidity indicated the company's capability in meeting all liabilities covering debt to equity ratio, debt ratio, solvency ratio and collectability ratio.

As such, ITM strives to maintain liquidity resources stability that includes, cash from operating activities and proceeds from the public offering, as well as long term and short term loans through bank facilities or shareholders.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Posisi rasio likuiditas ITM adalah sebagai berikut:

ITM's liquidity ratio position is as follows:

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Utang	2016	2015	Liquidity, Solvency and Debt Ratios
Aset lancar terhadap liabilitas lancar (%)	226	180	Current assets to current liabilities (Current ratio) -%
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset (%)	25	29	Current assets to current liabilities (Current ratio) -%
Jumlah aset terhadap jumlah liabilitas (%)	400	343	Total assets to total liabilities (Solvency ratio) -%
Jumlah pinjaman terhadap jumlah ekuitas (%)	0	0	Net debt to total equity (Debt to equity ratio) -%

Rasio likuiditas ITM di tahun 2016, yaitu rasio lancar, yang menunjukkan kemampuan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah sebesar 226%, naik dibanding pencapaian tahun 2015. Kondisi ini mencerminkan kemampuan likuiditas ITM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa diandalkan.

ITM's liquidity ratio in 2016, as an indicator of ability in meeting short term liabilities, namely current ratio was posted at 226%, an increase than 2015 figure. This reflects that ITM has reliable ability to settle its short term liabilities.

Rasio utang, yang menunjukkan proporsi liabilitas dalam membiayai aset adalah sebesar 25%, turun dibanding tahun 2015 yang sebesar 29%. Berkurangnya proporsi liabilitas dalam struktur aset menandakan bahwa aset ITM lebih berkualitas.

Debt ratio, a liability portion in assets financing stood at 25%, decrease compared with 29% in 2015. The reduction of liabilities portion in assets structure indicated a better quality of ITM's assets.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan dalam membayar kewajibannya yaitu rasio jumlah aset terhadap liabilitas sebesar 400%, meningkat dibanding tahun 2015 yang sebesar 343%. Hal ini membuktikan bahwa ITM memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Solvency ratio is the ability to settle liabilities stood at 400%, increased compared with the 2015 figure of 343%. This indicated ITM's adequate ability to settle its liabilities.

Berdasarkan ketiga rasio tersebut menunjukkan ITM memiliki kemampuan solid untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

These three ratios' performance represented ITM's solid capability to meet its short term liabilities.

ITM tidak memiliki pinjaman seperti tampak dari rasio pinjaman terhadap ekuitas yang nihil.

ITM did not post any loans, hence it recorded nil debt to equity ratio.

Pengembalian Piutang

ITM berhasil dalam menjaga likuiditas piutang usaha kepada pihak ketiga yang ditunjukkan dari 95% piutang usahanya berkategori kolektibilitas lancar. Periode penagihan rata-rata pada tahun 2015 dan 2016 terjaga pada angka 32 hari.

Collectability

ITM managed to maintain its trade payables liquidity to third party as presented from 95% of trade payables was categorized as current collectability. The average collectability period in 2015 and 2016 was maintained at 32 days.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Klasifikasi	2016	2015	Classification
Lancar	119,041	109,885	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
- Antara 1 - 30 hari	4,514	803	- 1 – 30 days
- Antara 31 - 60 hari	1,401	411	- 31 – 60 days
- Antara 61 - 90 hari	7	37	- 61 – 90 days
- Lebih dari 90 hari	268	749	- More than 90 days
Jumlah piutang usaha	125,231	111,885	Total trade receivables

Rasio Efisiensi	2016	2015	EFFICIENCY RATIOS
Pendapatan bersih terhadap rata-rata piutang usaha - kali	12	11	Net revenue to average trade receivables (receivables turnover) - times
Jangka waktu rata-rata penagihan - hari	32	32	Average collection period - days

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

ITM memiliki struktur modal pada tahun 2016 yang terdiri atas liabilitas dengan porsi 25% dan modal/ekuitas dengan porsi 75%. Komposisi ini mengalami sedikit pergeseran dibanding tahun 2015, seperti tampak pada tabel berikut:

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

Capital Structure

ITM's capital structure in 2016 consists of liabilities with a portion of 25% and capital/equty with 75%. The composition was slightly shifted compared with the 2015 figures, as illustrated in below table:

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

Komponen	2016	%	2015	%	Component
Liabilitas jangka pendek	238,835	79	284,344	83	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	63,527	21	59,462	17	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	302,362	25	343,806	29	Total liabilities
Jumlah ekuitas	907,430	75	834,557	71	Total equity
Jumlah liabilitas & ekuitas	1,209,792	100	1,178,363	100	Total liabilities & equity

Per 31 Desember 2016, sebanyak 65,14% dari seluruh saham ITM dipegang oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., sebagai pemegang saham mayoritas. Selebihnya dimiliki oleh Bapak Somyot Ruchirawat sebesar 0,01%, masyarakat sebanyak 31,90%, dan saham treasuri sebesar 2,95%.

As of 31 December 2016, 65.14% of ITM's total shares was held by Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., as major shareholders, while the remaining 0,01% was held by Mr. Somyot Ruchirawat, public by 31.90%, and treasury shares by 2.95%.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Saham treasuri adalah saham biasa yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan sebanyak 33.369.100 lembar melalui BEI. Pembelian kembali saham Perusahaan ini dilakukan untuk mengurangi dampak volatilitas harga saham Perusahaan karena kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai dengan Surat Edaran No. 22/SEOJK.04/2015. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut adalah Rp255.788.000.202 (setara dengan US$19,2 juta). Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh.

Treasury shares is ordinary shares that has been repurchased by the Company or shares buyback amounted to 33,369,100 shares through BEI. The Company's shares buyback was carried out to overcome the impact of share prices volatility amid significant fluctuation in the market. This was in accordance with the Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015. Total payment for shares acquisition was Rp255,788,000,202 (equal with US$19.2 million). The Company has the right to re-issue those shares in the future. All issued shares were already paid in full.

Di tahun 2016 tidak terjadi perubahan pada tambahan modal disetor Perusahaan, yang berjumlah US$329,0 juta.

In 2016 there were no changes to the Company's additional paid in capital, which stood at US$329.0 million.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki total cadangan wajib sebesar US$13 juta. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

As of 31 December 2016 and 2015, ITM posted a statutory reserve of US$13.0 million. This is in accordance with Limited Company Law No. 40/2007 published in August 2007, which requires companies to set up a reserve of a minimum 20% of the company's issued and paid-up capital.

Kebijakan Struktur Modal

Kebijakan struktur modal ITM berorientasi pada kelangsungan usaha untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya. Untuk itu, ITM menekankan pada efisiensi biaya modal dalam struktur modal perusahaan.

Capital Structure Policy

ITM's capital structure policy is oriented on going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. As such, ITM emphasizes on capital cost efficiency in the company capital structure.

Seperti halnya entitas lain dalam industri yang sama, ITM memonitor permodalan berdasarkan rasio debt to equity yang dihitung dengan perbandingan jumlah utang dan ekuitas. Utang dihitung dari seluruh pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman beserta utang bunga yang timbul pada tahun tersebut. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As other entities in similar industry, ITM monitors capital based on debt to equity ratio calculated with the comparison of total debt and equity. Debt is calculated by full loans from the borrowers and its debt interest for the relevant year. Total capital is calculated by equity as stated in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan pada pendekatan ITM dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan. Strategi ITM selama tahun 2016 dan 2015 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

ITM did not change any new approach in managing capital for the year. ITM's strategy during 2016 and 2015 was to maintain or adjust the capital structure as well as to adjust dividend payout and capital return level to the shareholders.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL 2016

Sampai 31 Desember 2016, tidak ada ada ikatan yang material untuk investasi barang modal.

INVESTASI BARANG MODAL, KOMITMEN BELANJA MODAL, DAN KOMITMEN LAINNYA

ITM setiap tahun menganggarkan dana belanja modal untuk mendukung kegiatan operasional seperti membeli peralatan, memperbaiki maupun membangun infrastruktur, perluasan/pembebasan lahan ataupun investasi akuisisi perusahaan.

Pada tahun 2016, anggaran dana belanja modal sebesar US$38,4 juta dan telah terealisasi sebesar US$21,0 juta. Realisasi yang berbeda terhadap anggaran dana merupakan upaya perusahaan dalam melakukan seleksi prioritas atas aset tetap yang akan dibelanjakan sebagai bagian dari efisiensi biaya.

Komitmen Pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2016, ITM memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US$6,0 juta.

Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2016, ITM memiliki beberapa komitmen untuk menjual 27,4 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2017 hingga 2021.

Kontrak Jasa Penambangan, Komitmen Pembelian Bahan Bakar Dan Perjanjian Sewa Kendaraan

Entitas anak ITM mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

- Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Borneo Alam Semesta, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Yuhana Four Dalle, PT Manna Jaya, PT Arkananta Apta Pratista, PT Aldirr Pratama, PT Hirmalita Kutai Makmur, PT Geryndo Utama, PT Gading Jaya Perkasa, PT Mitra Alam Persada, PT Wija Virgo, PT Rentalindo Perdana,

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT EXPENDITURES IN 2016

No material commitments for investment expenditures as of 31 December 2016.

CAPITAL INVESTMENT, CAPITAL EXPENDITURES COMMITMENT AND OTHER COMMITMENTS

Annually, ITM budgeted capital expenditure fund to support operational activities, such as purchase of equipment, infrastructure repair/ improvements, land expansion/ clearing, or acquisition investment.

In 2016, the capital expenditure fund was US$38.4 million and has been realized at US$21.0 million. The discrepancies between the realization and the budgeted capital was ITM's effort in selecting priority on fixed assets to be spent as part of cost efficiency.

Purchase Commitments

On 31 December 2016, ITM posted an outstanding purchase order for mining equipment and supplies amounted to US$6.0 million.

Sales Commitment

On 31 December 2016, ITM has several commitments to sell 27.4 million Mt coal to several buyers. The coal will be periodically delivered from 2017 to 2021.

Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

ITM's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

- The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives

Tinjauan Keuangan
Financial Review

CV Arief Nusa Raya, PT Stanchar Karya Utama dan PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah overburden yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Februari 2017 sampai dengan Februari 2019.

management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between February 2017 and February 2019.

- Perjanjian pembelian bahan bakar yang dilakukan dengan Pertamina telah diperpanjang pada tanggal 10 Maret 2015 dengan penambahan skema penjualan baru pada beberapa anak perusahaan berupa sistem Vendor Held Stock dimana Pertamina akan bertanggungjawab memberikan jaminan ketersediaan bahan bakar minyak di sarana penyimpaan BBM yang dipinjamkan oleh ITM. Jangka waktu perjanjian ini adalah untuk dua tahun dimulai sejak tanggal 1 September 2014 sampai dengan 1 September 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

- The fuel purchase agreements entered into with Pertamina were extended on 10 March 2015 with the addition of a new sales scheme to some of the subsidiaries known as the Vendor Held Stock system whereby Pertamina is responsible to ensure the availability of fuel stock in the ITM's borrowed fuel storage facility. The term of this agreement is valid for two years commencing on the date 1 September 2014 until 1 September 2016.

- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp49,5 miliar atau setara dengan US$3,7 juta dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

- The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp49.5 billion or equivalent to US$3.7 million with maturity as follows:

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

	2016	2015	
- < 1 tahun	210	1,279	- < 1 year
- 1 - 3 tahun	3,473	3,040	- 1 – 3 year
	3,683	4,319	

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Prospek Usaha

Pada tahun 2017, permintaan batubara termal global diharapkan untuk tumbuh sedikit sebagaimana level harga batubara yang tinggi diprediksi akan terus berlanjut. Kebijakan Cina masih fokus untuk melanjutkan kebijakan reformasi struktur sisi pasokan. Sesuai periode ke-13

Subsequent Events

There were no subsequent events after the date of accounting report.

Business Prospects

In 2017, global thermal demand is expect to grow slightly as high coal price levels will continue. China policy is still in focus as we expect China will continue supply-side structure reform policy. As per its 13th five-year plan (2016-2020), China aims to cut 800 Mtpa of outdated

rencana lima tahunannya (2016-2020), Cina bertujuan untuk memotong kapasitas usang sebesar 800 metrik ton per tahun dan membangun 500 metrik ton per tahun kapasitas premium, sementara mempertahankan impor batubara pada tingkat 200 juta ton pada tahun 2020. Hal ini berarti impor batubara Cina selama tahun 2016-2020 tampaknya akan dipertahankan pada tingkat ini. Cina berencana untuk meluncurkan skema perdagangan emisi nasional (ETS) di semester kedua tahun 2017 yang berarti bahwa Cina masih memerlukan impor batubara dengan kualitas yang lebih baik, terutama di area lingkungan pesisir yang terbatas.

capacity and develop 500 Mtpa of premium capacity while maintains coal import at 200 Mt level by 2020. Meaning that China coal import during 2016-2020 seems to be maintained at this level. China plans to launch national emissions trading scheme (ETS) in the second half of 2017 meaning that China still require better quality coal from import especially in the environmental restriction areas in the coastal.

Pemerintah Cina memperkenalkan skema perlindungan harga batubara termal. Skema ini bertujuan untuk memastikan lingkungan harga yang stabil antara saat ini dan pada tahun 2020. Dalam skema tersebut, pemerintah telah menetapkan berbagai harga spot pada RMB500-570 / ton FOB, dasar 5.500 kcal / kg NAR. Jika harga spot bergerak naik atau turun melampaui tingkat ini, pemerintah akan turun tangan dengan langkah-langkah untuk mempengaruhi pasokan dan permintaan dan membawa nilai-nilai tersebut kembali ke tingkat yang lebih diinginkan. Akan ada intervensi yang lebih kuat jika nilai-nilai tersebut melebihi RMB600 / ton atau turun di bawah RMB470 / ton. Sepertinya pemerintah Cina menetapkan batas bawah harga spot untuk tahun 2017 pada level RMB470 / ton yang setara dengan US$68 / ton FOB Newcastle, dasar 6.000 kcal / kg produk NAR. Harga batubara tidak mungkin jatuh ke titik rendah seperti yang terlihat pada tahun 2015 atau tahun 2016.

Chinese government introduced a scheme to protect thermal coal prices. The scheme proposes to ensure a stable pricing environment between now and 2020. In the scheme, government has set a range for spot prices at RMB500-570/t FOB, basis 5,500 kcal/kg NAR. If spot prices move up or down beyond this level, the government will step in with measures to influence supply and demand and bring values back to preferred levels. There will be stronger interventions if values either exceed RMB600/t or dip below RMB470/t. It seems like Chinese government set bottom line for 2017 spot prices at RMB470/t which equivalent to USD68/t FOB Newcastle, basis 6,000 kcal/kg NAR product. Coal prices are unlikely to crash to the low points seen in 2015 or 2016.

Sementara itu, permintaan India akan tetap lemah pada tahun 2017 karena pelemahan ekonomi domestik dan terus meningkatnya produksi batubara dalam negeri. Pemerintah akan melanjutkan kebijakan untuk mempromosikan penggunaan batubara domestik dan menghilangkan batubara impor terutama dari pembangkit listrik milik negara yang terletak di pedalaman. Namun, ada ekspektasi pembangkit listrik pesisir akan terus menggunakan batubara impor karena kualitas dan keunggulan biaya yang disampaikan. Monetisasi mata uang akan terus berdampak pada pengguna kecil, setidaknya pada semester pertama tahun 2017.

Meanwhile, Indian demand will remain weak in 2017 on weak economy and continued increase domestic coal production. The government will continue its policy to promote the use of domestic coal and eliminate imported coal especially from state-owned power plants located inland. However, we expect coastal power plants will continue to use imported coal due to quality and delivered cost advantage. Currency monetization will continue impact small users at least in the first half of 2017.

Pertumbuhan permintaan pada tahun 2017 diperkirakan berasal dari Korea Selatan, Taiwan dan Asia Tenggara seperti Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Korea Selatan menambahkan 5 GW kapasitas batubara baru pada tahun 2016, tetapi tingkat pemanfaatan rendah dikarenakan lemahnya permintaan listrik dan penundaan infrastruktur.

Demand growth in 2017 is expected to come from South Korea, Taiwan and South East Asia such as Malaysia, the Philippines and Vietnam. South Korea added 5 GW new coal-fired capacities in 2016 but utilization rates are low due to weak power demand and infrastructure delays. Some demand growth will materialize in 2017. Malaysian

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Beberapa pertumbuhan permintaan akan terwujud pada tahun 2017. Pabrik baru pembangkit listrik tenaga batubara Malaysia, di Manjung 5, diharapkan untuk dapat beroperasi di bulan Oktober tahun 2017, yang diharapkan dapat menambah permintaan batubara sebesar 2,5 juta ton.

new coal-fired power plant, Manjung 5, is expected to come online in October 2017, which expected to add coal demand by 2.5 Mt.

Di Eropa, jumlah permintaan yang kecil diprediksi akan meningkat. Impor di Inggris kemungkinan akan menyusul hasil imbang saham yang signifikan pada tahun 2016. PLTU yang berhenti beroperasi meningkatkan kekhawatiran lingkungan dan ekonomi yang tidak kompetitif terus menghambat penggunaan batu bara di Eropa. Pembangkit listrik tenaga batubara yang sudah usang di Eropa kehilangan daya saing terhadap gas di tengah kenaikan harga batubara, sementara pangsa energi terbarukan PLTU akan terus meningkat. Turki akan tetap menjadi sumber pertumbuhan sebagai negara yang memiliki armada bertenaga batubara. Permintaan di Turki akan terus meningkat, mengimbangi permintaan yang terus melemah di tempat lain di Eropa.

In Europe, we expect small demand growth in 2017. UK import will likely pick up following significant stock draw in 2016. Coal plant retirements, raising environmental concerns and uncompetitive dispatch economics continued hamper coal burn in Europe. Old coal-fired power plants in Europe lose its competitiveness to gas amid raising coal prices while share of renewables in the generation mix will continue rising. Turkey will remain a source of growth as the nation enlarges its coal-fired generation fleet. Demand in Turkey will continue to improve, offsetting continued weakening demand elsewhere in the continent.

Mesir dan Maroko akan mendorong pertumbuhan impor di pasar Afrika Utara. Impor ke Amerika diharapkan meningkat sedikit pada tahun 2017, karena pertumbuhan yang berkelanjutan di Chili. Permintaan impor dari Amerika Serikat diperkirakan akan sama dengan tahun 2016.

Egypt and Morocco will drive import growth in the North African markets. Imports into the Americas are expected to improve marginally in 2017, owing to ongoing growth in Chile. Import demand from the United States is expected to be flat from 2016.

Di sisi penawaran, pertumbuhan pasokan yang kecil dari negara-negara pengekspor utama pada tahun 2017 diharapkan berada di tengah pertumbuhan permintaan yang rendah. Lemahnya permintaan impor India akan terus menekan ekspor Indonesia, sementara peningkatan permintaan dari Asia Tenggara akan mengimbangi penurunan impor India. Naiknya harga batubara diharapkan mengalihkan permintaan impor India dari Afrika Selatan ke Indonesia.

On the supply side, we expect small supply growth from major exporting countries in 2017 amid small demand growth. Weak Indian import demand will continue to hit Indonesian export while increase demand from South East Asia will offset Indian decline. Rising coal prices is expected to divert Indian import demand from South Africa to Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mengontrol penambang liar dengan menetapkan tenggat waktu tahun 2017 untuk melengkapi sistem online untuk melacak berbagai izin tambang dan pembayaran royalti. Ini dimaksudkan untuk memberantas kegiatan ilegal seperti meminjam izin dan menunda pembayaran royalti yang tertunggak. Pemerintah ingin mengurangi jumlah izin dimana saat ini penambang membutuhkan 11-13 izin yang berbeda sehingga menjadi hanya tiga izin melalui perampingan sistem. Pemerintah juga bertujuan menerapkan sistem tanpa uang tunai di masa depan. Pasokan dari penambang ilegal diharapkan dapat dikurangi dan akan membantu mengeratkan pasar global.

The Indonesian government has stepped up to control illegal miners by setting a 2017 deadline to complete the online system for the tracking of various minerals permits and royalty payments. This is meant to eradicate illegal activity such as borrowing permits and delaying outstanding royalty payments. The government wants to reduce number of permit which currently miners require 11-13 different permits to just three permits through this streamlined. The government also aims to implement a cashless system in the future. Supply from illegal miners is expected to reduce and will help tighten global market.

Biaya kas ekspor batubara termal secara global diperkirakan meningkat pada tahun 2017 karena meningkatnya harga dan pasokan minyak. Harga batubara meningkat karena dorongan biaya, tetapi mata uang US$ yang menguat akan menekan harga batubara dalam US$ diimbangi dengan penguatan mata uang lokal.

Global thermal export cash costs are expected to increase in 2017 due to increasing oil price and supply. Coal prices need to increase due to cost push but stronger USD will pressure coal prices in USD term but offset by local currency gains.

Target dan Realisasi 2016 Serta Proyeksi 2017

Dinamika di industri batubara global berpengaruh terhadap pencapaian target ITM sepanjang tahun 2016. Berikut pencapaian target perusahaan sepanjang tahun 2016 dan proyeksi tahun 2017 pada saat penulisan laporan ini:

Targets and Realizations in 2016 and Projections in 2017

The global coal industry dynamics influence ITM's target achievements during 2016. The following are details of target achievements during 2016 and projections for 2017:

Indikator	2016		2017	Indicators
	Target	Realisasi	Target	
Volume produksi (juta ton)	26.9	25.6	25.5	Production volume (million tons)
Volume penjualan (juta ton)	28.5	26.7	27.0	Sales volume (million tons)
Belanja modal (juta US$)	38.4	21.0	60.3	Capital expenditures (million US$)

Aspek Pemasaran

Perdagangan global batubara termal mulai pulih sejak kuartal kedua tahun 2016 dengan pertumbuhan permintaan impor yang signifikan pada semester kedua tahun 2016. Sebelum kondisi mulai mereda, pasokan Cina dipotong, gangguan cuaca serta penghentian pekerjaan nuklir yang tiba-tiba menyebabkan pasar diperketat, sehingga mendorong harga batubara seaborne (batubara yang dikirim dengan pengapalan lewat laut) naik dengan cepat ke level US$116 / ton pada awal November, dari US$49 / ton pada Januari 2016. Tahun 2016 menjadi tahun fokus pasokan bagi batubara termal, dan Cina telah menjadi pusatnya karena implementasinya atas kebijakan reformasi sisi penawaran.

Marketing Aspects

Global thermal coal trade started to recover since second quarter 2016 with significant import demand growth in the second half of 2016. China supply cut, weather disruption and nuclear outages unexpectedly tightened the market, driving seaborne coal prices up rapidly to US$116/t in early November from US$49/t in January 2016 before starting to subside. 2016 has truly been a supply-focus year for thermal coal, and China has been at the centre of that due to its implementation of the supply-side reform policy.

Total impor batubara termal seaborne mulai pulih pada tahun 2016, meningkat sekitar 4 juta ton year to year (YoY) menjadi 929 juta ton setelah penurunan permintaan yang tajam sebanyak 73 juta ton pada tahun 2015. Dalam kedua kasus, Cina memainkan peranan kunci; menurunkan impor batubara termal 73 juta ton YoY pada tahun 2015 dan menaikkan impor 41 juta ton YoY pada tahun 2016. Asia Tenggara juga muncul menjadi pendorong pertumbuhan yang kuat, dengan meningkatkan impor 11 juta ton pada tahun 2016. Negara lainnya, termasuk India, menunjukkan kinerja yang lamban.

Total seaborne thermal coal imports started to recover in 2016 increased about 4 million tonnes (Mt) year-on-year to 929 Mt after a sharp 73 Mt slump in demand in 2015. In both instances, China played a key role; lowering thermal coal imports 73 Mt year-on-year in 2015 and rising imports 41 Mt year-on-year in 2016. South East Asia also emerged as strong growth driver, increasing imports by 11 Mt in 2016. Others, including India, showed a lacklustre performance.

Ekspor batubara termal pada tahun 2016 diperkirakan turun 18 juta ton YoY menjadi 922 juta ton. Lebih dari

2016 thermal coal export is expected to fall 18 Mt year-on-year in 2016 to 922 Mt. Over 93% of global exports still

Tinjauan Keuangan
Financial Review

93% ekspor global masih berasal dari 6 negara produsen, yaitu; - Indonesia, Australia, Rusia, Kolombia, Afrika Selatan dan Amerika Serikat. Respons atas sisi pasokan terhadap perubahan tren permintaan di semester kedua tahun 2016 sangat lambat karena pemasok enggan berinvestasi dalam pembukaan kapasitas baru untuk melayani permintaan tersebut. Produsen masih prihatin atas kondisi keberlanjutan pasar.

Dalam kondisi pasar batubara tersebut, penjualan batubara ITM menurun 5% YoY berdasarkan volume, dari 28,3 juta ton pada tahun 2015 menjadi 26,7 juta ton pada tahun 2016. Cina, Jepang dan Indonesia adalah pembeli terbesar batubara ITM, dengan volume penjualan gabungan dari 15,6 juta ton, atau 58% dari total.

Peningkatan terbesar penjualan dalam persentase terlihat di Cina, dengan 51% YoY pertumbuhan, dari 4,4 juta ton pada tahun 2015 menjadi 6,7 juta ton pada tahun 2016. ITM mengalihkan penjualan dari India ke Cina karena Cina memberi harga yang lebih baik karena kurangnya pasokan dalam negeri dan meningkatnya permintaan impor yang signifikan di semester kedua tahun 2016. Selain itu, ITM berhasil meningkatkan penjualan batubara ke Korea Selatan dan Filipina di mana ITM bisa memperoleh kinerja harga yang lebih baik daripada penjualan produk yang sama ke pasar lain. Pengiriman batubara ITM untuk pasar domestik dipertahankan pada tingkat 3,7 juta ton pada tahun 2016 sama dengan tahun 2015.

Harga penjualan rata-rata ITM turun 10% YoY pada tahun 2016, dari US$56,4/ ton menjadi US$51,0/ton, didorong oleh harga pasar yang rendah pada semester pertama tahun 2016, dan batubara ITM telah bergeser ke produk yang berkualitas lebih rendah. Penjualan batubara ITM mencatat penurunan total pendapatan 14%, dari US$1.575,2 juta pada tahun 2015 menjadi US$ 1.352,8 juta pada tahun 2016.

Untuk menjaga posisinya di pasar, ITM melakukan strategi pemasaran campuran, yaitu menjual produk batubara berkualitas tinggi dan yang memiliki karakteristik tertentu disesuaikan dengan target pasar. Hal ini untuk memberikan nilai tambah kepada konsumen. Selama ini, pemasaran batubara ITM langsung ditujukan kepada user, tanpa melalui perantara sehingga menjadi keunggulan komparatif.

Selain itu, kontrak penjualan batubara lebih didominasi oleh kontrak jangka panjang dibanding pasar spot. ITM juga memiliki keunggulan dari sisi layanan dimana produknya dijamin oleh asuransi selama dalam perjalanan

came from 6 producing countries; - Indonesia, Australia, Russia, Colombia, South Africa and the U.S. The responses of the supply side to the changing trends in demand in second half 2016 have been very slow as suppliers are reluctant to invest in opening up new capacity to serve that demand. Producers still have concerned over a sustainable market.

In this coal market condition, ITM's coal sales declined 5% year-on-year in volume, from 28.3 Mt in 2015 to 26.7 Mt in 2016. China, Japan and Indonesia are the biggest buyers of ITM's coal, with a combined sales volume of 15.6 Mt, or 58% of the total.

The largest increase in sales in percentage terms was seen in China, with a 51% year-on-year growth, from 4.4 Mt in 2015 to 6.7 Mt in 2016. ITM diverted sales from India to China because China gave better prices due to domestic supply shortage and significant rising import demand in second half of 2016. ITM has successful on increasing coal sales into South Korea and Philippines where ITM can gained better price performance than selling the same product to other markets. ITM's coal shipment to the domestic market was maintained at 3.7 Mt in 2016 similar to 2015 level.

ITM's average selling price declined 10% year-on-year in 2016, from US$56.4/ton to US$51.0/ton driven by low market prices in the first half of 2016 and ITM's coal was shifting to poorer quality product. ITM's coal sales recorded declining total revenue of 14%, from US$1,575.2 million in 2015 to US$1,373 million in 2016.

To maintain its position in the market, ITM implements blending marketing strateigy, by selling high quality coal products with certain characteristics and adjusted to the target market. This is an added value for the consumers. ITM coal marketing is normally sold directly to the users without any intermediaries, hence providing comparative advantage.

In addition, coal selling contracts are more dominated by long term contract than spot market. ITM also has excellent services whereby its products are guaranteed by the insurance during transport to the destination.

menuju tempat tujuan. Produk batubara ITM memiliki kualitas yang terjamin karena adanya layanan *quality assurance*.

ITM's coal product has guaranteed quality because of its assurance quality services.

Dividen dan Kebijakan Dividen

Perseroan menetapkan kebijakan penggunaan laba bersih hasil operasional selama satu tahun buku dan membayar dividen secara tunai atas laba bersih setelah memperhatikan tingkat laba yang diperoleh, jumlah cadangan yang harus disisihkan, dan rencana pengembangan usaha. Hal ini dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar.

Besaran dividen final yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan. Kebijakan ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk menciptakan manfaat terbaik bagi para pemegang saham. Sesuai dengan isi prospektus dari Perseroan, manajemen akan membayarkan dividen sebesar minimal 60% dari laba bersih setelah menyisihkan cadangan yang diharuskan, kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam beberapa tahun terakhir, besaran dividen yang dibagikan telah melebihi batasan minimal tersebut. Di tahun 2016, Perseroan membagikan sisa dividen final untuk tahun buku 2015 sebesar Rp61 per lembar saham pada tanggal 21 April 2016 dengan rasio pembagian dividen sebesar 100% dan pada tanggal 24 November 2016, ITM membagikan dividen interim paruh pertama untuk tahun buku 2016 sebesar Rp434 per lembar saham dengan rasio pembagian dividen sebesar 100%.

Dividend and Dividend Policy

ITM stipulates policy of allocating its net profit earned during a financial year and distributes cash dividend on net profit after taking into account the rate of profit earned, allowance for reserves and business expansion program. This is implemented In accordance with the Company's Articles of Association.

The amount of dividend paid to all shareholders is determined by General Meeting of Shareholders (GMS). This is part of ITM's commitment to create the best benefits for shareholders. In line with the Company's prospectus, the management pays a minimum dividend payout ratio of 60% of net profit after provisioning all statutory reserves, unless decided otherwise by the General Meeting of Shareholders.

Since the last couple of years, the amount of dividend paid has always been above this minimum threshold. In 2016, ITM has paid balance final dividend of financial year 2015 at Rp61 per share on 21 April 2016 with dividend payout ratio of 100% and on 24 November 2016, ITM has paid interim dividend for first half of financial year 2016 at Rp434 per share with dividend payout ratio of 100%.

Tahun Year	**Tanggal Pembayaran** Payout Date	**Penjelasan** Description	**Tahun Fiskal** Fiscal Year	**Dividen per Lembar Saham** Dividend Per Share **(Rp)**	**Rasio Pembagian Dividen** Dividend Payout Ratio
2010	12 Mei	Sisa dividen final Balance of final dividend	2009	1.286	88%
2010	15 Oktober	Dividen interim paruh pertama First half of interim dividend	2010	795	75%
2011	6 Mei	Sisa dividen final Balance of final dividend	2010	407	75%
2011	14 Oktober	Dividen interim paruh pertama First half of interim dividend	2011	1.168	75%
2012	15 Mei	Sisa dividen final Balance of final dividend	2011	2.506	90%
2012	14 November	Dividen interim paruh pertama First half of interim dividend	2012	1.666	80%
2013	15 Mei	Sisa dividen final Balance of final dividend	2012	1.464	90%

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Tahun Year	Tanggal Pembayaran Payout Date	Penjelasan Description	Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen per Lembar Saham Dividend Per Share (Rp)	Rasio Pembagian Dividen Dividend Payout Ratio
2013	15 November	Dividen interim paruh pertama First half of interim dividend	2013	1.014	80%
2014	14 Mei	Sisa dividen final Balance of final dividend	2013	975	90%
2014	14 November	Dividen interim paruh pertama First half of interim dividend	2014	1.100	70%
2015	24 April	Sisa dividen final Balance of final dividend	2014	645	108%
2015	26 Oktober	Dividen interim paruh pertama First half of interim dividend	2015	752	100%
2016	21 April	Sisa dividen final Balance of final dividend	2015	61	100%
2016	24 November	Dividen interim paruh pertama First half of interim dividend	2016	434,32	100%

Penggunaan dana Hasil Penawaran Umum

Sampai 31 Desember 2016 ITM telah menggunakan sebanyak Rp2.329,5 miliar dari total dana hasil penawaran umum sebesar Rp3,163,7 miliar setelah dikurangi biaya-biaya dan komisi serta pengeluaran yang terkait dengan proses penawaran sebagai berikut:

Used of Public Offering Proceeds

Up to 31 December 2016, ITM has used a total of Rp2,329.5 billion from the total public offering proceeds of Rp3,163.7 billion after deduction of expenses and commission and expenditures related to the offering process, as follows:

PENGGUNAAN DANA	ALOKASI ALLOCATION	REALISASI PADA 31 DESEMBER 2016 REALIZATION AS OF 31 DECEMBER 2016	USE OF PROCEEDS
Terminal Batubara Bontang - PT Indominco Mandiri	Rp656.3 miliar/billion	Rp699.5 miliar/billion	PT Indominco Mandiri - Bontang Coal Terminal
Pembangkit Listrik Bontang - PT Indominco Mandiri	Rp234.4 miliar/billion	Rp126.1 miliar/billion	PT Indominco Mandiri - Bontang Power Plant
Pengembangan Blok Timur - PT Indominco Mandiri	Rp187.5 miliar/billion	Rp180.1 miliar/billion	PT Indominco Mandiri - East Block development
Pengembangan PT Bharinto Ekatama	Rp468.8 miliar/billion	Rp418.7 miliar/billion	PT Bharinto Ekatama development
Lainnya (ekspansi usaha dan pembayaran utang)	Rp1,517.2 miliar/billion	Rp905.0 miliar/billion	Others (business expansion and debt repayment)
Jumlah	**Rp3,064.2 miliar/billion**	**Rp2,329.5 miliar/billion**	**Total**

Informasi Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Investasi

Pada tahun 2016, ITM tidak melakukan investasi baik dalam bentuk modal saham maupun tambahan modal disetor pada anak-anak perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan pembelian aset tetap untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Information on Investments, Expansion, Divestments with Conflict of Interest

Investments

In 2016, ITM did not have any investment in both share capital and additional capital in subsidiaries. Investment by the company is in fixed assets purchase to improve operations performance.

Ekspansi dan Divestasi
Tidak ada realisasi aksi korporasi ekspansi dan divestasi yang dilakukan ITM di tahun 2016.

Transaksi Benturan Kepentingan
ITM tidak melakukan transaksi dengan benturan kepentingan apapun pada tahun 2016.

Transaksi dengan Pihak Berelasi
ITM melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dimaksud sebagai pihak pemegang saham pengendali utama Perusahaan, entitas sepengendali dengan Perusahaan, dan manajemen kunci Perusahaan. Sifat dari transaksi ini mencakup penjualan batubara, penggantian biaya, biaya jasa pemasaran dan imbalan karyawan. Berikut adalah transaksi dengan pihak berelasi yang bernilai signifikan:

1. Kebijakan penetapan harga terkait penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. ITM mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.
2. Pihak-pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama ITM sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.
3. Tarif biaya jasa pemasaran kepada pihak berelasi ditentukan berdasarkan formula tertentu yang dapat diperbandingkan ke perusahaanperusahaan lainnya.

Expansion and Divestments
No corporate action on expansion and divestment by ITM during 2016.

Conflict of Interest Transaction
ITM did not have any conflict of interest transactions during 2016.

Transaction with Related Parties
ITM conduct transactions with related parties, which are referred to as the ultimate controlling shareholder of the Company, an entity under common control with the Company, and the Company's key management. The nature of these transactions include coal sales, replacement expense, marketing services expense and employee benefits. The following are transactions with related parties with significant value:

1. Pricing policies related to coal sales to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and the location of deliveries. ITM obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.
2. Related parties re-charged expenses paid on behalf of ITM at cost, and vice versa.
3. The agency fee rate to a related party is determined based on certain formula comparable to other companies.

Pihak Berelasi Related Parties	Hubungan Relationships	Transaksi Transactions
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/The ultimate controlling entity of the Company	- Penjualan batubara/Coal sales - Penggantian biaya/expense reimbursement - Biaya jasa pemasaran/marketing service fee
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/Under common control with the Company	- Penjualan batubara/Coal sales
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	Pemegang Saham Perusahaan/The controlling entity of the company	- Pembayaran dividen/dividend payment - Penggantian biaya/expense reimbursement
Banpu Minerals Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/Under common control with the Company	- Penjualan batubara/Coal sales - Penggantian biaya/expense reimbursement
Banpu Power Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/Under common control with the Company	Penggantian biaya/expense reimbursement
Chiang Muan Mining Co. Ltd	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/Under common control with the Company	Penjualan batubara/Coal sales
Dewan Komisaris dan Dewan Direktur / Board of Commissioners and Board of Directors	Manajemen kunci/Key management personnel	Imbalan karyawan/Employee benefits

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS | Expressed in thousand US Dollars

	2016	2015	
Penjualan batubara :			***Coal Sales :***
- Banpu Public Company Limited	51,089	124,718	*Banpu Public Company Limited -*
- Banpu Minerals Company Limited	42,280	34,975	*Banpu Mineral Company Limited -*
- Banpu International Limited	-	5,301	*Banpu International Limited -*
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	-	1	*Chiang Muan Mining Co. Ltd. -*
	93,369	**164,995**	
Persentase dari jumlah Pendapatan bersih	6.83%	10.38%	***As a percentage of total revenue***
Biaya jasa pemasaran : - Banpu Public Company Limited	17,814	21,085	***Marketing service fee :*** *Banpu Public Company Limited -*
Persentase dari jumlah jasa pemasaran dan keagenan	**67.28%**	**64.34%**	***As a percentage of total marketing and agency services***
Piutang usaha			***Trade receivables***
- Banpu Public Company Limited	7,561	8,258	*Banpu Public Company Limited -*
- Banpu Minerals Company Limited	2,315	5,866	*Banpu Minerals Company Limited -*
	9,876	**14,124**	
Piutang lain - lain			***Other receivables***
- Banpu Public Company Limited	4	1	*Banpu Public Company Limited -*
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	1	-	*Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -*
- Banpu Power Limited	-	69	*Banpu Power Limited -*
	5	**70**	
Jumlah	**9,881**	**14,194**	***Total***
Persentase dari jumlah asset	0.82%	1.20%	***As a percentage of total assets***
Liabilitas lain - lain			***Other liabilities***
Biaya jasa pemasaran			***Marketing service fee***
- Banpu Public Company Limited	2,163	4,351	*Banpu Public Company Limited -*
Penggantian biaya			***Expense reimbursement***
- Banpu Public Company Limited	113	182	*Banpu Public Company Limited -*
- Banpu Minerals Company Limited	101	41	*Banpu Minerals Company Limited -*
- Banpu Power Limited	-	50	*Banpu Power Limited -*
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	-	9	*Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -*
Jumlah	**2,377**	**4,633**	***Total***
Persentase dari jumlah liabilitas	0.79%	1.35%	***As a percentage of total liabilities***

PERUBAHAN/PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Pada tanggal 11 Januari 2017, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, untuk menggantikan Peraturan Menteri No. 17/2010. Pada saat tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan peraturan baru tersebut.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 13 (revisi 2015) "Properti Investasi"
- PSAK 15 (revisi 2015) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015) "Aset Tak Berwujud"
- PSAK 22 (revisi 2015) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 (revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"
- ISAK 30 "Pungutan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

CHANGES/LAWS AND REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY IMPACTED THE COMPANY

On 11 January 2017, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 7/2017, regarding the Procedure for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, to replace Ministerial Regulation No.17/2010. On the date of consolidated financial statements, the management is studying the potential impact on the adoption of the new regulation.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICY AND IMPACT ON THE FINANCIAL STATEMENTS

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2016, which do not have a material impact on the consolidated financial statements of the Group, are as follows:

- SFAS 4 (revised 2015) "Separate Financial Statements"
- SFAS 5 (revised 2015) "Operating Segment"
- SFAS 7 (revised 2015) "Related Party Disclosure"
- SFAS 13 (revised 2015) "Investment Property"
- SFAS 15 (revised 2015) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS 16 (revised 2015) "Property, Plant and Equipment"
- SFAS 19 (revised 2015) "Intangible Assets"
- SFAS 22 (revised 2015) "Business Combination"
- SFAS 24 (revised 2015) "Employee Benefits"
- SFAS 25 (revised 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- SFAS 53 (revised 2015) "Share-Based Payment"
- SFAS 65 (revised 2015) "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 66 (revised 2015) "Joint Arrangements"
- SFAS 67 (revised 2015) "Disclosures of Interests in Other Entities"
- SFAS 68 (revised 2015) "Fair Value Measurement"
- SFAS 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"
- ISFAS 30 "Levies"

The implementation of the above standards did not result in any changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

Operasional ITM didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi yang terkini guna mendukung arah strategis Perusahaan yang baru.

To foster the Company's new strategic direction, ITM is supported by competence human resources and advance information technology.



TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review



150 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

166 **Teknologi Informasi**
Information Technology

171 **Sistem Manajemen Kontraktor**
Contractor Management System

175 **Manajemen Keberlangsungan Usaha**
Business Continuity Management

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



”

Pengembangan kapabilitas SDM baik dari segi teknis maupun non-teknis, termasuk profesionalisme, integritas, dan dedikasi pada Perusahaan merupakan kunci sukses peningkatan kualitas SDM

The development of HR capability in both technical and non-technical capacities, including professionalism, integrity and dedication to the Company is key to a successful HR quality enhancement

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Sumber daya manusia adalah komponen penting yang menggerakkan perusahan menuju pencapaian visi dan misinya. Dengan program pelatihan yang berkesinambungan, akan tercipta karyawan terampil yang dapat mengangkat daya saing ITM di semua tingkatan pasar.

Human Resources is the key components that drives the Company towards its vision and mission. Continuous training programs will create skilled employees and, in turn, increase the Company's competitiveness across market levels.

”

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan bisnis Perusahaan dan menjalankan peran sebagai mitra bisnis Perusahaan, Sumber Daya Manusia (SDM) merancang lima tujuan strategis yaitu Menjalankan Model Operasi HR yang Efektif (Effective HR Operating Model); Budaya Perusahaan yang Berkelanjutan (Sustainable Corporate Culture); Analisis Metrik (Standar Pengukuran) HR yang Efektif (Effective & Reliable HR Metric Analytic) dan Kesiapan Pemimpin yang Memegang Posisi Kunci yang Memenuhi Persyaratan Keterampilan yang Diperlukan (Readiness of Leadership Pipeline with Required Skill in All Key Positions)

Human Resources (HR) in its capacity to support the Company's business gold achievement and implements its role as the Company business partner, designed five strategic goals, which are Effective HR Operating Model; Sustainable Corporate Culture; Effective & Reliable HR Metric Analytic; and Readiness of Leadership Pipeline with Required Skill in All Key Positions.

Pengembangan kapabilitas SDM baik dari segi teknis maupun non-teknis, termasuk profesionalisme, integritas, dan dedikasi pada Perusahaan merupakan kunci sukses peningkatan kualitas SDM, agar dapat berperan optimal dalam perjalanan Perusahaan mencapai tujuan strategisnya.

The development of HR capability in both technical and non-technical capacities, including professionalism, integrity and dedication to the Company is key to a successful HR quality enhancement, so as to enhance optimum performance and to support the achievement of the Company's strategic goals.

Pengelolaan SDM

Pengelolaan dan pengembangan SDM dilakukan oleh Departemen SDM termasuk mengkoordinasi pengelolaan karyawan di anak-anak perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Departemen SDM merujuk pada Rencana Induk SDM yang memiliki empat unsur: ITM HR Vision & Mission, ITM HR Roadmap, ITM HR Framework, ITM Strategic People Development. Semua unsur dalam rencana induk dijalankan secara konsisten untuk mendapatkan hasil yang optimal.

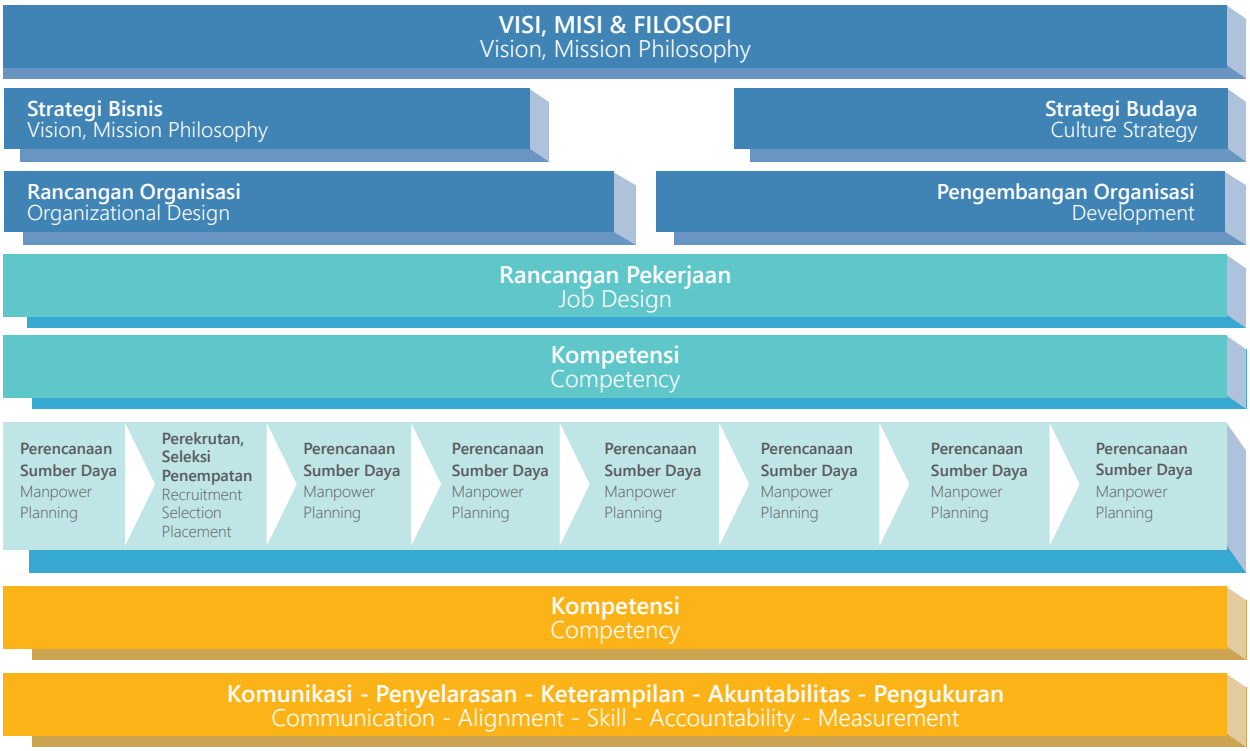
HR Management

The HR Department, which also oversees employee management in the subsidiaries, is the unit responsible for overall HR management and development. To accomplish its tasks, the department refers to the HR Master plan that consists of four elements: ITM HR Vision and Mission, ITM HR Road Map, ITM HR Framework and ITM Strategic People Development. All elements are realized in a consistent manner to generate optimum results.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Selain rencana induk, Departemen SDM juga mengacu pada kerangka kerja SDM sebagaimana diperlihatkan dalam bagan di bawah. Kerangka kerja menggunakan visi, misi, dan filosofi usaha sebagai payungnya. Hal ini menunjukkan bahwa program SDM senantiasa selaras dengan visi besar Perusahaan. Semua program yang berada di bawah kerangka, seperti strategi bisnis, strategi budaya, kompetensi, hubungan industrial, dan siklus rekrutmen, manajemen SDM, pengakhiran hubungan kerja berangkat dari visi dan misi Perusahaan.

In addition to the master plan, the HR Department also refers to the HR Framework (see below). The framework begins with the Company's vision, mission and philosophy statements, which show that all HR programs always tie in with ITM's vision. All programs under the framework, such as business strategy, cultural strategy, competencies, industrial relations and the recruitment, management, separation cycle, also start from the Company's vision and mission.



Pemenuhan Kebutuhan SDM

Kesesuaian semua program SDM diharapkan mampu menghasilkan SDM berkualitas. Hal ini diperlukan agar Perusahaan dapat bersaing di pasar regional dan global, beradaptasi, dan mengatasi dinamika kondisi usaha. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap SDM yag berkualitas, ITM menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang terarah dan berkesinambungan. Sementara, untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan Rencana Pemenuhan Tenaga Kerja, ITM melaksanakan program rekrutmen internal dan eksternal dengan mempertimbangkan prakiraan kebutuhan SDM sesuai dengan perkembangan usaha.

Meeting HR Needs

The alignment of HR programs is expected to yield quality human resources, an important aspect that determines the Company's capability to compete in regional and global markets, to adapt and to overcome dynamic business conditions. To meet ITM's needs for quality HR, ITM has in place various well-designed, continuous training programs. Meanwhile, to meet HR needs in terms of Manpower Fulfillment Plan, ITM carries out internal and external recruitment, taking into account man power needs forecast according to business growth.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Rekrutmen

Rekrutmen di ITM dilakukan dengan skema rekrutmen yang tepat sasaran (seleksi kandidat yang sesuai kualifikasi dan bobot pekerjaan) dalam jangka waktu yang disepakati.

Setelah diawali dengan kajian atas pemintaan realisasi rencana tenaga kerja yang telah disetujui dan ditentukan oleh HRM (Human Resources Management) Committee ITM, Departemen HR selaku fasilitator melaksanakan proses seleksi sesuai dengan standar dan prosedur yang terbuka untuk mendapatkan kandidat terbaik. Hal ini mencakup juga kebijakan untuk mengkaji pemenuhan kandidat dari karyawan internal di seluruh Grup ITM, baik melalui pengembangan karir dalam suatu kelompok fungsi kerja yang sama, koordinasi yang erat dengan Departemen HR di anak Perusahaan serta mekanisme informasi lowongan kerja internal. Langkah untuk melakukan rekrutmen secara eksternal dilakukan setelah mempertimbangkan berbagai faktor secara komprehensif, seperti halnya pemenuhan kandidat dari karyawan internal yang belum berhasil ataupun kebutuhan bisnis akan suatu kualifikasi khusus yang telah diklarifikasi tidak tersedia secara internal.

Tahun 2016, ITM merealisasikan rekrutmen karyawan sebanyak 250 orang, dengan realisasi pemenuhan dari kandidat karyawan internal sebanyak 48% dari total pemenuhan. Tingkat persentase pemenuhan mencakup rotasi dan penempatan karyawan dari satu anak usaha ke anak usaha yang lain, serta didukung dengan pengembangan kompetensi karyawan yang diarahkan untuk jangka panjang.

Recruitment

At ITM, the recruitment process emphasizes hiring the right people with the right qualifications for the right positions. Recruitment is done within an agreed time period.

The process starts with a review of workforce proposals that are approved and determined by ITM's Human Resources Management (HRM) Committee. Following the review, the HR Department that facilitates this process proceeds with the selection process, applying transparent standards and procedures in order to attract the best candidates. This includes a policy to consider internal candidates from among ITM Group employees through career promotion of employees within the same work functions, close coordination between HR departments in subsidiaries and internal job postings. Another recruitment option, external recruitment, is pursued after thorough consideration of various factors, such as unsuccessful internal hiring, business considerations, or the Company's needs for certain skill sets that not exist in the existing workforce.

In 2016, ITM recruited a total of 250 people, 48% of whom were the result of internal recruitment. Internal recruitment includes rotation and employee transfers from different subsidiaries. The recruitment process is always complemented with a long-term competence development program.

Sumber Kandidat Source	Kebutuhan Karyawan Employee Needs	Pemenuhan Karyawan Manpower Fulfillment	Kebutuhan Belum Terpenuhi Outstanding Manpower Fulfillment
Internal	136	121	15
Eksternal	145	129	16

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan amat penting untuk memastikan bahwa karyawan selalu memiliki pengetahuan terkini sesuai dengan kemajuan industri. ITM yakin, program pelatihan yang berkesinambungan akan menghasilkan karyawan terampil yang dapat mengangkat daya saing usaha di semua tingkatan pasar.

Employee Training And Development

Employee training and competency development are crucial to ensure that employees' skills are always up to date with the latest developments in the industry. ITM believes that continuous training programs will result in skilled employees and, in turn, the Company's competitiveness across market levels.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Seminar, lokakarya, pelatihan, dan sertifikasi adalah bentuk-bentuk program pengembangan karyawan yang dilaksanakan pada tahun 2016. Materi disusun berdasarkan kebutuhan peningkatan kompetensi karyawan dan kebutuhan bisnis Perusahaan dengan selalu memperhatikan tujuan strategis dan visi ITM sebagaimana dituangkan dalam kerangka kerja pengembangan SDM.

Untuk mengidentifikasi peserta pelatihan, para superior membandingkan kompetensi karyawan dengan standar yang sudah ditetapkan. Pemenuhan *primary competency* standar ini juga menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang karyawan untuk dapat dipromosi dan transfer/mutasi.

Pada tahun 2016 sebanyak 1.877 karyawan mengikuti program pengembangan kompetensi, baik secara internal maupun eksternal. Program internal diikuti oleh 1.783 karyawan, mencakup 79 pokok bahasan, sementara program eksternal diikuti oleh 94 karyawan, mencakup 42 pokok bahasan. Rekapitulasi program pelatihan dan pengembangan serta jumlah peserta dan jumlah hari pelatihan disajikan dalam tabel berikut.

Perusahaan juga memberikan program beasiswa bagi karyawan dalam bentuk program Further Study. Seleksi bagi karyawan yang diberikan program ini dilakukan dengan melihat kinerja dan kompetensi karyawan. Program Further Study bertujuan untuk membekali karyawan dengan program lanjutan dari pendidikan yang dicapainya saat ini sejalan dengan kebutuhan bisnis.

Employee development programs in 2016 were delivered as seminars, workshops, training and certification programs. Materials were developed based on competency gaps identified in employees, as well as on the Company's business needs. Training materials also observed ITM's strategic goals and vision as described in the HR development framework.

To select training participants, superior assessing employees' existing competence against the standard competency standart that the Company has established. Acquisition of standard primary competency is also a requirement for an employee to receive a title promotion and transfer/mutation.

In 2016, 1,877 employees participated in internal and external competency development programs. A total of 1,783 people participated in internal programs that covered 79 topics, while 94 people participated in external programs covering 42 topics. The following table summarizes in numbers the type of training delivered and the total number of participants:

The Company also provides scholarship program for employees, under the Further Study program. The employees selection for this program is carried out by merit assessment, between performance and competence. The Further Study program aims to provide employees with advance education from his/her educational background that in line with business requirements.

Metode	Jumlah Peserta Total Participants	Jumlah Hari Pelatihan Total Training Days	Persentase Dari Total Peserta Percentage of Total Participants	Method
Seminar	15	19	1%	Seminar
Lokakarya	11	11	1%	Workshop
Pelatihan	1,747	2,912	93%	Training
Sertifikasi	104	327	5%	Certification
Total	**1,877**	**3,269**	**100%**	**Total**

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Investasi Program Pengembangan SDM

ITM menganggarkan total biaya US$983.308 untuk kegiatan pengembangan kompetensi karyawan pada tahun 2016, dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar US$575.000 (58%).

Investment For HR Development Program

In 2016, ITM allocated a total of US$983,308 for all competency development activities. From the overall budget, the utilization rate was 58%, or US$575,000.

Program	Jumlah Anggaran Total Budget	Program
Pendidikan Lanjutan	50,000	Further Study
Outside Training	133,214	Outside Training
In-House Training	425,447	In-House Training
Traveling for Training	374,647	Traveling for Training
Total	**983,308**	**Total**

Pengembangan Jenjang Karier

ITM menjamin semua karyawan memiliki kesempatan peningkatan karier yang sama, sesuai dengan perkembangan Perusahaan. Dilaksanakan secara adil dan transparan, pengembangan karier dilakukan berdasarkan hasil penilaian kompetensi dan kinerja.

ITM memiliki kebijakan umum promosi jabatan yang mencantumkan persyaratan berikut:
- Telah berstatus karyawan tetap selama minimal 2 tahun
- Telah menjalani masa tugas di jabatan saat ini selama minimal 2 tahun untuk kategori kinerja A dan minimal 3 tahun untuk kategori kinerja B
- Dinyatakan lulus tes kesehatan untuk menduduki jabatan baru dalam rangka promosi.
- Mencapai score minimum TOIEC tertentu untuk tingkat jabatan Manajer ke atas.

Pada tahun 2016, telah dilakukan penilaian kinerja terhadap 3.041 karyawan yang dilakukan oleh para superior dan memberikan promosi jenjang jabatan kepada 228 karyawan, sementara 417 karyawan mendapatkan kesempatan berkarir di perusahaan lain di bawah grup ITM sehubungan dengan penutupan tambang salah satu anak perusahaan ITM

Career Development

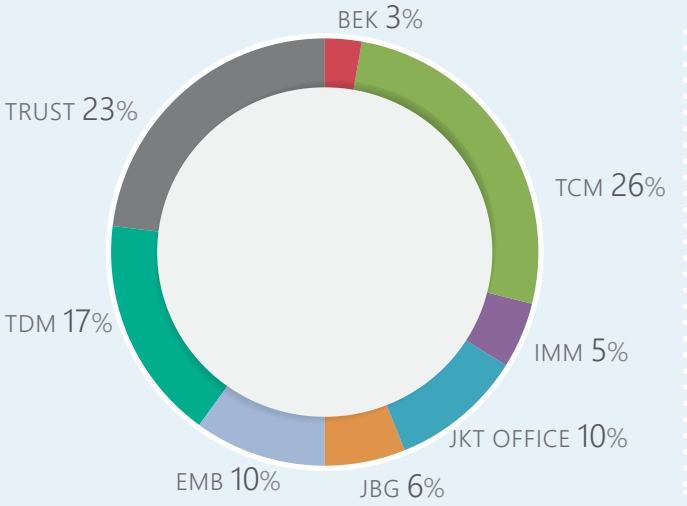
ITM ensures that all employees have equal opportunity for career development in accordance with the Company's business progress. Career development is based on result of competency assesment and conducted in a fair and transparent manner.

ITM has developed a general policy that lists the following minimum requirements for a promotion:
- Has worked as permanent employee for at least two years.
- Has held a current position for at least two years for an employee of grade A performance and at least three years for a grade B performance employee.
- Has passed a health test for employees considered for assuming a new promoted position.
- Has a certain TOIEC score level for Management and above.

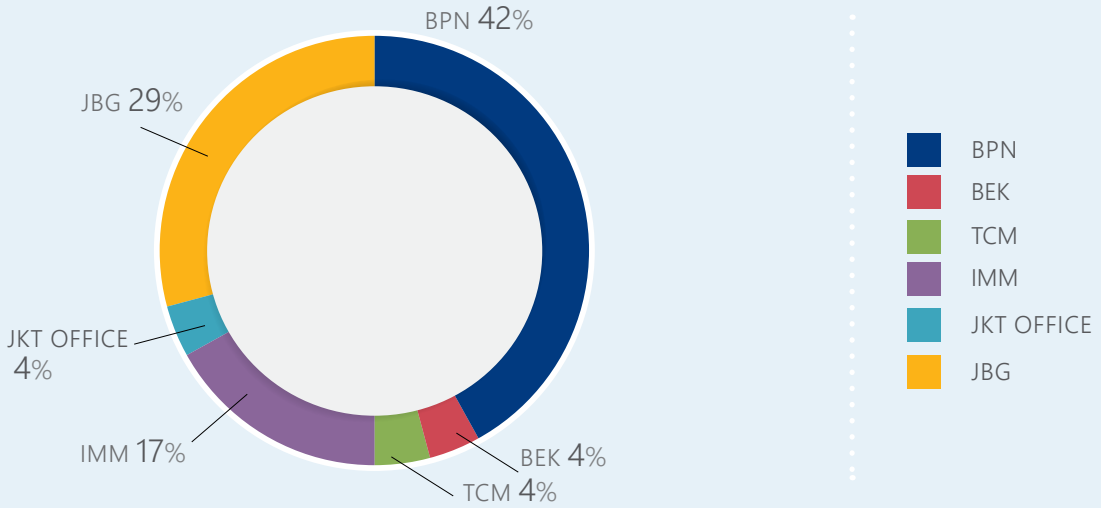
In 2016, performance assessment was carried out for 3,041 employees by their supervisors. As many as 228 employees got promotion, meanwhile 471 employees were given the opportunity to develop their careers in other companies within ITM group, due to the closure of mining site of one of ITM's subsidiary.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

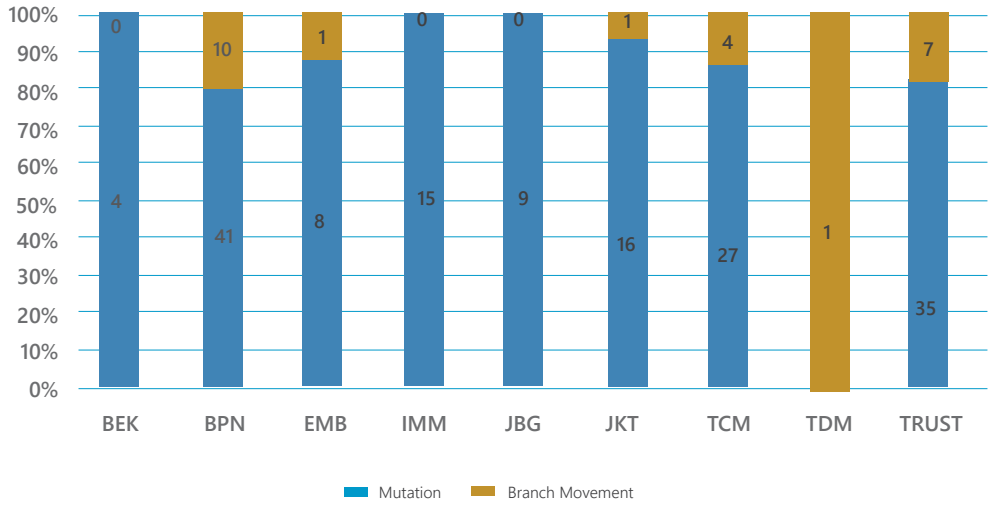
Persentase Perpindahan Karyawan
Employee's Transfer Percentage



Persentase Perpindahan Anak Perusahaan
Subsidiaries Movement Percentage



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



Membina Hubungan Industrial yang Harmonis

Hubungan industrial yang harmonis mendapat tempat penting di ITM. Hubungan yang baik antara perusahaan dan karyawan dan antar karyawan sendiri juga merupakan kunci keberhasilan usaha. Sebab itulah, ITM mendorong komunikasi aktif dan terbuka antara bawahan, atasan, dan dengan pihak manajemen.

ITM juga mendukung pemenuhan hak berserikat karyawan sebagai bagian upaya membangun hubungan industrial yang solid. Serikat Pekerja ada di ITM maupun di anak-anak perusahaan dan pertemuan bipartit rutin diadakan. Bertemu setidaknya tiga bulan sekali di lokasi operasional, kesempatan ini dimanfaatkan untuk membina hubungan baik. Pertemuan bipartit juga menjadi forum untuk mengantisipasi masalah yang potensial muncul di tempat kerja dan penyelesaian masalah secara musyawarah dan mufakat.

Komunikasi rutin ini dilakukan dengan masing-masing serikat pekerja di masing-masing lokasi operasional yang terdiri dari:

- Serikat Pekerja Kimia, Energi, Pertambangan, Minyak Gas Bumi dan Umum (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut).
- Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM).
- Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE SBSI) PT Kitadin (Tandung Mayang).
- Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin (Tandung Mayang).

Building Harmonious Industrial Relations

Harmonious industrial relations are highly important for ITM. A close relationship between the Company and its employees, as well as among employees themselves, are keys to a successful business. To that end, ITM always encourages active and open communications with staff members, superiors and the management.

ITM also recognizes the importance of fulfilling employees' right to organize, which constitutes a crucial part of solid industrial relations. This policy leads to the establishment of a Labor Union in ITM as well as in subsidiaries. Bipartite meetings are also part of ITM's regular agenda. Held at least once every three months in respective operational sites, ITM sees the meetings as opportunities to deepen the relations between the two parties. A bipartite meeting is also a forum to anticipate issues that potentially arising in the work place and amicably resolve any issues.

This regular communication is conducted with different labor unions in the operational sites:

- Labor Union of Chemical, Energy, Mining, Oil and Natural Gas and General Workers (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut).
- Kitadin Tandung Mayang Labor Union (SPKTM).
- Indonesian Welfare Labor Union (PK FPE SBSI) PT Kitadin (Tandung Mayang).
- Justice Labor Union PT Kitadin (Tandung Mayang).

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

- Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) PT Indominco Mandiri.
- Serikat Pekerja Indominco Mandiri (SPIM).
- Serikat Pekerja Kimia, Energi dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PUK SP KEP SPSI) PT Jorong Barutama Greston.
- Serikat Pekerja PT Trubaindo Coal Mining.
- Serikat Pekerja ITM - IBO (ITM Balikpapan Office)
- Serikat Pekerja PT Tambang Raya Usaha Tama

Sebagai bagian dari upaya membangun hubungan industrial yang erat, ITM dan anak-anak usaha serta Serikat Pekerja menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai bentuk komitmen bersama yang disahkan secara formal. Semua ketentuan dalam PKB dan Peraturan Perusahaan (PP) mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan dan peraturan terkait serta ditinjau secara berkala di akhir masa berlakunya.

Selanjutnya, ITM secara rutin mengedarkan dan mengumpulkan Komitmen Integritas dari semua karyawan. Komitmen ini berupa pernyataan karyawan untuk mematuhi Aturan Perilaku Perusahaan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Banpu Spirit. ITM dan semua anak perusahaan menjunjung tinggi Banpu Spirit sebagai panduan integritas yang memastikan ITM menjalankan usahanya dengan profesionalisme tinggi.

- Indonesia Workers Association (PK SBSI) PT Indominco Mandiri.
- Indominco Mandiri Labor Union (SPIM).
- Labor Union of the All Indonesia Chemical, Energy and Mining (PUK SP KEP SPSI) PT Jorong Barutama Greston.
- PT Trubaindo Coal Mining Labor Union.
- Labor Union of ITM - IBO (ITM Balikpapan Office)
- Labor Union of PT Tambang Raya Usaha Tama

As part of the efforts for building strong industrial relations, ITM and its subsidiaries and the Labor Unions enter into Collective Labor Agreements (CLA). The Company and Labor Unions also sign the Company Regulations (CR) that formalizes both parties' commitments. All provisions in the CLA and CR adhere to the Manpower Act and other relevant regulations and are regularly reviewed at the end of their validity period.

Furthermore, ITM routinely distributes and collects Integrity Commitments from all employees. The commitment is an employee statement to abide by the Company's Code of Conduct, an integral part of the Banpu Spirit. ITM and its subsidiaries uphold the Banpu Spirit as an integrity code that ensures ITM's professional business conduct.



SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Survei Keterikatan Karyawan

Untuk mengetahui tingkat keterikatan karyawan dengan perusahaan, ITM rutin mengadakan Employee Engagement Survey setiap tahun. Hasil survei pada bulan September 2015 atas 2.158 karyawan (74%) menunjukkan tingkat keterikatan sebesar 83%, atau termasuk dalam kategori Top Quartile.

Mengukur tiga hal "say (pendapat karyawan), stay (keinginan tetap bekerja di ITM), dan strive (tingkat upaya karyawan mencapai tujuan Perusahaan)", hasil survei 2015 menunjukkan peningkatan signifikan dari 54% pada tahun 2013. Survei 2015 juga mengidentifikasi dua area yang perlu ditingkatkan, yakni komunikasi dan kesempatan karier.

Untuk mengetahui hasil survei yang lebih detil (data kualitatif), ITM melakukan forum diskusi (FGD) dengan karyawan. Selanjutnya, ITM merancang proram yang akan membantu untuk meningkatkan aspek pendorong dari keterikatan karyawan di tahun 2016 menganalisis hasil program-program, mengimplementasikannya dalam program kerja, serta akan diukur kembali melalui survei keterlibatan karyawan di tahun-tahun mendatang.

Kesejahteraan Karyawan

ITM berkomitmen memberikan imbal jasa yang layak dan kompetitif kepada karyawan sesuai dengan kondisi keuangan Perusahaan. Setiap tahun, ITM mengkaji kebijakan upah dan berpartisipasi dalam survei yang dilaksanakan oleh konsultan independen untuk memastikan Perusahaan selalu berada dalam posisi yang baik di pasar.

Remunerasi

Remunerasi karyawan ITM terdiri dari beberapa komponen, yakni gaji pokok, tunjangan jabatan, Tunjangan Hari Raya (THR); bonus dan benefit lainnya. Bantuan perumahan, makanan, biaya telepon seluler, tunjangan relokasi, tunjangan tugas di lokasi terpencil, dan tunjangan kendaraan. Bonus meliputi: bonus kinerja, bonus produksi triwulanan, dan penghargaan masa kerja. Sedangkan benefit yang diberikan meliputi: perawatan

Employee Engagement Survey

To learn about employees' level of engagement, ITM conducts an Employee Engagement Survey every year. The results of September 2015 survey of 2,158 employees (74%) showed 83% engagement level, a Top Quartile category.

Measuring the three aspects of "say (employee opinions), stay (aims to continue work in ITM) and strive (employees efforts level to achieve the Company's goals)", the 2015 survey showed significant improvement from 54% in 2013. It also identified two areas that needed improvement, namely communications and career opportunities.

ITM also held focused group discussions (FGD) with employees to obtain more detailed data (qualitative data). Based on the survey and the FGD results, ITM designed programs to improve employees' level of engagement in 2016. The results of the Company's engagement initiatives will be analyzed, implemented in the work program, and re-measured in the next survey.

Employee Welfare

ITM is committed to providing adequate and competitive remuneration to employees according to its financial conditions. ITM reviews its salary policy annually and participates in a survey conducted by an independent consultant to make sure that the Company is consistently well positioned in the market.

Remuneration

The employee remuneration structure consists of basic salary, position allowance, *Tunjangan Hari Raya* bonus, other benefits. Other assistance cover, among other things, housing, meals, mobile phones, relocation, remote work deployment, and vehicles. Bonuses include performance bonuses, quarterly production bonuses and tenure bonuses. Employees are also entitled to the following benefits: health care, house rent, uniforms,

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

kesehatan, sewa rumah, seragam, perjalanan dinas, pensiun, asuransi jiwa, jaminan sosial, keanggotaan klub olahraga, fasilitas olahraga dan lain-lain. Secara berkala, remunerasi karyawan mengalami penyesuaian agar tetap sejalan dengan peningkatan biaya hidup. Penyesuaian juga dilakukan berdasarkan kinerja karyawan..

business travel, pensions, life insurance, social security, sports club memberships and other sports facilities. Employee remuneration is adjusted regularly following increases in living costs. The level adjustment is made based on employee performance.

Program Pensiun

Sebelum karyawan mencapai usia pensiun, perusahaan membekali karyawan dengan berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan karyawan secara psikologis dan juga keterampilan mengelola keuangan agar kebutuhan finansial dalam menjalani pensiun terpenuhi. Pada program pelatihan ini, karyawan berkesempatan untuk berkunjung ke tempat usaha yang berhasil agar dapat dijadikan referensi dalam memulai usaha.

Tiga bulan menjelang usia pensiun, karyawan diperbolehkan mengambil Masa Persiapan Pensiun (MPP), dimana karyawan tidak diwajibkan untuk masuk kerja. Pemberian MPP ini bertujuan agar karyawan sudah siap secara mental dan mulai menjalani bisnis.

Pada waktu karyawan memasuki masa pensiun akan menerima pesangon sesuai dengan Undang undang Ketenagakerjaan serta Jaminan Hari Tua dari program BPJS, hal ini juga dituangkan dalam PKB.

Pension Program

Prior to retiring, the Company provides employees with various trainings aimed at preparing employees in terms of psychological as well as skills in financial management in order to fulfill the financial needs following their retirements. The employees are invited to visit successful business entities in this training program, so as to make them as business references.

Three months approaching the retirement, the employees are invited to take Pre-Retirement Time, wherein coming to work is not mandatory. This provision aims at preparing the employees mentality and to be ready to start entrepreneurships.

Upon entering the retirement, employees will receive severance pay in accordance with the Manpower Law and Pension Plan from BPJS program, also mentioned in CLA.

Program Pensiun Khusus

ITM memberi kesempatan pada karyawan yang telah berhak untuk secara sukarela mengajukan dan mengikuti program pensiun dini. Sebagaimana telah diatur dalam PKB dan PP, karyawan dapat mengajukan pensiun dini apabila telah bekerja selama minimal 10 (sepuluh) tahun dan telah berusia minimal 40 (empat puluh) tahun. Permohonan tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Pimpinan Perusahaan.

Special Pension Program

ITM gives the opportunity for employees who have met certain criteria to apply for special retirement. As stipulated under the CLA and CR, employees who have worked for at least 10 years and have reached at least 40 years of age may apply for special retirement. The application must be approved by the President Director.

Profil SDM

Pada tahun 2016, total karyawan berjumlah 2.769 Adapun rincian karyawan ITM menurut entitas usaha adalah sebagai berikut.

HR Profile

In 2016, ITM had a total of 2,769 employees. The detailed employee profile is as follows:

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

JUMLAH KARYAWAN MENURUT ENTITAS USAHA — EMPLOYEES BY BUSINESS ENTITY

Entitas | Entity	2015	2016
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	153	159
PT Indominco Mandiri	765	740
PT Trubaindo Coal Mining	667	666
PT Bharinto Ekatama	125	116
PT Kitadin	189	174
PT Jorong Barutama Greston	148	145
PT Tambang Raya Usaha Tama	692	769
Total	**2,739**	**2,769**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEWARGANEGARAAN DAN JENIS KELAMIN — EMPLOYEES BASED ON NATIONALITY AND GENDER

Entitas Entity	2015				2016			
	Warga Negara Indonesia Indonesian		Warga Negara Asing Expatriate		Warga Negara Indonesia Indonesian		Warga Negara Asing Expatriate	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	102	29	18	4	110	28	17	4
PT Indominco Mandiri	659	88	18	-	638	84	18	0
PT Trubaindo Coal Mining	562	90	14	1	562	90	13	1
PT Bharinto Ekatama	105	19	1	-	100	15	1	0
PT Kitadin	155	27	6	1	146	25	3	0
PT Jorong Barutama Greston	133	14	1	-	131	13	1	0
PT Tambang Raya Usaha Tama	663	23	6	-	731	28	9	1
Total	**2,379**	**290**	**64**	**6**	**2418**	**283**	**62**	**6**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS JENIS IKATAN KERJA — EMPLOYEES BASED ON EMPLOYMENT STATUS

Entitas Entity	2015			2016		
	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Warga Negara Asing Expatriate	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Warga Negara Asing Expatriate
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	113	18	22	117	21	21
PT Indominco Mandiri	718	29	18	696	26	18
PT Trubaindo Coal Mining	625	27	15	607	45	14
PT Bharinto Ekatama	115	9	1	106	9	1
PT Kitadin	176	6	7	166	5	3
PT Jorong Barutama Greston	145	2	1	142	2	1
PT Tambang Raya Usaha Tama	531	155	6	534	225	10
Total	**2,423**	**246**	**70**	**2368**	**333**	**68**

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON EDUCATION LEVEL

Pendidikan	2016			Education
	Pria	Wanita	Total	
Sekolah Dasar	95	28	123	Elementary School
Sekolah Menengah Pertama	146	13	159	Junior High School
Sekolah Menengah atas	1,336	137	1473	Senior High School
Diploma 3	201	27	228	Diploma
Sarjana 1	646	78	724	Bachelor Degree
Pasca sarjana (S2)	49	7	56	Master Degree
Doctor (S3)	5	1	6	Doctorate
Total	2,478	291	2,769	Total

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA

NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON LENGTH OF SERVICE

Entitas Entity	Service Period						
	0 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	24 - 29	30 >	Total
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	77	57	11	7	7	0	159
PT. Indominco Mandiri	132	191	86	290	39	2	740
PT. Trubaindo Coal Mining	161	290	203	10	2	0	666
PT. Bharinto Ekatama	73	12	25	5	1	0	116
PT. Kitadin	37	84	8	24	17	4	174
PT. Jorong Barutama Greston	16	37	85	7	0	0	145
PT. Tambang Raya Usaha Tama	370	306	56	29	7	1	769
Total 2016	866	977	474	372	73	7	2769
Total 2015	956	1000	367	361	48	7	2739

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA

EMPLOYEES BASED ON AGE

Usia | Age	Pria | Male	Wanita | Female	Total
18-25	126	40	166
26-35	1,001	139	1,140
36-45	932	107	1,039
46-55	374	23	397
55 up	22	5	27
Jumlah	**2,455**	**314**	**2,769**
Karyawan Baru (2016)	**157**	**19**	**176**

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Tingkat *Employee Turnover*

Sebagaimana telah disebutkan, selama tahun 2016 ITM merekrut 225 orang karyawan baru. Sementara 549 karyawan telah berakhir hubungan kerjanya dengan ITM. Secara terperinci, berikut adalah data turnover karyawan.

Employee Turnover Rate

As mentioned in the previous section, ITM recruited 225 new employees in 2016. Meanwhile 549 employees have completed their working relationship with ITM. The following data set shows in detail the employee turnover in 2016.

Penjelasan	Total 2015	Total 2016	Description
Mengundurkan Diri	64	64	Resign
Pensiun	23	28	Pension
Meninggal Dunia	5	7	Passed Away
Masa Kontrak Berakhir	51	55	End of Contract
Tutup Tambang	402	0	Mine Closure
Tidak Layak bekerja Karena Masalah Kesehatan	1	0	Unfit to Work due to Health Condition
Pelanggaran	3	4	Wrongdoing
Total	**549**	**158**	**Total**

Penggalakkan Budaya Perusahaan

Banpu Spirit, sebagai budaya perusahaan memiliki empat nilai inti yakni Innovation, Integrity, Care dan Synergy. Keempat nilai diterjemahkan menjadi elemen perilaku yang harus dilaksanakan oleh semua karyawan ITM di semua tingkatan jabatan.

ITM setiap tahun mengadakan Survei Banpu Spirit yang dilakukan oleh konsultan untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap implementasi budaya Perusahaan. Survei Banpu Spirit dilakukan bersamaan dengan Employee Engagement Survey. Keduanya diberikan kepada responden yang sama melalui metode survei daring dan luring.

Berdasarkan hasil survei 2016, yang menyatakan tingkat 80,% untuk pemahaman Banpu Spirit, ditambah dengan hasil Forum Diskusi (FGD) atau *Focus Group Discussion* sebagai teknik pengambilan data secara kualitatif, ITM membuat berbagai kegiatan untuk terus meningkatkan internalisasi Banpu Spirit. ITM memanfatkan berbagai media, program pelatihan, dan program agen perubahan (Change Agent) untuk memperluas jangkauan Banpu Spirit.

Promoting Company Culture

The Banpu Spirit, the core philosophy of ITM corporate culture, encapsulates the four values of Innovation, Integrity, Care and Synergy. These four values are translated into elements of behaviour that ITM employees, at all levels, are expected to demonstrate.

ITM annually conducts Banpu Spirit surveys conducted by consultant to assess employees' perceptions of the Company's values and to measure their implementation. The Banpu Spirit survey is held in conjunction with the Employee Engagement Survey and examines the same sample of respondents using online and offline methods.

The 2016 Banpu Spirit survey showed an 80% level of understanding and based on the result of the FGD as a qualitative data collection method, ITM devised a number of activities to promote Banpu Spirit entrenchment, ITM utilizes different media, training programs and change-agent programs to expand the reach of the Banpu Spirit.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources



Adapun program Banpu Spirit antara lain kampanye nilai Banpu Spirit dengan menggunakan berbagai media seperti email, banner, signage, spanduk dan sosialisasi melalui berbagai kegiatan kekaryawanan. Selain itu pelatihan yang berkaitan dengan Banpu Spirit juga dilaksanakan sebagai program yang mandatory bagi seluruh karyawan. Program lain yaitu adanya agen perubahan (Change Agent) dinamakan Banpu Spirit Change Leader yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dalam program Banpu Spirit maupun Employee Engagement agar nilai Banpu Spirit lebih terinternalisasi dalam keseharian bekerja. Sebagai Change Agent, para Banpu Spirit Change Leader bersama-sama merancang program kerja tahunan yang disesuaikan dengan hasil survei dan tema Perusahaan.

The Banpu Spirit programs among others are Banpu Spirit value campaign using several mediums, such as emails, banners, signages, and socialization through various employees' activities. Moreover, trainings related to Banpu Spirit were also organized as a mandatory program for all employees. Other programs include Change Agent; named Banpu Spirit Change Leader aimed at improving the employees' involvement in Banpu Spirit program as well as Employee Engagement, in order to internalized the Banpu Spirit values in daily work activities. As the Change Agent, the Banpu Spirit Change Leader creates the annual work program that was adjusted with the survey results and the Company's theme.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Pengelolaan SDM Ke Depan

Memasuki tahun 2017, ITM menyadari bahwa tantangan usaha baik internal maupun eksternal akan semakin beragam. Pengelolaan karyawan harus ditingkatkan agar dapat memberikan dampak positif bagi Perusahaan. Sejalan dengan kerangka kerja SDM, master induk SDM, Strategi HR dan rencana Perusahaan ke depan, ITM telah menyiapkan berbagai program pengelolaan SDM untuk tahun mendatang, antara lain peningkatan kualitas implementasi sistem manajemen HRS. ITM juga akan meneruskan program pelatihan dan pengembangan karyawan, serta program yang terkait dengan peningkatan hubungan industrial.

Future HR Management

As 2017 approaches, ITM realizes that internal and external business challenges will increase. Improving employee management is pivotal to the Company's success. In line with the HR framework, the HR master plan and HR strategy going forward, ITM has prepared a number of HR management initiatives, such as quality improvement of HRS management system. ITM will also continue conducting employee training and development programs and to forge good rapport with all employees and another programs related to industrial relationship improvement.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



”

Nilai penting TI dapat dilihat dari lingkup tanggung jawab utama departemen TI di Perusahaan yang cukup luas, yaitu: layanan, infrastruktur, manajemen sistem dan keamanan, manajemen basis data, dan aplikasi bisnis.

The importance of IT is reflected in the wide scope of the responsibilities of the IT department in the Company, which touch upon service, infrastructure, system management and security, database management and business application.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah mengubah arti penting teknologi informasi dan maknanya bagi para pengguna, khususnya di bidang usaha. Kini, teknologi informasi semakin dipandang sebagai elemen penting yang akan memastikan keberhasilan usaha.

Rapid technology development has changed the significance of information technology and what it means for users, especially industry or business users. Today, information technology is increasingly recognized as a key element to ensure the success of a business.

Di berbagai bidang usaha saat ini, teknologi informasi (TI) tidak lagi dipandang hanya sebagai pelengkap kegiatan operasional. Dengan perkembangan dan inovasi yang pesat di bidangnya, peran TI pun bergeser; TI semakin diakui sebagai salah satu faktor penentu yang penting bagi keberhasilan dan keberlangsungan sebuah bisnis. ITM pun menyadari hal ini. Di ITM, sistem TI terus dikembangkan agar semakin efisien dan efektif.

Nilai penting TI dapat dilihat dari lingkup tanggung jawab utama departemen TI di Perusahaan yang cukup luas, yaitu: layanan, infrastruktur, manajemen sistem dan keamanan, manajemen basis data, dan aplikasi bisnis.

Berkat langkah-langkah pengembangan terdahulu, saat ini TI ITM telah memiliki beberapa ciri keunggulan, antara lain:

- Kolaborasi yang kuat antara tenaga spesialis TI baik di Perusahaan maupun anak usaha;
- Infrastruktur TI yang baik;
- Proses bisnis TI sudah diintegrasikan sehingga dapat memberikan layanan TI yang efektif;
- Pengetahuan departemen TI terhadap perkembangan TI di bidang usaha Perusahaan yang selalu terkini; dan
- Departemen TI mampu menangkap kebutuhan penggunanya melalui mekanisme pengukuran kepuasan pengguna.

In various businesses today, information technology (IT) has moved beyond a support function. Rapid development and innovations that take place on a daily basis mean IT's role is also changing and IT is increasingly recognized as one of the key enablers to the success and longevity of a business. ITM acknowledges this shift and therefore continuously develops its IT system to achieve new levels of efficiency and effectiveness.

The importance of IT is reflected in the wide scope of the responsibilities of the IT department in the Company, which touch upon service, infrastructure, system management and security, database management and business application.

Thanks to past development initiatives, ITM's current IT system has a number of notable strengths:

- A strong collaboration between IT specialists in the Company and its subsidiary;
- The Company has good IT infrastructure;
- The IT business process is integrated, thus allowing for effective IT services;
- Knowledge of the IT department is always up to date; and
- The IT department is able to capture users' needs and demands through a mechanism to assess user satisfaction.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology



Pengembangan TI 2016

Hal-hal baik di atas adalah landasan TI ITM untuk terus berkembang. Pada tahun 2016, ITM mencanangkan rencana pengembangan TI jangka menengah 2016-2020, sebuah rencana strategis yang terarah untuk memaksimalkan peran TI di Perusahaan.

Rencana untuk TI berangkat dari rencana strategis Perusahaan untuk jangka waktu yang sama yang mengidentifikasi proses bisnis dan manajemen sistem yang efisien sebagai salah satu faktor penentu (enabler) kunci Perusahaan, bersama dengan praktik SDM, tata kelola yang baik, dan keunggulan operasional.

Rencana strategis TI juga mengandung rumusan visi TI ITM, yaitu "Menjadi Penentu Bisnis yang Profesional Melalui Transformasi Digital untuk Akselarasi Bisnis". Visi inilah yang diterjemahkan menjadi tujuan strategis dan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

IT Development in 2016

The above strengths form a foundation for ITM's IT to continue growing. In 2016, ITM adopted a 2016-2020 mid-term IT development plan, a strategic and well-structured plan to maximize the role of IT within the Company.

The IT plan was derived from the Company's strategic plan, which would be operational for the same period of time. The corporate-wide plan identified the business process and an efficient management system as the key enablers, along with HR practices, good governance and operational excellence.

The IT strategic plan has also conceptualized ITM's IT vision statement, i.e. "To Be a Professional Business Enabler Through Digital Transformation for Business Acceleration." This vision has been translated into strategic goals and a number of winning measures.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Merujuk pada rencana strategis tersebut, program pengembangan menyasar, antara lain, otomasi proses bisnis, penggunaan teknologi bergerak (mobile) yang lebih optimal, peningkatan keamanan informasi, dan peningkatan keterpaduan sistem manajemen informasi dengan teknologi operasi pertambangan.

TI: Solusi Terpadu

Sebagai solusi terpadu, TI tidak hanya menjawab kebutuhan bisnis – antara lain melalui Enterprises Resource Planning (ERP), Intelligent Mining Solutions (IMS) serta aplikasi otomasi proses bisnis – tetapi juga berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dan lingkungan.

Dari segi menjawab kebutuhan bisnis, berbagai perangkat dan infrastruktur TI membantu ITM menjalankan usaha secara efisien. Laporan proses bisnis, baik keuangan maupun operasional, telah berjalan otomatis dan terpadu karena sistem TI bertindak sebagai pengelola data seputar area operasional dan fasilitas di dalamnya. Dengan sistem TI yang mampu menyediakan data bisnis dan operasional terkini, proses pengawasan jalannya usaha dan pengambilan keputusan di semua tingkat organisasi dapat berjalan relatif lebih cepat.

Dari segi sumber daya manusia, dalam rencana strategis ITM mengidentifikasi kebutuhan membangun profesionalisme dan pengetahuan SDM di bidang TI agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan bisnis yang dinamis. Untuk itu, Perusahaan akan terus memberikan pelatihan baik secara langsung maupun jarak jauh, membangun manajemen pengetahuan TI, merumuskan tingkat layanan minimum (Operation Level Agreement dan Service Level Agreement), dan menyelaraskan indikator kinerja SDM.

Dalam hal lingkungan, penggunaan TI sangat membantu memangkas berbagai proses tradisional yang sebelumnya menimbulkan jejak karbon cukup besar. Penggunaan teknologi konferensi, misalnya, memfasilitasi komunikasi tanpa mengharuskan peserta pertemuan bepergian.

According to the plan, IT development programs targeted, among others, business process automation, mobile technology enhancement, information security improvement and better alignment between information management systems and mining operation technologies.

IT: An Integrated Solution

As an integrated solution IT addresses not only business needs – through Enterprise Resource Planning (ERP), Intelligent Mining Solutions (IMS) and automation of business processes – but also addresses human resource and environmental issues.

In terms of business, ITM's various IT instruments and types of infrastructure have helped the Company to efficiently conduct its business. Business reports, both financial and operational reports, have been automated and integrated, as the IT system acts as a data manager of operational data and facilities in operational sites. Having an IT system that is capable of providing current and updated business and operational data means company oversight and decision making at all levels can be done through a fairly quick process.

In terms of human resources, ITM's strategic plan has identified the need to build IT professionalism and knowledge to make sure that the Company's IT specialists are able to adapt to dynamic business needs. To that end, the Company has continuously provided training programs conducted in class and online. The Company has also focused on IT knowledge management, defined an Operation Level Agreement and a Service Level Agreement and aligned employees' performance indicators.

In terms of the environment, IT use has significantly contributed to streamlining various traditional processes that would otherwise have resulted in a larger carbon footprint. Conference technology, for instance, means visual and audio communications may happen real-time without the necessity of traveling.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Selain itu, ada pula basis data digital dan pelatihan secara daring yang memungkinkan efisiensi dari setidaknya tiga segi: segi bahan baku, segi ruang (tidak memerlukan ruang fisik dalam jumlah besar untuk menyimpan dokumen atau menyelenggarakan pelatihan), dan segi biaya. ITM juga telah memulai transformasi pusat data dengan sistem private cloud sejak tahun 2014 dan, sesuai dengan rencana strategisnya, hendak mengembangkan analisis big data.

TI ke Depan

ITM berkomitmen untuk terus mempertahankan kinerja baik TI. Melalui program pengembangan yang akan berlangsung hingga 2020, ITM yakin dapat meningkatkan kehandalan dan kemampuan sistem untuk mengantisipasi perkembangan usaha.

Berbagai kegiatan telah dicanangkan untuk 2017, antara lain pengembangan *Mine Geographic Information System*, integrasi TI dengan bidang kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan infrastruktur mobile, pelatihan TI yang berkesinambungan, dan melanjutkan integrasi aplikasi Google yang telah dirintis sejak 2015.

Selain itu, ITM juga hendak melaksanakan transformasi di *Disaster Recovery Center* (DRC) agar infrastruktur di Jakarta, lokasi tambang, dan kantor perusahaan di Bangkok menjadi infrastruktur yang terintegrasi.

Furthermore, a digital database and online training allows for greater efficiency in at least three areas: material, space (physical rooms are no longer always needed to store large quantities of documents or to hold training) and cost. ITM has also started transforming its data center by developing a private cloud system in 2014 and, according to its strategic plan, is looking at big data analytics.

IT Going Forward

ITM is committed to maintaining its IT excellence. Through various initiatives that will continue until 2020, ITM is confident it will be able to boost system reliability and its ability to anticipate changes in the business.

Numerous activities have been plotted for 2017, including the development of a Mine Geographic Information System, the integration of IT with health, safety and the environment, further mobile infrastructure development, continuous IT training and integration with the Google application – a step that was first initiated in 2015.

In addition, ITM also plans to transform its Disaster Recovery Centers (DRC) hence the infrastructure in Jakarta, at mine sites and in the Bangkok headquarters can be fully integrated.



SISTEM MANAJEMEN KONTRAKTOR

Contractor Management System

”

CMS membantu pencapaian tujuan bisnis Perusahaan, meliputi aspek komersial, teknis, kualitas, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengembangan masyarakat.

CMS assists the attainment of the Company’s business goals, including commercial, technical, quality, environmental, health and safety, and community development.

SISTEM MANAJEMEN KONTRAKTOR
Contractor Management System

Penerapan sistem CMS secara seragam menciptakan kerangka kerja standar yang digunakan untuk mengukur kinerja para kontraktor kami. Selanjutnya, CMS memungkinkan kami untuk memperoleh informasi tentang kontraktor dengan kinerja terbaik setiap tahunnya, berdasarkan pada catatan keselamatan dan kualitas mereka secara keseluruhan.

Uniform implementation of this CMS system creates a standard framework by which to measure our contractors' performance. CMS further allowed us to obtain information on the contractors with the best performance on a yearly basis, based on their overall safety and quality record.

”

ITM bekerjasama dengan kontraktor dalam pencapaian keberhasilan bisnis dan peningkatan produktivitasnya, karena lebih dari 80% kegiatan pertambangan dilakukan langsung oleh kontraktor.

ITM memperlakukan kontraktor sebagai mitra bisnis, dan umumnya mereka dipekerjakan untuk masa kontrak tiga tahun. Dengan demikian mereka mendapatkan waktu yang cukup untuk mengembalikan investasi mereka di ITM dan beradaptasi dengan prosedur dan sistem di ITM, sehingga mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan kinerja optimal.

ITM melakukan penyesuaian kapasitas masing-masing kontraktor (kecil dan besar) berdasarkan kebutuhan di setiap lokasi, agar mencapai efektivitas optimal. Prioritas Perusahaan adalah mempekerjakan dan bekerja dengan kontraktor lokal di sekitar area tambang apabila memungkinkan. Hal ini dipandang sebagai kebijakan kontrak yang strategis, karena mendukung alih pengetahuan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan penciptaan lapangan kerja, sejalan dengan visi Perusahaan untuk melakukan pembangunan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Kinerja kontraktor di lokasi tambang, dikelola menggunakan Contractor Management System atau CMS. CMS adalah sistem yang berfokus pada kinerja, yang diterapkan di seluruh lokasi tambang, dan bertujuan

ITM cooperates with its contractors in attaining its business successes and improving its productivity, as more than 80% of our direct mining activity is carried out by our contractors.

ITM considers its contractors as business partners, and generally hires them for a three-year contract period. This gives them sufficient time to earn back their investment at ITM and adapt themselves with ITM's procedures and systems, therefore enabling them to perform the work optimum.

ITM considered matching the contractors' capacity to the requirements of each site in order to achieve optimal effectiveness. It is the Company's priority to employ and work with local contractors in the surrounding mining concession area whenever feasible. This is viewed as a strategic contracting policy, as it supports transfer of knowledge, local empowerment and job creation, in line with the Company's vision related to sustainability and local development.

Contractors' performance at mine sites is managed using Contractor Management System (CMS). CMS is a performance-focused system that is applied throughout all site operations. The aim of CMS is to manage

SISTEM MANAJEMEN KONTRAKTOR
Contractor Management System

untuk mengelola para kontraktor pertambangan secara konsisten dan menyeluruh. CMS membantu pencapaian tujuan bisnis Perusahaan, meliputi aspek komersial, teknis, kualitas, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengembangan masyarakat.

Sistem ini dikembangkan berdasarkan studi banding manajemen kontraktor tambang dari perusahaan tambang terkemuka yang terpilih, baik dari luar negeri maupun dari Indonesia. Sistem ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ITM dengan cara mengadopsi dan mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik berdasarkan hasil studi banding tersebut dengan praktik manajemen kontrak pertambangan yang telah Perusahaan tetapkan. Integrasi ini dilakukan melalui proses penyesuaian sistem yang melibatkan personal pelaksana operasi, tenaga teknis pertambangan, dan tim manajemen dari seluruh lokasi pertambangan.

Tujuan utama CMS adalah meningkatkan praktik manajemen kontraktor tambang ITM, untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh ITM beserta kontraktornya. Hal ini tentunya diawali dengan penganggaran dan perencanaan tambang yang baik, pengkajian risiko dan mitigasi, lingkup kerja yang jelas, dan mekanisme pemilihan kontraktor yang ketat. Hal ini kemudian diikuti dengan pemantauan secara terus-menerus, dan dukungan serta kerjasama dari para kontraktor di sepanjang periode kontrak, hingga masa akhir/pemutusan kontrak.

Penerapan sistem CMS secara seragam menciptakan kerangka kerja standar yang digunakan untuk mengukur kinerja para kontraktor kami. Selanjutnya, CMS memungkinkan kami untuk memperoleh informasi tentang kontraktor dengan kinerja terbaik setiap tahunnya, berdasarkan pada catatan keselamatan dan kualitas mereka secara keseluruhan.

Sejak tahun 2009, CMS telah difokuskan untuk menilai kinerja kontraktor secara lebih holistik, menggunakan tolok ukur CMS EHS (CMS Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja) untuk mengukur kinerja kontraktor dan total kontribusi mereka bagi ITM. Sistem CMS EHS ini meliputi tolak ukur kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemeriksaan, serta tinjauan manajemen, dengan tujuan mendorong terciptanya perbaikan secara berkelanjutan.

mining contractors in a consistent and comprehensive manner. CMS assists the attainment of the Company's business goals, including commercial, technical, quality, environmental, health and safety, and community development.

The system was developed based on mining contractor management benchmarking studies from selected leading mining companies, from overseas and Indonesia. The system was then tailored to ITM's specific needs by adopting and integrating the best management practices based on the benchmarking study with the Company's in-house mining contract management practices. This integration was accomplished through a system-streamlining process that was participated by all of in-house mining experts and all site management teams.

The principal objective of CMS is to enhance ITM's mining contractor management practices with the goal of optimizing outcomes for ITM as well as its contractors. This is initiated with good budgeting and mine planning, risk assessment and mitigation, a clear scope of work, and a stringent contractor selection mechanism. It is then followed by continuous monitoring of, and support to the contractors throughout their contract periods, up to the end/termination of their respective contracts.

Uniform implementation of this CMS system creates a standard framework by which to measure our contractors' performance. CMS further allowed us to obtain information on the contractors with the best performance on a yearly basis, based on their overall safety and quality record.

Since 2009, CMS has been focusing on scoring contractors more holistically on their performance, using CMS EHS (CMS Environment, Health and Safety) benchmarks to measure the performance of contractors and their total contribution to ITM. This CMS EHS system includes policy, planning, implementation, check and monitoring, and management review benchmarks with aim of encouraging continuous improvement.

SISTEM MANAJEMEN KONTRAKTOR
Contractor Management System

Di samping penyempurnaan sistem basis data CMS dan penyederhanaan proses CMS, pada tahun 2014, CMS Community Development (Pengembangan Masyarakat), yang akan mengelola dan mensinergikan program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh ITM dan seluruh kontraktornya, kini telah diterapkan. CMS Community Development akan membuat ITM mampu mengembangkan masyarakat di sekitar wilayah operasi dengan lingkup yang lebih luas, efektif dan dana yang lebih efisien dengan melibatkan kontraktor dalam program pengembangan masyarakat. CMS Community Development akan ditinjau dan dimonitor melalui program Review Kinerja CMS Kuartalan sebagai bagian dari penilaian kinerja kontraktor.

Departemen Contractor Management juga telah menerapkan program pooling bahan bakar terhadap seluruh kontraktor dan operasional site dengan tujuan menurunkan komponen biaya bahan bakar dari kelompok biaya operasional melalui perolehan diskon pembelian bahan bakar sekaligus mereduksi risiko kehilangan bahan bakar, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah di bidang terkait.

Lebih lanjut lagi, ITM menyelenggarakan Pertemuan Eksekutif Kontraktor Penambangan 2016 pada bulan Desember 2016 di Hotel Pullman Jakarta. Dalam kegiatan kami membahas hasil pencapaian dan prestasi kerja dari para kontraktor di tahun 2016 dan menyelaraskan target produksi dan tujuan yang ingin kita capai bersama di tahun 2017 diantara seluruh CEO dan COO dari masing-masing contractor penambangan dan pengangkutan, sekaligus sebagai ajang silahturahmi untuk memperkuat kemitraan. Dalam acara ini kami juga saling berbagi pengetahuan diantara para kontraktor mengenai masalah Pemeliharaan Alat Berat, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta Manajemen Sumber Daya Manusia. Kami juga mengumumkan dan memberikan penghargaan kepada para Kontraktor kami berdasarkan hasil audit CMS-EHS mereka di tahun 2016.

Besides the improvement on the current CMS Database System and simplification of CMS process, in 2014, the CMS Community Development (Contractor Management System for Community Development), which will manage and create a synergy for the Community Development program carried out by ITM and its contractors, is Implemented. CMS Community Development will allow ITM to empower local communities surrounding operations in a wider scope and range and in a more effective manner and cost efficient by involving contractors in Community Development Programs. The CMS Community Development is continually reviewed and monitored in CMS Quarterly Performance Review as part of contractor's performance.

Contractor Management Department is also implementing fuel pooling program to all of our contractors and site operation in which reducing the fuel cost from the operation cost by gaining more discount in purchasing the fuel while eliminating the risk of fuel lost, and ensure the compliance to government regulation.

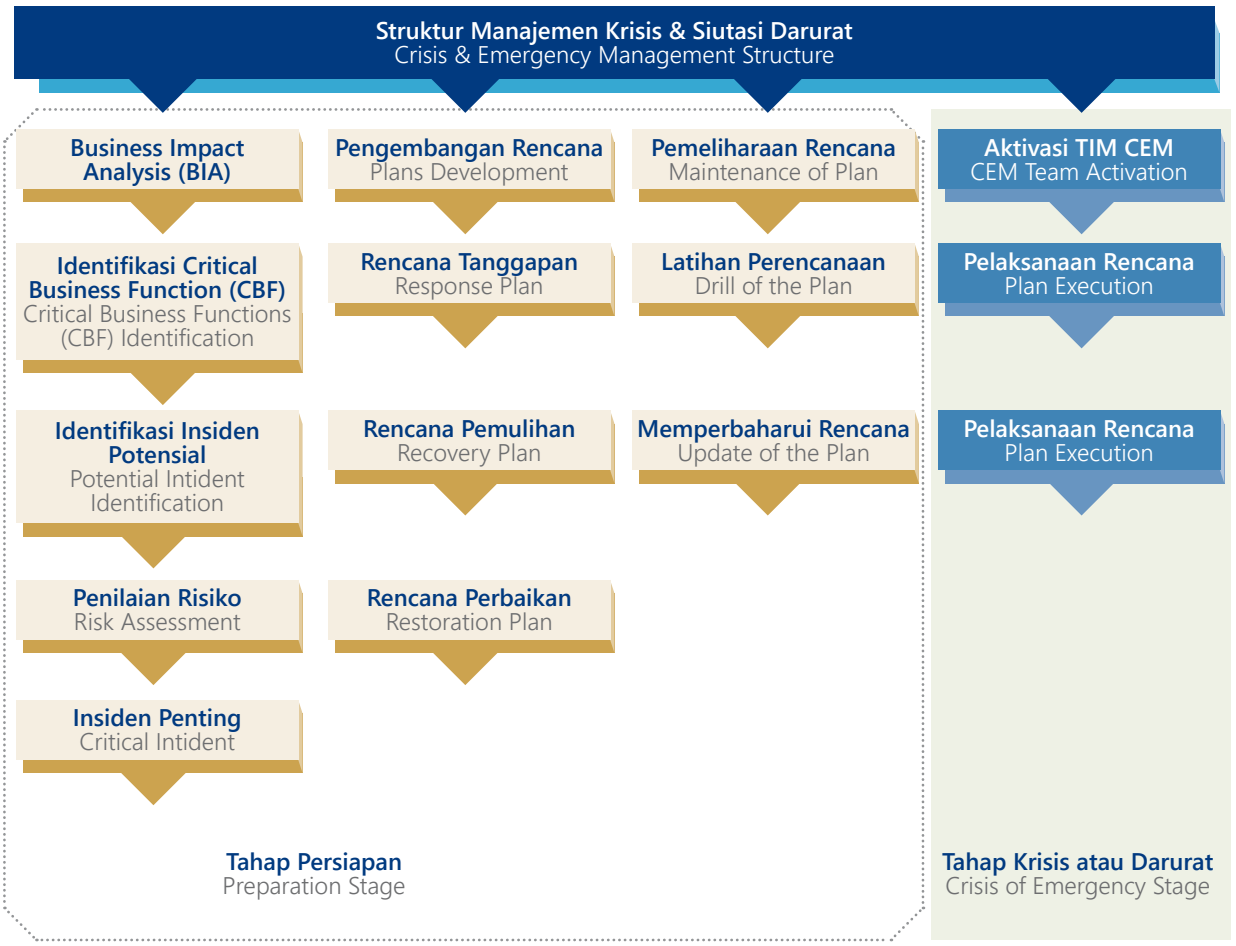
Furthermore, ITM conducted the Executive Mine Contractor 2016 in December 2016, at the Pullman Hotel Jakarta. Through this meeting we discuss the achievement and performance of our contractors in 2016, and to align the production target and goal that we want to achieve together in 2017 among all CEO's and COO's of our Mining and Hauling Contractors, and at the same time as the hospitality platform to strengthen the partnership. In this event we also share the knowledge among our Contractors regarding Heavy Equipment Maintenance, Health and Safety, and also about People Management. We also announced and granted awards to our Contractors based on their 2016 CMS-EHS Audit Result.

MANAJEMEN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Business Continuity Management

Aktivitas bisnis ITM memiliki risiko, baik yang bersifat katastropik maupun kesalahan manusia. Dampak dari risiko yang ditimbulkan bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan usaha ITM. Oleh karenanya, ITM menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) untuk memitigasi risiko yang mungkin terjadi. BCM adalah proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk menjamin kegiatan operasional terus berlangsung meski terjadi gangguan/bencana.

ITM business activity has its risks, both in catastrophic or human error. The impact from the risk encountered can be fatal to ITM's business continuity. As such, ITM implements Business Continuity Management (BCM) to mitigate risks that may occur. BCM is an integrated and comprehensive management process to ensure operational activities continued despite the interruption or disasters.



MANAJEMEN KEBERLANGSUNGAN USAHA
Business Continuity Management

Implementasi BCM menjadi keharusan bagi ITM karena menyiapkan seluruh jajaran perusahaan untuk memiliki ketahanan dalam situasi kritis. Untuk memiliki ketahanan ini ITM menyiapkan BCM Strategy yang akan dituangkan dalam business continuity plan (BCP).

Dalam manajemen krisis, pendekatan yang dilakukan adalah mencari solusi pada level yang paling rendah, sekaligus menjaga aliran informasi. Pembentukan Tim Tanggap Darurat (ERT) di masing-masing lokasi ITM bertujuan untuk siap siaga setiap saat dan mematuhi peraturan. ERT memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi kesadaran, komunikasi, memberikan tanggapan dalam keadaan darurat. Ketika situasi darurat semakin berkembang menjadi krisis maka perannya adalah melanjutkan proses ke tingkat berikutnya.

Setelah proses evaluasi atas situasi dan kondisi, informasi dan keputusan disalurkan sesuai dengan kerangka kerja BCM sebagai berikut :

BCM implementation is a prerequisite for ITM that aims at preparing the company's elements with self-defense in critical situation. To attain this defense, ITM prepares BCM Strategy that will be progressed into business continuity plan (BCP).

In crisis management, the approach is finding solution at the lowest level, at the same time maintaining information channel. The formation of Emergency Response Team (ERT) in ITM each location aims to be prepared at all times and in compliance with the regulations. ERT has the responsibility to facilitate the awareness, communication, and response in an emergency situation. When the emergency situation increasingly developed into crisis, then its role is to continue the next process.

Following the evaluation process on situation and condition, the information and decision are channeled in accordance with the BCM framework, as follows:



Pada setiap tingkat telah ditetapkan seorang penanggung jawab yang terlatih. Untuk memastikan kompetensi personel kunci, secara teratur ITM mengadakan simulasi skenario krisis. Salah satu simulasi yang dilakukan pada tahun 2016 adalah tumpahan minyak di pelabuhan Jetty Bunyut pada site Trubaindo Coal Mining (TCM)

Ke depan, ITM berencana memperbaharui struktur dan prosedur EMT di lokasi anak perusahaan. Hal ini merupakan bagian dari upaya memperkokoh ketahanan bisnis.

A skilled person in charge is stipulated for every level. To ensure key personnel competence, ITM regularly conducts crisis scenario simulation. One of the simulations done in 2016 was oil spills at the Jetty Bunyut port at Trubaindo Coal Mining (TCM) site.

Moving forward, ITM plans to revamp EMT structure and procedures in subsidiary locations. This is part of effort to strengthen business resilience.

MANAJEMEN KEBERLANGSUNGAN USAHA
Business Continuity Management

IMM fokus kepada pembagian zona emergency berdasarkan wilayah. Di mana zona dibagi menjadi empat, yang ditentukan berdasarkan risiko kritis mulai dari eksplorasi - pengapalan. Risiko kritis untuk tahun 2016 masih dalam tahap persiapan untuk pembagian zona, tugas dan tanggung jawab, dan selanjutnya untuk tahun depan akan dilakukan simulasi.

Zona A : West Block
Zona B : Office 30, Office Pama, Crusher 1
Zona C : East Block (PAMA, IPCC)
Zona D : Perkebunan, Power Plant

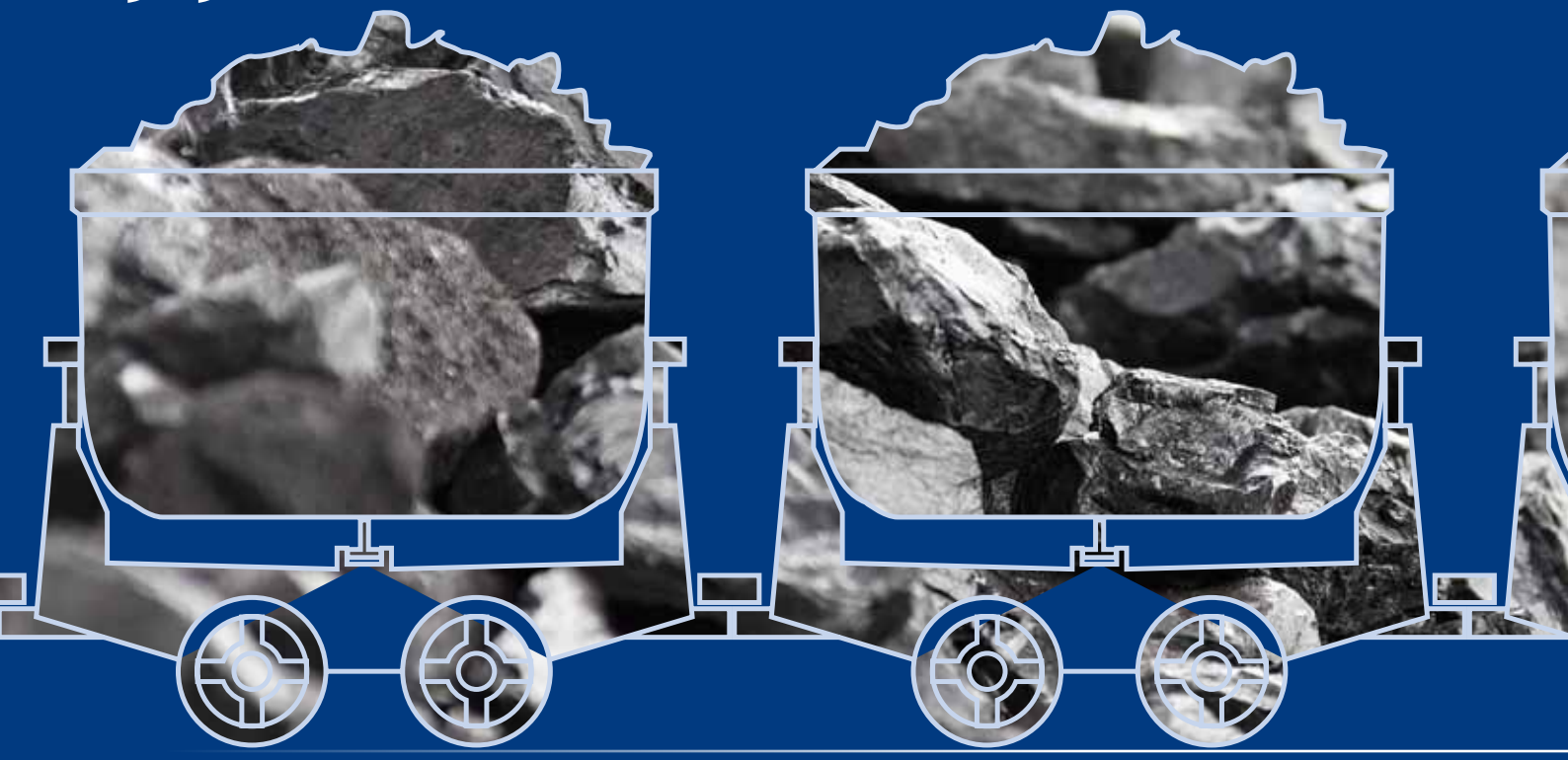
IMM focuses on emergency zone division based on areas. Whereby the zones are divided into four, which determined critical risk starting from exploration – shipping. The critical risk for 2016 is still under preparation stage for the division of zones, duties and responsibilities, and simulation will be conducted next year.

Zone A : West Block
Zona B : Office 30, Office Pama, Crusher 1
Zona C : East Block (PAMA, IPCC)
Zona D : Plantation, Power Plant



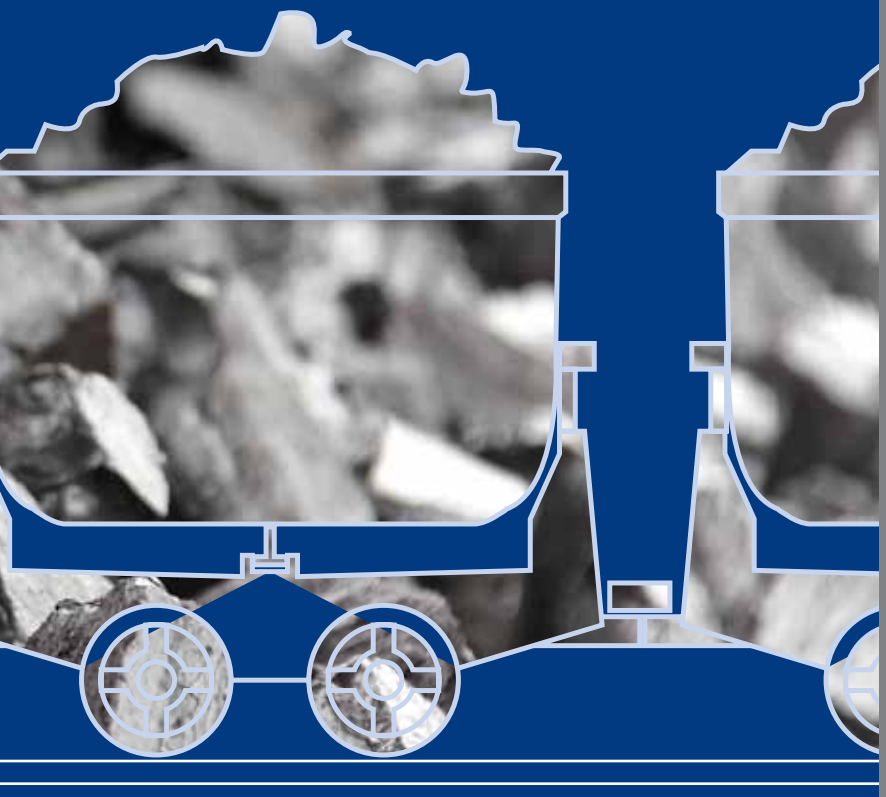
Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi Perusahaan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan.

ITM implements principles of GCG in the organization on the basis of its commitment to create a transparent and trusted company founded upon business management practices that are accountable.



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report



182 **Kerangka GCG**
Corporate Governance Framework

183 **Struktur Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Structure

184 **Implementasi Tata Kelola Perusahaan Di 2016**
Corporate Governance Implementation In 2016

185 **Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Implementation Assessment

186 **Direksi**
Board of Directors

200 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

224 **Surat Pernyataan Independensi & Imparsialitas Sebagai Komisaris Independen**
Statement Letter Of Independency & Impartiality As Independent Commissioner

212 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

229 **Komite Audit & Pemantauan Risiko**
Audit Committee & Risk Oversight Committee

241 **Surat Pernyataan Independensi Komite Audit & Pemantauan Risiko**
Statement Letter Of Independency Of Audit & Risk Oversight Committee

242 **Komite SDGNC**
SDGNC Committee

243 **Komite Pertumbuhan Berkelanjutan, GCG, Nominasi & Remunerasi**
Sustainable Development, GCG, Nomination & Compensation Committee

252 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

260 **Hubungan Investor**
Investor Relations

262 **Unit Audit InternaL**
Internal Audit Unit

267 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System

268 **Manajemen Risiko**
Risk Management

280 **Perkara Penting**
Litigation

283 **Sanksi Administratif**
Administrative Sanctions

284 **Kode Etik**
Code of Conduct

294 **ITM CG External Stakeholders**
ITM CG External Stakeholders

295 **Budaya Perusahaan**
Corporate Culture

296 **Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen**
Employees and/or Management Shares Option Programs

298 **Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System

306 **Pedoman Tata Kelola**
GCG Guidelines

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



”

Perusahaan berupaya untuk mencapai standar internasional tertinggi dan praktek terbaik dalam menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan.

The Company aims to attain the highest international standards and best practices in the adoption and implementation of sound principles of Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

ITM senantiasa berupaya memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingannya yang beragam melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Untuk itu ITM berkeyakinan bahwa hal tersebut hanya dapat dicapai jika perusahaan dikelola oleh warganya yang berkarakterkan nilai-nilai inti Perusahaan yaitu inovasi, integritas, kepedulian dan sinergi yang juga saling terkait dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, dan berkomitmen menjadi warga korporat yang teladan.

ITM strives to deliver added value to its diverse stakeholders through sustainable business growth.

As such, this only can be achieved with the support of its people that are instilled with the Company core values, namely innovation, integrity, care and synergy – those integrity and care are interlocking with the principle of Good Corporate Governance, and commited to be good corporate citizen.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

KERANGKA GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi Perusahaan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan GCG yang baik akan memperkokoh kepercayaan serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

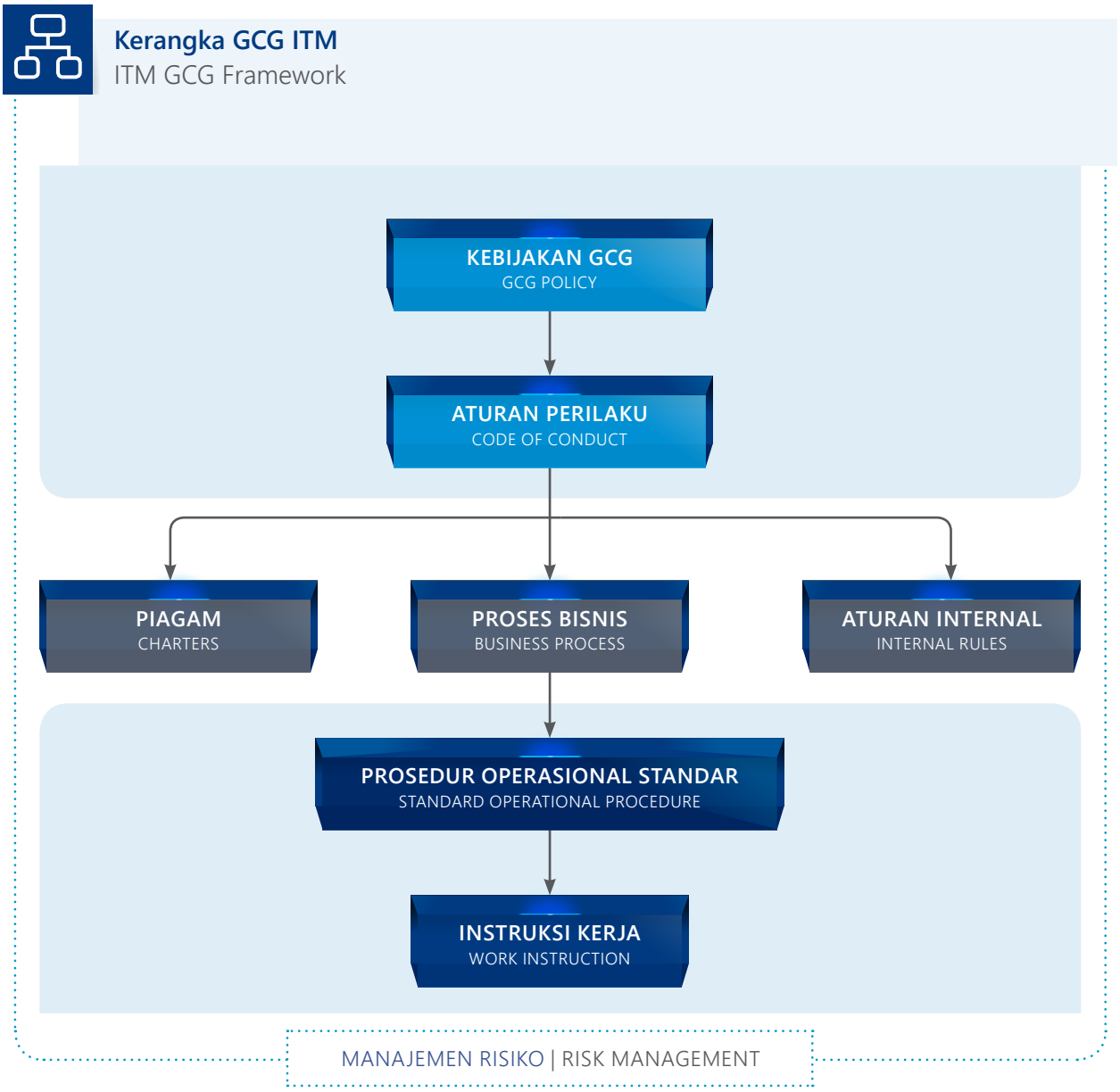
Dalam melaksanakan kinerjanya, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu dengan berlandaskan pada lima prinsip GCG, meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kesetaraan & Kewajaran, berdasarkan kerangka berikut ini.

CORPORATE GOVERNANCE FRAMEWORK

ITM implements principles of GCG in the organization on the basis of its commitment to create a transparent and trusted company founded upon business management practices that are accountable. Sound implementation of GCG will strengthen and increase the trust and value for shareholders and other stakeholders.

In practicing GCG, the Company applies the five principles of good corporate governance, which are Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness, base on below framework.

Kerangka GCG ITM
ITM GCG Framework



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Di dalam penerapan GCG, Perusahaan memiliki struktur tata kelola perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite dan fungsi pendukung lainnya yaitu Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Kepengurusan di Perusahaan menganut sistem dua dewan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsi masing-masing sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Meski demikian, keduanya memiliki tanggung jawab yang sama untuk memelihara keberlanjutan usaha Perusahaan.

Selanjutnya pelaksanaan peran pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit & Pemantauan Risiko, dan Komite Sustainable Development (SD), GCG, Nomination & Compensation (SDGNC). Sedangkan Direksi didampingi oleh Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan, Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

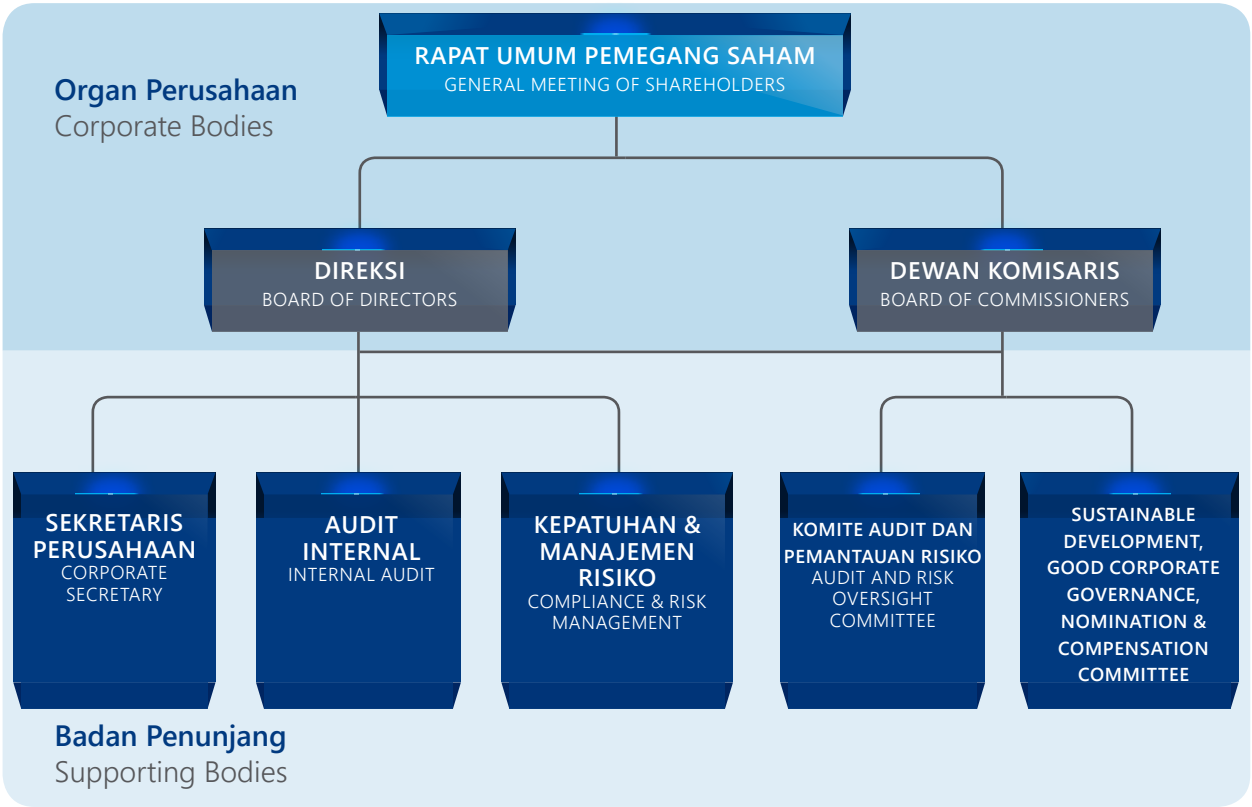
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

As part of GCG implementation, ITM has established corporate governance structure, which consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees, as well as other supporting functions such as Internal Audit and Corporate Secretary.

The Company's management is based on two-tier board system comprising the Board of Commissioners and Board of Directors, each tasked with clear and separate authorities and responsibilities according to their functions as delineated in the Company's Articles of Association and laws and regulations. Nonetheless, the Boards have equal responsibility to maintain the sustainability of the Company.

The implementation of supervisory role of the Board of Commissioners is assisted by the Audit & Risk Oversight Committee, and Sustainable Development (SD), GCG, Nomination & Compensation (SDGNC) Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by Internal Audit Unit, Corporate Secretary, and Compliance & Risk Management.

Struktur Tata Kelola Perusahaan di ITM
ITM's Corporate Governance Structure



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN DI 2016

ITM melaksanakan berbagai program untuk penanaman pemahaman mengenai GCG secara berkelanjutan. Proses ini merupakan tahapan jangka panjang yang terus menerus harus dihidupkan oleh ITM guna menjadikan prinsip GCG tidak hanya hadir dipermukaan saja, namun tertanam dalam setiap etika kerja dan perilaku karyawan.

Dalam hal ini, ITM melaksanakan beberapa GCG program antara lain CG Sharing dan promosi nilai-nilai inti perusahaan yang berkaitan dengan prinsip GCG.

Semua program internalisasi tersebut dikomunikasikan oleh sebuah maskot yang diberi nama Mr. CG yang khusus diciptakan Perusahaan sebagai komunikator untuk menyampaikan semua pesan GCG melalui alamat email khusus untuk GCG.

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan telah melaksanakan program GCG sebagai berikut:

1. Survey Pemahaman GCG
   Pada bulan November tahun 2016, Perusahaan melaksanakan survey pemahaman GCG secara online untuk mengukur pemahaman warga ITM dan anak perusahaan tentang pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, kebijakan dan praktek selama 2016.

2. Lomba Karya Tulis CG dalam Aktivitas Keseharianku "Lesson Learned on Conflict of Interest"
   Untuk memastikan seluruh warga ITM membagi pengalaman mereka dalam melaksanakan Tata Kelola dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan kerja serta dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan.

3. Kontes CG Quotes "Inspiring the World through Your Quotes"
   Dengan tujuan untuk menginspirasi banyak orang terkait dengan Integritas dan moral keteladanan melalui Quotes. Kontes ini dilaksanakan selama 2 minggu. Quotes yang diterima sebanyak 171 Quotes dari 132 peserta dari seluruh lokasi kerja.

4. ITM CG for External Stakeholders "Walk the Talk: Doing Business Ethically"
   Dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan kebijakan GCG dan Pedoman Perilaku ITM dengan menekankan kebijakan anti-

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN 2016

ITM implemented various programs to cultivate understanding of GCG on an ongoing basis. This is a long-term process that must be alived continuously by ITM to make the principles of good corporate governance are not only present on the surface, but are embedded in work ethics and employee behavior.

For that purpose, ITM implemented several GCG programs such as, among others, CG Sharing that shared articles regarding good or bad CG practices, promotion of core company values relating to the principles of good corporate governance.

All internal programs were communicated through a mascot named as Mr. CG, who was specially created by the company to deliver all CG messages via a special CG e-mail account.

The Company implements the following GCG programs during 2016:

1. GCG Understanding Measurement Survey
   November of 2016, the Company conducted online GCG understanding measurement survey. The survey was aimed to measure the understanding of the warga/member of ITM and its subsidiaries on the Corporate Governance principles implementation, policies, and practices during 2016.

2. CG in My Daily Activity Writing Competition "Lesson Learned on Conflict of Interest"
   . The Company organized CG in My Daily Activity Writing Competition in the effort to ensure knowledge sharing between the member of ITM regarding their experience in implementing Governance in daily lives and work activities as well as in interacting with the stakeholders.

3. CG Quotes Contest "Inspiring the World through Your Quotes"
   Inspiring all elements of the Company on Integrity and good moral exemplary through Quotes, ITM organized this Contest for a period of 2 weeks. A total of 171 Quotes from 132 participants from across operating units were received.

4. ITM CG for External Stakeholders "Walk the Talk: Doing Business Ethically"
   Promoting and communicating GCG policies and Code of Conduct that emphasizing on anti-bribery

suap dan korupsi, ITM melaksanakan acara CG for External Stakeholders di Jakarta dan disiarkan langsung melalui konferensi video ke seluruh kantor di lokasi kerja. Acara dengan tema *Walk the Talk Doing Business Ethically* dihadiri oleh perwakilan kontraktor, bank, vendor, supplier dan pemangku kepentingan lainnya.

Direktur Gratifikasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Komisaris Independen ITM dan perwakilan dari Siemens Indonesia berbagi wawasan tentang bagaimana melaksanakan bisnis secara beretika.

Dalam kesempatan ini juga dilakukan penandatanganan Pernyataan Komitmen anti suap & korupsi antara Perusahaan dengan kontraktor, bank, vendor, supplier dan pemangku kepentingan lainnya.

5. Kampanye dan Promosi Kebijakan dan Fasilitas GCG
Untuk menjadikan GCG sebagai budaya perusahaan yang saling terkait dengan nilai-nilai inti Perusahaan. Kampanye dan promosi terkait Kebijakan GCG dan fasilitas yang dimiliki perusahaan agar warga ITM tetap waspada dan sadar dalam menerapkannya. Kampanye dilakukan melalui Intranet Perusahaan dan media internal lain seperti digital signet, wallpaper komputer, banner, leaflet dan cinderamata.

6. Sesi Komunikasi GCG
Sejak Desember tahun 2015 hingga Januari tahun 2016, Sekretaris Perusahaan melakukan sesi komunikasi untuk banyak kelompok karyawan di masing-masing lokasi kerja dengan tujuan untuk mengingatkan kembali Kebijakan GCG dan Aturan Perilaku serta fasilitas baru tentang saluran dan mekanisme penyampaian keluh kesah, selain WBS dan Transparency Center.

Dalam rangka menjadikan budaya anti suap dan korupsi, pada sesi penyegaran ini kembali diingatkan bahwa Perusahaan telah mempunyai kebijakan Anti Suap dan Korupsi yang harus dipatuhi oleh semua warga Perusahaan.

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Guna memastikan pemenuhan standar terbaik dalam pelaksanaan GCG, Perusahaan melakukan penilaian penerapan GCG pada tahun 2016. Penilaian telah dilakukan baik secara internal maupun oleh pihak ketiga independen, melalui evaluasi berbagai institusi penilai dalam program penghargaan.

and corruption, ITM held CG for External Stakeholders event in Jakarta and live broadcasted with video-conference to the entire operating units. The event with theme Walk the Talk : Doing Business Ethically, attended by Representatives of the contractors, banks, vendors, suppliers and other stakeholders.

The Gratification Director of the Corruption Eradication Commission (KPK), Independent Commissioner of ITM and representative from Siemens Indonesia shared insights on how to conduct business ethically.

The signing of Statement of Commitment for anti-bribery and corruption was also conducted in this event between the Company with the contractors, banks, vendors, suppliers and other stakeholders.

5. GCG Policies and Facilities Campaign and Promotion
. Aiming at making GCG as interelated corporate culture with the Company's core values. The campaign and promotion was intended to continuously safeguard the awareness and prudence in implementing GCG by the ITM's employees. The campaign was conducted through the Company's Intranet and other internal media such as digital signet, computer wallpaper, banner, leaflet and giftaways.

6. GCG Communication Sessions
Since December 2015 to January 2016, the Corporate Secretary conducted communication sessions for many group of employees within the operating units. The aim of this workshop was to refresh on GCG Policies and Code of Conduct as well as new facility on grievance channel and mechanisms, in addition to WBS and Transparency Centres.

With regards to create anti bribery and corruption culture, the employees were reminded on the Company's policy regarding the Anti Bribery and Corruption that has to be complied by the entire elements of the Company.

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT

To ensure the application of best practices of GCG implementation, the Company has carried out GCG assessment in 2016. The assessment was conducted both internally and by independent third parties, through assesment of the various award programs.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Piagam Direksi ITM merupakan rujukan bagi anggota Direksi dalam menjalankan perannya dan secara konsisten bertindak demi kemajuan Perusahaan dan demi kepentingan pemangku kepentingannya yang beragam

ITM Board of Directors Charter shall be the reference for the members in executing their role and acting consistently for the advancement of the Company and the interest of its diversified stakeholders

KEBIJAKAN

Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham, baik atas Tata Kelola maupun operasional usaha guna mencapai target yang ditetapkan Perusahaan. Hal ini bertujuan memberikan keuntungan optimal bagi pemegang saham dan kesetaraan bagi Pemangku Kepentingan lainnya dan Perusahaan dikelola dengan mengutamakan kepentingan Perusahaan.

Direksi wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang relevan, anggaran dasar Perusahaan dan keputusan Pemegang Saham dengan jujur, berintegritas dan cermat untuk kepentingan jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan.

Direksi merumuskan strategi yang merefleksikan visi dan misi Perusahaan dan menetapkan kebijakan untuk pelaksanaan strategi tersebut. Direksi menyusun rencana jangka panjang dan rencana operasional tahunan dan anggaran sesuai kebijakan tersebut dan mengajukannya kepada Dewan Komisaris untuk dipertimbangkan, diperbaiki seperlunya dan disetujui.

Direksi wajib memastikan bahwa Perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

POLICY

The Board of Directors is accountable to shareholders for both Corporate Governance and business operations in achieving the set goals. This will lead to and optimal benefits for shareholders and fariness to other stakeholders, in managing the Company by prioritizing the Company's best interests.

The Board of Directors shall comply with relevant laws, regulations, the Company's articles of associations and resolutions of the Shareholders, with honesty, integrity and due care for the long term and short term interests of the Company.

The Board of Directors formulates strategies reflecting the vision and mission of the Company and sets policies in the execution of strategies, prepares long-term plans and annual operating plans and budgets pursuant to policies and presents them to the Board of Commissioners for considerations, modifications as appropriate and approval.

The Board of Directors are bound to ensure that the Company operates in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Pernyataan Kepemilikan Piagam Direksi

Dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi, ITM telah memiliki pedoman umum bagi Direksi yang disebut Piagam Direksi. Piagam Direksi ini digunakan sebagai pedoman bagi anggota Direksi Perusahaan untuk memahami peran serta tindakan yang konsisten, untuk kemajuan Perusahaan dan menjaga kepentingan dari stakeholders yang beragam.

Piagam Direksi yang pertama efektif sejak Februari 2010 dan telah diubah pada April 2011. Sehubungan dengan perkembangan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pengadopsian ISO26000 tentang CSR dan peraturan pasar modal terbaru, Piagam ini kembali direvisi dan telah disetujui Dewan Komisaris pada 24 November 2015.

Piagam Direksi ITM mengatur antara lain tentang struktur, Rangkap Jabatan dan Mobilitas Keanggotaan, Persyaratan Keanggotaan, Masa Jabatan, Tugas, Tanggung Jawab dan Kewenangan yang mencakup juga rencana suksesi, manajemen risiko, internal kontrol, hubungan Direksi dengan Dewan Komisaris, etika bisnis yang mencakup informasi orang dalam, kerahasiaan, aturan perdagangan dan anti korupsi. Piagam juga mengatur tentang penilaian kinerja, remunerasi dan rapat.

Penunjukkan dan Kriteria

Anggota Direksi ditunjuk, digantikan atau diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penunjukkan ini berlaku efektif sejak tanggal yang ditetapkan RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke 3 (tiga) sejak tanggal penunjukkan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan Direktur tersebut pada saat kapanpun dengan memberikan alasan atas pemberhentian dan telah memberikan kesempatan yang adil bagi Direktur tersebut untuk membela dirinya. Anggota Direksi yang masa jabatannya akan berakhir, dapat dinominasikan untuk ditunjuk kembali.

Anggota yang ditunjuk menjadi Direksi harus merupakan profesional dengan standar etika yang baik, memiliki kualifikasi, berpengalaman, mempunyai keahlian, kompetensi dan kecakapan yang sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan. Direksi diharapkan untuk dapat memberikan sudut pandang terkini dan memberikan dedikasi kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Statement of the BOD Charter

In performing its duty, responsibility and authority, ITM has established the general guidelines for the Board of Directors, named as the Charter of the Board of Directors (BOD Charter). The BOD Charter shall be the reference for the members in executing its role and acting consistently for the advancement of the Company and the interest of its diversified stakeholders.

The first BOD Charter has been in effect since February 2010 and its amendment version made in April 2011. Recognizing the developments in the GCG, adoption of ISO26000 on CSR and new capital market regulations, the Charter was again amended and approved by the Board of Commissioners on 24 November 2015.

ITM's BOD Charter regulates among others the structure, Multiple & Mobility of Membership, Membership Requirements, Term of Office, Duties, Responsibilities and Authorities that also covers succession plan, risk management, internal control, relationship with the BOC, business ethics that includes insider information, confidentiality, trading rule and anti corruption. The Charter also regulates about performance evaluation, remuneration and meetings.

Appointment and Criteria

Members of the Board of Directors are appointed, replaced or assigned by the General Meeting of Shareholders (GMS). Such appointment shall be effective as of the date determined in the GMS and shall end at the closing of the 3rd (third) AGMS after the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss Directors at any time by stating the reasons for the dismissal and having given a fair chance to defend for the Directors under dismissal. Members of the Board of Directors whose office term will expire, he/she may be nominated for reappointment.

Board of Directors shall consist of persons of high professional and ethical standards with qualifications, experience, skill, competency and expertise relevant to the business of the Company. Board of Directors are expected to bring fresh perspectives to the board and must be prepared to give their utmost performance to their duties and accountabilities.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Proses penilaian, pemilihan dan nominasi dari para calon anggota Direksi merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite SDGNC. Perusahaan menetapkan Direksi dengan komposisi yang seimbang dalam hal profesionalitas, pendidikan, pengalaman, kewarganegaraan dan gender.

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota Direksi. Satu diantaranya menjabat sebagai Direktur Utama dan anggota lainnya menjabat sebagai Direktur.

Komposisi Direksi harus dapat menunjang Direksi untuk dapat membuat keputusan secara efektif, tepat waktu dan secara independen.

Anggota Direksi dapat diajukan dan direkomendasikan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris, yang calonnya telah memenuhi syarat dan kriteria yang ditetapkan, dengan bantuan SDGNCC.

Selain Direktur Utama, pembagian tugas dan tanggung jawab antara anggota Direksi ditentukan dan ditetapkan melalui Keputusan Rapat Direksi. Direktur Utama juga ditugaskan untuk memastikan efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan.

Persyaratan Umum

Anggota Direksi harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Mampu melaksanakan tindakan hukum.
- Merupakan orang yang jujur, mempunyai karakter yang baik, berintegritas tinggi, memiliki kepemimpinan dan loyal terhadap Perusahaan.
- Tidak pernah dinyatakan bangkrut atau tidak pernah menjadi anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris yang pernah dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan bangkrut 5 (lima) tahun sebelum penunjukkannya dalam Perusahaan.
- Tidak pernah dihukum karena melakukan suatu tindakan kriminal dalam bidang keuangan dalam 5 (lima) tahun terakhir sebelum penunjukkannya dalam Perusahaan.

The process of assessment, selection and nomination of candidates are the responsibility of the Board of Commissioners assisted by the SDGNC Committee. The Company establishes and maintains a balanced Board of Directors composition in terms of professional, education, experience, nationality and gender.

The Board of Directors shall consist of at least 2 (two) members. One member serves as President Director and other members serve as Director.

The composition of Board of Directors shall enable the Board of Directors to make decision effectively, timely and independently.

Members of the Board of Directors shall be proposed and recommended to the GMS through the Board of Commissioners, from candidates that has met the requirements and selection criteria, assisted by the SDGNCC.

Other than the President Director, distribution of duties and authorities among the Board of Directors' members shall be determined and stipulated in a Board of Directors' Meeting Resolutions. The President Director is also assigned to ensure the effectiveness of the GCG implementation.

General Requirements

The Board of Directors' members must fulfill the established qualification, as follows:

- Capable in carrying out legal actions.
- Must be an honest person, have good character, high integrity, having leadership and loyalty to the
- Have never been declared bankrupt or never been acting as the member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners who has been charged guilty causing a company being declared bankrupt 5 (five) years prior to his/her appointment in the Company.
- Have never been sentenced due to criminal action in monetary/financial sector within 5 (five) years prior to his/her appointment in the Company.

- Tidak pernah menjadi anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris yang pernah tidak melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dari suatu perusahaan, Pertanggungjawabannya pernah ditolak oleh suatu RUPST, pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

- Wajib memiliki profesioinalitas, standard etika dan pengalaman yang tinggi, dan juga keahlian, keterampilan dan kompetensi yang tinggi yang berhubungan dengan bisnis Perusahaan.

- Wajib memiliki pemahaman yang baik mengenai Undang-Undang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya, peraturan BEI, Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan pertambangan dan peraturan lainnya yang berlaku sehubungan dengan bisnis Perusahaan dan wajib untuk patuh dengan segala ketentuan yang berhubunggan dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

- Harus memiliki pemahaman yang baik mengenai praktik terbaik dari GCG dan Tanggung Jawab Sosial.

- Have never been a member of Board of Directors or Board of Commissioners who had not been executed the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of a company, his accountability never been rejected by an AGMS, used to make a company who had been granted effective by the Financial Services Authority (OJK), had been incompliance with the obligation to submit Annual Report to OJK.

- Shall have a high professional, and ethical standards, field experience as well as high mastery of expertise, skills and competencies that are of relevance to the business of the Company.

- Shall have a good understanding of the Company Law, Capital Market Law and related Rules and Regulations, IDX Rules, the Company's Articles of Association, Mining Law and all regulations that prevail pertaining to the Company business and is obliged to comply with all provisions related to their duties, responsibility and authority.

- Shall have a good understanding of best practices of GCG and Social Responsibility (SR).

Keberagaman Direksi

Keberagaman anggota Direksi dengan latar belakang kompetensi, disiplin ilmu dan pengalaman yang berbeda disamping kewarganegaan dan gender diperlukan dalam mencapai tujuan visi dan misi Perusahaan.

Rangkap Jabatan & Mobilitas Keanggotaan

Direksi dapat memiliki rangkap jabatan sebagai:

- Anggota Direksi pada 1 (satu) perusahaan tercatat lainnya;
- Anggota Dewan Komisaris pada 3 (tiga) perusahaan tercatat;
- Anggota Komite pada maksimum 5 (lima) perusahaan tercatat dimana anggota juga menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

Rangkap jabatan oleh anggota Direksi tidak boleh bertentangan dengan peraturan lain. Dalam hal terdapat ketentuan yang mengatur mengenai rangkap jabatan ini, maka ketentuan yang paling ketat yang harus dipatuhi.

Diversity of BOD

Diversity of members of the Board of Directors with various competency, educational background in addition to nationality and gender are needed to attain the Company's vision and mission.

Multiple & Mobility of Membership

Director can hold a multiple position as:

- member of BOD in 1 (one) other publicly listed company;
- member of BOC in other 3 (three) publicly listed companies;
- member of Committee at maximum of 5 publicly listed companies where he/she also hold the position as member of BOD or BOC;

That multiple position concurrently held by a Director shall not be in contrary towards other regulation. In case there is other regulations regulates on this multiple position, the tighter shall be the ruling;

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Masa Jabatan

Masing-masing anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Penunjukkan ini berlaku efektif sejak tanggal yang ditetapkan RUPS dan berkahir pada RUPST ke 3 (tiga) sejak tanggal penunjukkan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi pada saat kapanpun dengan memberikan alasan pemberhentian dan telah memberikan kesempatan yang adil bagi anggota Direksi untuk membela dirinya. Anggota Direksi yang masa jabatannya akan berakhir, dapat dinominasikan untuk ditunjuk kembali.

Masa jabatan anggota Direksi akan otomatis berakhir dalam kondisi:
- Mengundurkan diri
- Berakhirnya masa jabatan
- Tidak dipenuhinya ketentuan menurut undang-undang
- Kematian
- Diberhentikan sesuai keputusan RUPS
- Bangkrut atau diberi pengampuhan sesuai keputusan pengadilan
- Pensiun

Susunan Direksi ITM per 31 Desember 2016 dapat dilihat dalam sub-bab Identitas Perusahaan pada halaman 54 Laporan Tahunan ini.

Tugas & Tanggung Jawab

Direksi melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya dengan itikad baik serta pertimbangan yang bijaksana untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dalam setiap waktu berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Direksi harus bertindak dengan itikad baik dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Setiap anggota Direksi dapat melakukan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan wewenang dan tugas mereka masing-masing, tetapi pelaksanaan tugas oleh setiap Direktur tetap merupakan tanggung jawab kolektif. Direksi melaksanakan tugasnya dan menggunakan kewenangannya secara independen untuk kepentingan terbaik Perusahaan.

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi meliputi hal-hal berikut:
- Menetapkan dan meninjau kembali visi dan misi Perusahaan untuk disetujui oleh Dewan Komisaris sebagaimana dipandang perlu oleh Direksi.

Terms of Office

Each member of Board of Directors shall be appointed and dismissed by the GMS. Such appointment shall be effective as of the date determined in the GMS and shall cease at the closing of the 3rd (third) AGMS after the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss Directors at any time by stating the reasons for the dismissal and having given a fair chance to defend for the Directors under dismissal. Members of the Board of Directors whose office term will expire, he/she may be nominated for reappointment.

The office term of a member of Board of Directors shall automatically cease under the conditions of:
- Resignation
- Expiry of the term of office
- Non-fulfillment of statutory requirements
- Death
- Dismissal by virtue of a resolution of GMS
- Bankrupt or guardianship by virtue of a court verdict
- Retirement

The Composition of ITM's Board of Directors as of 31 December 2016 can be seen under sub-section Company Identity in page 54 of this Annual Report.

Duties & Responsibilities

The Board of Directors shall execute its duties, responsibilities and authority in good faith and with prudent considerations for the best interest of the Company at all times as set out in the Company's Articles of Association, resolutions of General Meeting of Shareholders, and related laws and regulations. The Board of Directors shall acts in good faith with a view to maximizing the Company's value to the shareholders and all stakeholders.

Every member of the Board of Directors conducts its duties and takes decision according to each authority and task, however their duties implementation remains a collective responsibility. The Board of Directors implements their duties and delegates its authority independently for the Company's best interests.

The following stipulates the general duties and responsibilities of the Board of Directors:
- The Board of Directors shall set and revisit the Company's vision and mission for the Board of Commissioners approval as deemed necessary by the Board of Directors.

- Direksi bertanggung jawab untuk mengadakan RUPST dan RUPS lainnya sebagaimana dianggap perlu sesuai dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya dan Anggaran Dasar.

- Anggota baru Direksi wajib untuk menghadiri sesi orientasi guna pembelajaran lebih jauh mengenai ekspektasi Perusahaan atas peran, tugas dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan yang dijalankan dan mengikuti pelatihan atau seminar tentang kedirekturan yang juga mencakup GCG, prospek industri dan bisnis serta inovasi.
- Direksi mengungkapkan informasi keuangan dan informasi terkait bisnis dan kinerja Perusahaan secara akurat, lengkap, memadai, teratur dan tepat waktu. Informasi yang diungkapkan mencerminkan keadaan keuangan aktual Perusahaan dan hasil operasi serta prospeknya.

Selain tindakan yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi menetapkan bahwa pertimbangan, pengetahuan dan persetujuan mengenai hal-hal di bawah ini merupakan kewenangan, tugas dan tanggung jawab Direksi sehubungan dengan peran manajemennya:

- Meninjau visi misi Perusahaan
- Menetapkan kebijakan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan;
- Kinerja bulanan dan triwulan serta operasional Perusahaan yang mana kinerjanya dibandingkan dengan rencana, anggaran dan prospek bisnis dengan periode berikutnya dari tahun anggaran tersebut;
- Investasi dalam suatu proyek dengan nilai kurang dari Rp 150 miliar;
- Penyesuaian dari rencana operasi dimana jumlahnya kurang dari 5% dari jumlah yang telah disetujui;
- Rencana strategis dari masing-masing unit kerja;

- Menghitung dividen interim untuk disetujui oleh Dewan Komisaris;
- Penggunaan investasi modal;
- Persetujuan tambahan anggaran modal dengan nilai mencapai Rp 4 miliar;
- Penghapusan aset.
- Mengalihkan aset tetap antar perusahaan di Indonesia

- The Board of Directors shall be accountable to convene the Company's AGMS and other GMS as necessary in compliance with the prevailing regulations and as required by the Company's Articles of Association.
- New members of the Board of Directors requires to attend an orientation session to learn the Company's expectation on the roles, duties and responsibilities and corporate governance policy and practices and parcipate in directorship training covering GCG, industrial outlooks, business prospects and innovations.

- Board of Directors shall disclose accurate, complete, adequate, regular and timely financial information and other information related to the Company's business and performance. The disclosed-information will reflect the Company's actual financial conditions and operational results as well as its prospects.

In addition to any action taken as required by the laws, the Company's Articles of Association and the resolutions of the General Meeting of Shareholders, the Board of Directors hereby stipulates that the consideration, acknowledgement and approval of the following matters shall be vested under the authority, duty and responsibility of the Board of Directors in relation to its management roles:

- Review the Company's vision and mission
- Developing the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget;
- The Company's monthly and quarterly performance and operation in which performance is compared with the plan, budget and business outlook of the following period of the budget year;
- The Company's investment in a project worth less than IDR 150 billion;
- Adjustment of annual operation plan which total amount is less than 5% of the total approved administration;
- Strategic plan of each business unit;
- Calculating the interim dividend payment for the BOC approval;
- use of capital investment;
- Approving additional capital budget of new item up to IDR 4 billion;
- Assets write off.
- Fixed assets transfer among companies in Indonesia

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Pembagian Tugas & Tanggung Jawab Anggota Direksi

Setiap anggota Direksi termasuk Direktur Utama memiliki kedudukan dan posisi yang sama. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Berikut adalah pembagian ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi ITM:

Distribution of Duties & Responsibilities of Members of the Board of Directors

Every member of the Board of Directors including the President Director holds similar composition and position. The President Director's main duty as primus inter pares is to coordinate the Board of Directors' activities.

The following illustrates individual scope and responsibilities of member of ITM's Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Ruang Lingkup Tugas Scopes of Duties
Kirana Limpaphayom	**Direktur Utama** President Director	Secara umum bertanggungjawab atas seluruh strategi dan operasional Perusahaan dan bertanggungjawab atas implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. This position shall responsible toward the whole company strategy & operations in general and responsible to the implementation of GCG and CSR in the Company
Leksono Poeranto	**Direktur** Director	**Untuk bidang *Corporate Affairs*** Bertanggungjawab dalam hal Hubungan Eksternal, Pengembangan Masyarakat dan Komunikasi Korporat For Corporate Affairs This function shall responsible to take care the area of External Relations, Community Development and Corporate Communications
A.H. Bramantya Putra	**Direktur** Director	**Untuk bidang *Operations*** Bertanggungjawab dalam seluruh area operasional termasuk BOCT & Utilities For Operations This function shall responsible to take care of all sites Operations including BOCT & Utilities
Jusnan Ruslan	**Direktur** Director	**Untuk bidang *Sales and Logistics*** Bertanggungjawab dalam hal Penjualan dan Logistik operasional For Sales and Logistics This function shall responsible to take care the area of Sales and Logistic operations
Mulianto	**Direktur** Director	**Untuk bidang *Accounting and Tax*** Bertanggungjawab dalam hal Akuntansi, Pajak dan Sistem & Prosedur Finansial For Accounting and Tax This function shall responsible to take care the area of Accounting, Tax and Financial System & Procedure
Yulius Kurniawan Gozali	**Direktur** Director	**Untuk bidang *Corporate Finance & Investor Relations*** Bertanggungjawab dalam hal Treasury, Keuangan Korporat, Hubungan Investor For Corporate Finance & Investor Relations This function shall responsible to take care the area of Treasury, Corporate Finance, Investor Relations
Stephanus Demo Wawin	**Direktur** Director	**Untuk bidang *Corporate Services*** Bertanggungjawab dalam hal legal; teknologi informasi; Sumber Daya Manusia; Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan; Manajemen Aset & Administrasi Umum; Pengadaan dan Manajemen Proses Bisnis For Corporate Services This function shall responsible to take care the area of Legal; Information Technology; Human Resources; Health, Safety and Environment; Asset Management & General Affairs; Procurement and Business Process Management

REMUNERASI DIREKSI

Kebijakan

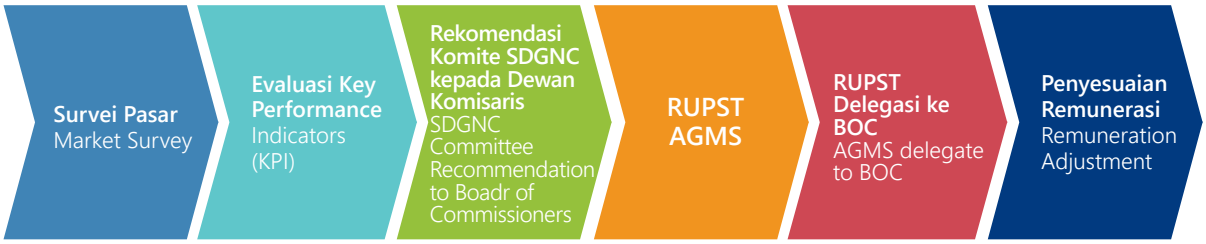
Remunerasi Direksi ditetapkan dan disetujui dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dengan pendelegasian kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menunjuk Komite Kompensasi untuk merekomendasi pedoman dalam penetapan remunerasi Direksi. Tingkat remunerasi sebanding dengan tingkat remunerasi perusahaan pada industri yang sama dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Direksi bersangkutan.

Prosedur

Paket remunerasi untuk Direksi ditinjau secara berkala dan direkomendasikan oleh SDGNCC kepada BOC untuk disetujui oleh RUPST. Selanjutnya, distribusi remunerasi didelegasikan oleh RUPST kepada Dewan Komisaris untuk ditentukan melalui Rapat Dewan Komisaris.

Paket remunerasi untuk anggota Direksi dan formulanya ditentukan berdasarkan kinerja Perusahaan dan individual termasuk tugas-tugas tertentu serta survey terbaru dan kondisi pasar.

Prosedur Remunerasi Direksi



Hubungan antara Remunerasi dengan Kinerja Perusahaan

Secara umum remunerasi untuk Direksi terdiri dari unsur tetap dan variable. Untuk unsur tetap anggota Direksi diberi gaji pokok dan fasilitas atau tunjangan utama yang terdiri tunjangan jabatan, kendaraan dan pengobatan. Disamping itu anggota Direksi juga menikmati bonus tetap berupa Tunjangan Hari Raya (THR).

Untuk unsur variable anggota Direksi akan mendapatkan bonus yang dikaitkan dengan target jangka panjang dan jangka pendek serta tergantung kinerja perusahaan jika pencapaiannya melebihi dari target yang telah ditetapkan.

REMUNERATION OF BOARD OF DIRECTORS

Policy

The General Meeting of Shareholders' resolutions stipulates and approves the Board of Directors' remuneration. The Board of Commissioners shall designate Compensation Committee to recommend guidelines for setting the Board of Directors remunerations. The levels of remunerations shall be comparable to those of companies in the same industry taking into consideration the duties and responsibilities of the Board of Directors members.

Procedures

Remuneration package for the Board of Directors shall be reviewed periodically and recommended by the SDGNCC to the Board of Commissioners for the GMS approval. Furthermore, the distribution can be delegated from the GMS to the Board of Commissioners which will be determined through the Board of Commissioners Meeting.

Remuneration package for the Board of Directors members and its formula shall be based on the company and individual performance and specific assignment as well as up-to-date survey on market condition.

Remuneration Procedures of the Board of Directors

Relations between Remuneration with the Company's Performance

In general the remuneration for the members of the Board of Directors consists of fix and variable elements. For the fix element, the members of the Board of Directors receives basic salary and facility or main allowances that consists of position allowance, transport and medical. In addition, they also enjoyed fix bonus named as THR.

For the variable element, the members of the Board of Directors will receive bonus that are linked to the company's long term and short term target as well as it will depend on the company's performance if the achievement exceed the targets.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Perusahaan tidak memberikan program benefit jangka panjang atau program stock option kepada anggota Direksi

The Company do not provide a long term benefit program or stock option program for the members of the Board of Directors

Remunerasi Direksi Tahun 2016 | Remuneration BOD in 2016

Besaran Remunerasi Direksi secara Total Total Remuneration BOD	2015		2016	
	Jumlah Anggota Total Members	Total Remunerasi Tahunan Total Annual Remuneration	Jumlah Anggota Total Members	Total Remunerasi Tahunan Total Annual Remuneration
Total (in Rupiah)	**6**	**11,958,105,931**	**7**	**12,019,822,413**

Kebijakan dan Frekuensi Rapat Direksi, Rapat Bersama Dewan Komisaris, dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Kebijakan

Kebijakan pelaksanaan rapat Direksi didasarkan pada Piagam Direksi, yang menetapkan hal-hal berikut:

- Direksi menetapkan jadual rapat sebelum akhir tahun dari tahun sebelumnya.
- Direksi mengadakan rapat setidaknya satu kali setiap bulan atau kapanpun dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Direksi. Rapat dianggap memenuhi kuorum apabila dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi.
- Direksi mengadakan rapat gabungan bulanan dengan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya satu kali setiap 4 (empat) bulan.
- Materi rapat untuk rapat yang telah dijadualkan didistribusikan kepada peserta rapat setidaknya 5 (lima) hari kerja sebelum rapat dilaksanakan. Untuk rapat yang belum dijadualkan sebelumnya, materi rapat didistribusikan kepada peserta sebelum rapat dimulai.
- Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama berhalangan hadir dalam rapat Direksi, yang mana alasannya tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka anggota Direksi yang ditunjuk oleh anggota Direksi yang hadir dalam Rapat dapat memimpin Rapat Direksi.

Board of Directors' Meetings Policy and Frequency, Joint Meetings with the Board of Commissioners, & Attendance

Policy

The policy for the implementation of Board of Directors Meeting refers to the BOD Charter that stipulates the following:

- The Board of Directors shall set meeting schedule in advance prior to the year end for the coming year.
- The Board of Directors shall convene meeting at least once every month or at any time deemed necessary or considered necessary by one or more member(s) of the The Board of Directors. Such meeting shall be valid if it is attended by majority of the Board of Directors' members.
- The Board of Directors shall convene joint meeting with BOC at least once on every 4 (four) months.
- The meeting material for such of scheduled meeting shall be distributed to the meeting participants at the latest 5 (five) days prior to the meeting date. For an unscheduled meeting, the meeting material may be distributed to the meeting participants prior to that meeting.
- President Director shall chair the meetings of the Board of Directors. In the absence of President Director to attend a meeting, of which case it is unnecessary to give evidence to third parties, a member of Board of Directors elected by the members of Board of Directors being present at the Meeting may chair the Meeting.

- Anggota Direksi dapat diwakilkan dalam Rapat Direksi oleh anggota Direksi lainnya dengan menggunakan surat kuasa.
- Rapat Direksi dianggap sah dan mengikat untuk membuat keputusan apabila dihadiri lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi yang hadir atau diwakilkan dalam Rapat.
- Keputusan Rapat Direksi dibuat berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai keputusan berdasarkan musyawarah, maka keputusan diambil berdasarkan suara mayoritas.
- Risalah Rapat Direksi dan Rapat Gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota yang hadir.
- Direksi dapat juga membuat keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan catatan bahwa semua anggota Direksi telah diinformasikan secara tertulis mengenai proposal rapat dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan atas proposal serta menandatanganinya. Keputusan yang dihasilkan melalui prosedur tersebut memiliki kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang dihasilkan melalui Rapat Direksi.

- A member of Board of Directors may be represented in the Meeting of the Board of Directors only by another member of the Board of Directors with proxies.
- A meeting of the Board of Directors shall be legal and entitled to make binding resolutions if more than 1/2 (one half) of totalf members of the Board of Directors are present or represented at the Meeting.
- Resolutions of the Meeting of Board of Directors shall be made based on deliberations for a consensus. If consensus is not achieved, resolutions shall be made by the majority.
- Minutes of the Meeting of Board of Directors and joint meeting of Board of Directors and Board of Commissioners shall be signed by the participating members.
- The Board of Directors may also make legal, binding decisions without having to convene a meeting of Board of Directors, on condition that all the members of Board of Directors have been notified in writing of the relevant proposal and that all members of the Board of Directors give approval to the proposal and sign such approval. The resolutions made in such a procedure shall have the same force as those made legally at the meeting of Board of Directors.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi
Selama tahun 2016, Direksi menyelenggarakan 15 kali Rapat. Frekuensi dan kehadiran anggota Direksi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Frequency and Attendance of Meetings
Board of Directors convened 15 meetings during 2016. The following table illustrates the frequency and attendance:

Daftar Kehadiran Rapat Direksi Regular | Attendance List of BOD Regular Meetings

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kirana Limpaphayom*	15	9	60%
A.H Bramantya Putra	15	12	80%
Leksono Poeranto	15	8	53%
Jusnan Ruslan	15	13	87%
Stephanus Demo Wawin	15	15	100%
Yulius Kurniawan Gozali*	15	11	73%
Mulianto*	15	10	66%
Pongsak Thongampai**	15	3	20%
Edward Manurung ***	15	4	27%

*Diangkat sejak tanggal 28 Maret 2016 | Appointed effectively on 28 March 2016
** Sebagai Direktur Utama berakhir pada tanggal yang sama dengan pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris 28 Maret 2016 | As President Director ended on the same date with appointment as member of the Board of Commissioners on 28 March 2016
*** Masa jabatan telah berakhir pada 28 Maret 2016 | End of term of office on 28 March 2016

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi wajib mengadakan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris secara berkala setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Pada tahun 2016, Direksi menyelenggarakan 3 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Frekuensi dan kehadiran anggota Direksi dalam rapat gabungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Board of Directors and Board of Commissioners Joint Meetings

The Board of Directors shall convene periodical joint meeting with the Board of Commissioners at least once in 4 (four) months.

The Board of Directors held 3 joint meetings in 2016. The following table illustrates the frequency and attendance of members of the Board of Directors in the joint meetings:

Daftar Kehadiran Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris | Attendance List of Joint Meeting BOD With BOC

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendanc
Ibrahim Yusuf	3	3	100%
Pongsak Thongampai**	3	2	66%
Rudijanto Boentoro	3	3	100%
Djisman S Simandjuntak	3	3	100%
Somruedee Chaimongkol	3	3	100%
Somyot Ruchirawat	3	2	66%
Kirana Limpaphayom*	3	1	33%
A.H Bramantya Putra	3	3	100%
Leksono Poeranto	3	1	33%
Jusnan Ruslan	3	2	66%
Stephanus Demo Wawin	3	2	66%
Yulius Kurniawan Gozali*	3	2	66%
Mulianto*	3	2	66%
Pongsak Thongampai**	3	1	33%
Edward Manurung ***	3	1	33%

*Diangkat sejak tanggal 28 Maret 2016 | Appointed effectively on 28 March 2016
** Sebagai Direktur Utama berakhir pada tanggal yang sama dengan pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris 28 Maret 2016 | As President Director ended on the same date with appointment as member of the Board of Commissioners on 28 March 2016
*** Masa jabatan telah berakhir pada 28 Maret 2016 | End of term of office on 28 March 2016

ETIKA BISNIS

Sesuai dengan Piagam Direksi, anggota Direksi hendaknya dapat menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan:

- **Informasi Orang Dalam**
  Anggota Direksi dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.

- **Kerahasiaan**
  Anggota Direksi harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga saham perusahaan.

Business Ethics

In accordance with the Chaȧer of the Board of Directors, the Directors shall serve as good role models towards the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest:

- **Insider Information**
  BOD members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third paȧies.

- **Confidentiality**
  BOD members shall keep classified corporate information strictly confidential, in paȧicular internal information that may aaect the business of the Company or its share price.

- **Perdagangan Saham Perusahaan**
  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi sepeđi hasil operasi, laporan keuangan dan Laporan Tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi teđentu sepeđi akuisisi/ penjualan aset, transaksi berelasi, joint venture/ pembatalan joint venture, peningkatan/penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Direksi harus menjauhkan diri dari perdagangan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

  Setiap Anggota Direksi diwajibkan untuk melaporkan transaksi pribadi atas saham Perusahaan dalam 3 hari setelah terjadinya transaksi dimaksud.

- **Anti – korupsi**
  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

- **Konflik Kepentingan**
  Anggota Direksi yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Direktur Independen untuk menjadi Direktur di perusahaan lain.

  Anggota Direksi diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham Perusahaan baik secara langsung maupun melalui hubungan keluarga atau wakil. Anggota Direksi diwajibkan untuk menyatakan melalui Transparency Center segala rencana untuk terlibat dalam transaksi atau perjanjian dengan Perusahaan sebagai salah satu cara untuk menghindari keterlibatan dalam pembuatan keputusan untuk transaksi atau kontrak bisnis terkait

- **Trading Rules**
  BOD members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 (thiđy) days prior to the information disclosure to the public if that information is a repođ based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an Annual Report. In case the information is a repođ of corporate action in a pađicular situation, such as acquisition/ disposal of assets, related transaction, joint venture/ cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, assuance of new securities, repurchase of own shares, payment or nonpayment of dividends, or incidents that aaect the Company's share price, then in such cases BOD members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to public.

  Any BOD members is required to repođ their dealings in company's shares within 3 (three) business days after such of trading.

- **Anti-corruption ethics**
  BOD shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefits from the Company's business relations with third parties.

- **Conflicts of Interest**
  Any Director having potential conflicts of interest regarding the matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. The Company's Good Corporate Governance Policy prohibits the Independent Director from being a Director of another company.

  Each BOD member is obliged to disclose their shareholdings of the Company's shares either direct or indirect through relatives and nominees Each members of the BOD declares through the Company's Transparency Center any intents to get involved in any transactions or business contracts with the Company with a view to avoiding her or his involvement in the decision on the respective transactions or business contracts;

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI DIREKSI

COMPETENCE DEVELOPMENT TRAININGS FOR THE BOARD OF DIRECTORS

Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Lokasi Place	Peran Role
KIRANA LIMPAPHAYOM – President Director				
Google Early Adapters	Internal Facilitator ITM	2/26/16	ITM Jakarta Office	Participant
Banpu Global Leadership Program For Strategic Leader 2016	Internal Trainer BKK	4/26/16	Banpu BKK	Participant
Senior Management Operational Excellence	Relogica Indonesia	9/29/16	ITM Balikpapan Office	Participant
Professional Director Program	Indonesia Institute for Corporate Directorship	10/18/16	Hotel Pullman, Jakarta	Participant
1st Manager Leader Summit	Andrew Tani	10/20/16	XXI Theater Ballroom, Jakarta	Speaker
A.H. BRAMANTYA PUTRA – Director for Operations				
Google Early Adapters	Internal Facilitator ITM	2/26/16	ITM Jakarta Office	Participant
Sektor Swasta dalam Pengendalian Gratifikasi	KPK	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3	Participant
Maturing Collaboration, the Ethical Implications				
JUSNAN RUSLAN – Director for Sales & Logistics				
Google Early Adapters	Internal Facilitator ITM	2/26/16	ITM Jakarta Office	Participant
22nd Coaltrans Asia 2016	Coaltrans Conference	5/29/16	Bali International Convention Center, The Westin Resort, Nusa Dua, Bali	Participant
4th Annual Coal Buyers and Producers Meeting	Petromindo	8/30/16	Double Tree Hilton Hotel Jakarta	Participant
Maturing Collaboration, the Ethical Implications	PRof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	2/6/2016	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3	Participant
LEKSONO POERANTO – Director for Corporate Affairs				
Google Early Adapters	Internal Facilitator ITM	2/26/16	ITM Jakarta Office	Participant
MULIANTO – Director for Accounting, Tax				
Tax Amnesty And Expectation Towards National Development	Bimasena	3/29/16	Graha Bimasena, Jakarta	Participant
Effective Internal Controls	Internal Trainer ITM & BKK	6/21/16	ITM Jakarta Office	Participant
Tax Amnesty Socialization	Internal Facilitator ITM	9/2/16	ITM Jakarta Office	Participant
Sektor Swasta dalam Pengendalian Gratifikasi	KPK	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3	Participant
Maturing Collaboration, the Ethical Implications	PRof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	2/6/2016	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3	Participant

STEPHANUS DEMO WAWIN – Director for Corporate Services				
Job Evaluation	Hay Group	4/13/16	DBS Bank Tower, Ciputra, Jakarta	Participant
Quality Assurance Review	Internal Trainer BKK	6/6/16	ITM Jakarta Office	Participant
Effective Internal Controls	Internal Trainer ITM & BKK	6/21/16	ITM Jakarta Office	Participant
The Star Power	Insan Performa	7/25/16	ITM Jakarta Office	Participant
Quality Assurance Review	Internal Trainer BKK & TUV NORD Thailand	8/15/16	Hotel Ibis Bkk & Banpu Bkk	Participant
Senior Management Operational Excellence	Relogica Indonesia	9/29/16	ITM Balikpapan Office	Participant
Re-Energize	Insan Performa	10/26/16	ITM Jakarta Office	Participant
Sektor Swasta dalam Pengendalian Gratifikasi	KPK	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3	Participant
Maturing Collaboration, the Ethical Implications	PRof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	2/6/2016	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3	Participant
YULIUS KURNIAWAN GOZALI – Director for Finance and Investor Relations				
Google Early Adapters	Internal Facilitator ITM	2/26/16	ITM JAKARTA OFFICE	Participant
Tax Amnesty Socialization	Internal Facilitator ITM	9/2/16	ITM JAKARTA OFFICE	Participant
IDX Investor Day 2016	ITM	8/1/16	BEI Tower Jakarta	Participant
Banpu Strategic Plan Conference	Banpu Public Company Limited	9/5/16	Golden Tulip Soverign Hotel Bangkok	Participant
The 8th IICD CG Conference & Award	Indonesia Institute for Corporate Directorship	7-Nov-16	Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta	Participant
Citi Annual South East Asia Financial Market Conference	CitiCorp	17-Nov-16	Myamar	Participant
Professional Director Program	Indonesia Institute for Corporate Directorship	6-Dec-16	Pullman Hotel Jakarta	Participant
Sektor Swasta Dalam Pengendalian Gratifikasi	KPK	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3	Participant
Maturing Collaboration, the Ethical Implications	PRof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	2/6/2016	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3	Participant

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

KEBIJAKAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum bagi Pemegang Saham untuk melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan strategis dan penting, yang berkaitan dengan kepentingan usaha dan didasarkan pada Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki oleh Direksi atau Dewan Komisaris.

Direksi dan Dewan Komisaris menghargai pentingnya Rapat Umum Pemegang Saham dan memfasilitasi semua pemegang saham untuk menghadiri rapat, mendapatkan akses ke informasi, menyampaikan pertanyaan dan kesetaraan dalam menggunakan hak suara dalam rapat.

Direksi menyampaikan hal hal penting, bahkan melebihi yang disyaratkan oleh perundangan kepada pemegang saham agar dapat berpartisipasi dalam pembuatan keputusan sambil memastikan pemegang saham menerima informasi penuh, memadai dan tepat waktu untuk keperluan pengambilan keputusan. Selain itu, Direksi mendukung dan memfasilitasi prosedur pemungutan suara yang layak termasuk pemungutan suara yang diwakilkan oleh pemegang saham kepada kuasa dengan surat kuasa dan memperhatikan peraturan yang berlaku.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

POLICY

The General Meeting of Shareholders (GSM) is a strategic discussion and decision-making forum for the Shareholders, in relation with the Company interests and is based on Articles of Association as well as laws and regulations. The GMS holds authorities not held by either the Board of Commissioners or Board of Directors.

The Board of Directors and Board of Commissioners values the importance of General Meeting of Shareholders and shall facilitate all shareholders to attend meetings, obtain access to information, pose questions and exercise voting rights at the meeting in an equitable manner.

The Board of Directors shall present important matters, even beyond those required by law to shareholders so that they can participate in the decision-making while ensuring that shareholders receive full, adequate and timely information for decision-making purposes. In addition, it shall support and facilitate appropriate voting procedures including voting by proxy by providing at least one Independent Commissioner to vote on shareholder's behalf.

Direksi dan Dewan Komisaris menghargai pentingnya Rapat Umum Pemegang Saham dan memfasilitasi semua pemegang saham untuk menghadiri rapat, mendapatkan akses ke informasi, menyampaikan pertanyaan dan kesetaraan dalam menggunakan hak suara dalam rapat.

The Board of Directors and Board of Commissioners values the importance of General Meeting of Shareholders and shall facilitate all shareholders to attend meetings, obtain access to information, pose questions and exercise voting rights at the meeting in an equitable manner

HAK DAN WEWENANG PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham Perusahaan memiliki hak dasar yang sama sebagai berikut:

- Hak menerima sertifikat saham dan hak mengalihkan saham
- Hak menerima informasi yang memadai, tepat waktu dan dalam bentuk yang layak untuk membuat keputusan
- Hak menghadiri, mengemukakan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham
- Hak memilih dan memberhentikan para Komisaris dan Direktur
- Hak menyetujui penunjukan auditor eksternal
- Hak memperoleh pembagian keuntungan Perusahaan

Direksi mendorong pemegang saham menyampaikan pendapat dan pandangan mereka guna mendapatkan penjelasan atau menyampaikan pertanyaan. Dewan Komisaris dan Direksi diharuskan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham untuk menjawab pertanyaan dari pemegang saham.

Direksi menyusun risalah Rapat Umum Pemegang Saham dan membagikannya kepada pemegang saham melalui website perusahaan dalam waktu 30 hari dari tanggal rapat.

Penyelenggaraan RUPS

Ketentuan umum penyelenggaraan RUPS mengacu peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 32/ POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Hasil Realisasi RUPS Tahun 2015

Berdasarkan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, ITM menyampaikan hasil RUPS Tahun 2015 untuk tahun buku 2014 yang telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPST. Risalah Rapat tertuang di dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tertanggal 31 Maret 2015 No. 87 yang dibuat oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn. Berikut ringkasan hasilnya:

SHAREHOLDERS' RIGHTS AND AUTHORITIES

The Company's shareholders shall have the same basic rights as follows:

- Rights to receive share certificate and rights to transfer the shares.
- Rights to receive adequate information in a timely fashion and in a form appropriate for making decisions.
- Rights to attend, express an opinion and vote in the General Meeting of Shareholders.
- Rights to elect and remove commissioners and directors.
- Rights to approve the appointment of external auditor
- Rights to share in profits of the Company

The Board of Directors encourages shareholders to express their views and opinions to seek explanations or to pose questions. Board of Commissioners and Board of Directors are required to attend General Meeting of Shareholders to answer shareholder's questions.

The Board of Directors shall prepare the minutes of General Meeting of Shareholders and distribute them to Shareholders via the Company's Website within 30 days from the meeting date.

GMS Conventions

In convening GMS, a reference shall be made to the Regulation of Financial Services Authority Number 32/ POJK.04/ 2014 concerning the Planing and Organizing General Meeting of Shareholders of Public Company.

GMS Resolutions and Realizations in 2015

Pursuant to SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 regarding the formulation and contents of the annual report of issuers or public companies, ITM reported the resolutions of 2015 AGMS, which have been in conformity with the determined agenda as stated in the call of meeting. The minutes of meeting was stated in Deed of Annual General Shareholders Meeting of PT Indo Tambangraya Megah Tbk dated 31 March 2015 No. 87, made by Notary of Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn. The resolutions are as follows:

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Keputusan RUPST 31 Maret 2015 | Decisions of the AGMS of 31 March 2015		
Persetujuan Mata Acara 1 | Agenda 1 Approval		**Realisasi | Realizations**
1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2014 2. Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers sesuai dengan Laporannya tertanggal 18 Februari 2015. b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. 3. Memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perseroan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014.	1. Approved the Annual Report for the Financial Year of 2014. 2. Ratified: a. The Audited Financial Statement for the Financial Year of 2014 by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers pursuant to their report dated 18 February 2015. b. The Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners. 3. Gave full acquittal and discharge to the members of the Board of Directors and those of the Board of Commissioners from any responsibility and accountability (acquit et de charge) for management and supervision they performed during the Financial Year 2014, provided that such acts appeared in the Company's notes and books and were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement for the Financial Year 2014.	Langsung berlaku - telah direalisasikan Came into immediate effect
Mata Acara 2		
Menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perusahaan untuk Tahun Buku 2014 yang tercatat sebesar US$200,218,000 sebagai berikut: 1. Menyatakan total final dividen tunai sebesar US$160,174,400 atau sama dengan 80% dari total keuntungan bersih setelah pajak dengan perincian: a. Sebesar US$103,686,000 atau setara dengan Rp 1.100,- per saham telah dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen interim pada tanggal 14 November 2014 berdasarkan Board of Directors Resolution in lieu of Meeting of the Board of Directors yang berlaku efektif pada 1 Oktober 2014 setelah mendapatkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris pada tanggal 23 September 2014	Approved and determined the Use of the Company's Net Profit of the Financial Year of 2014 in the amount of US$200,218,000 as follows: 1. Declared the total final dividend to the shareholders in the amount of US$160,174,400 or 80% of the Company's 2014 Net Profit after tax with the following details: a. In the amount of US$103,686,000 or equal to IDR 1,100 per share has been distributed to the shareholders as interim dividend on 14 November 2014 based on the Board of Directors Resolution in lieu of the Meeting of the Board of Directors effective on 1 October 2014 upon the prior approval of the Board of Commissioners Meeting on 23 September 2014	Pembayaran Dividen telah dilakukan pada tanggal 24 April 2015 Dividend paid on 24 April 2015

b. Sisanya sebesar US$56,588,400 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia tertanggal 25 Februari 2015 atau setara dengan Rp645 per saham akan didistribusikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya terdaftar pada daftar pemegang saham tanggal 13 April 2015 sebagai recording date dan pembayaran akan dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015. 2. Sisa keuntungan bersih sebesar US$40,043,600 akan ditambahkan pada Laba Ditahan guna mendukung pengembangan Perusahaan 3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk mengatur prosedur pembayaran sisa dividen tunai dimaksud	b. The remaining of US$ 56,488,400 or equivalent to IDR 645,- per share at the BI middle exchange rate on 25 February 2015 will be distributed in the form of cash dividend to the shareholders registered in the Shareholders Registration as of 13 April 2015 as recording date and payment date will be on 24 April 2015 2. The remaining of US$40,043,600 will be preserved as the Company's Retained Earning to support the Company development 3. Authorized the Board of Directors to arrange the payment procedure of the aforementioned balance of final cash dividend	

Mata Acara 3	3rd Agenda	
1. Menunjuk Akuntan Publik Independen Tanudiredja, Wibisana dan Rekan yang merupakan anggota dari Pricewaterhouse Coopers yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2015 2. Menetapkan honorarium untuk jasa tersebut sebesar US$110,250 3. Memberi kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP pengganti bilamana KAP yang ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia	1. Appoint Independent Public Account Tanudieradja, Wibisana & Rekan member of PricewaterhouseCoopers to audit the Company's Book in 2015 2. Determine its services fee at US$110,250 for 2015 audit 3. Authorize the Board of Commissioners to determine substitute independent auditor should the appointed auditor unable to execute its assignment in compliance with the capital market rule and regulation	Penunjukan KAP langsung berlaku The Appoiment of KAP came into effect immediately

Mata Acara 4	4th Agenda	
Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan Direksi untuk Tahun Buku 2015 Menetapkan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris maksimum sebesar Rp. 7,168,000,000 untuk Tahun Buku 2015 dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris	Delegate the authority to the Board of Commissioners to determine the Board of Directors's remuneration for the Financial Year of 2015 Determine 2015 remuneration package for the Company's Board of Commissioners in the maximum amount of IDR 7,168,000,000 for the Financial year 2015 and further authorized the President Commissioner to determine the distribution thereof among the members	Sudah terlaksana Already implemented

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Mata Acara 5	5th Agenda	
1. Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, mengangkat Sdr. Jusnan Ruslan dan Sdr. Stephanus Demo Wawin sebagai anggota Direksi Perusahaan, untuk sisa masa jabatan anggota Direksi yang digantikan yang akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada 2016. Sehingga komposisi Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut: Direktur Utama : Bp. Pongsak Thongampai Direktur Independen : Bp. Edward Manurung, SE, MBA Direktur : Bp. Leksono Poeranto Direktur : Bp. A. H. Bramantya Putra Direktur : Bp. Jusnan Ruslan Direktur : Bp. Stephanus Demo Wawin	1. As of the closing of this Annual General Meeting of Shareholders, appointed Mr. Jusnan Ruslan and Mr. Stephanus Demo Wawin as member of the Board of Directors, for the remaining term of office of the Directors they replaced which will be ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be convened in 2016. Upon their appointment, the composition of the Board of Directors shall become as follows: President Director : Mr. Pongsak Thongampai Director (Independent) : Mr. Edward Manurung, SE, MBA Director : Mr. Leksono Poeranto Director : Mr. A. H. Bramantya Putra Director : Mr. Jusnan Ruslan Director : Mr. Stephanus Demo Wawin	Sudah terlaksana Perubahan tersebut telah dituangkan dalam bentuk notarial di akta Nomor 96 tertanggal 28 April 2015 dengan penerimaan pemberitahuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Nomor AHU-AH.01.03-0930419 tertanggal 7 Mei 2015. Done The changes has been notarized in the Deed Number 96 dated 28 April 2015 with receipt of report from the Ministry of Law and Human Rights Number AHU-AH.01.03-0930419 dated 7 May 2015.
2. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Sdr. Sean Trehane Pellow dan Sdr. Hartono Widjaja dari segala kewajiban dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan selama menjalankan jabatannya dalam Perusahaan termasuk mengesahkan semua tindakan yang telah dilakukan atas nama Perusahaan, jika ada, selama masa jabatan mereka sampai dengan tanggal efektif pengunduran diri mereka masing masing pada 9 November 2014 dan 26 November 2014, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam pembukuan Perusahaan	2. Released and discharged the resigned members of the Board of Directors Mr. Sean Trehane Pellow and Mr. Hartono Widjaja from their responsibility and accountability of all actions taken during their term of office in the Company, including ratifying all actions taken on behalf of the Company, if any, during their term of office until the effective date of their resignation each on 9 November and 26 November 2014 respectively, as long as those actions has been reflected in the 2014 Company's Financial Statement and the Annual Report	
	.	

Mata Acara 6	6th Agenda	
1. Menyesuaikan dan merubah ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai rencana pengembangan usaha dan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK dan sekaligus menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar perseroan	1. The adjustment and amendment of the provisions set in the Company's Articles of Association in accordance with the company's business expansion plan and in compliance with the new OJK Regulation and also reinstate the whole articles in the Company's Articles of Association	Telah dilaksanakan Perubahan tersebut telah dituangkan dalam bentuk notarial dengan Akta Nomor 96 tertanggal 28 April 2015 dengan persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Nomor AHU-0935406. AH.01.02 Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015. Done The changes has been notarized in the Deed Number 96 dated 28 April 2015 with approval from the Ministry of Law and Human Rights Number AHU-0935406.AH.01.02 Year 2015 dated 19 May 2015.
2. Memberi wewenang kepada Direksi untuk menyatakan keputusan rapat mengenai perubahan Anggaran Dasar dan pengubahan komposisi Direksi dalam bentuk akte notaris dan memberi kuasa kepada Direksi Perusahaan dan atau Notaris baik bersama-sama maupun masing-masing untuk memohon persetujuan pemerintah atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut dan membuat segala Perubahan dan atau tambahan yang mungkin dirubah atau dipertimbangkan oleh yang berwajib untuk mendapat persetujuan itu dan untuk melaporkan dan mendaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan.	2. To grant the authority to the Board of Directors to declare the meeting's resolutions on the amendment of the Company's Article of Association and change of the Board of Directors' composition as resolved in Agenda 3 in Notarial instrument/deed; and grant the authority to the Company's Board of Directors and or the Notary Public both jointly or separately to apply for the government's approval of the amendment to the Company's Articles of Association and make all Amendments and or additions possibly so amended or considered by the authority to get the approval therefor and to report and register it in the Certificate of Obligatory Corporate Registration.	

Pelaksanaan RUPS Tahun 2016

Pada tahun 2016, ITM mengadakan 1 (satu) kali RUPST untuk tahun buku 2015, yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 14.20 s/d 15.50 WIB di Ruang Rimbawan 2, Gedung Manggala Wanabakti, Jakarta.

RUPST dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham, Kuasa/Wakil Pemegang Saham (Pemegang Saham) yang seluruhnya mewakili 894.632.445 saham atau 79,176% dari 1.129.925.000 seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

RUPST telah diselenggarakan dengan mata acara, hasil dan realisasi berikut:

GMS Implementation in 2016

During 2016, ITM held 1 (one) Annual GMS for the financial year 2015, which was convened on Monday, 28 March 2016, at 14.20 to 15.50 WIB at the Rimbawan 2 Room, Manggala Wanabakti, Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta.

The AGMS was attended by all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Shareholders, and Proxies of the Shareholders (Shareholders), which in total represented by 894,632,445 shares or 79.176% of the total 1.129.925.000 issued shares of the Company.

The AGMS was held with the following agenda, results and realizations:

Mata Acara 1 | 1st Agenda	
Persetujuan atas Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2015 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2015	Approval of the Company's Annual Report for the Financial Year 2015 and Ratification of the Financial Statements for the Financial Year of 2015

Total saham yang hadir | Total shares represented at the AGMS:

894,632,445

Tidak setuju Against	**Abstain**	**Setuju** For	**Total Suara Setuju** Total Approving Vote
0	606,700 = 0.067%	894,025,745 = 99.32%	894,632,445 = 100%

Keputusan Rapat | Resolutions	
1. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Buku 2015	1. Approved the Annual Report for the Financial Year of 2015
2. Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – PricewaterhouseCoopers sesuai dengan Laporannya tertanggal 18 Februari 2016. b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.	2. Ratified: a. the Audited Financial Statement for the Financial Year of 2015 by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – a member firm of PricewaterhouseCoopers pursuant to their report dated 18 February 2016. b. the Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners.
3. Memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2015 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perusahaan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2015.	3. Released and discharged the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors from any responsibility and accountability (acquit et de charge) for any control and management measures they have taken during the Financial Year of 2015 as long as those actions have been reflected in the 2015 Company's Financial Statement and the Annual Report.
Realisasi | Realization	
Telah selesai direalisasikan.	Completed.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Mata Acara 2 | 2nd Agenda	
Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perusahaan Tahun Buku 2015	Determination on the Use of the Company's Net Profits for the Financial Year of 2015
Kuorum | Quorum	
Total saham yang hadir | Total shares represented at the AGMS: 894,632,445	

Tidak setuju Against	Abstain	Setuju For	Total Suara Setuju Total Approving Vote
854,600 = 0.095%	0	893,777,845 = 99.904%	893,777,845 = 99.904%

Keputusan Rapat | Resolutions	
Menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perusahaan untuk Tahun Buku 2015 yang tercatat sebesar USD 63,107,000 sebagai berikut:	Approved and determined the Use of the Company's Net Profit for the Financial Year of 2015 in the amount of USD 63,107,000 as follows:
1. Menyatakan total final dividen tunai sebesar USD 63,057,000 atau sama dengan 100% dari total keuntungan bersih setelah pajak dengan perincian: a. Sebesar USD 57,984,000 atau setara dengan Rp 752 per saham telah dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen interim pada tanggal 26 Oktober 2015 berdasarkan Board of Directors Resolution in lieu of Meeting of the Board of Directors yang berlaku efektif pada 1 Oktober 2015 setelah mendapatkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris pada tanggal 1 Oktober 2015. b. Sisanya sebesar USD 5,073,000 setara dengan Rp 68,059,368,000 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia tertanggal 25 February 2016. Jumlah dividen per saham akan ditetapkan setelah memperhitungkan saham treasury pada tanggal recording date 7 April 2016 dan akan didistribusikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham pada tanggal 21 April 2016.	1. Declared the total final dividend to the shareholders in the amount of USD 63,057,000 or 100% of the Company's 2015 Net Profit after tax with the following details: a. In the amount of USD 57,984,000 or equal to IDR 752 per share has been distributed to the shareholders as interim dividend on 26 October 2015 based on the Board of Directors Resolution in lieu of the Meeting of the Board of Directors effective on 1 October 2015 upon the approval of the Board of Commissioners Meeting on 1 October 2015. b. The remaining of USD 5,073,000 or equivalent to Rp. 68,059,368,000 at the BI middle exchange rate on 25 February 2016. Dividend per share will be determined after deducting the treasury stock as of the recording date on 7 April 2016 and will be distributed in the form of cash dividend to the shareholders on 21 April 2016.
2. Sisa keuntungan bersih sebesar USD 50,000 akan ditambahkan pada Laba Ditahan guna mendukung pengembangan Perusahaan.	2. The remaining of USD 50,000 will be preserved as the Company's Retained Earning to support the Company development.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk mengatur prosedur pembayaran sisa dividen tunai dimaksud.	3. Authorized the Board of Directors to arrange the payment procedure of the aforementioned balance of final cash dividend.
Realisasi | Realization	
Telah selesai direalisasikan.	Completed.

Mata Acara 3 | 3rd Agenda

Penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa perhitungan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Buku 2016	Appointment of public accountants for an audit of the annual calculation of the Company for the Financial Year of 2016

Kuorum | Quorum

Total saham yang hadir | Total shares represented at the AGMS:
894,632,445

Tidak setuju Against	Abstain	Setuju For	Total Suara Setuju Total Approving Vote
854,600 = 0.095%	692,100 = 0.077%	893,085,745 = 99.827%	893,777,845 = 99.904%

Keputusan Rapat | Resolutions

Menyetujui untuk:	Approved to:
1. Menunjuk KAP Independen Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan - PricewaterhouseCoopers yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2016	1. Appoint Independent Public Account Tanudiradja, Wibisana, Rintis & Rekan, member of PricewaterhouseCoopers to audit the Company's Book in 2016.
2. Menetapkan honorarium untuk jasa tersebut ekuivalen sebesar USD 105,000 untuk tahun buku 2016. Pembayaran akan dilaksanakan dalam mata uang Rupiah	2. Determine its services fee equivalent to USD 105,000 for the financial year 2016. Payment will be made in IDR.
3. Memberi kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP pengganti bilamana KAP yang ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia.	3. Authorize the Board of Commissioners to determine substitute independent auditor should the appointed auditor unable to execute its assignment in compliance with the capital market rule and regulation.

Realisasi | Realization

Telah selesai direalisasikan.	Completed.

Mata Acara 4 | 4th Agenda

Penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk Tahun Buku 2016	Determination on the remuneration package for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for the Financial Year of 2016

Kuorum | Quorum

Total saham yang hadir | Total shares represented at the AGMS:
894,632,445

Tidak setuju Against	Abstain	Setuju For	Total Suara Setuju Total Approving Vote
946,400 = 0.105%	0	893,686,045 = 99.894%	893,686,045% = 99.894%

Keputusan Rapat | Resolutions

Menyetujui untuk:	Approved to:
1. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan Direksi untuk Tahun Buku 2016.	1. Delegate the authority to the Board of Commissioners to determine the Board of Directors's remuneration for the Financial Year of 2016.
2. Menetapkan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris maksimum sebesar Rp 7,745,000,000 untuk Tahun Buku 2016 dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris.	2. Determine 2016 remuneration package for the Company's Board of Commissioners in the maximum amount of IDR 7,745,000,000 for the Financial year 2016 and further authorized the President Commissioner to determine the distribution thereof among the members.

Realisasi | Realization

Telah selesai direalisasikan.	Completed.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Mata Acara 5 | 5th Agenda	
Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi	Change of the Board of Commissioners and the Board of Directors Composition

Kuorum | Quorum			
Total saham yang hadir | Total shares represented at the AGMS: 894,632,445			
Tidak setuju Against	Abstain	Setuju For	Total Suara Setuju Total Approving Vote
5,093,294 = 0.569%	0	889,539,151 = 99.430%	889,539,151 = 99.43%

Keputusan Rapat | Resolutions	
Menyetujui:	Approved:
1. Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019, komposisi: Dewan Komisaris, menjadi sebagai berikut: Komisaris Utama & Independen: Ibrahim Yusuf Komisaris: Somruedee Chaimongkol Komisaris: Somyot Ruchirawat Komisaris: Pongsak Thongampai Komisaris: Rudijanto Boentoro Komisaris Independen: Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak Direksi, menjadi sebagai berikut: Direktur Utama: Kirana Limpaphayom Direktur: Leksono Poeranto Direktur: A.H. Bramantya Putra Direktur: Jusnan Ruslan Direktur: Stephanus Demo Wawin Direktur: Yulius Kurniawan Gozali Direktur: Mulianto	1. As of the closing of this Meeting up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2019, the composition of: Board of Commissioners, are: President Commissioner & Independent: Ibrahim Yusuf Commissioner: Somruedee Chaimongkol Commissioner: Somyot Ruchirawat Commissioner: Pongsak Thongampai Commissioner: Rudijanto Boentoro Independent Commissioner: Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak Board of Directors, are: President Director: Kirana Limpaphayom Director: Leksono Poeranto Director: A.H. Bramantya Putra Director: Jusnan Ruslan Director: Stephanus Demo Wawin Director: Yulius Kurniawan Gozali Director: Mulianto
2. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dari segala kewajiban dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan selama masa jabatannya dalam Perusahaan termasuk mengesahkan semua tindakan yang telah dilakukan atas nama Perusahaan, jika ada, selama masa jabatan mereka sampai dengan tanggal penutupan Rapat ini, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam pembukuan Perusahaan.	2. Released and discharged all the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors from their liabilities and responsibility for all actions taken during their term of office in the Company, including ratifying all actions taken on behalf of the Company, if any, during their term of office until the closing of this Meeting, as long as those actions have been reflected in the books of the Company.
Realisasi | Realization	
Telah selesai direalisasikan.	Completed.

Mata Acara 6 | 6th Agenda	
Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana 2007	Report on the Use of Funds Obtained from the 2007 Initial Public Offering
Keputusan Rapat | Resolutions	
Jumlah hasil penawaran umum perdana saham adalah sebesar Rp 3,163,7 miliar setelah dikurangi dengan biaya penawaran umum sebesar Rp 99,5 miliar maka hasil bersih penawaran umum perdana saham adalah sebesar Rp 3,064,2 miliar	Total proceed from the Initial Public Offering (IPO) was Rp 3,163,7 billion and after deducted with the IPO expenses in the amount of Rp 99,5 billion, the net proceed of IPO was Rp 3,064,2 billion.
Total realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum adalah sebesar IDR 2,329 miliar	Total used of IPO proceed was Rp 2,329 billion
Saldo dana hasil penawaran umum perdana per 31 Desember 2015 sebesar IDR 734,7 miliar ekuivalen dengan USD 55,2 juta ditempatkan pada deposito berjangka dalam mata uang US Dollar untuk tenor 1 sampai 3 bulan yang akan digunakan jika ada kesempatan ekspansi usaha yang layak.	The balance of IPO proceed per 31 December 2015 was Rp 734,7 billion equivalent to USD 55,2 million is placed in the form of term deposit with tenor 1 to 3 months and will be utilized for business expansion whenever appropriate.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Komite Mine Closure

Komite Mine Closure adalah komite yang dibentuk di bawah Direksi untuk membantu tugas Direksi dalam penyusunan program dan kegiatan Mine Closure baik di level Steering Committee (ITM) maupun pada level Site.

Pelaksanaan kegiatan Komite Mine Closure lebih banyak dilakukan pada level site dengan program-program dan biaya closure yang sudah disusun. Selanjutnya Komite memberikan advisory pada level korporat ITM atau memberikan pendampingan dan arahan terkait implementasi program di lapangan. Selama tahun 2016 pengarahan telah diberikan untuk program penanganan Void.

Komite Mine Closure melakukan evaluasi setiap bulan pada level site dan setiap triwulan pada level ITM melalui ITM Mine Closure Committee Meeting. Implementasi rekomendasi hasil ITM Mine Closure Committee Meeting dilakukan baik di level korporat ITM maupun mine site.
Tugas & Tanggung Jawab Komite Mine Closure di Level ITM

1. Menciptakan visi, misi dan kebijakan pengelolaan penutupan tambang.
2. Mengelola dan mengatur strategi dan sasaran penutupan tambang.
3. Menyetujui strategi penutupan tambang dan rencana tindakan yang diusulkan serta anggaran.
4. Menjaga mekanisme untuk memungkinkan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kepada pihak-pihak yang berwenang.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Mine Closure di Level Site

1. Inisiasi, analisis dan konsultansi untuk rencana tindakan penutupan tambang dan anggaran.
2. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi bersama-sama dengan lokasi tambang untuk menyiapkan dan melaksanakan rencana tindakan penutupan tambang.
3. Memberikan saran yang tepat untuk mencapai target dan jadwal rencana tindakan

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS COMMITTEES

Mine Closure Committee

Mine Closure Committee is established to assist the Board of Directors duties in formulating Mine Closure programs and activities, both in the Steering Committee (ITM) level and Site level.

The Mine Closure activities are mostly carried out at the site level with the set programs and closure costs. Further, the Committee provides advisory to the ITM corporate level or provide coaching and direction in relation with the programs implementation at the field. During 2016 the advisory was provided on the Void handling program.

The Mine Closure Committee conducts monthly evaluation on the site level and quarterly to the ITM level through ITM Mine Closure Committee Meetings. The implementation of recommendation from the results of this meeting is carried out at both corporate ITM and mine site levels.
Tugas & Tanggung Jawab Komite Mine Closure di Level ITM

1. Set vision, mission and policy of mine closure management.
2. Manage and set up mine closure strategy and target.
3. Approve mine closure strategy and proposed action plan and budget.
4. Maintain a mechanism to enable ongoing monitoring, evaluation and reporting to the authorized parties.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Mine Closure di Level Site

1. Initiate, analysis and consult for mine closure action plan and budget.
2. Coordinate and facilitate together with mine site line function in setting up and implementing the mine closure action plan.
3. Provide advice as appropriate to achieve the action plan target and schedule.

4. Memantau, mengevaluasi dan pelaporan kemajuan rencana tindakan kepada Komite Manajemen Penutupan Tambang BEK di level ITM.
5. Memantau, mengevaluasi dan pelaporan kemajuan rencana tindakan kepada Pemerintah Daerah dan Semua pemangku kepentingan terkait.
6. Keterlibatan yang aktif dalam rapat koordinasi komite.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO ITM

Komite Manajemen Risiko ITM (ITM-RMC) merupakan forum bagi Pemilik Risiko untuk melakukan pembahasan mengenai berbagai hal dalam manajemen risiko serta untuk memberikan persetujuan mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk senantiasa memastikan pengendalian risiko.

ITM-RMC berada pada level ITM dibawahi oleh Direktur Utama yang bertanggung jawab atas manajemen risiko, yang ditunjuk sebagai Ketua serta juga sebagai anggota komite. Manajer Risiko bertindak sebagai Administrator serta anggota komite, dan seluruh Manajemen Senior bertindak sebagai anggota.

Agenda rapat IT-RMC disampaikan oleh Admin RMC sesuai dengan keperluan atau kebutuhan anggota dan/ atau sesuai permintaan dari unit bisnis/lokasi tambang, yang agenda tersebut akan dibahas dalam rapat RMC.

4. Monitoring, evaluating and reporting the progress of action plan to BEK's Mine Closure Management Committee at ITM Level.
5. Monitoring, evaluating and reporting the progress of action plan to Local Government and All related stake holder.
6. Active involvement in regular working committee coordination meeting.

ITM RISK MANAGEMENT COMMITTEE

ITM Risk Management Committee (ITM-RMC) is a forum for the Risk Owners to discuss various issues regarding the management of risk and as well as agree on the things that need to be taken to ensure that any risk always under control.

ITM-RMC is at ITM level with the President Director in charge of risk management act as the Chairman also a member, the Risk Manager act as Administrator also a member, and the entire Senior Management act as members.

ITM-RMC's meeting agendas are submitted by the Admin of RMC according to the needs or demands of the members and / or as escalated from business unit/mine sites to be discussed in the meeting of RMC.

Peran dan Tanggung Jawab

- Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawab dalam bidang manajemen risiko.
- Memelihara pandangan perusahaan mengenai risiko dan kegiatan menajemen risiko.
- Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko terus berlangsung dengan melakukan evaluasi kefektivitasannya.
- Mendukung dan melaksanakan strategi dan kebijakan risiko melalui peningkatan kesadaran akan risiko dalam lingkungan ITM dan melalui pengembangan prosedur yang tepat serta komitmen dari para sumber daya.
- Melakukan pemantauan atas kemajuan strategi mitigasi risiko utama termasuk status dari penilaian risiko.
- Memastikan bahwa semua pihak terkait telah memberikan dukungan yang memadai kepada kepala manajemen risiko.

Rapat dan Kegiatan

Komite Manajemen Risiko melaksanakan rapat setiap kuartal.
Berikut rincian rapat selama tahun 2016:

1. RMC-ITM Triwulan-1/2016: 9 Februari 2016
2. RMC-ITM Triwulan-2/2016: 30 Maret 2016
3. RMC-ITM Triwulan-3/2016: 27 Juni 2016
4. RMC-ITM Triwulan-4/2016: 21 September 2016

Roles and Responsibilities

- Assist the Board in meeting their responsibilities for risk management.
- Maintains an enterprise-wide view of risk and risk management activity.
- Ensures that risk management framework is sustainable by continuously evaluating the effectiveness.
- Promotes and implements the risk strategy and policy by enhancing the level of risk awareness within ITM and through development of appropriate procedures and the commitment of resources.
- Monitors progress of any major risk mitigation strategies including the status of risk assessments.
- Ensures all relevant parties are providing the adequate level of support to the risk management head

Meetings and Activities

Risk Management Committee Meeting is conducted in quarterly basis.
The following is detailed meetings conducted during 2016:

1. RMC-ITM Q1/2016: 9 February 2016
2. RMC-ITM Q2/2016: 30 March 2016
3. RMC-ITM Q3/2016: 27 June 2016
4. RMC-ITM Q4/2016: 21 September 2016

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya terhadap Direksi dan untuk memfasilitasi kerjanya dalam memenuhi fiduciary duty, Dewan Komisaris telah memiliki pedoman yang dinamakan Piagam Dewan Komisaris. Pedoman digunakan sebagai referensi bagi para anggota dalam melaksanakan tanggung jawab, wewenang dan bertindak untuk kemajuan Perusahaan dan demi kepentingan semua pemangku kepentingan.

In performing its supervisory role vis a vis the Board of Directors and to facilitate its works in fulfillment of its fiduciary duties, the Board of Commissioners has in place a general guidelines named BOC Charter. This guidelines shall become the reference for the Board Members in executing its responsibility, authority and in acting consistently for the advancement of the Company and the interest of all stakeholders.

KEBIJAKAN
Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan berfungsi dan bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada Direksi dan memastikan Perusahaan dikelola berdasarkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh Perusahaan. Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan operasional.

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas Tata Kelola Perusahaan dan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang relevan, anggaran dasar dan keputusan Pemegang Saham dengan jujur, berintegritas dan cermat untuk kepentingan jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi wajib memastikan bahwa, dalam mencapai visi dan misinya, Perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Piagam Dewan Komisaris
Dalam melaksanakan tugas pengawasannya terhadap Direksi dan untuk memfasilitasi kerjanya dalam memenuhi fiduciary duty, maka Dewan Komisaris memiliki pedoman secara umum yang dinamakan Piagam Dewan Komisaris. Piagam tersebut digunakan sebagai referensi bagi para anggota dalam melaksanakan tanggung jawab,

POLICY
The Board of Commissioners as an organ of the Company shall function and be responsible collectively for overseeing and providing advices to the Board of Directors and ensuring that the Company operates/ manages based on the implementation of the Good Corporate Governance. The Board of Commissioners is prohibited from participating in making any operational decisions.

The Board of Commissioners is accountable for the Corporate Governance and bound to comply with relevant laws, regulations, the Company's articles of associations and resolutions of the Shareholders, with honesty, integrity and due care for the long and short term interests of the Company.

The Board of Commissioners shall ensure that, in pursuit of its vision and mission, the Company and BOD operates in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Charter of the Board of Commissioners
In performing its supervisory role vis a vis the Board of Directors and to facilitate its works in fulfillment of its fiduciary duties, the Board of Commissioners needs to have a general guidelines named as the Charter of the Board of Commissioners. This guidelines shall become the reference for the Board Members in executing its

wewenang dan bertindak untuk kemajuan Perusahaan dan demi kepentingan semua pemangku kepentingan.

Piagam Dewan Komisaris yang pertama efektif sejak Agustus 2009. Sehubungan dengan perkembangan dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pengadopsian ISO26000 tentang CSR dan peraturan pasar modal yang terbaru, Piagam ini diperbarui kembali pada 7 Desember 2015.

Piagam Dewan Komisaris menetapkan aturan dan pedoman bagi Dewan Komisaris untuk menentukan dan melaksanakan tugas pengawasan, tanggung jawab serta wewenang secara objektif dan efektif, serta terus memperhatikan prinsip-prinsip dan aturan GCG. Piagam ini juga berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan setiap anggotanya serta evaluasi kinerja masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris.

Piagam Dewan Komisaris ini mengatur antara lain Struktur, Rangkap Jabatan dan Mobilitas Keanggotaan, dalam hal ini mengatur batasan maksimal untuk seorang anggota Komisaris memegang beberapa jabatan pada waktu yang bersamaan. Juga mengatur mengenai Persyaratan Keanggotaan, Masa Jabatan, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang. Tugas dan Tanggung jawab mencakup Rencana Suksesi, Komite-komite, Nominasi anggota, Hubungan dengan Direksi dan Etika Bisnis yang mencakup tentang *insider information*, kerahasiaan, dan *trading rule*. Disamping itu Piagam ini juga mengatur mengenai Penilaian Kinerja, Remunerasi, dan Rapat.

Penunjukkan dan Kriteria

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Proses penilaian dan pemilihan para calon anggota dilaksanakan oleh Komite SDGNC. Perusahaan menetapkan Dewan Komisaris dengan komposisi keanggotaan yang imbang dalam hal latar belakang profesionalitas, pendidikan, pengalaman, nasionalitas dan komposisi jender.

Dalam penyaringan anggota baru, Komite SDGNCC mengkaji kualifikasi, ketrampilan pengetahuan dan keahlian seluruh calon untuk menentukan profil kualifikasi yang sesuai sebagai anggota baru guna memastikan Perusahaan memperoleh manfaat dari dewan yang terdiri dari Komisaris yang terampil dan memenuhi syarat aneka pengalaman.

responsibility, authority and in acting consistently for the advancement of the Company and the interest of all stakeholders.

The first BOC Charter has been in effect since August 2009. Recognizing developments in the Company's GCG, adoption of ISO26000 on CSR and new capital market regulations, the Charter then amended and in effect as of 7 December 2015.

The BOC Charter stipulates the rules and guidelines for the Board of Commissioners in designing and executing its supervisory duties, responsibility and authority objectively and effectively, observant of the Company's values and in compliance with the principles and rules of GCG. The BOC Charter also serves as the basis for the performance assessment of the Board of Commissioners and each of its members, as well as the performance evaluation of each Committee under the Board of Commissioners.

The BOC Charter regulates among others the Structure, Multiple and Mobility of Directorship, in which case regulated maximum limits of several positions at the same term of office for the Commissioners. The Charter also regulates Membership Requirements, Term of Office, Duty, Responsibility and Authority. The Duties and Responsibilities include Succession Plan, Committees, Nomination of the members, Relationship with BOD and Business Ethics which cover the insider information, confidentiality, and trading rule. Moreover, the Charter also regulates the Performance Evaluation, Remuneration, and Meeting.

Appointment and Criteria

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders. The process of evaluation and selection of candidates shall be carried out by the SDGNC Committee. The Company establishes and maintains a balanced Board of Commissioners membership in terms of professional backgrounds, education, experience, nationality and gender composition.

During the selection of new members, the SDGNCC Committee shall review the qualifications, skills, knowledge and expertise of all candidates to determine the appropriate qualifications profiles for the new members with an aim of ensuring that the Company gains the benefit of a board comprising appropriately qualified and skilled Commissioners with a diversity of experience.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris dalam jumlah yang dianggap layak untuk ukuran bisnis dan operasi Perusahaan yang efisien. Dan tidak kurang dari sepertiganya adalah independen dan tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewenangan Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris diharapkan untuk dapat memberikan keahliannya dalam melaksanakan pengawasan secara profesional dan pengetahuannya bagi Dewan Komisaris dan senantiasa memberikan yang terbaik selama melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Persyaratan Umum
Diluar persyaratan dibawah ini, bagi mereka yang diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris harus juga memenuhi persyaratan dasar yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal.

- Setiap Komisaris wajib memiliki profesionalitas, standar etika dan pengalaman yang tinggi, dan juga keahlian, keterampilan dan kompetensi yang tinggi yang berhubungan dengan bisnis Perusahaan.
- Setiap Komisaris wajib memiliki pemahaman yang baik mengenai Undang-Undang Perusahaan, Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya, peraturan BEI, Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan lainnya yang berlaku dalam Perusahaan.
- Setiap Komisaris harus memiliki pemahaman yang baik mengenai praktik terbaik dari GCG dan Tanggung Jawab Sosial dan berkomitmen untuk mematuhinya.

Persyaratan Komisaris Independen
Dewan Komisaris sebagai organ Perusahaan berfungsi dan bertanggungjawab secara kolektif ketika melakukan pengawasan dan memberikan saran bagi Direksi. Setidaknya 1 (satu) Komisaris Independen memiliki latar belakang akuntansi atau Keuangan. Komisaris Independen wajib memenuhi ketentuan dan persyaratan sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali.
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya baik secara horizontal maupun vertikal.

The Board of Commissioners shall consist of a President Commissioner and Commissioners in a number considered appropriate for the Company's size of business and efficient operation. And no less than one third shall be independent and have no business relationship or any other relationship with the Company which may affect the Commissioners' Independent exercise of discretion.

Members of the Board of Commissioners are expected to bring professional supervisory expertise and know-how to the Board of Commissioners and shall be prepared to do their utmost while performing their duties, responsibility and authority.

General Requirements
In addition to below requirements, those to be appointed as member of the Board of Commissioners shall meet the basic requirements as sated in the capital market regulations.

- Each Commissioner shall have a high professional, and ethical standards, field experience as well as high mastery of expertise, skills and competencies that are of relevance to the business of the Company.
- Each Commissioner shall have a good understanding and commitment to abide with the Company Law, Capital Market Law and related regulations, the Company's Articles of Association and all regulations that prevail in the Company.
- Each Commissioner shall have a good understanding of best practices of GCG and social responsibility and is committed to adhere to them.

Independent Commissioners Requirements
The Board of Commissioners as an organ of the Company shall function and be responsible collectively while overseeing and providing advices to the Board of Directors. At least one of the Independent Commissioners shall have accounting or finance background. The Independent Commissioner(s) shall fulfill the following requirements:

- They do not have any affiliate relations with the controlling shareholders.
- They do not have any familial affiliations with other members of the Board of Commissioners and those of the Board of Directors either horizontally or vertically.

- Tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi di perusahaan lainnya yang berafiliasi dengan Perusahaan.
- Tidak bertindak sebagai agen untuk melindungi kepentingan Direksi atau Dewan Komisaris Perusahaan, Pemegang Saham Mayoritas atau pemegang saham lainnya yang terkait dengan Pemegang Saham Mayoritas.
- Dapat melaksanakan tugas, mengutarakan pendapat dan melaporkan tugas serta kinerjanya sebagaimana ditugaskan oleh Dewan Komisaris, terlepas dari kendali dan pengaruh pemegang saham pengendali atau setiap pihak yang terkait dengannya, termasuk kerabat dekatnya.
- Anggota Dewan Komisaris wajib menunjukkan independensinya dan otonomi dalam melaksanakan tugas pengawasannya, tanggung jawabnya dan kewenangannya secara independen.
- Tidak memiliki hubungan bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bisnis Perusahaan.
- Bukan merupakan seseorang yang bekerja atau memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengontrol atau mengawasi aktifitas Perusahaan dalam 6 (enam) bulan terakhir, terkecuali dalam hal penunjukkan kembali Komisaris Independen Perusahaan untuk masa jabatan berikutnya.

Salah satu anggota dari Komisaris Independen ITM, yaitu Bapak Ibrahim Yusuf juga berperan sebagai Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015.

Masa Jabatan

Masing-masing anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Pengangkatan ini berlaku efektif sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS dan berakhir pada RUPS ke 3 (tiga) sejak tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan Komisaris tersebut pada saat kapanpun dengan memberikan alasan untuk pemberhentian dan telah memberikan kesempatan yang adil bagi Komisaris tersebut untuk membela dirinya.

Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya akan berakhir, maka dapat dinominasikan untuk ditunjuk kembali. Komisaris Independen yang menjabat sebagai Komite Audit & Pemantauan Risiko hanya boleh menjabat untuk 2 (dua) masa jabatan.

- They do not occupy any position as a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors in any companies that are affiliated with the Company.
- They do not act as an agent to protect the interest of the Company's directors or commissioners, ultimate shareholders or other shareholders who are related to the Company's majority shareholders.
- They are able to perform duty, express opinions and report on their works and performance as designated by the Board of Commissioners, independent of the control and influence of the Company's ultimate shareholder or persons related to them, including their closed relatives.
- Members of the Board of Commissioners shall demonstrate independence and autonomy while performing their supervisory duties, responsibility and authority independently.
- They do not have business relationship either directly or indirectly with the Company's business.
- They are not a person who works with or have authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months except for the purpose of reappointment as Independent Commissioner in the Company for the next period.

A member of ITM's Independent Commissioners serves as Chairman of the Company's Audit Committee, namely Ibrahim Yusuf in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Terms of Office

Each member of the Board of Commissioners shall be appointed and dismissed by the GMS. Such appointment shall be effective as of the date determined in the GMS and shall cease at the closing of the 3rd (third) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) after the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss Commissioner at any time by stating the reasons for the dismissal and having given a fair chance for defense to the Commissioner under dismissal.

Member of the Board of Commissioners whose office term has come to an end may be nominated for reappointment. Independent Commissioner can only serve Audit Committee position for not more than 2 terms.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris akan otomatis berakhir dalam kondisi:
- Mengundurkan diri
- Berakhirnya masa jabatan
- Tidak dipenuhinya ketentuan menurut undang-undang
- Kematian
- Diberhentikan sesuai keputusan RUPS
- Bangkrut atau diberi pengampuhan sesuai keputusan pengadilan
- Pensiun

Susunan Dewan Komisaris ITM per 31 Desember 2016 dapat dilihat dalam sub-bab Identitas Perusahaan pada halaman 61 Laporan Tahunan ini.

Tugas & Tanggung Jawab

Mengawasi dan memberikan saran kepada Direksi merupakan tugas utama Dewan Komisaris terhadap kebijakan dan operasional Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki hak untuk menetapkan anggota komite yang sesuai untuk membantu meninjau dan menghasilkan rekomendasi yang bijak kepada Direksi. Melalui pengawasan tersebut, Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi senantiasa mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS, peraturan perundangan terkait dan bertindak dengan itikad baik dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris mewajibkan anggota barunya untuk menghadiri sesi orientasi guna pembelajaran mengenai ekspektasi Perusahaan dari peran, tugas dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik GCG. Orientasi ini akan membantu pemahaman mengenai bisnis Perusahaan dengan lebih baik dan juga memberikan kesempatan meninjau secara langsung operasional Perusahaan serta persiapan untuk pelaksanaan tugas.

Dewan Komisaris berwenang untuk mengambil alih kewenangan dan tanggung jawab Direksi dalam hal semua anggota Direksi memiliki konflik kepentingan dengan Perusahaan. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk memberhentikan anggota Direksi sementara dan tindakan tersebut harus diungkapkan dan dikonfirmasi oleh RUPS sebagaimana diatur oleh Anggaran Dasar Perusahaan dan mematuhi ketentuan dalam peraturan pasar modal. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan RUPS Tahunan atau RUPS Luar Biasa lainnya sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan

The tenure of a member of Commissioners shall automatically cease under the conditions of:
- Resignation
- Expiry of the term of office
- Non-fulfillment of statutory requirements
- Death
- Dismissal by virtue of a resolution of GMS
- Bankrupt or guardianship by virtue of a court verdict
- Retirement

Composition the Board of Commissioners of the Company as of 31 December 2016 can be seen under sub-section Company Identity on page 61 of this Annual Report.

Duties & Responsibilities

Supervising and providing advices to the Board of Directors are the main function of the Board of Commissioners in both toward the policies and the operations of the Company. In carrying out its duties, the Board of Commissioners has the right to establish appropriate committees to assist the board in reviewing and making informed recommendations to the Board of Directors. Through such supervision the Board of Commissioners ensures that the Board of Directors strictly complies with the Company's Articles of Association, resolutions of the GMS, related laws and regulations and acts in good faith with a view to maximizing the Company's value to shareholders and stakeholders.

The Board of Commissioners requires new members to attend an orientation session to learn about the Company's expectation from their roles, duties and responsibilities including knowledge on corporate governance policies and practices. The orientation will not only enhance members' better understanding on the Company's business, but also to provide opportunity to visit the Company's operations as a preparation of their duties.

The Board of Commissioners is entitled to take over the authority and responsibility of the Board of Directors in case all the Board of Directors' members are engaging in a conflict of interest with the Company. The Board of Commissioners is entitled to temporarily terminate the Board of Directors' members and such action shall require disclosure and have to be confirmed by the GMS as stipulated in the Company's Articles of Association and shall also comply with the capital market regulation. In certain condition, the Board of Commissioners have to convene the AGMS or other EGMS in accordance with

dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan terkait lainnya.

Lingkup Kerja

Selain tindakan yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS, Dewan Komasaris dengan ini menetapkan bahwa pertimbangan, pengakuan dan persetujuan mengenai hal-hal dibawah ini merupakan kewenangan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komasaris sehubungan dengan, pelaksanaan peran pengawasannya:

- Kebijakan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan.
- Kinerja bulanan, triwulan dan operasional Perusahaan dibandingkan dengan rencana, anggaran dan prospek bisnis dengan periode berikutnya dari tahun anggaran tersebut.
- Investasi Perusahaan dalam suatu proyek dengan nilai lebih dari Rp 150 miliar.
- Investasi yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah anggaran untuk investasi proyek yang telah disetujui dan yang melebihi 10% dari total anggaran investasi non proyek.
- Transaksi atau tindakan yang secara material dapat mempengaruhi status keuangan, kewajiban, strategi bisnis dan reputasi Perusahaan.
- Pembelian dan penghapusan aset, akuisisi bisnis dan partisipasi dalam usaha patungan yang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan OJK dan BEI.
- Memasuki suatu perjanjian yang tidak berkaitan dengan bisnis normal Perusahaan dan segala kontrak yang berkaitan dengan bisnis normal Perusahaan namun bersifat material.
- Bagian dari transaksi yang berhubungan antara Perusahaan, induk perusahaan, anak perusahaan, perusahaan terkait dan individu.

- Segala transaksi yang menyebabkan rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan melebih 2:1.
- Pembagian dividen interim.
- Pinjaman bersih yang melebihi jumlah maksimum Rp 30 miliar, tergantung tinjauan tahunan.
- Perubahan dalam kebijakan dan praktik yang material efeknya terhadap akuntansi, manajemen resiko dan cadangan keuangan.
- Perubahan signifikan terkait sistem manajemen dan kontrol keuangan.
- Penetapan dan tinjauan dari kewenangan untuk memberi persetujuan yang diberikan kepada jajaran eksekutif.

their authority as stipulated in the Company's Articles of Association and relevant regulations.

Scope of works

In addition to any action taken as required by the laws, the Company's Articles of Association and the resolutions of the GMS, the Board of Commissioners hereby stipulates that the consideration, acknoledgement and approval of the following matters shall be vested under the authority, duty and responsibility of the Board of Commissioners in relation to its monitoring and supervisory roles:

- The Company's policies, business strategies, business plans and annual budget.
- The Company's monthly, quarterly performance and operation report in which performance is compared with the plan, budget and business outlook of the following period of the budget year.
- The Company's investment in a project worth more than IDR 150 billion.
- Investment which exceeds 10% of the total investment budget of an approved project, and which exceeds 10% of the total non project investment budget.

- Transaction or act which materially affects the Company's financial status, liabilities, business strategy and reputation.
- Purchase and disposal of assets, acquisition of business and participation in a joint venture project which are not in conflict with the rules and regulations of the OJK and BEI.
- Entering into a contract not relating to a normal course of business of the Company and any contract relating to normal course of business of the Company that is material.
- Parts of a connected transactions between the Company, its parent company, subsidiaries, associated companies and related individuals according to the capital market regulations.
- Any transaction which causes the ratio of the Company's debt-to-equity ratio to exceeds 2:1.
- Distribution of interim dividend.
- Net borrowing that exceeds a maximum amount of IDR 30 billion subject to annual review.
- Changes in the policy and practices with material implicatins to accounting, risk management and financial reserves.
- Significant changes relating to the management and financial control system.
- Determination and review of approval authority granted to the executives.
- Approval of salary increment budget and bonus or

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

- Persetujuan untuk anggaran kenaikan gaji dan bonus atau formula penetapan bonus atau formula penentuan untuk paket remunerasi bagi anggota dewan, komite, eksekutif dan karyawan.
- Nominasi, penunjukan, rekrutmen dan pemberhentian direktur, ketua Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan seketaris Dewan Komisaris serta komitenya.
- Penunjukan dan penentuan kewenangan bagi sub-komite.
- Penetapan dan pengawasan manajemen sehubungan dengan kebijakan dan praktik GCG.
- Penunjukkan direktur dan eksekutif yang akan diangkat menjadi direktur anak perusahaan dan perusahaan terkait lainnya.
- Pendaftaran perusahaan baru dan pembubaran perusahaan.
- Tugas untuk menjaga informasi perusahaan yang rahasia terutama informasi internal yang tidak dapat diungkapkan kepada publik atau informasi yang dapat mempengaruhi bisnis atau harga saham.
- Perubahan lingkup kewenangan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam item di atas.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Tahun 2016

Selama tahun 2016, tugas yang telah dijalankan oleh Dewan Komisaris dalam hal pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi diantaranya adalah:

Laporan Dewan Komisaris untuk Hal-hal Utama

1. Menyetujui kebijakan, strategi usaha, rencana usaha dan anggaran tahunan Perusahaan.
2. Menyetujui visi dan misi baru Perusahaan.
3. Merekomendasikan penunjukkan Komisaris dan Direktur kepada RUPST.
4. Mengawasi kinerja bulanan Perusahaan dibandingkan dengan rencana dan anggaran.
5. Menyetujui pembagian dividen interim.
6. Merekomendasikan penggunaan laba bersih Perusahaan kepada RUPST.
7. Merekomendasikan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada RUPST.
8. Mengkaji dan memantau efektivitas implementasi GCG mencakup antara lain pengendalian internal, kepatuhan, rencana dan kegiatan penutupan tambang, manajemen risiko, tindak lanjut temuan audit dan program CSR.
9. Menyetujui perubahan Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko
10. Mengangkat kembali para anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko serta Komite SDGNC

- Approval for budget of salary increase and bonus or bonus formula or annual remuneration package adjustment formula of the board and committee members, executives and employees.
- Nomination, appointment, recruitment and termination of directors, head of Internal Audit and Corporate Secretary as well as the Secretary of the Board of Commissioners and its committees.
- Appointment and determination of authority of the sub committees.
- Establishing and supervising the management in accordance with the GCG policy and practices.
- Appointment of directors or executives to be directors of subsidiaries and associated companies.
- Registration of new companies and dissolution of companies.
- Duty to keep corporate information strictly confidential especially internal information not to be disclosed to the public or information that may affect its business or share price.
- Amendment to the scope of approval authority of the Board of Commissioners as stated in the items above.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners in 2016

During 2016, the following were duties of the Board of Commissioners pertaining to supervisory and advisory to the Board of Directors, among others are:

Report of the Board of Commissioners on Major Items

1. Approved the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget.
2. Approved the Company's new vision and mission.
3. Recommended to the AGMS for the appointment of Commissioners and Directors.
4. Supervised the Company's monthly performance compared to the plan and budget.
5. Approved the distribution of Company's interim dividend
6. Recommended to the AGMS for the utilization of the Company's net profit
7. Recommended to the AGMS for the BOC's remuneration package
8. Reviewed and monitored the effectiveness of GCG implementation covering among others internal control, compliance, mine closure plan and activities, risk management, follow up of audit findings and CSR program
9. Approved the amendment of Audit & Risk Oversight Committee (AROC) Charter
10. Re-appointed the members of AROC and appointed the members of the SDGNC

Prosedur, Dasar Penetapan, Struktur, dan Remunerasi Dewan Komisaris

Paket remunerasi untuk Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk honorarium, yang tidak terkait dengan kinerja Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris tidak menerima bonus ataupun opsi saham. Perusahaan tidak memiliki sistem opsi saham dan oleh karena itu para komisaris dipastikan tidak memiliki kepentingan jangka pendek ataupun jangka panjang dalam Perusahaan ataupun afiliasinya.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris disetujui oleh RUPST, dan Komisaris Utama bertugas menentukan distribusinya ke masing-masing anggota. Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris didasarkan pada kondisi pasar. Remunerasi diajukan oleh SDGNCC kepada Dewan Komisaris untuk disetujui dan diajukan kepada RUPST.

Remunerasi ditinjau secara periodik oleh SDGNCC. Formula remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak boleh mengacu pada penugasan tertentu ataupun dikaitkan kepada kinerja Perusahaan guna menghindari potensi benturan kepentingan.

Procedures, Stipulation, Structures, and Remuneration of BOC

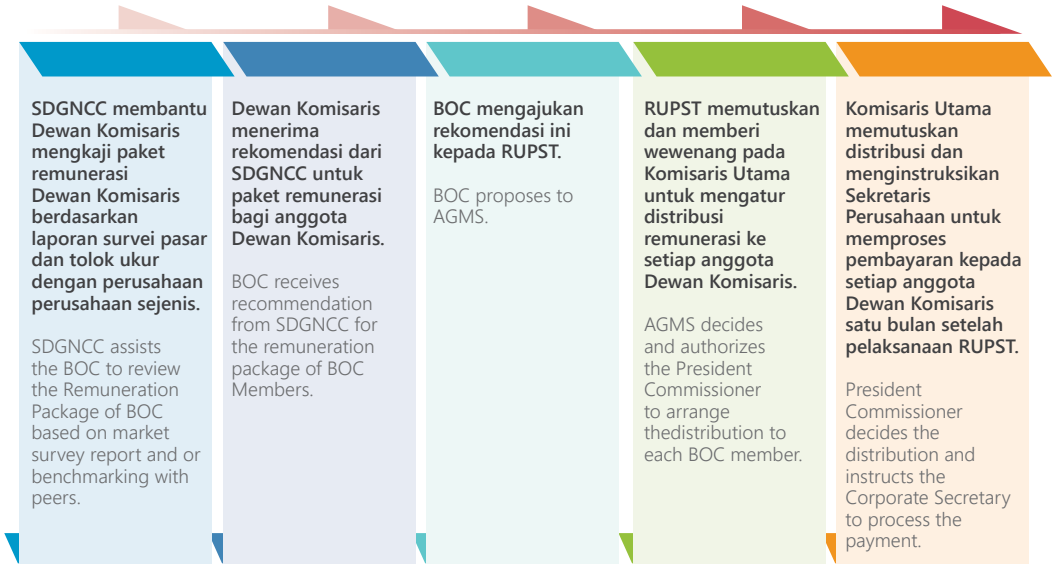
The remuneration package for BOC is provided in the form of honorarium, which is unrelated to the performance of the Company. BOC members do not receive bonuses or stock options. The Company does not have a stock option system in place, and therefore the Commissioners are ensured to have no short-term and long- term interests in the Company or its affiliates.

Remuneration for the Board of Commissioners as a group shall be approved by the AGMS with distribution among individual members left to be decided by the President Commissioner. Remuneration package for the Board of Commissioners members shall be based on market condition. It is proposed by the SDGNCC to the Board of Commissioners for their agreement to be proposed to AGMS.

The package is reviewed on a periodic basis by the SDGNCC. The formula for remuneration for each member of the Board of Commissioners shall not refer to a specific assignment or Company's Performance in order to avoid any potental conflict of interest

Bagan Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris

Remuneration Procedures of the Board of Commissioners



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Struktur dan Besaran Remunerasi Masing-masing Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan SDGNCC, komponen remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari:
1. Honorarium dasar, dibayarkan setiap bulan
2. Fasilitas, termasuk mobil dinas, biaya rumah sakit hanya untuk anggota Dewan Komisaris, dan biaya perjalanan.

Jumlah remunerasi dan tunjangan yang diberikan kepada anggota Komisaris pada tahun 2016 adalah Rp7.595.000.000

Structure and Remunerations Amount of Board of Commissioners Members

Based on the SDGNCC's stipulation, the components of remuneration for the Board of Commissioners consist of:
1. Basic honorarium, paid monthly
2. Facilities, including company car, hospitalization expenses for BOC members only, and travel.

The total remunerations and benefits for the Board of Commissioners in 2016 amounted to IDR 7,595,000,000

Remunerasi Dewan Komisaris 2016 | Remuneration Board of Commissioners in 2016

Besaran Remunerasi Dewan Komisaris Total Remuneration Board of Commissioners	2015		2016	
	Jumlah Anggota Total Members	Total Remunerasi Tahunan Total Annual Remuneration	Jumlah Anggota Total Members	Total Remunerasi Tahunan Total Annual Remuneration
Total	6	7,083,000,000	6	7,595,000,000

Kebijakan dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Rapat Bersama Direksi, dan Tingkat Kehadiran

Kebijakan

Berdasarkan Piagam Dewan Komisaris, Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan Rapat minimum satu kali dalam dua bulan. Disamping ketentuan ini, rapat Dewan Komisaris juga dapat diselenggarakan setiap saat apabila diperlukan. Rapat dianggap sah jika dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan bulanan dengan Direksi sekurang-kurangnya satu kali setiap 4 (empat) bulan. Kuartal terakhir, Dewan Komisaris menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya. Materi rapat untuk rapat yang sudah dijadualkan harus didistribusikan kepada peserta rapat setidaknya 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal rapat. Untuk rapat yang tidak dijadualkan, materi rapat dapat diberikan sebelum rapat dimulai.

Komisaris Utama memimpin rapat Dewan Komisaris. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir di rapat Dewan Komisaris, yang mana alasannya tidak perlu

Board of Commissioners' Meetings Policy and Frequency, Joint Meetings with the BOD, & Attendance

Policy

The implementation Board of Commissioners Meeting refers to the BOC Charter that the Board of Commissioners shall convene a Meeting at least once every two months. Aside from this obligation, the BOC may convene a meeting when is deemed necessary. Such meeting shall valid if attended by majority of the Board of Commissioners' members.

The Board of Commissioners is also oblige to convene joint meeting with the Board of Directos at least once for every 4 months. In quartal 4 (four), the Board of Commissioners sets a meeting schedule for the following calendar year. The meeting material for scheduled meeting shall be distributed to the meeting participants at the latest 5 (five) working days prior to the meeting date. For an unscheduled meeting, the meeting material may be distributed just prior to the meeting.

The President Commissioner shall chair the meetings of the Board of Commissioners. In the absence of the President Commissioner to attend the meeting, of which

dibuktikan kepada pihak ketiga, maka anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh anggota Dewan Komisaris yang hadir ketika Rapat tersebut dapat memimpin Rapat Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris dapat diwakilkan di Rapat Dewan Komisaris oleh anggota Dewan Komisaris lainnya dengan menggunakan surat kuasa.

Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan mengikat untuk membuat keputusan jika dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakilkan dalam Rapat. Keputusan Rapat Dewan Komisaris dibuat berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak terdapat keputusan berdasarkan musyawarah, maka keputusan diambil berdasarkan suara mayoritas. Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi ditandatangani oleh seluruh anggota yang hadir.

Dewan Komisaris dapat juga membuat keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan kondisi bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diinformasikan secara tertulis mengenai proposal tersebut dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas proposal serta menandatanganinya. Keputusan yang dihasilkan melalui prosedur tersebut memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang dihasilkan melalui rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, ITM menyelenggarakan 10 Rapat Dewan Komisaris, dan 3 Rapat Gabungan dengan Direksi.

Frekuensi kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

case it is unnecessary to provide evidence to third parties, a member of the Board of Commissioners elected by the Board of Commissioners' members being present in the Meeting may chair the Meeting. A member of the Board of Commissioners may be represented in the Meeting only by another member of the Board of Commissioners with a proxy.

A meeting of the Board of Commissioners shall be legal and entitled to make binding resolutions if more than ½ (one half) of the number of members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be made based on deliberations for a consensus. If consensus is not achieved, the resolutions shall be made by the majority. Minutes of meeting of the Board of Commissioners and Joint Meeting with the Board of Directors shall be signed by participating members.

The Board of Commissioners may also make legal, binding decisions without having to convene a meeting of the Board of Commissioners, on condition that all membes of the Board of Commissioners have been notified in writing of the relevant proposal and that all members of the Board of Commissioners give approval to the proposal put forward in writing and sign such approval. The resolutions made in such a procedure shall have the same force as those made legally at the meeting of the Board of Commissioners.

Frequency and Attendance of the Board of Commissioners Meetings

ITM convened a total of 10 Board of Commissioners Meetings, and 3 Joint Meeting with The Board of Directors during 2016.

The following table illustrates the frequency and attendance of the Board of Commissioners Meetings and Joint Meetings.

Daftar Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Regular
Attendance List of BOC Regular Meetings

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendanc
Ibrahim Yusuf	10	10	100%
Pongsak Thongampai*	10	4	40%
Rudijanto Boentoro	10	10	100%
Djisman S Simandjuntak	10	8	80%
Somruedee Chaimongkol	10	9	90%
Somyot Ruchirawat	10	8	80%

* Diangkat sejak tanggal 28 Maret 2016 dan mengundurkan diri 29 Desember 2016 | Appointed effectively on 28 March 2016 and resigned on 29 December 2016

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Daftar Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
Attendance List of Joint Meeting BOC With BOD

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendanc
Ibrahim Yusuf	3	3	100%
Pongsak Thongampai**	3	2	66%
Rudijanto Boentoro	3	3	100%
Djisman S Simandjuntak	3	3	100%
Somruedee Chaimongkol	3	3	100%
Somyot Ruchirawat	3	2	66%
Kirana Limpaphayom*	3	1	33%
A.H Bramantya Putra	3	3	100%
Leksono Poeranto	3	1	33%
Jusnan Ruslan	3	2	66%
Stephanus Demo Wawin	3	2	66%
Yulius Kurniawan Gozali*	3	2	66%
Mulianto*	3	2	66%
Pongsak Thongampai**	3	1	33%
Edward Manurung ***	3	1	33%

*Diangkat sejak tanggal 28 Maret 2016 | Appointed effectively on 28 March 2016
** Sebagai Direktur Utama berakhir pada tanggal yang sama dengan pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris 28 Maret 2016 | As President Director ended on the same date with appointment as member of the Board of Commissioners on 28 March 2016
*** Masa jabatan telah berakhir pada 28 Maret 2016 | End of term of office on 28 March 2016

Etika Bisnis

Dewan Komisaris dan setiap anggotanya harus menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan, sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

- **Informasi Orang Dalam**
  Anggota Dewan Komisaris dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.

- **Kerahasiaan**
  Anggota Dewan Komisaris harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia Perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga sahamnya.

- **Perdagangan Saham Perusahaan**
  Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham Perusahaan tidak kurang dari 30 (tiga puluh) hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi sepecial hasil operasi, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.

Business Ethics

The BOC and its individual members shall serve as good role models in fostering the observance of the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest, as regulated in the BOC Charter.

- **Insider Information**
  BOC members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/he own family or that of any other third parties.

- **Confidentiality**
  BOC members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.

- **Trading Rules**
  BOC members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 (thirty) days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an Annual Report.

Setiap Anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk melaporkan transaksi pribadi atas saham Perusahaan dalam 3 (tiga) hari setelah terjadinya transaksi dimaksud.

Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, joint venture/pembatalan joint venture, peningkatan/ penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

- **Anti-Korupsi**
  Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

- **Konflik Kepentingan**
  Komisaris yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Komisaris Independen untuk menjadi Komisaris/Direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan.

  Dua anggota Dewan Komisaris ITM juga merupakan anggota manajemen puncak dari perusahaan Pemegang Saham Pengendali ITM.

INDEPENDENSI & IMPARSIALITAS DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan independensi dan imparsialitas Dewan Komisaris, tidak ada satupun dari anggota Dewan Komisaris, dalam melakukan tugas pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, diizinkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan operasional.

Every Member of the Board of Commissioners is required to report personal transactions in the Company's shares within 3 (three) days of the transaction in question.

In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/ disposal of assets, related transaction, joint venture/ cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities repurchase of own shares, payment or non-payment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases the BOC members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to the public.

- **Anti-corruption**
  BOC members shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefit from the Company's business relations with third parties.

- **Conflicts of Interest**
  Any Commissioner with potential conflicts of interest regarding a matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. ITM's Good Corporate Governance Policy Guidelines prohibit any Independent Commissioner of ITM from being appointed as commissioner or director of another company affiliated with ITM.

  The controlling shareholder of ITM is a public company, where two of its top management are also members of the Company's BOC.

INDEPENDENCE & IMPARTIALITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure the independence and impartiality of the BOC, none of the members of the BOC, in carrying out their duties for overseeing and providing advices to the BOD, are allowed to participate in making operational decisions.

SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI & IMPARSIALITAS SEBAGAI KOMISARIS INDEPENDEN

STATEMENT LETTER OF INDEPENDENCY & IMPARTIALITY AS INDEPENDENT COMMISSIONER

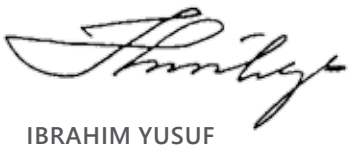
Saya, yang bertanda tangan dibawah ini, dalam kapasitas saya sebagai Komisaris Independen di PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dengan ini menyatakan dan mendeklarasikan bahwa / I, the undersigned, in my capacity as Independent Commissioner in PT Indo Tambangraya Megah Tbk, herewith stated and declared that :

1. Saya telah dan akan terus menunjukkan independensi dan otonomi saya dalam menjalankan tugas pengawasan, tanggung jawab dan kewenangan dewan secara independen. / I have and will continue to demonstrate independence and autonomy while performing the board supervisory duties, responsibility and authority independently.

2. Saya akan secara terus menerus menjaga untuk selalu mematuhi kriteria independensi yang ditetapkan pada peraturan yang berlaku./ I will continuously comply with the independency criteria stipulated in the prevailing regulations.

3. Saya menyadari bahwa saya juga bertanggungjawab untuk menginformasikan secara tepat waktu segala kondisi yang timbul selama masa jabatan yang mengurangi atau mungkin dapat mengurangi keindependensian saya. / I understand that I am also responsible to make timely written notification in the event any circumstance arises during my term of office might impair or appear to impair my independency.

Jakarta, 20 February 2017



IBRAHIM YUSUF

SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI & IMPARSIALITAS SEBAGAI KOMISARIS INDEPENDEN /
STATEMENT LETTER OF INDEPENDENCY & IMPARTIALITY AS INDEPENDENT COMMISSIONER

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini, dalam kapasitas saya sebagai Komisaris Independen di PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dengan ini menyatakan dan mendeklarasikan bahwa / I, the undersigned, in my capacity as Independent Commissioner in PT Indo Tambangraya Megah Tbk, herewith stated and declared that :

1. Saya telah dan akan terus menunjukkan independensi dan otonomi saya dalam menjalankan tugas pengawasan, tanggung jawab dan kewenangan dewan secara independen. / I have and will continue to demonstrate independence and autonomy while performing the board supervisory duties, responsibility and authority independently.

2. Saya akan secara terus menerus menjaga untuk selalu mematuhi kriteria independensi yang ditetapkan pada peraturan yang berlaku./ I will continuously comply with the independency criteria stipulated in the prevailing regulations.

3. Saya menyadari bahwa saya juga bertanggungjawab untuk menginformasikan secara tepat waktu segala kondisi yang timbul selama masa jabatan yang mengurangi atau mungkin dapat mengurangi keindependensian saya. / I understand that I am also responsible to make timely written notification in the2 event any circumstance arises during my term of office might impair or appear to impair my independency.

Jakarta, 17 February 2017



PROF. DJISMAN S. SIMANJUNDTAK

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

COMPETENCE DEVELOPMENT TRAININGS FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

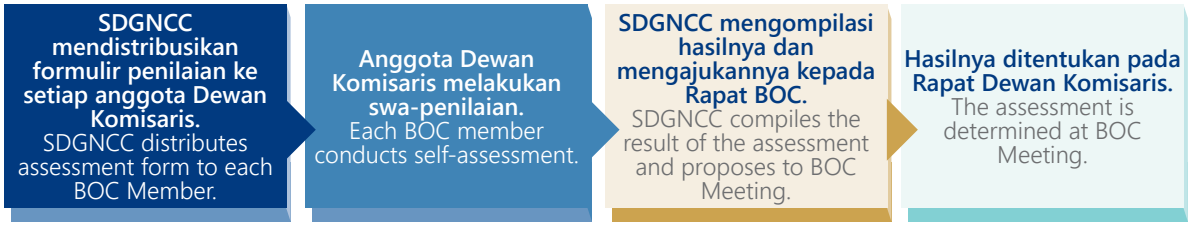
Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara | Organizer	Tanggal | Date	Lokasi | Place	Peran|Role
PROF.DR. DJISMAN SIMANJUNTAK				
Managing Global Governance (MGG) National Alumni Meeting for Indonesia	German Development Institute / Deutsches Institut fur Entwicklungspolitik (DIE) & CSIS	2 March 2016	Pakarti Building, CSIS, Jakarta	Keynote Speaker
Pemaparan Pemanfaatan Teknologi Terkini	PT Microsoft Indonesia	29 March 2016	Financial Club, Jakarta	participant
Konrad Adenauer Stiftung (KAS) Visiting Programme to Berlin : German-Asian Business Dialogue	Social and Economic Governance Programme Asia (SOPAS, office: Tokyo) of the Konrad-Adenauer-Stiftung (KAS)	27 April 2016	Berlin	Member of the visiting group
Konrad Adenauer Stiftung (KAS) Visiting Programme to Frankfurt : 49th Annual Meeting of the Board of Governors of the Asian Development Bank (ADB)	Social and Economic Governance Programme Asia (SOPAS, office: Tokyo) of the Konrad-Adenauer-Stiftung (KAS)	2-4 May 2016	Frankfurt	Member of the visiting group
International Symposium on Regional Trade Architecture in the Asia-Pacific: Possibility and Challenges	Thammasat University, with the support of the Chinese Embassy in Bangkok	9 June 2016	Plaza Athenee Hotel, Bangkok	speaker
International Symposium on Connecting the Connectivities in Asia Pacific	China National Committee for Pacific Economic Cooperation (CNCPEC)	27 September 2016	Yangzhou, China	Speaker
International Conference on Human Capital & Strategy	Universitas Prasetiya Mulya	10 November 2016	Kampus BSD, Serpong	Welcoming speech
The Sixth Indonesia-China Bilateral Seminar	Chinese People's Institute of Foreign Affairs (CPIFA) and CSIS	22 November 2016	CSIS, Jakarta	speaker
New Delhi Regional Meeting of the Trilateral Commission Asia Pacific Group	The Trilateral Commission c/o Japan Center for International Exchange (JCIE)	26 November 2016	New Delhi, India	speaker
Risk & Governance Summit 2016	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Djakarta Theater, Jakarta	29 November 2016	Djakarta Theater, Jakarta	
Maturing Collaboration - The Etchical Implications	ITM	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3, Jakarta	Speaker
Sektor Swasta dalam Pengendalian Gratifikasi	KPK	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3, Jakarta	Participant
RUDIJANTO BOENTORO				
Sektor Swasta dalam Pengendalian Gratifikasi	KPK	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3, Jakarta	Participant
Perlindungan Hukum Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Pidana Korporasi	Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia	15-Dec-16	Hotel Bidakara, jakarta	Participant
Maturing Collaboration - The Etchical Implications	ITM	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3, Jakarta	Participant
IBRAHIM YUSUF				
Sektor Swasta dalam Pengendalian Gratifikasi	KPK	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3, Jakarta	Participant
Maturing Collaboration - The Etchical Implications	ITM	2-Jun-16	Ruang Duta, Pondok Indah Office Tower 3, Jakarta	Participant

Penilaian Kinerja Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite

Kebijakan
Kebijakan penilaian atas kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan pada POJK 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi, dimana evaluasi terhadap Key Performance Indicator (KPI) Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan oleh SDGNCC.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
Dewan Komisaris harus meninjau kinerjanya setiap tahunnya, baik sebagai dewan maupun masing-masing individual komisaris. Diluar penilaian pribadi, penilaian tambahan akan dilakukan oleh SDGNCC, yang mana hasilnya akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris ITM dilakukan setiap setahun sekali. Berikut alur proses penilaian kinerja Dewan Komisaris:



Pihak Yang Melakukan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
Dewan Komisaris mengevaluasi kinerjanya sendiri setiap tahunnya. Panduan umum dalam mengevaluasi kinerja kolektif Dewan Komisaris telah tercakup dalam kriteria penilaian yang telah disebutkan diatas.

- Penentuan arah strategis perusahaan;
- Ruang lingkup kebijakan tingkat tinggi;
- Efektivitas dalam memantau dan mengawasi Direksi;
- Keberhasilan dalam mengintegrasikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan ke dalam pengelolaan Perusahaan secara strategis dan fungsional dan dalam mengawasi aspek kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan;
- Efektivitas struktur dewan;
- Catatan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat komite;

Performance Evaluation of the Board of Directors, Board of Commissioners and Committee

Policy
The policy of performance assessment for members of the Board of Directors and Board of Commissioners refers to POJK 34/POJK.04/2014 on Nomination Committee, wherein the SDGNCC does the evaluation of the Board of Directors and Board of Commissioners' Key Performance Indicators (KPI).

Performance Assessment Procedures of Board of Commissioners
The Board of Commissioners shall assess its performance annually, as the board as well as individual commissioners. In addition to self-assessment, a separate assessment is to be conducted by the SDGNCC, the results of which are reported to the Board of Commissioners.

Board of Commissioners' Performance Assessment
The Board of Commissioners' Performance assessment is conducted once a year. The following diagram illustrates the assessment process:

Assessors of the Board of Commissioners Performance

The Board of Commissioners annually conducts self-assessment of its performance. The General guideline of the BOC's collective performance evaluation is stated above under the assessment criteria sub-section.

- Strategic direction setting;
- Breadth and depth of the high level policies;
- Effetiveness in monitoring and supervising the BOD;
- Success in integrating stakeholders' interest in the Company's strategic and functional management and in supervising the Company's compliance with regulatory systems;
- Effetiveness of board structure;
- Record of attendance in bth the BOC and Committes meeting, whenever applicable;

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

- Integritas dan ketidakterlibatan dalam aktivitas-aktivitas yang berpotensi menciptakan benturan kepentingan dengan Perusahaan;
- Pengetahuan, pemahanan, komitmen dan kemampuan mengamati nilai, visi, misi, dan rencana jangka panjang Perusahaan;
- Kemampuan dalam menyatakan pendapat argumentatif yang independen dalam memberikan solusi terhadap isu-isu strategis yang dihadapi Perusahaan.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Dengan merujuk pada target Perusahaan, masing-masing anggota Direksi menetapkan KPI untuk aspek komersial mereka sesuai tugas dan tanggung jawab melalui sistem online yang dimiliki Perusahaan pada awal tahun.

Di samping penilaian atas pencapaian KPI untuk aspek komersial, anggota Direksi juga dievaluasi kinerjanya dari aspek GCG oleh Dewan Komisaris dengan elemen penilaian terdiri dari:
1. Strategi dan kinerja Perusahaan
2. Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia
3. Kontrol internal dan pelaporan keuangan
4. Hubungan dengan Dewan Komisaris
5. Pembangunan Berkelanjutan
6. Tata Kelola
7. Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Berikut adalah prosedur penerapan kriteria dan evaluasi kinerja Direksi yang dikaitkan dengan penyesuaian remunerasi.

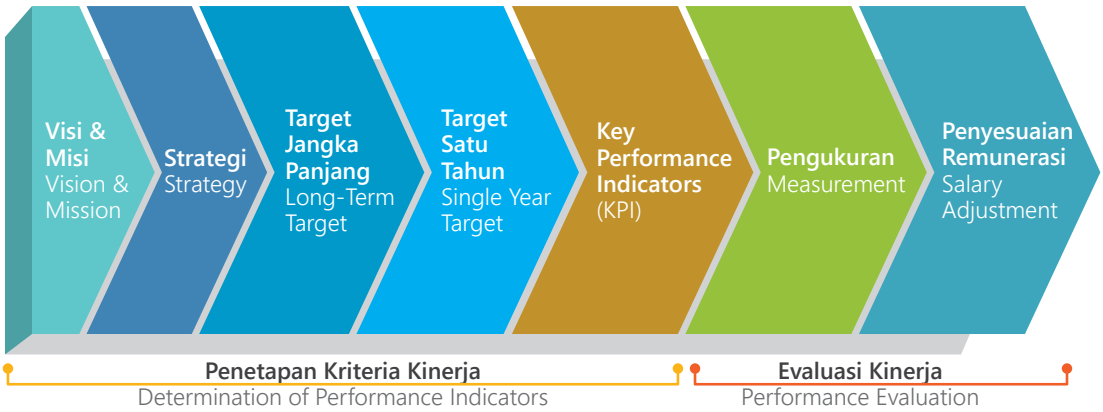
- Integrity and refrainment from activities in conflict with the Company's interest;
- Knowledge, understanding, commitment and ability to observe the Company's value, vision, mission, and long term plan;
- Capability in expressing their independent argument and opinion in providing solutions to the Company's strategic issues. Following is a performance appraisal process flowchart demonstrating the process undeđaken once each year.

Performance Assessment Procedures of Board of Directors

With reference to the Company's target, each Board of Directors member shall establish their KPI relevant to their role and responsibility through online system that the Company has had in place in the beginning of the year and the Board of Commissioners approves it.

In addition to KPI achievements assessment for the commercial aspect, members of the Board of Directors are also evaluated from the GCG aspect by the Board of Commissioners with the following assessment elements:
1. Corporate Strategy & overall company's performance
2. Organization & people development
3. Internal Control & financial reporting
4. Relationship with BOC
5. Sustainability Development
6. Governance
7. Compliance & Risk Management

The following is the procedure for the application of the BOD performance criteria and evaluation that linked to the adjusment of remuneration.



Dewan Komisaris berfungsi sebagai pihak yang memberikan penilaian kinerja Direksi. Hasil penilaian KPI yang dilakukan oleh Dewan Komisaris harus dijadikan referensi bagi Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi dan penunjukkan kembali anggota Direksi tersebut apabila diperlukan.

The Board of Directors' performance assessment is conducted by the Board of Commissioners. The evaluation of KPI assessment by the Board of Commissioners shall be the reference for the Board of Commissioners in determining the remuneration and reappointment of Board of Directors members as the case may be.

Penilaian Kinerja Komite Pendukung Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu oleh dua komite yaitu Komite Audit & Pemantauan Risiko dan Komite SDGNC.

Performance Assessment of Board of Commissioners' Committees

The Board of Commissioners is assisted by the Audit & Risk Oversight Committee and SDGNC Committee.

Komite Audit & Pemantauan Risiko

Penilaian Kinerja Komite Audit & Pemantauan Risiko dilakukan secara kolektif setiap tahun berdasarkan prinsip swa evaluasi dan hasilnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Adapun evaluasi dilakukan terhadap efektifitas aspek komposisi dan kualifikasi dari komite, kegiatan anggota, administrasi rapat, rapat dengan fungsi yang relevan, melaksanakan fungsi pemantauan pada bidang audit internal dan control, laporan keuangan dan pelaporannya, manajemen risiko, ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur internal dan peraturan perundangan dan audit eksternal serta terhadap potensi transaksi benturan kepentingan.

Audit & Risk Oversight Committee

Performance evaluation for the Audit & Risk Oversight Committee shall be evaluated collectively every year based on the self-assessment principle and the result shall be reported to the BOC The assessment shall cover among others effectiveness of the aspects composition and qualification of the committee, members activities, meeting administration, meetings with relevant parties, performing the overseeing tasks in the area of internal audit and control, financial statements and reporting, risk management, internal policy and procedure, legal compliance and external audit as well as on the potential conflict of interest transaction.

Komite SDGNCC

Penilaian kinerja Komite SDGNC dilaksanakan secara kolektif setiap tahun berdasarkan prinsip swa penilaian dan hasilnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Penilaian dilakukan atas efektifitas komposisi dan kualifikasi komite, kegiatan anggota, rapat, pelaporan, peran dalam GCG dan nominasi direktur dan komisaris, peran dalam bidang kompensasi dan peran dalam bidang SD.

SDGNC Committee

Performance of SDGNC Committee shall be evaluated collectively every year based on the self-assessment principle and the result shall be reported to the BOC. The assessment shall cover the effectiveness of the composition and qualification of the committee, members' activities, meetings, reporting, role in GCG and Nomination of Directors and Commissioners, role in Compensation and role in SD.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

KOMITE AUDIT & PEMANTAUAN RISIKO (AROC)

AUDIT & RISK OVERSIGHT COMMITTEE (AROC)

Komite Audit & Pemantauan Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya, membantu untuk memastikan Perusahaan dikelola dan dijalankan dengan baik sesuai dengan prinsip dan aturan tata kelola perusahaan yang baik, praktik terbaik, tanggung jawab sosial dan manajemen yang baik.

The Audit & Risk Oversight Committee assists the Board of Commissioners in executing its supervisory role, helping to ensure in particular that the Company is governed, managed and run properly in accordance with the principles and rules of good corporate governance, best-practice corporate social responsibility and management.

Kebijakan dan Dasar Hukum

Komite Audit & Pemantauan Risiko (AROC) dibentuk berdasarkan POJK 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Komite Audit & Pemantauan Risiko.

Komite Audit dan Pemantauan Risiko (AROC) awalnya dibentuk sebagai Komite Audit & Pemantauan Risiko pada tahun 2008 dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap prinsip dan aturan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (yang sekarang dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan / OJK) No. 29-PM/2004, yang telah diperbarui pada tahun 2015 melalui Peraturan OJK No 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit & Pemantauan Risiko. Perluasan cakupan tanggung jawab komite menjadi AROC dilakukan pada 26 February 2014 sebagaimana ditetapkan pada surat persetujuan Dewan Komisaris no. 2194/L/ITM/CorSec/6/2014.

Sehubungan dengan ketentuan di atas, penunjukkan dan pemberhentian anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko ITM didasarkan pada keputusan Dewan Komisaris.

Komite Audit & Pemantauan Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya, membantu untuk memastikan Perusahaan dikelola

Policy and Legal References

The Audit & Risk Oversight Committee (AROC) is established based on POJK 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 on the Establishment and Guideline of Board Audit Committee.

Audit and Risk Oversight Committee (AROC) was initially established as Audit Committee in 2008 with a view of assuring compliance with the principles of and rules on Good Corporate Governance as stipulated in the Decree of the Capital Market Supervisory Agency (now known as OJK) No. 29-PM/2004, which has been renewed in 2015 by OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 regarding the Formation and Guidelines for the Work of Audit Committee. The Committee's scope was expanded to become AROC on 26 February 2014 as stated in the Letter of Approval No. 2194/L/ITM/CorSec/6/2014 by the Board of Commissioners.

In reference to the above stipulations, the appointment and termination of Audit & Risk Oversight Committee members of ITM is based on the decision of the Board of Commissioners.

The Audit & Risk Oversight Committee assists the Board of Commissioners in executing its supervisory role, helping to ensure in particular that the Company is

dan dijalankan dengan baik sesuai dengan prinsip dan aturan tata kelola perusahaan yang baik, praktik terbaik, tanggung jawab sosial dan manajemen yang baik.

Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko

ITM telah memiliki Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko, yang penyempurnaannya telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan efektif sejak 29 Juni 2016. Dari waktu ke waktu Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko harus dikaji guna peningkatan serta kepatuhan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai panduan dari Komite Audit & Pemantauan Risiko dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, kompetensi, dan independen dengan tujuan utama untuk memastikan Perusahaan dikelola, dijalankan sesuai dengan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Kualifikasi, Persyaratan dan Masa Jabatan Komite Audit & Pemantauan Risiko

Kualifikasi

Anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

a. Berintegritas tinggi, berkompetensi, memiliki pengetahuan dan pengalaman sebagaimana terefleksi dari latar belakang pendidikan, professional dan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik;
b. Pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam menganalisa laporan keuangan, memahami dengan baik mengenai industri dan bisnis Perusahaan, proses audit dan manajemen risiko;
c. Setidaknya salah satu anggota memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi;
d. Mempunyai pengetahuan mengenai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perusahaan terbuka, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, pertambangan dan hal-hal lainnya terkait dengan operasional Perusahaan.

Prasyarat

Anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko harus memenuhi prasyarat sebagai berikut:

governed, managed and run properly in accordance with the principles and rules of good corporate governance, best-practice, corporate social responsibility and good management.

Audit & Risk Oversight Committee Charter

ITM has in place the Audit & Risk Oversight Committee Charter, which the latest refinement was approved by the Board of Commissioners and effective as of 29 June 2016. The Audit & Risk Oversight Committee Charter shall be reviewed for improvements from time to time to comply with the prevailing rules and regulations.

The Audit & Risk Oversight Committee Charter is stipulated by the Board of Commissioners as a guideline for the Audit & Risk Oversight Committee while performing its role and responsibility based on a transparent, accountable, competent and independent manner with the ultimate objective that the Company is governed, managed and run in compliance with prevailing laws and regulations.

Audit & Risk Oversight Committee Qualifications, Requirements and Terms of Office

Qualifications

Members of the Audit & Risk Oversight Committee should posses the following qualifications:

a. High integrity, competency, adequate knowledge and know-how and experience as reflected in educational and professional backgrounds and ability to communicate properly,
b. Good knowledge and ability in analyzing financial statements, sufficient know-how on the Company's industry and business, audit process and risk management,
c. At least one of the member have educational background and expertise in the accounting
d. Proper knowledge on laws and regulations governing a publicly listed company, notably the laws and regulations on the Capital Market, mining and other matters related to the Company operations.

Preconditions

Members of the Audit & Risk Oversight Committee should meet the following preconditions:

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

a. Tidak memiliki afiliasi keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham utama baik secara garis horizontal maupun vertikal (melalui hubungan pernikahan atau hubungan pernikahan atau nenek moyang keturunan hingga generasi kedua);
b. Tidak memiliki hubungan bisnis secara langsung maupun tidak langsung dengan ITM;
c. Tidak bertindak sebagai orang dalam atau karyawan dari Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum atau pihak lainnya yang memberikan jasa pemastian, jasa penilaian dan konsultasi kepada ITM dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penunjukkannya;
d. Tidak menjadi orang yang bertanggung jawab atau berwenang untuk membuat rencana, memimpin, mengontrol atau mengawasi operasional ITM dalam 6 (enam) bulan sebelum penunjukkannya;
e. Tidak menjadi pemegang saham ITM baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko mendapatkan saham ITM melalui jalur hukum, saham tersebut harus dialihkan kepada pihak lain dalam waktu 6 (enam) setelah diperolehnya kepemilikan atas saham tersebut;
f. Bersedia untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan formal atau pelatihan;
g. Bersedia untuk mematuhi Aturan Perilaku Komite Audit & Pemantauan Risiko sebagaimana ditentukan oleh Perusahaan.

a. Not having family affiliations to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or major shareholders either horizontally or vertically (marriage relationship or ancestral descent up to second generation);
b. Not having a direct or indirect business relationship with ITM;
c. Not being an insider or employee of the Office of Public Accountant, Office of Legal Counsels or other parties that provide assurance services or non-assurance services, appraisal services and or consultation services to ITM within the last 6 (six) months before his/her appointment;
d. Not being a person who has the authority or responsibility to plan, lead, control or supervise ITM operation within the last 6 (six) months before his/her appointment;
e. Not being a person who hold directly or indirectly the shares of ITM. In the case the members of Audit & Risk Oversight Committee obtain the share through the legal channel, those shares should be transferred to other party within 6 (six) months following the possession of those shares;
f. Willing to increase his/her competency continuously either through formal education or training;
g. Willing to obey Code of Ethic of Audit & Risk Oversight Committee determined by the company.

Masa Jabatan

Pengangkatan anggota AROC untuk masa bakti 2016 – 2019 adalah berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris no. 0987/L/ITM/CorSec/3/2016 tertanggal 29 Maret 2016

Masa jabatan Komite Audit & Pemantauan Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Masa jabatan Komisaris yang menjabat sebagai anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko harus mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali untuk maksimum satu kali masa jabatan.

Masa jabatan anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko yang bukan merupakan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali untuk maksimum satu kali masa jabatan.

Terms of Office

The appointment of the existing AROC for the term of office 2016 to 2019 based on the approval letter of the Board of Commissioners no. . 0987/L/ITM/CorSec/3/2016 dated 29 March 2016

The term of office of the Audit & Risk Oversight Committee shall not be longer than the term of office of the Board of Commissioners as regulated in the Company's Articles of Associations

The term of office of Commissioner who is concurrently serving as a member of Audit & Risk Oversight Committee shall be equally treated as the term of office of the Board of Commissioners and might be re-elected for maximum of another term.

The term of office of members of Audit & Risk Oversight Committee who are not serving as members of Board of Commissioners shall be determined by the Board of Commissioners and might be re-elected for maximum of another one term.

Komposisi dan Profil Komite Audit & Pemantauan Risiko

Keanggotaan Komite Audit & Pemantauan Risiko terdiri dari 3 (tiga) anggota yang meliputi Komisaris Independen dan anggota yang independen dari eksternal Perusahaan. Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko merupakan Komisaris Independen. Dalam hal terdapat lebih dari satu Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko, maka salah satunya bertindak sebagai Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko.

Penunjukkan dan pemberhentian anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko merupakan hak dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Sampai dengan 31 Desember 2016, komposisi dan profil Komite Audit & Pemantauan Risiko ITM tercantum dalam tabel berikut:

Audit & Risk Oversight Committee Compositions and Profiles

The Audit & Risk Oversight Committee shall comprise of at least 3 members who are Independent Commissioners and other independent members from outside the Company. The chairman of the Audit & Risk Oversight Committee is the independent commissioner. In case there are more than one Independent Commissioners who serve members of the Audit &Risk Oversight Committee, one of them shall act as Chairman of the Committee.

The appointment and the discharge of members of the Audit & Risk Oversight Committee is the legal right and responsibility of the BOC.

As of 31 December 2016, the following are the composition and profiles of ITM's Audit & Risk Oversight Committee:







Nama Name	Ibrahim Yusuf	Prof. Sidharta Utama, PhD, CFA	Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPA
Jabatan Position	Ketua Chairman	Anggota Member	Anggota Member
Usia & Kewarganegaraan Age & Citizenship	71 tahun, Warga Negara Indonesia 71 years old, Indonesian Citizenship	52 tahun, Warga Negara Indonesia 52 years old, Indonesian Citizenship	36 tahun, Warga Negara Indonesia 36 years old, Indonesian Citizenship
Riwayat Pendidikan Education	Asian Institute of Journalism di Manila pada tahun 1993 dan Lemhanas pada tahun 1996. Asian Institute of Journalism in Manila in 1993 and Lemhanas in 1996	• Doctor of Philosophy, Texas A&M University, 1996 • Master of Business Administration, Indiana University, 1990 • Sarjana Ekonomi/Bachelor of Economics, Fakultas Ekonomi/ Faculty of Economics Major in Accounting, Universitas Indonesia, 1987	• Master Manajemen Keuangan/Master's Degree in Financial Management, Universitas Tarumanagara, 2004 • Sarjana Ekonomi/Bachelor's Degree in Economic, Jurusan Akuntansi/ Accounting Major, Universitas Tarumanagara, 2001
Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Initial Appointment**	• Diangkat menjadi Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko Perusahaan sejak 29 Maret 2016 berdasarkan Surat Penunjukkan No. 0987/L/ITM/CorSec/3/2016. • Pengalaman kerja dapat dilihat pada sub-bab Profil Dewan Komisaris di halaman 61 • Appointed as the Chairman of the Audit & Risk Oversight Committee since 29 March 2016 • He serves as Independent Commissioners of the Company. • His professional experience can be furthered reviewed on the sub-section of the Board of Commissioners Profiles on page 61	Diangkat menjadi Anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko Perusahaan sejak 29 Maret 2016 berdasarkan Surat Penunjukkan No. 0987/L/ITM/CorSec/3/2016.	Diangkat menjadi Anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko Perusahaan sejak 29 Maret 2016 berdasarkan Surat Penunjukkan No. 0987/L/ITM/CorSec/3/2016.
Informasi Rangkap Jabatan **Concurrent Position**	Beliau adalah Komisaris Utama dan Independen Perusahaan. He serves as President Commissioner & Independent Commissioners of the Company.	Tidak ada rangkap jabatan dalam Perusahaan. **No multiple positions held in the Company.**	Tidak ada rangkap jabatan dalam Perusahaan. **No multiple position held in the Company.**

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	**Pengalaman kerja dapat dilihat pada sub-bab Profil Dewan Komisaris di halaman 61** His professional experience can be furthered reviewed on the sub-section of the Board of Commissioners Profiles on page 61	Anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko/Audit Committee Member, 2013 - sekarang/ present	**Anggota Komite Audit/**Audit Committee Member,2013 **- sekarang/**present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	**Pengalaman kerja dapat dilihat pada sub-bab Profil Dewan Komisaris di halaman 61** His professional experience can be furthered reviewed on the sub-section of the Board of Commissioners Profiles on page 61	**Academis / Academics :** • Apr 2007 – Present Full-Professor, Faculty of Economics & Business, University Indonesia • Apr 2014 - Present Secretary, Majelis Wali Amanat (Board of Trustees), University Indonesia **Sektor Publik / Public Sector :** • Jan 2016 - Present Member, Accountancy Monitoring Committee Indonesia, Ministry of Finance • Jan 2014 – Present Member, Supervision Committee, ABF Indonesia Bond Index Fund, Bank Indonesia • July 2012 – Present Interviewer, Fit and Proper Test for candidate directors and commissioners of banks, Otoritas Jasa Keuangan - OJK (Financial Services Authority - FSA) • May 2012 – Present Member, Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (Committee on Financial Accounting Policy of Bank Indonesia) **Sektor Swasta / Private Sector :** • June 2015 – Present Audit Committee, member – PT Holcim Tbk • April 2014 - Present Independent Commissioner, PT Astra International Tbk • April 2013 – Present Independent Commissioner and chairman of Audit Committee, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk **Lembaga Non Pemerintah / Non Governmental Organization :** • Dec 2014 – Present Member of Managing Board, Transparency International Indonesia • Aug 2012 – Present Member, Advisory Board, Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) **Keanggotaan Asosiasi Profesional / Membership in Professional Association:** • Jan 2015 – Present Member, International Accounting Education Standard Boards – International Federation of Accountants (IFAC) • Jan 2011 – Present Member representing IAI, Council of ASEAN Federation of Accountants • Dec 2010 – Present Member, Dewan Pengurus Nasional (National Management Board), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	• Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Trisakti School of Management, Indonesia; 2001 - sekarang/present • Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia; Februari/February 2014 - sekarang/ present • Akuntan Keuangan/Financial Accountant, State Street Corporation, Australia; 2011 – 2012 • Manajer Keuangan dan Akuntansi/ Finance and Accounting Manager, PT AKR Corporindo Tbk, Indonesia; 2010 – 2011 • Manajer Audit/Assurance Manager, KAP Drs. Irwanto, Indonesia; 2009 – 2010 • Manajer Anggaran/Budget Manager, PT Bormindo Nusantara, Indonesia; 2007 – 2008 • Audit Eksternal/External Auditor, PriceWaterhouseCoopers, Indonesia; 2003 – 2007 • Audit Eksternal/External Auditor, KPMG, Indonesia; 2001 – 2003 • Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Universitas Tarumanagara, Indonesia; 2001 - 2009
Keanggotaan Asosiasi Profesional Membership in Professional Association		• Anggota/Member, Dewan Pembina/ Board of Trustees Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2012 - sekarang/ present • Anggota/Member, Ikatan Akuntan Indonesia/Indonesian Accountant Association, 2010 - sekarang/present • Anggota/Member, Charteed Financial Analyst (CFA) Institute, 1998 - sekarang/ present	• Anggota/Member, Ikatan Akuntan Indonesia | Institute of Indonesia Chartered Accountant, CA Indonesia, 2014-sekarang/present • Anggota/Member, Institut Akuntan Publik Indonesia | Indonesian Institute of Certified Public Accountants, CPA Indonesia, 2015-sekarang | present
Periode Jabatan Position Periods	29 Maret 2016 hingga penutupan RUPST di 2019	29 Maret 2016 hingga penutupan RUPST di 2019	**29 Maret 2016 hingga penutupan RUPST di 2019**

Independensi Komite Audit & Pemantauan Risiko

Komite Audit & Pemantauan Risiko bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sebagaimana ditegaskan dalam surat pernyataan Independensi Komite pada halaman 241.

Kebijakan, Frekuensi & Kehadiran Rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko

Kebijakan

Kebijakan Rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko didasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, yang menentukan bahwa Rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko harus dilaksanakan secara berkala setidaknya satu kali setiap triwulan. Rapat dilaksanakan bersama dengan Dewan Komisaris.

Keputusan Komite Audit & Pemantauan Risiko dibuat berdasarkan musyawarah untuk mufakat yang dibuat dalam rapat yang diadakan dengan panggilan rapat sebelumnya dan dihadiri oleh setidaknya 2/3 anggota. Keputusan Komite Audit & Pemantauan Risiko dianggap sah dan mengikat jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko yang hadir pada rapat.

Rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko atau oleh anggota paling senior jika Ketua tidak dapat hadir. Jika dipandang perlu, Komite Audit & Pemantauan Risiko memiliki hak untuk mengundang ahli dari pihak eksternal dalam rapatnya untuk mendengarkan pendapatnya atas permasalahan yang sedang dimusyawarahkan.

Komite Audit & Pemantauan Risiko mengelola arsip dari Rapatnya dalam bentuk minuta yang disimpan secara baik.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit & Pemantauan Risiko melaksanakan 13 kali rapat termasuk 5 kali rapat dengan auditor eksternal dan 1 dari 5 kali rapat tersebut diadakan tanpa kehadiran manajemen.

Frekuensi dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko di tahun 2016 diuraikan sebagai berikut:

Audit & Risk Oversight Committee Independence

Audit and Risk Oversight Committee shall be independent in executing their role and responsibility as stated in their statement of independency in page 241.

Policy, Frequencies & Attendance of Audit Committee Meetings

Policy

The policy of the Audit Committee Meeting refers to the Company's Articles of Association, which stipulated that the meetings are to be held regularly at least once in a quarter. The meetings are held together with the Board of Commissioners.

Decision of the Audit & Risk Oversight Committee shall be deliberated and made in a meeting, which is convened with prior notice and attended by at least 2/3 (two-thirds) of the members. A decision of the Audit & Risk Oversight Committee shall be deemed valid if it is approved by more than ½ (one-half) of the members of the Audit Committee who are present at the meeting.

Meeting of the Audit & Risk Oversight Committee shall be chaired by the Chairman of the Committee or by the most senior member if the Chairman is unable to attend. If it deems necessary, the Audit & Risk Oversight Committee has the right to invite relevant outside experts to its meetings with a view to listening to their expert opinions on matters under deliberation.

The Audit & Risk Oversight Committee maintains a proper record of its meetings in form of minutes that are deposited properly.

Meetings Frequency and Attendance

During 2016, the Audit & Risk Oversight Committee met 13 times including 5 times meeting with external auditor and 1 of those 5 times meeting with external auditor it was held without the present of management.

The following are frequency and members' attendance at the Audit Committee meetings in 2016:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Ibrahim Yusuf	Ketua | Chairman Komisaris Independen | Independent Commissioner	13	11	85%
Prof. Sidharta Utama, PhD.,CFA	Anggota | Member	13	13	100%
Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPA	Anggota | Member	13	13	100%

Pelatihan Komite Audit & Pemantauan Risiko

Dalam pengembangan kompetensi, anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat mengikuti pelatihan dan atau seminar yang diselenggarakan atau direkomendasikan oleh Perusahaan.

Berikut adalah daftar pelatihan dan atau seminar yang dihadiri oleh anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko sepanjang tahun 2016.

Audit & Risk Oversight Committee Trainings

To develop competencies, members of the Audit & Risk Oversight Committee may join training and or seminar held or recommended by the Company.

The followings are list of the trainings and or seminar, which was attended by members of the Audit & Risk Oversight Committee during 2016.

No	Pelatihan & Seminar Trainings & Seminar	Peserta Participants
1.	Seminar Konvensi Akuntansi VIII di Bandung 8-9 Desember 2016 Accounting Convention Seminar VIII, Bandung 8-9 December 2016	Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPA

Tugas & Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko, tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit & Pemantauan Risiko antara lain adalah untuk meninjau laporan keuangan Perusahaan, menilai kecukupan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perusahaan, dan memastikan Perusahaan telah mematuhi undang-undang dan peraturan terkait, serta menyiapkan laporan dan memberikan opini kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan rapat pemegang saham jika diperlukan.

Dalam memastikan bahwa Komite Audit & Pemantauan Risiko melakukan perannya secara efektif dan efisien,

Duties & Responsibilities

Pursuant to the Audit & Risk Oversight Committee Charter, the main responsibility of the Audit & Risk Oversight Committee among others are to review the Company's financial statements, assess the adequacy of the Company's internal control and risk management system, ensure that the Company has duly complied with relevant laws, rules and regulations, prepare reports and provide opinions to the Board of Commissioners for approval or submission to the shareholder's meeting as necessary.

In ensuring that the Audit & Risk Oversight Committee performs its role effectively and efficiently, the duties, and

tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Audit & Pemantauan Risiko adalah sebagai berikut:

1. Meninjau proses pelaporan keuangan Perusahaan untuk memastikan soliditasnya.
2. Meninjau sistem pengendalian internal dan sistem audit internal Perusahaan untuk memastikan soliditasnya.
3. Meninjau hasil temuan audit internal dan mengawasi tindak lanjut atas temuan tersebut oleh Direksi.
4. Memastikan bahwa Perusahaan telah sepatutnya mematuhi undang-undang pasar modal, persyaratan Bursa Efek Indonesia dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan usaha Perusahaan.
5. Meninjau Laporan Keuangan Perusahaan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk memastikan akurasi dan tujuan kecukupannya sebelum dipublikasikan.
6. Memberikan opini yang independen apabila terdapat ketidakcocokan opini antara manajemen dan auditor eksternal terkait pelaksanaan jasa audit.
7. Merekomendasikan pemilihan, penunjukan kembali, dan pemberhentian kantor akuntan publik bagi Perusahaan dan biaya auditnya kepada kepada Dewan Komisaris untuk disetujui di RUPS.
8. Meninjau transaksi terhubung atau transaksi yang berpotensi benturan kepentingan untuk memastikan bahwa transaksi tersebut patuh terhadap peraturan dalam bidang pasar modal dan termasuk wajar serta dilakukan untuk kebaikan perusahaan.
9. Menulis laporan Komite Audit & Pemantauan Risiko sebagai bagian dalam Laporan Tahunan Perusahaan.
10. Meninjau dan mengawasi proses investigasi atas keluhan yang ditujukan terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan.
11. Meninjau dan melanjutkan pemantauan manajemen risiko utama.
12. Menjaga kerahasiaan setiap dokumen, data dan informasi Perusahaan.

responsibilities of Audit & Risk Oversight Committee are set out as follows:

1. To review the company's financial reporting process to ensure that it is sound.
2. To review the company's internal control system and internal audit system to ensure that they are sound.
3. To review findings of the internal audit and supervise the follow up of those findings by BOD.
4. To review the company's compliance with the law and regulations on the securities and exchange and the laws and regulations relating to the company's business.
5. To review the Company's Financial Statements, projections and any other financial information for accuracy and adequacy purpose prior to their publication.
6. To provide independent opinion whenever there is a discrepancy of opinion between the management and the external auditor on its services.
7. To recommend the appointment, reappointment and dismissal of the company's external auditor based on its independence, scope, and fee to the company's Board of Commissioners for AGMS approval.
8. To review the connected transactions, or the transactions that might lead to conflict of interest in order to ensure that they are in compliance with the regulations on stock exchange, reasonable and for the best interest of the company.
9. To prepare an Audit & Risk Oversight Committee report in the company's annual report.
10. To review and supervise the process of investigation of complaint received with regard to the accounting process and financial report.
11. To review and continue monitoring major risk management.
12. To keep the confidentiality of any Company's documents, data and information.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Laporan Komite Audit & Pemantauan Risiko

Pemegang Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang terhormat,

Komite Audit & Pemantauan Risiko terdiri dari Bapak Ibrahim Yusuf sebagai Ketua, Prof. Sidharta Utama, PhD.,CFA dan Bapak Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPA sebagai anggota.

Komite Audit & Pemantauan Risiko melaksanakan tugasnya sebagaimana telah diamanatkan oleh Dewan Komisaris dan sepanjang tahun 2016 telah mengadakan 13 kali rapat bersama-sama dengan kepala dan tim Departemen Audit Internal, Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko, Legal, QSE, Akunting, Pajak dan Treasuri. Komite juga melakukan kunjungan ke lokasi tambang Indominco di Bontang, Kalimantan Timur dan melakukan rapat dengan tim manajemen tambang dan rapat triwulanan dengan auditor eksternal sepanjang tahun untuk membahas hasil audit tahunan dan interim.

Komite Audit & Pemantauan Risiko telah melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berikut di tahun 2016:

- Pemilihan Auditor Independen
  Komite Audit & Pemantauan Risiko memilih dan merekomendasikan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk dijadikan auditor eksternal Perusahaan beserta biaya auditnya.

- Pengkajian Laporan-laporan Keuangan & Auditor Eksternal
  Laporan Keuangan konsolidasian per triwulanan dan akhir tahun 2016 telah dikaji bersama dengan auditor eksternal untuk memastikan bahwa Laporan Keuangan Perusahaan dan anak-anak perusahaannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada tahun berjalan tidak terdapat perbedaan opini antara Auditor dan Manajemen terkait laporan keuangan dan proses auditnya.

- Selama 2016, auditor tidak mengeluarkan memorandum pengendalian internal untuk manajemen.

- Komite Audit & Pemantauan Risiko juga menyelenggarakan pertemuan dengan auditor independen tanpa kehadiran manajemen untuk membahas rencana audit 2016 akhir tahun dan strategi.

Audit & Risk Oversight Committee Report

Dear Shareholders of PT Indo Tambangraya Megah Tbk.,

The Audit and Risk Oversight Committee consists of Mr. Ibrahim Yusuf as Chairman, Prof. Sidharta Utama, Ph.D.,CFA and Mr. Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPA members.

The Audit and Risk Oversight Committee performed its duty as entrusted by the Board of Commissioner and during 2016 there were 13 times meeting held together with the head and team of Internal Audit department, Compliance & Risk management, Legal, QSE, Accounting, Tax and Treasury Divisions. The Committee also did a site visit to Indominco site in Bontang, East Kalimantan and held meeting with site management team and quarterly meeting with external auditor during the year to review the annual audit and limited review on the interim result.

The Audit & Risk Oversight Committee works during 2016 include:

- Selection of independent auditor
  The Audit Committee selected and recommended to the Board of Commissioners for the Company's public auditor and its auditing fee.

- Financial Reports Review & External Auditor
  Quarterly and the year-end 2016 of the consolidated Financial Statements were reviewed with the external auditor to ensure that financial statements of the company and its subsidiaries were in accordance with the generally accepted accounting principles. During the year there was no discrepancy of opinion between the Auditor and the Management regarding the Financial Statement and the audit process.

- During 2016, the auditor did not issue any internal control memorandum for the management.

- AROC also convened meeting with independent auditor without the presence of management to discuss the 2016 year-end audit plan and strategy.

Komite Audit & Pemantauan Risiko mengeluarkan surat persetujuan untuk Auditor Independen pada tahun 2016 dengan maksud agar perusahaan bisa memperoleh jasa konsultasi pajak dan akuntansi.

AROC issued consent letter to the Independent Auditor in 2016 for the company to obtain tax advisory services

- Pengendalian Internal
  Komite Audit & Pemantauan Risiko mengkaji dan menyetujui rencana audit internal 2016 terkait kecukupannya dari perspektif audit berbasis risiko. Komite Audit & Pemantauan Risiko melaksanakan rapat rutin dengan Audit Internal untuk mendiskusikan temuan audit dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengendalian internal di masa depan.

- Internal Control and audit
  The Audit & Risk Oversight Committee reviewed and acknowledged the 2016 internal audit plan in respect of its adequacy from the perspective of risk-based audit. AROC met regularly with IA to discuss on the audit findings and provided recommendations for future improvement of internal control.

Komite Audit & Pemantauan Risiko terus mengingatkan manajemen untuk menindaklanjuti rekomendasi temuan audit secara tepat waktu.

The Audit & Risk Oversight Committee continuously reminds the management to follow up the internal audit findings in timely manner

- Pemantauan Manajemen Risiko
  Komite Audit & Pemantauan Risiko bersama dengan fungsi Kepatuhan & Pengelolaan Risiko mendiskusikan kebijakan manajemen, strategi, dan profil risiko.

- Risk Management Oversight
  The Audit & Risk Oversight Committee discussed the company's risk management policy, strategy and risk profile with the Compliance & Risk Management function.

- Transaksi dengan Pihak Berelasi
  Pada tahun 2016, Komite Audit & Pemantauan Risiko melakukan kajian terhadap latarbelakang Transaksi Dengan Pihak Terkait yang dilaporkan kepada Komite Audit & Pemantauan Risiko.

- Related party transactions
  During 2016, AROC reviewed the reasonableness of one Related Party Transaction reported to Audit and Risk Oversight Committee.

- Persetujuan menunjuk PwC untuk menyediakan layanan lainnya
  Pada Mei 2016, Komite mengkaji rencana manajemen untuk menunjuk Divisi Pajak PwC untuk memberikan jasa tentang pajak dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkannya.

- Consent to engage PwC to provide other services
  In May 2016, the Committee reviewed the management plan to engage PwC Tax Division to deliver tax advisory services and recommended BOC for the engagement.

- Pengkajian WBS
  Komite Audit & Pemantauan Risiko mengkaji sistem pelaporan pelanggaran (WBS) di Perusahaan dan mendapati bahwa di tahun 2016 tidak terdapat laporan pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

- Review the Company's WBS
  The Audit & Risk Oversight Committee reviewed the Company's WBS and found that during 2016 there were none report related to the financial reporting

- Pengkinian terkait Litigasi dan Manajemen Kontrak
  Komite Audit & Pemantauan Risiko memperoleh informasi terkini terkait status litigasi Perusahaan dari Departemen Legal, dan juga informasi terkait kebijakan rencana pembaruan pengelolaan kontrak.

- Update on Litigation and Contract Management
  The Audit & Risk Oversight Committee was updated on the litigation status by company's Legal Department as well as on the policy of improvement plan of contract management

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

- Kunjungan Tambang
  Komite Audit & Pemantauan Risiko bersama dengan Komisaris lainnya mengadakan kunjungan ke lokasi tambang Indominco dan lokasi Power Plant batubara di Bontang untuk mengamati dan mengkaji penanganan abu dasar *fly ash bottom ash*.

- Pengkajian Revisi Piagam Audit Internal
  Komite Audit & Pemantauan Risiko mengkaji dan merekomendasikan revisi Piagam Audit Internal untuk persetujuan Dewan Komisaris.

- Diskusi tentang Praktek-praktek Pelaporan Keuangan, Perpajakan dan Treasury
  Selama rapat tahun 2016, Komite Audit & Pemantauan Risiko dan manajemen mendiskusikan tentang praktek-praktek pelaporan keuangan, perpajakan dan treasury Perusahaan.

- Pelaksanaan Penilaian Kinerja Komite Audit & Pemantauan Risiko
  Komite Audit & Pemantauan Risiko melaksanakan Penilaian Kinerja berdasarkan prinsip swa-penilaian dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

- Pelaporan kepada Dewan Komisaris
  Komite Audit & Pemantauan Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan-kegiatannya dan memberikan masukan-masukan mengenai temuan-temuan penting.

Komite Audit & Pemantauan Risiko berpendapat bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam hal audit internal, pemantauan pelaporan keuangan, dan audit eksternal.

- Site visit
  The Audit and Risk Oversight Committee together with a Commissioner visited Indominco site and Coal Fired Power Plant in Bontang to among others observed and reviewed the handling of fly ash bottom ash

- Reviewed Revision of Internal Audit Charter
  The Audit and Risk Oversight Committee reviewed and recommended the revision of the Internal Audit Charter for BOC approval.

- Discussed the Practices of Financial Reporting, Taxation and Treasury
  During meeting in 2016, the Audit and Risk Oversight Committee discussed with the management on the financial reporting, taxation and treasury practices of the Company.

- Carried out AROC Performance Evaluation
  The Audit and Risk Oversight Committee carried out its Performance Evaluation based on the principle of self-assessment and obtained BOC approval.

- Reports to BOC
  The Audit & Risk Oversight Committee submitted reports to the BOC on its activities and provided feedbacks on major issues.

The Audit and Risk Oversight Committee is of the opinion that the company has pursued best practices in internal auditing, monitoring of financial reporting and external auditing.

Jakarta, Februari 2017

Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko
Chairman of Audit and Risk Oversight Committee

SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT & PEMANTAUAN RISIKO

STATEMENT LETTER OF INDEPENDENCY OF AUDIT & RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini, dalam kapasitas kami sebagai Komite Audit dan Pemantauan Risiko ("Komite") di PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dengan ini menyatakan dan mendeklarasikan bahwa / We, the undersigned, in our capacity as Audit & Risk Oversight Committee ("Committee") –of PT Indo Tambangraya Megah Tbk, herewith stated and declared that :

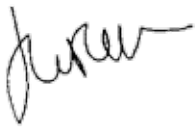
1. Kami telah dan akan terus independen dan mengkontribusikan penilaian professional kami dalam mendampingi Dewan Komisaris untuk melaksanakan peran pengawasannya demi kebaikan Perusahaan. / We have and will continuously be independent and contribute our professional judgment in order to assist the BOC in exercising its supervisory role for the best interest of the Company.

2. Kami telah dan akan terus menunjukkan independensi dalam menjalankan peran kami sebagai Komite sesuai yang ditetapkan pada peraturan yang berlaku dan piagam Komite. / We have and will continue to demonstrate our independency while performing our roles as stipulated in the prevailing regulation and Charter of the Committee.

Jakarta, 20 February 2017



IBRAHIM YUSUF
Ketua
Chairman



PROF. SIDHARTA UTAMA, PhD, CFA
Anggota
Member



RUDI RIADY, SE., MM., AK., CA., CPA
Anggota
Member

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

KOMITE SDGNC
SDGNC COMMITTEE

Komite SDGNC mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan khususnya dalam memastikan operasional Perusahaan dijalankan dan dikelola dengan prinsip Pertumbuhan Berkelanjutan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

The SDGNC Committee assists the Board of Commissioners in executing its supervisory role in particular to ensure that the company operate and manage its operation in accordance with the Sustainable Development and Good Corporate Governance principles.

Kebijakan dan Dasar Hukum

Komite Pertumbuhan Berkelanjutan, GCG, Nominasi & Remunerasi (SDGNC) dibentuk berdasarkan POJK 34/ POJK.04/2015 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

SDGNCC awalnya didirikan sebagai Komite GCG, Nominasi dan Kompensasi (GCGNCC). Komite ini kemudian berubah nama pada 27 Agustus 2015 sebagaimana tercantum pada surat persetujuan Dewan Komisaris no. 2259/L/ITM/CorSec/8/2015. Selanjutnya Komite disebut sebagai SDGNC

Sesuai dengan referensi di atas, penunjukkan dan pemberhentian anggota Komite SDGNC berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris.

Komite SDGNC mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan khususnya dalam memastikan operasional Perusahaan dijalankan dan dikelola dengan prinsip Pertumbuhan Berkelanjutan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Piagam Komite SDGNC

ITM telah memiliki Piagam Komite SDGNC sejak 17 Januari 2008 dan revisi kedua dilaksanakan pada 23 Juni

Policy and Legal References

The Sustainable Development, GCG, Nomination & Compensation Committee (SDGNC) is established based on POJK 34/POJK.04/2015 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

SDGNCC was originally established as GCG, Nomination and Compensation Committee (GCGNCC). The Committee was renamed on 27 August 2015 as stated in the letter of approval of the Board of Commissioners no. 2259/L/ITM/CorSec/8/2015. The Committee hereinafter be called as SDGNCC.

In reference to above, the appointment and termination of ITM SDGNC Committee members is based on Decision of the Board of Commissioners

The SDGNC Committee assists the Board of Commissioners in executing its supervisory role in particular to ensure that the company operate and manage its operation in accordance with the Sustainable Development and Good Corporate Governance principles.

SDGNC Committee Charter

ITM has in place the SDGNC Charter since 17 January 2008 and second revision was conducted on 23 June

2010, dan penyempurnaannya kembali telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta efektif sejak 27 Agustus 2015. Piagam Komite SDGNC harus dikaji guna peningkatan serta kepatuhan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku setidaknya satu kali dalam 2 tahun.

Piagam SDGNC diciptakan sebagai pedoman untuk anggota Komite SDGNC dalam menjalankan peran dan tanggung jawab untuk memastikan implementasi yang konsisten atas prinsip SD dan GCG dalam operasional dan manajemen Perusahaan serta sumber daya manusianya.

Kualifikasi, Persyaratan dan Masa Jabatan Komite SDGNC

Kualifikasi & Persyaratan

Anggota Komite SDGNC harus memiliki kualifikasi dan memenuhi prasyarat sebagai berikut:

1. Memiliki integritas tinggi, keahlian, ilmu dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan keterampilan dalam berkomunikasi.
2. Memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang GCG, SD, manajemen sumber daya manusia.
3. Memiliki keahlian dan pemahaman yang baik mengenai UU Perusahaan Terbatas, peraturan perundangan Pasar Modal, Tenaga Kerja, serta peraturan terkait lainnya yang berhubungan dengan bisnis Perusahaan.
4. Tidak terafiliasi dengan Perusahaan, Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham utama.
5. Tidak memiliki hubungan bisnis langsung maupun tidak langsung dengan operasional bisnis ITM.
6. Tidak memegang saham Perusahaan dalam hal anggota komite tersebut menjabat sebagai Komisaris Independen.

Masa Jabatan

Masa jabatan Komisaris yang juga menjabat sebagai anggota Komite SDGNC harus sama dengan masa jabatan Komisaris tersebut yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Masa jabatan anggota Komite SDGNC yang tidak merupakan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dapat diperbaharui untuk maksimum satu kali masa jabatan.

2010. The latest refinement was approved by the Board of Commissioners and effective as of 27 August 2015. The SDGNC Committee Charter shall be reviewed for improvements and to comply with the prevailing rules and regulations at least once in two years.

The SDGNC Charter is established as a guideline for the SDGNC Committee member to perform its role and responsibility in ensuring a consistent implementation of the SD and GCG principles and practices in operating and managing the Company and its human capital.

SDGNC Committee Qualifications, Requirements and Terms of Office

Qualifications & Preconditions

Members of the SDGNC Committee should posses the following qualifications and preconditions:

1. Possess high integrity, adequate skill, knowledge and experience in accordance with his/her educational background and excellence in communication skill.
2. Possess adequate knowledge in the field of GCG, sustainable development, human resources management.
3. Possess sufficient know-how and understanding on the company law, capital market rule and regulation, labor law, all relevant rules and regulations related with the Company's business.
4. Not being affiliated to the Company's Board of Directors, Board of Commissioners and/or major shareholders.
5. Not having a direct or indirect business relationship with ITM business operations.
6. No company stock ownership in cases of committee members who serve as independent commissioner.

Terms of Office

The term of office of Commissioner concurrently serving as SDGNC Committee member shall be equal to his/her term of office as Commissioner as ruled in the ITM Articles of Association and General Meeting of Shareholders resolutions.

The term of office of SDGNC Committee members who do not serve as Commissioner shall be determined by the Board of Commissioners and may be renewed for a another period.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Dalam hak anggota Komite yang bukan merupakan Komisaris, posisi komite yang kosong harus diisi dalam jangka waktu 90 hari.

In cases of Committee members who are not Commissioners of the Company, vacant committee membership position has to be filled in within 90 days

Komposisi dan Profil Komite SDGNC

Komite SDGNC terdiri dari 4 (empat) orang anggota yang pada tahun 2016 juga bertugas sebagai anggota Dewan Komisaris.

SDGNC Committee Compositions and Profiles

SDGNCC consists of 4 (four) members who in 2016 were also serving as Commissioner.

Anggota Komite SDGNC dinominasikan dan ditunjuk oleh Dewan Komisaris pada tanggal 27 April 2016 berdasarkan Surat Penunjukkan Nomor 2380/L/ITM/CorSec/7/2016 untuk periode yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang akan dilaksanakan pada tahun 2019. Anggota terdiri dari:

Members of the SDGNCC were nominated and appointed by the Board of Commissioners (BOC) on 27 April 2016 based on the Letter of Appointment No. 2380/L/ITM/CorSec/7/2016 for the period until the closing of the AGMS to be held in 2019. Upon completing its term, the Board of Commissioners as follows:






Nama Name	**Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak**	**Somruedee Chaimongkol**	**Somyot Ruchirawat**	**Rudijanto Boentoro**
Jabatan Position	Ketua Chairman	Anggota Member	Anggota Member	Anggota Member
Usia & Kewarganegaraan Age & Citizenship	Informasi ini disajikan di halaman 64 This information is available is page 64	Informasi ini disajikan di halaman 62 This information is available is page 62	Informasi ini disajikan di halaman 63 This information is available is page 63	Informasi ini disajikan di halaman 65 This information is available is page 65
Riwayat Pendidikan Education				
Informasi Rangkap Jabatan				
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Initial Appointment	Surat Penunjukkan Nomor 2380/L/ITM/CorSec/7/2016 Letter of Appointment No. 2380/L/ITM/CorSec/7/2016			

Masa jabatan komite SDGNC disesuaikan dengan masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Rapat Umum Pemegang Saham ITM.

The term of office of the SDGNCC is adapted to the term of office of the BOC as ruled in the ITM Articles of Association and General Meeting of Shareholders.

Tugas administrasi komite dijabat oleh Sekretaris Perusahaan, Ibu Roslini Onwardi.

Administrative services of the Committee are taken care of by the Company's Corporate Secretary, Ms. Roslini Onwardi.

Tugas & Tanggung Jawab Komite SDGNC

Komite SDGNC memiliki tugas utama dan bertanggung jawab atas tugas utama sebagai berikut:

- Mengkaji dan membuat rekomendasi untuk mitigasi risiko terkait dengan reputasi Perusahaan, dan isu terkait sosial dan SD;

Duties & Responsibilities of SDGNC Committee

The SDGNC Committee shall have the main duty of and be responsible for the following major tasks, they are:

- To review and make recommendations on risk mitigation related to Company's reputation, social and sustainability issues;

- Meninjau Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Aturan Perilaku serta memonitor kepatuhan atas kebijakan dan praktiknya sehingga sejalan dalam kerangka yang beretika;
- Merekomendasikan struktur dan peraturan kompensasi yang adil;
- Menominasikan direktur, komisaris dan meninjau rencana suksesi dalam rangka nominasi pengganti yang sesuai untuk mengisi posisi yang kosong dan melaporakan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan atau diajukan ke Rapat Umum Pemegang Saham jika diperlukan.

Komite SDGNC membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang sebagai berikut:

Tugas & Tanggung Jawab sehubungan dengan Sustainable Development (SD)

- Mengkaji dan membuat rekomendasi untuk mitigasi risiko terkait dengan reputasi Perusahaan, dan isu terkait sosial dan SD;
- Meninjau dan membuat rekomendasi mengenai perencanaan, implementasi dan pengawasan kebijakan SD Perusahaan;
- Meninjau target Perusahaan, kebijakan dan program yang terkait dengan eksplorasi, permasalahan mengenai pembangunan dan operasional, khususnya sehubungan dengan penilaian, mitigasi tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasional yang adil, isu terkait konsumen, serta pengembangan dan keterlibatan masyarakat;
- Meninjau kinerja Perusahaan mengenai isu terkait tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasional yang adil, isu terkait konsumen, serta pengembangan dan keterlibatan masyarakat berdasarkan inisiatif SD.

Tugas dan Tanggung Jawab sehubungan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

- Meninjau dan mempertimbangkan apakah kebijakan Tata Kelola Perusahaan ITM serta Aturan Perilakunya sudah tepat dan memadai serta secara rutin memberikan laporan mengenai kebijakan tata kelola;
- Meninjau dan mengawasai kepatuhan direktur dan staff terkait dengan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan serta Aturan Perilaku supaya sejalan dengan panduan

- To review the Corporate Governance Policy and the Code of Conduct as well as monitor compliance of such policy and practices so that it remains within an ethical framework and;
- To recommend a fair compensation structure, rules and regulations;
- To nominate directors, commissioners and to review succession plan in order to nominate appropriate person to fill in the vacant positions and report to the Board of Commissioners for approval or for submission to the Shareholder's meeting as the case may be.

The SDGNC Committee assists the Board of Commissioners in its duties and responsibilities in respect of the following:

Duties & Responsibilities with regard to Sustainability Development (SD)

- To review and make recommendations on risk mitigation related to Company's reputation, social and sustainability issues;
- To review and make recommendations on the planning, implementation and monitoring of company's sustainability policies;
- To review the company goals, policies and programs relative to exploration, development and operational matters with particular focus on the assessment and mitigation of organizational governance, human rights, labor practices, the environment, fair operating practices, consumer issues, community involvement and development;

- To review the company's performance on issues of organizational governance, human rights, labor practices, the environment, fair operating practices, consumer issues, community involvement and development based on sustainability development initiatives.

Duties and Responsibilities with regard to Good Corporate Governance

- To consider and review whether ITM Corporate Governance policy and its Code of Conduct are appropriate and considered adequate and to regularly update the governance policy
- To monitor and supervise directors and staff's compliance with the Corporate Governance Policy and the Code of Conduct so that it is in line with

yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan untuk mengatur supaya ITM dapat menerima laporan keluhan terkait Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Aturan Perilaku dari pemangku kepentingan;
- Mengundang manajemen untuk menghadiri rapat SDGNC untuk keperluan klarifikasi atau untuk menyampaikan dokumen sesuai dengan cakupan kerja Komite;
- Menyampaikan laporan operasional kepada Dewan Komisaris setidaknya satu kali dalam setahun;
- Meninjau kecukupan kebijakan, sistem, standard dan prosedur yang sesuai untuk segala hal teknis, aktifitas operasional dan pengembangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan standar dari pengelolaan suatu organisasi sebagaimana dipandang tepat oleh Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab sehubungan dengan Nominasi

Tanggung jawab Komite dalam bidang Nominasi setidaknya mencakup area sebagai berikut:
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris dalam pembuatan kebijakan dan kriteria dalam proses nominasi kandidat untuk anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan juga kebijakan untuk evaluasi kinerja mereka;
- Mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan evaluasi kinerja dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan suatu sistem penilaian yang sudah disetujui;
- Membantu Dewan Komisaris dalam persiapan rencana suksesi untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta monitoring dalam implementasi rencana tersebut;
- Mendampingi Dewan Komisaris dalam formulasi program pembangunan kapasitas untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menilai dan mengajukan kandidat yang memenuhi kriteria serta prasyarat untuk ditunjuk sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisars untuk disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham;
- Meninjau dan merekomendasikan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris;
- Meninjau dan mengajukan rekomendasi untuk perubahan cakupan kerja, tugas dan tanggung jawab SDGNC sesuai dengan perubahan keadaan;
- Mengundang manajemen atau ahli untuk menghadiri rapat Komite untuk keperluan klarifikasi atau untuk menyampaikan dokumen yang relevan sesuai cakupan kerja Komite.

those determined by the Board of Commissioners and to arrange a system where ITM can receive grievance with regard to the Corporate Governance Policy and Code of Conduct from stakeholders

- To invite management to attend SDGNC meeting for clarification purpose or to submit relevant documents within the scopes of Committee;

- To submit an operation report to the BOC at least once a year;
- To review the adequacy of appropriate policies, systems, standards and procedures for all technical matters, development and operating activities and compliance with applicable laws, rules, regulations and standards of corporate conduct as the Committee determines appropriate.

Duties and Responsibilities with regard to Nomination

The Committee responsibilities in the area of nomination shall at least cover the following:
- To recommend to the BOC in the development of policies and criteria required in the nomination process of candidates for members of the Board of Directors (BOD) and /or the BOC as well as policy for their performance evaluation;
- To assist the BOC in carrying out the performance evaluation of the members of the Board of Directors and the BOC based on the set assessment system;
- To assist the BOC in the preparation of succession plan for the BOD and the BOC as well as the monitoring of the implementation of such plan;
- To assist the BOC in the formulation of the capacity building programs for the members of the BOD and the BOC;
- To assess and propose candidates who meet the criteria and requirements to be appointed as member of the BOD and or the BOC for the approval of the General Meeting of Shareholders;
- To review and recommend to the BOC on the structure and composition of the BOD and BOC;
- To review and propose recommendations to amend scopes of work, duties and responsibilities of the SDGNC to respond to the changing circumstances;
- To invite management or expert to attend the Committee meeting for clarification purpose or to submit relevant documents within the scopes of Committee.

Komite SDGNC dalam melaksanakan tugasnya dalam bidang ini, harus mematuhi prosedur sebagai berikut:

a. menetapkan komposisi dan proses nominasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
b. membuat kebijakan dan kriteria untuk proses nominasi kandidat anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
c. melaksanakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
d. melaksanakan program pengembangan kompetensi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
e. Komite SDGNC meninjau kualifikasi umum dan khusus bagi Komisaris Independen dan menambah kualifikasi baru yang dianggap sesuai untuk kondisi saat itu, ketentuan Perusahaan dan syarat serta kondisi dari pengatur Pasar Modal. Komite SDGNC ini lalu akan menyampaikan nominasinya kepada Dewan Komisaris, yang akan menyampaikan lebih lanjut kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk persetujuan dan penunjukkan.

Tugas & Tanggung Jawab Sehubungan dengan Kompensasi

- Merekomendasikan kebijakan, struktur remunerasi dan jumlah remunerasi kepada Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris tidak mengacu kepada kinerja Perusahaan untuk menghindari potensi konflik kepentingan antara peran Dewan Komisaris dalam mengawasi Direksi;
- Meninjau dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai posisi remunerasi Dewan Komisaris dalam kondisi pasar;
- Mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan evaluasi kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangan remunerasinya;
- Merekomendasikan pedoman mengenai pembayaran kompensasi dan cara pembayaran kompenasai dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan komite yang ditunjuk;
- Mempertimbangkan dan merekomendasikan jumlah kompensasi dan tunjangan lainnya dengan memasukkan tugas dan tanggung jawab Direktur dan Komisaris sebagai pertimbangan dan juga menilai kriteria evaluasi untuk menentukan remunerasi tahunan yang tepat;
- Meninjau struktur kompensasi, aturan kompenasi sebagaimana disebutkan diatas untuk mencukupi atas tugas dan tanggung jawab seseorang, hasil operasional ITM dan kondisi pasar;
- Mengkaji anggaran keseluruhan untuk kenaikan gaji, pembayaran bonus tahunan dan provisi untuk tunjangan karyawan;

The SDGNC Committee in discharging its roles in this area, shall comply with the following procedures:

a. Set up the composition and nomination process of the members of the BOD and BOC;
b. Set up a policy and criteria for the nomination process of candidates for the member of the BOD and BOC;
c. Carry out performance evaluation for the members of the BOD and BOC;
d. Set up competency development program for member of the BOD and BOC;
e. SDGNC Committee shall review general and specific qualifications of independent commissioner and add new qualifications deemed suitable for circumstances at the time, the Company's requirements and the capital market regulators terms and conditions. The SDGNC will then submit its nomination to the BOC, who will further propose it to the General Meeting of Shareholders for approval and appointment.

Duties & Responsibilities with regard to Compensation

- To recommend policy, remuneration structure and the amount of remuneration to the BOC, whereby BOC remuneration shall not link to the company's performance to avoid of potential conflict of interest with the BOC role in supervising the BOD;
- To review and recommend to the BOC on the BOC remuneration positioning with market condition;
- To assist BOC in carrying out performance evaluation of the member of BOD and BOC with due observance of their remuneration;
- To recommend guidelines on compensation payment and how to pay compensations and other benefits to the member of BOD, BOC and other committees appointed thereby;
- To consider and recommend amount of payment of compensations and other benefits by taking duties and responsibilities of the Directors and Commissioners into considerations and by reviewing evaluation criteria to determine the right annual remuneration;
- To suit the person's duties and responsibilities, ITM's operations result and market conditions;
- To review the overall budget for salary increase, annual bonus payment and provision of other staff's fringe benefits.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Melaksanakan perannya dalam hal kompensasi, Komite menjalankan prosedur sebagai berikut:

a. Membuat kebijakan kompensasi dan struktur anggota Direksi dan Dewan Komisaris;

b. Meninjau setiap tahunnya jumlah kompensasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan kondisi pasar, kinerja anggota Direksi dengan referensi terhadap target dan kinerjanya;

c.

d. Mempertimbangkan keseimbangan tunjangan antara yang tetap maupun yang sesuai variable;

e. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan sesuai kewenangan Dewan Komisaris.

Independensi Komite SDGNC

Sesuai Piagam SDGNC, anggota Komite SDGNC menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun yang tidak sejalan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan, Frekuensi & Kehadiran Rapat Komite SDGNC

Kebijakan

Kebijakan Rapat Komite SDGNC didasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, yang menentukan bahwa Rapat Komite SDGNC harus dilaksanakan setiap dua bulan sekali atau bilamana dianggap perlu. Rapat dilaksanakan bersama dengan Dewan Komisaris.

Komite SDGNC dapat membuat keputusan jika dihadiri oleh setidaknya 2/3 (dua per tiga) dari seluruh anggotanya. Keputusan Komite SDGNC dianggap sah dan mengikat jika setujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) dari seluruh anggota SDGNC yang hadir dalam rapat.

Rapat Komite SDGNC dipimpin oleh Ketua Komite SDGNC atau oleh pimpinan pengganti yang ditunjuk oleh Ketua Rapat. Jika dipandang perlu, Komite SDGNC dapat mengundang pihak lainnya yang terkait dengan bahan rapat untuk menghadiri rapat Komite SDGNC. Setiap rapat Komite SDGNC harus dituangkan dalam bentuk minuta rapat.

In fulfilling its role on issues of compensation, the Committee shall carry out the following procedures:

a. set up the compensation policy and structure for the member of the Board of Directors and Board of Commissioners;

b. review annually the amount of compensation for the member of the Board of Directors and Board of Commissioners to align with the market conditions, the performance of the member of the Board of Directors with reference to their target and performance;

c. consider the balance of allowance between the fixed and the variable

d. To do any other tasks as designated by the Board of Commissioners

SDGNC Committee Independence

In accordance with the SDGNC Charter, the SDGNC Committee conducts a professional and independent duties and responsibilities, without any interference from any parties that are not aligned with the prevailing laws and regulations.

Policy, Frequencies & Attendance of SDGNC Committee Meetings

Policy

The policy of the SDGNC Committee Meeting refers to the Company's Articles of Association, which stipulated that the SDGNC Committee Meetings are to be held regularly every two months or as deemed necessary. The meetings are held together with the Board of Commissioners.

The SDGNC Committee can make decision in the meeting if it is attended by at least 2/3 (two-third) of the entire members. Decisions of the SDGNC Committee shall be deemed valid if it is approved by more than ½ (one-half) of the entire members of the SDGNC Committee present in the meeting.

Meeting of SDGNC Committee shall be chaired by the Chairman of the SDGNC Committee or by an alternate chair appointed by the Chairman. If deemed necessary, SDGNC Committee may invite other parties related with the material of the meeting to attend a SDGNC Committee meeting. Each SDGNC Committee meeting shall be reflected in the minutes of meeting.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite SDGNC

Sepanjang tahun 2016, Komite SDGNC telah melakukan pertemuan sebanyak 7 kali dengan frekuensi kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Meetings Frequency and Attendance

Throughout 2016, the SDGNCC met 7 times with members' attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Prof. Dr. Djisman S.Simandjuntak	Ketua | Chairman Komisaris Independen | Independent Commissioner	7	7	100%
Somruedee Chaimongkol	Anggota | Member	7	4	57%
Somyot Ruchirawat *)	Anggota | Member	7	3	43%
Rudijanto Boentoro	Anggota | Member	7	7	100%

*) Appointed on 27 April 2016

Pelatihan Komite SDGNC

Dalam pengembangan kompetensi, anggota Komite SDGNC dapat mengikuti pelatihan dan atau seminar yang diselenggarakan atau direkomendasikan oleh Perusahaan.

Daftar pelatihan dan atau seminar yang dihadiri oleh anggota Komite SDGNC sepanjang tahun 2016 disajikan pada halaman 236.

SDGNC Committee Trainings

To develop competencies, members of the SDGNC Committee may join training and or seminar held or recommended by the Company.

List of the trainings and or seminar, which was attended by members of the SDGNC Committee during 2016 is available in page 236.

Kebijakan Suksesi Direktur

Komite SDGNC membantu Dewan Komisaris menyusun rencana pergantian kepemimpinan ITM dengan menerapkan kriteria yang telah ditentukan sebagaimana tercantum dalam Piagam Direksi. ITM telah memiliki sistem jalur karir yang mengarahkan orang-orang yang memiliki potensi untuk menempati posisi kepemimpinan di masa mendatang, dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai program pelatihan khususnya di bidang manajemen dan kepemimpinan.

Director's Succession Policy

The SDGNCC assists the BOC in preparing the leadership succession program at ITM by implementing a set of pre-established criteria as stipulated in the BOD Charter. ITM has been implementing a career path system that plots high potential personnel to occupy leadership positions in the future, by enrolling them to various training programs, in particular as regards management and leadership.

Laporan Pelaksanaan Tugas SDGNCC di 2016

Di dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya, Komite telah menuntaskan beberapa tugasnya di tahun 2016 sebagai berikut:

1. Menominasikan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, para calon anggota Direksi Perusahaan dan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak untuk memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Report of the SDGNCC Activities in 2016

In fulfilling its duties and responsibilities the Committee accomplished the following works in 2016:

1. Nominated and recommended to the BOC candidates for the Company's BOD membership as well as for subsidiaries' BOD and BOC for AGMS approval.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

2. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan paket remunerasi Dewan Komisaris untuk selanjutnya diajukan oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk memperoleh persetujuan.
3. Merekomendasikan anggaran kenaikan gaji tahunan karyawan untuk tahun anggaran 2016 dan pembayaran bonus untuk kinerja tahun 2015.
4. Mengkaji dan merekomendasikan perubahan Piagam Dewan Komisaris dan Komite untuk memenuhi perkembangan ketentuan terkini GCG dan peraturan OJK serta mengkaji perubahan Piagam Direksi untuk diketahui oleh Dewan Komisaris.
5. Mengkaji sistem dan update tentang kepatuhan Perusahaan.
6. Mengkaji progres rencana penutupan tambang dan program tindak lanjutnya.
7. Menilai kinerja tahunan Komite dan menyampaikan hasilnya kepada Dewan Komisaris.
8. Menetapkan rencana kerja dan anggaran Komite untuk tahun 2017.
9. Meninjau praktik tata kelola yang saat ini diterapkan di dalam Perusahaan berdasarkan kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan Aturan Perilaku.
10. Melakukan kunjungan ke Jorong untuk memantau penyusunan rencana penutupan tambang.
11. Membentuk sistem penilaian kinerja untuk Direksi yang berfokus pada tata kelola selain sistem kinerja penilaian berdasarkan sistem KPI yang telah tersedia.

2. Submitted recommendations to the BOC regarding BOC member's remuneration package that the BOC proposes to the AGMS for approval.
3. Provided a recommendation to the BOC regarding the total employee annual salary increase for the budget year 2016 and bonus payment for the 2015 performance.
4. Reviewed and recommended the amendment of charters of the BOC and the Committee to comply with the recent development of GCG and OJK rules, as well as to review the amendment of BOD Charter for the BOC acknowledgement.
5. Reviewed the Company's compliance system and update.
6. Reviewed progress of mine closure plan and follow up of program.
7. Assessed the Committee's annual performance and submitted the result to the BOC.
8. Established the Committee's work plan and budget for 2017.
9. Reviewed the existing governance practices in the Company toward the GCG Policy and Code of Conduct.
10. Conducted site visit to Jorong to monitor the preparation of mine closure plan.
11. Established performance assessment system for the Board of Directors that focus on the corporate governance in addition to the available system of performance evaluation based on KPI system

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Sekertaris Perusahaan memiliki posisi strategis untuk memastikan kepatuhan dan administrasi pengambilan keputusan serta melaksanakan komunikasi korporat dalam rangka membangun *goodwill* Perusahaan.

The Corporate Secretary holds a strategic position to ensure administrative compliance in decision-making and is also responsible to perform corporate communication to build and demonstrate the Company's goodwill.

Fungsi Sekretaris Perusahaan dirancang sebagai organ untuk memastikan dalam rangka membantu Direksi dan Dewan Komisaris memenuhi kewajiban mereka untuk patuh pada prinsip transparansi, akuntabel, bertanggungjawab, independen dan berkeadilan sebagai elemen inti dari tata kelola perusahaan dan menjalankan tanggungjawab terhadap tenaga kerja Perusahaan, masyarakat dengan siapa Perusahaan berinteraksi dan lingkungan alam dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan yakin akan hubungan harmonis antara kepentingan pemegang saham jangka panjang dan praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Sekretaris Perusahaan dilarang untuk merangkap jabatan di Perusahaan dan perusahaan publik lainnya. Sekretaris Perusahaan hendaknya menjadi panutan terhadap standar etika Perusahaan termasuk menghindari setiap potensi benturan kepentingan, penyalahgunaan informasi yang material terkait usaha Perusahaan untuk keuntungan pribadi dan menjaga informasi rahasia Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur Perusahaan.

PIAGAM SEKRETARIS PERUSAHAAN
Piagam Sekretaris Perusahaan pertama kali disusun dan disetujui Direksi pada 1 Maret 2011 sebagai pedoman pelaksanaan peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 35/POJK.04/2014 ("POJK 35") dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) no. I-A tentang fungsi Sekretaris Perusahaan, Piagam tersebut diperbarui dan disetujui oleh Direksi pada 26 Mei 2015.

The Corporate Secretary function is designed as an organ of assurance to assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in meeting obligations to comply with transparency, accountability, responsibility, independency and fairness as core elements of Good Corporate Governance and to observe responsibilities vis-à-vis the Company's workforce, the communities with which the Company interact and the natural environment in which the Company operates. The Company firmly believes in the harmony between shareholders lasting interests and the Good Corporate Governance practices.

The Corporate Secretary is prohibited to hold any other position concurrently in the Company and other public company. The Corporate Secretary shall serve as good role models towards the Company's ethical standards, including avoiding from any potential conflict of interest, abuse of material information with regard to the Company's business for personal benefit and keeping confidential information.

The Corporate Secretary is responsible directly to the President Director of the Company.

CORPORATE SECRETARY CHARTER
The Corporate Secretary Charter initially established and approved by the Board of Directors on 1 March 2011 as the guidance for the Corporate Secretary in delivering its role responsibility. Thus, with reference to the Financial Services Authority no. 35/POJK.04/2014 ("POJK 35") and the regulation no. I-A of the Indonesia Stock Exchange on the function of Corporate Secretary, that Charter has been renewed and approved by the Board of Directors on 26 May 2015.

Penunjukan & Profil

Kebijakan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan melalui keputusan Direksi. Dalam hal terjadi kekosongan posisi Sekretaris Perusahaan, Perusahaan dapat menunjuk penggantinya paling lambat 60 hari sejak tanggal kosongnya posisi tersebut. Selama kosongnya posisi tersebut, posisi Sekretaris Perusahaan dapat dijabat sementara oleh seorang Direktur atau seseorang yang ditunjuk Direksi tanpa memperhatikan pemenuhan kualifikasi sebagaimana tercantum pada Artikel 5. Perusahaan harus melakukan keterbukaan informasi atas kosongnya posisi Sekretaris Perusahaan pada website Perusahaan dengan informasi pendukung. Perusahaan harus melaporkan kepada BEI dan OJK dan melakukan keterbukaan informasi melalui website Perusahaan atas penunjukan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan paling lambat 2 hari kerja sejak efektifnya tanggal penunjukkan atau pemberhentian dengan informasi pendukung.

Sejak 30 November 2007, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Roslini Onwardi, berdasarkan Surat Keputusan No. 3355/L/HR/12/2007. Penunjukan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan didasarkan atas kiprahnya selama 20 tahun lebih di lingkungan ITM dan anak perusahaan, serta atas pengalamannya yang sangat luas mengenai industri pertambangan, terutama dalam aspek Hukum dan Sumber Daya Manusia.

Profil Sekretaris Perusahaan

Roslini Onwardi bergabung di Grup ITM pada tahun 1986. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari Newport University tahun 1993. Sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau berpengalaman luas di bidang Sumber Daya Manusia dan Hukum.

Appointment & Profile

Policy

The Corporate Secretary shall be appointed and dismissed through a decision by the Company's Board of Directors. In the event of a vacant holder of the Corporate Secretary position, the Company should appoint its replacement at the latest 60 (sixty) days as of the date of the vacant position. During the vacant position, the Corporate Secretary position could be hold temporarily by a Director or a person appointed by the Board of Directors without having to fulfill the qualification stipulated in Article 5. This information on vacant position should be disclosed to the Company's website with supporting information. The Company has to report to IDX & OJK and disclose it to the Company's website upon the appointment and dismissal of the Corporate Secretary at the latest 2 (two) working days as of the effective date of appointment and dismissal with supporting information.

Since 30 November 2007, Roslini Onwardi has been assuming the position of Corporate Secretary at ITM, based on the Decree No. 3355/L/HR/12/2007. Her appointment as Corporate Secretary was made based on her more than 20 years of experience within ITM and its subsidiaries, and on her extensive knowledge in the mining industry, especially within the areas of Legal Affairs and Human Resources.

Corporate Secretary Profile

Roslini Onwardi joined ITM Group in 1986. She earned her Master of Business Administration degree from Newport University in 1993. Prior to her appointment as Corporate Secretary, she has had a substantial experience in the areas of Human Resources and Legal Affairs.

.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Roslini Onwardi

56 Tahun, Warga Negara Indonesia | 56 Years Old, Indonesian Citizenship

Domisili Domicile	Jakarta
Riwayat Jabatan Resume	**Dasar Hukum** | Legal Reference: Roslini Onwardi ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan ITM sejak 30 November 2007, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 3355/L/HR/12/2007 tanggal 30 November 2007 Roslini Onwardi was appointed as Corporate Secretary of ITM since 30 November 2007, based on the Board of Directors' Decree No. 3355/L/HR/12/2007 dated 30 November 2007
	Pengalaman Kerja | Professional Experience: • 2007 - present Corporate Secretary PT Indo Tambangraya Megah Tbk. • 2006 - 2007 Head of Legal Banpu Indonesia • 2001 - 2006 Head of Human Resources Banpu Indonesia • 1986 - 2001 Secretary to President Director of PT Kitadin
Riwayat Pendidikan Education	**Gelar Master of Business Administration dari Newport University tahun 1993.** Earned a Master of Business Administration degree from Newport University in 1993.

Kualifikasi dan Pengembangan Profesi

Kualifikasi
Sekretaris Perusahaan diharapkan membawa praktek terbaik pada fungsi Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan harus berdomisili di Indonesia dan menguasai bidang hukum dan peraturan perundang-undangan, tata kelola perusahaan yang baik, mengerti hal-hal terkait keuangan, usaha ITM atau berlatarbelakang yang relevan dan dapat mendukung fungsi Sekretaris Perusahaan dalam bidang tata kelola, serta memiliki keahlian komunikasi yang baik yang dibutuhkan dalam interaksinya dengan Direksi dan Dewan Komisaris, juga dengan pihak pemerintahan dan berkomitmen untuk menjalankan nilai–nilai sebagai bagian dari identitas budaya Perusahaan.

Pengembangan Profesi
Guna mendukung dan meningkatkan kompetensinya, Sekretaris Perusahaan harus mengikuti seminar/ workshop/ konferensi ataupun pelatihan terkait dengan peran Sekretaris Perusahaan.

Qualifications & Professional Development

Qualifications
The Corporate Secretary is expected to bring the best practice of corporate secretary function. The Corporate Secretary must domicile in Indonesia and is required to have a mastery of laws and regulations, good corporate governance, finance and good understanding related to ITM business or any relevant background that can support the function in the good corporate governance area and possesses excellent communication skills that are needed in interactions with the Board of Directors and Board of Commissioners as well as relevant government authorities, and commitment to a set of values which forms part of cultural identity of the Company.

Professional Development
In order to support his/her duties and improve his/ her competency, the Corporate Secretary must attend seminars, workshop and training in the related areas of Corporate Secretary.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan Tahun 2016

Sejalan dengan Piagam Sekretaris Perusahaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014, selama tahun 2016 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

Competency Development of Corporate Secretary in 2016

In line with the Corporate Secretary Charter and Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, during 2016 the Corporate Secretary has attended various training and competence development as follows:

Training Subject	Training Period	Training Type	Training Provider
Google Early Adapters	02/17/2016	In-House	Internal Facilitator ITM
Pelatihan Pra Purna Bakti	05/16/2016 - 05/18/2016	In-House	Primaxindo Training Centre
Strategic Management	05/30/2016	In-House	Exi Management System
Effective Internal Controls	06/21/2016	In-House	Internal Trainer Itm & Bkk
Banpu Strategic Plan Conference	5 Sept - 6 Sept 2016	conference	Banpu Public Company Limited
Sektor Swasta dalam Pengendalian Gratifikasi	2-Jun-16	seminar	KPK
Maturing Collaboration The Ethical Implications	2-Jun-16	seminar	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Workshop Keterbukaan Informasi bagi Emiten dan Perusahaan Publik	17-Nov-16	workshop	OJK
Perlindungan Hukum Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Pidana Korporasi	15-Dec-16	seminar	LKDI

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan butir-butir ketentuan dan aturan OJK yang berlaku, Sekretaris Perusahaan mengemban sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab utamanya adalah membantu Direksi memastikan implementasi praktik GCG di perusahaan terbuka. Secara khusus, tugas Sekretaris Perusahaan adalah untuk:

1. Mengidentifikasi risiko tata kelola yang mungkin berdampak pada perusahaan menyusul keputusan, dan tindakan yang diambil oleh Direksi, termasuk:
   a. Risiko Tata Kelola yang muncul antara lain karena ketidakpatuhan dan ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban antar organ Perusahaan dan pemangku kepentingan;
   b. Reputasi atau citra Perusahaan yang timbul antara lain dari ketidakpekaan Perusahaan menanggapi masukan dari pemangku kepentingan atau komplain pelanggan atau rendahnya mutu produk dan jasa atau lambat menanggapi pertanyaan publik atau ketidaktepatan penanganan media dan sebagainya.
2. Memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perusahaan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, serta ketentuan dan peraturan Pasar Modal
3. Memelihara validitas dokumen Perusahaan dan Izin korporasi;

Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary has a number of duties and responsibilities. The main responsibility is to assist the Board of Directors in ensuring implementation of the GCG practices of a listed company. Specifically, the Corporate Secretary's duties are to:

1. Identify governance risks that the Company is exposed to, following decisions and actions by the Board of Directors, including:
   a. Governance risk, that might arise among others from the non-compliance issues and the imbalanced right and obligation between the company organs and the stakeholders;
   b. Company reputation or image, that might arise among others from the insensitivity of the Company to response the stakeholders input or customer complaint or low product or service quality, or late response to the public questions or inappropriate media handling, etc.
2. Ensure compliance with the Company Law, the Company's Articles of Association, and capital market rules and regulations;
3. Maintain the validity of the Company's documents and corporation license;

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

4. Menjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, terutama otoritas Pasar Modal;
5. Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit & Pemantauan Risiko, dan SDGNCC;
6. Mengadimintrasikan daftar kepemilikan saham;
7. Menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai budaya Perusahaan dan mengintegrasikan GCG ke dalam setiap proses bisnis.

Kebijakan Mengenai Komunikasi

Salah satu peran utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi penghubung antara Perusahaan dengan OJK, SRO bersama dengan Lembaga yang dapat mengatur dirinya sendiri dan mengeluarkan peraturan seperti Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya, ITM menetapkan kebijakan komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi dengan pihak Eksternal
   Semua informasi yang diterbitkan oleh Sekretaris Perusahaan kepada publik dianggap sebagai informasi resmi dari Perusahaan.

   - Keterbukaan Informasi
     Kriteria Informasi yang perlu disampaikan kepada SRO dan publik haruslah yang memenuhi peraturan perundangan OJK dan BEI yang berlaku. Sekretaris Perusahaan hendaknya telah mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama atau Direktur terkait atas keterbukaan informasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memastikan ketersediaan informasi pada situs web Perusahaan.

   - Komunikasi mengenai Tindakan Korporasi
     Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan kepala bagian terkait memastikan informasi yang layak dan akurat kepada lembaga pengatur pasar modal sesuai ketentuan seandainya ada isu terkait tindakan korporasi ITM atau adanya fluktuasi harga saham yang cukup tajam atau atas adanya manajemen krisis ataupun informasi material yang mungkin berdampak pada pengambilan keputusan oleh pemegang saham.

4. Maintain effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;
5. Coordinate and administer the activities/ meetings of the BOC, BOD, Audit & Risk Oversight Committee, and SDGNCC;
6. Administer share ownership records;
7. Instill the GCG principles as the company culture and embed the importance of GCG into the business process

Communications Policy

One of the main roles of the Corporate Secretary is to lease between the Company with the OJK and the Self-Regulatory Organizations such as the Indonesia Stock Exchange, and other stakeholders, Thus ITM implements the following communications policy:

1. Communications with external parties
   All information released by the Corporate Secretary to public shall be deemed official information from the Company.

   - Information disclosure
     Criteria of information that need to be disclosed to SRO and public shall be in compliance with the prevailing rules and regulations of OJK and IDX. Corporate Secretary shall obtain approval from the President Director or relevant Director for the information disclosures. The Corporate Secretary is also responsible to ensuring the availability of information on the company's website.

   - Communications on the corporate actions
     Corporate Secretary in coordination with related function head shall ensure the provision of an appropriate and accurate information to the capital market regulators and investors should there are issues about ITMG with regard to corporate action or significant share price fluctuation or crisis management or material information that may affect the shareholders decision.

- Komunikasi dengan Investor/Pemegang Saham, Media dan Pemangku Kepentingan Lainnya
  Penyebaran informasi kepada publik dilakukan haruslah memenuhi peraturan perundangan yang diterbitkan oleh OJK dan BEI. Sekretaris Perusahaan menjalin relasi dengan fungsi terkait guna secepatnya menanggapi pertanyaan penting, kritik atau saran dari publik terhadap Perusahaan.

- Informasi terkait data keuangan yang disampaikan kepada investor dilaksanakan melalui fungsi Investor Relations dan informasi tersebut haruslah faktual dan bukan angka proyeksi ataupun informasi perkiraan guna menghindari salah interpretasi atau memberikan harapan palsu kepada investor atau pemegang saham terhadap kondisi masa depan Perusahaan.

- Komunikasi kepada media dilaksanakan oleh Direktur Utama atau oleh orang yang ditunjuk atau oleh fungsi Corporate Communication. Pada kondisi tertentu, Sekretaris Perusahaan dapat memberikan tanggapan kepada jurnalis sesuai holding statement yang disiapkan oleh Corporate Communication dan/atau Investor Relations.

2. Koordinasi dengan Company Secretary and Governance of Banpu Public Co.Ltd.
   Keterbukaan informasi terkait dengan Laporan Keuangan, tindakan korporasi atau informasi insidentil kepada institusi pasar modal dan publik, Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan Company Secretary and Governance BANPU Public Co. Ltd., guna menjaga kesetaraan informasi yang diterima oleh investor, pemegang saham dan publik.

3. Komunikasi Internal
   Sekretaris Perusahaan mengkomunikasikan dengan semua organ Perusahaan yang relevan mengenai target strategis dan program terkait GCG termasuk dengan karyawan Perusahaan. Sekretaris Perusahaan memastikan standar tata kelola perusahaan tertinggi dan diperbarui dengan meninjau kebijakan Perusahaan secara teratur dan menjaganya agar tetap mengikuti perkembangan tata kelola terakhir, perubahan dalam kerangka hukum dan peraturan serta praktek internasional.

- Communications with investors/shareholders, the media, and other stakeholders
  The information dissemination to public shall comply with OJK and the Indonesia Stock Exchange rules and regulations. Corporate Secretary shall liaise with relevant function for an immediate response to the important questions, critics or suggestion from public toward the company.

- The financial information provides to investors and or shareholders shall be through Investor Relations Function and it shall be factual and are not a projection or forecast information to avoid misinterpretation or false expectation of investors or shareholders toward the company future condition

- Communication to media shall be by the President Director or the assigned spoke person or Corporate Communication Function. In certain condition, the Corporate Secretary may response to the journalist within the standard holding statement prepared by Corporate Communication and/or Investor Relations.

2. Coordination with the Company Secretary and Governance of Banpu Public Co. Ltd.
   With regard to the release of Financial Statement, corporate action or non-periodical information disclosures to the capital market regulator and public, Corporate Secretary shall coordinate with Company Secretary and Governance function of BANPU Public Co. Ltd. to maintain equitable information to investors, shareholders or public.

3. Internal communication
   The Corporate Secretary communicates to all relevant organs of the Company strategic intents and programs pertaining to good corporate governance among the Company's workforce. The Corporate Secretary ensures that the company's governance standards remain high and up-to-date by reviewing the company's policies on a regular basis (by keeping abreast of the latest developments in corporate governance, changes in the legal and regulatory framework, and international best practices.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

1. Mengelola daftar pemegang saham Perusahaan dan mengkomunikasikan perubahan bulanan kepada Dewan Komisaris, OJK, BEI serta publik melalui website Perusahaan.
2. Melaporkan dan melakukan keterbukaan informasi dalam rangka memenuhi peraturan pasar modal.
3. Memberikan pemutakhiran mengenai peraturan terbaru terkait pasar modal kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta memastikan kepatuhannya.
4. Membantu Direksi dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan public expose pada acara Institutional Investor Day yang dilaksanakan oleh BEI.
6. Memastikan informasi yang mutakhir dan akuntabel di situs web Perusahaan.
7. Menyusun jadual rapat dan agenda rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta komite-komite dibawah Dewan Komisaris dan memastikan terselenggaranya rapat-rapat tersebut sesuai rencana.
8. Memastikan bahwa bahan rapat dan risalah rapat tersedia pada setiap rapat rutin, non-rutin dan rapat gabungan dari Direksi Dewan Komisaris serta rapat komite-komite.
9. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memastikan diterapkannya prinsip prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam proses pengambilan keputusan.
10. Memelihara dokumen perusahaan dan memastikan validity perijinan yang relevan dan menjaga traceability nya pada saat diperlukan.
11. Memelihara sistem whistle blowing dan membantu Ombudsman dan Investigation Committee dalam tindak lanjut penanganan laporan tindak pelanggaran.
12. Melakukan sesi komunikasi untuk banyak group karyawan di semua lokasi kerja guna penyegeran kembali mengenai aturan perilaku dan fasilitas GCG yang baru untuk menyalurkan komplain/ keluh kesah dihandle atau grievance center yang dinamakan Voice of Stakeholder (VoiS) disamping whistle blowing system dan transparency center.

Corporate Secretary Activities

1. Administer the Company's shareholders registration and communicate the monthly adjustment to the Board of Commissioners, OJK, BEI and public through the Company website.
2. Reported and conducted information disclosure in order to comply with the capital market regulations.
3. Provided updates to the Board of Directors and Board of Commissioners on the latest capital market regulations and ensure the compliance with these regulations.
4. Assisted the Board of Directors in organizing the General Meeting of Shareholders.
5. Coordinated public expose at the Institutional Investor Day held by BEI.
6. Ensured the most updated and accountable information in the Company's website.
7. Prepared meeting schedules and meeting agenda of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as committees under the Board of Commissioners, and ensured the convention of meetings as planned.
8. Ensured that the meetings documents and minutes of meetings are available in every routine, non-routine and joint meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as the committees' meetings.
9. Assisted the Board of Directors and Board of Commissioners in ensuring the implementation of good corporate governance principles in the decision making process.
10. Maintained the company documents and ensured the relevant permits validity and kept its traceability whenever it's required.
11. Maintained the whistleblowing system and assisted the Ombudsman and Investigation Committee in following up the whistleblowing reports handling.
12. Conducted communication session for group of employees in all work locations in order to refresh the code of conduct and new GCG facility, which is the forum to accommodate complaints or grievance center named Voice of Stakeholder (VoiS) in addition to whistleblowing system and Transparency Center.

13. Menterjemahkan kebijakan dan prosedur mengenai rencana informasi material, transaksi material dan transaksi dengan pihak berelasi ke dalam bentuk form pelaporan secara online di lingkungan internal.
14. Melaksanakan pengukuran atas pemahaman karyawan terhadap penerapan GCG di lingkungan perusahaan melalui survey GCG dengan 36 pertanyaan terkait GCG.
15. Menyusun dan mengusulkan kepada Direksi rencana kerja, anggaran dan indikator pencapaian kinerja departemen corporate secretary.
16. Menyusun dan menyelenggarakan sesi komunikasi tentang kebijakan Code of Conduct Perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal dengan penekanan pada kebijakan anti suap dan korupsi didukung sharing session dari KPK dan Siemens Indonesia.
17. Menyelenggarakan program GCG lainnya guna mengingatkan karyawan akan pentingnya penerapaan GCG dalam proses kerja sehari hari dan melakukan campaign akan nilai-nilai GCG dan kebijakan perusahaan yang relevan dalam upaya menjadi GCG juga budaya perusahaan.
18. Berkoordinasi dengan fungsi terkait guna memastikan ketersediaan informasi yang tepat dan akurat bagi regulator dan investor untuk isu material yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham.
19. Berkoordinasi dengan fungsi Sekretaris Perusahaan Banpu Public Company Limited untuk menjaga keseteraan informasi bagi investor.

13. Translated the policies and procedures on material information plans, material transactions and related party transactions into online reporting within internal environment.
14. Carried out measurement on employees' understanding toward GCG implementation in the company through GCG survey with 36 questionnaires on GCG.
15. Developed and proposed to the Board of Directors on work plans, budget and performance indicators of corporate secretary department.
16. Developed and convened the communication session on the Company Code of Conduct policy to the external stakeholders by emphasizing on anti bribery and anti corruption policies supported by sharing session with KPK and Siemens Indonesia.
17. Carried out other GCG programs in order to remind employees on the importance of GCG implementation in daily work process and organized GCG values campaign and relevant company policies in an effort to embed GCG as the corporate culture.
18. Coordinated with related functions in order to ensure proper and accurate information disclosure for regulators and investors on material issues that may influence shareholders decision.
19. Coordinated with the Corporate Secretary function of Banpu Public Co. Ltd. to maintain information equality for investors.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

HUBUNGAN INVESTOR
INVESTOR RELATIONS

Departemen Hubungan Investor telah menjadi penghubung antara manajemen ITM dengan para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham dalam memberikan informasi tentang Perusahaan. Departemen Hubungan Investor memperkenalkan ITM kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para pemegang saham.

The Investor Relations Department has become a liaison between ITM's Management and policymakers and its community of stakeholders to provide information regarding ITM. The Investor Relations Department has introduced ITM to the capital market community by conducting a series of communications with shareholders.

Disamping memahami pentingnya sistem tata kelola yang baik serta kepatuhan pada ketentuan yang ada, tidak kalah pentingnya bahwa para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham harus memiliki persepsi yang sama.

Sejak dibentuk pada akhir 2007, Departemen Hubungan Investor telah menjadi penghubung antara manajemen ITM dengan para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham dalam memberikan informasi tentang Perusahaan. Departemen Hubungan Investor memperkenalkan ITM kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para pemegang saham.

Perusahaan meyakini bahwa komunikasi yang baik, jelas dan dapat dipercaya akan membangun kepercayaan dan pemahaman yang pada akhirnya menghasilkan nilai pemegang saham yang maksimal. Atas landasan tersebut, ITM mempertahankan interaksi aktif dan hubungan erat dengan pelaku utama pasar modal, yang meliputi investor institusional, calon investor dan analis.

Sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan tranparansi, Departemen Hubungan Investor secara proaktif dan tepat waktu menyampaikan segala informasi yang diperlukan oleh investor dan analis. Laporan Triwulanan dan Laporan Tahunan disediakan untuk melengkapi informasi yang terdapat di situs web Perusahaan di www.itmg.co.id.

In addition to understanding the importance of good governance and adherence to the existing guidelines, it is no less important that policymakers and shareholders have the same perception on this matter.

Since its formation in the late 2007, the Investor Relations Department has become a liaison between ITM's Management and policymakers and its community of stakeholders to provide information regarding ITM. The Investor Relations Department has introduced ITM to the capital market community by conducting a series of communications with shareholders.

The Company believes that good, clear and credible communication will build trust and understanding, which in turn generates maximum shareholder's value. On such a foundation, ITM maintains active interaction and close relationships with the key parties in the capital markets, including institutional investors, potential investors, and analysts.

In line with the principles of accountability and transparency, the Investor Relations Department, in a proactive and timely manner, delivers all the information required by investors and analysts. ITM provides Quarterly Reports and Annual Reports as part of the complete information contained on the Company's website at www.itmg.co.id.

ITM juga mengutamakan terciptanya dialog aktif yang berorientasi jangka panjang untuk membahas perkembangan terkini dan visi strategis Perusahaan serta strategi yang diterapkan demi menciptakan nilai maksimum dari batubara Indonesia yang telah ditetapkan sebagai tujuan Perusahaan.

ITM also prioritizes the creation of active long-term orientated dialogue to discuss ITM's latest developments and strategic vision, as well as the strategy adopted to create maximum value from Indonesian coal that has been designated an objective of the Company.

Departemen Hubungan Investor juga melakukan aktivitas berkala dan juga sesuai kebutuhan untuk menginformasikan perkembangan terakhir Perusahaan kepada investor dan analis. Selain itu, juga dilakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, *conference call,* kunjungan analis ke tambang, serta partisipasi dalam konferensi dan *non-deal roadshow*.

The Investor Relations Department, on a regular basis and also as deemed necessary, informs investors and analysts of ITM's latest developments. Meanwhile, ITM also organizes meeting forums with analysts and investors through public meetings, analyst meetings, conference calls, mine visits by analysts, as well as participation in conferences and non-deal road shows.

Berikut adalah kegiatan Departemen Hubungan Investor di tahun 2016 dalam rangka penyampaian dan penjelasan kondisi dan pencapaian ITM kepada para pemegang saham.

The activities of the Investor Relations Department in 2016 as related to the delivery and explanation of conditions in and achievements of ITM to shareholders are as follows.

Acara Event	Frekuensi Frequencies
Kunjungan Analis Analyst Visit	40x
Conference Call	13x
Temu Analyst Analyst Meeting	4x
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	1x
Paparan Public Public Expose	1x

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

UNIT AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Audit Internal membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin demi mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola

The Internal Audit Unit assists the Company in accomplishing its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

Divisi Audit Internal adalah suatu fungsi yang independen dan menjalankan aktivitas penelaahan obyektif dan jasa konsultasi, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan menyempurnakan kegiatan operasional Perusahaan. Audit Internal membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin demi mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Internal Audit Division is an independent function that provides objective assurance and consulting services designed to add value to and improve the Company's operations. It assists the Company in accomplishing its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

Divisi Audit Internal didirikan sejalan dengan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan di mana perusahaan publik diharuskan untuk memiliki Unit Audit Internal.

Internal Audit Division is established in accordance with the Financial Services Authority's regulation, whereby it is required for public companies to establish an Internal Audit Unit.

Piagam Audit Internal

Sebagai pedoman untuk Audit Internal dalam menjalankan tugasnya dan sekaligus untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, ITM telah membuat Piagam Audit Internal yang dijadikan pedoman dasar dalam mengelola kegiatan-kegiatan Audit Internal. Piagam Audit Internal pada dasarnya bertujuan untuk mendefinisikan tujuan dan ruang lingkup pekerjaan, metodologi, pertanggungjawaban, standar, kode etik, pelaporan, dan wewenang Divisi Audit Internal. Piagam yang telah diperbaharui ini sudah ditinjau, disetujui oleh Direksi, dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, masing-masing pada 22 Agustus 2016 dan 24 Agustus 2016.

Internal Audit Charter

To support the implementation of Internal Audit's duties and to conform with the Financial Services Authority's regulation No. 56/POJK.04/2015 regarding Establishment of and Guidelines for the Creation of Internal Audit Charter, ITM has established an Internal Audit Charter that serves as a basic set of guidelines governing the activities of its Internal Audit Unit. The Charter primarily aims to define the objectives and scope of work, methodology, qualifications, responsibilities, standards, code of ethics, reporting, and authority of the Internal Audit Division. The newly updated Charter was recently reviewed, approved by the Board of Directors, and acknowledge by the Board of Commissioners on August 22, 2016 and August 24, 2016, respectively.

Kepala Internal Audit

Divisi Audit Internal dipimpin oleh Iman Shofi, karyawan tetap ITM yang menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 1 Agustus 2014. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 18 tahun di sektor audit. Beliau memiliki

Head of Internal Audit

The Internal Audit Division is led by Iman Shofi, a permanent employee of ITM. He was appointed as Head of Internal Audit on 1 August 2014. He has more than 18 years of working experience in auditing environment. He

Sertifikasi Auditor Internal (CIA) yang diterbitkan oleh Institut Auditor Internal (IIA) dan memegang gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia. Beliau adalah anggota aktif dari Institut Auditor Internal – Indonesia.

is a Certified Internal Auditor (CIA) issued by the Institute of Internal Auditors (IIA) and holds a bachelor's degree in Accounting from University of Indonesia. He is an active member of The Institute of Internal Auditors – Indonesia Chapter.



Iman Shofi

42 Tahun, Warga Negara Indonesia
42 Years Old, Indonesian Citizenship

Domisili Domicile	Tangerang
Riwayat Jabatan Resume	**Dasar Hukum** Legal Reference: Iman Shofi ditunjuk sebagai Kepala Audit Internal ITM sejak 1 Agustus 2014, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 3428/CL/ITM/HR/10/2014 Iman Shofi was appointed as Head of ITM Internal Audit since 1 August 2014, based on the Board of Directors' Decree No. 3428/CL/ITM/HR/10/2014
	Pengalaman Kerja Professional Experience: • Head of Internal Audit, PT Petrosea Tbk, 2001-2014 • Senior Auditor Ernst & Young Jakarta, 1998-2001
Riwayat Pendidikan Education	**Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia.** holds a bachelor's degree in Accounting from University of Indonesia

Kualifikasi Auditor Internal

Seluruh personel Audit Internal Perusahaan telah memenuhi kualifikasi yang sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/ POJK.04/2015 yaitu sebagai berikut:

a. memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya;
b. memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
c. memiliki pengetahuan tentang peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangundangan terkait lainnya;
d. memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
e. mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
f. mematuhi kode etik Audit Internal;
g. menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan atau putusan pengadilan;

Internal Auditor Qualifications

All personnel of Internal Audit Unit has met the qualifications as stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/ 2015 is as follows:

a. has the integrity and professional behavior, independent, honest, and objective in the execution of their duties;
b. have the knowledge and experience regarding audit techniques and other relevant disciplines in their respective sectors;
c. have knowledge of capital market laws and regulations and other related laws and regulations;
d. have the ability to interact and communicate both verbally and in writing effectively;
e. comply with professional standards issued by the association of Internal Audit;
f. comply with the code ethics of Internal Audit;
g. maintain the confidentiality of the Company's information and / or data with regards to the implementation of the tasks and responsibilities of Internal Audit except as required by legislation or stipulation or court order;

h. memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; dan
i. bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

h. understand the principles of good corporate governance and risk management; and
i. is willing to increase the knowledge, skills and professional capabilities on an ongoing basis

Komposisi Unit Audit Internal

Saat ini Divisi Audit Internal didukung oleh tujuh karyawan yang kualitas dan kompetensinya telah sesuai dengan persyaratan dalam Piagam Audit Internal. Untuk memberdayakan para staf Divisi Audit Internal, mereka diikutsertakan dalam program pelatihan dan peningkatan kompetensi secara berkala, sehingga pengetahuan dan keahliannya semakin berkembang. Perusahaan juga mendorong para auditor untuk mengikuti pelatihan keahlian audit guna memperoleh sertifikasi profesional.

Hal ini menggambarkan upaya perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan kecakapan, pengetahuan profesional, keahlian dan kemampuan para auditor secara berkelanjutan seperti yang dipersyaratkan oleh Piagam Audit Internal.

Per 31 Desember 2016, personel Audit Internal berjumlah tujuh orang dengan posisi sebagai berikut:

Composition of Internal Audit Unit

The Internal Audit Division is currently supported by seven personnel, whose qualities and competencies conform to the requirements in the Internal Audit Charter. To empower the Internal Audit Division's human resources, relevant training and competency development programs are conducted periodically to enhance the Internal Auditors' skills and knowledge. The Company also encourages its auditors to attend training of audit skill for obtaining professional certifications.

This represents continuous improvement efforts to enhance auditors' proficiency, professional knowledge, expertise and skills in ongoing basis as required in the Internal Audit Charter.

As of 31 December 2016, the Internal Audit Unit consists of seven Personnel with the following positions:

Posisi Position	Jumlah Personel Total Personel
Head of Internal Audit	1
Support Function Auditor	3
Operation Auditor	3

Sertifikasi Profesi Audit Internal

Audit Internal didukung oleh tenaga auditor yang memiliki sertifikasi auditor internal profesional. Per 31 Desember 2016, personel Unit Audit Internal yang telah memiliki sertifikasi adalah sebagai berikut:

Internal Audit Professional Certification

Internal Audit is supported by auditors holding professional internal audit accreditation. As of 31 December 2015, the internal auditors who have been certified are as follows:

Sertifikasi Certifications	Jumlah Personel Total Personel
1. Certified Internal Auditor	1

Untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan personel Audit Internal, Perusahaan melaksanakan program-program pengembangan kompetensi auditor berupa kursus audit, seminar maupun workshop yang diadakan secara berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan fungsi audit dan pengembangan karir.

In order to increase the competencies and capabilities of Internal Auditors, the Company puts in place competency development programs through audit courses, seminars and workshops held continuously, with the goal of internal audit enhancement and career development.

Berikut adalah pelatihan yang diikuti oleh personal Unit Internal Audit:

The following are trainings participated by the personnel of Internal Audit Unit:

No	Nama Pelatihan Trainings	Nama Peserta Participant Name	Tanggal Date	Lokasi Locations
1	2016 IIA Indonesia National Conference (by Institute of Internal Auditors – Indonesia)	Iman Shofi	6-8 December 2016	Bali
2	Accounting for Non-Accountant (by Ikatan Akuntan Indonesia)	Abdul Rahman Ahmad	23 -25 February 2016	Jakarta
3	Professional Certificate in Ethics and Anti-Corruption Compliance (by Ethixbase)	Abdul Rahman Ahmad	7 December 2016	Jakarta
4	Think Strategic, Act Strategic - How Executives Contribute Optimally for Company Performances (by Exi Management System	Iman Shofi	30 May 2016	Jakarta
5	Occupational Health & Safety Basics (by HSE ITM)	Novita Wahyu Nurdiani, Abdul Rahman Ahmad, Hendro Ganjar Gunarso	8 December 2016	Jakarta
6	The Star Power (by Insan Performa)	Iman Shofi	1-2 December 2016	Jakarta

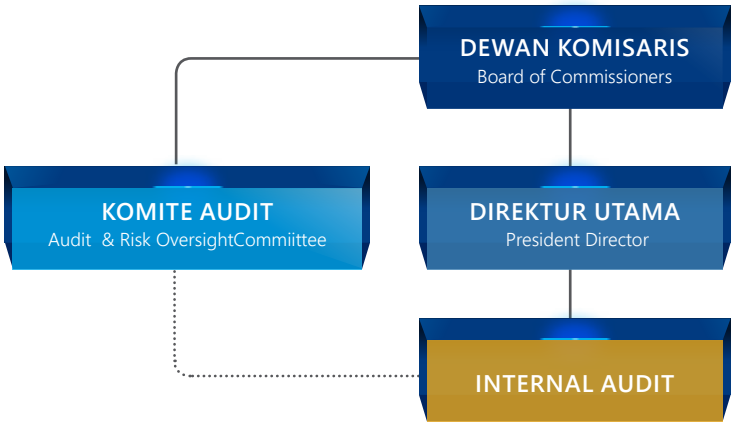
Struktur dan Posisi Audit Internal

Sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan untuk menjaga independensi kegiatan Audit Internal, maka Kepala Audit Internal melapor langsung kepada Direktur Utama. Kepala Audit Internal juga mempunyai garis pelaporan tidak langsung kepada Komite Audit dan ikut menghadiri rapat Komite Audit. Audit Internal juga menjalin hubungan yang erat dengan berbagai fungsi di dalam Perusahaan dalam rangka melaksanakan tugas audit dan konsultasi.

Internal Audit Structure and Position

In line with the Financial Services Authority's regulation, and to maintain independence of Internal Audit activities, the Head of Internal Audit reports directly to the President Director. In addition, Head of Internal Audit has dotted line reporting to the Audit Committee and attends the Audit Committee meetings. Internal Audit also maintains close coordination with various functions in the Company in conducting audit or consulting activities.

Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan
Internal Audit in Company's Organizational Structure



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Berdasarkan Piagam Audit Internal, misi Audit Internal adalah memberikan penilaian yang independen atas aktivitas-aktivitas Perusahaan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasi, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal. Tujuan utamanya adalah untuk menelaah dan mengevaluasi kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola di Perusahaan demi memastikan semua faktor tersebut telah memadai dan berfungsi dengan baik.

Audit Internal juga ikut memberikan saran dan rekomendasi kepada Manajemen terkait penyempurnaan pada bidang-bidang tersebut di atas, pada saat dibutuhkan atau diminta. Jasa konsultasi juga diberikan pada anak-anak perusahaan, dengan tujuan utama membantu manajemen mencapai sasaran dan tujuan bisnis yang telah ditentukan, dan menstandardisasikan proses-proses bisnis Perusahaan.

Aktivitas Audit Internal di Tahun 2016

Divisi Audit Internal membuat Rencana Audit Tahunan dengan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko. Rencana Audit Tahunan untuk tahun 2016 telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2016, Divisi Audit Internal telah melakukan 22 aktivitas audit sebagaimana yang direncanakan. Ruang lingkup yang diaudit mencakup proses-proses bisnis ITM (termasuk fungsi-fungsi pendukungnya di kantor pusat), beserta anak anak perusahaan (termasuk kegiatan operasional tambang dan pelabuhan). Seluruh aktivitas audit tersebut telah dilakukan dan dilaporkan secara tepat waktu kepada Manajemen, Komite Audit, dan semua karyawan yang terkait di dalam Perusahaan. Proses tindak lanjut terhadap tindakan korektif pada rekomendasi audit juga dilakukan secara berkala dengan pendekatan sistematis.

Internal Audit Duties and Responsibilities

In accordance with the Internal Audit Charter, the mission of Internal Audit is to provide independent appraisal of all activities of the Company aimed at adding value to and improving the Company's operational efficiency, risk management, and internal control systems. The main objective is to examine and evaluate the Company's framework regarding risk management, control, and governance processes to ensure that they are adequate and functioning properly.

Internal Audit also provides advice and recommendation to the Management for improvements on the aforementioned areas, whenever necessary or required. Consulting service is also provided to relevant subsidiaries, with the main purpose of assisting the management in achieving their business targets and objectives, as well as standardizing or streamlining the Company's business processes.

Internal Audit Activities in 2016

An Annual Audit Plan is prepared by the Internal Audit Division based on a risk-based audit approach. The Internal Audit Plan for 2016 had been approved by President Director and the Audit Committee.

Throughout 2016, the Internal Audit Division conducted 22 audit activities, as planned. The scope of areas audited comprise of ITM business processes (including supporting and overhead functions at head office) and its subsidiaries (including mining and port operations). All audit activities were completed and reported to the Management, Audit Committee and all relevant personnel within the Company in a timely manner. A routine follow up process on the corrective action on audit recommendations is also carried out systematically.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem pengendalian internal secara garis besar didefinisikan sebagai suatu proses yang dibentuk oleh Direksi, manajemen, atau personel lain dari suatu organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori-kategori berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
2. Keandalan laporan keuangan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
4. Penjagaan terhadap asset

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Audit Internal memegang peranan penting dalam evaluasi atas efektivitas dari sistem pengendalian. Sebagai fungsi yang independen terhadap manajemen, Audit Internal dapat melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal yang diterapkan Perusahaan dan berkontribusi atas keberlangsungan efektivitas tersebut. Untuk mempertahankan independensi penilaian, Audit Internal sebagaimana seharusnya tidak memegang tanggung jawab langsung dalam desain, pembuatan, atau pemeliharaan sistem pengendalian yang dievaluasi.

Audit Internal hanya dapat memberikan masukan atas perbaikan potensial yang dapat dilakukan. Hasil dari evaluasi Audit Internal dapat dijadikan referensi oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal demi menentukan tindakan perbaikan, pembaharuan sistem, atau kebijakan yang diperlukan, untuk memungkinkan manajemen menjalankan kegiatan operasi Perusahaan secara lebih efektif.

Audit Internal melakukan identifikasi dan evaluasi atas Pengendalian Internal Perusahaan berdasarkan standar dan pedoman dari International Professional Practices Framework (IPPF), yang dikembangkan oleh Institute of Internal Auditor (IIA). Internal Audit juga menerapkan konsep pengendalian sesuai kerangka kerja COSO dalam menentukan sasaran audit. Metodologi audit berbasis risiko telah diterapkan dalam pengembangan rencana audit tahunan. Metodologi ini akan terus digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan.

Sistem pengendalian internal perusahaan juga dikaji secara berkala dan menyeluruh oleh Auditor Eksternal. Audit Internal telah menjalin suatu jalur komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar gagasan dan berbagi informasi sebagaimana dianggap perlu.

Internal control system is broadly defined as a process established by an entity's board of directors, management and other personnel, and designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

1. Effectiveness and efficiency of operations
2. Reliability of financial reporting
3. Compliance with applicable laws and regulations
4. Safeguarding of assets

Effectivenes of Internal Control System

Internal Audit plays an important role in evaluating the effectiveness of control systems. As an independent function reporting to the top management, Internal Audit retains the capability to assess the internal control systems implemented by the Company and continuously contribute to its effectiveness. In order to preserve its independence of judgment, Internal Audit should not and does not take any direct responsibility in designing, establishing, or maintaining the controls it is supposed to evaluate.

Internal Audit may only advise on potential improvements to be made. The results of Internal Audit evaluation provides a reference for the management to evaluate internal control effectiveness to determine corrective actions, system updates or policies required to facilitate the management in carrying out the Company's operations more effectively.

Internal Audit identifies and evaluates the Company's Internal Control based on the standards and guidance provided by the International Professional Practices Framework (IPPF), developed by The Institute of Internal Auditor (The IIA). Internal Audit further applies the COSO framework control concept in determining audit objectives. The risk-based audit methodology has also been employed to develop its annual audit plan. The risk-based audit methodology would continue to be used to improve the effectiveness and efficiency of the Company's Risk Management System implementation.

The Company's internal control is also reviewed regularly and thoroughly by External Auditor. Internal Audit has established a communication channel with the External Auditor to exchange ideas or share information whenever deemed necessary.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

Sebagai bagian dari upaya memenuhi tujuan strategis usaha, ITM melaksanakan dan terus memperbaiki sistem manajemen risiko. Pengendalian risiko yang baik memungkinkan ITM mengambil keputusan usaha yang tepat berdasarkan pertimbangan yang matang.

Among its endeavors to achieve strategic business goals, ITM conducts and continuously improves a risk management system. Strong risk control allows ITM to make appropriate and informed business decisions.

Kebijakan Manajemen Risiko

Setiap perusahaan di berbagai bidang menghadapi risiko usaha. Mengelola dan mengatasi risiko dengan menerapkan sistem yang baik amat penting untuk menjamin kelancaran operasional. Di ITM, kami berkomitmen melaksanakan sistem pengelolaan risiko yang terpadu di seluruh organisasi *(enterprise-wide)* untuk memastikan Perusahaan mampu mencapai sasaran strategisnya. Tidak hanya itu, pengelolaan risiko juga bagian yang tidak terpisahkan dari praktik manajemen dan tata kelola perusahaan yang baik. Pengelolaan risiko memastikan keputusan usaha diambil berdasarkan informasi yang valid dan cukup mengenai risiko dan peluang.

ITM memiliki kebijakan pengelolaan risiko sebagai dasar pelaksanaannya, yang bertujuan:

- Memastikan pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek Perusahaan.
- Memberikan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengatasi, memantau, dan melaporkan semua risiko penting di ITM.
- Membuat kerangka kerja yang mendukung upaya bisnis dan inovasi, serta dapat membantu manajemen mengambil keputusan dengan tepat.
- Memastikan profil risiko dikelola dengan baik agar dapat menggambarkan risiko terkini di setiap bidang operasi ITM.

Memastikan kegiatan usaha dilakukan dengan memerhatikan batas risiko dan dengan pengawasan independen yang memadai untuk melindungi, antara lain, profitabilitas, aset, dan reputasi ITM.

Risk Management Policy

Risk is an inherent part of any business. Managing and overcoming risks by implementing a good system are important to ensure robust operations. At ITM, we are committed to applying an integrated risk management across the organization (enterprise-wide) to ascertain that the Company is able to achieve its strategic goals. Risk management is also an integral part of management practices and good governance. Risk management helps to ensure that decisions are made based on valid and sufficient information on risks and opportunities.

ITM's risk management policy has the following purposes:

- To ensure the Company meets its long-term and short-term goals.
- To provide a systematic approach to identify, analyze, evaluate, overcome, monitor and report all of ITM's key risks.
- To provide a framework that enables business efforts and innovation and to help the management make appropriate decisions.
- To ascertain that risk profiles are robustly managed in order to describe the current risks faced by all areas of ITM's operations.

To ensure that business activities are undertaken within the acceptable risk limit and with adequate independent oversight that protects, among other things, ITM's profitability, assets and reputation.

Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko ITM ditetapkan pada tahun 2014 dengan acuan standar internasional, yaitu ISO 31000. Dengan sistem manajemen risiko yang berlaku untuk seluruh Perusahaan, identifikasi dan mitigasi risiko di ITM berjalan sesuai standar dan secara terpadu.

Tata Kelola Manajemen Risiko

Sebagai bagian tata kelola perusahaan, terdapat beberapa posisi kunci yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko, antara lain Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit & Pemantau Risiko, Koordinator Risiko, Audit Internal, Audit Eksternal, pemangku risiko atau *risk owner*, dan Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko, yang merupakan salah satu unsur penting dalam struktur tata kelola, dibentuk pada tahun 2008 sebagai forum untuk mendiskusikan dan melaporkan berbagai bentuk risiko dari anak perusahaan dan unit usaha serta langkah-langkah pengendalian risiko. Komite ini bertugas memberikan informasi kepada Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan profil risiko ITM. Bersama dengan Komite Audit dan Pemantau Risiko serta keterlibatan aktif Audit Internal, Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem pengelolaan risiko.

Untuk melaksanakan tugasnya, Komite Manajemen Risiko bertemu secara rutin dan memberikan laporan secara teratur, baik bulanan maupun triwulan. Pelaporan ini penting sebagai sarana untuk memantau status risiko dan mengambil tindakan mitigasi yang cepat apabila diperlukan.

Implementasi Manajamen Risiko

Manajemen risiko dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tahap strategis yang mencakup beberapa area, seperti mandat dan komitmen, perencanaan dan penataan, kemampuan dan kompetensi, serta evaluasi dan perbaikan. Tahap kedua adalah tahap operasional yang terdiri dari penentuan konteks, penilaian risiko (identifikasi, analisis, dan evaluasi), penanganan risiko, proses komunikasi, konsultasi, pemantauan, dan pengkajian berkala.

ITM mengidentifikasi dan menilai risiko secara mandiri, atau menggunakan pendekatan self-assessment. Profil risiko disusun untuk setiap area tanggung jawab. Proses ini difasilitasi oleh Manajer Risiko dan Koordinator Risiko untuk anak perusahaan dan unit pendukung usaha.

ITM's Risk Management Policy and Manual was established in 2014 with reference to an international standard, the ISO 31000. A corporation-wide risk management system allows for standardized and integrated risk identification and management in ITM.

Risk Management Governance

As part of corporate governance, a number of parties are responsible for risk management, among others the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit and Risk Oversight Committee, the Risk Coordinator, the Internal Auditor, the External Auditor, risk owners and the Risk Management Committee.

The Risk Management Committee, one of the key elements in the governance structure, was established in 2008 as a forum to discuss and report various risk issues involving subsidiaries and business units and to identify mitigation steps. The committee is also tasked with providing information to the Board of Directors concerning ITM's risk profile. Together with the Audit and Risk Oversight Committee, as well as with active involvement from the Internal Auditor, the Risk Management Committee is responsible for implementing the risk management system.

To carry out its responsibilities, the Risk Management Committee regularly meets and produces monthly and quarterly reports. The reports are an important mechanism to monitor risks and to take quick action when required.

Risk Management Implementation

Risk management is carried out in two stages. The first stage is a strategic one that covers several areas, such as mandate and commitment, planning and organization, skills and competence, evaluation and improvement. The second stage is the operational one consisting of context setting, risk assessment (identification, analysis and evaluation), risk treatment, the communications process, consultation, monitoring and periodical review.

ITM undertakes its own risk identification and assessment using the self-assessment approach. A risk profile is developed for each area of responsibility. This process is facilitated by the Risk Manager and Risk Coordinator for subsidiaries and business function units.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Jenis Risiko Usaha dan Langkah Mitigasi

Risiko Operasional

ITM telah mengidentifikasi risiko usaha utama yang berkaitan dengan industri usahanya:

1. Risiko Harga Komoditas
2. Risiko Perencanaan & Teknis
3. Risiko Perizinan & Lisensi
4. Risiko Ketersediaan Lahan
5. Risiko Fasilitas dan Infrastruktur
6. Risiko Kontraktor
7. Risiko Material dan Suku Cadang Kritis
8. Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan
9. Risiko Sosial dan Masyarakat
10. Risiko Persediaan dan Kualitas Produk
11. Risiko Rantai Pasok
12. Risiko Komersial
13. Risiko Hukum dan Kepatuhan terhadap Peraturan
14. Risiko Proyek
15. Risiko Keuangan
16. Risiko Sumber Daya Manusia
17. Risiko Sistem Informasi
18. Risiko Proses Bisnis
19. Risiko Pengadaan
20. Risiko Manajemen Aset
21. Risiko Tata Kelola Perusahaan
22. Risiko Komunikasi dan Hubungan Eksternal

Dari identifikasi risiko di atas, ITM selanjutnya melakukan analisis dan pengukuran untuk mendapatkan beberapa tingkatan risiko sebagai dasar evaluasi dan acuan menentukan prioritas pengendalian risiko sesuai dengan dampak yang ditimbulkannya. Level risiko meliputi rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Types of Risks and Mitigation Strategies

Operational Risks

ITM has identified key operational risks that are relevant to its field of business. They are:

1. Commodity Price Risk
2. Planning & Technical Risk
3. Permit & License Risk
4. Land Availability Risk
5. Facilities and Infrastructure Risk
6. Contractor Risk
7. Material and Critical Spare Part Risk
8. Health, Safety and Environmental Risk
9. Social and Community Risk
10. Inventory and Product Quality Risk
11. Supply Chain Risk
12. Commercial Risk
13. Legal and Regulatory Compliance Risk
14. Project Risk
15. Financial Risk
16. Human Resources Risk
17. Information System Risk
18. Business Process Risk
19. Procurement Risk
20. Asset Management Risk
21. Corporate Governance Risk
22. Communication and External Relations Risk

Following the above risks identification, the analysis and measurements are subsequently conducted to obtain risk level as a basis of evaluation and reference in determining risk control priority according to their respective impacts. Risk levels include low, moderate, high and very high.

Penjabaran level risiko terlihat pada Peta Risiko ITM untuk tahun 2016.

The risk levels are illustrated in the ITM Risk Map for the year 2016 as below.



Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis ITM, berikut adalah risiko yang menjadi prioritas utama selama tahun 2016 karena memiliki level risiko tinggi:

Risiko Harga Komoditas

Perubahan dan ketidakpastian di harga komoditas yang berdampak pada harga jual dan marjin laba. ITM mengambil langkah mitigasi berikut:

- Monitoring harga pasar dan mengkaji rencana jual/kontrak
- Mempertimbangkan lindung nilai instrumen keuangan terhadap pelemahan eksposur harga sesuai dengan resolusi dari CRMC
- Memelihara kualitas produk, termasuk melalui pencampuran batubara guna menjaga harga jual kepada pelanggan
- Melaksanakan program penurunan biaya dan inisiatif menurunkan biaya serta meningkatkan marjin

Based on ITM evaluation and analysis, the following are risks identified as top priority during 2016 because of of its high level of risk:

Commodity Price Risk

Changes and uncertainties in commodity prices that may impact on selling prices and profit margin. The risk mitigation taken by ITM are as follows:

- Monitoring of the market price and review of sales plan/contract
- Consider financial instruments to hedge against the volatility of price exposure according to the resolution from CRMC
- Maintain quality of products, including through blending of coal to maintain the selling price to customers
- Implement cost reduction programs and initiative to reduce cost and improve margin

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Risiko Rantai Pasok
Kegagalan proses rantai pasokan dan pengiriman produk batubara mulai dari produksi batubara akhir (FC) sampai dengan pengapalan yang berdampak pada penambahan biaya dan waktu serta hubungan dengan pelanggan. Untuk mencegah risiko ini, ITM mengambil langkah sebagai berikut:
- Memperbaiki persiapan kargo dengan memastikan rencana produksi batubara hingga beberapa bulan ke depan dan menyesuaikan proporsi campuran batubara dengan mengganti varian mutu batubara pihak ketiga
- Menyiapkan dan mengendalikan tingkat persediaan dan memperbaiki mutu pemantauan produksi dan persediaan
- Menjaga kinerja kontraktor, fasilitas utama, dan infrastruktur

Supply Chain Risk
Failure of the supply chain process and product delivery of coal from final coal production that may create additional logistic cost and time as well as reduce the quality of relationship with customers. To prevent this risk, ITM conducted the following mitigation:

- Improve cargo preparation by ensure coal production plan for earlier month forward and adjust blending proportion by replacing any quality variance by third party coal
- Prepare and control safety stock (inventory limit) and improvement monitoring quality of production and inventory
- Maintain high reliability of contractor, main facilities and infrastructure

Risiko Fasilitas dan Infrastruktur
Kegagalan dan ketidakcukupan fasilitas dan infrastruktur utama dalam menunjang kegiatan operasional yang berdampak pada peningkatan biaya produksi dan tidak tercapainya target produksi tahunan. Mitigasi yang dilakukan adalah:
- Melakukan pemeliharaan intensif terhadap fasilitas dan infrastruktur
- Memastikan ketersediaan suku cadang kritikal termasuk mempercepat proses pengadaan
- Mengadakan peningkatan proyek guna meningkatkan kualitas dan kehandalan dari fasilitas utama dan infrastruktur

Facilities and Infrastructure Risk
Failure and unreliable of facilities and main infrastructure to support operational activities that have impact on increase of production costs and failure to achieve the annual production target. The mitigation are as follows:

- Conduct intensive maintenance of facilities and infrastructure
- Ensure availability of critical spare parts including accelerating procurement process
- Establish project improvement to upgrade quality and reliability of main facilities and infrastructure

Risiko Komersial
Penurunan permintaan pasar batubara dan hubungan pelanggan yang berdampak pada target penjualan Perusahaan. Untuk memitigasi risiko ini, ITM mengambil langkah-langkah berikut:
- Melakukan diversifikasi dan menyeimbangkan basis pelanggan untuk produk batubara terutama dari negara-negara Asia Selatan dan Asia Tenggara
- Meningkatkan mutu produk melalui pencampuran batubara guna memenuhi permintaan pasar
- Meningkatkan pengelolaan hubungan pelanggan dengan meningkatkan kualitas diskusi dan kunjungan pelanggan

Commercial Risk
Declining coal market demand and customer relationship that may impact the Company's sales target. To mitigate this risk, ITM takes the following steps:

- Diversify and balance customer base for coal products mainly to South Asian and Southeast Asian countries
- Improve product quality coal through coal blending in order to meet the market demand
- Enhance customer relationship management by increasing quality of dialogue and customer visit

Risiko Kepatuhan Terhadap Peraturan
Kegagalan pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia terutama dalam industri tambang yang berdampak pada reputasi Perusahaan,

Regulatory Compliance Risk
Failure to comply with the prevailing law and regulations in Indonesia especially in the coal mining industry that may impact on company's reputation, relationship with

hubungan dengan regulator dan implikasi hukum. Untuk mencegah hal tersebut, Perusahaan telah mengambil langkah berikut:

- Membuat kerangka kerja yang sistematis untuk selalu menyesuaikan peraturan yang ada dengan perkembangan terbaru
- Mengadakan lokakarya bersama instansi terkait dari pemerintah
- Melakukan diskusi proaktif bersama fungsi usaha terkait mengenai kegiatan yang akan terdampak perubahan peraturan dan menyusun langkah mitigasi

Risiko Perencanaan dan Teknis

Proses perencanaan dan teknis dalam kegiatan operasional yang tidak memadai yang dapat menghampat pencapaian target produksi tahunan. Langkah-langkah mitigasi risiko yang dilaksanakan:

- Menyiapkan perencanaan tambang terintegrasi dengan evaluasi yang komprehensif atas semua aspek terkait
- Meningkatkan ketepatan perencanaan melalui percepatan kegiatan pengeboran guna meningkatkan nilai sumber daya
- Mengelola dan mengevaluasi desain teknis kestabilan lereng dan monitoring secara berkala untuk memastikan kelancaran operasional tambang

Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Risiko yang berpotensi timbul di dalam kegiatan operasi dan produksi baik itu terkait dengan aktifitas kerja maupun lingkungan kerja serta dampak lingkungan yang muncul dari aktifitas operasi dan produksi. Langkah-langkah untuk memitigasi risiko ini adalah:

- Memperkuat organisasi kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan
- Mengevaluasi sistim menejemen lingkungan (ISO 14000) dan sistim menejemen kesehatan dan keselamatan kerja (OHSAS 18001)
- Mengelola setiap aktifitas terkait dengan program kesehatan dan keselamatan kerja serta pengelolaan lingkungan
- Melakukan pemantauan secara rutin dan mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan yang diperlukan

the regulator and legal implications. To prevent this risk, the Company implemented the following mitigation:

- Develop systematic framework to update and follow existing & new regulations
- Conduct external workshop with related government parties
- Proactive discussion with related function for some critical activities will be impact by new regulations and prepare the appropriate mitigation plan

Planning and Technical Risk

Insufficient technical planning including main resources availability that may impact in the achievement of the annual production target. The following mitigation steps are taken:

- Prepare integrated mine planning with comprehensive evaluation on all related aspect
- Improve planning accuracy through acceleration of drilling activities to increase value of resources
- Manage and evaluate technical design of slope stability and periodic monitoring to ensure smooth mining operation

Occupational Health and Safety and Environmental Risk

Risk that may arise in operations and production related to both working activities and working environment as well as impact on environment from operations and production activities. The risk mitigation steps are as follows:

- Strengthening occupational health, safety and environmental organisation
- Evaluating environmental management system (ISO 14000) and occupational health and safety management system (OHSAS 18001)
- Managing activities related to occupational health and safety programs as well as environmental management
- Periodic monitoring and taking preventive actions and any necessary improvement

Risiko Keuangan
Potensi eksposur keuangan termasuk volatilitas pasar, pajak dan perlakuan akuntansi yang berdampak pada pencapaian Perusahaan. Berikut langkah mitigasi yang dilakukan:

- Mempertimbangkan lindung nilai instrumen keuangan terhadap volatilitas pasar finansial (nilai tukar mata uang asing and harga komoditas)
- Pengelolaan operasional pajak, audit dan proses litigasi
- Pengelolaan neraca terhadap item utama dan konsolidasi proses akuntansi

Risiko Kontraktor
Kinerja kontraktor yang menurun dan tidak dapat diandalkan dapat menyebabkan penurunan produktivitas atau kualitas serta menimbulkan biaya tinggi. Hal ini dimitigasi melalui langkah berikut:

- Menyiapkan peralatan dan sub-kontraktor yang dapat diandalkan sesuai jadual
- Meningkatkan produktivitas kontraktor dengan menambah atau mengganti unit-unit guna mencapai target khusus
- Mengoptimalkan pemanfaatan kontraktor internal dan menyeimbangkan dengan kapasitas kontraktor eksternal

Risiko Sosial dan Komunitas
Masalah-masalah hubungan sosial dan masyarakat di sekitar lingkungan operasional yang dapat mengganggu operasional Perusahaan. Langkah-langkah memitigasi risiko meliputi:

- Memberikan resolusi masalah perselisihan lahan yang mencakup pemangku kepentingan dari pemerintah daerah, perusahaan-perusahaan dan perwakilan masyarakat
- Memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat sekitar lokasi proyek termasuk dengan media setempat dan pemangku kepentingan lainnya
- Melaksanakan program pengembangan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Financial Risk
Potential financial exposure including market volatility, tax and accounting treatment that may impact to the Company's bottom line. The mitigation steps are as follows:

- Considering financial instruments to hedge against the volatility of financial market (foreign exchange and commodity prices)
- Management of tax operation, audit and litigation process
- Balance Sheet management on major items and consolidation accounting process

Contractor Risk
Low performance and unreliable contractors may result in decreased productivity or quality and higher cost. The mitigation steps are as follows:

- Preparing reliable equipment and subcontractor as schedule
- Improving contractor productivity by add or replace units to achieve specific targets
- Optimizing benefit from internal own contractor and balancing with external contractor capacity

Social and Community Risk
Social and community problems around the operations area that may disrupt the Company's operations. Risk mitigation steps include:

- Establish land dispute problem resolution that includes stakeholders from local governments, companies and community representatives
- Strengthening the communication and cooperation with community surrounding project site including local media and other stakeholders
- Implement community development programs as part of corporate social responsibility (CSR)

RISIKO KEUANGAN

Faktor Risiko Keuangan
Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga

FINANCIAL RISKS

Financial Risk Factors
The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The

komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan melalui Komite Manajemen Risiko melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

Berikut penjelasan jenis risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan mitigasinya.

Risiko Pasar

- Risiko Mata Uang Asing
  Pendapatan dan sebagian besar biaya operasi dari Perusahaan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

- Risiko Harga
  Aset keuangan dan liabilitas Perusahaan tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia dikarenakan penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman

- Meskipun demikian, fluktuasi harga batubara akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Perusahaan secara keseluruhan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan melakukan kontrak derivatif swap batubara untuk melindungi nilai penjualan yang akan datang terhadap fluktuasi harga batubara dengan nilai derivatif maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum tiga tahun.

  Perusahaan membatasi besaran dari setiap kontrak swap batubara sebesar maksimum 120.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 60.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

  Apabila indeks harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap kenaikan atau penurunan liabilitas derivatif Perusahaan sebesar AS$98 pada 30 September 2016.

Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

The Company through its Risk Management Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

The following are elaboration of the financial risks encountered by the Company and its mitigation.

Market Risk

- Foreign exchange risk
  The Company's revenue and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

- Price risk
  The Company's financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of the commodity price traded in world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities are based on prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

- Nevertheless, fluctuation in coal prices can still significantly affect the Company's overall revenue. To mitigate such risk, The Company enters into a derivative coal swap contract to hedge future sales against the fluctuation in coal prices for a maximum derivative amounts of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of three years.

  The Company limits the size of each coal swap contract to a maximum of 120,000 tonnes for each calendar year per transaction or 60,000 tonnes for each quarter per transaction.

  If the average coal index price increases or decreases by 5%, then this will result in the Company's derivative liabilities increasing or decreasing by US$98 as of 30 September 2016.

Perusahaan juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Perusahaan mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan.

The Company is also exposed to commodity price risk relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Company enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage.

Apabila indeks harga bahan bakar minyak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap kenaikan atau penurunan aset derivatif Perusahaan sebesar AS$1.057 pada 30 September 2016.

If the average fuel index price increases or decreases by 5%, then this will result in the Company's derivative receivables increasing or decreasing by US$1,057 as of 30 September 2016.

Perusahaan melakukan kontrak swap bahan bakar untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum dua tahun. Kesepakatan jumlah maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap kuartal per transaksi.

The Company enters into fuel swap contracts to anticipate against the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of estimated annual fuel usage with a maximum tenor of two years. The maximum deal quantity is 120,000 barrels per calendar year per transaction or 60,000 barrels per quarter per transaction.

- Risiko Suku Bunga
  Eksposur Perusahaan terhadap suku bunga rendah karena sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah tak berbunga.

- Interest rate risk
  The Company's interest rate exposure is minimal due to most of the Company's financial assets and financial liabilities are non-interest bearing.

Risiko Kredit

Pada tanggal 30 September 2016, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS$391.316. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, kas pada bank, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang derivatif dan piutang lain-lain.

Credit Risk

As of September 2016, the total maximum exposure from credit risk is US$391,316. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, cash at banks, time deposits, restricted cash, derivative receivables and other receivables.

Kebijakan umum Perusahaan untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan dan pelanggan baru penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pedelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Perusahaan.

The Company's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Selecting customers with strong financial condition and good reputation.
- Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Company's delegation of authority.

Pada tanggal 30 September 2016, piutang usaha sebesar AS$1.493 mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar AS$1.493. Pada tanggal 30 September 2016, 7,63% dari piutang usaha Perusahaan merupakan piutang usaha dari pihak berelasi. Piutang tersebut belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of 30 September 2016, trade receivables of US$1,493 were impaired and had been provided for US$1,493. As of 30 September 2016, 7.63% of trade receivables represent receivables from related parties of the Company. Related party balances within trade receivables do not contain past due or impaired assets.

Risiko kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi. Risiko kredit maksimum adalah sebesar nilai tercatat dari setiap aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dinilai dengan mengacu pada informasi historis pelanggan yang tidak pernah mengalami gagal bayar.

No significant credit risk is expected to arise. The maximum credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the interim consolidated statement of financial position. The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired was assessed by reference to customer historical information that have not been default in payment.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan memiliki dua pelanggan dengan nilai piutang lebih dari AS$10 juta. Piutang-piutang tersebut merupakan 18,98% dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat enam pelanggan dengan saldo masing-masing diantara AS$5 juta dan AS$10 juta yang merupakan 34,88% dari jumlah piutang pada tanggal 30 September 2016. Perusahaan tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha.

As of 30 September 2016, the Company had two customers that owed the Company more than US$10 million. These balances accounted for 18.98% of all receivables owing. There were six customers with balances between US$5 million and US$10 million accounting for approximately 34.88% of the total trade receivables at 30 September 2016. The Company does not hold collateral as security for any trade receivables.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Company has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi swap bahan bakar minyak. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi. Kebijakan Perusahaan untuk penempatan dana kas dan deposito berjangka adalah dengan menempatkannya di bank-bank yang mempunyai reputasi dan kredibilitas yang baik.

For fuel swaps and oil hedging transactions, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors. The Company's policy related to its cash and time deposit fund is by placing it in the banks that have a good reputation and credibility.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Perusahaan kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Strategi Perusahaan selama tahun 2016 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan pada pendekatan Perusahaan dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

Efektivitas Pelaksanaan Pengelolaan Risiko

ITM selalu berusaha meningkatkan efektivitas dan kemapanan pengelolaan risiko dalam setiap kegiatan rutin Perusahaan. Hal ini dilaksanakan melalui program yang berfokus pada sumber daya manusia, sistem, dan proses.

Dari segi sumber daya manusia, setiap unit bisnis kini memiliki fungsi manajemen risiko sesuai dengan tahapan usaha (operasional atau penutupan tambang). Dalam hal kompetensi, ITM memberikan program pelatihan baik eksternal dan internal untuk pengelolaan risiko.

Dari segi sistem, Perusahaan telah mengembangkan Roadmap Manajemen Risiko ITM dan Tingkat Kompetensi Manajemen Risiko. Perusahaan juga telah mengidentifikasi area risiko kunci dan memperbaiki mekanisme serta format pelaporan, termasuk mekanisme yang berlaku untuk pertemuan Komite Manajemen Risiko. Mekanisme ini digunakan sebagai sarana pemantauan.

Dari sisi proses, Perusahaan memperluas manajemen risiko yang dilaksanakan oleh unit inti dan pendukung, membuat rekomendasi dan evaluasi mengenai isu penting, dan senantiasa memperbaiki proses bisnis internal menggunakan Indeks Kepuasan Pelanggan sebagai alat pengukur.

Ke depan, untuk memiliki sistem manajemen risiko yang semakin baik, Perusahaan berencana mengintegrasikan Enterprise-wide Risk Management ke dalam proses perencanaan, manajemen kinerja, dan manajemen business process. Selain itu, ITM juga hendak menyerasikan manajemen risiko dengan sistem manajemen kepatuhan serta menyusun indikator risiko kunci.

Capital Risk Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

During 2016, the Company's strategy was to maintain or adjust the capital structure and the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

Risk Management Effectiveness

Efforts to improve risk management effectiveness and maturity have always been a part of ITM's routine activities. Our programs focus on the competence of three areas: human resources, systems and process.

In terms of human resources, every business unit currently has a risk management function according to its business stages (operational or mining closure). To enhance their competence, ITM provides external and internal training on risk management.

On systems, the Company has developed the ITM Risk Management Roadmap and Risk Management Competence Level. The Company has also identified key risk areas and has improved reporting mechanisms and formats, including the mechanism that is applicable to Risk Management Committee meetings. These mechanisms are important monitoring tools.

In terms of process, the Company has expanded the risk management practices carried out by core and supporting units, produced recommendations, evaluated important issues and continually improved the internal business process using the Customer Satisfaction Index as a measurement indicator.

Going forward, to have a stronger risk management system the Company plans to integrate Enterprise-wide Risk Management into its planning, performance management and business management processes. Furthermore, ITM also plans to align risk management with a compliance management system and develop key risk indicators.

PERKARA PENTING
LITIGATION

Pokok Perkara/ Gugatan Principal Case/ Lawsuit	Kasus kompensasi lahan melawan Kristina dan rekan	Land compensation case against Kristina et al
	Pada 4 Mei 2014, TCM ("Tergugat") telah menerima surat panggilan dari Pengadilan Negeri Kutai Barat untuk menghadiri sidang mediasi pada 14 Mei 2014 terkait dengan perkara No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR tentang gugatan atas kompensasi lahan.	On 4 May 2014, TCM ("Defendant") received a court summons from the West Kutai District Court to attend a mediation process on 14 May 2014 in relation to case No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR regarding a land compensation claim.
	TCM digugat oleh Kristina dan rekan ("Penggugat") selaku ahli waris dari pemilik tanah seluas 28.513 m2 yang saat ini digunakan oleh TCM sebagai jalan pengangkutan batubara. Penggugat menuntut kompensasi sejumlah Rp11,7 milyar (setara dengan AS$898) untuk kerugian material dan Rp500 milyar (setara dengan AS$38.467) untuk kerugian imateriil. Manajemen berpendapat bahwa lahan tersebut telah dikompensasikan di masa lalu yang dapat dibuktikan dengan bukti yang kuat dan keterangan saksi-saksi.	TCM is being sued by Kristina et al (the "Plaintiff") as the beneficiaries of the owner of a plot of land with an area of 28,513 m2, which currently is being used by TCM as a coal-hauling road. The Plaintiffs requested compensation in the amount of Rp11.7 billion (equivalent to US$898) for material damages and Rp500 billion (equivalent to US$38,467) for non-material damages. Management is of the opinion that such lands have been compensated in the past as evidenced by valid documentation and witness testimonials.
	Pada tanggal 8 Desember 2014, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah mengeluarkan Keputusan No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw yang mengabulkan sebagian gugatan dari Penggugat terhadap TCM. Berdasarkan keputusan, TCM diharuskan membayar kompensasi pada para Penggugat sebesar Rp 350 juta (setara dengan AS$27) untuk kerugian material dan Rp 50 juta (setara dengan AS$4) untuk kerugian imateriil.	On 8 December 2014, the West Kutai District Court issued Decision No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw that partially granted the Plaintiffs' claim against TCM. Based on the decision, TCM is required to pay the Plaintiffs' compensation in the amount of Rp350 million (equivalent to US$27) for material damages and Rp50 million (equivalent to US$4) for non-material damages.
	TCM mengajukan banding terhadap putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 18 Mei 2015, Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur, melalui putusan No.24/Pdt./2015/PT.SMR, memutuskan bahwa (i) permohonan Banding dari TCM diterima, (ii) membatalkan putusan Pengadilan Negeri Kutai Barat No.11/Pdt.G/2014/PN.Sdw tanggal 2 Desember 2014, (iii) menyatakan tuntutan para Penggugat tidak dapat diterima, (iv) menolak gugatan para Penggugat untuk seluruhnya, (v) menghukum para Penggugat untuk membayar seluruh biaya yang timbul dalam kedua tingkat peradilan.	TCM submitted an appeal against the decision to the High Court. On 18 May 2015, the East Kalimantan High Court through its Decision No. No.24/Pdt./2015/PT.SMR had decided (i) to grant the TCM's appeal, (ii) to declare invalid Kutai Barat District Court's Decision No.11/Pdt.G/2014/PN.Sdw dated 2 December 2014, (iii) to declare that Plaintiff's claims unacceptable, (iv) to reject all Plaintiff's claims, and (v) to punish Plaintiff's to pay all cost related in the two stage of court process.
	Berdasarkan hasil putusan Pengadilan Tinggi tersebut, Penggugat telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung. Untuk menanggapi kasasi ini, TCM juga telah menyampaikan kontra memori kasasinya. Pada tanggal 29 Maret 2016, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi Penggugat.	As a result of the High Court decision, the Plaintiff filed a cassation to the Supreme Court. TCM also filed its Counter Memorandum of Appeal. On 29 March 2016, the Supreme Court rejected the Plaintiff's cassation.
	Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah TCM tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Perusahaan.	Management believes that resolution of these matters will not have a material adverse impact on the Company's financial position and cash flows.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Status Perkara	Kasus kompensasi lahan melawan Yohanes Anceq dan rekan	Land compensation case against Yohanes Anceq et al
Case Status	Pada tanggal 18 Mei 2016, Yohanes Anceq dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada TCM atas tanah seluas 282,5 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang TCM. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp187,9 milyar (setara dengan AS$14.453). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan terdaftar dengan No. 313/Pdt.G/2016/PN JKT.SEL.	On 18 May 2016, Yohanes Anceq et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against TCM for land of 282.5 ha in the mining concession area of TCM. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp187.9 billion (equivalent to US$14,453). The lawsuit was filed in the South Jakarta District Court and was registered under No. 313/Pdt.G/2016/PN JKT.SEL.
	Manajemen berkeyakinan bahwa TCM berada dalam posisi yang kuat untuk memenangkan kasus ini karena tanah yang dituntut berada dalam kawasan Hutan Negara dan TCM telah memperoleh izin pinjam pakai hutan tersebut dari Pemerintah.	Management believes that TCM is in the strong position to win this lawsuit because the claimed land is located on State Forest area and TCM has obtained borrow-and-use permit from the Government.
	Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum ada putusan hukum yang ditetapkan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas perkara ini.	As at the date of these interim consolidated financial statements, South Jakarta District Court has not rendered any decision on this case.
	Manajemen berpendapat bahwa masalah TCM di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Perusahaan.	Management believes this issue will not have material adverse impact of the Company's financial position and cash flow.
Status Perkara	Kasus kompensasi lahan melawan Saun	Land compensation case against Saun
Case Status	Pada tanggal 25 Juli 2016, Saun ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 45,6 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp457,1 milyar (setara dengan AS$35.169). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Sendawar dan terdaftar dengan No. 22/Pdt.G/2016/PN.Sdw.	On 25 July 2016, Saun ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 282.5 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp457.1 billion (equivalent to US$35,169). The lawsuit was filed in the District Court of Sendawar and was registered under No. 22/Pdt.G/2016/PN.Sdw.
	Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum ada putusan hukum yang ditetapkan dari Pengadilan Negeri Sendawar atas perkara ini.	As at the date of these interim consolidated financial statements, District Court of Sendawar has not rendered any decision on this case.
	Manajemen berpendapat bahwa masalah Bharinto di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Perusahaan.	Management believes this issue will not have material adverse impact of the Company's financial position and cash flow.

Status Perkara Case Status	Kasus kompensasi lahan melawan Saun dan rekan	Land compensation cases against Saun et al
	Untuk wilayah dan lokasi yang berbeda, pada tanggal 25 Juli 2016, Saun dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 123 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp 1,2 triliun (setara dengan AS$94.246). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Sendawar dan terdaftar dengan No. 26/Pdt.G/2016/PN.Sdw.	For different area and location, on 25 July 2016, Saun et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 123 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp1.2 trillion (equivalent to US$94,246). The lawsuit was filed in the District Court of Sendawar and was registered under No. 26/Pdt.G/2016/PN.Sdw.
	Untuk wilayah dan lokasi yang berbeda, pada tanggal 25 Juli 2016, Saun dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 51 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp516,1 milyar (setara dengan AS$39.706). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Sendawar dan terdaftar dengan No. 24/Pdt.G/20	For different area and location, on 25 July 2016, Saun et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 51 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp516.1 billion (equivalent to US$39,706). The lawsuit was filed in the District Court of Sendawar and was registered under No. 24/Pdt.G/2016/PN.Sdw.
	Untuk wilayah dan lokasi yang berbeda, pada tanggal 25 Juli 2016, Saun dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 56,5 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp510,2 milyar (setara dengan AS$39.249). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Sendawar dan terdaftar dengan No. 25/ Pdt.G/2016/PN.Sdw.	For different area and location, on 25 July 2016, Saun et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 56.5 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp510.2 billion (equivalent to US$39,249). The lawsuit was filed in the District Court of Sendawar and was registered under No. 25/Pdt.G/2016/PN.Sdw.
	Untuk wilayah dan lokasi yang berbeda, pada tanggal 25 Juli 2016, Saun dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 46,1 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp462,3 milyar (setara dengan AS$35.567). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Sendawar dan terdaftar dengan No. 23/ Pdt.G/2016/PN.Sdw.	For different area and location, on 25 July 2016, Saun et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 46.1 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp462.3 billion (equivalent to US$35,567). The lawsuit was filed in the District Court of Sendawar and was registered under No. 23/Pdt.G/2016/PN.Sdw.
	Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum ada putusan hukum yang ditetapkan dari Pengadilan Negeri Sendawar atas keempat perkara di atas.	As at the date of these interim consolidated financial statements, District Court of Sendawar has not rendered any decision on the four cases mentioned above.
	Manajemen berpendapat bahwa masalah Bharinto di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Perusahaan.	Management believes these issues will not have material adverse impact of the Company's financial position and cash flow.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

KEPATUHAN
COMPLIANCE

Fungsi Departemen Kepatuhan adalah meningkatkan kepatuhan dengan melakukan internalisasi terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di antara staf operasional, manajemen madya, dan manajemen puncak.

Compliance Department holds the function to improve compliance by internalizing prevailing laws and regulations within operating staffs, middle management and top management.

ITM telah memiliki Departemen Kepatuhan yang terbentuk pada tahun 2011, yang diikuti dengan pembuatan panduan kepatuhan, kebijakan kepatuhan, dan piagam kepatuhan pada tahun 2013. Departemen Kepatuhan memiliki komitmen untuk terus mendukung ITM dalam upaya mencapai tujuan dan misi strategisnya sesuai dengan praktik pengelolaan kepatuhan dan praktik bisnis yang bersih dan bertanggung jawab.

Fungsi Departemen Kepatuhan adalah meningkatkan kepatuhan dengan melakukan internalisasi terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di antara staf operasional, manajemen madya, dan manajemen puncak. Selain itu, menjalankan praktik-praktik bisnis yang baik di setiap aspek organisasi dan memberikan informasi kepada mereka yang melakukan kegiatan usaha untuk dan atas nama ITM.

Dalam menjalankan fungsinya, Departemen Kepatuhan telah menciptakan dan memelihara program kepatuhan yang efektif, salah satunya dalam bentuk pemantauan dan pelaporan. Hasil dari program ini bertujuan untuk memberikan saran-saran yang tepat bagi perusahaan terkait perubahan yang relevan terhadap lingkungan kepatuhan.

Bentuk pelaporan Departemen Kepatuhan telah menggunakan Sistem Manajemen Risiko yang ada di ITM, memuat basis data kepatuhan dan daftar periksa peraturan yang relevan, identifikasi dan penilaian risiko kepatuhan, pemantauan dan mitigasi risiko kepatuhan, serta penelusuran tindakan dan pengelolaan.

Compliance Department was established since 2011, followed by the development of compliance guidelines, compliance policies, and compliance charter in 2013. Compliance Department has the commitment to continue supporting ITM in the achievement of its strategic goals and mission in accordance with compliance management practices and clean and responsible business practices.

Compliance Department holds the function to improve compliance by internalizing the prevailing laws and regulations to operating staffs, middle management and top management. In addition, managing good business practices in every organizational aspect and providing information to all elements that are conducting business for and on behalf of ITM.

In implementing its functions, Compliance Department has created and maintained effective compliance program, one of them was the monitoring and reporting. The result of this program is aiming at providing proper suggestions for the company related to relevant changes on compliance.

Compliance Department reporting has already used Risk Management System in ITM, covering compliance data based and relevant audit list regulation; identification and compliance risk assessment, monitoring and compliance risk mitigation, as well as action and management investigation.

Pendekatan Departemen Kepatuhan yang berlaku efektif adalah secara proaktif dan preventif sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Sehingga yang dilakukan adalah pemantauan dan pencegahan dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Tingkat kesadaran unit-unit operasional terhadap aspek kepatuhan secara bertahap terus meningkat sehingga kepatuhan bisa menjadi budaya dalam perusahaan. Misi ini akan dilakukan tak hanya di unit operasional tetapi juga di unit-unit pendukung di seluruh ITM. Adanya peningkatan pemahaman terhadap pentingnya kepatuhan di beberapa unit operasional ITM ditandai dengan terbentuknya Departemen Kepatuhan, yang diketuai oleh Koordinator Kepatuhan. Hal ini akan diikuti di unit kerja lainnya dalam waktu mendatang. Mereka ditugaskan untuk memantau dan melaporkan kegiatan-kegiatan kepatuhan sehingga tindakan pencegahan dapat terlaksana lebih baik. Selain itu juga untuk selalu bisa memantau peraturan-peraturan yang dikeluarkan di daerah operasi masing-masing serta mensosialisasikannya di unit kerja masing-masing.

Effective approach of Compliance Department is proactive and preventive according to prevailing laws and regulations. Hence, it carried out monitoring and prevention in compliance risk management. The awareness level of operating units toward compliance aspect is gradually improved so that it becomes a corporate culture. This mission will be done not only in operating units but also in supporting units in ITM. The establishment of Compliance Department, head by the Compliance Coordinator, marked the improved understanding on the importance of compliance in several ITM operating units. This will follow by other operating units in the future. They are tasked to monitor and report compliance activities hence preventive action can be well implemented. Moreover to also monitor regional regulatory and to disseminate it within each operating unit.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman atas peraturan yang berlaku yang berdampak pada kegiatan bisnis ITM, Departemen Kepatuhan secara rutin menyelenggarakan kegiatan knowledge sharing. Kegiatan ini bekerja sama dengan fungsi lain yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait peraturan yang dapat berdampak pada bisnis ITM dan juga teknis dalam pelaksanaan di lapangan. Dengan adanya kegiatan berbagi pengetahuan, akan meningkatkan kesadaran di unit-unit operasional dalam menjalankan setiap aktivitasnya agar sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

In an effort to improve awareness on prevailing rules that may impact ITM business activities, Compliance Department routinely organizes knowledge sharing activity. This program cooperates with other function with the aim to provide understanding on regulation that may impact ITM business as well as technical issues in the field. This program will improve the awareness of operating units in conducting every activity with due observance to the prevailing laws and regulations.

SANKSI ADMINISTRATIF
ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, tidak menerima sanksi administrasi apapun dari otoritas pasar modal maupun otoritas pemerintahan lainnya di sepanjang tahun 2016.

The Company, including the Board of Commissioners and the Board of Directors, have not received any administrative sanctions from the Capital Market Authority or other government authorities throughout 2016.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

KODE ETIK
CODE OF CONDUCT

Dilandaskan pada semangat untuk mengedepankan praktik-praktik GCG, ITM telah menyusun Kode Etik yang dinamakan sebagai Aturan Perilaku yang harus dipatuhi seluruh warga ITM. Setiap tahunnya karyawan ITM menandatangani Pernyataan Komitmen yang menyatakan bahwa mereka berjanji akan menjaga nilai-nilai Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan melalui sistem online Key Performance Indicators (KPI) yang harus diakses para karyawan ketika mereka membuat KPI. Seluruh Komisaris, Direktur, dan karyawan ITM harus mematuhi Aturan Perilaku Perusahaan untuk memastikan terlaksananya hubungan yang wajar dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan.

In the spirit of upholding GCG practices, ITM has formulated a set of Code of Conduct to all ITM personnel, including Commissioners and Directors, are required to adhere. Each year, every member of the Company have to sign a pledge, the "Statement of Commitment", promising to uphold the Company's values and the Code of Conduct through the Key Performance Indicators (KPI) online system that must be accessed by all employees when establishing their KPI. All Commissioners, Directors and employees must comply with the Code of Conduct to ensure a fair and balanced dealings with all relevant stakeholders

POKOK-POKOK KODE ETIK

Kode etik ITM dinamakan Aturan Perilaku yang berlaku saat ini adalah edisi tahun 2012 diterbitkan pada akhir 2012, sebagai revisi dari versi tahun 2009, dan telah mengakomodasi perkembangan-perkembangan terkini di bidang GCG.

Pada dokumen Aturan Perilaku Perusahaan, ditetapkan berbagai butir-butir ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh jajaran karyawan maupun manajemen perusahaan termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dengan penjelasan singkat sebagai berikut.

Kepatuhan Terhadap Aturan Perilaku

Dilandaskan pada semangat untuk mengedepankan praktik-praktik GCG, ITM telah menyusun Aturan Perilaku yang harus dipatuhi seluruh karyawan ITM. Setiap tahunnya karyawan ITM menandatangani Pernyataan Komitmen yang menyatakan bahwa mereka berjanji akan menjaga nilai-nilai Perusahaan dan Aturan Perilaku

CODE OF CONDUCT

The prevailing Code of Conduct is the second edition, which was published, in late 2012, as a revision to the 2009 version. It has accommodated the latest developments in the field of corporate governance.

In the Code of Conduct are set various provisions that must be adhered to by all employees and management of ITM including member of the Board of Commisioners and Board of the Directors, with a brief explanation thereof as follows.

Compliance to the Code of Conduct

In the spirit of upholding GCG practices, ITM has formulated a set of Code of Conduct to all ITM personnel, including Commissioners and Directors, are required to adhere. Each year, they sign a pledge, the "Statement of Commitment", promising to uphold the Company's values and the Code of Conduct through the Key Performance

Perusahaan melalui sistem online Key Performance Indicators (KPI) yang harus diakses para karyawan ketika mereka membuat KPI. Seluruh Komisaris, Direktur, dan karyawan ITM harus mematuhi Aturan Perilaku Perusahaan untuk memastikan terlaksananya hubungan yang wajar dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan.

Sosialisasi Aturan Perilaku di ITM

Kebijakan & Praktik Terhadap Pemegang Saham

Adalah kebijakan ITM untuk menjalankan usaha secara berintegritas, jujur dan beretika. Kami berusaha melakukan yang terbaik untuk mengembangkan bisnis seraya menciptakan imbal hasil investasi yang bernilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan dan langgeng dan pemegang saham juga diperlakukan dengan kesetaraan.

Pemegang saham adalah pemilik usaha ini, dan ITM memiliki kewajiban untuk menciptakan nilai-nilai jangka panjang yang keberlanjutan untuk para pemegang sahamnya. Dengan demikian, seluruh warga ITM haruslah berkomitmen terhadap kebijakan berikut:

1. Melaksanakan seluruh tugas dengan loyalitas dan dapat dipercaya, mengambil keputusan dengan kejujuran, kehati-hatian, kecermatan dan kewajaran demi menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham dengan kesetaraan.
2. Melaporkan kinerja Perusahaan serta informasi finansial dan akuntansi dan aspek bisnis lainnya secara rutin dan akurat.
3. Memberitahukan kepada pemegang saham mengenai aspek-aspek positif dan negatif di Perusahaan secara realistis dan tepat waktu, dengan didukung oleh informasi dan alasan yang jelas dan masuk akal.
4. Tidak mengambil keuntungan untuk diri sendiri atau pihak lain dengan memanfaatkan informasi milik Perusahaan yang tidak berada dalam domain publik atau bertindak dengan cara apapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan Perusahaan.

Kepatuhan Terhadap Undang-Undang & Peraturan Serta Ketentuan Terkait

ITM berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta menetapkan kebijakan berikut:

1. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan setempat dan juga menghormati adat kebiasaan yang ada di wilayah tempat ITM beroperasi.

Indicators (KPI) online system that must be accessed by all employees when establishing their KPI. All Commissioners, Directors and employees must comply with the Code of Conduct to ensure fair and balanced dealings with all relevant stakeholders.

Code of Conduct Dissemination in ITM

Policies & Practices To Shareholders

It is the policy of ITM to conduct its business with integrity, honesty and ethics. We do our best to develop the business while creating valuable investment returns for the shareholders in a continuing and sustainable manner in which all shareholders are treated equitably.

The shareholders are the business owners and ITM has the obligation to create long-term sustainable values for its shareholders. As a result, ITM Personnel are required to commit to the following policies:

1. To perform their duties with loyalty and in a trustworthy manner, to make decisions with honesty, prudence, thoroughness and fairness for the maximum benefits to all shareholders equitably.
2. To report on the Company's performance, financial and accounting information and other aspects of the business accurately on a regular basis.
3. To inform shareholders of both negative and positive aspects of the Company on a realistic and timely basis supported by appropriate information and reasons.
4. To refrain from seeking benefit for oneself and other by using the Company's information which is not in the public domain or acting in any way that may cause a conflict of interest with the Company.

Compliance With the Laws & Relevant Rules And Regulations

ITM is committed to complying with the prevailing laws, rules and regulations and has established the following policies:

1. We must comply with laws, local rules and regulations as well as respect customs and traditions of the related areas in which ITM operates.

2. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator.
3. Kami harus mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
4. Kami tidak diperkenankan membantu, mendukung atau berkonspirasi untuk menghindar dari kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
5. Kami wajib bekerjasama dengan badan pengawas/ pengatur dan melaporkan setiap informasi pelanggaran terhadap atau tidak dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Benturan Kepentingan

Perusahaan telah menetapkan kebijakan penting bahwa seluruh warga ITM seharusnya tidak mengambil keuntungan dari hubungan kerja dengan Perusahaan untuk keuntungan pribadi. Perusahaan menetapkan pedoman benturan kepentingan sebagai berikut:

1. Hindari transaksi pribadi apapun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan.
2. Apabila dipandang perlu untuk melakukan transaksi demikian demi kepentingan ITM, maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagaimana transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga lainnya. Akan tetapi, transaksi tersebut harus dipaparkan secara terbuka dan disetujui oleh pihak yang berwenang di ITM sebelumnya. Selanjutnya, setiap warga ITM yang memiliki kepentingan di dalam transaksi semacam itu, tidak diperkenankan terlibat dalam proses persetujuannya.
3. Apabila suatu transaksi dianggap sebagai transaksi afiliasi, transaksi tertentu dengan benturan kepentingan, dan transaksi material maka ITM wajib mematuhi peraturan Pasar Modal.
4. Apabila ada di antara Kami atau anggota keluarga yang terlibat dalam atau menjadi pemegang saham dalam suatu usaha yang secara langsung menyaingi ITM atau usaha lain yang kemungkinan dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan dengan ITM, maka Kami harus segera memberitahukannya kepada Direktur Utama Perusahaan secara tertulis.
5. Apabila di antara Kami ada yang menjadi direktur, mitra usaha, penasehat atau peserta dalam kapasitas atau kedudukan apapun di perusahaan lain, maka

2. We must comply with the rules and regulations issued by the Regulator.
3. We must comply with the Company's prevailing rules and regulations.
4. We shall not assist, support or conspire to avoid any legal or regulatory compliance.
5. We shall cooperate with supervisory agencies/ regulators and report any information on violation of or non-compliance with the prevailing laws and regulations.

Conflict of Interest

The Company set as an important policy that ITM members must not take any benefit from our relationship with the Company for personal gain. The Company establishes the guidelines of conflict of interest as follows:

1. Avoid any personal transaction, which may lead to conflict of interest with the company.
2. If it is necessary to carry out such transaction for the benefit of ITM, the transaction shall be treated like any other transaction engaged with a third party. However, any such transaction must be fully disclosed and approved by the relevant authority within ITM in advance. Furthermore, any ITM members having an interest in such transaction, he/ she must not be involved in its approval process.
3. If a transaction is considered an affiliated transaction and particular transaction with conflict of interest, material transaction, ITM shall comply with the capital market regulations.
4. If any of ITM members or a member of our family is involved with or become a shareholder in a business which directly in competition with ITM or any other business that may cause a conflict of interest with ITM, We must inform the President Director of the Company in writing.
5. If any of ITM members becomes a director, partner, advisor or participant in any capacity in another company or business organization, such position

jabatan tersebut tidak boleh berbenturan kepentingan dengan usaha ITM atau dengan tanggung jawab langsung orang tersebut di Perusahaan.

Pemanfaatan Informasi Perusahaan

Merupakan tanggung jawab seluruh warga Perusahaan untuk menjaga Informasi Perusahaan yang rahasia, terutama informasi internal yang belum dipublikasikan ke publik atau data atau informasi apapun yang dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan atau harga sahamnya. Pedoman mengenai hal tersebut ditetapkan sebagai berikut:

1. Kami tidak akan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang Kami terima karena kedudukan Kami di ITM untuk kepentingan pribadi atau melakukan usaha dan kegiatan lain yang dapat menyaingi ITM.
2. Kami yang memiliki Informasi Perusahaan yang tidak atau belum diungkapkan ke publik dan yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham ITM ("Informasi Orang Dalam") dilarang memperdagangkan atau melakukan transaksi apapun atas saham Perusahaan ("Perdagangan yang dilakukan Orang Dalam"). Informasi Orang Dalam juga dilarang diberikan kepada pihak ketiga dengan tujuan supaya mereka dapat memperdagangkan saham Perusahaan.
3. Informasi Rahasia tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga manapun terutama kepada pesaing, sekalipun Kami telah meninggalkan Perusahaan atau tidak bekerja lagi di ITM.
4. Kami tidak akan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi dan pihak lain dengan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang bukan merupakan ranah publik atau bertindak dengan cara yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan ITM.

Perlindungan Atas Kekayaan & Aset Perusahaan

Kami harus efisien dan bertanggungjawab dalam menggunakan sumber daya dan aset Perusahaan serta peduli terhadap kepentingan perusahaan guna meningkatkan daya saing korporasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. Kami wajib menggunakan sumber daya dan aset perusahaan dengan biaya yang efisien untuk mencapai manfaat optimal.

must not conflict with ITM business or that person with direct responsibility to the Company.

Use of Company Information

It is our responsibility to keep the Company Information strictly confidential, especially internal information not yet disclosed to the public or any data or information that may affect the business of the Company or its share price. The following guidelines have been established:

1. We will not use any Company Information we received because of our position in ITM for personal interest or for conducting business and other activities in competition with ITM.
2. We who possessed the Company Information which is not generally known and which may influence the share price ("Inside Information") are prohibited from dealing or doing any trading to the share of the Company ("Insider Trading"). Inside information shall not be given to any third party for the purpose of their dealing in the shares of the Company.
3. Company Information shall not be disclosed to any third party especially to competitors even after any of us has left ITM.
4. We will not seek any benefit for personal interest and others by using the Company Information which is not in the public domain or acting in a way that may cause a conflict of interest with ITM.

Protection of the Company's Properties & Assets

We must use the Company's resources and assets in the most efficient manner, responsible way and care for the best interest of the company to increase corporate competitiveness and to provide the best possible service to the customers in accordance with the following guidelines:

1. We shall use Company's resources and assets in a cost-efficient manner for its optimum benefit.

2. Kami wajib berpartisipasi dalam melindungi kekayaan dan aset Perusahaan dari depresiasi atau kerugian yang tidak seharusnya.

Dokumentasi

1. Kami wajib menyiapkan dokumen dengan kejujuran dan kehati-hatian, serta memenuhi standar yang telah ditetapkan.
2. Kami tidak akan menggandakan secara tidak sah atau memalsukan surat, laporan atau dokumen Perusahaan.

Penggunaan Komputer & Teknologi Informasi

1. Kami wajib mematuhi dan menyadari adanya Undang- Undang, termasuk Undang-Undang mengenai Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik, kebijakan, prosedur yang berlaku untuk jaringan dan sistem informasi pada saat menggunakan sumber daya teknologi informasi.
2. Semua komputer, sarana teknologi informasi dan informasi maupun data yang terkait dengan operasi adalah milik Perusahaan. Kami tidak akan menggunakan komputer dan sarana teknologi informasi lainnya yang dimiliki Perusahaan untuk kepentingan pribadi.
3. Kami tidak boleh mengungkapkan identitas pemakai atau kata sandi untuk mengakses sistem informasi Perusahaan.
4. Kami tidak boleh mengungkapkan setiap informasi atau data dalam sistem informasi Perusahaan kepada pihak lainnya tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang di dalam Perusahaan.
5. Warga ITM dilarang merubah, menyalin, menghapus atau menghancurkan informasi atau data Perusahaan tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang.
6. Warga ITM dilarang menggunakan piranti lunak, konten, perangkat keras tidak asli dengan alasan apapun dan penggunaan material yang dilindungi oleh hak cipta tanpa izin dari pemilik hak cipta.
7. Warga ITM dilarang merubah pemasangan standar atas peralatan dan perlengkapan komputer ataupun menambahkan aksesori lainnya pada perlengkapan standar yang disediakan Perusahaan.

2. We shall participate in protecting the Company's properties and assets from improper depreciation or loss.

Documentation

1. We shall prepare documents with honesty and prudence while meeting stipulated standards.

2. We will not illegally duplicate or falsify any Company's letters, reports or documents.

Use of Computer & Information Technology

1. We shall comply with and aware of any laws including the Law about Information technology and Electronic Transaction, policies, procedures applicable to networks and information systems while using the Company's information technology resources.

2. All computers, information technology tools and information and data relating to the operation are the property of Company. We shall not use the Company's computers and other information technology tools for personal interests.

3. We shall not disclose user-identification and password for accessing the Company's information system.
4. We shall not disclose any information or data in the Company's information system to other parties without proper authorization.

5. ITM personnel are prohibited from modifying, copying, deleting or destroying Company's information or data without proper authorization.

6. ITM personnel are prohibited from using illegal, software, content, and hardware for any reason and from using copyright protected materials without the permission of the copyright owner.
7. ITM Personnel are prohibited from modifying the standard setting of their computer equipment or adding other accessories to the standard equipment provided by the Company.

8. Warga ITM dilarang menggunakan sistem surat elektronik Perusahaan untuk mengirimkan pesan yang berisi penghinaan, penyerangan, pornografi, penyalahgunaan atau pesan dan gambar-gambar yang mengganggu.
9. Warga ITM dilarang menggunakan internet untuk maksud lain kecuali untuk mencari informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dan juga dilarang untuk mengakses situs internet yang tidak sah atau tidak bermoral sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kebijakan TI Perusahaan.

Anti-Suap dan Korupsi

ITM memiliki komitmen tinggi untuk berpartisipasi pada gerakan pemberantasan korupsi sehingga Perusahaan telah menetapkan kebijakan dalam menjalankan bisnis secara jujur, fair, dengan menjauhi tindakan yang mengarah pada korupsi, fraud dan sejenisnya. ITM menetapkan kebijakan Anti-Suap dan Korupsi sebagai berikut.

Memberi dan Menerima Suap

Kami tidak akan meminta atau menerima atau memberikan manfaat apapun yang dapat dianggap sebagai suap dari mitra usaha, kontraktor, pemasok, penasehat, konsultan, auditor atau mereka dengan siapa ITM melakukan bisnis, termasuk para pesaing.

Kami dilarang menawarkan manfaat kepada pejabat pemerintah, pelanggan, serikat pekerja atau pihak eksternal lainnya dalam upaya membujuk mereka melakukan suatu tindakan penipuan.

Kami tidak akan menerima tawaran atau pembayaran yang bersifat suap, kecurangan, pemberian hadiah untuk memenangkan atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi keputusan bisnis apapun.

Hadiah, Tanda Balas Jasa dan Jamuan

Kami menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.

Hadiah yang diberikan atau diterima pada hari hari raya tidak termasuk asalkan hadiah tersebut masih bernilai pantas dan tidak terkait dengan komitmen bisnis apapun.

8. ITM Personnel are prohibited from using Company's electronic mail system to transmit insulting, offensive, pornographic, abusing or annoying message and image.
9. ITM Personnel are prohibited from using the internet for any other purpose but to seek information and knowledge related to their work and also prohibited to access illegal or immoral websites stipulated in the Company's IT Policy.

Anti-Bribery & Corruption

ITM committed to participate in the corruption eradication programme, thus the Company set the policy to run the Company in an honest and fair manner as well as corruption free and fraudulent free business practices. ITM has established Anti-Bribery and Anti-Corruption policy as follows.

Giving And Receiving Bribes

We will not demand or receive or give any benefit which can be considered as bribes from business partners, contractors, suppliers, advisors, consultants, auditors and those with whom ITM is doing business, including competitors.

We are prohibited from offering any benefit to government officers, customers, labor unions or any other external parties in an attempt to persuade them to commit a fraudulent action.

We will not receive offers or payments of bribes, kickback, or gifts to win or retain business or to influence a business decision.

Gifts, Gratuities and Entertainment

We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party.

Gifts given or received during festive occasions are excluded provided that they have an appropriate value and are not related to any business commitment

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Pelaksanaan hak berpolitik

Personil ITM dilarang menggunakan asset perusahaan untuk mendukung partai politik apapun atau kelompok perpolitikan. Perusahaan mengakui dan menghargai personil ITM untuk melaksanakan haknya sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, namun personil ITM dilarang berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mengarahkan kesuatu pemahaman bahwa ITM terlibat dalam atau memberi dukungan terhadap suatu partai politik atau kelompok politik Pedomannya adalah sebagai berikut :

(1) Personil ITM wajib melaksanakan hak haknya sebagai warga Negara yang baik sebagaimana ditetapkan berdasarkan Undang Undang Dasar dan peraturan perundangan undangan lainnya yang terkait

(2) Personil ITM mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik untuk kepentingan mereka sendiri diluar jam kerja dan tidak mengatasnamakan perusahaan

Exercising political rights

ITM Personnel are prohibited from using the company's asset to support any political party or political group. The company recognizes and appreciates ITM Personnel to exercise their rights as responsible citizens, however, ITM Personnel are prohibited to participate in any activity that may lead to an understanding that ITM is involved in or giving support to any political party or political group. Guidelines are as follows :

(1) ITM Personnel shall exercise their rights as good citizens as provided under the constitution and other relevant rules and regulations

(2) ITM Personnel have the right to participate in political activities on their own behalf outside the working hours and not on behalf of the Company

Kebijakan & Praktek Terhadap Karyawan

Warga ITM merupakan sumber daya yang sangat berharga dan mereka memberikan kontribusi penting bagi tercapainya tujuan dan sasaran Perusahaan. Oleh karenanya ITM menetapkan kebijakan untuk memperlakukan Warga ITM secara berkeadilan dalam segala aspek termasuk kesempatan bekerja, remunerasi, promosi dan pengembangan profesi, sebagai berikut:

1. Memperlakukan Personal ITM dengan berkeadilan dan bermartabat dengan mempertimbangkan hak dan harkat pribadinya sebagai manusia.
2. Memberikan remunerasi yang berkeadilan.
3. Memelihara lingkungan kerja agar tidak membahayakan jiwa karyawan atau harta miliknya.
4. Menerapkan semua perjanjian kerja, imbalan dan tindakan disipliner dengan itikad baik berdasarkan kompetensi, kemampuan dan kesesuaiannya.
5. Mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan secara merata dan berkala.
6. Mendengarkan pendapat dan rekomendasi berdasarkan kompetensi profesional karyawan.
7. Mematuhi Undang-Undang, peraturan dan ketentuan mengenai ketenagakerjaan.
8. Menghindari tindakan yang tidak berkeadilan yang dapat mempengaruhi rasa aman karyawan dalam bekerja.

Policies & Practices Toward Employees

ITM Personnel are valuable resources and they make essential contributions to the Company's achievement of its goals. Therefor the Company has set of policy to treat ITM Personnel fairly in all respects including employment opportunity, remunerations, promotion and professional development, as follows:

1. To treat ITM Personnel fairly and courteously with consideration of their personal rights and dignity as human being.
2. To provide fair remunerations.
3. To maintain a work environment that does not endanger employees' life or property.
4. To carry out all professional appointments, rewards and disciplinary actions in good faith on the basis of competence, capability and suitability.
5. To develop skill and knowledge on a regular and equitable basis.
6. To listen to opinions and recommendations based on employees professional competence.
7. To comply with relevant laws, rules and regulations on manpower.
8. To avoid any unfair action that may affect employee's job security.

9. Menyediakan media bagi karyawan untuk melaporkan keluhan atas perlakuan atau proses yang tidak berkeadilan.

Kebijakan & Praktik Terhadap Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan hal sangat penting bagi keberhasilan Perusahaan, ITM beritikad menanggapi permintaan pelanggan dengan efektif dan efisien dan terus meningkatkannya secara berkesinambungan. Adapun kebijakan dan pedoman praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan produk dan jasa pelayanan bermutu yang memenuhi harapan pelanggan.
2. Memberikan informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu tentang produk dan jasa pelayanan kepada pelanggan tanpa melebih-lebihkannya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang kualitas, kuantitas atau kondisi produk atau jasa pelayanan dimaksud.
3. Mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati dengan pelanggan, jika ada permasalahan yang timbul, ITM diminta segera memberitahukan kepada pelanggan bersangkutan dan bersama-sama mencari jalan keluarnya.
4. Berhubungan dengan pelanggan secara santun dan efisien.
5. Memelihara sistem dan proses di mana pelanggan dapat menyampaikan keluhan tentang kualitas, kuantitas atau keamanan produk dan pelayanan ITM, serta kecepatan menanggapi dan pengiriman.
6. Melindungi rahasia pelanggan dan menahan diri dari penyalahgunaan rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi ataupun untuk kepentingan pihak lain.
7. Memberikan nasehat mengenai efisiensi penggunaan produk dan pelayanan ITM untuk manfaat maksimal pelanggan.

Kebijakan & Praktik Terhadap Mitra Dagang dan/atau Kreditur

ITM mempunyai kebijakan untuk memperlakukan mitra dagang dan atau krediturnya secara berkeadilan dan seimbang dengan mempertimbangkan kepentingan Perusahaan dan demi manfaat timbal balik para pihak. Disamping itu, kebijakan tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

9. To provide channel to employees to file grievances for unfair treatment or unjust process.

Policies & Practices Toward Customers

Customer satisfaction is of great importance to the Company's success. ITM intends to respond to customer's demands effectively and efficiently and to continuously improve that response. The policies and practice guidelines are as follows:

1. To deliver quality products and services which meet customer's expectations.
2. To give accurate, adequate and timely information about its products and services to customers without exaggeration that may lead to misunderstanding about the quality, quantity or condition of such products or services.
3. To comply with the agreed terms and conditions with the customers, ITM is required to immediately notify the customers concerned of any problems and jointly seek solution.
4. To deal with customers in a high ethical and efficient way.
5. To maintain the system and process where customers can place complaints regarding the quality, quantity or safety of ITM products and services as well as the speed of response and delivery.
6. To protect customers confidentiality and to refrain from abusing it for personal interest or for the interest of other parties.
7. To provide advice regarding the efficient use of ITM products and services for the customer's maximum benefit.

Policies & Practices Toward Trading Partners and/or Creditors

ITM has the policy to treat their trading partner and/or creditors with fair and equal manner, taking into consideration the Company's interest and for the mutual benefit of the parties. In addition, the policy is intended to avoid circumstances that may lead to a conflict of interest.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Diperlukan upaya untuk mematuhi semua kewajiban yang diperjanjikan, menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan laporan yang akurat, berunding atau bernegosiasi untuk pemecahan masalah berlandaskan pedoman berikut ini:

ITM tidak boleh meminta, menerima atau membayar manfaat yang tidak sepantasnya kepada mitra dagang dan/atau pihak krediturnya.

Apabila diketahui telah terjadi permintaan yang bersifat korupsi, bukti pembayaran palsu atau pembayaran atas manfaat yang tidak seharusnya terjadi, maka informasi lengkap harus diungkapkan kepada mitra dagang dan/ atau kreditur yang terlibat dan Perusahaan wajib bekerja sama dengan pihak- pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkeadilan dan tepat waktu.

Perusahaan harus mematuhi semua syarat dan kondisi yang telah disepakati dalam suatu transaksi. Dalam hal terjadi kondisi khusus yang tidak dapat dipenuhi, maka Perusahaan akan memberitahukan mitra dagang dan/ atau pihak kreditur yang bersangkutan sebelumnya dan mencari penyelesaian yang dapat diterima para pihak.

Kesehatan & Keselamatan Kerja dan Lingkungan

ITM berkomitmen menjalankan usaha dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan keadaan lingkungan yang baik sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. ITM harus mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan kondisi lingkungan di semua lokasi di mana Perusahaan beroperasi.
2. ITM wajib tetap menjamin bahwa lingkungan kerjanya aman untuk jiwa dan harta benda milik Warga ITM dan kontraktor.
3. Warga ITM harus berkomitmen dan memberikan dukungan penuh untuk melaksanakan semua kegiatan yang bertujuan mempromosikan tempat kerja yang aman, kesehatan kerja dan lingkungan yang berkualitas.
4. ITM wajib mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasinya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan.

It requires an effort to comply with all contractual obligations, provide reliable information and accurate reports, confer or negotiate for solutions to problems on the basis of the following guidelines:

ITM shall not demand, receive or pay any improper benefits to its trading partners and/ or creditors.

Should it became known that corrupt demand, fraudulent receipt or payment of any improper benefit occurs, full information shall be disclosed to the trading partners and/ or creditors involved and the Company shall collaborate with the parties concerned to resolve the problem on a fair and timely basis.

The Company must comply with all terms and conditions agreed upon in a transaction. In the event that any particular condition cannot be met, the Company will inform the trading partner and/or creditors concerned beforehand and seek a mutually acceptable solution.

Occupational Health, Safety & The Environment

ITM is committed to conducting business with sound safety, occupational health and environmental conditions in accordance with the following guidelines:

1. ITM must comply with all legislations and regulations relating to safety, occupational health and environmental requirements in all locations in which the Company operates.
2. ITM shall constantly ensure that its working environment is safe for the life and property of ITM Personnel and contractor.
3. ITM Personnel must commit to and give full support to undertake all activities aimed at promoting the quality of workplace, safety, occupational health and environment.
4. ITM shall fully disclose all information regarding its operations in relation to safety, occupational health and the environment.

Tanggung Jawab Terhadap Komunitas & Masyarakat

Merupakan kebijakan ITM untuk menjalankan usaha yang berkesinambungan dan memberikan manfaat terhadap ekonomi dan masyarakat seraya melindungi adat-istiadat dan tradisi komunitas di lokasi di mana Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Juga merupakan kebijakan ITM untuk menjadi warga perusahaan yang bertanggung-jawab mematuhi segala peraturan perundangan dan ketentuan yang terkait dan memberikan kontribusi untuk mengangkat kualitas hidup secara mandiri atau melalui kerja sama dengan pihak berwenang, organisasi swasta dan komunitas setempat.

Untuk mendukung kebijakan di atas, ITM secara teratur memberikan kontribusi berupa kegiatan konstruktif di dalam masyarakat dan melaksanakan kegiatan yang dapat memperkuat kesadaran sosial dan menjadikannya bagian dari budaya ITM.

Tanggapan Kepada Publik & Wawancara Dengan Media

1. Direktur Utama PT Indo Tambangraya Megah Tbk bertanggung jawab memberikan wawancara kepada media dan menjawab pertanyaan yang diajukan para pemegang saham, investor, media dan pihak ketiga lainnya. Dengan izin dari Direktur Utama, para eksekutif senior lainnya juga dapat memberikan informasi tersebut.

2. Perusahaan telah menugaskan:

    a. Departemen Investor Relations untuk bertugas menangani informasi yang menyangkut keuangan Perusahaan untuk keperluan para investor/ pemegang saham, pengelola keuangan dan analis keuangan.
    b. Departemen Corporate Communications bertugas menangani segala hal yang berkaitan dengan media.
    c. Departemen Corporate Secretary bertugas menangani segala hal berkaitan dengan peraturan Pasar Modal dan hal administrative pemegang saham.

Responsibility to the Community & Society

It is ITM policy to conduct business that will sustainably benefit the economy and society while safeguarding the customs and traditions of communities in locations where the Company operates. It is also ITM policy to become a responsible corporate citizen, to comply with all relevant laws, rules and regulations and to contribute to uplifting the quality of life either by itself or through close collaboration with the relevant authorities, private organization and the communities.

To support the above policy, ITM shall regularly contribute to constructive activities in the society and will undertake activities that will cultivate all ITM Personnel social consciousness and to make it as part of ITM culture.

Public Comments & Media Interviews

1. President Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is responsible to give media interviews and to answer questions raised by shareholders, investors, media and other third parties. Other senior executives may, with the President Director's permission also provide such information.

2. The Company has designated:

    a. The Investor Relations Department is in charge of the investor / shareholders, fund managers and financial analysts with regard to the Company's financial information.

    b. The Corporate Communications Department is in charge in media handling.

    c. The Corporate Secretary Department is in charge of regulatory matters related to the Capital Market, and administrative matters of the shareholders.

ITM CG for External Stakeholders

Bersama Membangun Kemitraan Bisnis yang Beretika, Transparan dan Profesional

Building Ethical, Professional and Transparent Business Partnerships

"Untuk mengkomunikasikan kebijakan GCG dan Aturan Perilaku (Code of Conduct) kepada pemangku kepentingan eksternal dengan penekanan pada anti suap dan korupsi, ITM menyelenggarakan acara "Walk the Talk: Doing Business Ethically - ITM CG for External Stakeholders" pada 2 Juni 2016 yang dihadiri oleh perwakilan semua mitra bisnis grup ITM dan juga diikuti oleh karyawan di semua site lewat fasilitas video-conference. Acara ini juga menegaskan komitmen grup ITM dalam menjalankan tatakelola usaha yang sehat, transparan dan profesional dengan para mitranya,

Perwakilan semua mitra bisnis hadir dalam acara ini untuk melakukan penandatanganan Pernyataan Komitmen oleh grup ITM dan mitra bisnisnya. Kirana Limpaphayom sebagai Direktur Utama dan Direktur Operasional AH. Bramantya Putra mewakili ITM secara langsung. Dalam Pernyataan Komitmen tersebut antara lain disebutkan bahwa grup ITM berkomitmen untuk melakukan bisnis secara jujur, beretika dan tidak mentolerir tindakan korupsi dan suap sebagaimana telah diatur dalam Aturan Perilaku. Para mitra bisnis juga berjanji untuk tidak menawarkan, memberikan, menyediakan keuntungan atau insentif apapun kepada karyawan grup ITM dan anggota keluarganya, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi hasil tender, kontrak, pengiriman atau pembelian.

Hadir untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai korupsi dalam acara tersebut adalah Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Giri Suprapdiono yang membawakan pemaparan mengenai "Sektor Swasta dalam Pengendalian Gratifikasi." Selepas penandatanganan Pernyataan Komitmen, acara dilanjutkan dengan paparan Komisaris Independen ITM Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak dengan topik "Maturing Collaboration, the Ethical Implications." Acara kemudian ditutup dengan sharing session oleh Head of Compliance PT Siemens Indonesia Bpk. Gunawan, yang berbagi pengalaman dalam keberhasilannya berubah menjadi perusahaan rujukan dalam hal kepatuhan (compliance).

"To communicate GCG policy and Code of Conduct to external stakeholders by emphasizing on anti-bribery and corruption, ITM held "Walk the Talk: Doing Business Ethically - ITM for External Stakeholders" event on 2 June 2016 attended by all ITM business group representatives and also the employees of all sites through video-conferences. This event confirmed ITM group's strong commitment in applying principles of fair, transparent and professional governance in its business partnerships.

The representatives of all business partners attended the event to sign the Commitment Statement by ITM group and its business partners. The President Director, Kirana Limpaphayom and Operations Director AH. Bramantya Putra represent ITM directly. In the Commitment Statement among others stated that ITM group is committed to conduct honest, ethical business and against corruption and bribery as stipulated in the Code of Conduct. All business partners also made an agreement to not offering, providing, giving any benefits or incentives to ITM group employees and their family members, which meant to influence the results of tender, contracts, deliveries or purchases.

Participated to provide deeper understanding on corruption in this event was Gratification Director of Corruption Eradication Commission (KPK) Giri Suprapdiono that presented "Private Sectors in Controling Gratification". Following the signing of Commitment Statement, the event was continued with the presentation by ITM Independent Commissioner Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak with the topic of "Maturing Collaboration, the Ethical Implications." The event was closed with the sharing session by Head of Compliance PT Siemens Indonesia Mr. Gunawan, who shares their success become a company of reference for compliance.



BUDAYA PERUSAHAAN
CORPORATE CULTURE

ITM terus menanamkan nilai-nilai dasar perusahaan yang terdiri dari berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi yang disebut dengan Banpu Spirit dengan cara sedemikian rupa hingga seluruh warga ITM bangga menjadi bagian dari ITM dan pihak eksternal dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter utama warga ITM.

ITM continues to instill the basic company values, consisting of innovation, integrity, care and synergy, known as the Banpu Spirit, in such a way that all ITM employees are proud to be part of ITM and external parties can recognize these values as the main characteristics of ITM employees.

ITM meyakini pembentukan budaya perusahaan merupakan salah satu cara efektif dalam mendukung kinerja jangka panjang. Budaya Perusahaan yang bermartabat akan membuat seluruh kebijakan perusahaan diterapkan secara penuh sehingga memberi arah kinerja perusahaan menjadi maksimal. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut, ITM terus menanamkan nilai-nilai pokok perusahaan yang terdiri dari berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi yang disebut dengan Banpu Spirit dengan cara sedemikian rupa hingga seluruh warga ITM bangga menjadi bagian dari ITM dan pihak eksternal dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter utama warga ITM.

Nilai-nilai pokok perusahaan sebagai budaya perusahaan dijelaskan pada uraian berikut:

1. Inovasi, dengan unsur-unsur: berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus-menerus.
2. Integritas, dengan unsur-unsur: jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, transparan.
3. Peduli, dengan unsur-unsur: terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.
4. Sinergi, dengan unsur-unsur: mampu bekerja sama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi.

ITM believes the establishment of corporate culture is an effective way to support long-term performance. A dignified company culture shall ensure all company policies are fully implemented thus providing the Company with a direction for maximum performance. To realize this belief, ITM continues to instill core company values, consisting of innovation, integrity, care and synergy, known as the Banpu Spirit, in such a way that all ITM employees are proud to be part of ITM and external parties can recognize these values as the main characteristics of ITM employees.

The Company's core values as the corporate culture are described as below:

1. Innovation, with components of: thingking out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and able to face challenges, pro-active, flexible and versatile, adaptive and resilient, continual development.
2. Integrity, with components: honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent.
3. Care, with components: open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous.
4. Synergy, with components: cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing.

Dari nilai-nilai dan unsur-unsur pokok ini, jelas bahwa lima prinsip GCG, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kesetaraan & Kewajaran, telah tersirat dalam dua nilai pokok Perusahaan, yakni Integritas dan Peduli, yang telah menjadi dasar etika warga ITM dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

Oleh karena itu, pembinaan prinsip-prinsip GCG di dalam budaya perusahaan tidak menambahkan nilai-nilai baru, melainkan merupakan kepanjangan dari nilai-nilai pokok yang telah diketahui dan diwujudnyatakan oleh seluruh warga ITM.

From these core values and elements, it can be seen that the five principles of Good Corporate Governance, i.e. Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are embedded in the two of the Company's core values, namely Integrity and Care, that have been the foundation of ITM citizens' ethics in performing operations of the company.

Therefore, the cultivation of Good Corporate Governance principles within the company's culture does not introduce new values but is rather a continuation of core values, which are known and practiced by ITM's people.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT SHARES OPTION PROGRAMS

Perusahaan belum mempunyai program insentif jangka panjang baik dalam bentuk Employee Stock Options Program (ESOP) maupun Management Stock Options Program (MSOP).

Namun, pada saat Penawaran Saham Perdana di bulan Desember 2007, ITM menawarkan Program Pemilikan Saham kepada karyawan di tingkatan manajemen, termasuk Direktur dan Komisaris, tetapi tidak kepada Komisaris Independen dan Direktur Independen, pada harga 15% diskon dari harga penawaran saham perdana.

The Company has not have a long term incentive program either in the form of Employee Stock Options Program (ESOP) or Management Stock Options Program (MSOP).

However, during IPO in December 2007, ITM provided Employee Stock Allocation program to management level, including director and commissioners but excluding the independent commissioners and independent director, at 15% discount of the IPO price.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

PELAPORAN PELANGGARAN
WHISTLEBLOWING SYSTEM

Kebijakan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran telah dibuat untuk mendorong karyawan dan pemangku kepentingan lainnya agar melaporkan tindak pelanggaran hukum atau etika yang mereka ketahui kepada otoritas internal melalui sistem yang dikelola secara independen dan melindungi pelapor. Kebijakan Whistleblowing ITM berakar pada nilai-nilai inti Perusahaan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Kebijakan Whistleblowing berlaku untuk semua karyawan termasuk Komisaris dan Direksi ITM.

The Whistle Blowing Policy and System was established to encourage employees and other stakeholders to bring ethical and legal violations they are aware of to an internal authority via a system managed independently in a confidential manner without fear of retaliation. ITM's Whistle Blowing Policy rooted to the Company's core values and in accordance with the Good Corporate Governance Principles and Practices. The Whistle Blowing Policy applies to all of ITM's Personnel including Commissioners and Directors.

CARA PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Perumusan Kebijakan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistle Blowing Policy and System—WBS) pertama kali dilakukan pada tahun 2011 untuk mendukung implementasi praktik terbaik di bidang GCG di ITM. Upaya ini kemudian ditindaklanjuti dengan fasilitas Independent Whistle Blower Center (IWBC) yang dapat diakses di website www.iwbcitmg.com. IWBC merupakan sistem pelaporan yang dapat mengakomodasi laporan anonim, karena identitas pelapor disaring oleh pihak ketiga untuk memberikan perlindungan yang memadai bagi pelapor.

Pada tahun 2013, ITM telah meluncurkan jalur pelaporan yang baru melalui PO Box 1070 JKS 12010. Dengan demikian, WBS kini menerima pengaduan laporan pelanggaran melalui dua jalur, yaitu situs IWBC (www.iwbcitmg.com) dan PO Box. Melalui WBS, ITM mendorong para karyawan dan pihak ketiga untuk melaporkan pelanggaran etika dan hukum yang mereka sadari secara rahasia tanpa merasa takut menerima pembalasan.

Laporan tanpa identitas tetap dapat diterima karena ITM ingin menitikberatkan pada pelanggaran yang dilaporkan yang merugikan kepentingan Perusahaan, daripada siapa yang melaporkan atau kepada siapa laporan itu ditujukan.

WHISTLEBLOWING MECHANISM

The Whistle Blowing Policy and its System (WBS) was initially formulated in 2011, in order to support the implementation of best practices in the field of GCG within ITM. This measure was then followed by the establishment of the Independent Whistle Blower Center (IWBC) website, accessible at www.iwbcitmg.com. The IWBC is a reporting system that accommodates anonymous reporting, allowing the identity of the reporter/whistleblower to be filtered by a third party, therefore providing adequate protection to the reporter.

In 2013, ITM established a new channel through PO Box 1070 JKS 12010. Therefore currently there are two channels through which the WBS now receives wrongdoing reports, i.e. via IWBC website (www.iwbcitmg.com) and PO Box. Through the WBS, ITM encourages employees and any third party to report ethical and legal violations they are aware of to an internal authority in confidentiality manner, without fear of retaliation.

Anonymous reports are accepted as the Company focuses on the "what" the wrongdoing against the Company's best interest that need to be taken care of rather than the "who" (the initiator of the report or whom

Pelapor juga mempunyai pilihan untuk dapat dihubungi kembali oleh WBS atau tidak. Jika pelapor tidak ingin dihubungi kembali, maka mereka tidak akan menerima umpan balik ataupun insentif yang mungkin tersedia terhadap kontribusinya sesuai diskresi Ombudsman.

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui mekanisme IWBC meliputi:
1. Korupsi;
2. Praktik Tak Wajar;
3. Ketidakjujuran;
4. Pelanggaran hukum (termasuk mencuri, kekerasan terhadap karyawan dan atasan, surat kaleng, penggunaan narkotika, pelecehan, dan tindak kriminal lainnya);
5. Penghindaran pajak dan/atau peraturan lainnya (lingkungan, mark-up, under invoice, ketenagakerjaan, dll.);
6. Pelanggaran Aturan Perilaku Perusahaan dan norma-norma kepatutan lainnya yang standar;
7. Keselamatan kerja, keamanan dan pelanggaran kesehatan;
8. Tindakan yang dapat menyebabkan kerugian baik finansial maupun non-finansial bagi Perusahaan atau yang dapat mengganggu kepentingan Perusahaan;
9. Pelanggaran Prosedur Operasional Standar di Perusahaan, khususnya yang terkait pengadaan barang dan jasa, penawaran manfaat dan remunerasi;
10. Suap; dan
11. Pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

Perlindungan Bagi Pelapor

ITM memberikan perlindungan sewajarnya bagi pelapor yang beritikad baik. Ini mencakup kerahasiaan identitas pelapor dan informasi yang dilaporkannya, perlindungan terhadap kemungkinan tindakan pembalasan, dan keamanan dalam bekerja.

Perlindungan yang wajar bagi pelapor akan diberikan setidaknya selama satu tahun sejak ia melaporkan kejadian pelanggaran, dan akan berlaku selama status pelapor masih menjadi karyawan ITM. Masa perlindungan ini tidak lagi berlaku apabila pelapor memutuskan untuk mencari perlindungan melalui Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Keputusan untuk memberikan perlindungan lebih dari satu tahun sepenuhnya berada di tangan Ombudsman dan diterapkan pada kasus demi kasus.

it is being addressed to). The whistleblower may choose to be contacted through WBS or not. If they choose not to be contacted then they will not be able to receive any feedback, nor any incentive that might be available to reward their contribution at the discretion of the Ombudsman.

The scope of whistleblowing are as follows:

1. Corruption;
2. Unfair Practice;
3. Fraud/Dishonesty;
4. Violation of Law (including stealing, violence against employee and superior, blackmailing, use of narcotics, harassment, and other criminal acts
5. Evasion of tax and/or other regulation (environmental, mark-up, under invoice, manpower, etc);
6. Violation of Company's Code of Conduct or other standard decency norms;
7. Work safety, security and health infringement;
8. Actions that may cause financial or non-financial loss for the company or may endanger company's best interest;
9. Violation of company's Standard Operating Procedures, particularly related to services and goods procurement, offering benefit and remuneration;
10. Bribery; and
11. Violation related to financial reporting.

Protection for Whistleblower

The Company provides reasonable protection for the internal whistleblower with a good intention. This includes the protection as regards the confidentiality of the reporter's identity and the information being reported, protection against possible reprisals, and work security.

Reasonable protection for the whistleblower would be provided at least one year from the date he/she reports about the violence or wrongdoing, and applicable as long as the reporter's status is and remains as Company's employee. The protection period no longer applies when the whistleblower opts to be protected through the Witness & Victim Protection Institution (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban—LPSK) scheme. Any discretion to provide a protection longer than one year would be subject to full discretion of Ombudsman and applied on case-by-case basis.

Jika pelanggaran yang dilaporkan melalui IWBC melibatkan atau berbentuk tindak kriminal, maka pelapor/ saksi/korban diizinkan untuk mencari perlindungan melalui LPSK sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

Penanganan Pengaduan

Via IWBC

Laporan pelanggaran melalui IWBC setidaknya harus memuat hal-hal berikut:

1. Jika pelapor ingin menyampaikan laporan secara anonim, maka tidak ada informasi pribadi yang perlu diberikan. Akan tetapi, jika pelapor ingin mengungkapkan informasi pribadinya, maka informasi berikut diperlukan: nama, perusahaan, departemen dan nomor karyawan.

2. Adalah opsional untuk memberikan alamat email, namun, jika pelapor memberikan alamat kontak email, ia akan mendapatkan pemberitahuan oleh sistem setiap kali ada pembaruan status atau permintaan klarifikasi mengenai laporannya. Pelapor dapat menggunakan alamat email dan bahkan alamat email gratis pakai yang dibuat semata-mata untuk tujuan penyampaian laporan.

3. Informasi pribadi dan alamat email tidak akan diungkapkan kepada Ombudsman. Semua komunikasi antara Ombudsman dan Pelapor akan difasilitasi oleh IWBC karena Ombudsman tidak akan memiliki akses langsung ke informasi kontak Pelapor.

4. Indikasi awal dari pelanggaran, sebagai berikut:
   a. Informasi tentang pelaku pelanggaran;
   b. Jenis pelanggaran;
   c. Lokasi pelanggaran tersebut;
   d. Bukti, jika ada;
   e. Tindak lanjut yang disarankan, dan
   f. Keterangan lanjutan, apabila ada.

Prosedur utama dalam penyampaian laporan di IWBC adalah sebagai berikut:

1. Pelapor mengirimkan laporan pelanggaran ke IWBC. Pelapor dapat menggunakan salah satu dari beberapa alternatif seperti yang dijelaskan dalam saluran penyampaian laporan IWBC.

If the wrongdoing reported through IWBC involves or in the form of criminal action, the whistleblower/ witness/ victim may request protection from LPSK in accordance with the stipulated procedure in Law No. 13/2006 on the Protection of Witnesses and Victims.

Reports Handling

Via IWBC

Whistleblowing report via IWBC should at least consist of the following:

1. If the whistleblower would like to submit the report anonymously, no personal information is required. However, if the whistleblower would like to disclose his/her personal information, the following personal information is required: name, company, department and employee's ID.

2. Giving a contact point or an email address is optional. However, if the whistleblower provides an email address, he/she will be notified by the system whenever there is a status update or a clarification request on the report. The whistleblower may use any emails address and even a free disposable email address created solely for the purpose of submitting a report.

3. The personal information will not be disclosed to the Ombudsman. All communication between Ombudsman and the whistleblower will be facilitated by the IWBC as Ombudsman will not have direct access to the whistleblower's contact information.

4. Initial indication of whistleblowing, as follows:
   a. Info on the wrongdoer;
   b. Type of wrongdoing;
   c. Location of the wrongdoing;
   d. Evidence, if any;
   e. Suggested follow up; and
   f. Further descriptions, if any.

Main procedures in submitting report in IWBC are as follows:

1. A whistleblower reports wrongdoing to IWBC. They can use one or several alternatives as described in the IWBC report submission channels.

2. IWBC memvalidasi kelengkapan laporan, dan hanya meneruskan isi dari apa yang dilaporkan kepada Ombudsman Perusahaan. Jika laporan tersebut tidak bersifat anonim, IWBC menyimpan informasi tentang identitas pelapor secara rahasia. IWBC akan bertindak sebagai firewall antara pelapor dan Ombudsman sehingga identitas pelapor akan dijaga kerahasiaannya di tempat solusi sistem independen.

3. Setelah menerima laporan dari IWBC, Ombudsman akan menentukan apakah diperlukan informasi lebih lanjut atau bukti atau indikator dari pelapor sebelum penyelidikan berlangsung.

4. IWBC secara otomatis akan memproses laporan kepada Ombudsman dan menempatkan penanda dan prioritas atau elemen kategoris yang tepat dari pelanggaran yang dilaporkan. Begitu juga sebaliknya, setiap pertanyaan dari Ombudsman yang memerlukan kerjasama dengan pelapor akan disampaikan melalui IWBC, sehingga kerahasiaan identitas pelapor tetap terjaga.

5. Jika laporan berisi informasi yang cukup, Ombudsman akan melanjutkan untuk melaksanakan proses penyidikan sesuai prinsip-prinsip operasionalnya.

6. Penyelidikan dilakukan oleh tim investigasi. Tim investigasi adalah sekelompok orang yang terdiri dari seorang ketua dan dua anggota. Ketua tim investigasi adalah Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko. Para anggota adalah Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai sekretaris tim investigasi. Tim investigasi dapat meminta pihak independen eksternal tambahan sebagai anggota tim, asalkan keahlian khususnya memang dibutuhkan dan permintaan tersebut disetujui oleh Direktur Utama.

7. Jika pelanggaran tersebut terbukti dan valid, maka Ombudsman akan memberikan rekomendasi kepada manajemen yang bersangkutan mengenai tindakan korektif. Manajemen bersangkutan akan melaksanakan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki situasinya, dan mengambil tindakan terhadap pelaku kesalahan berdasarkan peraturan perusahaan. Manajemen bersangkutan akan memberikan Ombudsman status terkini

2. The IWBC validates the report's completeness, and only forwards the content of what is being reported to the Company's Ombudsman. For non-anonymous reports, IWBC withholds the information about the reporter's identity and keeps it confidential. The IWBC acts as a firewall between the reporter and the Ombudsman, so the identity of reporter will be kept in confidence at the independent system solution's premises.

3. Receiving the report from IWBC, Ombudsman will determine whether they need some more information or evidences or indicators from the reporter before investigation is taken place.

4. The IWBC will automatically process the report to the Ombudsman and put the proper flag and priority or the categorical element of the reported violation. Vice versa, any inquiry from Ombudsman that require cooperation with the reporter will be routed through IWBC, hence the confidentiality of reporter's identity remains.

5. If the report contains sufficient information, Ombudsman will proceed to carry out the investigation process as per operating principles.

6. The investigative team conducts an investigation. The investigation team is a group of people consists of a chairman and two members. The chairman of the investigative team is the Audit & Risk Oversight Committee Chairman. The members are the Internal Audit Head and Corporate Secretary. The Corporate Secretary also acts as the secretary of the investigation team. The investigation team may request additional external independent parties as a team member, provided his/her particular skill is needed and the request is approved by President Director.

7. If the violence or wrongdoing is valid and proven, then Ombudsman will give a recommendation to the management concerned regarding corrective action. The concerned management will exercise necessary corrective actions to improve the situation, and take measures against the wrongdoer based on the company's regulations. The concerned management will give the Ombudsman a status update regarding the corrective actions that have been taken with

mengenai tindakan korektif yang telah diambil berkaitan dengan pelanggaran terbukti atau kesalahan. Ombudsman akan mencatat tindakan korektif tersebut, dan meneruskan status tersebut kepada IWBC, yang selanjutnya akan meneruskannya kepada pelapor.

regard to the proven violations or wrongdoing. The Ombudsman will record the corrective actions, and forward the status to IWBC which will further forward it to the reporter.

8. Jika pelanggaran tersebut tidak valid atau tidak terbukti, maka Ombudsman akan mencatat statusnya dalam arsip dan menginformasikan kepada pelapor melalui IWBC bahwa kesalahan yang telah dilaporkan belum terbukti. Namun, terima kasih tulus akan disampaikan kepada pelapor atas niat tulus dan itikad baik mereka.

8. If the violence or wrongdoing is not valid or not proven, then Ombudsman will record its status in the file and inform the reporter through IWBC that the wrongdoing that has been reported has not been proven. However, a sincere thank you will be conveyed to the reporter for their genuine and good intentions.

9. IWBC memiliki akses langsung kepada Komite Audit & Pemantauan Risiko untuk meneruskan laporan tertentu apabila laporan tersebut menyangkut laporan Ombudsman atau anggota tertentu dari Ombudsman. Setelah menerima laporan tersebut, Komite Audit & Pemantauan Risiko akan melakukan investigasi sendiri sebagaimana dianggap perlu dan tepat. Atas pertimbangannya, Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat meminta saran—baik secara internal maupun eksternal – dan menggunakan semua sumber daya yang diperlukan untuk melakukan investigasi. Jika pelanggaran terbukti, Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang dianggap perlu, dan status tindakan korektif akan disampaikan kepada pelapor melalui IWBC. Jika pelanggaran tersebut tidak terbukti, Komite Audit & Pemantauan Risiko akan menginformasikan statusnya kepada pelapor melalui IWBC.

9. IWBC has access to the Audit & Risk Oversight Committee to forward certain reports, where the Ombudsman or a particular member of the Ombudsman are concerned. Upon receiving the report, the Audit & Risk Oversight Committee conducts its own investigation as necessary and appropriate. At its discretion, Audit & Risk Oversight Committee may seek any advice—both internally and externally—and use any resource needed to conduct such investigation. If the wrongdoing is proven, Audit & Risk Oversight Committee may take measures to correct deviation as it deems appropriate, and the status of corrective action will be conveyed to the reporter through IWBC. If the wrongdoing is not proven, Audit & Risk Oversight Committee will inform the reporter through IWBC of the status.

10. Keberadaan IWBC harus diketahui oleh karyawan, vendor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam dokumen publik, serta dalam komunikasi standar untuk masing-masing kelompok.

10. The existence of IWBC is disseminated to ITM's employees, vendors, and other stakeholders in public documents, as well as in standard communications to each group.

Via PO Box

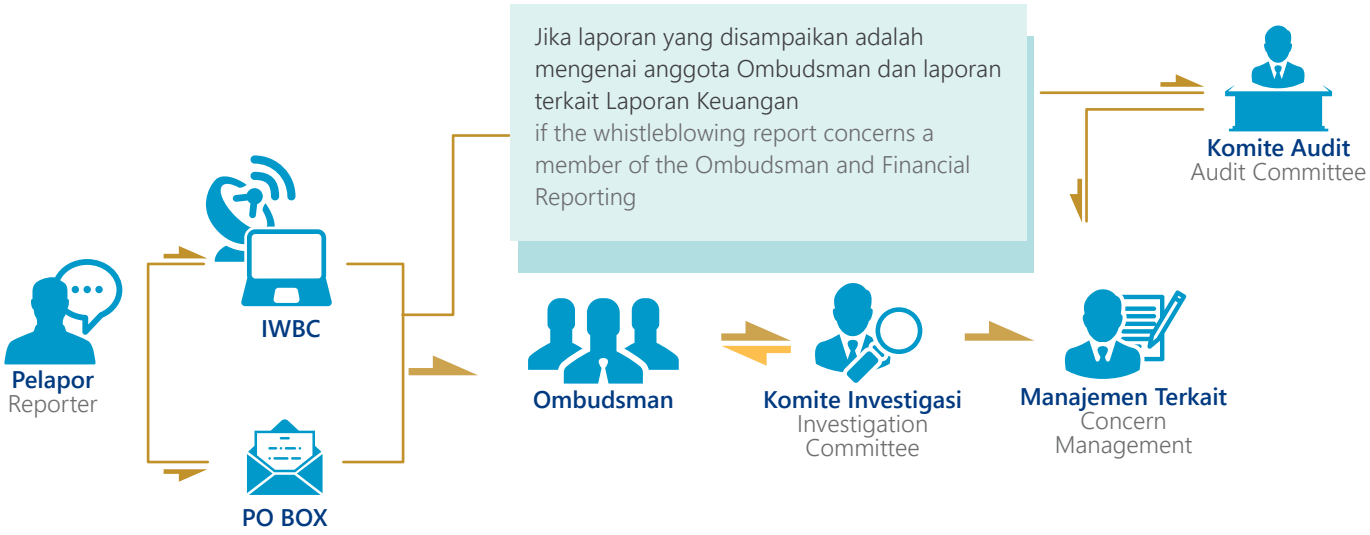
Pelapor mengirimkan laporan dalam bentuk surat dilengkapi data atau bukti pendukung yang dapat membantu proses investigasi. Jika pelapor menyediakan alamat kontak atau alamat email, perkembangan investigasinya dapat diinformasikan kepada pelapor oleh Ombudsman. Proses selanjutnya dilaksanakan mengacu pada bagan di bawah ini:

Via PO Box

The whistleblower sends the report in the form of a letter with supporting data or evidence that help the investigation process. If the whistleblower provides a contact address or email address, any progress can be informed by the Ombudsman. Subsequent processes take place according to the diagram shown below:

WBS

Alur Pelaporan Reporting Flow



Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pihak yang mengelola pelaporan pelanggaran adalah Komite Investigasi melalui Independent Whistle Blower Center (IWBC) yang dapat diakses di website www.iwbcitmg.com. IWBC memvalidasi kelengkapan laporan, dan hanya meneruskan isi dari apa yang dilaporkan kepada Ombudsman Perusahaan.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Via IWBC

Selama tahun pelaporan 2016, IWBC menerima 12 laporan yang kemudian ditangani oleh Ombudsman dan Komite Investigasi, sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berikut adalah rincian dari laporan tersebut:

Reports Handler

All reports will be handled and managed by Investigation Committee through an Independent Whistle Blower Center (IWBC) website, accessible at www.iwbcitmg.com. The IWBC validates the report's completeness, and only forwards the content of what is being reported to the Company's Ombudsman.

Whistleblowing Results

Via IWBC

During 2016, IWBC had received 12 reports, which have been handled by the Ombudsman and the Investigation Committee in accordance with the set procedures.

Below are the breakdown of the reports:

Keterangan Description	Jumlah Total
Total Laporan diterima Total reports received	12
Total Laporan diselidiki Number of Reports investigated	11
Total penyelidikan yang telah selesai Number of investigated-report has been completed	3

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Via PO Box

Tidak ada laporan pelanggaran yang diterima melalui saluran pelaporan ini per 31 Desember 2016.

Transparency Center

ITM menyadari adanya dorongan yang semakin kuat di kalangan korporasi untuk mempraktikkan prinsip "transparansi" dalam kegiatan bisnis sehari-harinya di tengah semakin maraknya gerakan anti-korupsi di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan salah satu nilai ITM, yakni "Integritas", dan prinsip "Transparansi" sebagaimana tercermin dalam Kebijakan GCG dan Aturan Perilaku yang berlaku di ITM. Untuk memfasilitasi semua warga ITM dalam mempraktikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan nyata, ITM membentuk suatu media yang disebut Transparency Center, yang digunakan sebagai media untuk melaporkan potensi benturan kepentingan dan media pelaporan untuk kegiatan pemberian dan penerimaan hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan. Fasilitas ini diluncurkan pada 9 September 2013.

Terkait hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan, Aturan Perilaku ITM secara eksplisit menyatakan bahwa "Kami menjalankan bisnis dengan Integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun." Bagaimanapun juga, ITM mengakui pentingnya budaya keramahtamahan dalam ruang lingkup bisnis, seperti pemberian hadiah yang sifatnya kecil dan jamuan makan (namun tidak termasuk uang tunai atau setaranya), sebagai hal yang cukup lumrah dan alasannya dapat dimengerti, yakni antara lain untuk menunjukkan niat baik dan menciptakan rasa percaya. ITM mengizinkan hal-hal tersebut asalkan nilai dari hadiah, jamuan makan, atau hiburan tersebut masih wajar dalam koridor praktik-praktik bisnis yang baik dan tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan pihak-pihak yang terlibat secara tidak baik. Perusahaan telah mengatur batasan nilai wajar sebagai pedoman bagi seluruh warga ITM dalam SOP Anti-Bribery & Corruption.

Via PO Box

As of 31 December 2016, no reports of violations had been received through this reporting channel.

Transparency Center

ITM has identified an increasing urgency to practice the principle of "transparency" in its daily conduct in light of the increasing anti-corruption movement across the globe. This is in line with one of the Company's value, "Integrity", and the principle of "Transparency" as reflected in ITM's GCG Policy and Code of Conduct. To facilitate all ITM members to practice these values and principles in real life, ITM established a media called Transparency Center, used to monitor activities of giving and receiving of gifts, gratuities and entertainment and also potential conflict of interest. The media was launched on 9 September 2013.

With regard to gifts, gratuities and entertainment, ITM's Code of Conduct explicitly states "We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party." However, ITM still recognizes the exchange of business courtesies, such as modest gifts and meals (not including cash or cash equivalents), considered a common practice for various legitimate reasons, including creating goodwill and establishing trust. ITM allows such courtesies provided that the value of the gifts, meal or entertainment is reasonable in light of the accepted business practices and it is not intended to improperly influence the decisions of the persons involved. The Company set reasonable threshold as guidance for all ITM personnel in the SOP on Anti-Bribery and Corruption.

Transparency Center adalah suatu sistem pelaporan yang mudah digunakan oleh pelapor untuk melaporkan kegiatan pemberian atau penerimaan hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan. Selain itu, Transparency Center juga dapat digunakan untuk melaporkan situasi yang dapat mengarah pada benturan kepentingan, yang senantiasa dilarang dan dicegah oleh Perusahaan sejak lama, namun baru kali ini terdapat perangkat yang dapat digunakan untuk mengawasi segala potensi benturan kepentingan tersebut. Dengan adanya Transparency Center, para karyawan kini dapat mengungkapkan situasi semacam itu, dan menghindari terjadinya intervensi di masa mendatang. Untuk memantau sistem ini, Komite Transparansi telah dibentuk di setiap lokasi kerja.

Selama tahun 2016, Transparency Center telah menerima hingga 107 laporan dari karyawan ITM dari seluruh daerah operasionalnya.

The Transparency Center is a user-friendly reporting system for reporting activities of receiving or giving of gifts, gratuities and entertainment. In addition, Transparency Center may also be used to report any situation that might lead to a conflict of interest. Conflict of interest has been prohibited and prevented by the Company for a long time, yet previously there was no tool to monitor the potentiality of it. With the Transparency Center, employees now may disclose any situation that might lead to conflict of interest, therefore avoiding any intervention in the future. To monitor the system, a Transparency Committee has been also established for each working location.

During 2016, the Transparency Center has received up to 107 reports from employees all across ITM's working locations.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

PEDOMAN TATA KELOLA
GCG GUIDELINES

ITM memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang dinamakan sebagai GCG Policy yang menjadi payung bagi semua kebijakan dibawahnya. Dan GCG Policy tersebut selanjutnya diturunkan menjadi Aturan Perilaku dan rujukan bagi kebijakan strategis operasional perusahaan

ITM has had in place Good Corporate Governance Policy named as GCG Policy of which it is become the umbrella for all policies down below it. That GCG Policy further deployed to the Code of Conduct and as reference for other company's strategic policies

ITM telah memiliki pedoman tata kelola yang dituangkan dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Pedoman tersebut disusun sesuai dengan kaidah Tata Kelola Perusahaan berstandar internasional. Pedoman ini menjadi panduan bagi Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam penentuan peraturan perusahaan, sistem, prosedur, dan aktifitas bisnis lainnya.

Kebijakan Tata Kelola berisi uraian visi, misi dan Pedoman Perilaku; Pengawasan kinerja; hubungan dengan pemegang saham; Fungsi dan tugas Dewan Komisaris dan Direksi; kebijakan dan pelaksanaan sistem manajemen risiko, pengendalian internal dan audit; prosedur keterbukaan dan pengungkapan, dan aturan benturan kepentingan.

Selain Kebijakan Tata kelola sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan sesuai kaidah GCG, ITM telah memberlakukan Aturan Perilaku yang ditanamkan sebagai karakter warga ITM.

Pernyataan & Penjelasan Rekomendasi
Perusahaan telah menurunkan Pedoman Tata Kelola menjadi Code of Conduct dan juga melakukan refreshing terhadap Pedoman secara berkala, serta melaksanakan pengukuran atas pemahaman isi Pedoman secara teratur.

ITM has in place the corporate guidelines stated in Good Corporate Governance Policy. Such guideline was prepared in conformity with Internationally standardized Corporate Governance rules. Such guidelines became the reference for the Company and subsidiaries in determining further internal roles, system and procedure and other business activities.

The GCG Policy contains descriptions of vision, mission and behavior guidance; performance oversight; relationship with shareholders; Function and Duty of Board of Commissioners and Board of Directors; implementation of the risk management system, internal control and audit, transparency procedure and disclosure as well as rules conflict of interest.

In addition to the deployment of GCG Policy, the Company has had in place the Code of Conduct and embedded it as the character of ITM people.

Recommendation Statements
The Company has disseminated the Corporate Governance Guidelines into Code of Conduct, and also revamping the guidelines periodically. Proper measurements on the understanding of the guidelines contents are also conducted.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Atas upaya dan komitmennya terhadap pelaksanaan tanggung jawab perusahaan, ITM telah menerima penghargaan dari berbagai pihak.

For its efforts in implementing corporate social responsibility, ITM received recognitions from various parties.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



310 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

312 **Tanggung Jawab Bidang Lingkungan Hidup**
Environmental Responsibility

315 **Tanggung Jawab Bidang Kemasyarakatan**
Social and Community Responsibility

324 **Tanggung Jawab Bidang Ketenagakerjaan Kesehatan & Keselamatan Kerja**
Occupational Health & Safety Responsibility

326 **Tanggung Jawab Bidang Produk & Jasa dan Konsumen**
Product & Services and Consumer Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Senantiasa berkomitmen menjadi entitas bisnis yang beretika, ITM menaruh perhatian besar pada hubungan baiknya dengan seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan kegiatan di ranah tanggung jawab sosial perusahaan pun terus diperbaiki agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan kepada penerima manfaat.

Founded upon its steadfast commitment to be an ethical corporation, ITM invests great attention on forging positive relationship with all stakeholders. The implementation of corporate social responsibility activities is also continuously improved in order to generate wider and more significant impacts to beneficiaries.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Senantiasa berkomitmen menjadi entitas bisnis yang beretika, ITM menaruh perhatian besar pada hubungan baiknya dengan seluruh pemangku kepentingan. Dari tahun ke tahun, Perusahaan dan anak-anak perusahaan konsisten mengalokasikan dana yang signifikan untuk kegiatan di bidang lingkungan, kemasyarakatan, ketenagakerjaan, dan relasi konsumen. Pelaksanaan kegiatan di ranah tanggung jawab sosial perusahaan pun terus diperbaiki agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan kepada penerima manfaat. Hal ini tampak dari pembuatan cetak biru tanggung jawab sosial perusahaan dan peta jalan pelaksanaan yang dituntaskan pada tahun 2015 dan menjadi dasar kegiatan CSR ITM pada tahun 2016.

Cetak biru dan *road map* tanggung jawab sosial ITM didasarkan pada kerangka ISO 26000 tentang CSR yang memberikan arahan yang lebih jelas bagi ITM. Secara garis besar, ITM mengidentifikasi tujuh area inti CSR, yaitu hak asasi manusia, tata kelola organisasi, lingkungan hidup, praktik operasi wajar dan berimbang, praktik perburuhan, keterlibatan dan pengembangan masyarakat, dan isu pelanggan.

Founded upon its steadfast commitment to be an ethical corporation, ITM invests great attention on forging positive relationship with all stakeholders. From year to year, the Company and subsidiaries consistently allocate significant amount of funds for activities that address environmental, social, employment, and customer relations issues. The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) activities is also continuously improved in order to generate wider and more significant impacts to beneficiaries, as evident from the development of CSR blue print and roadmap, completed in 2015 and are the basis of ITM's 2016 CSR.

ITM blue print and road map based on guideline of ISO 26000 on CSR provide clear direction for ITM. Broadly, ITM has identified seven core CSR areas, namely human rights, organization governance environment, fair operational practices, labor practices, community involvement and development, and customer relation.

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY



Upaya pengelolaan lingkungan yang konsisten dilakukan ITM melalui kegiatan penelitian dan pengembangan dalam rangka menentukan metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.

ITM's regular environmental management efforts include conducting research and development activities to determine the most effective and efficient methods of environmental management.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Praktik ITM yang berkenaan dengan lingkungan hidup mengacu pada UU Republik Indonesia No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, ITM juga telah mengembangkan tiga panduan pengelolaan lingkungan, yaitu:

1. Pencegahan: Perusahaan berupaya meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan kegiatan operasionalnya
2. Kepatuhan: Perusahaan memastikan praktik bisnisnya selalu sejalan dengan peraturan lingkungan
3. Komitmen: Perusahaan membangun komitmen pada upaya konservasi lingkungan

Upaya pengelolaan lingkungan yang konsisten dilakukan Perusahaan antara lain adalah:

- Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan dalam rangka menentukan metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.

- Memastikan semua kegiatan Perusahaan sudah sesuai peraturan dan memiliki dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

- Mengelola limbah padat dan cair, termasuk mengendalikan dampaknya terhadap air, udara, dan tanah. Limbah B3 dikelola dan dikendalikan dengan menyerahkan ke pihak ketiga berijin untuk diolah lebih lanjut. ITM juga menerapkan prinsip 3R, *Reuse, Reduce, Recycle* untuk menurunkan jumlah total limbah.

- Melakukan penghijauan dengan mengembangkan varietas tanaman lokal dan tanaman produktif serta memantau perkembangannya. Hal ini merupakan bagian dari upaya konservasi keanekaragaman hayati di sekitar area operasional Perusahaan. Kegiatan ini juga berkaitan erat dengan proses reklamasi pascatambang; inisiatif pelestarian keanekaragaman hayati diharapkan mampu memulihkan kondisi area guna menyediakan tempat bagi flora dan fauna untuk berkembang serta menunjang kehidupan masyarakat sekitar.

In implementing activities related to environmental responsibility, ITM adopts Law of the Republic of Indonesia No. 32/2009 on the Environmental Protection and Management, and Environmental Management System ISO 14001:2004. ITM has also developed the following guidelines of environmental management:

1. Prevention: the Company aims to minimize environmental impacts caused by its operational activities
2. Compliance: the Company ensures that its business practices always conform with applicable regulations
3. Commitment: the Company builds commitment to environmental conservation

ITM's regular environmental management efforts include:

- Conducting research and development activities to determine the most effective and efficient methods of environmental management.

- Ensuring all of the Company's operations are regulatory compliant and complemented with Environmental Impact Analysis document.

- Treating solid and liquid wastes, including controlling impacts on water, air, and soil. Toxic and hazardous wastes ("B3" wastes) are managed and controlled by transferring to a third party for further treatment. ITM also applies the 3R principle of Reuse, Reduce, and Recycle to lower the total waste volume.

- Conducting re-vegetation by cultivating plants endemic to an area as well as productive plants and monitoring their growth. This is part of the Company's efforts to conserve the natural biodiversity around its operational areas. In addition, this activity is closely related with post-mining reclamation process; biodiversity conservation initiative is expected to support the recovery of post-mined area, providing a safe and healthy habitat for plants and animals to grow and for the surrounding community to thrive

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



- Menyediakan fasilitas pengendalian erosi di semua lokasi tambang.
- Mengelola penggunaan sumber daya air dengan memanfaatkan sumber air alternatif seperti air hujan dan air laut. Perusahaan juga selalu memantau mutu air di wilayah operasional.
- Melakukan pengendalian emisi tahunan dan mengukur emisi GHG yang dikeluarkan untuk alat operasional yang menggunakan bahan bakar fosil.
- Mempraktikkan pengelolaan energi dengan cara: mengatur suhu pendingin ruangan, menggunakan produk listrik hemat energi, dan menerapkan efisiensi bahan bakar. Untuk bahan bakar, Perusahaan telah memiliki sejumlah inisiatif, seperti melakukan uji beban alat berat, menjadwalkan pengisian BBM alat berat, memantau pemeliharaan kendaraan non tambang, dan mengoptimalkan operasional pertambangan.

- Providing erosion control facility to all mining sites.
- Managing the use of water resources by identifying alternative sources, such as rainwater and seawater. The Company also consistently monitors water quality in its operational areas.
- Controlling annual emission level and measuring GHG emission output of operational equipment that consume fossil fuel.
- Applying energy management by: controlling air condition temperatures, using energy-saving electricity products, and conducting fuel efficiency efforts. The Company has had a number of initiatives in place to achieve fuel efficiency, such as testing the load of heavy equipment, scheduling heavy equipment fuel distribution, monitoring maintenance activities of non-mining vehicles, and optimizing mining operations

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB BIDANG KEMASYARAKATAN

SOCIAL AND COMMUNITY RESPONSIBILITY



Kegiatan di bidang kemasyarakatan oleh Perusahaan dan anak-anak perusahaan mengacu pada empat pilar: Ekonomi, Sosial, Lingkungan Hidup, dan hubungan kemasyarakatan.

Social and community activities of the Company and its subsidiaries refer the following pillars: Economy, Social, Environmental, and Community Relations.

Kegiatan di bidang kemasyarakatan oleh Perusahaan dan anak-anak perusahaan mengacu pada empat pilar:

1. Ekonomi: Perusahaan berkomitmen meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pelatihan dan akses bahan baku.
2. Sosial: Perusahaan mengangkat kualitas hidup dengan memastikan masyarakat mendapatkan layanan publik yang dibutuhkan, berupa kesehatan dan pendidikan, secara memadai.
3. Lingkungan Hidup: Perusahaan berkomitmen membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
4. Hubungan kemasyarakatan: Perusahaan selalu berupaya menyelaraskan pandangan pemangku kepentingan untuk dapat saling memahami dan terbangunnya kebersamaan.

Keempat pilar di atas mencerminkan kesadaran Perusahaan mengenai perlunya memiliki hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Bergerak di bidang usaha yang berdampak langsung pada masyarakat, penting bagi Perusahaan untuk berkegiatan secara positif dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Perusahaan percaya kehadiran ITM harus memiliki manfaat bagi masyarakat dan lingkungan yang telah memberi tempat bagi Perusahaan.

Tidak berhenti pada perumusan empat pilar di atas, Perusahaan mengembangkan pilar-pilar itu lebih jauh dengan mengidentifikasi tujuh kelompok program. Proses penentuan ketujuh kelompok program pun menggunakan metode partisipatoris, yaitu dengan melakukan konsultasi secara internal maupun dengan masyarakat.

Forum Konsultatif Masyarakat (FKM) yang menjadi jembatan komunikasi Perusahaan dan warga sekitar—sebuah wadah yang tidak mengikat dan berisi tokoh agama, pemuda, kader PKK, dan aparat desa yang dipilih oleh warga sendiri. Sebanyak 43 FKM telah dibentuk di desa-desa dampingan di wilayah kerja Perusahaan.

Social and community activities of the Company and its subsidiaries refer the following pillars:

1. Economy: the Company is committed to improve community welfare by providing training, and access to raw material.
2. Social: the Company aims to enhance living quality by ensuring that communities receive quality public services required, such as health and education services.
3. Environment: The Company is committed to raise people's awareness about the importance of keeping and preserving their environment.
4. Community relations: The Company takes consistent efforts to align the understanding of its stakeholders and building togetherness.

The four pillars above reflect the Company's awareness regarding harmonious relationship with the communities where ITM operates and how this relationship is crucial for the Company's success. Engaged in a business that directly impacts the lives of many, it is important for the Company to bring positive business activities and to create added value for the communities. The Company believes that ITM's presence must benefit the people and environment that have welcomed the Company.

More than the four pillars, the Company has detailed them further and identified seven program themes. The process of identifying the themes used participatory method, where extensive consultation process was carried out internally and externally with the surrounding communities.

In this process, the Company worked with Community Consultative Forum (FKM) that bridged the communication between Company and residents. This voluntary forum consists of religious leaders, youth, PKK cadres, and village officials chosen by the residents. Today, 43 FKMs have been established for development villages in the Company's operational areas.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Selain itu, baik di tingkat Perusahaan maupun anak usaha, setiap program pengembangan masyarakat memiliki tenaga pelaksana atau Community Development Officer (CDO). CDO adalah karyawan yang mewakili perusahaan dan bertindak sebagai fasilitator program. Kompetensi mereka terus ditingkatkan melalui program-program pendidikan dan pelatihan.

Perusahaan memiliki tenaga pengembangan masyarakat (CDO) berjumlah 34 orang. Dalam meningkatkan kemampuan memberdayakan masyarakat, para CDO telah mengikuti Pelatihan yang bersifat pengembangan kepribadian dan keterampilan tepat guna. Diantaranya meliputi: Pelatihan Pengelolaan Kemajuan Kerja berbasis Emosi Rohani (SEFT), Pelatihan Pengembangan Peran CDO (Basic), Pelatihan Lanjutan Peran CDO (Advance), Pelatihan Pengembangan Budidaya Laut dan 3 R (budidaya bakau, rumput laut, tanaman hidroponik, penangkaran penyu, dan daur ulang sampah), Pelatihan tanaman industri dan kemasan (cokelat dan produk olahannya), dan Pelatihan Sistem Pertanian Terintegrasi (Pertanian hortikultura, Peternakan sapi, dan Pupuk Organik).

Tujuh kelompok program Pengembangan Masyarakat

- Pemberdayaan Bidang Ekonomi: mengembangkan usaha warga sebagai sumber pendapatan alternatif, mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan membentuk pusat bisnis
- Pemberdayaan Bidang Pendidikan: membuka akses pendidikan untuk lebih banyak anggota masyarakat, meningkatkan mutu dan jumlah infrastruktur pendidikan, meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan tenaga pengajar serta menjamin ketersediaan pengajar, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan
- Pemberdayaan Bidang Sosial Budaya dan Keagamaan: membangun dialog antar pemangku kepentingan untuk menciptakan saling pengertian, merawat kerukunan antarumat beragama, dan menjaga kelanggengan seni budaya serta keraifan lokal
- Pemberdayaan Bidang Kesehatan: meningkatkan kemauan, kesadaran, dan kemampuan untuk hidup dengan sehat

Moreover, at the corporate level and subsidiaries, each community development (CD) program is supervised by a Community Development Officer (CDO). A CDO is an employee that represents the Company or subsidiaries and act as program facilitator. Education and training programs are provided to enhance their skills.

Corporate has in place a total of 34 community development officers (CDO). In enhancing community empowerment capabilities, in 2016 the CDO has participated in the personality development and appropriate skills training. The training includes: Work Progress Management with Personality Emotion-based (SEFT), CDO Roles Development Training (Basic) in Bandung, CDO Roles Advance Training, Marine Aquaculture Development Training and 3 R (cultivation of mangroves, sea grass, hydroponic plants, turtle breeding, and recycling bins), Industrial plants and packaging Training (chocolate and its processing prducts), and Integrated Farming System Training (Horticulture Farming, Cattle, and Organic Fertilizer).

Seven Community Development Themes

- Economic empowerment: develop small business activities as alternative income source, grow micro, small, and medium enterprises; establishing business centers
- Education empowerment: opening education access for more people, improving the quality and quantity of education infrastructure, enhancing the ability and welfare of teachers as well as ensuring teacher availability, and improving overall education quality
- Social, culture, and religious empowerment: build dialogue between stakeholders to create a common understanding, nurtures religious tolerance, and preserve local cultural and art heritage as well as local knowledge
- Health empowerment: raise the willingness, awareness, and ability to live healthy

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



- Bidang Pelestarian Lingkungan: meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang
- Bidang Pembinaan Hubungan Masyarakat: mengajak partisipasi aktif karyawan Perusahaan untuk turut berkarya di tengah masyarakat
- Pembangunan Infrastruktur: mengadakan infrastruktur yang baik sebagai kunci penting akses pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya

- Environmental preservation: raise the awareness on the importance of conserving the environment for the future generation
- Social Relations: inviting the Company's employees to actively contribute in the communities
- Infrastructure development: providing the best infrastructure as key to accessing education, health, and other public services

ITM for Education

Perusahaan juga memiliki perhatian besar pada bidang pendidikan dan telah memiliki payung "ITM for Education". Digagas pada tahun 2009, tujuan program ini adalah mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui tiga program utama: Mining for Children, Smart Teaching, dan Volunteer Action.

Menyasar anak-anak sekolah dasar, Mining for Children hendak memperkenalkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan tambang kepada anak-anak. Selama lima tahun pertama pelaksanaannya, tim Mining for Children berfokus menyampaikan proses

ITM for Education

The Company has great concern about education and has in place the "ITM for Education" umbrella program, initiated in 2009, aims to enhance the quality of education through three main programs: Mining for Children, Smart Teaching, and Volunteer Action.

Targeting primary school students, Mining for Children seeks to introduce the science behind mining activities to children. For the first five years of its implementation, Mining for Children team focused on teaching students about responsible mining, reclamation, and re-vegetation

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

penambangan yang bertanggung jawab, termasuk kegiatan reklamasi dan vegetasi ulang, melalui teknik bercerita dan pertunjukan drama yang mengangkat kisah dari buku pertama ITM for Education berjudul "Petulangan di Tambang Batubara." Anak-anak pun dilibatkan sebagai pemain sehingga mereka bisa merasakan sendiri alur cerita. Melalui program Mining for Children, tim ITM hingga 2016 telah mengunjungi lebih dari 100 sekolah dasar di area Jabodetabek dan area sekitar lokasi tambang.

activities through story telling and class performance, showcasing a story from the first book produced by ITM for Education titled "Adventure in the Coal Mine." Children are involved as the actors and actresses, allowing them to directly experience the story. Through Mining for Children, ITM team until 2016 has visited more than 100 elementary schools in Jakarta and the greater area as well as areas around mining sites.

Program Smart Teaching secara khusus dirancang untuk guru sekolah dasar untuk membantu meningkatkan kompetensi mereka dan memperkenalkan para guru pada teknik pengajaran kreatif yang dapat digunakan di ruang kelas. Untuk memfasilitasi proses ini, digunakan buku "Petualangan di Tambang Batubara". Program ini dilaksanakan utamanya di wilayah Jabodetabek.

Smart Teaching program is especially designed for primary school teachers to help them improve their competency as well as to expose teachers to creative method they can apply in the classroom. ITM for Education book "Adventure in the Coal Mine" is also used to facilitate this program. Smart Teaching Program is conducted mainly in the greater Jakarta area.

Selanjutnya, Volunteer Action digagas untuk mendukung pendidik di Indonesia dengan fokus pada guru-guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak (TK). Pada tahun 2016, Volunteer Action mengadakan lokakarya untuk guru-guru PAUD pada bulan Maret, Agustus, dan Oktober. Lokakarya bulan Maret diselenggarakan di Gedung Pusat Pelatihan Kitadin Embalut, Kalimantan Timur. Berlangsung selama dua hari pada tanggal 16 dan 17, lokakarya yang bertema "Satu Langkah Menyelamatkan Bumi" ini berbagi pengetahuan dengan para guru mengenai prinsip reduce, reuse, dan recycle. Dihadiri 147 guru dari 9 sekolah dan dilatih oleh instruktur dari Kids Science Club, lokakarya bertujuan meningkatkan keterampilan kreatif guru mendaur ulang limbah kering seperti kantong plastik, kertas, piring plastik, dan botol plastik menjadi alat ajar, mainan, ataupun kerajinan tangan. Lokakarya ini juga sejalan dengan Program Sekolah Hijau yang diprakarsai Pemerintah Indonesia.

The third program under ITM for Education, Volunteer Action, is designed to support Indonesian teachers and is focused on early childhood education teachers. In 2016, Volunteer Action organized workshops for ECE teachers. The first workshop, conducted in March, was held at the Kitadin Embalut Training Center in East Kalimantan from March 16 to 17. Themed "One Step to Save the Earth", the workshop shared reduce, reuse, and recycle knowledge with participants. Attended by 147 teachers from 9 schools and facilitated by Kids Science Club instructors, the workshop aimed to improve teachers' creative skills in recycling dry wastes, such as plastic bag, plastic plates, plastic bottles, or papers into teaching tools, toys, or handcraft products. This workshop was in line with Green School Program initiated by the Government of Indonesia.

Lokakarya pada bulan Agustus dan Oktober berbagi tema mengenai "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter". Tema ini adalah tema terbaru dalam ITM for Education dan memperkenalkan sembilan pilar karakter: cinta pada Tuhan dan semua makhluk-Nya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; jujur, amanah dan santun berbicara; memiliki rasa hormat dan kesopanan; senang membantu dan bersinergi; percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; memiliki jiwa kepemiminan dan berpikiran adil; baik dan rendah hati; toleran, cinta damai dan kesatuan serta menjaga nilai kebersihan, kerapian, keselamatan, dan hidup sehat.

The second and third workshops in August and October shared the same theme of "Character-Based Holistic Education". This latest theme in ITM for Education introduces nine core characters: love for God and all creations, responsible, disciplined, and independent; honest, trustworthy, and wise in speech; respectful and polite; supportive, helpful, and synergy; self-confidence, creative, and hard worker; leadership and fair minded; kindness and humility; tolerant, peaceful, and unity as well as cleanliness, tidiness, safety, and health.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Lokakarya pertama di bulan Agustus, berlangsung pada tanggal 24 dan 25, dihadiri oleh 54 guru dari 32 sekolah. Diadakan di Kenari Water Park, Bontang, lokakarya ini menghadirkan instruktur dari Indonesia Heritage Foundation Jakarta. Sementara, lokakarya di bulan Oktober dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 di Aula Atlet, Gelanggang Olah Raga Tenggarong. Sebanyak 107 guru dari 48 sekolah menghadiri kegiatan ini.

Kegiatan pengembangan kemasyarakatan juga dilaksanakan oleh masing-masing anak usaha:

PT Indominco Mandiri (IMM)
IMM memiliki daerah dampingan di 10 desa yang tersebar pada wilayah Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Bontang.

The workshop in August was held on 24 and 25 August and attended by 54 teachers from 32 schools. Taking place at Kenari Water Park in Bontang, the workshop's facilitator came from Indonesia Heritage Foundation Jakarta. Meanwhile, on 26 and 27 October, the workshop was held at Athlete Hall, Tenggarong Sports Center and attended by 107 teachers from 48 schools.

Community development activities were also conducted by each subsidiary:

PT Indominco Mandiri (IMM)
IMM has 10 fostered villages across East Kutai region, Kutai Kartanegara Regency, and Bontang City.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Pada tahun 2016, IMM mengalokasikan total dana sebesar USD 1.301.566,12 dan berfokus pada pengembangan ekonomi, pengembangan sosial dan infrastruktur. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan IMM diantaranya adalah:

- Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Suka Damai, Bontang Lestari dan Teluk Pandan
- Membangun kantor pusat layanan masyarakat di beberapa desa binaan diantaranya desa Teluk Pandan
- Pembuatan irigasi persawahan Desa Teluk Pandan
- Memperluas jaringan HITIM Mart ke Santan Tengah.
- HITIM mart menjadi jalur untuk memasarkan produk dari industri rumah tangga dampingan IMM
- Membangun jalan utama yang menghubungkan area Marangkayu dengan Bontang
- Perluasan jaringan air bersih di sekitar Santan Tengah dan Bontang Lestari
- Program Sekolah Terpadu (Model School Program) Bontang Lestari
- Bantuan Tractor QUICK G 1000 Type RD 85DI-2S (dengan perlengkapan standar) yang akan di serahkan kepada Bontang Lestari, S. Ulu, Martadinata, Teluk Pandan
- Bantuan pakan & pengobatan Ternak sapi Di Desa Santan Tengah
- Penanaman 20.000 pohon mangrove di pesisir Bontang Lestari dan Santan Ilir
- Pelayanan pengobatan gratis

PT Trubaindo Coal Mining (TCM)

Berlokasi di Kutai Barat, TCM memiliki 20 desa dampingan dalam empat kecamatan: Melak, Bentian Besar, Muara Lawa, dan Damai. Pada tahun 2016, TCM mengalokasikan total USD 475.500,63 untuk kegiatan pengembangan masyarakat dan berfokus pada bidang infrastuktur jalan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kegiatan TCM di tahun 2016 diantaranya adalah:

- Mengembangkan perkebunan cokelat di Desa Suakong
- Membina kelompok budidaya sarang walet di Muara Begai, Lotaq, Muara Lawa
- Membina program pengembangan tambak ikan di Muara Begai, Muara Lawa
- Membangun jalan desa dan menyediakan bahan-bahan pelapis jalan di Desa Dingin, Empas, Penarong
- Merenovasi bangunan sekolah di Desa Damai

In 2016, IMM allocated total funds of USD 1,301,566.12 and focused on economic development, social development and infrastructure. The activities conducted by IMM are:

- Community Learning Center Development in (PKBM) in Suka Damai, Bontang Lestari and Teluk Pandan villages
- Constructed community service center office in several mentoring villages, among others Teluk Pandan village
- Constructed Rice Field Irrigation in Teluk Pandan village
- Constructed community service center office
- Expanded HITIM Mart to Santan Tengah. HITIM Mart acted as a hub that channeled products from IMM's trained home industry
- Constructed main access road from Marangkayu to Bontang
- Expansion of clean water network in the surrounding area of Santan Tengah and Bontang Lestari
- Model School Program Bontang Lestari
- Assistance of Tractor QUICK G 1000 Type RD 85DI-25 (with standard equipment) provided to Bontang Lestari, S. Ulu, Martadinata, Teluk Pandan
- Feed & Livestock Treatment Program Cow Breeding in Santan Tengah Village
- Planting of 20,000 mangrove trees in the coast of Bontang Lestari and Santan Ilir
- Free Medical Services

PT Trubaindo Coal Mining (TCM)

Located in West Kutai, TCM works with 20 villages spread across four sub-districts of Melak, Bentian Besar, Muara Lawa, and Damai. In 2016, TCM allocated a total of USD 475,500.63 for community development, focusing on road infrastructure, education, health, and economic empowerment. In details, TCM's activities in 2016 are as follows:

- Developed cocoa plantation in Suakong village
- Fostered the cultivation of swallow bird nest in the Muara Begai, Lotaq, Muara Lawa
- Fostered the fishery farming development program Muara Begai, Muara Lawa
- Constructed village road and provided aggregate materials in Dingin, Empas, Penarong villages
- Renovated school building in Damai village

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

- Merenovasi fasilitas belajar di taman kanak-kanak Desa Empas
- Memperbaiki fasilitas kesehatan pos kesehatan Pinang Sendawar
- Menyediakan alat bercocok tanam serta benih tanaman karet dan gaharu untuk petani di Damai Seberang
- Membangun jembatan ulin di Muara Lawa
- Penyuluhan bahaya narkoba & pergaulan bebas kepada siswa-siswi SLTP & SLTA di 16 kecamatan di Kutai Barat

PT Bharinto Ekatama (BEK)

Memiliki lima desa dampingan di Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara, BEK pada tahun 2016 berfokus pada pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Mengalokasikan total dana pengembangan masyarakat sebesar USD 75.185,44, kegiatan BEK pada tahun 2016 diantaranya adalah:

- Mengembangkan bidang pendidikan seperti menyediakan beasiswa guru, beasiswa perawat, dan membantu pelaksanaan upacara kelulusan taman kanak-kanak dan sekolah dasar di Desa Besiq, Bermai, Benangin
- Mendukung pemberian gizi tambahan untuk bayi dan balita bekerja sama dengan pos kesehatan setempat di Desa Besiq, Bermai, Benangin
- Mendukung pemberian gizi tambahan untuk bayi melalui Posyandu Desa Besiq dan Bermai
- Mendukung program pembudidayaan ayam untuk peternak di Desa Benangin
- Mengembangkan pusat pembibitan yang dapat menunjang pembelajaran siswa dan guru mengenai budidaya tanaman dan lingkungan di Desa Benangin
- Membangun sarana ibadah Masjid di Desa Besiq, Bermai, Benangin

PT Kitadin Embalut (EMB)

Pada tahun 2016 EMB mengalokasikan total USD 73.918,96 untuk kegiatan kemasyarakatan. EMB adalah satu-satunya lokasi penambangan di bawah grup ITM yang cukup dekat dengan pemukiman masyarakat, sehingga hubungan baik dengan masyarakat sangat penting di lokasi desa-desa dalam wilayah Kecamatan Tenggarong Seberang. Kedekatan jarak ini juga memudahkan EMB mengenali kebutuhan masyarakat dan menjawabnya melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah:

- Memperbaiki kondisi akses jalan petani di Desa Embalut, Separi, Bangun Rejo, Kertabuana

- Renovated learning facilities of a kindergarten in Empas village
- Supported improvement of health facility at Pinang Sendawar's community health center
- Provided planting tools as well as rubber and gaharu seeds for farmers in Damai Seberang

- Constructed Ulin bridge in Muara Lawa
- Counseling of the dangerous of drugs & casual relationships to the students of Junior High and Senior High Schools in Sub-district 16, West Kutai

PT Bharinto Ekatama (BEK)

Working with five villages in West Kutai and North Barito Districts, BEK in 2016 focused on education, health, economy, and the environment. Allocated a total of USD 75,185.44, BEK's activities in 2016 are:

- Developed the education sector by providing scholarship for teachers and nurses and supported graduation ceremonies for kindergarten and primary school in Besiq, Bermai, Benangin villages

- Supported additional nutrition delivery for infants/ toddlers in cooperation with local health center in Besiq, Bermai, Benangin villages
- Provided additional nutrition for infants through local health post (Posyandu) at Besiq and Bermai villages
- Supported poultry breeding program for Benangin village farmers
- Set up a nursery house to accommodate students and teachers to cultivate plants for a better environment in Benangin village
- Constructed religious facility Mosque in Besiq, Bermai, Benangin villages

PT Kitadin Embalut (EMB)

In 2016, EMB allocated a total of USD 73,918.96 for community development activities. EMB is the only ITM's mining site that is situated relatively close to residential area, therefore good relationship with nearby communities is critical. Nonetheless, the relative distance also allows EMB to recognize what the people need and address those needs through the following activities:

- Improved the condition of farmers' road access in Embalut, Separi, Bangun Rejo, Kertabuana villages

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

- Mendukung pembangunan pasar tingkat kecamatan Tenggarong Seberang dengan menyediakan peralatan yang dibutuhkan
- Mengembangkan program penelitian pertanian di area bekas tambang yang digagas Kementerian Pertanian
- Mengadakan Safari Ramadan dan peringatan Nuzulul Quran di desa Embalut, Separi, Bangun Rejo, Kertobuana
- Membina usaha kerajinan tangan pemuda dengan menyalurkan produk kepada pembeli di desa Embalut
- Membina program bank sampah dengan mengumpulkan dan menjual sampah rumah tangga kepada pembeli di Samarinda
- Mengadakan pelatihan pengoperasian Microsoft Office untuk siswa-siswi desa sekecamatan Tenggarong Seberang
- Menyediakan pompa milik EMB untuk membantu irigasi sawah di Desa Bangun Rejo pada musim kemarau
- Perbaikan jembatan utama di desa Separi

- Supported equipment for the construction of sub district market
- Supported land availability for agriculture research in ex-mining area, a program from the Ministry of Agriculture
- Conducted Safari Ramadhan activities & Nuzulul Qur'an in Embalut, Separi, Bangun Rejo, Kertobuana villages
- Supported the development of youth's handicraft program by connecting the products with potential buyers in Embalut village
- Supported waste bank program by collecting and selling wastes to buyer from Samarinda
- Conducted Microsoft Office computer training for 13 students from local village
- Provided EMB's own pumps to water the paddy field in Bangun Rejo village during drought season
- Restoration of main bridge in Separi village

PT Jorong Barutama Greston (JBG)
JBG mendampingi enam desa di sekitar lokasi operasionalnya di wilayah Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Mengalokasikan USD73.386,79 pada tahun 2016, JBG melakukan kegiatan berikut ini:

- Membina budidaya jamur tiram di Desa Alur
- Membina program pengembangan tambak ikan di Desa Karang Rejo, Batalang, Asam-asam
- Membina program ternak kambing di Desa Simpang Empat
- Memperbaiki fasilitas sekolah TK, SD, SMP, SMA di desa binaan

PT Jorong Barutama Greston (JBG)
JBG was mentoring six villages around its operational area in Jorong District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan. Allocated USD73,386.79 in 2016, JBG conducted the following activities:

- Supported oyster mushroom cultivation
- Supported fishery farming development
- Supported goat breeding program
- Restoration of school facility Vocational School, Primary School, and Elementary School in mentoring villages



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB BIDANG KETENAGAKERJAAN KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY RESPONSIBILITY



ITM rutin menjadwalkan pemeriksaan kesehatan untuk seluruh karyawan, baik baru maupun lama. Perusahaan juga mengelola sanitasi, makanan dan asupan gizi karyawan, melakukan pemantauan lingkungan kerja, dan memberikan layanan pemeriksaan penyakit akibat kerja.

ITM regularly schedules health check up for all employees, new and existing. The Company also manages sanitation, food, and nutrition intake; supervises work environment condition, and provides medical service to examine work-related illnesses.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Mineral No. 555K/26/M.PE/1995 untuk standar nasional. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan memiliki petugas kesehatan dan keselamatan serta komite yang memantau kelancaran kegiatan di bidang ini. Perusahaan juga memiliki program-program keselamatan yang bertujuan menurunkan jumlah kecelakaan hingga seminimal mungkin. Program ini antara lain adalah inspeksi K3, pembentuan komite K3, kampanye K3, pemasangan rambu keselamatan, pengadaan APD, pelatihan K3, identifikasi bahaya dan risiko, simulasi keadaan darurat, pengembangan dan pemeliharaan sistem K3, audit sistem K3, dan pencegahan dan penyelidikan kecelakaan.

Sementara itu, dari segi kesehatan, Perusahaan rutin menjadwalkan pemeriksaan kesehatan untuk seluruh karyawan, baik baru maupun lama. Perusahaan juga mengelola sanitasi, makanan dan asupan gizi karyawan, melakukan pemantauan lingkungan kerja, dan memberikan layanan pemeriksaan penyakit akibat kerja.

Setiap tahun, Perusahaan mengukur kinerja K3 melalui survei frekuensi kecelakaan kerja, tingkat kecelakaan, dan tingkat keparahan kecelakaan.

555K/26/M.PE/1995 as its national standard reference. In terms of safety implementation, the Company has health and safety officers and committee that monitors all activities in this area. The Company also has safety programs in place to lower and eliminate the number of work accidents. These programs include OHS inspection, OHS committee establishment, safety signs installation, PPD procurement, OHS training, hazards and risk identification, emergency drill, OHS system development and maintenance, OHS system audit, and accident prevention and investigation.

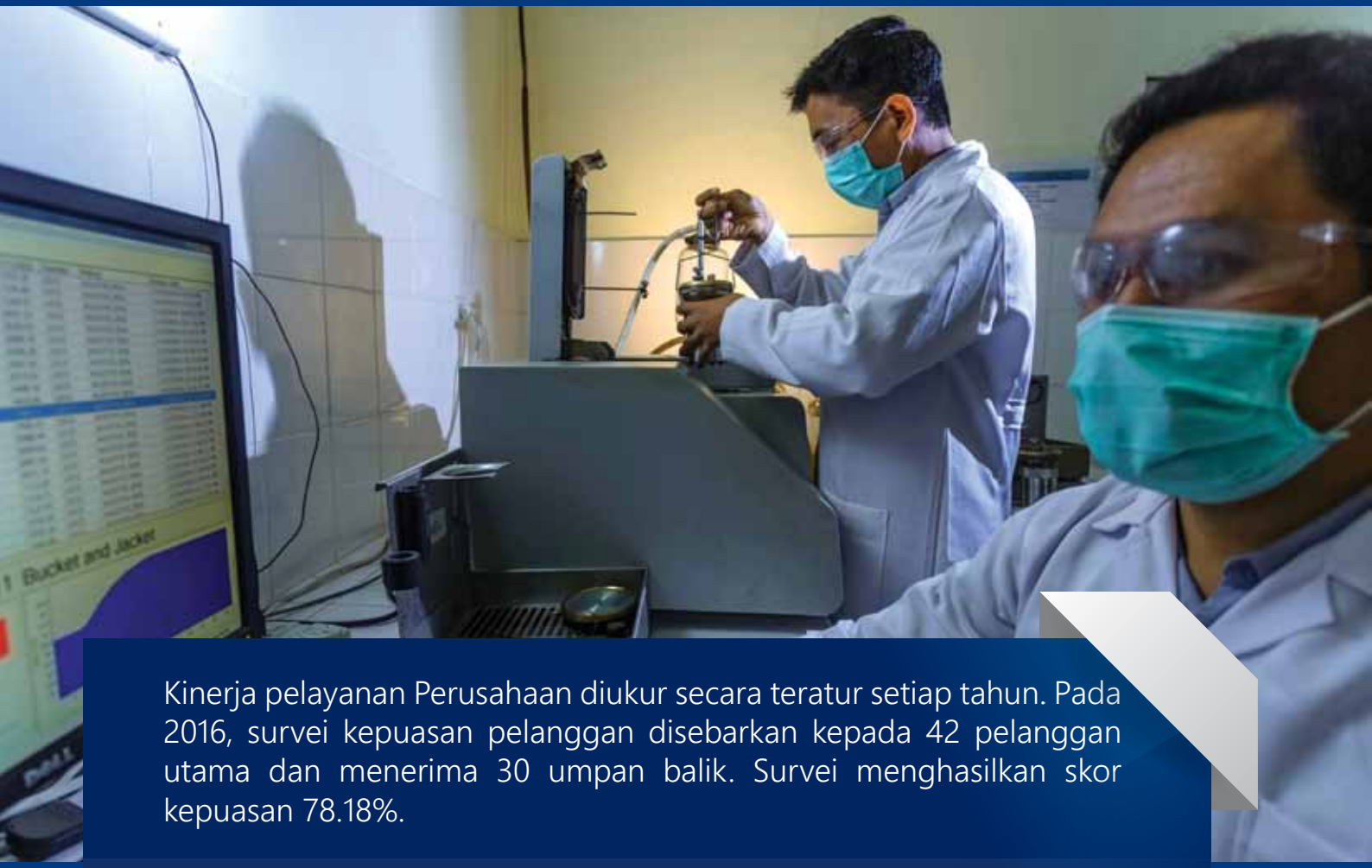
In terms of health, the Company regularly schedules health check up for all employees, new and existing. The Company also manages sanitation, food, and nutrition intake; supervises work environment condition, and provides medical service to examine work-related illnesses.

Annually, the Company measures its OHS performance by conducting survey on work accident frequency, accident level, and severity level.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB BIDANG PRODUK & JASA DAN KONSUMEN

PRODUCT & SERVICES AND CONSUMER RESPONSIBILITY



Kinerja pelayanan Perusahaan diukur secara teratur setiap tahun. Pada 2016, survei kepuasan pelanggan disebarkan kepada 42 pelanggan utama dan menerima 30 umpan balik. Survei menghasilkan skor kepuasan 78.18%.

The Company's performance in customer service is also measured annually. In 2016, customer satisfaction survey was distributed to 42 customers and received 30 feedback. The survey result showed satisfaction score of 78,18%.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Dengan sebaran pelanggan di wilayah domestik dan internasional, Perusahaan bertanggung jawab menyediakan produk dengan mutu terbaik dan mengelola hubungan erat dengan pelanggan - hal-hal yang menjadi penentu loyalitas pelanggan. Kendali mutu di Perusahaan dilaksanakan secara menyeluruh semenjak proses produksi, stockpile, pengangkutan, pengiriman ke kapal pelanggan, hingga layanan purnajual.

Mengoperasikan lima hak konsesi lahan tambang di tiga provinsi yaitu: Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Perusahaan menerapkan lima kerangka kerja manajemen mutu yang berlaku di semua anak usaha:

1. Menjaga konsistensi mutu produk sesuai kontrak
2. Fleksibel dalam jadwal kirim
3. Menyediakan layanan total termasuk penggunaan batubara di pembangkit pelanggan
4. Mendengarkan saran peningkatan mutu dari pelanggan
5. Memperhatikan dan menanggapi dengan baik keluhan pelanggan

Untuk menjaga mutu produk, Perusahaan melakukan proses blending tipe-tipe batubara hingga mencapai tingkat mutu yang diharapkan. Proses dilakukan di port terminal Perusahaan di Bontang, Balikpapan, Samarinda, atau Jorong. Selain, itu, Perusahaan juga berupaya mengoptimalkan manfaat yang diberikannya untuk pelanggan. Misalnya, melalui penyediaan layanan solusi teknis oleh tim Perusahaan. Tidak hanya dengan datang langsung ke lapangan, tim teknis Perusahaan juga dapat memberikan layanan dukungan secara jarak jauh. Untuk pelanggan setia, Perusahaan memiliki program keanggotaan Platinum dan Gold. Per 2016, terdapat 14 pelanggan Platinum dan 25 pelanggan Gold.

Kinerja pelayanan Perusahaan diukur secara teratur setiap tahun. Pada 2016, survei kepuasan pelanggan disebarkan kepada 42 pelanggan utama dan menerima 30 umpan balik. Survei menghasilkan skor kepuasan 78.18%. Perusahaan akan memanfaatkan berbagai masukan yang dikumpulkan melalui survei ini untuk terus memperbaiki layanan dan produknya.

With domestic and international-based customers, the Company is dedicated to fulfill its responsibility of providing products with the best quality and managing close rapport with customers – the two things that determine customer loyalty. For that purpose, the Company applies end-to-end quality control from production, stockpile, transporting, transfer to customer's vessel, and post-sales services.

Operating five mining concessions in three Kalimantan provinces – East, South, and Central Kalimantan – the Company implements an enterprise-wide quality control policy:

1. To maintain the consistency of product quality as committed in contract
2. To have flexibility in shipping schedule
3. To provide total service, including use of coal at customer's power generation site
4. To listen to customers' quality improvement input
5. To listen and professionally address customers' complaints

To maintain product quality, the Company performs blending process of several types of coal to achieve the level of desired quality. This process is done at ITM's port terminals in Bontang, Balikpapan, Samarinda, or Jorong. Additionally, the Company is willing to go the extra mile in customer service to optimize customer benefits. ITM, for example, provides technical solution service by dedicated teams. Not only providing on site assistance, the teams are also available for remote consultation. For loyal customers, the Company has Platinum and Gold privilege membership programs. As per 2016, the Company had 14 Platinum customers and 25 Gold customers.

The Company's performance in customer service is also measured annually. In 2016, customer satisfaction survey was distributed to 42 customers and received 30 feedback. The survey result showed satisfaction score of 78,18%. The Company will use all inputs collected through the survey to continuously improve its services and products.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

PARAMETERS		IMM			
		IMM WB LS	IMM EB LS	IMM EB MS	IMM EB HS
A	**As Received (ARB)**				
Gross Calorific Value	Kcal/kg	6158	5527	5512	5402
Net Calorific Value	Kcal/kg	5859	5222	5202	5092
Total Sulfur	%	0.75	0.75	1.32	1.68
Total Moisture	%	13.50	18.50	18.50	18.50
Ash	%	5.20	4.70	5.70	5.60
Volatile Matter	%	37.60	37.00	36.70	36.30
Fixed Carbon	%	43.70	39.80	39.10	39.60
B	**Air Dried (ADB)**				
Gross Calorific Value	Kcal/Kg	6,550	5,900	5,850	5,800
Total Sulphur	%	0.80	0.80	1.40	1.80
Moisture	%	8.00	13.00	13.50	12.50
Ash	%	5.50	5.00	6.00	6.00
Volatile Matter	%	40.00	39.50	39.00	39.00
Fixed Carbon	%	46.50	42.50	41.50	42.50
Hardgrove Grindability Index	Point	46	47	47	47

Typical Quality always subject to ISO & ASTM standard reproducibility variance

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

PARAMETERS		TCM		BEK		JBG	KTD
		TCM HCV LS	TCM HCV HS	BEK MCV LS	BEK MCV HS	J1	EMB
A	**As Received (ARB)**						
Gross Calorific Value	Kcal/kg	6333	6685	6274	6349	4355	5525
Net Calorific Value	Kcal/kg	6036	6383	5964	6042	3988	5199
Total Sulfur	%	0.75	1.88	0.76	1.69	0.24	0.19
Total Moisture	%	13.00	11.50	13.50	13.00	32.50	19.00
Ash	%	5.10	5.20	5.70	5.20	4.00	4.70
Volatile Matter	%	38.80	39.50	39.40	39.00	32.90	36.10
Fixed Carbon	%	43.10	43.80	41.40	42.80	30.60	40.20
B	**Air Dried (ADB)**						
Gross Calorific Value	Kcal/Kg	6,770	7,100	6,600	6,750	5,420	5,900
Total Sulphur	%	0.80	2.00	0.80	1.80	0.30	0.20
Moisture	%	7.00	6.00	9.00	7.50	16.00	13.50
Ash	%	5.50	5.50	6.00	5.50	5.00	5.00
Volatile Matter	%	41.50	42.00	41.50	41.50	41.00	38.50
Fixed Carbon	%	46.00	46.50	43.50	45.50	38.00	43.00
Hardgrove Grindability Index	Point	49	49	49	49	47	45
Typical Quality always subject to ISO & ASTM standard reproducibility variance						Updated on 2017.01.03	

REFERENSI PERATURAN OJK 2016
FSA Reference 2016

I.	Umum	Halaman
1	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	✔
2	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	✔
3	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	✔

II	Ikhtisar Data Keuangan Penting		Halaman
1	Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	Informasi memuat antara lain: 1. Ikhtisar data keuangan penting; 2. Informasi saham (jika ada); 3. Laporan Direksi; 4. Laporan Dewan Komisaris; 5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik; 6. Analisis dan pembahasan manajemen; 7. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 8. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; 9. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan 10. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	8-9
2	Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;		8-11 362-475
3	Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	1. Pendapatan/penjualan; 2. Laba bruto; 3. Laba (rugi); 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5. Total laba (rugi) komprehensif; 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7. Laba (rugi) per saham; 8. Jumlah aset; 9. Jumlah liabilitas; 10. Jumlah ekuitas; 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/ penjualan; 14. Rasio lancar; 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	8, 364

REFERENSI PERATURAN OJK 2016
FSA Reference 2016

II	Ikhtisar Data Keuangan Penting		Halaman
4	Informasi Saham	1. Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat: 1. saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d. Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan Informasi pada huruf a) diungkapkan oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek; Informasi pada huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek; 2. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b. Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham; c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	10-11
5	dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan		13
6	dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;		

III	Laporan Direksi dan Dewan Komisaris		Halaman
1	Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi: a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Gambaran tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	20-31
2	Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; 3. Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; 4. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 5. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan 6. Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	32-39

IV	Profil Perusahaan		Halaman
1	nama Emiten atau Perusahaan Publiktermasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;		42
2	akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:		42
3	akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik,	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. alamat; 2. nomor telepon; 3. nomor faksimile; 4. alamat surat elektronik; dan 5. alamat Situs Web;	42
4	riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;		43-47

IV	Profil Perusahaan		Halaman
5	visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;		50
6	kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;		43
7	struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	Informasi memuat antara lain: 1. 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	52
8	profil Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; 2. foto terbaru; 3. usia; 4. kewarganegaraan; 5. riwayat pendidikan; 6. riwayat jabatan, meliputi informasi: a. dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; b. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan c. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; 7. pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan 8. hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	54-60

IV	Profil Perusahaan		Halaman
9	profil Dewan Komisaris	Mencakup antara lain: 1. nama; 2. foto terbaru; 3. usia; 4. kewarganegaraan; 5. riwayat pendidikan; 6. riwayat jabatan, meliputi informasi: a. dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; b. dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; c. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan d. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; 7. g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); 8. hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan 9. pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	61-66
10	dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;		
11	jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;		67

IV	Profil Perusahaan		Halaman
12	nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku,	Mencakup antara lain: 1. pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; 2. anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan 3. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	68-70
13	jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi	Mencakup antara lain: a. kepemilikan institusi lokal; b. kepemilikan institusi asing; c. kepemilikan individu lokal; dan d. kepemilikan individu asing;	68-70
14	informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;		70
15	nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	71-75
16	kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);		76

IV	Profil Perusahaan		Halaman
17	kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);		76
	nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;		77
	dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan;		77
	penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada),	a. nama penghargaan dan/atau sertifikasi; b. badan atau lembaga yang memberikan; dan c. masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);	78-85

V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		Halaman
1	tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik	Memuat uraian mengenai: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	108-121
2	kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut	a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c. ekuitas; d. pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif, dan e. arus kas;	122-147
3	kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;		133-134

V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		Halaman
4	tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;		134-135
5	struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;		135-136
6	bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan mengenai: 1. tujuan dari ikatan tersebut; 2. sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; 3. mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	137
7	Informasi perbandingan antara target bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir	Informasi memuat antara lain: 1. jenis investasi barang modal; 2. tujuan investasi barang modal; dan 3. nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	137-138
8	informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);		138-141
9	prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;		141-143
10	perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi),	Informasi memuat antara lain: 1. pendapatan/penjualan; 2. laba (rugi); 3. struktur modal (capital structure); atau 4. hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau 5. Perusahaan Publik;	141-143
11	target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang	Memuat uraian mengenai: 1. pendapatan/penjualan; 2. laba (rugi); 3. struktur modal (capital structure); 4. kebijakan dividen; atau 5. hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	141-143
12	aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;		241-142

V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		Halaman
13	uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada),	Memuat uraian mengenai: 1. kebijakan dividen; 2. tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; 3. jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan 4. jumlah dividen per tahun yang dibayar;	143-144
14	realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum	Memuat uraian mengenai: 1. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan 2. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	208
15	informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/ modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku	Memuat uraian mengenai: 1. tanggal, nilai, dan objek transaksi; 2. nama pihak yang melakukan transaksi; 3. sifat hubungan Afiliasi (jika ada); 4. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan 5. pemenuhan ketentuan terkait;	144
16	perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan		147
17	perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);		147

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
1	Direksi, mencakup antara lain:	Uraian memuat antara lain: 1. tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; 3. prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik; 4. kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; 5. informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi: a. keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan b. alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; 6. informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi: a. keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan b. alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan 7. penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	186-199

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
2	Dewan Komisaris	Meliputi antara lain: 1. tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; 3. prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris; 4. kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut; 5. kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: a. prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; b. kriteria yang digunakan; dan c. pihak yang melakukan penilaian; 6. penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan 7. dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: a. alasan tidak dibentuknya komite; dan b. prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku; c. Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a) nama; b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	212-229
3	Komite Audit	Uraian memuat antara lain: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan; e) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g) pernyataan independensi Komite Audit; h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	230-241

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
4	*komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:*	Mencakup antara lain: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan; e) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; (2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan (3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota komite; g) uraian tugas dan tanggung jawab; h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite; i) pernyataan independensi komite; j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	242-250
5	Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: a) nama; b) domisili; c) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan (2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d) riwayat pendidikan; e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	252-259
6	Unit Audit Internal	Informasi memuat antara lain: a) nama kepala Unit Audit Internal; b) riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan (2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f) uraian tugas dan tanggung jawab; g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	262-266
7	uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik	a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	267

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
8	sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik	Mencakup antara lain: a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	268-274
9	perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada),	Mencakup antara lain: a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	278-281
10	informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);		283
11	informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik	Mencakup antara lain: 1 a) pokok-pokok kode etik; b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	284-293
12	informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);		295-296
13	uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada),	Mencakup antara lain: 1 a) jumlah saham dan/atau opsi; b) jangka waktu pelaksanaan; c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d) harga pelaksanaan;	197
14	uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada),	Mencakup antara lain: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: (1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan (2) tindak lanjut pengaduan;	298-305

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
15	penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik	Informasi memuat antara lain: a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	306
16	Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan	Mencakup antara lain: a) lingkungan hidup, antara lain: (1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; (2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik; (3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan (4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki; praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: (1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja; (2) sarana dan keselamatan kerja; (3) tingkat perpindahan (turnover) karyawan; (4) tingkat kecelakaan kerja; (5) pendidikan dan/atau pelatihan; (6) remunerasi; dan (7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan; c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain: (1) penggunaan tenaga kerja lokal; (2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi; (3) perbaikan sarana dan prasarana sosial; (4) bentuk donasi lainnya; dan (5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada); d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: (1) kesehatan dan keselamatan konsumen; (2) informasi barang dan/atau jasa; dan (3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	308-310 311-313
17	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan;		308-329
18	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;	312-314

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
19	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang ; 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan. terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	315-323
20	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang berlaku terkait praktek ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja seperti kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat *turnover* karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	324-325
21	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab bidang produk jasa dan konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang berlaku; terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	326-329
22	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	279-281
23	Bahasan mengenai kode etik Perusahaan	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	284-293
24	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website* (dalam Bahasa Indoneisa dan Bahasa Inggris), media massa, *mailing list*, buletin pertemuan dengan analis dan sebagainya	293
25	Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*	Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	298-305
26	Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan : apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.	189

VII	Informasi Keuangan		Halaman
1	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	352-471
2	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	354-355
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	356-357
4	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	8, 122-134, 358-362
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	132
6	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	132-133

VII	Informasi Keuangan		Halaman
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap PSAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen keuangan.	368-393
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	145-146, 434
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	408-413
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	123, 380-381
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	460-461

VII	Informasi Keuangan		Halaman
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko instrumen keuangan; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	466-467
13	Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	472-473

PEMENUHAN ATAU PENJELASAN PEDOMAN GCG
Table of Comply or Explain of GCG Guidelines

PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG) / GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES (GCG)	PEMENUHAN ATAU PENJELASAN COMPLY OR EXPLAIN
A. HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM / RELATIONSHIP OF PUBLIC COMPANY WITH THE SHAREHOLDERS IN ENSURING THE SHAREHOLDERS' RIGHTS Prinsip/ Principle 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)/ Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS)	
1.1) Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. / Public company has technical procedures for opened or closed voting that promote independency and shareholders' interest.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana telah diatur dalam Pasal 15 Anggaran Dasar Perusahaan dan tata cara pemungutan suara diatur dalam Tata Tertib RUPS yang tersedia di situs web Perusahaan (www.itmg.co.id). ITM has fulfilled this requirement as provided in Article 15 of the Articles of Association and the voting mechanism is regulated in the GMS Meeting Rules and available in the Company's website (www.itmg.co.id).
1.2) Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of the Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC) are present at Annual GMS.	ITM telah memenuhi pedoman ini . RUPS Tahunan Perusahaan yang dilaksanakan pada 28 Maret 2016 telah dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan daftar hadir telah tersedia di situs web Perusahaan. ITM has fulfilled this requirement. The Company's AGMS convened on 28 March 2016 was attended by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners and the attendance List is already available in the Company's website.
1.3) Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of GMS Minutes is available on public company's website by no less than 1 (one) year.	ITM telah memenuhi rekomendasi. Risalah RUPS Perusahaan telah disajikan di situs web Perusahaan dan akan terus tersedia bagi pemegang saham (lebih dari 1 (satu) tahun). ITM has fulfilled this recommendation. The Summary of Minutes of GMS is available in the Company's website and will always be available to be accessed by the shareholders (more than 1 (one) year).
Prinsip/ Principle 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor / Improving Communication Quality of public company with Shareholders or Investors.	
2.1) Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / Public company has a communication policy with shareholders or investors.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana telah diatur oleh Aturan Perilaku (disajikan di halaman 293 dari Laporan Tahunan) dan Piagam Corporate Secretary (disajikan di halaman 256 dari Laporan Tahunan). ITM has fulfilled this requirement as regulated by Code of Conduct (provided in page 293 of the Annual Report) and Corporate Secretary Charter (provided in page 256 of the Annual Report).
2.2) Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web./ Public company discloses its communication policy with shareholders or investors in Website.	ITM telah memenuhi pedoman ini. Aturan Perilaku dan Piagam Corporate Secretary tersedia di situs web Perusahaan. ITM has fulfilled this requirement. The Code of Conduct and Corporate Secretary Charter is available in the Company's website.

PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG) / GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES (GCG)	PEMENUHAN ATAU PENJELASAN COMPLY OR EXPLAIN
B. FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS / THE BOARD OF COMMISSIONERS' FUNCTION AND ROLE Prinsip/ Principle 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris/ Strengthening the Membership and Composition of Board of Commissioners	
3.1) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. / Determination of number of the BOC members shall consider the condition of the public company.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris Komisaris dan disajikan di halaman 214 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated in the Board of Commissioners' Charter and available in page 214 of the Annual Report.
3.2) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / Determination ofcomposition of the BOC members considers the variety of expertise, knowledge and experiences required.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan disajikan di halaman 213 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated in the Board of Commissioners' Charter and available in page 213 of the Annual Report.
Prinsip/ Principle 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. / Improving the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.	
4.1) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / The BOC has self assessment policy to assess the performance of the BOC.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan disajikan di halaman 227 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated in the Board of Commissioners' Charter and available in page 227 of the Annual Report.
4.2) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. / Self-assessment policy to assess the performance of the BOC is disclosed in Annual Report of public company.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan disajikan di halaman 227 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated in the Board of Commissioners' Charter and available in page 227 of the Annual Report.
4.3) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The BOC has a policy withrespect to the resignation of the BOC members if such member involved in financial crime	ITM belum memenuhi ketentuan ini dan kedepannya Perusahaan akan menyusun kebijakan untuk mengatur mengenai pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. ITM has not fulfilled this requirement and the Company will make a policy to regulate regarding resignation of member of the Board of Commissioners if such member involve in the financial crime.
4.4) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / The BOC or Committee that conducts Nomination and Remuneration function shall arrange succession policy in Nomination process of the BOD members.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana telah diatur oleh Piagam Komite SD, GCG, Nomination & Compensation (SDGNC) dan disajikan di halaman 246 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated by the Charter of SD, GCG, Nomination & Compensation (SDGNC) Committee and available in page 246 of the Annual Report.

PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG) / GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES (GCG)	PEMENUHAN ATAU PENJELASAN COMPLY OR EXPLAIN
C. FUNGSI DAN PERAN DIREKSI / THE BOARD OF DIRECTORS' FUNCTION AND ROLE Prinsip/ Principle 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi / Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors	
5.1) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. / Determination of number of the BOD members considers the condition of the public company and the effectiveness of decision-making.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana telah diatur oleh Piagam Direksi dan disajikan di halaman 188 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated by the BOD Charter and available in page 188 of the Annual Report.
5.2) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / Determination of composition of the BOD members considers the variety of expertise, knowledge and experience required.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana telah diatur oleh Piagam Komite Direksi dan disajikan di halaman 189 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated by the BOD Charter and available in page 189 of the Annual Report.
5.3) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Member of the BOD who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge.	ITM telah memenuhi pedoman ini. Bapak Mulianto sebagai Direktur yang membawahi bidang Akuntasi memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akuntasi sebagaimana disajikan di halaman 58 & 192 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement. Mr. Mulianto as Director for Accounting has the expertise and education background in accounting as provided in page 58 & 192 of the Annual Report.
Prinsip/ Principle 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi / Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of Board of Directors	
6.1) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi/ The BOD has self-assessment policy to assess performance of BOD	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaiman diungkapkan dalam halaman 228 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as provided in page 228 of the Annual Report.
6.2) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. / Self-assessment policy to assess the performance of the BOD is disclosed in the Annual Report of the public company	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diungkapkan dalam halaman 228 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as provided in page 228 of the Annual Report.
6.3) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The BOD has a policy related to resignation of the BOD members if involved in financial crime.	ITM belum memenuhi ketentuan ini dan kedepannya Perusahaan akan menyusun kebijakan untuk mengatur mengenai pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. ITM has not fulfilled this requirement and the Company will make a policy to regulate regarding resignation of member of the Board of Directors if such member involve in the financial crime.

PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG) / GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES (GCG)	PEMENUHAN ATAU PENJELASAN COMPLY OR EXPLAIN
D. PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN / STAKEHOLDERS PARTICIPATIONS Prinsip/ Principle 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan / Improving corporate governance aspect through participation of stakeholders	
7.1) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. / Public company has a policy to prevent insider trading.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diatur dalam Aturan Perilaku (halaman 287 dari Laporan Tahunan) dan piagam Direksi (halaman 196 dari Laporan Tahunan) dan Dewan Komisaris (halaman 222 dari Laporan Tahunan) ITM has fulfilled this requirement as regulated in the Code of Conduct (page 287 of the Annual Report), Charter of the Board of Directors (page 196 of the Annual Report) and the Board of Commissioners (page 222 of the Annual Report).
7.2) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. / Public company has anti corruption and anti fraud policy.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Aturan Perilaku sebagaimana diungkapkan dalam halaman 289 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated in GCG Policy and Code of Conduct as provided in page 289 of the Annual Report.
7.3) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / Public company has policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana telah diungkapkan dalam situs web Perusahaan. ITM has fulfilled this requirement as provided in the Company's website.
7.4) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. / Public company has a policy concerning the fulfillment of creditor's right.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diatur dalam Aturan Perilaku dan diungkapkan dalam halaman 291 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated in the Code of Conduct as provided in page 291 of the Annual Report.
7.5) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. / Public company has a policy of whistleblowing system.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Aturan Perilaku dan diungkapkan dalam halaman 298 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as regulated in GCG Policy and Code of Conduct and as provided in page 298 of the Annual Report.
7.6) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / Public company has long-term incentive policy for the BOD and employees.	Perusahaan belum mempunyai program insentif jangka panjang baik dalam bentuk Employee Stock Options Program (ESOP) maupun Management Stock Options Program (MSOP). The Company does not have a long term incentive program either in the form of Employee Stock Options Program (ESOP) or Management Stock Options Program (MSOP).

PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG) / GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES (GCG)	PEMENUHAN ATAU PENJELASAN COMPLY OR EXPLAIN
E. KETERBUKAAN INFORMASI / INFORMATION DISCLOSURE Prinsip/ Principle 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi / Improving the Implementation of Information Disclosure	
Rekomendasi / Recommendation: 8.1) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. / Public Company utilize information technology	ITM melakukan keterbukaan informasi hanya melalui situs web Perusahaan. ITM make information disclosure through the Company's website.
8.2) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. / Annual Report of public companydiscloses beneficial owner in share ownership of public company of at least 5%, other than disclosure of beneficial owner in share ownership of public company through major and controlling shareholders.	ITM telah memenuhi pedoman ini sebagaimana diungkapkan dalam halaman 69-70 dari Laporan Tahunan. ITM has fulfilled this requirement as provided in page 69-70 of the Annual Report.

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN KONSOLIDASIAN 2016

Annual Consolidated Financial Statements 2016

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER 2016 DAN 2015 *31 DECEMBER 2016 AND 2015*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Kirana Limpaphayom
   Alamat : Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Mulianto
   Alamat : Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Direktur – Akuntansi

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

We, the undersigned:

1. *Name : Kirana Limpaphayom*
   Address : Pondok Indah Office Tower III 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310
   Telephone : 021 - 29328100
   Position : President Director

2. *Name : Mulianto*
   Address : Pondok Indah Office Tower III 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310
   Telephone : 021 - 29328100
   Position : Director – Accounting

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav V-TA
Jakarta 12310 - Indonesia
T :+62 21 2932 8100
F :+62 21 2932 7999
www.itmg.co.id

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

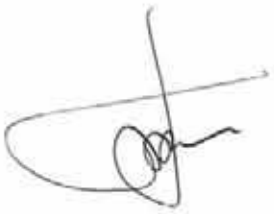
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi:

For and on behalf of the Board of Directors:

Jakarta, 23 Februari/*February* 2017



Kirana Limpaphayom
Presiden Direktur/*President Director*



Mulianto
Direktur – Akuntansi/*Director – Accounting*

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav V-TA
Jakarta 12310 - Indonesia
T :+62 21 2932 8100
F :+62 21 2932 7999
www.itmg.co.id

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with the Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.
A170223002/DC2/DKO/2017

pwc

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of the accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
23 Februari/*February* 2017

Daniel Kohar

Daniel Kohar, S.E., CPA
Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.1130

A170223002/DC2/DKO/2017

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	328,085	267,818	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak ketiga	5	115,355	97,761	*Third parties* -
- Pihak berelasi	5,27	9,876	14,124	*Related parties* -
Piutang lain-lain - pihak ketiga		6,407	6,878	*Other receivables - third parties*
Piutang derivatif	6	2,348	-	*Derivative receivables*
Persediaan	7	61,991	117,372	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka				*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan	8a	7,351	-	*Corporate income taxes* -
Beban dibayar dimuka		7,591	8,365	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar		539,004	512,318	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain		444	657	*Other receivables*
Aset tetap	9	223,796	254,594	*Property, plant and equipment*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	10	110,021	126,261	*Deferred stripping costs*
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	11	74,466	82,749	*Deferred exploration and development expenditures*
Properti pertambangan	12	16,556	17,130	*Mining properties*
Pajak dibayar dimuka				*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan	8a	158,997	107,093	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain	8a	34,411	31,492	*Other taxes* -
Aset pajak tangguhan, bersih	8d	36,248	36,638	*Deferred tax assets,net*
Kas yang dibatasi penggunaannya		3,392	2,007	*Restricted cash*
Aset tidak lancar lainnya		12,457	7,424	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		670,788	666,045	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		**1,209,792**	**1,178,363**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	13	93,962	120,608	*Trade payables - third parties*
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	8b	13,144	6,852	*Corporate income taxes -*
- Pajak lain-lain	8b	5,713	7,376	*Other taxes -*
Beban yang masih harus dibayar	14	117,197	131,093	*Accrued expenses*
Liabilitas lancar lain-lain				*Other current liabilities*
- Pihak ketiga		1,405	7,828	*Third parties -*
- Pihak berelasi	27	2,377	4,633	*Related parties -*
Liabilitas derivatif	6	548	1,075	*Derivative liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15	4,489	4,879	*Short-term employee benefit liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek		238,835	284,344	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	8e	4,689	5,699	*Deferred tax liabilities, net*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	16	21,815	19,868	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi		3,657	3,500	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan imbalan karyawan	15	32,245	29,277	*Provision for employee benefits*
Liabilitas tidak lancar lainnya		1,121	1,118	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang		63,527	59,462	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		302,362	343,806	*Total liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT***
Modal saham:				*Share capital:*
Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	17	63,892	63,892	*Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500 per share*
Tambahan modal disetor	18	329,028	329,028	*Additional paid in capital*
Saham treasuri	17	(19,211)	-	*Treasury shares*
Cadangan lindung nilai arus kas	6	1,028	(806)	*Cash flow hedging reserve*
Laba ditahan:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	19	13,000	13,000	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan		519,693	429,443	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas		907,430	834,557	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**1,209,792**	**1,178,363**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, except for basic earnings per share for net income attributable to the owners of the parent entity)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pendapatan bersih	22	1,367,498	1,589,409	***Net revenue***
Beban pokok pendapatan	23	(1,036,799)	(1,239,178)	***Cost of revenue***
Laba kotor		330,699	350,231	***Gross profit***
Beban penjualan	24	(99,384)	(134,132)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	25	(22,757)	(22,517)	*General and administration expenses*
Beban keuangan		(912)	(1,089)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan		2,381	4,378	*Finance income*
Lain-lain, bersih	26	(18,036)	(57,425)	*Others, net*
		(138,708)	(210,785)	
Laba sebelum pajak penghasilan		191,991	139,446	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	8c	(61,282)	(76,339)	*Income tax expense*
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	21	**130,709**	**63,107**	***Net income attributable to the owners of the parent entity***
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:				***Other comprehensive income/(loss):***
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pensiun karyawan		1,384	2,768	*Remeasurements of pension benefit obligations* -
- Pajak penghasilan terkait		(270)	(594)	*Related income tax* -
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
- Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas	6	2,445	(1,075)	*Changes in fair value of cash flow hedge* -
- Pajak penghasilan terkait		(611)	269	*Related income tax* -
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**133,657**	**64,475**	***Total comprehensive income attributable to the owners of the parent entity***
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - dasar dan dilusian (nilai penuh)	21	**0.12**	**0.06**	***Earnings per share for net income attributable to the owners of the parent entity – basic and diluted*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham biasa/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedging reserve*	Laba ditahan/ *Retained earnings*		Jumlah/ *Total*	
						Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2015		63,892	329,028	-	-	13,000	478,700	884,620	*Balance as at 1 January 2015*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	63,107	63,107	*Income for the year*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya setelah pajak:									*Other comprehensive income/(loss), net of tax:*
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja		-	-	-	-	-	2,174	2,174	*Remeasurement of pension benefit obligations* -
- Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas		-	-	-	(806)	-	-	(806)	*Changes in fair value of cash flow hedge* -
Dividen dideklarasikan	20	-	-	-	-	-	(114,538)	(114,538)	*Dividends declared*
Saldo 31 Desember 2015		63,892	329,028	-	(806)	13,000	429,443	834,557	*Balance as at 31 December 2015*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	130,709	130,709	*Income for the year*
Laba komprehensif lainnya setelah pajak:									*Other comprehensive income, net of tax:*
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja		-	-	-	-	-	1,114	1,114	*Remeasurement of pension benefit obligations* -
- Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas	6	-	-	-	1,834	-	-	1,834	*Changes in fair value of cash flow hedge* -
Pembelian saham treasuri	17	-	-	(19,211)	-	-	-	(19,211)	*Purchase of treasury shares*
Dividen dideklarasikan	20	-	-	-	-	-	(41,573)	(41,573)	*Dividends declared*
Saldo 31 Desember 2016		63,892	329,028	(19,211)	1,028	13,000	519,693	907,430	*Balance as at 31 December 2016*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan		1,354,254	1,647,868	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(863,231)	(1,096,155)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada direktur dan karyawan		(43,852)	(62,099)	*Payments to directors and employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi		447,171	489,614	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan keuangan		2,309	4,378	*Receipts of finance income*
Pembayaran beban keuangan		(912)	(1,089)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(65,163)	(74,986)	*Payments of corporate income tax*
Pembayaran audit pajak dan pajak lainnya		(67,009)	(43,289)	*Payment of tax audit and other taxes*
Pengembalian kelebihan pajak penghasilan badan		1,020	49,926	*Refund of corporate income tax overpayment*
Pembayaran royalti/ iuran eksploitasi		(166,895)	(188,667)	*Payments of royalties/ exploitation fee*
Pembayaran sehubungan dengan transaksi kontrak *swap*		(4,674)	(42,187)	*Payments of swap contract transactions*
Pembayaran lain-lain		(623)	(1,033)	*Other payments*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		145,224	192,667	***Net cash generated from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap		(21,020)	(24,753)	*Purchases of property, plant and equipment*
Penempatan jaminan penutupan tambang		(1,385)	-	*Placement of mine closure guarantee*
Hasil penjualan aset tetap	9	280	1,294	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	11	(2,375)	(11,361)	*Additions of deferred exploration and development expenditures*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(24,500)	(34,820)	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Akuisisi saham treasuri	17	(19,211)	-	*Acquisition of treasury shares*
Pembayaran dividen tunai	20	(41,573)	(114,538)	*Payment of cash dividends*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(60,784)	(114,538)	***Net cash used in financing activities***
Kenaikan bersih kas dan setara kas		59,940	43,309	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	4	267,818	226,120	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		327	(1,611)	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada akhir tahun		328,085	267,818	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/1 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Indo Tambangraya Megah Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., Mkn., notaris di Jakarta, No. 96 tertanggal 28 April 2015 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan No. 32/POJK.04/2014, No. 33/POJK.04/2014 dan No. 38/POJK.04/2014 dan sekaligus menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan tersebut mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0935406.AH.01.02.Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.23 tertanggal 13 Agustus 2014 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-21507.40.10.2014 tertanggal 21 Agustus 2015, Perusahaan mendirikan entitas anak usaha baru yang bernama PT ITM Energi Utama yang direncanakan bergerak di bidang energi dan penunjang ketenagalistrikan. Pada 21 September 2016, pemegang saham PT ITM Energi Utama sepakat untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh yang kemudian dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwik Condro, SH., No.15 tertanggal 12 Oktober 2016 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-0018676.AH.01.02.Tahun 2016 tertanggal 12 Oktober 2016.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 96, dated 28 April 2015, of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., Mkn., notary in Jakarta, relating to the amendment of the Company's Articles of Association to conform with the requirements of Regulation No. 32/POJK.04/2014, No. 33/POJK.04/2014 and No. 38/POJK.04/2014 and also to reinstate the whole article in the Company's Articles of Association. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0935406.AH.01.02.Tahun 2015 dated 19 May 2015.

Based on the Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.23 dated 13 August 2014 which was approved by Minister of Justice and Human Right in Decree No.AHU-21507.40.10.2014 dated 21 August 2014, the Company established a new subsidiariy called PT ITM Energi Utama which will be engaged in the energy and in the electricity support sector. On 21 September 2016, shareholders of PT ITM Enegi Utama agreed to increase the authorised issued and fully-paid shares which stated in the Notarial Deed of Wiwik Condro, SH., No 15 dated 12 October 2016 which was approved by the Minister of Justice and Human Rights in Decree No.AHU-0018676.AH.01.02.Tahun 2016 dated 12 October 2016.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/2 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, SH., No.68 tertanggal 27 September 2016 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0043886.AH.0101.Tahun 2016 tertanggal 4 Oktober 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak usaha baru yang bernama PT ITM Banpu Power yang direncanakan bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik.

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada entitas anak dan jasa pemasaran untuk pihak berelasi. Entitas anak usaha yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan dan energi ketenagalistrikan.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310, Indonesia.

Entitas pengendali utama Grup adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

Based on the Notarial Deed of Wiwik Condro, SH., No.68 dated 27 September 2016 which was approved by the Minister of Justice and Human Rights in Decree No.AHU-0043886.AH.0101. Tahun 2016 dated 4 October 2016, the Company established a new subsidiary called PT ITM Banpu Power, which will be engaged in the power plant sector.

The main activities of the Company are mining by investing in subsidiaries and marketing services to related companies. Its subsidiaries are involved in the coal mining industry and mining services, coal trading and energy marketing and electricity generation.

The Company's head office is in Jakarta and is located at the Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310, Indonesia.

The Group's ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand. The Company's immediate parent company is Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., incorporated and domiciled in Singapore.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/3 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2016 and 31 December 2015 was as follows:

	31 Desember/*December* 2016	31 Desember/*December* 2015	
Komisaris Utama dan Independen	Mr. Ibrahim Yusuf	Mr. Ibrahim Yusuf	*President and Independent Commissioner*
Komisaris	Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Somyot Ruchirawat Mr. Rudijanto Boentoro	Ms.Somruedee Chaimongkol Mr. Somyot Ruchirawat Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM Mr. Rudijanto Boentoro	*Commissioners*
Komisaris Independen	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Mr. Kirana Limpaphayom	Mr. Pongsak Thongampai	*President Director*
Direktur	Mr. A.H. Bramantya Putra Mr. Leksono Poeranto Mr. Jusnan Ruslan Mr. Stephanus Demo Wawin Mr. Mulianto Mr. Yulius Kurniawan Gozali	Mr. A.H. Bramantya Putra Mr. Leksono Poeranto Mr. Jusnan Ruslan Mr. Stephanus Demo Wawin - -	*Directors*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2016 and 31 December 2015 was as follows:

Ketua	Mr. Ibrahim Yusuf	*Chairman*
Anggota	Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA Mr. Rudi Riady	*Members*
Sekretaris Komite	Ms. Roslini Onwardi	*Committee Secretary*

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 2.769 orang karyawan (31 Desember 2015: 2.739 orang karyawan) (tidak diaudit).

As at 31 December 2016, the Company and its subsidiaries had 2,769 employees (31 December 2015: 2,739 employees) (unaudited).

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/4 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham-saham dalam penawaran umum perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 18 Desember 2007.

Berdasarkan Peraturan No. 2/POJK.04/2013, Surat Edaran No. 22/SEOJK.04/2015 dan persetujuan Dewan Komisaris, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sendiri. Pada periode 25 Februari 2016 sampai 25 Mei 2016, jumlah maksimal saham yang ditargetkan untuk dibeli sebesar 112.992.500 lembar saham, dengan nilai maksimal pembelian kembali saham sebesar Rp1,36 triliun (Rp12.000 per lembar saham). Pada periode tersebut, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sebanyak 23.314.100 lembar saham biasa melalui BEI (Catatan 17).

Selanjutnya, pada periode 26 Mei 2016 sampai 25 Agustus 2016, jumlah maksimal saham yang ditargetkan untuk dibeli sebesar 89.678.400 lembar saham, dengan nilai maksimal pembelian kembali saham sebesar Rp1,19 triliun (Rp13.000 per lembar saham). Pada periode tersebut, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sebanyak 10.055.000 lembar saham biasa melalui BEI (Catatan 17).

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Public offering of securities issued

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") on 18 December 2007.

Based on Regulation No. 2/POJK.04/2013, Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015 and the Board of Commissioners' approval, the Company bought back its own share. From 25 February 2016 until 25 May 2016, the maximum targeted number of shares to be bought back is 112,992,500 shares, with a maximum buyback value of Rp1.36 trillion (Rp12,000 per share). During the period, the Company bought back its own share amounting to 23,314,100 ordinary shares through IDX (Note 17).

Subsequently, from 26 May 2016 until 25 August 2016, the maximum targeted number of shares to be bought back is 89,678,400 shares, with a maximum buyback value of Rp1.19 trillion (Rp13,000 per share). During the period, the Company bought back its own share amounting to 10,055,000 ordinary shares through IDX (Note 17).

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/5 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak usaha berikut ini:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

c. The Company structure

The Company has direct ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Lokasi/ *Locations*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *Desember* 2015	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Maret/*March* 1997	100.00	100.00	402,601	439,394
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Juni/*June* 2005	100.00	100.00	322,514	315,851
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Selatan/*South Kalimantan*	Oktober/*October* 1998	100.00	100.00	43,689	41,745
PT Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Juli/*July* 1983	99.99	99.99	124,798	147,639
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur dan Tengah/ *East and Central Kalimantan*	April/*April* 2012	100.00	100.00	102,112	110,439
PT ITM Indonesia ("ITMI")	Perdagangan batubara/ *Coal trading*	Jakarta/ *Jakarta*	-	100.00	100.00	1,868	1,868
PT Tambang Raya Usaha Tama ("TRUST")	Jasa penunjang kegiatan pertambangan/ *Mining support services*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Januari/*January* 2014	100.00	100.00	42,516	37,789
PT ITM Batubara Utama	Perdagangan dan transportasi produk batu bara/ *Coal trading and transportation of coal products*	Jakarta/ *Jakarta*	-	100.00	100.00	884	884
PT ITM Energi Utama	Pemasaran energi alternatif dan penunjang ketenaga-listrikan/ *Alternative energy marketing and electricity support*	Jakarta/ *Jakarta*	-	99.99	99.99	884	884
PT ITM Banpu Power	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	Jakarta/ *Jakarta*	-	70.00	-	16,516	-

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/6 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2017.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, yang dimodifikasi oleh instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi dan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issuance on 23 February 2017.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation.

The accounting policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, as modified by derivative financial instruments at fair value through profit and loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash at banks and deposits with a maturity of three months or less.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/7 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 13 (revisi 2015) "Properti Investasi"
- PSAK 15 (revisi 2015) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015) "Aset Tak Berwujud"
- PSAK 22 (revisi 2015) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 (revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"
- ISAK 30 "Pungutan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements** (continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2016, which do not have a material impact on the consolidated financial statements of the Group, are as follows:

- *SFAS 4 (revised 2015) "Separate Financial Statements"*
- *SFAS 5 (revised 2015) "Operating Segment"*
- *SFAS 7 (revised 2015) "Related Party Disclosure"*
- *SFAS 13 (revised 2015) "Investment Property"*
- *SFAS 15 (revised 2015) "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *SFAS 16 (revised 2015) "Property, Plant and Equipment"*
- *SFAS 19 (revised 2015) "Intangible Assets"*
- *SFAS 22 (revised 2015) "Business Combination"*
- *SFAS 24 (revised 2015) "Employee Benefits"*
- *SFAS 25 (revised 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- *SFAS 53 (revised 2015) "Share-Based Payment"*
- *SFAS 65 (revised 2015) "Consolidated Financial Statements"*
- *SFAS 66 (revised 2015) "Joint Arrangements"*
- *SFAS 67 (revised 2015) "Disclosures of Interests in Other Entities"*
- *SFAS 68 (revised 2015) "Fair Value Measurement"*
- *SFAS 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"*
- *ISFAS 30 "Levies"*

The implementation of the above standards did not result in any changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/8 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016, terhadap laporan keuangan Grup:

- Amandemen PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK 69 "Agrikultur"
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi""
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan Kerja"
- PSAK 58 (penyesuaian 2016) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK 60 (penyesuaian 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan", ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: "Properti Investasi"", PSAK 3 (penyesuaian 2016) "Laporan Keuangan Interim", PSAK 24 (penyesuaian 2016) "Imbalan Kerja", PSAK 58 (penyesuaian 2016) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" dan PSAK 60 (penyesuaian 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" berlaku efektif pada 1 Januari 2017 sedangkan standar lain berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements** (continued)*

***Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")** (continued)*

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, management is evaluating the potential impact of these new and revised SFAS which have been issued but not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2016 on the financial statements of the Group:

- *The amendments to SFAS 1 (revised 2015) "Presentation of Financial Statements"*
- *The amendments to SFAS 16 (revised 2015) "Property, Plant and Equipment"*
- *SFAS 69 "Agriculture"*
- *ISFAS 31 "Interpretation of SFAS 13 "Investment Property""*
- *The amendments to SFAS 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"*
- *The amendments to SFAS 46 "Income Tax about Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"*
- *SFAS 3 (adjusted 2016) "Interim Financial Statements"*
- *SFAS 24 (adjusted 2016) "Employee Benefits"*
- *SFAS 58 (adjusted 2016) "Non-Current Assets which held for Sale and Discountinued Operation"*
- *SFAS 50 (adjusted 2016) "Financial Instruments: Disclosure"*

The amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements", ISFAS 31 "Interpretation of SFAS 13 "Investment Property"", SFAS 3 (adjusted 2016) "Interim Financial Statements", SFAS 24 (adjusted 2016) "Employee Benefits", SFAS 58 (adjusted 2016) "Non-Current Assets which Held for Sale and Discontinued Operation" and SFAS 60 (adjusted 2016) "Financial Instruments: Disclosures" are effective on 1 January 2017 while the other standards are effective on 1 January 2018. Early adoption of above standards is permitted.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/9 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

b. Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas anak secara utuh dikonsolidasikan dari tanggal dimana kontrol dialihkan ke Grup. Entitas anak tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

b. *Consolidation*

Subsidiaries are all those entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date that control ceases.

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through consolidated profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (revised 2011) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in consolidated profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/10 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui dan kepentingan yang sebelumnya yang dimiliki diukur ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling of interest*"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Tambahan modal disetor" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Consolidation** (continued)*

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of the consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in consolidated profit or loss.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been adjusted where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Business combination transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Additional paid in capital" and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/11 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Consolidation** (continued)*

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in consolidated profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to consolidated profit or loss.

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and presentation currency of the Group.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in consolidated profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/12 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Foreign currency translation** (continued)*

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at reporting dates were as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Rupiah per Dolar AS (nilai penuh)	13,436	13,795	*Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US$1 (full amount)*
Euro per Dolar AS (nilai penuh)	0.9488	0.9154	*Euro equivalent to US$1 (full amount)*

d. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

d. Cash and cash equivalents

In the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statements of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

e. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts arising from transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulation, other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/13 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman dan piutang, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal pelaporan keuangan, Grup hanya memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak dikutip pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha dan piutang lain-lain" dan "kas dan setara kas" pada laporan posisi keuangan.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

f. Financial assets

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, held-to-maturity investments, loans and receivables, and available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at the reporting date, the Group only has financial assets which are categorised as loans and receivables, financial assets at fair value through profit or loss, and available-for-sale financial assets.

(i) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade and other receivables" and "cash and cash equivalents" in the statements of financial position.

(ii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Derivatives are also categorised as held-for-trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

(iii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are nonderivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/14 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

h. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat unsur yang dilindung nilainya. Apabila bukan instrumen lindung nilai, mutasi dari nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam akun "lain-lain, bersih". Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan unsur yang dilindung nilainya, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas unsur yang dilindung nilai.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. If it is not a hedging instrument, the movement of its fair value is recognised in consolidated profit or loss within "others, net". The Group designates certain derivatives as either:

- *hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or*
- *hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).*

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in off-setting changes in fair values or cash flows of hedged items.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/15 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk unsur yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

(i) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam "lain-lain, bersih".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang sama dimana unsur yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi konsolidasian (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau beban penyusutan dalam hal aset tetap.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Derivative financial instruments and hedging activities** (continued)*

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or current liability.

(i) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the "others, net" in consolidated profit or loss.

Amounts accumulated in equity are recycled to consolidated profit or loss in the year when the hedged item affects consolidated profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or property, plant and equipment), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of property, plant and equipment.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/16 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(i) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi konsolidasian dalam "lain-lain, bersih".

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti *swap* batubara, *swap* bahan bakar minyak dan kontrak *forward*. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akhir periode yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Derivative financial instruments and hedging activities** (continued)*

(i) Cash flow hedge (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in consolidated profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to consolidated profit or loss within "others, net".

The Group uses widely recognised valuation models for determining the fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as coal swaps, fuel swaps and forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Group uses discounted cash flow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each period end date which are used to determine fair value for the financial instruments.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/17 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan nilai dari aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo memiliki tingkat bunga bervariasi, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

i. Impairment of financial assets carried at amortised cost

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in consolidated profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in consolidated profit or loss.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/18 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan usang dan bergerak lambat. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

j. Inventories

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted-average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis, less provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or the sale of individual inventory items.

k. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") atau Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

k. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the Coal Cooperation Agreement ("CCA") or Mining Business Licence ("IUP") as follows:

	Tahun/ *Years*	
Hak atas tanah dan pematangan tanah	3 - 17	*Land rights and land improvements*
Bangunan	3 - 20	*Buildings*
Infrastruktur	5 - 20	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	2 - 20	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	3 - 8	*Vehicles*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/19 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hal legal diakui sebagai bagian akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak diprediksikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortosasi sepanjang umur hukum hak.

Masa manfaat aset, nilai sisa dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, ketika perubahan terjadi.

Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada "keuntungan/(beban) lain-lain, bersih" dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

l. Biaya pengupasan

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit* atau *sub-pit*).

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Property, plant and equipment** (continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The assets' useful lives, residual values and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the consolidated profit or loss, when the changes arise.

When property, plant and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognised within "other income/(expense), net" in consolidated profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The accumulated costs of the construction of buildings and plants and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

l. Stripping costs

The mining process involves the removal of overburden and waste material and the coal extraction. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit or sub-pit).

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/20 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Biaya pengupasan (lanjutan)

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidentil tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan basis unit produksi selama umur manfaat ekspektasian dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

Biaya pengupasan ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian atau perubahan suatu peristiwa mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***I. Stripping costs** (continued)*

Stripping costs in the production phase are capitalised as deferred stripping where all of the following criteria are met:

- *to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the asset should be depreciated or amortised using units of production basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that is more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that affect coal reserves will also have an impact on capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

Deferred stripping costs are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/21 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

(ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B atau Izin Usaha Pertambangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

m. Deferred exploration and development expenditures

Exploration expenditure is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

(i) Such costs are expected to be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.

The ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon the successful development and commercial exploitation, or alternatively, the sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the area are written-off in the period the decision is made.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Deferred exploration and development expenditure represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditure and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCA or IUP.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/22 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM dan Bharinto.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan Bharinto diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

o. Perpajakan

Beban pajak untuk tahun berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Spesifik untuk Bharinto, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 30% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

n. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition of TCM and Bharinto.

The mining properties balances related to TCM and Bharinto are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

o. Taxation

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax is recognised in consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated using tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted at reporting date. Specific for Bharinto, the tax rate used is 30% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions, where appropriate, based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/23 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Aset pajak tangguhan berasal dari pajak yang dapat dikompensasi diakui jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan saling hapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama pada entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada akhir periode, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Taxation** (continued)*

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. The deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. The deferred tax assets of the tax loss carried forward are recognised when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

p. Impairment of non-financial assets

At the end of the period, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/24 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

q. Utang usaha dan lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar (dikurangi biaya transaksi) dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Impairment of non-financial assets** (continued)*

Property, plant and equipment and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in cicumstances indicate that they might be impared. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on consolidated profit or loss. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

q. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value (net of transaction cost) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/25 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban pensiun

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

r. Employee benefits

(i) Pension obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the year end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality government bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the consolidated profit or loss in employee benefits expense which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employee service in the current year.

Past service costs are recognised immediately in consolidated profit or loss.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/26 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari laba ditahan pada tahun di mana terjadinya perubahan tersebut

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Employee benefits** (continued)*

***(i) Pension obligations** (continued)*

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of retained earnings in the year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

(ii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the consolidated statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation. The actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in consolidated profit or loss.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/27 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Kewajiban lingkungan

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

(i) Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Pengeluaran restorasi, rehabilitasi, dan lingkungan yang akan terjadi sehubungan dengan remediasi daerah terganggu selama tahap produksi akan dibebankan ke beban pokok pendapatan ketika kewajiban yang timbul dari gangguan selama proses ekstraksi berlangsung.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum konstruktif dari aktivitas yang sudah dilakukan. Kewajiban ini awalnya dan selanjutnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto jangka panjang sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Perkiraan pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besarnya area yang terganggu, biaya per luasan lahan yang terganggu serta ketentuan lain yang diatur oleh Pemerintah.

Perubahan dalam pengukuran liabilitas yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan, sementara peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

s. Environmental obligations

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

(i) Provision for mine rehabilitation

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to the cost of revenue when the obligation arising from the disturbance as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

The expected expenditure to be required to settle the obligation was determined by some factors such as the disturbed area, disturbed area fee, and other requirements imposed by the Government.

Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/28 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

(ii) Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, dan bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kininya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi konsolidasian. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

- terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;
- Terdapat kemungkinan bahwa arus kas yang keluar dari sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan
- terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***s. Environmental obligations** (continued)*

(ii) Provision for decommissioning, demobilisation and restoration

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than its temporary removal from service.

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the consolidated profit or loss. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalised.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards, as follows:

- *there is a clear indication that an obligation has been incurred at the financial reporting date resulting from activities which have already been performed;*
- *There is a proability that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *there is a reasonable basis to calculate the amount of the obligation incurred.*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/29 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

u. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam tahun dimana pembagian dividen diumumkan.

v. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

t. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where the Group purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs, is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

u. Dividends

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the year in which the dividends are declared.

v. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume the conversion of all dilutive potential ordinary shares.

As at 31 December 2016 and 31 December 2015, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earning per share.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/30 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi potongan penjualan, dan denda keterlambatan kapal.

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

w. Revenue and expense recognition

Net sales represent the revenue earned from the sale of the Group's products, and the delivery of port and other services, net of trade allowances, and demurrage.

Sales are recognised as revenue when the following conditions are fulfilled:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/31 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Sewa

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama periode sewa.

y. Transaksi pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

z. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

aa. Royalti/iuran eksploitasi

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintahnya diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian beban pokok pendapatan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to consolidated profit or loss over the term of the lease.

y. Related party transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

z. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

aa. Royalty/exploitation fee

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payments to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of revenue. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/32 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang signifikan di mana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik atas asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves* (*the* "*JORC Code*") *of the Australasian Joint Ore Reserves Committee* (*"JORC"*).

Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman *body* atau lahan batubara yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the end of the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/33 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- Biaya-biaya pemindahan pengupasan tanah yang tercatat di laporan posisi keuangan atau yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah karena perubahan rasio pengupasan tanah.
- Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.
- Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan selanjutnya diamortisasi selama umur tambang (*pit* atau *sub-pit*) berdasarkan pada unit produksi.

Ketika kegiatan penambangan mengoperasikan beberapa pit terbuka yang dianggap sebagai operasi terpisah untuk tujuan perencanaan tambang, biaya pengupasan tanah awal dicatat secara terpisah dengan mengacu pada coal seam dari setiap pit yang terpisah. Namun, jika pit tersebut saling terintegrasi untuk tujuan perencanaan tambang, maka pit yang kedua dan selanjutnya dianggap sebagai perpanjangan dari pit pertama. Dalam kasus tersebut, biaya pengupasan tanah awal dari pit kedua dan selanjutnya dianggap sebagai pengupasan tanah tahap produksi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

(i) Reserve estimates *(continued)*

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged in consolidated profit or loss may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Overburden removal costs recorded in the statements of financial position or charged to consolidated profit or loss may change due to changes in stripping ratios.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

(ii) Deferred stripping costs

Stripping costs are subsequently amortised over the life of the mine (pit or sub-pit) on a units of production basis.

Where a mine operates several open pits that are regarded as separate operations for the purpose of mine planning, initial stripping costs are accounted for separately by reference to the coal seam from each separate pit. If, however, the pits are highly integrated for the purpose of mine planning, the second and subsequent pits are regarded as extensions of the first pit. In such cases, the initial stripping (i.e. overburden and other waste removal) of the second and subsequent pits is considered to be production phase stripping.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/34 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan (lanjutan)

Penentuan Grup apakah beberapa tambang (*pit* atau *sub-pit*) dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang.

Faktor-faktor berikut dianggap sebagai pertimbangan untuk biaya pengupasan tanah awal untuk *pit* yang dicatat secara terpisah :

- Jika penambangan *pit* kedua dan selanjutnya dilakukan secara berurutan dengan *pit* yang pertama, namun bukan secara bersamaan.
- Jika keputusan investasi untuk pengembangan setiap *pit* dibuat terpisah.
- Jika *pit* dioperasikan sebagai unit terpisah dalam hal perencanaan tambang beserta urutan pengupasan tanah dan penambangan batubara, dimana *pit* tersebut bukan merupakan sebagai unit yang terintegrasi.
- Jika pengeluaran untuk infrastruktur tambahan yang mendukung *pit* kedua dan selanjutnya relatif besar.
- Jika *pit* mengekstrak batubara dari coal seam yang terpisah dan berbeda.
- Jika desain *pit* kedua dan selanjutnya secara signifikan dipengaruhi oleh kepentingan untuk mengoptimalkan hasil dari beberapa *pit* gabungan, maka ini akan mengarah ke pengakuan sebagai operasi yang terintegrasi dalam akuntansi untuk biaya pengupasan tanah.

Kepentingan dari setiap faktor di atas dianggap relatif dalam setiap kasus.

(iii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

***3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

***(ii) Deferred stripping costs** (continued)*

The Group's determination of whether multiple pit mines (pit or sub-pit) are considered as separate or integrated operations depends on the specific circumstances of each mine.

The following factors would point towards the initial stripping costs for the individual pits being accounted for separately:

- *If mining of the second and subsequent pits is conducted consecutively with that of the first pit, rather than concurrently.*
- *If separate investment decisions are made to develop each pit.*
- *If the pits are operated as separate units in terms of mine planning and the sequencing of overburden removal and coal mining, rather than as an integrated unit.*
- *If expenditure for additional infrastructure to support the second and subsequent pits is relatively large.*
- *If the pits extract coal from separate and distinct coal seams.*
- *If the designs of the second and subsequent pits are significantly influenced by opportunities to optimise output from the several pits combined, then this would point to treatment as an integrated operation in accounting for stripping costs.*

The relative importance of each of the above factors is considered in each case.

(iii) Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to consolidated profit or loss.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/35 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar yang lebih tinggi dikurangi biaya untuk menjual dan nilai penggunaan.

Penentuan nilai wajar dan nilai yang digunakan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi volume produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian.

(v) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

(iv) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of the fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in consolidated profit or loss.

(v) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which such determination is made.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/36 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(v) Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

(vi) Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan tahun sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

(v) Income taxes *(continued)*

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

(vi) Pension obligation

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining years of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/37 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(vii) Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya. Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 31c untuk informasi lebih lanjut.

(viii)Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2s (i), biaya rehabilitasi tambang selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Rehabilitasi tambang akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas rehabilitasi ini akan terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan dan public. Dengan demikian estimasi waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas dimasa mendatang yang digunakan untuk menghitung kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dapat berubah secara signifikan.

***3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)*

(vii) Fair value estimation

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine the fair value for the remaining financial instruments. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. See Note 31c for further disclosures.

(viii)Provision of mine rehabilitation

As disclosed in Note 2s (i), rehabilitation expenditure to be incurred during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from disturbance occurs as extraction progress. The rehabilitation will be undertaken in the upcoming years and prease requirements constantly change to meet political, environmental, safety and public expectations. As such, the estimate of timing and amount of future cash flows being used to calculate the obligations at each of the statement of financial position dates may change significantly.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/38 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Kas:			*Cash on hand:*
- Dolar AS	486	910	*US Dollars* -
- Rupiah	755	111	*Rupiah* -
Jumlah kas	1,241	1,021	*Total cash on hand*
Kas pada bank:			*Cash at banks:*
Rupiah			*Rupiah*
- Bank Negara Indonesia	1,506	51	*Bank Negara Indonesia* -
- PT Bank Central Asia Tbk	1,439	442	*PT Bank Central Asia Tbk* -
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	1,359	4,175	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
- Citibank N.A.	193	387	*Citibank N.A.* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	110	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67	371	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk* -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8	574	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk* -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah AS$100)	427	39	*Other banks (each below US$100)* -
Jumlah rekening Rupiah	5,109	6,039	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	20,743	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk* -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,258	4,192	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk* -
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	6,249	30,982	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
- Citibank N.A.	2,547	18,957	*Citibank N.A.* -
- PT Bank Central Asia Tbk	1,097	7,119	*PT Bank Central Asia Tbk* -
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	235	201	*Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta branch)* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	175	295	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk* -
- Bank-bank lain (masing-masing di bawah AS$200)	943	150	*Other banks (each below US$200)* -
Jumlah rekening Dolar AS	40,247	61,896	*Total US Dollars accounts*
Euro			*Euro*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	-	3	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
Jumlah rekening Euro	-	3	*Total Euro accounts*
Jumlah kas pada bank	45,356	67,938	*Total cash at banks*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/39 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(continued)*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Deposito berjangka:			*Time deposits*:
Rupiah			*Rupiah*
- Standard Chartered Bank	14,737	6,198	*Standard Chartered Bank* -
- PT Bank DBS Indonesia	11,924	5,491	*PT Bank DBS Indonesia* -
- Citibank N.A	6,773	725	*Citibank N.A* -
- PT Bank Permata Tbk	3,721	-	*PT Bank Permata Tbk* -
Jumlah rekening Rupiah	37,155	12,414	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	49,007	30,994	*Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta branch)* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	32,005	10,016	*PT Bank CIMB Niaga Tbk* -
- PT Bank ICBC Indonesia	30,395	40,273	*PT Bank ICBC Indonesia* -
- PT Bank Permata Tbk	27,639	33,001	*PT Bank Permata Tbk* -
- PT Bank Mizuho Indonesia	27,031	-	*PT Bank Mizuho Indonesia* -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26,015	33,076	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk* -
- PT Bank UOB Indonesia	25,534	-	*PT Bank UOB Indonesia* -
- PT Bank DBS Indonesia	17,000	-	*PT Bank DBS Indonesia* -
- Standard Chartered Bank (cabang Singapura)	5,198	5,164	*Standard Chartered Bank (Singapore branch)* -
- Bank of China	4,509	-	*Bank of China* -
- PT Bank Rabobank International Indonesia	-	26,919	*PT Bank Rabobank International Indonesia* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	7,002	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk* -
Jumlah rekening Dolar AS	244,333	186,445	*Total US Dollars accounts*
Jumlah deposito berjangka	281,488	198,859	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	328,085	267,818	*Total cash and cash equivalents*

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka tahunan di atas adalah sebagai berikut:

The above time deposits earned interest at average annual rates as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Rupiah	2.50% - 5.25%	4.26% - 9.00%	*Rupiah*
Dolar AS	0.85% - 1.00%	0.50% - 2.00%	*US Dollars*

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents with related parties.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/40 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Marubeni Corporation	11,286	-	*Marubeni Corporation* -
- China Huaneng Group Fuel Co. Ltd.	10,228	-	*China Huaneng Group Fuel Co. Ltd.* -
- Korea South-East Power Co.	9,007	3,430	*Korea South-East Power Co.* -
- Jera Trading Singapore	8,882	9,082	*Jera Trading Singapore* -
- San Miguel Energy Corporation	8,020	-	*San Miguel Energy Corporation* -
- Sunny Express International	5,825	-	*Sunny Express International* -
- Enel Trade S.P.A.	5,665	-	*Enel Trade S.P.A.* -
- Holcim Philippines Inc.	4,510	245	*Holcim Philippines Inc.* -
- China Resources Power	4,408	-	*China Resources Power* -
- J-Power Resources Co. Ltd.	4,353	-	*J-Power Resources Co. Ltd.* -
- Ho-ping Power Company	4,246	-	*Ho-ping Power Company* -
- TNB Fuel Services SDN.BHD	3,595	4,741	*TNB Fuel Services SDN.BHD* -
- Sumitomo Corporation	-	4,738	*Sumitomo Corporation* -
- Therma Luzon Inc.	-	5,737	*Therma Luzon Inc.* -
- Noble Resources International	-	11,572	*Noble Resources International* -
- Hongkong Electric Co.	-	4,513	*Hongkong Electric Co.* -
- Lain-lain (masing-masing di bawah AS$3.500)	8,481	25,568	*Others (each below US$3,500)* -
	88,506	69,626	
Rupiah			*Rupiah*
- PT Indocement Tunggal Prakarsa	7,348	3,411	*PT Indocement Tunggal Prakarsa* -
- PT Vale Indonesia Tbk	5,993	2,858	*PT Vale Indonesia Tbk* -
- PT Indah Kiat Pulp and Paper	4,207	351	*PT Indah Kiat Pulp and Paper* -
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	4,015	4,265	*PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia* -
- PT Sumber Segara Primadaya	3,660	7,383	*PT Sumber Segara Primadaya* -
- PT PLN - Tanjung Jati B	3,119	11,360	*PT PLN - Tanjung Jati B* -
	28,342	29,628	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai	(1,493)	(1,493)	*Provision for impairment*
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih	115,355	97,761	*Trade receivables - third parties, net*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Banpu Public Company Limited	7,561	8,258	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Minerals Company Limited	2,315	5,866	*Banpu Minerals Company Limited* -
Piutang usaha - pihak berelasi, bersih	9,876	14,124	*Trade receivables - related parties, net*
Total piutang usaha	125,231	111,885	*Total trade receivables*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/41 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***5. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			*The aging of trade receivables is as follows:*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Lancar	9,876	14,124	*Current*
	9,876	14,124	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Lancar	109,165	95,761	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
- antara 1 sampai 30 hari	4,514	803	*1 to 30 days* -
- antara 31 sampai 60 hari	1,401	411	*31 to 60 days* -
- antara 61 sampai 90 hari	7	37	*61 to 90 days* -
- lebih dari 90 hari	1,761	2,242	*over 90 days* -
	116,848	99,254	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai	(1,493)	(1,493)	*Provision for impairment*
	115,355	97,761	
Total piutang usaha	125,231	111,885	*Total trade receivables*

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar AS$6.190 (31 Desember 2015: AS$2.000) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

As at 31 December 2016, trade receivables of US$6,190 (31 December 2015: US$2,000) were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers of whom there were no recent history of default.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar AS$1.493 (31 Desember 2015: AS$1.493) yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

As at 31 December 2016, trade receivables of US$1,493 (31 December 2015: US$1,493) overdue for more than 90 days were impaired and the provision had been accounted for.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movement in the Group's provision for impairment of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	1,493	747	*Beginning balance*
Penambahan	-	746	*Additions*
Saldo akhir	1,493	1,493	*Ending balance*

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 27 for details of related parties transactions.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/42 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. INSTRUMEN DERIVATIF / *6. DERIVATIVE INSTRUMENTS*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Keuntungan transaksi derivatif yang belum terealisasi	429	19,322	*Unrealised gain on derivative transactions*
Kerugian transaksi derivatif yang telah terealisasi	(4,674)	(42,330)	*Realised loss on derivative transactions*
	(4,245)	(23,008)	

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Piutang derivatif			*Derivative receivables*
- Kontrak *swap* bahan bakar minyak – lindung nilai arus kas	2,348	-	*Fuel swap contracts – cash flow hedge*
	2,348	-	
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
- Kontrak *swap* batubara – lindung nilai arus kas	548	-	*Coal swap contracts – cash flow hedge*
- Kontrak *swap* bahan bakar minyak – lindung nilai arus kas	-	1,075	*Fuel swap contracts – cash flow hedge*
	548	1,075	

Mutasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut:

Movement in cash flow hedging reserve is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	(1,075)	-	*Beginning balance*
Penambahan dan perubahan nilai wajar	(2,229)	(1,075)	*Additions and changes in fair value*
Transfer ke laba rugi konsolidasian	4,674	-	*Transfer to consolidated profit or loss*
Saldo akhir	1,370	(1,075)	*Ending balance*
Beban pajak penghasilan terkait	(342)	269	*Related income tax expense*
Saldo akhir, bersih	1,028	(806)	*Ending balance, net*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/43 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

a. *Swap* Bahan Bakar Minyak

IMM melakukan perikatan kontrak derivatif *swap* dengan berbagai institusi keuangan agar terlindung dari risiko perubahan harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Jumlah nosional beli dan jual pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 225.000 barel.

Transaksi *swap* bahan bakar minyak yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

***6. DERIVATIVE INSTRUMENTS** (continued)*

a. Fuel Swaps

IMM entered into derivative swap agreements with various financial institutions in order to protect itself from risk of changes in future fuel prices. The total notional amount of buy and sell as at 31 December 2016 amounting to 225,000 barrels.

The following fuel swaps were outstanding as at 31 December 2016:

Mitra transaksi/*Counterparties*	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***
Barclays Bank Plc	Maret/*March* 2017 – Desember/*December* 2017
Standard Chartered	Maret/*March* 2017 – Desember/*December* 2017
ANZ Investment Bank	Maret/*March* 2017
UOB	Maret/*March* 2017
JP Morgan	Maret/*March* 2017

b. Transaksi *Swap* Batubara

IMM dan TCM melakukan perikatan kontrak derivatif harga *swap* batubara dengan berbagai institusi keuangan atas harga jual batubara di masa mendatang. Semua derivatif berdasarkan harga pasar indeks batubara Newcastle dan API4. Jumlah nosional jual pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 90.000 dan 210.000 ton merupakan kontrak *swap* batubara sebagai lindung nilai arus kas yang efektif.

Transaksi *swap* batubara yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

b. Coal Swap Transactions

IMM and TCM entered into coal price derivative swap contracts with various financial institutions for future sales prices. All derivatives are based on market prices specified by the Newcastle and API4 coal indices. Total notional amount of sell as at 31 December 2016 amounting to 90,000 and 210,000 tonnes were designated as effective hedging coal swap contracts.

The following coal swaps were outstanding as at 31 December 2016:

Mitra transaksi/*Counterparties*	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***
ANZ Investment Bank	Januari/*January* 2017 - Maret/*March* 2017
Macquarie Bank Limited	Januari/*January* 2017 – September/*September* 2017
JP Morgan	Januari/*January* 2017 - Maret/*March* 2017

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/44 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Batubara	48,437	102,222	*Coal*
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	21,684	23,280	*Stores and consumable supplies*
	70,121	125,502	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	(8,130)	(8,130)	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
	61,991	117,372	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	8,130	6,348	*Beginning balance*
Penambahan	-	1,782	*Additions*
Saldo akhir	8,130	8,130	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kerugian dari persediaan usang tersebut.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover losses from obsolete stock.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung, beserta aset tetap, telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, asuransi tanggung gugat, gangguan usaha dan kerusakan yang material sebesar AS$879.251 (31 Desember 2015: AS$918.152). Manajemen berpendapat bahwa persediaan dan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2016, the stores and consumable supplies, as well as property, plant and equipment, were insured for property all risks, machinery breakdown, liability insurance, business interruption and material damage of US$879,251 (31 December 2015: US$918,152). Management believes that inventory and property, plant and equipment at 31 December 2016 were adequately insured.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/45 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN / *TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *Prepaid taxes*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- 2016	10,472	-	*2016* -
- 2015	17,635	14,857	*2015* -
- 2014	7,351	20,836	*2014* -
- 2013	8,472	8,472	*2013* -
- 2012	12,905	13,033	*2012* -
- 2011	75,926	563	*2011* -
- 2009 dan 2008	33,587	49,332	*2009 and 2008* -
Pajak lain-lain			*Other taxes*
- Pajak penghasilan - pasal 23/26	15,396	22,563	*Income tax – article 23/26* -
- Pajak Bumi dan Bangunan	11,577	421	*Land and Building Tax* -
- PPN	7,438	8,508	*VAT* -
	200,759	138,585	
Bagian lancar	7,351	-	*Current portion*
Pajak penghasilan badan	158,997	107,093	*Corporate income tax*
Pajak lain-lain	34,411	31,492	*Other taxes*
Bagian tidak lancar	193,408	138,585	*Non-current portion*

b. Utang pajak / *Taxes payable*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pajak penghasilan badan	13,144	6,852	*Corporate income tax*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- PPN	2,058	3,681	*VAT* -
- Pajak penghasilan - pasal 23/26	2,485	2,737	*Income tax - article 23/26* -
- Pajak penghasilan - pasal 21	811	570	*Income tax - article 21* -
- Pajak penghasilan - pasal 15/4(2)	359	388	*Income tax - article 15/4(2)* -
Jumlah pajak lain-lain	5,713	7,376	*Total other taxes*
Jumlah utang pajak	18,857	14,228	*Total taxes payable*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/46 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN / *8. TAXATION*

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
- Pajak kini	60,983	57,073	*Current tax* -
- Penyesuaian tahun lalu	1,800	23,406	*Adjustment in respect of prior years* -
- Pajak tangguhan	(1,501)	(4,140)	*Deferred tax* -
Jumlah beban pajak penghasilan	61,282	76,339	*Total income tax expense*

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	191,991	139,446	*Consolidated profit before income tax*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	48,986	39,052	*Income tax at prevailing rates*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Tax effects of:*
- Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(598)	(1,096)	*Finance income subject to final tax* -
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	7,668	17,188	*Non-deductible expenses* -
- Amortisasi properti pertambangan	(144)	(446)	*Amortisation of mining properties* -
- Rugi fiskal yang dimanfaatkan	-	(812)	*Fiscal loss utilisation* -
- Penyesuaian tahun lalu	5,258	23,406	*Adjustment in respect of prior years* -
- Aset pajak tangguhan tidak diakui	112	(953)	*Unrecognised deferred tax assets* -
Beban pajak penghasilan konsolidasian	61,282	76,339	*Consolidated income tax expense*

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing entitas anak dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and off-set against future taxable income for five years as specified in each subsidiary's CCA and applicable tax regulations.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/47 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

2013	5,182
2014	1,680
2015	2,596
2016	7,786
	17,244

***8. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

Tax losses carried forward which can be off-set against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	191,991	139,446	*Consolidated profit before income tax*
Penyesuaian untuk eliminasi konsolidasian	58,803	133,825	*Adjusted for consolidation elimination*
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	(198,644)	(155,710)	*Less: profit before income tax subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	52,150	117,561	*Profit before income tax - the Company*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	13,038	29,391	*Income tax calculated at prevailing rates*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	1,895	248	*Non-deductible expenses*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(296)	(914)	*Interest income subject to final tax*
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	(14,749)	(29,999)	*Non-taxable income*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(19)	211	*Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment*
Penyisihan imbalan karyawan	19	1,063	*Provision for employee benefits*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	(112)	-	*Fiscal loss carried forward*
Beban pajak penghasilan kini – Perusahaan	-	-	*Current income tax expense – the Company*
Beban pajak penghasilan kini – entitas anak	60,983	57,073	*Current income tax expense – subsidiaries*
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	60,983	57,073	*Consolidated current corporate income tax expense*

Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian disajikan secara bruto dengan utang pajak di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi piutang atau utang pajak di masing-masing anak Perusahaan.

The consolidated tax overpayment is presented at gross basis in the consolidated statements of financial position to reflect the tax receivable or payable in each of the Company's subsidiaries.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/48 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***8. TAXATION** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan, bersih / ***d. Deferred tax assets, net***

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Amortisasi biaya eksplorasi ditangguhkan	73	73	*Amortisation on deferred exploration*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	16,693	18,909	*Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment*
Perbedaan nilai buku pengupasan tanah ditangguhkan komersial dan fiskal	2,147	5,922	*Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs*
Penyisihan imbalan karyawan	7,828	7,550	*Provision for employee benefits*
Penyisihan untuk royalti	3,699	622	*Provision for royalty*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	4,312	3,813	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk persediaan usang	1,719	1,719	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
Penyisihan piutang tak tertagih	373	373	*Allowance for doubtful accounts*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	546	842	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Keuntungan atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	(1,851)	(1,670)	*Unrealised gains on derivative transactions*
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	4,311	1,827	*Tax losses carried forward*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(3,602)	(3,342)	*Unrecognised deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan, bersih	36,248	36,638	*Deferred tax assets, net*
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	36,638	31,853	*Deferred tax assets at the beginning of the year*
Dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	477	5,110	*Credited to consolidated profit or loss*
Dibebankan ke ekuitas	(867)	(325)	*Charged to equity*
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	36,248	36,638	*Deferred tax assets at the end of the year*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/49 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***8. TAXATION** (continued)*

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih / ***e. Deferred tax liabilities, net***

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Properti pertambangan	4,139	4,283	*Mining properties*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(2,173)	(861)	*Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment*
Perbedaan nilai buku pengupasan tanah ditangguhkan komersial dan fiskal	1,681	306	*Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs*
Penyisihan imbalan karyawan	(828)	(418)	*Provision for employee benefits*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	(1,236)	(1,189)	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk persediaan usang	(194)	(194)	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	(55)	(55)	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(44)	(44)	*Provision for impairment of property, plant and equipment*
Penyisihan untuk royalti	(472)	-	*Provision for royalty*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	3,871	3,871	*Unrecognised deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	4,689	5,699	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	5,699	4,729	*Deferred tax liabilities at the beginning of the year*
(Dikreditkan)/dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian	(1,024)	970	*(Credited)/charged to consolidated profit or loss*
Dibebankan ke ekuitas	14	-	*Charged to equity*
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	4,689	5,699	*Deferred tax liabilities at the end of the year*

Sebagian besar aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup akan dipulihkan dalam periode setelah 12 bulan.

Most of the Group's deferred tax assets and liabilities will be recovered after more than 12 months.

Aset pajak tangguhan senilai AS$2.477 (31 Desember 2015: AS$1.827) terkait dengan rugi pajak sejumlah AS$9.907 (31 Desember 2015: AS$7.308) tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian Perusahaan.

Deferred tax assets of US$2,477 (31 December 2015: US$1,827) have not been recognised in respect of total tax losses of US$9,907 (31 December 2015: US$7,308). These losses comprised the Company's losses.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/50 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak

Berikut adalah status permohonan banding, keberatan dan gugatan perpajakan yang masih dalam proses per 31 Desember 2016:

***8. TAXATION** (continued)*

f. Tax audits

The status of outstanding taxation appeals, objections and legal suits as at 31 December 2016 are as follows:

Tahun pajak/ *Fiscal year*	Perusahaan/ *Company*	Jumlah yang disengketakan/ *Disputed amount*	Tercatat sebagai pajak dibayar dimuka/ *Recorded as prepaid taxes*	Status pada tanggal pelaporan keuangan/ *Status as at the date of the financial statements*
2009	ITM	Kurang bayar PPh 26 dan pajak penghasilan badan Rp48 milyar (setara dengan AS$3,6 juta) dan AS$13 juta / *Underpayment of income tax article 26 and corporate income tax Rp48 billion (equals to US$3.6 million) and US$13 million, respectively*	US$16,626	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 22 Desember 2015 (PPh 26) dan 16 Mei 2016 (PPh badan) / *Appealed to the tax court on 22 December 2015 (withholding tax 26) and 16 May 2016 (corporate income tax)*
2008	IMM	Lebih bayar pajak penghasilan badan AS$21,0 juta / *Overpayment of corporate income tax US$21.0 million*	US$20,556	Putusan pengadilan pajak memenangkan Perusahaan pada tanggal 21 September 2016 / *Tax court results favorable to Company on 21 September 2016.*
2011	ITM	Kurang bayar pajak penghasilan badan AS$75,4 juta yang terdiri dari pokok dan denda administrasi / *Underpayment of corporate income tax US$75.4 which consist of tax principal and administrative penalty.*	US$75,926	Mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 20 Juni 2016 / *Submitted reconsideration to the Supreme Court on 20 June 2016.*
2011	IMM, TCM	Kurang bayar PPh 23 Rp231,3 milyar (setara dengan AS$17,2 juta) / *Underpayment of withholding tax 23 Rp231.3 billion (equals to US$17.2 million)*	-	Putusan pengadilan pajak memenangkan IMM pada tanggal 9 Februari 2016 dan TCM pada tanggal 24 Maret 2016 / *Tax court results favorable to IMM on 9 February 2016 and TCM on 24 March 2016.*
2012	ITM	Kurang bayar pajak penghasilan badan AS$14,3 juta / *Underpayment of corporate income tax US$14.3 million*	US$1,135	Menunggu keputusan banding dari pengadilan pajak yang telah disampaikan pada 6 Oktober 2015 / *Awaiting appeal results from the tax court, submitted on 6 October 2015*
2012	TCM	Lebih bayar pajak penghasilan badan AS$5,5 juta / *Overpayment of corporate income tax US$5.5 million*	US$5,589	Pengadilan pajak menerima sebagian permohonan banding TCM pada tanggal 25 Januari 2017 / *Tax court partially accepted TCM's appeal requisition on 25 January 2017*
2012	TCM	Kurang bayar pajak penghasilan 23/26 dan PPN Rp81,8 milyar (setara dengan AS$6,1 juta) / *Underpayment of withholding tax and VAT Rp81.8 billion (equals to US$6.1 million)*	US$6,088	Putusan pengadilan pajak memenangkan TCM pada tanggal 7 Desember 2016 untuk PPN domestik dan tanggal 14 Desember 2016 untuk PPh 23/26 dan pelaporan sendiri atas PPN / *Tax court results favorable to TCM on 7 December 2016 for domestic VAT and on 14 December 2016 for withholding tax 23/26 and VAT self-assessment*
2013	IMM	Kurang bayar PPh 23/26 Rp33,8 milyar (setara dengan AS$2,5 juta) / *Underpayment of withholding tax 23/26 Rp33.8 billion (equals to US$2.5 million)*	US$2,516	Pengadilan pajak menolak permohonan banding IMM pada tanggal 14 Desember 2016. IMM sedang dalam proses untuk mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung / *Tax court rejected IMM's appeal requisition on 14 December 2016. IMM is in process of submitting a reconsideration to the Supreme Court.*
2013	TCM	Kurang bayar PPh 23/26 Rp4,8 milyar (setara dengan AS$358 ribu) / *Underpayment of withholding tax 23/26 Rp4.8 billion (equals to US$358 thousands)*	US$358	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 15 Juni 2016 / *Appealed to tax court on 15 June 2016*
2013	IMM, TCM, JBG, KTD	Lebih bayar pajak AS$8,4 juta / *Overpayment of corporate income tax US$8.4 million*	US$8,472	Banding ke pengadilan pajak pada bulan September 2016 (IMM, TCM dan JBG) dan Desember 2016 (KTD) / *Appealed to tax court in September 2016 (IMM, TCM and JBG) and December 2016 (KTD)*
2013	TCM, JBG, KTD	Kurang bayar PPh 23/26 dan PPN Rp79,8 milyar (setara dengan AS$5,9 juta) / *Underpayment of withholding tax 23/26 and VAT Rp79.8 billion (equals to US$5.9 million)*	US$5,941	Mengajukan keberatan ke DJP 16 Maret 2016 / *Submitted objection to the DGT on 16 March 2016*
2011 sam-pai/*to* 2014	IMM, TCM, JBG, KTD	Kurang bayar PBB Rp155,6 milyar (setara dengan AS$11,6 juta) / *Underpayment of land and building tax Rp155.6 billion (equals to US$11.6 million)*	US$11,577	Mengajukan keberatan ke DJP pada bulan Maret dan Juli 2016 / *Submitted objection to the DGT in March and July 2016*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/51 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, IMM, ITM dan KTD sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2015 dan KTD dan JBG berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2012. Untuk kelebihan pembayaran pajak badan tahun 2014, ITM, KTD, Bharinto, dan TRUST telah menerima pengembalian pajaknya, kecuali untuk IMM.

Grup berkeyakinan bahwa hasil audit pajak, keberatan, banding, gugatan dan peninjauan kembali yang berkaitan dengan beban yang seharusnya dapat dikurangkan dan pendapatan yang seharusnya tidak dikenakan pajak tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Grup secara material.

g. Administrasi pajak di Indonesia

UU perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

***8. TAXATION** (continued)*

***f. Tax audits** (continued)*

As at the issue date of these consolidated financial statements, IMM, ITM and KTD were being audited by DGT for all types of tax for the fiscal year 2015 and KTD and JBG for all types of tax for the fiscal year 2012. For 2014 CIT overpayment, ITM, KTD, Bharinto and TRUST have received the tax refund, except for IMM.

The Group believes that the tax audit result, objection, appeal, lawsuit and reconsideration proceedings relate to expenses which should be deductible and to income which should not be taxable for tax reporting and therefore the final decision on these matters will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

g. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group calculate and pay individual tax on the basis of self-assessment. Under the prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/52 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP / *9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	31 Desember/*December* 2016					
	Saldo awal/ *Opening balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Pemindahan/ reklasifikasi/ *Transfer/ reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,552	-	-	142	6,694	*Land rights and land improvements*
Bangunan	65,860	86	(1,118)	5,123	69,951	*Buildings*
Infrastruktur	211,020	-	-	22,277	233,297	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	425,386	6,009	(464)	25,662	456,593	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	24,762	1,292	(480)	728	26,302	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	3,253	359	(204)	7	3,415	*Vehicles*
	736,833	7,746	(2,266)	53,939	796,252	
Aset dalam penyelesaian	43,838	14,258	(156)	(53,939)	4,001	*Construction in progress*
	780,671	22,004	(2,422)	-	800,253	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,552	-	-	-	6,552	*Land rights and land improvements*
Bangunan	43,755	2,390	(1,118)	-	45,027	*Buildings*
Infrastruktur	148,136	17,356	-	-	165,492	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	308,736	29,106	(448)	-	337,394	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	15,860	3,394	(478)	-	18,776	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,862	344	(166)	-	3,040	*Vehicles*
	525,901	52,590	(2,210)	-	576,281	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Pabrik, mesin dan peralatan	176	-	-	-	176	*Plant, machinery and equipment*
Nilai buku bersih	**254,594**				**223,796**	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2015					
	Saldo awal/ *Opening balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Pemindahan/ reklasifikasi/ *Transfer/ reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,526	26	-	-	6,552	*Land rights and land improvements*
Bangunan	67,349	-	(2,207)	718	65,860	*Buildings*
Infrastruktur	209,643	-	-	1,377	211,020	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	443,577	409	(20,675)	2,075	425,386	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	25,265	1,331	(2,889)	1,055	24,762	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	3,399	136	(282)	-	3,253	*Vehicles*
	755,759	1,902	(26,053)	5,225	736,833	
Aset dalam penyelesaian	28,099	20,964	-	(5,225)	43,838	*Construction in progress*
	783,858	22,866	(26,053)	-	780,671	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,359	193	-	-	6,552	*Land rights and land improvements*
Bangunan	40,934	4,617	(1,796)	-	43,755	*Buildings*
Infrastruktur	134,512	13,624	-	-	148,136	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	299,133	29,453	(19,850)	-	308,736	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	14,353	4,350	(2,843)	-	15,860	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,703	441	(282)	-	2,862	*Vehicles*
	497,994	52,678	(24,771)	-	525,901	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Pabrik, mesin dan peralatan	176	-	-	-	176	*Plant, machinery and equipment*
Nilai buku bersih	**285,688**				**254,594**	***Net book value***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/53 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar aset tetap kecuali untuk hak atas tanah dan bangunan pematangan tanah serta perabotan dan perlengkapan kantor adalah sebesar AS$257.804. Nilai wajar aset tetap berdasarkan laporan penilai independen dari Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan tanggal 22 Februari 2017. Metode penilaian ditentukan dengan pendekatan data pasar. Penilai independen melakukan perbandingan beberapa transaksi jual beli dari aset serupa yang pernah terjadi sebelumnya dengan aset tetap yang dinilai untuk menentukan nilai wajar aset tersebut (hirarki nilai wajar tingkat 3).

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

***9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

As at 31 December 2016, fair value of property, plant and equipment except for land rights and land improvements and office furniture and fixtures is US$257,804. The fair value of property, plant and equipment is based on appraisal report from Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan dated 22 February 2017. The valuation method was determined through the market data approach. An independent appraiser compares some of the existing sale and purchase transactions for similar property, plant and equipment to the appraised property, plant and equipment to determine the fair value of those assets (fair value hierarchy of level 3).

The acquisition costs of property, plant and equipment which have been fully depreciated but are still in use as at 31 December 2016 and 31 December 2015 are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Bangunan	31,452	26,176	*Buildings*
Infrastruktur	105,347	63,165	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	146,307	97,724	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	8,961	6,453	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1,922	1,208	*Vehicles*
	293,989	194,726	

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/54 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung, beserta aset tetap, telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, asuransi tanggung gugat, gangguan usaha dan kerusakan yang material sebesar AS$879.251 (31 Desember 2015: AS$918.152). Manajemen berpendapat bahwa persediaan dan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 telah diasuransikan secara memadai.

***9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

As at 31 December 2016, stores and consumable supplies, as well as property, plant and equipment, were insured for property all risks, machinery breakdown, liability insurance, business interruption and material damage of US$879,251 (31 December 2015: US$918,152). Management believes that inventory and property, plant and equipment at 31 December 2016 were adequately insured.

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Disposals of property, plant and equipment for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	280	1,294	*Proceeds from disposals of property, plant and equipment*
Nilai buku aset tetap yang dilepas	(212)	(1,282)	*Book value of disposed property, plant and equipment*
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	68	12	*Gain on disposals of property, plant and equipment*

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended 31 December 2016 and 2015 were charged as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	51,038	50,580	*Cost of revenue (Note 23)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1,447	2,039	*General and administration expenses (Note 25)*
Beban penjualan	105	59	*Selling expenses*
	52,590	52,678	

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/55 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

***9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	Construction in progress that have not been completed at the year end
31 Desember/ *December* 2016				
Pelabuhan Bunyut - *Magnetic Separator*	37%	674	Desember/ *December* 2017	*Bunyut Port - Magnetic Separator*
Lain - lain (masing - masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	10% - 98%	3,327	Februari/*February* 2017 - Desember/ *December* 2017	*Others (each below 10% of construction in progress)*
		4,001		
31 Desember/*December* 2015				
Ekspansi Pelabuhan Bunyut	23%	5,955	Desember/ *December* 2016	*Bunyut Port expansion*
Perbaikan jalan angkut batubara III & IV	36%	5,289	Desember/ *December* 2016	*Coal hauling road improvement III & IV*
Perluasan *In Pit Crushing Conveying* S14 ("IPCCS14")	82%	5,249	Juni/*June* 2016	*In Pit Crushing Conveying S14 ("IPCCS14") expansion*
Penggantian *conveyor belt*	99%	3,861	Februari/ *February* 2016	*Conveyor belt replacement*
Jembatan Kedang Pahu	96%	3,725	Februari/ *February* 2016	*Kedang Pahu Bridge*
Lain - lain (masing - masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	10% - 98%	19,759	Februari/*February* 2016 - Desember/ *December* 2016	*Others (each below 10% of construction in progress)*
		43,838		

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/56 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

10. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN / ***10. DEFERRED STRIPPING COSTS***

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Biaya:			***Cost:***
IMM			***IMM***
- Blok Barat	55,385	53,166	*West Block* -
- Blok Timur	83,234	74,365	*East Block* -
JBG			***JBG***
- Blok Tengah	8,957	8,957	*Central Block* -
TCM			***TCM***
- Blok Utara	13,262	13,263	*North Block* -
- Blok Selatan	40,940	37,775	*South Block* -
KTD			***KTD***
- Tandung Mayang	44,613	44,613	*Tandung Mayang* -
- Embalut	12,299	7,096	*Embalut* -
Bharinto			***Bharinto***
- Biangan	22,553	21,293	*Biangan* -
Total biaya	281,243	260,528	***Total cost***
Akumulasi amortisasi:			***Accumulated amortisation:***
IMM			***IMM***
- Blok Barat	(21,623)	(19,402)	*West Block* -
- Blok Timur	(40,490)	(33,160)	*East Block* -
JBG			***JBG***
- Blok Tengah	(8,097)	(6,277)	*Central Block* -
TCM			***TCM***
- Blok Utara	(13,262)	(5,963)	*North Block* -
- Blok Selatan	(27,705)	(14,515)	*South Block* -
KTD			***KTD***
- Tandung Mayang	(44,613)	(44,613)	*Tandung Mayang* -
- Embalut	(5,784)	(5,333)	*Embalut* -
Bharinto			***Bharinto***
- Biangan	(9,648)	(5,004)	*Biangan* -
Akumulasi amortisasi	(171,222)	(134,267)	***Accumulated amortisation***
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan, bersih	**110,021**	**126,261**	***Deferred stripping costs, net***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/57 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN / *11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES*

	31 Desember/*December* 2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan					***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					*Areas with proven reserves*
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	560	-	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	3,827	-	-	3,827	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	11,144	-	-	11,144	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	3,721	-	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	56,599	1,547	-	58,146	*South Block* -
- Blok Utara	12,731	9	-	12,740	*North Block* -
	77,094	1,556	-	78,650	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	16,100	-	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	28,389	73	-	28,462	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	44,679	73	-	44,752	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,768	-	-	1,768	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	7,439	-	-	7,439	*Central Block* -
	9,207	-	-	9,207	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	7,398	-	-	7,398	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	24,160	746	-	24,906	*Biangan* -
	31,558	746	-	32,304	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti:					*Areas which have not yet found proven reserves:*
Lain-lain	51	-	-	51	*Others*
	190,245	2,375	-	192,620	

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/58 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / ***11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	553	7	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	1,436	439	-	1,875	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	8,746	446	-	9,192	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	3,721	-	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	12,294	5,254	-	17,548	*South Block* -
- Blok Utara	12,614	90	-	12,704	*North Block* -
	32,672	5,344	-	38,016	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	16,100	-	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	19,896	1,850	-	21,746	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	36,186	1,850	-	38,036	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,597	11	-	1,608	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	5,821	475	-	6,296	*Central Block* -
	7,418	486	-	7,904	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	3,651	1,493	-	5,144	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	2,311	1,039	-	3,350	*Biangan* -
	5,962	2,532	-	8,494	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
	107,496	10,658	-	118,154	
Nilai buku bersih	**82,749**			**74,466**	***Net book value***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/59 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

***11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES** (continued)*

	31 Desember/*December* 2015				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan					***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					*Areas with proven reserves*
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	560	-	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	3,827	-	-	3,827	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	11,144	-	-	11,144	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	3,721	-	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	47,746	8,853	-	56,599	*South Block* -
- Blok Utara	12,514	217	-	12,731	*North Block* -
	68,024	9,070	-	77,094	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	16,100	-	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	28,171	218	-	28,389	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	44,461	218	-	44,679	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,768	-	-	1,768	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	7,439	-	-	7,439	*Central Block* -
	9,207	-	-	9,207	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	7,398	-	-	7,398	*Biangan* -
Pengembangan					*Development*
- Biangan	22,087	2,073	-	24,160	*Biangan* -
	29,485	2,073	-	31,558	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti:					*Areas which have not yet found proven reserves:*
Lain-lain	51	-	-	51	*Others*
	178,884	11,361	-	190,245	

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/60 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / ***11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2015				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
IMM					*IMM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Timur	333	220	-	553	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Timur	1,242	194	-	1,436	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	-	5,004	*West Block* -
	8,332	414	-	8,746	
TCM					*TCM*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Selatan	3,699	22	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Selatan	10,230	2,064	-	12,294	*South Block* -
- Blok Utara	12,473	141	-	12,614	*North Block* -
	30,445	2,227	-	32,672	
KTD					*KTD*
Eksplorasi					*Exploration*
- Embalut	16,100	-	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan					*Development*
- Embalut	16,555	3,341	-	19,896	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	32,845	3,341	-	36,186	
JBG					*JBG*
Eksplorasi					*Exploration*
- Blok Tengah	1,581	16	-	1,597	*Central Block* -
Pengembangan					*Development*
- Blok Tengah	5,130	691	-	5,821	*Central Block* -
	6,711	707	-	7,418	
Bharinto					*Bharinto*
Eksplorasi					*Exploration*
- Biangan	1,900	1,751	-	3,651	*Biangan* -
Pengembangan			-		*Development*
- Biangan	1,187	1,124	-	2,311	*Biangan* -
	3,087	2,875	-	5,962	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	-	16,512	*TCM*
	97,932	9,564	-	107,496	
Nilai buku bersih	**80,952**			**82,749**	***Net book value***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/61 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan. Karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tersebut.

***11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES** (continued)*

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, the sale of the respective area of interest.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate deferred exploration and development expenditures are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of these assets.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN / ***12. MINING PROPERTIES***

	31 Desember/*December* 2016			
	Saldo awal/ *Opening balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan				*Acquisition cost*
TCM	12,576	-	12,576	*TCM*
Bharinto	17,773	-	17,773	*Bharinto*
	30,349	-	30,349	
Akumulasi amortisasi				*Accumulated amortisation*
TCM	9,900	284	10,184	*TCM*
Bharinto	3,319	290	3,609	*Bharinto*
	13,219	574	13,793	
Nilai buku bersih	**17,130**		**16,556**	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2015			
	Saldo awal/ *Opening balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan				*Acquisition cost*
TCM	12,576	-	12,576	*TCM*
Bharinto	17,773	-	17,773	*Bharinto*
	30,349	-	30,349	
Akumulasi amortisasi				*Accumulated amortisation*
TCM	9,203	697	9,900	*TCM*
Bharinto	2,231	1,088	3,319	*Bharinto*
	11,434	1,785	13,219	
Nilai buku bersih	**18,915**		**17,130**	***Net book value***

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM dan Bharinto. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance above represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM and Bharinto. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas properti pertambangan. Oleh karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tersebut.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate that mining properties are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of these assets.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/62 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA / *13. TRADE PAYABLES*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- PT Pamapersada Nusantara	62,811	91,186	*PT Pamapersada Nusantara* -
- PT Riung Mitra Lestari	4,086	1,765	*PT Riung Mitra Lestari* -
- PT Lancarjaya Mitra Abadi	3,847	5,617	*PT Lancarjaya Mitra Abadi* -
- PT Borneo Alam Semesta	3,216	5,002	*PT Borneo Alam Semesta* -
- PT Mitra Alam Persada	2,237	2,445	*PT Mitra Alam Persada* -
- Lain-lain (masing-masing dibawah AS$2.000)	17,765	14,593	*Others (each below US$2,000)* -
	93,962	120,608	
Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			*Trade payables composition based on currency is as follows:*
- Dolar AS	63,849	120,155	*US Dollars* -
- Rupiah	30,113	453	*Rupiah* -
	93,962	120,608	

Saldo tersebut di atas timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan, dan jasa lain-lain.

The balances above arose from the purchase of spare parts, mining services and other services.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *14. ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pembelian yang masih harus dibayar	52,807	64,220	*Accrued purchases*
Royalti/iuran eksploitasi	21,119	14,052	*Royalty/exploitation fee*
Sewa peralatan, kapal, ponton dan kendaraan	20,906	26,460	*Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental*
Biaya bahan bakar	6,800	5,933	*Fuel purchasing*
Biaya denda keterlambatan kapal	5,823	9,249	*Demurrage*
Biaya pengangkutan	3,188	1,470	*Freight*
Biaya bahan peledak	3,074	3,323	*Explosives*
Lain-lain (masing-masing dibawah AS$3.000)	3,480	6,386	*Others (each below US$3,000)*
	117,197	131,093	

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/63 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

15. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN / *15. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Bonus kinerja karyawan	2,321	2,470	*Employee performance bonuses*
Kewajiban imbalan pensiun karyawan	34,413	31,686	*Pension benefits obligation*
	36,734	34,156	

Penyisihan imbalan pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya untuk karyawan Grup per tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 telah disajikan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga.

The Group's employee benefits and other long term employee benefits provision as at 31 December 2016 and 31 December 2015 was presented based on calculation by an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga.

Asumsi utama yang digunakan oleh Grup dan Towers Watson Purbajaga untuk menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan data ekonomi Indonesia dan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the Group and Towers Watson Purbajaga in determining the employee benefits based on the Indonesian economic environment and Rupiah currency were as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Tingkat diskonto untuk imbalan pensiun	7.25% - 8.5%	8.25% - 9%	*Discount rate on pension obligation*
Tingkat inflasi	5%	5.5%	*Inflation rate*
Kenaikan gaji di masa depan	9.10%	10%	*Future salary increases*
Tabel tingkat cacat dan kematian tahunan	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality and disability table*
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	*Normal retirement age*

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position were as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Nilai kini dari kewajiban	34,413	31,686	*Present value of obligations*
Kewajiban imbalan pensiun karyawan	34,413	31,686	*Pension benefits obligation*
Bagian lancar	(2,168)	(2,409)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	32,245	29,277	*Non-current portion*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/64 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

15. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / ***15. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

Jumlah yang diakui di laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated profit or loss for the periods ended 31 December 2016 and 2015 were determined as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Biaya jasa kini	3,036	3,326	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - perubahan program	2,613	(754)	*Past service cost - plan amendment*
Biaya jasa lalu - kurtailmen	(537)	(2,812)	*Past service cost - curtailment*
Pengakuan beban segera program imbalan karyawan lainnya	(217)	297	*Immediate expense recognition of other employee benefit plan*
Biaya bunga	2,654	2,385	*Interest cost*
	7,549	2,442	

Dari total beban di atas, AS$4.668 (2015: AS$1.510) dan AS$2.881 (2015: AS$932) masing-masing dimasukkan sebagai "beban pokok pendapatan" dan "beban umum dan administrasi".

From the total charges above, US$4,668 (2015: US$1,510) and US$2,881 (2015: US$932) were included in "cost of revenue" and "general and administration expenses".

Sehubungan dengan penutupan tambang KTD TDM dan JBG, biaya kurtailmen timbul dan pengaturan pembayaran telah disepakati dengan karyawan-karyawan tersebut, efektif di tahun 2015, semua kewajiban dana pensiun karyawan-karyawan yang bekerja di tambang tersebut telah dilunasi. Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

In connection with the closure of KTD TDM and JBG mines, a curtailment cost was incurred and a settlement arrangement agreed with the employees, effective in 2015, which settled all retirement benefit plan obligations relating to the employees who worked on those mines. The movement in the present value of the employee benefits obligation was as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	31,686	36,219	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	3,036	3,326	*Current service cost*
Biaya bunga	2,654	2,385	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	2,076	(3,566)	*Past service cost*
Penyesuaian kurs mata uang asing	(1,231)	(3,139)	*Exchange rate adjustment*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(377)	(2,213)	*Gain from change in - financial assumptions*
- Keuntungan dari penyesuaian atas pengalaman	(1,007)	(555)	*Gain from experience - adjustments*
Pengakuan beban segera program imbalan karyawan lainnya	(217)	297	*Immediate expense recognition of other employee benefit plan*
Imbalan yang dibayar langsung oleh Grup	(2,207)	(1,068)	*Benefits paid directly by the Group*
Saldo akhir	34,413	31,686	*Ending balance*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/65 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

15. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / ***15. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

		Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	**Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption***	**Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption***	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* 6.5%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* 7.3%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* 7.1%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* 6.4%	*Salary growth rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam posisi laporan keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (the present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti Grup adalah antara 1 dan 13 tahun.

The weighted average duration of the Group's defined benefit obligation ranges between 1 and 13 years.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of undiscounted pension is as follows:

	Kurang dari 10 tahun/ *Less than 10 years*	**Antara 10 – 20 tahun/*Between 10 – 20 years***	**Antara 20 - 30 tahun/*Between 20 – 30 years***	**Diatas 30 tahun/ *More than 30 years***	
Imbalan pensiun	39,931	90,317	32,103	640	*Pension benefits*

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam KKB.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirement of CLA.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/66 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

16. PENYISIHAN UNTUK REHABILITASI TAMBANG / *16. PROVISION FOR MINE REHABILITATION*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Saldo awal	19,868	17,499	*Beginning balance*
Penambahan dan akresi	2,117	2,369	*Addition and accretion*
Realisasi	(170)	-	*Realisation*
Saldo akhir	21,815	19,868	*Ending balance*

17. MODAL SAHAM / *17. SHARE CAPITAL*

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 31 December 2016 and 31 December 2015 were as follows:

	31 Desember/*December* 2016			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara AS$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	736,071,000	368,036	41,621	65.14
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ *Commissioner*)	100,000	49	5	0.01
Rudijanto Boentoro (Komisaris/*Commissioner*)	5,000	3	-	-
A.H. Bramantya Putra (Direktur/*Director)*	3,500	2	-	-
Masyarakat/*Public*	360,376,400	180,188	20,379	31.90
	1,096,555,900	548,278	62,005	97.05
Saham treasuri/*Treasury shares*	33,369,100	16,685	1,887	2.95
	1,129,925,000	564,963	63,892	100.00

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/67 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

***17. SHARE CAPITAL** (continued)*

	31 Desember/*December* 2015			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara AS$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	736,071,000	368,036	41,530	65.14
Government of Singapore Investment Corporation	56,998,556	28,499	3,195	5.04
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ *Commissioner*)	137,000	68	7	0.01
Jusnan Ruslan (Direktur/*Director*)	18,000	9	1	-
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ *Commisioner*)	9,500	5	-	-
Rudijanto Boentoro (Komisaris/*Commissioner*)	5,000	3	-	-
A.H. Bramantya Putra (Direktur/*Director)*	3,500	2	-	-
Masyarakat/*Public*	336,682,444	168,341	19,159	29.81
	1,129,925,000	564,963	63,892	100.00

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 33.369.100 lembar saham biasa melalui BEI selama 2016 (Catatan 1). Pembelian kembali saham Perusahaan ini dilakukan untuk mengurangi dampak volatilitas harga saham Perusahaan karena kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai dengan Surat Edaran No. 22/SEOJK.04/2015. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut adalah Rp255.788.000.202 (setara dengan AS$19,21 juta). Saham tersebut dicatat pada "saham treasuri". Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh.

The Company repurchased 33,369,100 of its own ordinary shares through purchases on the IDX during 2016 (Note 1). This repurchase transaction was conducted to ease the Company's share price volatility resulting from significant market fluctuation in accordance with Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015. The total amount paid to acquire the shares was Rp255,788,000,202 (equivalent to US$19.21 million). The shares were recorded as "treasury shares". The Company has the right to re-issue these shares at a later date. All shares issued by the Company were fully paid.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/68 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Tambahan modal disetor	354,935	354,935	*Additional paid in capital*
Biaya emisi saham	(10,737)	(10,737)	*Share issuance costs*
	344,198	344,198	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian	(15,170)	(15,170)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
	329,028	329,028	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO on 18 December 2007.

19. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN / *19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki total cadangan wajib sebesar AS$13.000. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

As at 31 December 2016 and 2015, the Company had total appropriated retained earnings amounting to US$13,000. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital.

20. DIVIDEN / *20. DIVIDENDS*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan mengumumkan total dividen final untuk tahun fiskal 2014 sebesar AS$160.239. Sebesar AS$103.685 telah dibayarkan kepada pemegang saham sebagai interim dividen pada 14 November 2014. Sisa dividen AS$56.554 (AS$0,05 per lembar saham) telah dibayarkan pada tanggal 22 April 2015.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 31 March 2015, the Company declared total final dividends for the 2014 financial year of US$160,239. Out of the declared dividends, US$103,685 was distributed to shareholders as interim dividends on 14 November 2014. The remaining dividends of US$56,554 (US$0.05 per share) were paid on 22 April 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2016, Perusahaan mengumumkan total dividen final untuk tahun fiskal 2015 sebesar AS$63.057. Sebesar AS$57.984 telah dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen interim pada 26 Oktober 2015 (AS$0,05 per lembar saham. Sisa dividen AS$5.073 telah dibayarkan pada tanggal 19 April 2016 (AS$0,005 per lembar saham).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 28 March 2016, the Company declared total final dividends for the 2015 financial year of US$63,057. Out of the declared dividends, US$57,984 was distributed to shareholders as interim dividends on 26 October 2015 (US$0.05 per share). The remaining dividends of US$5,073 were paid on 19 April 2016 (US$0.005 per share).

Berdasarkan Keputusan Sirkular sebagai pengganti rapat Dewan Direksi pada tanggal 31 Oktober 2016, Perusahaan mengumumkan dividen interim untuk laba bersih pada semester pertama tahun 2016 sebesar AS$36.500 (AS$434,32 per lembar saham). Perusahaan telah membayarkan dividen interim ini sebesar AS$36.500 (AS$0,03 per lembar saham) pada tanggal 29 November 2016.

Based on the Circular Resolution in lieu of the Board of Director meetings on 31 October 2016, the Company declared an interim dividend for the first half year net income in 2016 amounting to US$36,500 (US$434.32 per share). The Company had paid the interim dividend amounting to US$36,500 (US$0.03 per share on 29 November 2016.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/69 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *21. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic net earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	130,709	63,107	*Net income attributable to the owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,107,991	1,129,925	*Weighted-average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)*
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.12	0.06	*Basic earnings per share for net income attributable to the owners of the parent entity (full amount)*

Grup tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group did not have any dilutive ordinary shares for the years ended 31 December 2016 and 2015.

22. PENDAPATAN BERSIH / *22. NET REVENUE*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Batubara			*Coal*
- Pihak ketiga	1,259,453	1,410,194	*Third parties* -
- Pihak berelasi	93,369	164,995	*Related parties* -
Jasa			*Services*
- Pihak ketiga	14,676	14,220	*Third parties* -
Jumlah penjualan bersih	1,367,498	1,589,409	*Total net sales*

Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10% penjualan bersih:

The details of customers with transactions making up more than 10% of net sales are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak ketiga:			*Third party:*
Marubeni Corporation	149,072	138,658	*Marubeni Corporation*

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 27 for details of related party transactions.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/70 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *23. COST OF REVENUE*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Biaya produksi:			***Production costs:***
Biaya penambangan	435,784	627,364	*Mining costs*
Transportasi batubara	72,340	92,640	*Coal transportation*
Penyusutan (Catatan 9)	51,038	50,580	*Depreciation (Note 9)*
Perawatan dan pemeliharaan	41,185	64,154	*Repairs and maintenance*
Gaji dan tunjangan	38,711	40,646	*Salaries and allowances*
Sewa peralatan	26,692	32,019	*Equipment rental*
Bahan bakar dan minyak	20,686	21,737	*Fuel and oil*
Iuran kehutanan	19,527	19,406	*Forestry fee*
Revegetasi	18,254	14,229	*Revegetation*
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (Catatan 11)	10,658	9,564	*Amortisation of deferred exploration and development expenditure (Note 11)*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$5.000)	33,274	33,356	*Others (each less than US$5,000)*
Jumlah biaya produksi	768,149	1,005,695	*Total production costs*
Royalti/iuran eksploitasi	174,683	195,105	*Royalty/exploitation fee*
Pembelian batubara	37,491	7,840	*Coal purchases*
Amortisasi properti pertambangan	574	1,785	*Amortisation of mining properties*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2,117	2,369	*Provision for mine rehabilitation*
Penurunan persediaan batubara	53,785	26,384	*Decrease in coal inventories*
	268,650	233,483	
Beban pokok pendapatan	1,036,799	1,239,178	*Cost of revenue*

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha sebagai berikut:

The details of suppliers having transactions of more than 10% of total revenue are as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Pihak ketiga:			*Third party:*
PT Pamapersada Nusantara	367,790	484,051	*PT Pamapersada Nusantara*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/71 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

24. BEBAN PENJUALAN / *24. SELLING EXPENSES*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Jasa pemasaran dan keagenan	26,477	32,771	*Marketing and agency services*
Biaya angkut	20,213	34,031	*Freight cost*
Penanganan dan pemuatan batubara	18,167	26,026	*Coal handling and loading*
Sewa kapal	13,364	12,974	*Ship rental*
Bahan bakar dan minyak	8,858	13,876	*Fuel and oil*
Survei dan analisis sampel	7,122	7,147	*Draft survey and sampling analysis*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$5.000)	5,183	7,307	*Others (each less than US$5,000)*
	99,384	134,132	

Lihat Catatan 27 untuk rincian transaksi pihak berelasi. / *Refer to Note 27 for details of related party transactions.*

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Gaji dan tunjangan	10,724	11,075	*Salaries and allowances*
Jasa profesional dan manajemen	1,945	1,786	*Professional and management fees*
Biaya sewa kantor	1,618	1,617	*Office rental*
Penyusutan (Catatan 9)	1,447	2,039	*Depreciation (Note 9)*
Transportasi dan perjalanan	848	922	*Transportation and travel*
Biaya telekomunikasi	768	747	*Postage and telecommunication*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$500)	5,407	4,331	*Others (each less than US$500)*
	22,757	22,517	

26. LAIN-LAIN, BERSIH / *26. OTHERS, NET*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Kerugian transaksi derivatif, bersih (Catatan 6)	4,245	23,008	*Loss on derivative transactions, net (Note 6)*
Kerugian nilai tukar	3,826	4,838	*Loss on exchange rate*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$3.500)	9,965	29,579	*Others (each less than US$3,500)*
	18,036	57,425	

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/72 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI / *27. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES*

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *Related party transactions and balances are as follows:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Penjualan batubara:			*Coal sales:*
- Banpu Public Company Limited	51,089	124,718	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Minerals Company Limited	42,280	34,975	*Banpu Minerals Company Limited* -
- Banpu International Limited	-	5,301	*Banpu International Limited* -
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	-	1	*Chiang Muan Mining Co. Ltd.* -
Jumlah	93,369	164,995	*Total*
Persentase dari jumlah pendapatan bersih	**6.83%**	**10.38%**	***As a percentage of total net revenue***
Biaya jasa pemasaran:			*Marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 28i)	17,814	21,085	*Banpu Public Company Limited (refer to Note 28i)* -
Persentase dari jumlah jasa pemasaran dan keagenan	**67.28%**	**64.34%**	***As a percentage of total marketing and agency services***

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Piutang usaha:			*Trade receivables:*
- Banpu Public Company Limited	7,561	8,258	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Minerals Company Limited	2,315	5,866	*Banpu Minerals Company Limited* -
	9,876	14,124	
Piutang lain-lain:			*Other receivables:*
- Banpu Public Company Limited	4	1	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	1	-	*Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.* -
- Banpu Power Limited	-	69	*Banpu Power Limited* -
	5	70	
Jumlah	9,881	14,194	*Total*
Persentase dari jumlah aset	**0.82%**	**1.20%**	***As a percentage of total assets***
Liabilitas lain-lain:			*Other liabilities:*
Biaya jasa pemasaran:			*Marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 28i)	2,163	4,351	*Banpu Public Company Limited (refer to Note 28i)* -
Penggantian biaya:			*Expense reimbursement:*
- Banpu Public Company Limited	113	182	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Minerals Company Limited	101	41	*Banpu Minerals Company Limited* -
- Banpu Power Limited	-	50	*Banpu Power Limited* -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	-	9	*Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.* -
Jumlah	2,377	4,633	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	**0.79%**	**1.35%**	***As a percentage of total liabilities***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/73 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES *(continued)*

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships with the related parties is as follows:

Pihak berelasi/*Related parties*	Hubungan/*Relationships*	Transaksi/*Transactions*
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/*The ultimate controlling entity of the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* penggantian biaya/*expense reimbursement,* biaya jasa pemasaran/*marketing service fee*
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales*
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	Pemegang saham Perusahaan/*The controlling entity of the Company*	Pembayaran dividen/*Dividend payment,* penggantian biaya/*expense reimbursement*
Banpu Minerals Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* penggantian biaya/*expense reimbursement*
Banpu Power Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penggantian biaya/*Expense reimbursement*
Chiang Muan Mining Co. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/C*oal sales*
Dewan Komisaris dan Dewan Direksi/*Board of Commissioners and Board of Directors*	Manajemen kunci/*Key management personnel*	Imbalan karyawan/*Employee benefits*

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan batubara ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.

- *Coal sales to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and the location of deliveries. The Group obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*

- Pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

- *Related parties re-charged expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.*

- Tarif biaya jasa pemasaran kepada pihak berelasi ditentukan berdasarkan formula tertentu yang dapat diperbandingkan ke perusahaan-perusahaan lainnya.

- *The agency fee rate to a related party is determined based on certain formula comparable to other companies.*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/74 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. *RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES* *(continued)*

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Kepala Audit Internal. Pada 31 Desember 2016, kompensasi terdiri dari imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang untuk manajemen kunci yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian.

Key management compensation

Key management includes the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Corporate Secretary and the Head of Internal Audit. As at 31 December 2016, compensation consists of short-term and long-term employee benefits for key management recorded in the consolidated financial statements.

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

The compensations paid or payable to key management for employee services for the years ended 31 December 2016 and 2015, were as follows:

31 Desember/*December* 2016

	Dewan Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and other key management personnel*		**Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners***		
	%	**AS$/*US$***	**%**	**AS$/*US$***	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	58	2,373	100	581	*Salary and other short-term employee benefits*
Imbalan pensiun	40	1,648	-	-	*Pension benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	2	103	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**4,124**	**100**	**581**	***Total***

31 Desember/*December* 2015

	Dewan Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and other key management personnel*		**Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners***		
	%	**AS$/*US$***	**%**	**AS$/*US$***	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	49	1,675	100	540	*Salary and other short-term employee benefits*
Imbalan pensiun	48	1,641	-	-	*Pension benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	3	105	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**3,421**	**100**	**540**	***Total***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/75 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI / *28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES*

a. Komitmen pembelian / *a. Purchase commitments*

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar AS$6.033.

As at 31 December 2016, the Group had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US$6,033.

b. Komitmen penjualan / *b. Sales commitments*

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup memiliki beberapa komitmen untuk menjual 27,43 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2017 hingga 2021.

As at 31 December 2016, the Group had various commitments to sell 27.43 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2017 until 2021.

c. Jaminan reklamasi / *c. Reclamation guarantees*

Pada tanggal laporan keuangan ini, garansi bank berikut dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada tahun tersebut.

As at the date of these financial statements, the following bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those years.

IMM / ***IMM***

IMM telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:
- Untuk periode 2011 - 2015: Rp27 milyar (setara dengan AS$1.992) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017,
- Untuk periode 2016: Rp17 milyar (setara dengan AS$1.258) yang berlaku sampai dengan 1 November 2017, dan
- Untuk periode 2017: Rp21 milyar (setara dengan AS$1.564) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017.

IMM placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees:
- *For period 2011 - 2015: Rp27 billion (equivalent to US$1,992) which is valid until 31 December 2017,*
- *For period 2016: Rp17 billion (equivalent to US$1,258) which is valid until 1 November 2017 and*
- *For period 2017: Rp21 billion (equivalent to US$1,564) which is valid until 31 December 2017.*

TCM / ***TCM***

TCM telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:
- Untuk periode 2010 - 2015: Rp19 milyar (setara dengan AS$1.419) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2017,
- Untuk periode 2016: Rp29 milyar (setara dengan AS$2.144) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017, dan
- Untuk periode 2017: Rp26 milyar (setara dengan AS$1.913) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017.

TCM placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees:
- *For period 2010 - 2015: Rp19 billion (equivalent to US$1,419) which is valid until 30 June 2017,*
- *For period 2016: Rp29 billion (equivalent to US$2,144) which is valid until 31 December 2017 and*
- *For period 2017: Rp26 billion (equivalent to US$1,913) which is valid until 31 December 2017.*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/76 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

c. Jaminan reklamasi (lanjutan)

KTD

KTD Tandung Mayang telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:
- Untuk periode 2010: Rp171 juta (setara dengan AS$13) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2018,
- Untuk periode 2011 - 2013: Rp4 milyar (setara dengan AS$309) yang berlaku sampai dengan 1 Februari 2018, dan
- Untuk periode 2014 - 2015: Rp4 milyar (setara dengan AS$335) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017.

KTD Tandung Mayang sedang dalam tahap penutupan tambang.

KTD Embalut telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:
- Untuk periode 2003 - 2007: Rp3 milyar (setara dengan AS$216) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017,
- Untuk periode 2008 - 2013: AS$680 yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017, dan
- Untuk periode 2014 - 2017: Rp13 milyar (setara dengan AS$983) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017.

JBG

JBG telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi untuk periode 2011 - 2015 sejumlah Rp1 milyar (setara dengan AS$104) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017. Rencana reklamasi tambang untuk tahun 2016 dan 2017 masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari Pemerintah.

Bharinto

Bharinto telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank untuk periode 2012 - 2017 sejumlah Rp25 milyar (setara dengan AS$1.862) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2017.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

c. Reclamation guarantees *(continued)*

KTD

KTD Tandung Mayang placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees:
- *For period 2010: Rp171 million (equivalent to US$13) which is valid until 31 January 2018,*
- *For period 2011 - 2013: Rp4 billion (equivalent to US$309) which is valid until 1 February 2018 and*
- *For period 2014 - 2015: Rp4 biillion (equivalent to US$335) which is valid until 31 December 2017.*

KTD Tandung Mayang is in the process of the mine closure.

KTD Embalut placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees:
- *For period 2003 - 2007: Rp3 billion (equivalent to US$216) which is valid until 31 December 2017,*
- *For period 2008 - 2013: US$680 which is valid until 31 December 2017 and*
- *For period 2014 - 2017: Rp13 billion (equivalent to US$983) which is valid until 31 December 2017.*

JBG

JBG placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees for period 2011 - 2015 totalling Rp1 billion (equivalent to US$104) which are valid until 31 December 2017. The mine reclamation plan for 2016 and 2017 is still in the process to obtain approval from Government.

Bharinto

Bharinto placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees for period 2012 - 2017 totalling Rp25 billion (equivalent to US$1,862) which are valid until 31 December 2017.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/77 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

d. Litigasi

Kasus kompensasi lahan melawan Kristina dan rekan

Pada 4 Mei 2014, TCM ("Tergugat") telah menerima surat panggilan dari Pengadilan Negeri Kutai Barat untuk menghadiri sidang mediasi pada 14 Mei 2014 terkait dengan perkara No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR tentang gugatan atas kompensasi lahan.

TCM digugat oleh Kristina dan rekan ("Penggugat") selaku ahli waris dari pemilik tanah seluas 28.513 m^2 yang saat ini digunakan oleh TCM sebagai jalan pengangkutan batubara. Penggugat menuntut kompensasi sejumlah Rp11,7 milyar (setara dengan AS$868) untuk kerugian material dan Rp500 milyar (setara dengan AS$37.213) untuk kerugian imateriil. Manajemen berpendapat bahwa lahan tersebut telah dikompensasikan di masa lalu yang dapat dibuktikan dengan bukti yang kuat dan keterangan saksi-saksi.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah mengeluarkan Keputusan No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw yang mengabulkan sebagian gugatan dari Penggugat terhadap TCM. Berdasarkan keputusan, TCM diharuskan membayar kompensasi pada para Penggugat sebesar Rp 350 juta (setara dengan AS$26) untuk kerugian material dan Rp 50 juta (setara dengan AS$4) untuk kerugian imateriil.

TCM mengajukan banding terhadap putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 18 Mei 2015, Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur, melalui putusan No.24/Pdt./2015/PT.SMR, memutuskan bahwa (i) permohonan Banding dari TCM diterima, (ii) membatalkan putusan Pengadilan Negeri Kutai Barat No.11/Pdt.G/2014/PN.Sdw tanggal 2 Desember 2014, (iii) menyatakan tuntutan para Penggugat tidak dapat diterima, (iv) menolak gugatan para Penggugat untuk seluruhnya, (v) menghukum para Penggugat untuk membayar seluruh biaya yang timbul dalam kedua tingkat peradilan.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

d. Litigation

Land compensation case against Kristina et al

On 4 May 2014, TCM ("Defendant") received a court summons from the West Kutai District Court to attend a mediation process on 14 May 2014 in relation to case No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR regarding a land compensation claim.

TCM was being sued by Kristina et al (the "Plaintiff") as the beneficiaries of the owner of a plot of land with an area of 28,513 m^2 which was being used by TCM at the time as a coal hauling road. The Plaintiffs requested compensation in the amount of Rp11.7 billion (equivalent to US$868) for material damages and Rp500 billion (equivalent to US$37,213) for non-material damages. Management was of the opinion that such lands had been compensated in the past as evidenced by valid documentation and witness testimonials.

On 8 December 2014, the West Kutai District Court issued Decision No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw that partially granted the Plaintiffs' claim against TCM. Based on the decision, TCM was required to pay the Plaintiffs' compensation in the amount of Rp350 million (equivalent to US$26) for material damages and Rp50 million (equivalent to US$4) for non-material damages.

TCM submitted an appeal against the decision to the High Court. On 18 May 2015, the East Kalimantan High Court through its Decision No. No.24/Pdt./2015/PT.SMR had decided (i) to grant the TCM's appeal, (ii) to declare invalid Kutai Barat District Court's Decision No.11/Pdt.G/2014/PN.Sdw dated 2 December 2014, (iii) to declare Plaintiff's claims unacceptable, (iv) to reject all the Plaintiff's claims, and (v) to punish the Plaintiff to pay all the costs related to the two stages of the court process.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/78 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

d. Litigasi (lanjutan)

Kasus kompensasi lahan melawan Kristina dan rekan (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan Pengadilan Tinggi tersebut, Penggugat telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung. Untuk menanggapi kasasi ini, TCM juga telah menyampaikan kontra memori kasasinya. Pada tanggal 29 Maret 2016, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi Penggugat.

Terkait putusan Mahkamah Agung tersebut, perkara ini telah selesai dan manajemen tidak perlu mencatat dampak negatif terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

Kasus kompensasi lahan melawan Yohanes Anceq dan rekan

Pada tanggal 18 Mei 2016, Yohanes Anceq dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada TCM atas tanah seluas 282,5 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang TCM. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp187,9 milyar (setara dengan AS$13.982). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan terdaftar dengan No. 313/Pdt.G/2016/PN JKT.SEL.

Atas perkara tersebut pada tanggal 7 Februari 2017, telah diputuskan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimana TCM diharuskan membayar kompensasi pada para Penggugat sebesar Rp150 milyar (setara dengan AS$11.164) untuk kerugian material.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, TCM telah mengajukan pernyataan banding terhadap putusan tersebut pada tanggal 8 Februari 2017 melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

Manajemen berkeyakinan bahwa TCM berada dalam posisi yang kuat untuk memenangkan kasus ini karena tanah yang dituntut berada dalam kawasan Hutan Negara dan TCM telah memperoleh izin pinjam pakai hutan tersebut dari Pemerintah, dan bahwa masalah TCM di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

d. Litigation *(continued)*

Land compensation case against Kristina et al *(continued)*

As a result of the High Court decision, the Plaintiff filed a cassation to the Supreme Court. TCM also filed its Counter Memorandum of Appeal. On 29 March 2016, the Supreme Court rejected the Plaintiff's cassation.

As to the decision of the Supreme Court, the case was closed and management does not need to record any adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

Land compensation case against Yohanes Anceq et al

On 18 May 2016, Yohanes Anceq et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against TCM for land of 282.5 ha in the mining concession area of TCM. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp187.9 billion (equivalent to US$13,982). The lawsuit was filed in the South Jakarta District Court and was registered under No. 313/Pdt.G/2016/PN JKT.SEL.

With regards to the case, on 7 February 2017, it has been decided by the South Jakarta District Court in its decision that TCM was ordered to pay the Plaintiffs' compensation in the amount of Rp150 billion (equivalent to US$11,164) for material damages.

As at the date of these consolidated financial statements, TCM has filed statement of appeal against the decision at 8 February 2017 via District Court of South Jakarta for the appeal process in the High Court of Jakarta.

Management believes that TCM is in a strong position to win this lawsuit because the claimed land is located in the State Forest area and TCM has obtained a borrow-and-use permit from the Government, and that this issue will not have a material adverse impact of the Group's financial position and cash flow.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/79 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

d. Litigasi (lanjutan)

Kasus kompensasi lahan melawan Saun

Pada tanggal 25 Juli 2016, Saun ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 45,6 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp457,1 milyar (setara dengan AS$34.022). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Kutai Barat dan terdaftar dengan No. 22/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

Pada tanggal 4 Januari 2017, Pengadilan Negeri Kutai Barat tidak dapat menerima gugatan Penggugat. Pada tanggal 17 Januari 2017, Penggugat telah mengajukan pernyataan banding terhadap putusan tersebut melalui Pengadilan Negeri Kutai Barat untuk proses banding di Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur.

Manajemen berpendapat bahwa masalah Bharinto di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

Kasus kompensasi lahan melawan Saun dan rekan

Untuk wilayah dan lokasi yang berbeda, pada tanggal 25 Juli 2016, Saun dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 123 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp1,2 triliun (setara dengan AS$91.173). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Kutai Barat di Sendawar dan terdaftar dengan No. 26/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

Untuk wilayah dan lokasi yang berbeda, pada tanggal 25 Juli 2016, Saun dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 51 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp516,1 milyar (setara dengan AS$38.412). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Kutai Barat di Sendawar dan terdaftar dengan No. 24/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

d. Litigation *(continued)*

Land compensation case against Saun

On 25 July 2016, Saun (the "Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 282.5 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp457.1 billion (equivalent to US$34,022) The lawsuit was filed in the District Court of West Kutai and was registered under No. 22/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

On 4 January 2017, the District Court of West Kutai rejected the Plaintiff's claim. On 17 January 2017, the Plaintiff submitted a statement of appeal against the decision via District Court of West Kutai for the appeal process in the High Court of East Kalimantan.

Management believes this issue will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flow.

Land compensation cases against Saun et al

For a different area and location, on 25 July 2016, Saun et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 123 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp1.2 trillion (equivalent to US$91,173). The lawsuit was filed in the District Court of West Kutai in Sendawar and was registered under No. 26/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

For a different area and location, on 25 July 2016, Saun et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 51 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp516.1 billion (equivalent to US$38,412). The lawsuit was filed in the District Court of West Kutai in Sendawar and was registered under No. 24/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/80 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

d. Litigasi (lanjutan)

Kasus kompensasi lahan melawan Saun dan rekan (lanjutan)

Untuk wilayah dan lokasi yang berbeda, pada tanggal 25 Juli 2016, Saun dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 56,5 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp510,2 milyar (setara dengan AS$37.970). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Kutai Barat di Sendawar dan terdaftar dengan No. 25/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

Untuk wilayah dan lokasi yang berbeda, pada tanggal 25 Juli 2016, Saun dan rekan ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada Bharinto atas tanah seluas 46,1 ha yang saat ini merupakan wilayah konsesi tambang Bharinto. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp462,3 milyar (setara dengan AS$34.408). Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Kutai Barat di Sendawar dan terdaftar dengan No. 23/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

Pada tanggal 4 Januari 2017, Pengadilan Negeri Kutai Barat di Sendawar telah memutuskan tidak dapat menerima gugatan Penggugat atas keempat perkara di atas. Pada tanggal 17 Januari 2017, Penggugat telah mengajukan pernyataan banding terhadap putusan tersebut melalui Pengadilan Negeri Kutai Barat untuk proses banding di Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur.

Manajemen berpendapat bahwa masalah Bharinto di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

d. Litigation *(continued)*

Land compensation cases against Saun et al *(continued)*

For a different area and location, on 25 July 2016, Saun et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 56.5 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp510.2 billion (equivalent to US$37,970). The lawsuit was filed in the District Court of West Kutai in Sendawar and was registered under No. 25/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

For a different area and location, on 25 July 2016, Saun et al ("the Plaintiff") filed a lawsuit against Bharinto for land of 46.1 ha in the mining concession area of Bharinto. The Plaintiff sued for indemnification for a total of Rp462.3 billion (equivalent to US$34,408). The lawsuit was filed in the District Court of West Kutai in Sendawar and was registered under No. 23/Pdt.G/2016/PN.Sdw.

On 4 January 2017, the District Court of West Kutai in Sendawar has decided to reject the Plaintiff's claim on the four cases mentioned above. On 17 January 2017, the Plaintiff submitted a statement of appeal against the decision via District Court of West Kutai for the appeal process in the High Court of East Kalimantan.

Management believes these issues will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flow.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/81 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

e. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan

Entitas anak mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

- Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Borneo Alam Semesta, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Yuhana Four Dalle, PT Manna Jaya, PT Arkananta Apta Pratista, PT Aldirr Pratama, PT Hirmalita Kutai Makmur, PT Geryndo Utama, PT Gading Jaya Perkasa, PT Mitra Alam Persada, PT Wija Virgo, PT Rentalindo Perdana, CV Arief Nusa Raya, PT Stanchar Karya Utama dan PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah overburden yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Februari 2017 sampai dengan Februari 2019.

- Perjanjian pembelian bahan bakar yang dilakukan dengan Pertamina telah diperpanjang pada tanggal 10 Maret 2015 dengan penambahan skema penjualan baru pada beberapa anak perusahaan berupa sistem *Vendor Held Stock* dimana Pertamina akan bertanggungjawab memberikan jaminan ketersediaan bahan bakar minyak di sarana penyimpanan BBM yang dipinjamkan oleh Grup. Jangka waktu perjanjian ini adalah untuk dua tahun dimulai sejak tanggal 1 September 2014 sampai dengan 1 September 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp49,49 milyar atau setara dengan AS$3.683 dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

e. Mining service contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

The Company's subsidiaries entered into various mining service contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mining operations.

- *The mining service contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Borneo Alam Semesta, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Yuhana Four Dalle, PT Manna Jaya, PT Arkananta Apta Pratista, PT Aldirr Pratama, PT Hirmalita Kutai Makmur, PT Geryndo Utama, PT Gading Jaya Perkasa, PT Mitra Alam Persada, PT Wija Virgo, PT Rentalindo Perdana, CV Arief Nusa Raya, PT Stanchar Karya Utama and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on the volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between February 2017 and February 2019.*

- *The fuel purchase agreements entered into with Pertamina were extended on 10 March 2015 with the addition of a new sales scheme to some of the subsidiaries known as the Vendor Held Stock system whereby Pertamina is responsible for ensuring the availability of fuel stock in the Group's borrowed fuel storage facility. The term of this agreement is valid for two years commencing on 1 September 2014 until 1 September 2016. As at the date of these consolidated financial statements, the agreements are in the process of extension.*

- *The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp49.49 billion or equivalent to US$3,683 with maturity as follows:*

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
- < 1 tahun	210	1,279	*< 1 year* -
- 1 - 3 tahun	3,473	3,040	*1 - 3 years* -
	3,683	4,319	

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/82 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit

Perusahaan

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada 18 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Gabungan sejumlah AS$40.000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Gabungan yang diberikan.

Perusahaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada saat berakhirnya Periode Ketersediaan tersebut kecuali diubah oleh SCB, Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun.

Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 10 Desember 2013, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2015 dan tersedia juga bagi TCM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. SCB menyediakan beberapa Fasilitas Perbankan Umum sejumlah AS$100.000, seperti *Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility* dan *Import Invoice Financing facility.*

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities

The Company

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 18 September 2008, the Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US$40,000 with each facility treated as a sub-limit with the combined outstanding amount not to exceed the amount of the General Banking Facility.

The Company is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

The agreement is valid until 30 June 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by the Bank, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another year.

Based on the latest amendment dated 10 December 2013, the agreement was extended until 31 July 2015 and was also made available to TCM. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of being extended. SCB provides General Banking Facilities of US$100,000, including a Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility and Import Invoice Financing facility.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/83 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

Jenis fasilitas yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas Impor/*Import Facilities*	US$40,000	-	US$40,000
Bonds dan Jaminan dan Fasilitas *Standby Letter of Credit/Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility*	US$100,000	Rp4.37 milyar/*billion* (setara dengan/*equivalent to* US$326) dan/*and* US$5,202	US$94,472
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/ *Unlimited*	-	Tidak terbatas/*Unlimited*
Fasilitas Discrepant Credit Bills Negotiated/ *Credit Bills Negotiated Discrepant Facility*	US$40,000	-	US$40,000
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$30,000	-	US$30,000

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan, IMM, KTD, JBG, TCM dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Berdasarkan amandemen Perjanjian tanggal 10 November 2015, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Agustus 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. Jenis fasilitas yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Gabungan L/G *line, Standby L/C*, Jaminan Bank, *Letter of Credit* dan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri/ *Omnibus L/G line, Standby L/C, Bank Guarantee, Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents, Fasilitas Negotiated Letter of Credit/Negotiated Letter of Credit*	US$40,000	Rp150.95 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$11,235) dan/*and* US$680	US$28,085
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$50,000	-	US$50,000
Fasilitas kredit lokal/*Local credit facility*	Rp50 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to US$3,721)*	-	*Rp50 milyar/billion (setara dengan/ equivalent to US$3,721)*

Perusahaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

Standard Chartered Bank ("SCB") *(continued)*

The Company's types of facilities as at 31 December 2016 are as follows:

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On 16 October 2013, the Company, IMM, KTD, JBG, TCM and Bharinto (collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with BCA. Based on an amendment to the Agreement dated 10 November 2015, this agreement is valid until 11 August 2016. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of being extended. The Company's types of facilities as at 31 December 2016 are as follows:

The Company is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/84 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Pada tanggal 3 Maret 2011, Perusahaan, IMM, TCM, JBG, KTD dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 5 Januari 2016, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2016 dan berlaku pula untuk TRUST. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 15 November 2016, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2017. Jenis fasilitas yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

***28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES** (continued)*

***f. Credit facilities** (continued)*

***The Company** (continued)*

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

On 3 March 2011, the Company, IMM, TCM, JBG, KTD and Bharinto (Collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with HSBC. Based on an amendment to the agreement dated 5 January 2016, this agreement is valid until 31 July 2016, and also applied to TRUST. Based on an amendment to the agreement dated 15 November 2016, this agreement is valid until 31 July 2017. The Company's types of facilities as at 31 December 2016 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Jaminan Bank, *Standby L/C*, Fasilitas Kredit Berdokumen, *Deferred Payment Credit Facility* dan *Revolving Loan*/*Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility and Revolving Loan*	US$20,000	Rp59.97 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$4,464) dan/*and* US$58	US$15,478
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$20,000	-	US$20,000

Perusahaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The Company is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

Citibank, N. A. ("Citibank")

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Citibank, N. A. ("Citibank")

On 9 October 2009, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The Company's types of facilities as at 31 December 2016 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	Tidak terbatas/ *Unlimited*	-	Tidak terbatas/ *Unlimited*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/85 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Pada tanggal 3 Maret 2016, Perusahaan, IMM, TCM, JBG, KTD dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") dan CIMB Niaga melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh CIMB Niaga dan perjanjian fasilitas kredit. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2017. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh CIMB Niaga.

Jenis fasilitas yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$40,000	-	US$40,000
Fasilitas Impor/*Import Facilities*	US$40,000	-	US$40,000
Fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor/ *Negotiation of Export Bill facility*	US$40,000	-	US$40,000
Standby L/C, Fasilitas Kredit Berdokumen, dan Bank Garansi/*Standby L/C, Documentary Credit Facility and Bank Guarantee*	US$40,000	-	US$40,000
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$10,000	-	US$10,000

Perusahaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

On 3 March 2016, the Company, IMM, TCM, JBG, KTD and Bharinto (Collectively the "Borrower") and CIMB Niaga entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by CIMB Niaga and a credit facility agreement. This agreement is valid until 1 March 2017. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by CIMB Niaga.

The Company's types of facilities as at 31 December 2016 are as follows:

The Company is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/86 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak

IMM

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank.

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 1 Maret 2016, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Maret 2017. Jenis fasilitas yang dimiliki IMM pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries

IMM

Citibank

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swap and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

On 17 January 2006, IMM entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2007. Based on the latest amendment dated 1 March 2016, the agreement was extended until 1 March 2017. The IMM's types of facilities as at 31 December 2016 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$5,000	-	US$5,000
Fasilitas Cerukan/*Overdraft Facility*	US$5,000	-	US$5,000
Fasilitas *Letters of Credit*/ *Letters of Credit Facility*	US$35,000	US$6,666	US$28,334
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/ *Unlimited*	-	Tidak terbatas/ *Unlimited*

Jumlah total fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS$40.000.

IMM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The total amount used of the facilities should not exceed the omnibus facility of US$40,000.

IMM is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/87 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

KTD

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.

Pada 18 Desember 2008, KTD mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 18 Desember 2009. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tanggal 1 Maret 2016, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Maret 2017. Jenis fasilitas yang dimiliki KTD pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

KTD

Citibank

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

On 18 December 2008, KTD entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 18 December 2009. Based on the latest amendment dated 1 March 2016, the agreement was extended until 1 March 2017. The KTD's types of facilities as at 31 December 2016 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$2,500	-	US$2,500
Fasilitas Cerukan/*Overdraft Facility*	US$2,500	-	US$2,500
Fasilitas *Letters of Credit*/ *Letters of Credit Facility*	US$7,500	-	US$7,500
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/ *Unlimited*	-	Tidak terbatas/ *Unlimited*

Jumlah total fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS$10.000.

KTD harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The total amount used of the facilities should not exceed the omnibus facility of US$10,000.

KTD is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/88 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini yang ditujukan untuk modal kerja: jumlah pinjaman maksimum AS$20.000 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari, Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Standby Letter of Credit*, Uang Muka terhadap Wesel Bayar untuk tagihan impor dengan fasilitas *Letter of Credit* dengan jangka waktu 180 hari, fasilitas Uang Muka terhadap Wesel Bayar untuk modal kerja dengan jangka waktu 180 hari, dan fasilitas *Letter of Guarantee*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 17 Juni 2015, fasilitas ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Berdasarkan amandemen tanggal 22 Februari 2017, fasilitas ini berlaku sejak 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2017.

TCM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing dengan Bangkok Bank, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit *Revolving*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tanggal 17 Juni 2015, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Berdasarkan amandemen tanggal 22 Februari 2017, fasilitas ini berlaku sejak 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2017.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")

On 22 September 2006, a Revolving Credit Agreement was drawn up with Bangkok Bank with the following facilities for working capital purposes: an aggregate principal amount up to US$20,000 consisting of Letters of Credit Facility, Letters of Credit Facility for the term of 90 days, Letter of Bills Receivable under a Letter of Credit Facility, Standby Letter of Credit, Facility Advance against Promissory Notes for Import bills under sight Letter of Credit facility for the term of 180 days, Advance against Promissory Notes for working capital facility for the term of 180 days, and a Letter of Guarantee facility. Based on the latest amendment dated 17 June 2015 the facility is valid until 31 December 2015. Based on amendment dated 22 February 2017, the facility is valid from 31 December 2015 to 31 December 2017.

TCM is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

On 27 December 2006, TCM entered into a Foreign Exchange Trade Agreement with Bangkok Bank, which constitutes an integral and inseparable part of the Revolving Credit Agreement. Based on the latest amendment to the agreement dated 17 June 2015, the facility is valid until 31 December 2015. Based on amendment dated 22 February 2017, the facility is valid from 31 December 2015 to 31 December 2017.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/89 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan) / ***28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES*** *(continued)*

f. Fasilitas kredit (lanjutan) / ***f. Credit facilities*** *(continued)*

Entitas Anak (lanjutan) / ***Subsidiaries*** *(continued)*

TCM (lanjutan) / ***TCM*** *(continued)*

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") (lanjutan) / ***Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")*** *(continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas yang dimiliki TCM adalah sebagai berikut: / *As at 31 December 2016, the TCM's types of facilities were as follows:*

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Jaminan Bank/*Bank Guarantee*	US$20,000	-	US$20,000
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	US$75,000	-	US$75,000

Citibank / ***Citibank***

Pada tanggal 12 Oktober 2012, TCM dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. / *On 12 October 2012, TCM and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.*

Pada 17 Januari 2015, TCM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2016. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 1 Maret 2016, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Maret 2017. / *On 17 January 2015, TCM entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2016. Based on an amendment to the agreement dated 1 March 2016, this agreement was extended until 1 March 2017.*

Jenis fasilitas yang dimiliki TCM pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut: / *The TCM's types of facilities as at 31 December 2016 are as follows:*

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$5,000	-	US$5,000
Fasilitas Cerukan/*Overdraft Facility*	US$5,000	-	US$5,000
Fasilitas Kredit Ekspor/*Export Credit Facility*	US$15,000	-	US$15,000
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/ *Unlimited*	-	Tidak terbatas/ *Unlimited*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/90 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

Jumlah total fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS$20.000.

TCM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Bharinto

Citibank

Pada 17 Januari 2015, Bharinto mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2016. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 1 Maret 2016, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Maret 2017. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

TCM *(continued)*

Citibank *(continued)*

The total amount used of the facilities should not exceed the omnibus facility of US$20,000.

TCM is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

Bharinto

Citibank

On 17 January 2015, Bharinto entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2016. Based on an amendment to the agreement dated 1 March 2016, this agreement was extended until 1 March 2017. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2016 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$2,500	-	US$2,500
Fasilitas Cerukan/*Overdraft Facility*	US$2,500	-	US$2,500
Fasilitas Kredit Ekspor/*Export Credit Facility*	US$12,500	-	US$12,500

Jumlah total fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS$15.000.

Bharinto harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The total amount used of the facilities should not exceed the omnibus facility of US$15,000.

Bharinto is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/91 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

g. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar iuran tetap dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Iuran tetap dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Utang Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") selama masa pra-produksi adalah sebesar iuran tetap. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar PBB sebesar iuran tetap ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

h. Biaya kehutanan

IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2014, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp1.600.000 sampai Rp4.000.000 per hektar. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

i. Jasa pemasaran

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, IMM, TCM, KTD, JBG dan Bharinto akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa pemasaran sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

g. Land rent and tax

Bharinto

Pursuant to its CCA, Bharinto shall pay the Government deadrent in semi-annual installments during the term of the CCA. Dead rent is calculated by reference to the number of hectares included in the CCA area, in accordance with the rates stipulated in the CCA. Land and Building Tax ("LBT") payable for the pre-production year is equal to the amount of dead rent. During the production year, Bharinto is required to pay LBT equal to the dead rent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

h. Forestry fee

IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto

Based on Government Regulation No. 33 of 2014, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activities will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1,600,000 to Rp4,000,000 per hectare. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

i. Marketing services

Based on a marketing service agreement dated 31 May 2012, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing services at a rate of 1.5% of gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid from 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/92 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

j. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 9/2012, seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Iuran eksploitasi ini berlaku untuk KTD.

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, Bharinto dan JBG dari proses produksi akhir. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

j. Production sharing/exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 which was replaced by Government Regulation No. 9/2012, all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The exploitation fee is applicable for KTD.

As stipulated in the CCA, the Government is entitled to take 13.5% of the total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM, Bharinto and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses.

k. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by the Group, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including the Group, are currently analysing. Among others, these include:

- *the CCA transition provisions. The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiry. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/93 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk IUP berdasarkan Undang-Undang.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No 24") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No 1") dan Peraturan Pemerintah No 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No 77"), yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

k. Mining Law No. 4/2009 *(continued)*

- *the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to submit a mining activity plan for the entire contract area within one year of enactment of the new Law. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for IUP under the Law.*

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will be through the issue of an IUP.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1") and Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77"), which regulates the transfer of IUP's, divestment and mining areas.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/94 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Di tahun 2015, TCM, JBG dan IMM telah menyetujui poin-poin renegosiasi dalam perjanjian PKP2B dengan Pemerintah. Poin-poin tersebut berkaitan dengan persetujuan untuk:

- Mengurangi luas area konsesi pertambangan.
- Menggunakan ketentuan IUP setelah berakhirnya masa PKP2B.
- Mengikuti peraturan yang berlaku untuk kewajiban perpajakan dan pendapatan negara lainnya.
- Menggunakan produk lokal untuk menunjang usaha pertambangan.
- Pembayaran royalti 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB atau harga setempat pada fasilitas muat akhir yang dimiliki Grup.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian PKP2B untuk Bharinto masih dalam proses renegosiasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan dari poin-poin renegosiasi baru sebagaimana disebutkan di atas.

l. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM") mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (''DMO'').

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada penjelasan mengenai masalah ini dari pemerintah dan manajemen berpendapat bahwa hasil dari masalah ini tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Grup.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

k. Mining Law No. 4/2009 *(continued)*

In 2015, TCM, JBG and IMM signed the CCA renegotiation points with the Government. Those points related to the agreement to:

- *Reduce the concession area.*
- *Use IUP terms after the expiry of the CCA terms.*
- *Follow the prevailing laws related to tax and state revenue.*
- *Use local products in supporting its mining activities.*
- *Pay 13.5% production royalty in cash based on the FOB price or the price at the Group's final loading facility.*

As at the date of these consolidated financial statements, the CCA for Bharinto is still in the renegotiation process.

The management believes that there will be no significant impact from the new renegotiation points above.

l. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (''DMO").

As of the date of these consolidated financial statements, there is no clarification on this matter from the Government and management is of the opinion that the outcome of this matter will not have a significant negative impact on the Group's financial position and cash flow.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/95 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

m. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengatur mengenai kewajiban perusahaan pemegang IUP/IUPK ("Ijin Usaha Pertambangan Khusus") untuk melakukan sendiri kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian batubara. Ketentuan penting lainnya adalah memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup telah menunjuk PAMA dan TRUST sebagai kontraktor untuk area tambang IMM yang sebelumnya dikelola oleh KTD.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

m. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets the obligation of an IUP/IUPK ("Special Mining Business Licence") holder company to conduct coal extraction, processing and refining on its own. Another important provision in this regulation is to strict criteria for mining companies' use of affiliates or subsidiaries as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition year for changes to existing arrangements. The Group appointed PAMA and TRUST as its contractors for the IMM mining area that was previously operated by KTD.

n. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada bulan September 2010, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada tanggal 3 Maret 2011, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617.K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

n. Ministerial Regulation No. 17/2010

In September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, which stipulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

On 3 March 2011, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 0617.K/32/MEM/2011 on The Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Coal Fired Power Plants.

On 24 March 2011, the Director General of Mineral, Coal and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/96 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

n. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara ("DJMB") mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara. Pada tanggal 21 Maret 2013 Direktur Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud diatas.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral mengaluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, untuk menggantikan Peraturan Menteri No. 17/2010. Pada saat tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan peraturan baru tersebut.

o. Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas reklamasi dan pasca tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

n. Ministerial Regulation No. 17/2010 *(continued)*

On 26 August 2011, the Director General of Mineral and Coal ("DGoMC") issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on the Procedure for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price. On 21 March 2013, the DGoMC issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of Director General of Mineral and Coal No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

On 11 January 2017, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No 7/2017, regarding the Procedure for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, to replace Ministerial Regulation No. 17/2010. As at the date of these consolidated financial statements, management is evaluating the potential impact of this new regulation.

o. Government Regulation regarding reclamation and post-mining activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on 29 May 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/97 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

o. Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas reklamasi dan pasca tambang (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada 2014, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No.7/2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi Dan Pasca tambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

Pada tanggal laporan keuangan ini, IMM, TCM, KTD, JBG dan Bharinto telah membuat jaminan penutupan tambang dalam bentuk garansi bank dan menyediakan cadangan akuntansi. Grup sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk TCM, JBG dan Bharinto.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, KTD dan IMM telah menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sejumlah Rp41,64 milyar (AS$3.099) dan Rp3,93 milyar (AS$293) terkait jaminan penutupan tambang untuk konsesi pertambangan KTD Tandung Mayang, KTD Embalut dan IMM. Manajemen mencatat hal tersebut sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dalam aset tidak lancar. Tambang KTD Tandung Mayang memasuki tahap akhir dari operasi pertambangan pada tahun 2015, diikuti dengan proses penutupan tambang. Tambang KTD Embalut dan IMM diperkirakan akan memasuki tahap akhir dari operasi pertambangan pada tahun 2019 dan 2021, dan akan diikuti dengan proses penutupan tambang.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

o. Government Regulation regarding reclamation and post-mining activities *(continued)*

The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

In 2014, the Ministry of Energy and Mineral Resources released implementing regulation No.7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

As at the date of these financial statements, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto have placed mine closure guarantees in the form of bank guarantees and provided the accounting reserve.The Group is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by TCM, JBG and Bharinto.

As at the date of these consolidated financial statements, KTD and IMM have placed time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp41.64 billion (US$3,099) and Rp3.93 billion (US$293), respectively in relation to mine closure guarantees for KTD Tandung Mayang, KTD Embalut and IMM mining concessions. Management recorded this as restricted cash under non-current assets. KTD Tandung Mayang mines entered its final stage of mining operations in 2015, followed by the mine closure process. KTD Embalut and IMM mines are expected to enter their final stage of mining operations in 2019 and 2021, respectively, to be followed by the mine closure process.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/98 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMEN USAHA / *29. SEGMENT REPORTING*

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

The information concerning the business segments that are considered reportable is as follows:

	31 Desember/*December* 2016									
	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	Perusahaan/ *the Company*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Penjualan:										*Sales:*
Penjualan luar segmen	808,742	371,691	9,261	42,040	135,764	-	-	-	1,367,498	*External sales*
Penjualan antar segmen	3,050	98,174	35,878	433	61,969	12,249	63,246	(274,999)	-	*Inter-segment sales*
Penjualan bersih	811,792	469,865	45,139	42,473	197,733	12,249	63,246	(274,999)	1,367,498	*Net sales*
Beban keuangan	(1,340)	(173)	(30)	(136)	(560)	(18)	(358)	1,703	(912)	*Finance cost*
Penghasilan keuangan	116	199	689	295	52	2,718	15	(1,703)	2,381	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	121,264	49,254	(1,809)	5,215	25,831	52,150	(1,111)	(58,803)	191,991	*Profit before income tax*
As at 31 Desember/*December 2016*										
Aset segmen	402,603	322,513	124,797	43,689	102,111	434,567	44,384	(264,872)	1,209,792	*Segment assets*
Liabilitas segmen	156,295	100,290	19,045	21,271	40,047	16,599	35,320	(86,505)	302,362	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	3,917	10,935	576	49	407	1,439	4,681	-	22,004	*Capital expenditures*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016/*For the year ended 31 December 2016*										
Penyusutan	30,669	12,079	462	78	3,095	1,037	3,891	1,279	52,590	*Depreciation*
Amortisasi	9,997	25,833	2,301	2,306	7,176	574	-	-	48,187	*Amortisation*

	31 Desember/*December* 2015									
	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	Perusahaan/ *the Company*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Penjualan:										*Sales:*
Penjualan luar segmen	884,643	453,071	31,061	50,409	170,225	-	-	-	1,589,409	*External sales*
Penjualan antar segmen	1,330	102,279	166,289	1,692	39,980	12,428	40,523	(364,521)	-	*Inter-segment sales*
Penjualan bersih	885,973	555,350	197,350	52,101	210,205	12,428	40,523	(364,521)	1,589,409	*Net sales*
Beban keuangan	(496)	(308)	(59)	(129)	(1,166)	(38)	(277)	1,384	(1,089)	*Finance cost*
Penghasilan keuangan	390	533	209	326	28	4,263	13	(1,384)	4,378	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	41,746	65,388	29,327	5,141	14,664	117,560	(555)	(133,825)	139,446	*Profit before income tax*
As at 31 Desember/*December 2015*										
Aset segmen	439,394	315,851	147,639	41,745	110,439	437,155	39,657	(353,517)	1,178,363	*Segment assets*
Liabilitas segmen	257,949	106,081	27,036	22,279	67,767	7,931	35,712	(180,949)	343,806	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	5,585	14,183	349	931	1,869	787	12,741	(13,579)	22,866	*Capital expenditures*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/*For the year ended 31 December 2015*										
Penyusutan	28,486	11,415	4,323	206	3,255	1,558	3,152	283	52,678	*Depreciation*
Amortisasi	17,172	11,631	23,455	3,357	5,913	1,785	-	(1,962)	61,351	*Amortisation*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/99 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

***29. SEGMENT REPORTING** (continued)*

Informasi menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

The geographical segment information is as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	31 Desember/ *December* 2015	
Area penjualan			*Sales area*
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India dan Pakistan	497,343	680,765	*South East Asia (excluding - Indonesia), India and Pakistan*
- Taiwan, Cina, Hongkong dan Korea	378,279	317,406	*Taiwan, China, - Hongkong and Korea*
- Jepang	264,051	324,377	*Japan -*
- Domestik	188,862	194,352	*Domestic -*
- Europe	30,468	45,456	*Europe -*
- Australia	8,276	12,854	*Australia -*
- Amerika	219	14,199	*America -*
	1,367,498	1,589,409	

Semua aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2016 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS$1 (nilai penuh) = Rp13.436 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

At 31 December 2016, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US$1 (full amount) = Rp13,436 based on the Bank Indonesia middle rate.

Apabila aset dan liabilitas yang material dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dikonversikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan ini diselesaikan, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sebesar AS$15.

If material assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2016 are translated using the exchange rate as at the date of these financial statements completed, the total net foreign currency assets of the Group will increase by approximately US$15.

	31 Desember/ *December* 2016		
	Jumlah dalam Rupiah (dalam jutaan)/ *Value in Rupiah (in millions)*	Setara AS$/ *Equivalent US$*	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	573,220	42,663	*Cash and cash equivalents*
PPN dibayar dimuka	99,937	7,438	*Prepaid VAT*
Pajak lain-lain dibayar dimuka	362,409	26,973	*Prepaid other taxes*
Piutang usaha	380,803	28,342	*Trade receivables*
	1,416,369	105,416	

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/100 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / ***30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*** *(continued)*

	31 Desember/ *December* 2016		
	Jumlah dalam Rupiah (dalam jutaan)/ *Value in Rupiah (in millions)*	**Setara AS$/ *Equivalent US$***	
Liablilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(484,905)	(36,090)	*Trade payables*
Utang pajak	(78,736)	(5,860)	*Taxes payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek – bonus kinerja karyawan	(31,185)	(2,321)	*Short-term employee benefit liabilities – employee performance bonuses*
Beban yang masih harus dibayar	(517,917)	(38,547)	*Accrued expenses*
	(1,112,743)	(82,818)	
Aset neto	303,626	22,598	*Net assets*

	31 Desember/ *December* 2015		
	Jumlah dalam Rupiah (dalam jutaan)/ *Value in Rupiah (in millions)*	**Setara AS$/ *Equivalent US$***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	256,132	18,567	*Cash and cash equivalents*
PPN dibayar dimuka	96,455	6,992	*Prepaid VAT*
Pajak lain-lain dibayar dimuka	335,039	24,287	*Prepaid other taxes*
Piutang usaha	408,718	29,628	*Trade receivables*
	1,096,344	79,474	
Liablilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(6,249)	(453)	*Trade payables*
Utang pajak	(101,752)	(7,376)	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek – bonus kinerja karyawan	(34,073)	(2,470)	*Short-term employee benefit liabilities – employee performance bonuses*
Beban yang masih harus dibayar	(624,610)	(45,278)	*Accrued expenses*
	(766,684)	(55,577)	
Aset neto	329,660	23,897	*Net assets*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/101 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup, khususnya Komite Manajemen Risiko ("Komite"). Komite melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

(a) Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Pendapatan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

(ii) Risiko harga

Aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia dikarenakan penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, and specifically the Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

(a) Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group's revenue and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Group does not have significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

(ii) Price risk

The Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of the commodity price traded in world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities are based on prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/102 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Meskipun demikian, fluktuasi harga batubara akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Grup secara keseluruhan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Grup melakukan kontrak derivatif *swap* batubara untuk melindungi nilai penjualan yang akan datang terhadap fluktuasi harga batubara dengan nilai derivatif maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum tiga tahun. Jumlah pengadaan maksimum dalam ton adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu/*tenor* ≤ 1 tahun/*year* — 4,400,000 ton/*tonnes*
- 1 tahun/*year* < jangka waktu/*tenor* ≤ 2 tahun/*years* — 4,000,000 ton/*tonnes*
- 2 tahun/*years* < jangka waktu/*tenor* ≤ 3 tahun/*years* — 1,700,000 ton/*tonnes*

Grup membatasi besaran dari setiap kontrak *swap* batubara sebesar maksimum 120.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 60.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

Apabila indeks harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap kenaikan atau penurunan liabilitas derivatif Grup sebesar AS$98 pada 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: nihil).

Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan.

Apabila indeks harga bahan bakar minyak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap penurunan atau kenaikan aset derivatif Grup sebesar AS$856 pada 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: AS$283).

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(ii) Price risk (continued)

Nevertheless, fluctuation in coal prices can still significantly affect the Group's overall revenue. To mitigate such risk, The Group enters into a derivative coal swap contract to hedge future sales against the fluctuation in coal prices for a maximum derivative amount of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of three years. The maximum holding in tonnes is as follows:

The Group limits the size of each coal swap contract to a maximum of 120,000 tonnes for each calendar year per transaction or 60,000 tonnes for each quarter per transaction.

If the average coal index price increases or decreases by 5%, this will result in the Group's derivative liabilities increasing or decreasing by US$98 as at 31 December 2016 (31 December 2015: nil)

The Group is also exposed to commodity price risk relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage.

If the average fuel index price increases or decreases by 5%, this will result in the Group's derivative receivables increasing or decreasing by US$856 as at 31 December 2016 (31 December 2015: US$283).

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/103 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Grup melakukan kontrak *swap* bahan bakar untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum dua tahun. Kesepakatan jumlah maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap kuartal per transaksi.

Apabila indeks harga bahan bakar minyak dan batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap penurunan atau kenaikan ekuitas Grup sebesar AS$822 pada 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: AS$283).

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur Grup terhadap suku bunga rendah karena sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah tak berbunga.

(b) Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS$464.666. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, kas pada bank, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang derivatif dan piutang lain-lain.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.

- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pedelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(ii) Price risk (continued)

The Group enters into fuel swap contracts to anticipate against the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of the estimated annual fuel usage with a maximum tenor of two years. The maximum deal quantity is 120,000 barrels per calendar year per transaction or 60,000 barrels per quarter per transaction.

If the average fuel index price and coal index price increase or decrease by 5%, this will result in the Group's equity increasing or decreasing by US$822 as at 31 December 2016 (31 December 2015: US$283).

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is minimal due to most of the Group's financial assets and financial liabilities are non-interest bearing.

(b) Credit risk

At 31 December 2016, the total maximum exposure from credit risk is US$464,666. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, cash at banks, time deposits, restricted cash, derivative receivables and other receivables.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Selecting customers with a strong financial condition and good reputation.

- The acceptance of new customers and sales of coal are approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/104 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar AS$1.493 (31 Desember 2015: AS$1.493) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar AS$1.493 (31 Desember 2015: AS$1.493).

Pada tanggal 31 Desember 2016, 7,89% (31 Desember 2015: 12,62%) dari piutang usaha Grup merupakan piutang usaha dari pihak berelasi Grup. Piutang tersebut belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Risiko kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi. Risiko kredit maksimum adalah sebesar nilai tercatat dari setiap aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian .

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dinilai dengan mengacu pada informasi historis pelanggan yang tidak pernah mengalami gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup memiliki dua pelanggan (31 Desember 2015: dua pelanggan) dengan nilai piutang lebih dari AS$10 juta. Piutang-piutang tersebut merupakan 17,18% (31 Desember 2015: 20%) dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat delapan pelanggan (31 Desember 2015: enam pelanggan) dengan saldo masing-masing diantara AS$5 juta dan AS$10 juta yang merupakan 46,56% (31 Desember 2015: 40,38%) dari jumlah piutang pada tanggal 31 Desember 2016. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

As at 31 December 2016, trade receivables of US$1,493 (31 December 2015: US$1,493) were impaired and had been provided for US$1,493 (31 December 2015: US$1,493).

As at 31 December 2016, 7.89% (31 December 2015: 12.62%) of trade receivables represent receivables from related parties of the Group. Related party balances within trade receivables do not contain past due or impaired assets.

No significant credit risk is expected to arise. The maximum credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired was assessed by reference to customer historical information that have not been default in payment.

At 31 December 2016, the Group had two customers (31 December 2015: two customers) that owed the Group more than US$10 million. These balances accounted for 17.18% (31 December 2015: 20%) of all receivables owing. There were eight customers (31 December 2015: six customers) with balances between US$5 million and US$10 million accounting for approximately 46.56% (31 December 2015: 40.38%) of the total trade receivables at 31 December 2016. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/105 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi *swap* bahan bakar minyak. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Dewan Direksi.

Kebijakan Grup untuk penempatan dana kas dan deposito berjangka adalah dengan menempatkannya di bank-bank yang mempunyai reputasi dan kredibilitas yang baik.

(c) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

For fuel swaps and transactions, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors.

The Group's policy related to its cash and time deposit fund is to place it in banks that have a good reputation and credibility.

(c) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flow:

	Jumlah/ *Total*	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan dan kurang dari satu tahun/ *Three months and not later than one year*	Satu tahun dan kurang dari lima tahun/ *One year and not later than five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*
31 Desember/*December* 2016					
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	(93,962)	(93,962)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(117,197)	(117,197)	-	-	-
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(548)	(455)	(93)	-	-
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(4,903)	(3,782)	-	(1,121)	-
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	(216,610)	(215,396)	(93)	(1,121)	-
31 Desember/*December* 2015					
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	(120,608)	(120,608)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(131,093)	(131,093)	-	-	-
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(1,075)	(386)	(689)	-	-
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(13,579)	(12,461)	-	(1,118)	-
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	(266,355)	(264,548)	(689)	(1,118)	-

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/106 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Strategi Grup selama tahun 2016 dan 2015 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard its ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

During 2016 and 2015, the Group's strategy was to maintain or adjust the capital structure and it may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires the disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

(c) inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/107 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Aset dan liabilitas Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah hanya piutang dan liabilitas derivatif dimana pengukuran tersebut menggunakan hirarki tingkat 2. Lihat Catatan 6 untuk instrumen derivatif.

Instrumen keuangan tingkat 2 adalah instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif yang nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi serta seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

(a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan

(b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Fair value estimation** (continued)*

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognised at fair value are only derivative receivables and liabilities which used the level 2 hierarchy for the measurement. Refer to Note 6 for derivative instruments.

The level 2 financial instruments are those that are not traded in an active market of which their fair values are determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates and all significant inputs required to measure fair value are observable.

The specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and

(b) other techniques, such as the discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2016 and 31 December 2015.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/108 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Fair value estimation** (continued)*

The following table presents the Group's financial assets and liabilities that are measured at fair value at 31 December 2016 dan 31 December 2015.

	31 Desember/*December* 2016			
	Tingkat 2/ *Level 2*	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset				*Assets*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				*Financial assets at fair value through profit or loss*
- Kontrak *swap* bahan bakar minyak	2,348	-	2,348	*Fuel swap contracts* -
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	5,000	5,000	*Available-for-sale financial assets*
Jumlah aset	2,348	5,000	7,348	*Total assets*
Liabilitas				*Liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
- Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	548	-	548	*Derivatives used for cash flow hedge* -
Jumlah liabilitas	548	-	548	*Total liabilities*

	31 Desember/*December* 2015			
	Tingkat 2/ *Level 2*	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas				*Liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
- Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	1,075	-	1,075	*Derivatives used for cash flow hedge* -
Jumlah liabilitas	1,075	-	1,075	*Total liabilities*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 5/109 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan pada aset keuangan tingkat 3 atas investasi yang tidak diperdagangkan di bursa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Fair value estimation** (continued)*

The following table presents the changes in level 3 financial asets for unlisted investment for the year ended in at 31 December 2016.

	2016	
Saldo awal	-	*Opening balance*
Penambahan	5,000	*Additions*
Penjualan	-	*Disposals*
Keuntungan yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	-	*Gains recognised in other comprehensive income*
Keuntungan yang diakui pada laba rugi	-	*Gains recognised in profit or loss*
Saldo akhir	**5,000**	***Closing balance***

d. Instrumen keuangan disalinghapus

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada asset dan liabilitas keuangan yang saling hapus dari penyelesaian secara neto dan perjanjian serupa.

d. Offsetting financial instruments

As at 31 December 2016 and 31 December 2015, there are no offsetting financial assets and liabilities from enforceable master netting arrangements and similar agreements.

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 Maret 2017

Direksi
Board of Directors

KIRANA LIMPAPHAYOM
Direktur Utama
President Director

LEKSONO POERANTO
Direktur
Director

A.H. BRAMANTYA PUTRA
Direktur
Director

JUSNAN RUSLAN
Direktur
Director

MULIANTO
Direktur
Director

YULIUS KURNIAWAN GOZALI
Direktur
Director

STEPHANUS DEMO WAWIN
Direktur
Director

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY ON 2016 ANNUAL REPORT OF PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK BY THE MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2016 Annual Report of PT Indo Tambangraya Megah Tbk has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the trustworthiness of the contents of this Annual Report.

Please be acknowledged accordingly.

Jakarta, 1 March 2017

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



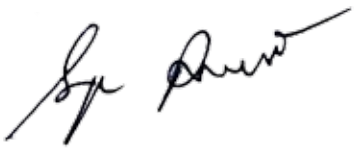
IBRAHIM YUSUF
Komisaris Utama dan Independen
President Commissioner and Independent



SOMRUEDEE CHAIMONGKOL
Komisaris
Commissioner



PROF. DR. DJISMAN S. SIMANDJUNTAK
Komisaris Independen
Independent Commissioner



SOMYOT RUCHIRAWAT
Komisaris
Commissioner



RUDIJANTO BOENTORO
Komisaris
Commissioner

Laporan Tahunan 2016 Annual Report

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
+62-21 29328100 (T)
+62-21 29327999 (F)
indotambang@banpuindo.co.id (E)

www.itmg.co.id